Chapter1 kehancuran kerjaan

itulah yang kusaksikan sejak aku kecil, darah bercecer dimana-mana, kehancuran terjadi dimana-mana, isak tangis dan teriakan pilu menggelegar di sekitarku, aku melihat semuanya, dengan mata dan kepalaku sendiri, aku dapat merasakannya dengan panca indra milikku, sebuah kepedihan yang aku rasakan pada saat itu, ketika aku masih kecil aku malah menerima kenyataan yang begitu menyakitkan dihadapanku

Blaaaaaarrrrrrrrrr... Blaaaaaarrrrrrrrrr... Blaaaaaarrrrrrrrrr...Blaaaaaarrrrrrrrrr...Duaaaaarrrrrrrrrrr... Duaaaaarrrrrrrrrrr... Duaaaaarrrrrrrrrrr... Duaaaaarrrrrrrrrrr.
.
.Ledakan terjadi dimana-mana, yang kulihat bangunan diwilayah kerajaan hancur berkeping-keping, api sudah membumi hanguskan separuh wilayah kerajaan, kulihat orang-orang tak berdosa terbunuh secara sadis, aku dapat menyaksikannya, aku dapat melihatnya, aku dapat merasakannya sebuah kepedihan yang begitu menyakitkan bagiku, dihari itu Kerajaan sudah diserang oleh kaum pemberontak

"Naruel, pergi dari sini, cepat pergi bersama Gusion-sensei, sebelum terlambat!" ucap noctis "Tapi Tou-chan..." ucap Aku "Kau harus pergi, bawa Sword divice ini,mulai sekarang pedang ini adalah milikmu naruel" ucap noctis sambil mengasihkan pedangnya Yang kulihat sekarang aku sudah menerima sebuah pedang, bentuknya seperti Excalibur tapi berwarna hitam dengan aksen api biru, aku terus berpikir bukankah ini pedang kesayangan Tou-chan lantas kenapa dia memberikanya kepadaku. Aku terus bertanya-tanya didalam benakku. Tapi sebuah suara pun membuyarkan lamunanku.

"Noctis, kenapa kau tidak membiarkanku untuk membantumu dan kenapa kau juga memberikan Excalibur kepada naruel, bukankah itu berlebihan?" tanya Gusion Pria paruh baya bersurai hitam terus menatap noctis dengan intens sedangkan noctis sendiri hanya menghela nafas.

"tidak, ini sudah keputusanku, Sensei harus menjaga Naruel, dan lagi pula benda itu sebenarnya aku akan wariskan kepada naruel dan ini mungkin adalah waktu yang sangat tepat." Ucap Noctis

"Tapi tetap saja mengapa kau berbuat sejauh ini noctis, setidaknya kau harusnya membawa salah satu Sword Divice langka milikmu, bukankah berlebihan jika hanya memakai Dragon-ride biasa seperti Eris, kau seharusnya sadar, musuhmu itu jauh lebih kuat!" ucap gusion
"Tidak sensei ini sudah keputusanku, aku tidak akan membiarkan Excalibur jatuh ketangan musuh, prioritas utamaku adalah Kerajaaan Caelum dan naruel, aku mohon sensei mengerti" ucap gusion

"kenapa kau bisa seyakin itu ?" tanya noctis

"Bukankah aku ini adalah seorang Raja dari Kerajaan Caelum di britania ini, karena itu aku akan mengambil keputusan bijak untuk melindungi rakyatku, dan selain itu aku ini adalah Ayah naruel, tentu aku sangat senang hati jika aku mati demi melindungi nya seperti light chan" ujar noctis

"Kau sudah yakin dengan keputusanmu itu?" tanya gusion
Pandangan Noctis pun menajam, ia pun lalu melihat kearah luar kerajaan dibalik jendela Istana Kerajaan caelum, hampir separuh wilayah kerajaan sudah hangus terbakar dan hancur menjadi puing-puing

"ini sudah keputusanku Sensei, aku tidak akan merubahnya lagi" ucap Noctis dengan tegas.
gusion pun hanya menghela nafas, lagi-lagi dia tidak akan bisa menghentikan muridnya itu jika tekad miliknya sudah kuat.
Gusion tahu noctis itu jenius dan penuh perhitungan tapi iatak pernah menyangka noctis akan mengambil resiko sebesar ini, mau tidak mau dirinya harus menerima apa yang diputuskan muridnya ini

"baiklah, jika itu keputusanmu, aku akanmenerimanya" ujar gusion
"Arigatou Sensei, aku mohon padamu tolong jaga Naruel" ucap noctis
"yah, kau bisa serahkan padaku" ujar gusion
Noctis pun datang mendekat menuju putranya yang masih memegang Sword Divice langka miliknya. Pria bersurai hitam spike itu pun mengelus puncak kepala si coklat castanye itu berwajah putih dan mata yang berbeda satu kuning dan satu brown

"Naruel, didalam benakmu pasti banyak pertanyaan yang berkecamuk, tapi tolonglah kau harus mengerti keadaan ini, suatu saat kau pasti akan mengerti tentang apa Tou-chan lakukan" ujar notaris
"Walau begitu, tapi kenapa aku tidak boleh ikut bersamamu, aku takut sendirian lagi, terlebih kita sudah kehilangan Kaa-chan sejak aku berumur 5 tahun, aku tidak mau berpisah denganmu" ucap naruel terpancar dimatanya sangat tegas dan tajam

"Gomenne naruel, kau pasti akan mengerti pada waktunya nanti, selain itu kau juga tidak akan sendirian, kau akan bersama dengan gusion-sensei, dia pasti akan terus menemanimu, jadi jangan bersedih dan menangis, tetaplahmenjadi Jagoan kebanggaan Tou-chan oke" ujar

noctis aku pun hanya mengangguk mengerti, kemudian kulihat Tou-chan memelukku begitu erat, entah kenapa aku bisa melihat dari sorot matanya terdapat sebuah kesedihan, aku tak mengerti akan hal itu, aku hanya bisa menganggukan perkataan
Tou-chan.

'Aku berjanji akan menghancurkan mereka semua tou-chan batin naruel dengan perasaan akan balas dendam

Blarrrr
Blarrrrr
Duarrrrrr
Jdarrrrr

.Lagi-lagi ledakan membahana, aku dapat mendengar hal itu, Tou-chan pun langsung melepaskan pelukannya, kulihat pandangan sangat menajam melihat kondisi Kerajaan yang begitu mengkhawatirkan.
Dan kemudian kulihat beberapa Ksatria Kerajaan Caelum pun masuk, dan duduk bersimpuh menghadap Tou-chan.

"Noctis-sama, kami melaporkan keadaan darurat, Musuh sudah mengusai 3/6 wilayah kerajaan" ucap Dragon Knight itu

"Soukka, kalau begitu segera kumpulkan pasukan yang tersisa untuk langsung bertempur melawan teroris itu, aku akan memimpin langsung pertempuran itu, kalian mengerti" ucap Noctis

"Dimengerti" ucap para Dragon Knight

"Selain itu Noctis-sama, kami juga melaporkan bahwa kondisi miyuki-sama sudah aman, dia sudah diungsikan kepada Kerajaan , dan kini dia sudah mendapatkan Suaka politik disana." Ucap salah satu Jendral Kerajaan

"Syukurlah kalau begitu, ya sudah sekarang cepat laksanakan perintah, segera berkumpul dilapangan Kerajaan"ucap Noctis

"Hai Wakarimasta" ucap para Dragon Knight.Kemudian mereka pun bergegas menuju pintu keluar, dan begitu juga Tou-chan dia pun segera bergegas memakai pakaian tempur Kerajaan, aku pun melihat Tou-chan dengan pandangan sulit diartikan layaknya seperti sebuah rasa kehilangan yang akan terjadi begitu lama.

"Aku pergi dulu Naruel, kamu baik-baik yah sama Gusion-Sensei" ucap noctis sambil mengacak-ngacak surai Coklat castanyae naruel

"Hmm.." gumamku.
Kemudian Tou-chan melepaskan Sworddivice miliknya, dan disekitar tubuh Tou-chan tampak sebuah Dragon-ride persis milik Dragon-Knight Kerajaan Caelum, Tou-chan pun kemudian pergi dan terbang melesat menuju medan perang, aku hanya melihat itu dengan pandangan sendu.

Tepat dimalam itu Tou-chan meninggal demi melindungi Kerajaan caelum dan diriku, walau begitu menyesakkan dan menyakitkan bagiku, tapi Dia adalah ayah kebangganku, dia juga adalah black Senko no Eiyuu, salah satu Dragon-Knight yang berhasil membantai 10000 pasukan Dragon-Knight pada saat perang antar kerajaan dan dia meninggal secara terhormat dimalam itu sebagai Raja kebanggaan Kerajaan caelum dan Ayahku yang paling aku kagumi.
Dan saat itu juga mata kanan ku bangkit
Sringggt!!!!

8 tahun kemudian

Di asturias training

Tankkkk trrnkkkk~
Duarrrrrr~~
Blarrrrrrr~
Jdarrrrr~

Ledakan dan suara adu pedang pun membahana disekitar langit , Asturias. Getaranya terasa dibagian ibukota kerajaaan itu, tapi tenang saja itu bukanlah sinyal bahaya musuh datang, atau pemberontak menyerang, itu adalah suara ledakan yang berasal dari lapangan pelatihan Dragon-Knight disebelah tenggara Llanera

Diudara tampak pria paruh baya bersurai hitam keputihan (efek tua) layaknya ubanan dengan Dragon-ride miliknya sedang berlatih remaja pria spike bersurai cokelat kehitaman

remaja itu memiliki mata berwarna kuning yang pupil nya bertomoei 4 dan mata lainya berwarna brown,

berkulit putih, dan tubuhnya gile amet berotot dan sixpack dan tinggi 183cm eee.
Serta ketegasan wajah yang begitu beribawa.

(Anggap saja mata sebelahnya kuning bertomei)

Yah mereka adalah gusion dan Naruel

Tampaknya mereka begitu bersemangat berlatih dan agak sedikit terbawa suasana rupanya."

"Kusogaki, tampaknya kau sudah menunjukan peningkatan bahkan diusia remaja ini " ucap kagum gusion

" ini belum seberapa GO-sensei, lihat saja aku pasti akan berhasil menedang bokongmu itu" ucap naruel

"Oke, Kusogaki, sebaiknya kau bersiap" ucap gusion Kemudian Dragon-ride gusion pun mengeluarkan pisau-pisau angin tak kasat mata

Divine Sage Art : Break the limittt

pisau-pisau angin itu kemudian melesat cepat mengarah ke naruel tapi berkat Hiraishin lvl max miliknya naruel pun mudah menghindari serangan itu.

'Njirrr cepat bener , bahkan noctis tidak akan bisa melakukan secepat itu batin gusion kagum
Tetapi tampaknya serangan milik gusion masih belum selesai

Divine Sage art : Breakk Shockwave limitt

Maka keluarlah pusaran Tornado raksasa menuju naruel, bukannya khawatir naruel malah menyeringai datar melihat hal itu, tentu gusion merasakan ada bahaya datang meski dirinya dalam keadaan menyerang dan benar saja.

Divine dark Magist: Dragon No hokouuu

Dengan sekejap naruel pun menembakan leser naga hitam raksasa dari mulutnya kearah pusaran Tornado milik gusion

"Astaga! Dia bahkan bisa melakukan sihir dragon slayer, mati aku jika terkena' batin gusion gemeter dan takut terkena serangan naruel

akibat tekanan serangan naruel begitu kuat malah serangan gusion kembali mengarah kepada dirinya, ternyata naruel memanfaatkan serangan gusion untuk menyerang balik Gusion

'Kusogaki, apa dia benar-benar berniat memanggangku hidup-hidup'pikir panik gusion
Sontak gusion pun memblalakan matanya saat Pusaran api Hitam itu ternyata mengarah kepada dirinya, tidak mau mati terpanggang ia pun lalu melarikan diri ke arah berlawanan,.

Bllaaaaaaaarrrrrrr..

Sontak ledakan pun terjadi, kini api hitam milik naruel pun membakar padang rumput disana, tampak bekas gosong terlihat ditempat kejadian perkara itu, untung gusion berhasil selamat dari serangan itu, akan tetapi.

Sringgggggggg...

"sial, baiklah Kusogaki kau menang" ucap gusion Ternyata pedang Hyperion Divine Dragon-ride milik naruel sudah menempel dileher gusion, tanpa gusion sadari naruel sudah diberada dibelakangnya sambil mengacungkan senjata itu dilehernya

" aku menang, dengan begini kau harus mentraktirku , go-sensei" ucap Naruel

"baik-baiklah Kusogaki, tapi jauhkan Excalibur milikmu terlebih dahulu dari leherku." ujar fusion

"Hm, yah" ucap naruel Kemudian ia dan gusion pun melepaskan mode Dragon-ride milik mereka, kini terlihat sekitar mereka lapangan tersebut sangat porak-poranda, bagaikan terkena bencana, tentu hal ini membuar gusion agak
sweetdrop melihatnya.

Melihat Naruel begitu beringas saat latihan sampai-sampai kondisinya seperti ini.

"Tenang sensei aku bisa memperbaiki nya Magic : square lock back!! ucap naruel sambil merentangkan tangan nya ke atas

'Apa yang di lakukan nya?' batin gusion tak lama kemudian matanya membulat sempurna , bagaimana tidak hutan yang awalnya terbakar dan hangus itu kembali seperti semula tanpa ada bekas pertarungan apapun

"W-wow gaki tak kusangka kau bisa melakukan sihir Magic tingkat tinggi ucap gusion kagum melihat anak didik nya bisa mengusai sihir tingi

"Hm aku baru kemaren melatihnya dan tadaa ternyata bisa haha ucap tawa naruel sambil menggaruk kepala nya

'Dia akan menjadi orang yang sangat hebat dan melewati Pendiri knight dan magic didunia ini batin gusion seraya melihat ke atas langit

Holalalalal cerita berikutnya ntar update

part 2

"Naruel kau harus berlatih terus menerus dan Berusaha menjadi kuat dan ingat jangan pernah balas dendam , karena itu akan melahirkan rantai kebencian yang amat panjang ucapan gusion teringat dikepala nya saat itu dirinya beberapa hari yang lalu pulang ke kerjaan paman nya tetapi
sang sensei memilih untuk melakukan misi seorang diri dan membiarkan dirinya di kerjaan Arcurs .

Saat ini ia berada di kamar penginapan ,merebahkan dirinya di kasur , Tidak disadari naruel telah tertidur cukup lama sampai matahari memunculkan cahayanya

pagi hari telah tiba, burung-burung berkicau, ayam berkokok, dan matahari sudah terbit dari timur, suasana pagi pun semakin sempurna karena langit biru tak berawan dalam artian pagi yang cerah.
Sesuatu mengagetkan Naruel,

dia pun menoleh ke arah jendela dimana murid ayah nya sudah duduk di jendelanya sembari mengetuknya.

"zak sensei?"

"Raja memanggilmu, Ayo segera berangkat"

naruel dan zak pun berjalan menuju gedung pemerintahan pusat arcurs. naruel melihat pemimpin Dragon knight Yaitu naga milik sensei nya

"Huh? Pemimpin Naga dan Eurus ? Apa yang sedang kalian lakukan disini pagi pagi begini?"

"Sebenarnya?-" Eurus naga yg lumayan besar berwarna merah itu menjawab pertanyaan naruel, namun langsung disela oleh Ayahnya

"Erus! Kau tidak berhak memberitahukannya, biarkan boss dan Cloud yang melakukannya." Ujar redoken dengan suaranya yang menggelegar

"Apa yang terjadi?" Naruel masih terlihat bingung dan penasaran.

"Bergegaslah, Naruel!."

zak dan naruel pun telah sampai dan membuka pintu ruangan kerjaan.

Setelah membuka pintu itu dia tampak terkejut dengan orang-orang yang tidak biasanya berada di ruangan tersebut

"Huh?"Disitu sudah berdiri sephirot, Luna, Genesis, dan beberapa Menteri , serta cloud yang sudah duduk di singgasana kerjaannya

"Jadi ini ya, murid dari nak Guison?" Ucap naga putih kecil yang belum pernah naruel lihat sebelumnya.

"Siapa naga ini?" Tanya naruel yang tidak tahu status naga kecil itu, luna pun marah terhadap kelakuannya.

"Hey naruel, bersikaplah sopan kepada Shiroken-sama!" Seru luna marah

"Kenapa? Dia hanyalah Naga kecil yang berjenggot?"

"Naruel!" luna semakin marah terhadap naruel, Cloud berusaha menjelaskan siapa sebenarnya shiroken- sama ini

."Naruel, dia adalah orang yang satu-satunya yang mengajarkan mode Sage Devine kepada tuan gusion, dia adalah guru dari tuan gusion." cloud menjelaskan tentang siapa Naga kecil tersebut.

"Huh?" naruel terkejut, keringat menetes dari wajahnya.

"Hahaha." Tawa Shiroken-sama sembari memandang Naruel

"Jadi apa yang diinginkan oleh kakek sage ini terhadapku?"

Naruel langsung menanyakan apa tujuan dari kakek sage bertemu dengannya.
Shiroken hanya menundukkan kepalanya dia terlihat tidak ingin menyampaikan kabar buruk ini, tapi mau tidak mau, dia harus memberitahukan ini kepada Naruel

"Aku tidak yakin harus memulainya dari mana, tapi akan aku coba, aku kira yang paling penting adalah..." Perkataan Shiroken terputus untuk beberapa detik, dia pun mengalihkan pandanganya terhadap Naruel

"Gusion telah tewas dalam pertarungan."

"Ha? apa yang anda bicarakan?" Wajah Sephiroth, zak,cloud dan luna serta orang-orang yang berada disitu mulai mencemaskan keadaan naruel yang mendengar berita buruk itu menimpa nya

"Aku tahu ini secara tiba-tiba, tapi aku tidak akan menyalahkanmu, jika kau tidak mau mempercayai perkataanku." Jawab Shiroken

"Untuk beberapa waktu, ada desas-desus, bahwa pemimpin kegelapan itu berada di kerjaan raincard, gusion-chan pergi secara pribadi untuk memverifikasi kebenaran desas desus

tersebut." Jelas Shiroken terhadap naruel. zak pun mulai menyambung pembicaraan tersebut.

"Pemimpin kegelapan itu berada di kerjaan raincard?" Tanya zak yang baru saja mengetahui tentang kebenaran itu.

"Seingatku, Kerjaan itu sulit untuk disusupi. Sebuah kerjaan yang tertutup oleh dunia luar." Ucap genesis meneruskan perkataan zak. sephirot pun juga ikut larut dalam pembicaraan tersebut

"Ya, Namun, Tuan Gusion sangat terampil dalam taktik penyusupan dan mata-mata." Ujar nya meneruskan perkataan Genesis.

"Begitulah, namun musuh yang dihadapi bukanlah musuh yang sembarangan, mereka memiliki naga hitam draco.." Perkataan itu membuat semua orang terkejut dan penasaran

"Bagaimana bisa naga hitam legenda itu mereka dapatkan ? Tanya para metri
naruel hanya terdiam,

"Kenapa! Kenapa paman membiarkan gusion-sensei pergi ke tempat berbahaya seperti itu?" Ujar naruel marah disertai tekanan mana yang sangat dasyat hal itu membuat mereka kesulitan bernafas , cloud hanya terdiam dan Berusaha menahan diri agar tidak pingsan

Brukk Brukk brukk

Banyak diantara mereka yang tidak tahan pingsan

"nar-naruel? Apa kau tidak mengerti perasaan Cloud-sama" zak berusaha menahan kesadarannya dan menenangkan naruel, tapi naruel malah keluar dari ruangan tersebut

"Sial!"
Brakkk lantai ruangan itu hancur akibat langkah kaki naruel

"nar-ruel? Kau mau kemana!" Teriak Luna yang berusaha mencegah naruel yang pergi begitu saja.

"Jika Gusion sensei yang menjadi Raja, maka dia tidak akan membiarkan cloud oji-san pergi ke tempat berbahaya seperti itu, tidak akan pernah!"

naruel keluar dari ruangan tersebut, serta mengucapkan beberapa kata yang membuat hati cloud hancur, bukan naruel sajalah yang merasa kehilangan mereka disana juga, dia lebih lama mengenal gusion dari pada naruel

"Maaf Shiroken-sama, tentang Naruel nanti akan kuurus dia." Ucap sephiroth terhadap tuan shiroken yang dimana ia dan yang lainya sudah bisa bernafas lega karena tekanan mana naruel yang menghilang

"Tidak apa-apa." Ujar shiroken sama

"Aku dapat melihat bahwa anak itu benar-benar mencintai dan mengagumi Gusion-chan. Aku tidak bisa membantu tetapi aku berharap bahwa dia adalah anak yang diramalkan." Tambahnya

Naruel berjalan keluar gedung kerjaan , dia teringat kembali dengan saat-saat bersama gusion.

Flashback on

Soundtrack naruto last:goodbye forever"

"Sekarang aku akan mengajarimu seni berpedang dan magic pemanggil!

--
"Aaaaa!, kenapa aku bisa masuk ke jurang sedalam ini !!!.

" baiklah Magic maker: summonning!"

Dusssstt~

asap putih muncul dan naga merah yang sangat besar pun hinggap diantara dinding jurang tersebut

"Yatta akhirnya aku berhasil.".
--

"Kenapa? Kenapa!? Mengapa aku harus pergi dengan Go-sensei untuk melakukan pengembaraan?!"

naruel dan gusion sedang berjalan di gang yang hanya mereka lah yang berada di gang tersebut.

"Ini bukan hanya tentang pengembaraan kita akan berlatih juga dan ada seorang wanita yang ingin dijadikan bahan dan aku harus menemukannya." Jawab gusion tersenyum..mesum

naruel memutari jalanan dengan riang gembira.

"Dasar sensei mesumm

"Gahh hei aku tidak mesum!!

"Terus apa?

"Tapi super mesummm hahaha!!hahaha
Naruel dan gusion tertawa di sepanjang jalan
--

Ingatan mereka terus menerus terngiang dikelapa naruel,
--

"Katakan katakan! Mengapa kau memilih aku?"

"Dulu aku adalah guru dari raja britania ke 1, dan kau dan ayah mu memiliki kemiripan dengannya .

"Naruel kau harus berlatih terus menerus dan ingat jangan pernah balas dendam karena itu akan melahirkan rantai kebencian yang amat panjang ucapan gusion

Flashback off

.naruel terlihat masih berjalan di antara hiruk pikuk Kota/desa yang cukup ramai, kedua tangannya ia masukkan ke saku celananya sembari tertunduk sedih atas meninggalnya gusion.
--
"Aku tidak akan membuang-buang waktu, selama perjalanan, kau harus memiliki perhatian penuh." Ucap gusion kepada naruel
"Aku?"

"Saatnya untuk membuat kau lebih kuat dan melatihmu!".Wajah naruel tampak sangat sedih, dia sangat terpukul atas kematian gurunya yang tiba-tiba

"Apa yang harus aku lakukan?Hiks hiks hiks?andai saja aku ikut dengan senseii pasti dia tidak akan mati hikss siallll !!

"hikz pertama kelurga ku, Kerjaan ku, rakyat ku dan sekarang senseii kuu hikz
"
Waktu itu hanya satu yang terpikirkan oleh naruel, balas dendam atas kematian gurunya dan seluruh keluarga caelum.

"Persetan dengan kelompok kegelapan! Aku akan menghancurkan semua nya!" Suara naruel berubah menjadi

berat dan dia mengepal tangannya dia berusaha menahan emosinya karena ia masih di tengah jalan yang cukup ramai

"Sial!" Entah apa yang merasuki Naruel, dia terlihat sangat berbeda, tiba-tiba saja rambutnya berubah menjadi hitam legam secara perlahan dan matanya menjadi mata yang berwarna coklat dan kuning tiba tiba berubah menjadi merah riak bertomei 9 dan kuning yg membentuk jarum jam .

Dia masih berjalan dengan tatapan kosong untuk segera kembali pulang ke rumahnya, disaat perjalanannya dia bertemu dengan vincent valantine

"Yo, naruel!" Seru vincent sensei memanggil nama naruel yang sudah berjalan di depannya. naruel pun tampak acuh terhadap sensei yang menyapanya.

Vicent sensei yang melihat penampilan aneh naruel pun merasakan hawa yang menakutkan disekelilingnya

"Apa yang terjadi dengannya? Kenapa ia mengecat rambutnya?"

Mungkin itulah yang sekarang berada dipikiran vincent yang menduga rambut hitam legam naruel adalah hasil cat rambut

"Naruel! Kenapa kau mengecat rambutmu!" vincent berteriak kepada naruel yang mengubah gaya rambutnya, tapi apa yang ia pikirkan bukanlah hal yang sebenarnya terjadi,

Naruel masih berjalan dan tidak perduli dengan perkataan vincent.

"Apa jangan-jangan.."Pikir vincent yang menduga rambut hitam legam naruel,mengikuti rambut Hitam ayahnya dan gusion

"Sial! Semuanya ? Tunggu saja, aku akan membalaskan kematian kalian semua..."naruel dalam keadaan setengah sadar yang ada dipikirannya sekarang hanyalah membalaskan dendam dan menghancurkan organisasi gelap bersama orang-orang yang berada dalamnya.

"Sejujurnya aku tidak ingin melakukan ini, tapi aku ingin membalaskan kematian mereka, bagaimana pun mereka adalah sosok yang penting untukku, dan aku masih ingin mereka berada di dekatku, dan menjagaku.." naruel masih berjalan menyelusuri jalanan ramai, sampai ia sudah berada di depan pintu rumahnya,

karena emosi yang berlebihan ia pun memukul pintu berwarna Hitam tersebut dengan keras

"Brakkk!!!

Lantas pintu itu langsung hancur , dan disaat itulah Naruel melanjutkan berjalannya lagi untuk masuk ke rumahnya. Dia duduk di kasur dan memandang foto saat ia masih kecil bersama kelurga dan sensei nya serta para penduduk kerjaannya

"Aku akan pergi dari sini dan menemukan kekuatan itu ." Pikir naruel tersenyum menyeringai.
To be continue

kebencian Hati dan pertemuan

"ha ha ha ha ha ha" tawa yang keluar sangat mnenyedihkan, namun wajah itu,di balik wajah itu tersirat ambisi yang besar
"AKU MENEMUKAN KEKUATAN"
Line break

Makhluk hidup membela diri ketika diri mereka diserang. Namun bagi dirinya yang tak memiliki apapun yang berharga pada hidupnya sungguh mustahil. Menerima semuanya dengan sabar, kheh tentu saja nyawanya yang terancam.
Ya mari kita tinggalkan fakta tadi Kini naruel berjalan menuju tempat biasanya menyendiri, ya tentu sebuah gubuk di dalam hutan. Baginya hanya disinilah tempat tanpa adanya tindak kekerasan, tanpa adanya penganiyayaan, tanpa adanya tatapan sinis dari sekitar.

"Aku tidak begitu mengerti, tapi aku merasa ada yang mengambil alih pikiranku"

Kepala naruel tiba-tiba mengalami pusing, dia hampir jatuh untuk beberapa kali, namun dia berusaha agar tidak pingsan dengan memegang wastafel yang berada di depannya. Matanya samar-samar, pandangannya mulai buyar dan pada akhirnya...

"Aku pusing sekali"

Brukkk

Dan tidak disadari, naruel sudah beradadi alam bawah sadarnya, alam bawah sadar yang lebih dalam dari tempat dimana Dark Dragon warrior disegel, bahkan naga itu pun

tidak bisa memasuki tempat tersebut. Di tempat hening itu hanya terdapat kegelapan yang mencekam

entah mengapa tempat itu memiliki hawa yang tidak enak, ruangan dengan luas 30 meter dan atap terbuat dari kegelapan.
"Dimana aku?" Naruel pun berdiri perlahan dan membuka matanya yang sebelumnya tertutup, dia melihat ke atas dimana terdapat kegelapan yang menyelimuti ruangan tersebut.

"Tempat apa ini? Dimana aku?" Ia mulai kebingungan dan gelisah, karena tempat yang dia pijak sekarang adalah tempat yang belum pernah ia datangi, bahkan tempat tersebut lebih mencekam daripada tempat dimana dragon dark warrior disegel.

"Aku tidak tahu tempat apa ini,
tapi tempat ini sangat berbeda dengan tempat yang biasa aku datangi (Tempat dark dragon)"

Naruel hanya bisa melihat-lihat sekitarnya, mimic wajahnya masih menunjukkan kegelisahan yang tiada tara, sampai dia mendengar langkah kaki, suara langkah kaki itu menimbulkan gemercik air yang diakibatkan oleh kaki dan air yang berada di bawah tepatnya adalah tempat dimana sekarang dipijak oleh naruel

suara langkah kaki itu mulai mendekat, mendekat dan mendekat

"huh siapa itu?" Pikir datar naruel.,

walapun begitu dia tetap memberanikan diri untuk melihat siapa sebenarnya orang itu? sekarang naruel hanya terfokus terhadap asal suara langkah kaki misterius itu.
kegelapan yang sangat pekat membuat penglihatan Naruel

terbatas dan masih belum bisa melihat siapa orang yang berada di balik kegelapan itu. sampai langkah kaki tersebut sudah terdengar jelas di gendang telinga nya

dan saat laki-laki berambut coklat castanye itu hanya terfokus terhadap suara langkah kaki itu, datanglah seseorang dengan wajah yang mirip dengannya tapi rambutnya berwarna Hitam legam.

"Kau?" Naruel pun terkejut, reaksi yang wajar.

"Siapa kau?"Laki-laki yang mirip dengan Naruel dan berambut hitam legam itu hanya terdiam, tatapannya masih sangat dingin. Dia hanya melihat wajah naruel yang benar-benar datar dan tak kalah dingin

"Aku tidak tahu, siapa dia? Tapi dia mirip denganku" Pikir Naruel sambil menatap balik orang berambut hitam legam tersebut.
Orang itu pun mengulurkan tangannya dan berusaha menjabat tangan Naruel. naruel yang melihat uluran itu pun juga tidak bisa diam saja, dia menerima uluran tersebut dengan halus

"Panggil saja aku Nexus, senang berkenalan denganmu" Walaupun ucapan itu terdapat kandungan senang atau tersenyum, namun itu adalah hal yang salah, dia menjabat tangan naruel tanpa berekspresi.
Mereka pun bertatap untuk beberapa saat

"Namaku Naruel, dan siapa kau? dan dimana ini?" naruel pun langsung menanyakan hal yang membuat dirinya penasaran, Whitepun hanya terdiam untuk beberapa saat.

"Aku adalah dirimu, dan dirimu adalah aku" Perkataan itu membuat Naruel bingung, memang nexus hanya berbicara sedikit dan tidak berusaha menjelaskan apa yang

sebenarnya menimpa naruel, dalam keadaan ini, naruel benar-benar stress sampai melupakan kesedihan yang amat mendalam yang baru saja ia alami

"Yang benar saja, jelaskan lebih detail lagi. Aku tidak mengerti apa yang kau maksud!?" Bentak
Naruel yang mulai menahan emosinya, ekspresi nya terlihat jelas di kedua matanya. nexus pun menunjuk mata naruel

"Matamu bisa berubah, jika kamu menggunakan diriku" Nexus mengatakan kata-kata yang sulit dipahami oleh naruel,

"Aku adalah dirimu, dan dirimu adalah aku jadi aku akan memberikan seluruh kekuatanku padamu, tapi terdapat resiko yang akan menimpamu jika kau menggunakan kekuatanku" nexus pun mulai berbicara lebih jelas dari pada sebelumnya

"Jadi kau adalah aku?"Nexus hanya menganggukan kepalanya.
Tapi naruel masih penasaran, kenapa ini terjadi dengan tiba-tiba? Dan apa yang mengakibatkan ini terjadi? Mungkin itulah yang sekarang dipikirkan oleh naruel
.
"Tenang saja, kau tidak usah memikirkan hal itu, karena suatu saat kamu akan mengetahui jawabannya" Padahal naruel hanya berbatin dan tidak membicarakan hal tersebut secaralangsung tapi nexus bisa membaca pikiran nya dengan mudah.
"Kenapa kau bisa mengetahuinya?

"Aku adalah dirimu, dan dirimu adalah aku, bukan mustahil jika aku dapat mengetahui apa yang sedang kau pikirkan sekarang, karena kita adalah sama." Ucap Nexus yang

berdiri menghadap naruel, mereka memiliki tinggi yang sejajar. Dan hal itu sangat mendukung percakapan mereka.

"Begitukah? Bagaimana kita bergabung dan hidup menjadi satu kesatuan ?tanya nexus seringai pada naruel..

"Sesuai roda takdir kan ?ucap dingin naruel tanpa banyak bicara ia mencekik nexus dengan cepat dan membuat nexus agak terkejut

"Apa maksudnya ini naruel?ucap nya dingin dan Berusaha melepaskan cengkeraman tangan naruel dari lehernya

"Sesuai roda takdir kami-sama kau harus mati ditanganku dan semua kekuatan mu menjadi miliku!!

Dark bring master:nigenndo

"Ap- gyaaaaaarrghhh!!!"

Teriak nexus saat kekuatan nya di serap naruel sampai habis .

dengan begitu nexus menghilang sepenuhnya dari kegelapan itu Dan entah kenapa Naruel ditarik lagi olah sosok lain

Di dimensi lain

"Siapa lagi kau? Dan kenapa kau membawa ku kesini ?tanya naruel saat ini dia benar benar dipermainkan , bagaimana tidak baru saja ia di tarik nexus menuju kegelapan sekrang ia malah di tarik lagi oleh sosok cahaya ini

"Ho sebaiknya kenalkan dirimu terlebih dahulu dan baru bertanya ?

"Hm baik lah , namaku Naruel Lucias Caelum salam kenal "

"perkenalkan aku dalah Kami-sama atau yang menciptakan alam semesta" dia berucap dengan menatap mata lawan bicaranya

"Kami-sama? Apa kau adalah Tuhan? Tanya naruel dengan takut takut

"Akan kau ku beri ingatan apa itu aku padamu, supaya kau cepat mengerti"

Sirngggg-~

'Arrgghhh'

Berbagai macam ingatan masuk ke otaknya dan naruel akhirnya mengerti sekarang, karena ingatan yang di berikan Kami-sama,

"A-apakah itu benar dan mengapa aku tercipta tanpa kehendak mu?bukankah aku di lahirkan oleh orang tua ku? " tentu saja dia tak langsung percaya, bagaimana pun sosok di depannya adalah asing

"Tentu saja itu benar dan kau tidak pernah ku ciptakan seolah olah kau ingin tercipta sendiri sama sepertiku dan orang tua yg melahirkan mu itu sebenarnya bukan dirimu , kau hanya segumpal kekuatan yg masuk pada tubuh anak yang bernama naruel lucias caelum..dan entahlah bagaimana bisa kau tercipta sendiri tanpa kehendak ku

"A-aku percaya dan maaf karena aku tidak mengenali anda kami-sama ucap naruel sambil sujud menghadap kami-sama

"Hmm Dan sekarang, aku tugaskan kau untuk menjaga alam itu , menjadi pilar utama dimensi itu , dan kau akan hidup dengan rentang waktu super super super duper duper duper lama, dan ingat Misi mu damaikan dimensi itu dan saat

waktu yang ditentukan aku akan membawa mu .." naruel yang di ajak bicara oleh nya hanya diam, seolah patuh apa yang di katakannya kemudian dia menjawabnya""
"
" ini sudah waktunya kau pergi"

"Aku mengerti kami-sama "

Kemudian pemuda itu menunduk hormat lalu menghilang bak bayangan menuju di dimensi yg akan menjadi Misi nya
Next ntar

Magic And Shinobi School

Sebuah kota di kerajaan vermilion. Kota dengan banyak bangunan, taman dan semua struktur penting yang ada di sebuah kota terbesar karna merupakan kota utama pertahanan di kerajaan vermilion. Kota indah dibalik sebuah tembok raksasa yang terbuat dari batu, besi baja dan campuran lainnya yang diberikan sebuah fuin danrun magicyang berguna memperkuat pertahanan tembok itu dari ancaman makhluk mitologi dan lainnya yang bisa memusnahkan manusia yang berlindung didalamnya.

Kota dengan pertahanan terkuat kedua yang ada diwilayah kerajaan vermilion, kotasoul society.

Sebuah kota terbesardi negara api dengan pertahanan terkuat setelah ibukota kerajaan vermilion

Kota ini disebut dengan kota pertahanan yang kuat karena di negara api ini hanya kota ini saja yang dapat bertahan dari serangan paradragon

Karna selain benteng yang kuat, kota inimemiliki pasukan kerajaan yang kuat. Atau biasa disebut Knight,

Knight kerajaan adalah mereka yang mengapdikan diri mereka untuk melindungi kerajaan dibawah perintah langsung raja vermilion.

Untuk menjadi seorang knight tidak lah mudah.
Dibutuhkan nyali yang besar serta prestasi yang baik. Karna menjadi knight adalah mengorbankan nyawa demi keselamatan negara dan isinya.

At cafe

Saat ini disebuah cafe di dekat gerbang kota, seorang pemuda memakai jaket putih berhodie menutupi kepalanya dan dalaman biru disertai dasi hitam dengan celana hitam jens dan sebuah sepatu berwarna hitam.

Sedang duduk di dalam cafe itu didekat jendela. Ia memandang pemandangan sekitar jalanan kota itu. Penuh orang yang berlalu lalang menuju tempat tujuan mereka masing-masing. Terlihat juga kereta kuda yang membawa sesuatu seperti sayur dan sebagainya. Kota yang tenang dan indah.Tapi tidak dengan kerjaan nya

Naruel bergelut dengan pikirannya. Dia memikirkan Misinya itu. Bagaimana tidak baru saja ia menyelesaikan pertarungan dengan nexus si kegelapan hati di dimensi lain tiba tiba ia di tarik lagi oleh kami-sama ke tempat nya dan membicarakan tentang asal muasal nya dan juga tentang sebuah misi yang harus ia emban..

Flashback

Terlihat dua sosok berbeda dengan aura dan kekuatan yang berbeda dan berkuasa sedang bercengkrama dengan penuh akan keseriusan

"Ada apa Kami-sama memanggil saya kemari !tanya sosok pemuda didepan sang penguasa ini dengan wajah lesu+ kami nya gemetar

"Aku ada tugas untuk mu. Kali ini misi mu mendamaikan Dunia. ucap sang kami-sama dengan penuh wibawa

"Naniiii kenapa harus ada misi lagii!!!

"Aku tak terima penolakan!!" Ucap kami-sama dengan penuh wibawa dan kepemimpinan yang tinggi

"B-B-Baiklah kami-sama akan saya lakukan misi yang anda berikan ucap naruel yang saat ini sedang sujud sambil gemetaran

Kemudian naruel menghabiskan banyak waktu ny untuk berlatih agar memudahkan nya dalam misi kedepannya

Pernah sekali Ketika narurel pingsan saat berlatih , Sang seraph tercantik yang jatuh hati pada naruel yaitu gabriel mengobati luka fisik naruel ,kala itu gabriel dengan wajah amat merah dan berusaha sadar dari godaan agar dirinya tidak menjadi malaikat jatuh(fallen angel) .

Setelah hari itu, naruel sering kali berlatih pedang dan pengontrolan energi miliknya yang amat Tak terbatas
Karna ia juga diberi tahu oleh Sang kami-sama
..
'bahwa setiap Mahkluk yang hidup, pasti memiliki sumber energi dalam tubuh mereka. Jika tidak, maka makhluk itu telah mati nak"

Jadi walaupun naruel sudah tau itu dari master tukang suruh'nya, iya tetap ingin berlatih dengan nya untuk menstabilkan energi tubuhnya.
Karna memerlukan fisik, akurasi, kecepatan dan ketenangan dalam menggunakanya pada pedang yang dia 'miliki'.

kimakk

Yang jelas, setiap orang pasti memiliki energi itu. Walaupun bukan energi seperti ras shinobi dan sorcerer.

Setiap manusia biasa pasti memilikinya walaupun sangat sedikit hingga mereka seperti manusia biasa .tapi entah bagi naruel, kekuatan yang tak terbatas ,fisik yg kuat dan otak yg cerdas menjadi ciri khas tersendiri bahkan ia tidak

tau apakah dia punya aura shinobi atau sorcerer (yaelah njiirr lu tercipta sendiri)

Dan sisa hari ini Naruel gunakan untuk perjalanan menuju kota. Hingga saat ini dia berada di cafe untuk beristirahat.

Flash back of

Selang beberapa menit pemuda itu melamun melihat pemandangan kota itu, ia merasakan seseorang duduk di sebelahnya.

"hai. Apa kau sendiri disini?" Pemuda itu menoleh kekanannya melihat seorang perempuan dengan warna kulit putih mulus, bermata merah rubi yang indah, bersurai putih indigo panjang sepunggung sedang tersenyum manis kepadanya

(Note gambar nya seperti ini:)

"hm?, iya aku sendiri. Apa aku mengenalmu?" tanya pemuda itu

"tidak. Hanya saja dari tadi aku melihatmu melamun dari meja sana. kebetulan aku juga sendirian menunggu temanku, jadi aku hanya ingin mencari teman ngobrol sambil menunggu."Ucap perempuan itu sambil menunjuk tempat duduk dibelakang pemuda disampingnya itu dengan senyum

"hm?, silahkan." Pemuda itu cuek dan kembali melihat keluar jendela

"siapa namamu pemuda-san?, aku Aine chidorigafhuchi." Perempuan cantik itu memperkenalkan diri tanpa peduli pemuda disampingnya tidak menatapnya sama sekali.

"hm. Naruel lucis cealum.." singkat pemuda itu menjawap tanpa menoleh ke lawan bicaranya

"ha?.. sepertinya aku pernah mendengar marga itu?.. tapi dimana ya.." aine bergumam pelan, namun naruel masih dapat mendengarnya dan melirik melalui ekor matanya saja kearah Aine

'sepertinya dia memang berada dikota ini. Dan aku yakin gadis ini pasti berada di akademi yang sama dengan'nya.' Batin naruel karna mendapat sedikit informasi tentang adiknya dari gadis bersurai putih indigo ini.

Dan dari yang Naruel lihat, gadis ini lupa dengan adiknya

"mmm.., kenapa kau memakai jaket tertutup di siang hari seperti ini Naruel?"perempuan cantik itu heran sambil memiringkan kepalanya, melupakan perkataannya barusan tentang naruel lucis caelum

"hm?"

Sudut perempatan muncul di dahi perempuan bersurai putih purple itu. kesal. Tapi dia mencoba bersabar dulu karna mreka memang baru berkenalan.
Apalagi pemuda bernama Naruel itu agak terlihat wajahnya karna tertutup hodie jaketnya itu.

"huft.. baiklah. Kau sedang menunggu siapa?, kulihat kau memperhatikan keluar sana terus." Tanya Aine sambil menghembuskan nafasnya menahan emosinya tadi

"tidak ada. Hanya saja aku senang melihat pemandangan."

"ha?. Memangnya apa bagusnya
si, melihat orang berjalan kesana kemari."Perempuan itu heran sekaligus penasaran ikut melihat kearah yang Naruel

lihat.
Tidak ada yang menarik. Tapi kenapa pemuda yang tidak jelas iniseperti sangat menikmati. Benar-benar pemuda tidak jelas. Batin Aine
"entahlah."

naruel membalas pertanyaan gadis cantik disampingnya. membuat ilusi asap keluar dari kepala bersutai putih indigo nya Kesabaran gadis itu mulai habis.

"HEI!, kalau orang berbicara denganmu itu perhatikan lawan bicaramu, baka! "Aine menarik pundak pemuda itu menghadap kepadanya membuat naruel sedikit kaget namun hanya sekejap saja dan kembali ke ekspresi datarnya.

Bagaimana tidak marah jika kau berbicara dengan seseorang tapi lawan bicaramu tidak menganggapmu sama sekali, bahkan pertanyaanmu hanya dibalas gumaman yang tidak jelas!.
"memang apa salahku?.."
Seakan tak memiliki dosa sedikitpun, wajah datar yang agak tidak jelas karna tertutup bayangan hodie itu membuat emosi aine semakin keubun-ubun.
Gadis itu benar-benar emosi.

"kau tidak tau aku ini siapa ha?!.. berani sekali kau mengacuhkanku!. dasar orang tidak tau diri!.."aine berteriak di depan wajah naruel sambil mencengkram jaket didada Naruel.

"tidak.. Dan bisakah kau diam?. Kita dilihat oleh semua pengunjung disini"

Naruel menatap aine dari atas ke bawah lalu keatas lagi. naruel hanya merasa gadis ini adalah murid academi di kota ini.

Terbukti dari seragam academi yang dipakainya. Karna terlihat memakai seragam putih berkerah yang semuanya terkancing dengan rapi. dilapisi sebuah rompi seperti kardigan atau jubah berlengan panjang sepunggung berwarna hitam dengan aksen garis Merah di daerah pundak.
terlihat juga rok putih diatas lutut memperlihatkan kaki mulusnya yang memakai kaus kaki putih diatas lutut dan sepatu hitam. Sebuah lambang bintang enam sudut didalam lingkaran terlihat di kerah bagian kirinya. (at pakaian academy hagun shiba miyuki)

"aku tidak peduli!, aku hanya berurusan denganmu naruel."

aine yang diperhatikan oleh nya sedikit risih dan sedikit merona saat naruel memperhatikan dada indahnya yang waw itu. Sepertinya Aine salah paham.

Sedangkan orang-orang di cafe yang diplototin oleh Aine langsung kalang kabut kembali keaktifitas mereka masing-masing. Bahkan ada pula laki-laki yang menabrak meja hingga terjunggal tidak elit dengan pantat yang menungging.

Seperti melihat dewa kematian mereka sendiri.

"bisa lepaskan jaketku?, atau.." Wajah datar itu tetap terpampang diwajah naruel

"atau apa, ha?!"Aine tak mau kalah. Perempuan itu makin menarik jaket Naruel kearahnya hingga membuat jarak 30 centi

"atau aku akan.."
Grebb! Bruk!

naruel menarik lengan aine dan mendorongnya ke lantai Dan memegang punggung aine dengan lembut. Membuat posisi mereka seperti intim..uhukkkkk

ditempat umum dengan naruel mengunci aine dengan kedua kaki aine yang dikunci diantara kaki naruel.
tangan kanan aine tampak digenggam oleh naruel disamping aine dengan tangan kanan naruel seperti menyangga tubuhnya agar tidak menindih aine dengan tangan kiri aine menggenggam lengan kekar naruel

Aine, shok. Wajahnya memerah padam dan saat ini ia terlihat sangat sexy dengan dadanya yang menonjol semakin jelas bagi siapapun yang melihatnya. Termasuk naruel yang agak memerah namun samar hampir terlihat seperti biasa diwajah datarnya
'wah! Gadis itu sexy sekali!.
''terkutuklah kau laki-laki tampan!

''berani sekali laki-laki itu melakukan hal tak senonoh seperti itu!'

Berbagai ungkapan dari penghuni cafe itu terdengar ditelinga kedua pelaku tersebut yang tak lain Aine dan naruel

Namun hanya dianggap angin bagi mereka. Karna itu bukan urusan mereka

Mata indah Aine berair. Setetes air mata itu mengalir dengan perlahan melewati pipi chubinya.
Gadis cantik itu menangis

"ah, ma-maafkan aku-.."

Bruk!

Bagaikan tersambar petir. Ntah apa ini, tapi hati Naruel seperti merasa sakit melihat gadis yang langsung mendorongnya hingga terduduk dilantai itu menangis dan berlari keluar dari cafe itu.
orang-orang di cafe itu hanya diam, ada yang terlihatmarah danlain-lain.

Naruel ingat apa yang pernah diajarkan ibunya dulu.

'hormati perempuan, lindungi mereka. Karna perempuanlah kita semua bisa lahir didunia ini'

"hah.. padahal aku tak sengaja karna kakiku terpeleset. Maaf kaa-san.."
Naruel segera berdiri dan melihat ke mejanya yang masih ada gelas minuman ice juice'nya yang habis dan meja perempuan tadi yang sepertinya terdapat beberapa piring makanan dan minuman. Sepertinya perempuan itu lupa membayar sebelum pergi.

Akhirnya Naruel memilih pergi dari cafe itu untuk mencari perempuan tadi dan meminta maaf. tak lupa sebelum pergi dari cafe itu dia membayar pesanannya dan gadis tadi.

"gadis merepotkan.." gumam Naruel pergi melewati pintu masuk cafe tadi.

Tak berselang lama, terlihat seorang gadis bersurai hitam panjang selutut diikat ponitail kebelakang masuk ke cafe tersebut.

"are?.. dimana gadis itu?..".
"_"
oOo

Disebuah tempat yang terletak dipusat kota yang jauh dari gerbang utama kota, terlihat tempat itu merupakan tempat

yang sangat luas hingga seperti sebuah kerajaan dangan gedung yang besar dan tinggi. Memiliki lima gedung utama, taman didepan gedung A atau biasa disebut gedung utama.

Tempat ini merupakanAcademi Knight of Vermilion 1 Atau memiliki nama academiHagun.
Academi hagun, merupakan tempat untuk para murid yang berkemampuan khusus dari duapenggunauntuk menjadi seorang knight kerajaan. Academi yang memiliki potensi khusus untuk menciptakan knight yang kuat dengan bakat yang hebat dari berbagai Klan bangsawan ternama, maupun rakyat biasa.

Karna untuk masuk diacademi ini sangat susah jika tidak memiliki kekuatan dan bakat dari awal. Jadi tidak heran siapapun yang

'berhasil lulus' paling cepat tiga tahun atau lebih akan memiliki keistimewaan.Mereka yang lulus akan memiliki kesempatan menjadi knight kerajaan atau jika tidak mereka bisa mendapatkan sesuatu yang lebih penting.

'Emblem'Semakin tinggi rank emblemnya maka akan semakin besar pula kekuatannya. Dan kekuatan itu akan berguna untuk melindungi manusia baik dari dalam kerajaan ataupun luar.Struktur dari gedung ini indah. berbeda dengan bangunan lainnya. gedung ini memiliki 5 gedung yang membuatnya terlihat seperti bintang segi lima dari udara dengan setiap sudutnya adalah gedung-gedung itu sendiri, yang ditengah-tengah gedung itu adalah lapangan.

Gedung A yang terletak tak jauh dari gerbang pintu masuk academi yang dimana jalan itu dipinggirnya adalah taman. dibelakang A, ada gedung B sejajar dengan gedung C, dangedung D. sejajar dengan gedung E

."ne, anata.. Satu minggu lagi pendaftaran murid baru akan segera dilaksakan. Apa kau sudah membuat apa saja syarat-syaratnya agar dapat diterima?"

Dikantor gedung A, seorang wanita bersurai pirang pucat sedang duduk di kursi kepala sekolah yang berarti ada di ruang kepala sekolah. Ia berbicara dengan seorang laki-laki berambut putih panjang yang duduk di Jendela menatap langit disiang hari yang indah ini

"ya hime, aku sudah memiliki rencana.. syaratnya akan tetap sama seperti tahun-tahun lalu. Namun, aku akan memberi sedikit tambahan. Dan aku harap ada sesuatu yang menarik ditahun ini."

Laki-laki yang diperkirakan berumur 50 tahun namun tetap bugar itu menjawab istrinya yang seumuran dengannya namun tetap awet muda

"ya mungkin saja.. aku juga tidak sabar menunggu para siswa baru yang akan bergabung dengan academi ini."

"Ya hime, dan kupastikan ada sesuatu yang menarik nantinya.. sebaiknya aku mempersiapkan semuanya."

Laki-laki bersurai putih itu langsung turun dari jendela dan berjalan kearah istrinya.

.Cup!

"a-anata.."Wanita bersurai pirang pucat itu langsung memerah ketika keningnya dikecup dengan mesra oleh suaminya itu

"ha.. ha.. jaane.."

Laki-laki itu hanya pergi dari dalam ruangan itu menuju tempat yang ditujunya meninggalkan istrinya yang mematung menatap kepergiannya

"dasar.."gumamnya sambil tersenyum disertai dengan rona merah dipipinya.Wanita tadi melanjutkan acara menandatangani lembaranan kertas yang ada di atas meja kerjanya.

"kuso!.. kertas terkutuk ini tidak ada habis-habisnya!"Hanya terdengar umpatan dari luar ruangan kepala sekolah itu yang terdengar dari emosinya membuat siapapun murid yang lewat didepan ruangan itu langsung lari terbirit-birit bagaikan dikejar anjing galak..?

Wanjirrr lari oy lariii!!!
Kyaaaa / gyaaaa larii!!!

Skip

Soundtrack naruto last:Daymare!

"dimana, sih gadis itu. Merepotkan saja.."
Pemuda Surai coklat kehitaman dengan mata berbeda warna itu berjalan menyusur kota soul.

Sejak gadis yang ditemuinya itu menghilang ntah kemana, Naruel berusaha mencari keberadaan gadis itu untuk meminta maaf. Sudah satu jam dia berjalan tapi nihil.

Lama Naruel berjalan menyusuri kota, hingga akhirnya dia berhenti disebuah taman. dia melihatnya. Gadis itu ada disana sedang menangis duduk dibawah pohon besar

Sialan!

Dia melihat seorang gadis kembali menangis. Hatinya merasa panas. Ini harus segera berakhir. batinnya.

"hiks.. hiks.. Dasar pemuda tak tau diri. Memang dia tak tau siapa diriku Hiks.. Lihat saja jika aku bertemu dengannya...Akan ku-.."

"akan kau apakan aku?.."

Gadis cantik bersurai putih indigo indah itu terlonjak kaget saat sebuah suara yang familiar ditelingannya memotong perkataannya yang ntah bicara dengan siapa

Mata rubi'nya yang sembab mendongak menatap wajah pemuda itu walau agak tertutup bayangan hoodie'nya.

'Dia, pemuda brengsek yang mempermalukan diriku dicafe beberapa jam tadi!'. batin Aine saat melihat jaket putih dalaman biru disertai dasi dan celana panjang hitam dan sepatu khas untuk perjalanan jauh.

"KAU!.. akan ku hajar kau!.."
Wush!
Sreet!
Greb!

Aine yang sedang dalam keadaan emosi langsung menyerang naruel dengan tinjunya yang tak jauh darinya dengan kecepatannya. Tapi saat hampir mengenai naruel, ntah kenapa tanganya langsung digenggam oleh tangan naruel dan menarik aine dalam dekapannya(pelukan)

Shok,

Aine sangat kaget mengapa serangannya sangat dengan mudah dimentahkan begitu saja oleh pemuda itu. Bahkan tanpa pemuda itu bergeser sedikit pun. Dan saat ini ia

merasa sebuah kehangatan saat pemuda itu memeluknya dengan kedua tangannya dikunci didepan perutnya

"kau merepotkanku. Aku sudah mencarimu selama satu jam kau tau.."

Sebuah suara lembut terdengar ditelinga kanannya membuat sebuah sensasi aneh ditubuhnya saat suara itu terdengar, bahkan hembusan nafas pemuda itu yang berjarak satu senti daritelinganya membuat tubuhnya bergetar merasakan sensasi aneh ini.
Dan pertama kalinya Aine disentuh dan didekap seperti ini oleh seorang laki-laki kecuali ayahnya

"kha-khau mencariku?.."

sebuah suara yang sangat pelan bahkan terdengar seperti suatu desahan jika didengar dari jarak yang sedekat Naruel.
Bagaimana tidak, seorang laki-laki yang mendekapmu dari depan dan berbicara di dekat telingamu dengan nada yang lembut serta hembusan nafas yang terdengar dan membuat sebuah sensasi aneh ditubuhnya yang tidak tausensasi apa ini. Karna baru pertama kali aine merasakannya.(Echii- _ -)

"maaf.."

Sebuah suara penyesalan terdengar ditelinganya. Membuat dia kembali kepada kesadarannya.

"ha?.." ucapnya bingung yang membuat Aine agak menengok sedikit keatas namun yang dia lihat dari ekor matanya adalah hodie pemuda itu yang menutupi wajah pemuda itu yang terbenam dipundaknya

"maafkan aku. Karna telah mempermalukanmu tadi. Sungguh aku minta maaf.."

Aine skarang tau. Pemuda ini meminta maaf kepadanya. Itulah sebabnya pemuda ini mencarinya satu jam lebih. Dan dari nadanya ntah kenapa aine merasa ada sebuah rasa sedih dan menyesal. Tapi kenapa?
Bukannya yang seharusnya sedih itu dia karna menjadi korban. Kenapa dengan pemuda aneh ini

"uhm. Baiklah.. aku memaafkanmu."

Dengan lembut Aine membalas permintaan maaf pemuda itu. Air mata dan rasa sedihnya sudah hilang ,Pemuda ini berbicara dengan tulus.

Naruel melepas dekapannya dan mundur menjaga jarak dari aine. Kepalanya tampak menunduk. Ntah apaini, tapi naruel merasa lega dihatinya setelah mengungkapkan permintaan maafnya
"terima-.."
"tapi!.."

Sebelum naruel selesai mengungkapkan kata-katanya, dia mendengar sebuah suara yang memotong perkataannya membuat dia mendongak menatap Aine
"tapi?.." ucap naruel bingung walau dengan wajah datar dan ketenangannya dia dapat menyamarkannya. naruel yakin gadis ini akan mengatakan hal yang merepotkan

"tapi.. kau harus menebus kesalahanmu padaku.." ucap aine dengan gaya angkuh serta bersidekap memandang naruel seakan dia adalah atasan

'i-iya kan pasti gadis ini ada mau nya konoyarooo!!'

"dengar nona.. aku sudah meminta maaf padamu. Dan itu adalah tebusan untuk kesalahanku." Ucap Naruel tenang tapi tidak dengan batin nya

"aku tidak menerima hanya maaf darimu.. kau sudah melakukan tiga kesalahan padaku. Berarti kau sudah menebus satu kesalahanmu.."

Aine menyeringai menatap naruel yang hanya santai dengan tangan yang dimasukan kedalam saku celananya

"lalu?.."

"kau sudah mempermalukanku, yang kedua kau sudah berani menyentuhku dan yang ketiga kau sudah berani memelukku tanpa seizinku.. Jadi kau harus menebus dua kesalahanmu padaku.." seringai Aine semakin melebar. Namun dia tidak melihat ekspresi apapun di pemuda itu kecuali wajah datar yang agak kurang jelas

"apa maumu.."
'Mulut sialannnnn 'iner naruel sambil gemetar dan mata memutih

Bingoo!.

Bagaikan menang lottre, Aine merasa kemenangan ada ditangannya ketika mendengar pemuda itu tidak menolak tuntutannya sama sekali. Awas kau. Batinya kejam.

"yang pertama. Aku ingin kau membuka penutup kepalamu.." perintah aine dengan senyum kemenangan diwajahnya
"untuk apa?.."
"untuk melihat siapa pemuda kurang ajar yang telah melakukan kesalahan padaku.. Dan juga untuk menentukan apa hukuman selanjutnya untukmu."

"Kau yakin ingin melihat wajahku ?tanya naruel takut takut

"Hmm memang kenapa Hah apa wajahku jelek atau wajahmu bekas luka?tanya balik aine sambil mengejek

"Huft ,baiklah "
Next nanti

wajah dibalik hodie dan sekolah

"Hmm memang kenapa Hah! apa wajahmu jelek atau wajahmu bekas luka?tanya balik aine sambil mengejek

"Huft~ ,baiklah "

Tanpa menunggu lama, naruel membuka penutup kepalanya dan menatap datar kepada gadis didepannya yang tak lain adalah aine,
' gadis yang merepotkan. Batin Naruel

aine mematung. Ketika melihat bagaimana wajah naruel, dia hanya bisa diam tanpa mengalihkan pandangannya dari wajah naruel. wajah putih agak tan, mata berbeda yang sangat indah , rambut coklat agak hitam spike yang melambai-lambai terkena hembusan angin dan sinar matahari yang menyinari wajah Naruel

"sas-sa-sangat.. tampan.."

Hanya kata itu yang bisa diucapkan aine ketika melihat wajah naruel dengan jelas. Wajah tampan namun datar yang memberikan kesan cool tak lupa dua anting hitam di kedua telinga nya dan tubuh tinggi tegapnya membuatnya bagaikan pangeran berkuda putih.

Jari-jarinya yang terlihat hanya setengah karna sisanya tertutup sarung tangan dengan lempengan besi di punggung telapak tangannya dengan lambang sebuah naga mengigit ekornya memberikan kesan seorang kesatria.

Apalagi sikapnya tadi yang membuat hatinya luluh. Walaupun dia sering melihat laki-laki tampan, namun ntah kenapa dia tidak pernah merasa sekagum ini. Ntah perasaan

apa ini. Apakah rasa kagum semata atau perasaan lainnya. Yang jelas pemuda itu meluluhkan hatinya yang tadi marah dan ingin menghukum berat naruel

Jika bisa hukum penggal.Tapi nyatanya Aine tidak akan pernah sanggup menghukum mati seorang pemuda didepannya ini. aine tidak sekejam itu
"San.."
"Aine-san.."
"eh!.. Mm. Y- ya.. ada apa?.

Sebuah suara mengembalikan kesadarannya dari fantasinya. Aine melihat naruel yang memandang heran dirinya

"apakah kau baik-baik saja?.. wajahmu memerah.. apa kau demam?.." tanya Naruel heran.

Aine yang tiba-tiba merasakan hangat di dahinya hanya bisa terpaku. Naruel menempelkan dahinya ke dahi aine yang dimana tangan naruel menyisir surai putih indigo aine kebelakang menyingkirkan helaian surai yang menutupi keningnya.

'se-sejak kapan?..' batin Aine heran karna naruel tiba-tiba ada dihadapannya terpaut beberapa centi dari tubuhnya dengan kening yang saling menyatu.Sangat cepat
..
"Kyaa!.."
Wush!
Bruk!

Tiba-tiba Aine menjerit dan mendorong naruel dengan kekuatan penuh?. Membuat naruel terdorong kebelakang satu meter dan jatuh terduduk sambil memandang tajam Aine

Sepertinya Aine sudah sadar dengan posisi mereka tadi setelah beberapa detik dengan ketertegunan'nya tadi.

"apa yang kau lakukan, baka!.. berani sekali kau tampan bego!.." gadis putih indigo itu berteriak sambil menunjuk-nunjuk naruel dengan jari kanannya sedangkan tangan kirinya digunakan untuk mendekap tubuhnya sendiri seakan melindungi tubuhnya dari laki-laki mata keranjang.?

"dasar gadis merepotkan.. Aku hanya memeriksa keadaanmu saja. Itu yang diajarkan ibuku padaku.." naruel berucap setelah berdiri dari jatuhnya dengan tenang dan wajah temboknya yang tak pernah luntur.

"a-apa?.. Ka-kau menghawatirkanku?.."

bagaikan bunga-bunga yang bermekaran dihati Aine. Karna ada seorang pria tampan, baik hati, bodoh.. Ehh?.. yasudahlah..

Dan yang sepertinya kuat dimata aine menghawatirkan dirinya saat dia kabur tadi dan dirinya yang hanya memerah karena ulah pemuda itu?.. Mimpi apa dia semalam!..

"tadinya iya' sekarang tidak.."

Brusss!

Bagaikan api yang langsung membakar seluruh bunga yang bermekaran itu. Bagaikan kau diterbangkan setinggi mungkin dan dijatuhkan ke tanah secara tiba-tiba.(alaayyy)

hati gadis bersurai putih indigo itu langsung pecah bagaikan kaca yang rapuh

Wajah aine memerah dengan ilusi asap yang mengepul disurai awan'nya yang menunduk menyembunyikan

ekspresi yang benar-benar tidak bisa dilihat oleh Naruel.

Aine benar-benar marah untuk yang kesekian kalinya oleh pemuda pirang itu yang belum dikenalnya selama satu hari ini.

"kau.." terdengar sebuah suara seperti desisan yang sangat pelan.

"hm?.." namun Naruel masih bisa mendengarnya walau samar-samar.
Hawa ini,Pernah naruel rasakan sebelumnya , Sering malah..

'Hawa membunuh dari..Seorang gadis.

Sebuah aura tak kasat mata menguar dari sekitar tubuh Aine. Melambai-lambai dengan indahnya, namun berbeda dengan suasana mencekam bagi naruel yang merasakannya
"na-ru-el.. kubunuh kau.."

Suara yang sangat pelan namun masih terdengar sangat sangat sangat jelas di telinga naruel. Sebutir keringat besar terlihat di belakang surai Coklat kehitaman nya.

"A-apa?.."

Amarah aine makin diubun-ubun mendengar jawaban yang merasa tak bersalah sedikitpun dari Naruel. aine benar-benar marah..

"AKAN KU-..!"

"Aine-chan!.." sebuah suara teriakan seorang gadis terdengar oleh aine yang membuat semua aura itu hilang dan seketika wajah aine kembali kesedia kala dan mencari asal suara itu.

Saat ternyata suara itu berasal dari belakangnya yang ternyata teman seacademi'nya yang sedari tadi dia tunggu saat dicafe sebelum bertemu dengan pemuda menjengkelkan itu
"eh.. Akeno. Kenapa kau bisa sampai ada disini?." Tanya aine saat gadis yang bersurai hitam itu sampai didepannya.

"ara.. ara.. aine-chan, kau darimana saja?. Aku mencarimu dari tadi, bukankah kau seharusnya menungguku di cafe itu?.."

gadis cantik bersurai hitam itu itu berbicara menggoda kepada Aine yang membuatnya harus mencarinya kemana-mana

"hah.. iya maaf akeno. Bukannya aku bermaksut merepotkanmu, tapi karna aku tadi mengalami sedikit masalah. Jadi.. ya disinilah aku sekarang."

aine hanya bisa meminta maaf kepada sahabatnya itu karena sudah membuat akeno kerepotan mencarinya

" ara~.. tak apa aine, yang terpenting kita harus segera ke academimelaporkan hasil'Quest'kita beberapa hari lalu.. lagi pula uhh~ tubuhku pegal ingin segera berendam.."ucap akeno sambil meregangkan tubuhnya.

bukan apa sih, tapi karna tanpa ellen, gadis bersurai hitam ekor kuda itu tidak bisa melaporkan hasil'Quest'mereka sendirian.

Karna sebagai bukti bahwa quest telah diselesaikan dan kehadiran salah satu dari mereka.
Karna Aine lah yang tau lebih detail quest itu, serta hasil dari quest itu ada pada gadis bersurai putih indigo itu. jadi setidaknya aine harus ikut melaporkan hasil quest tadi.

Saat akeno meminta aine menunggunya disebuah cafe yang telah dijanjikan karna aine memiliki suatu urusan yang harus diselesaikan saat itu juga. Dan saat asuna telah selesai dengan urusannya dan mendatangi aine,

malah gadis bersurai putih indigo ini tidak ada.

"iya.. Iya maaf .. tapi, bagaimana kau tau aku disini?.." tanya aine penasaran

"yah, aku tadi sempat bertanya pada kasir dicafe itu.. yang katanya kau telah pergi setelah kau berdebat dengan seorang pemuda, ~.." jawap Akeno
.
"a-apa lagi?.. yang kau tau?.."

Aine kembali bertanya dengan gugup disertaidengan semburat merah tipis dipipinya

"ara~ ara~.. hanya itu yang dikatakan kasir itu. Memang siapa pemuda yang berdebat denganmu itu Aine-chan?.." akeno bertanya balik ke gadis didepannya. dan yang membuat Akeno makin heran ialah siapa pemuda yang membuat aine sampai memerah seperti ini?

Akeno tidak bodoh. Mereka sama-sama seorang gadis, otomatis ia pasti tau apa yang sedang dirasakan oleh aine yang notabennya adalah sahabatnya diacademi

Aine yang tidak suka dengan laki-laki.What?!, (Uuuaapaa kelainan nih gadis sableng)

Jadi siapa yang menarik perhatian aine kali ini?. Bukannya aine tidak suka dengan kaum laki-laki karna kelainan, tapi karna ia tau bagaimana sikap laki-laki.

Mereka selalu melakukan segala hal untuk mendapatkan wanita yang mereka mau. Dan menurut akeno, pasti ada suatu hal yang membuat aine berpikiran seperti itu. Dan sampai saat ini, akeno tidak tahu sebabnya

"Ahh!.. benar juga . Aku baru ingat soal naru-.. Ha!!?!"

aine yang baru saja diingatkan secara tak sengaja oleh Akeno langasung saja berbalik kebelakang melihat dimana pemuda itu dan ternyata..naruel telah menghilang dari tempatnya

"are.. kau mencari siapa?.." Akeno yang tidak tahu apa yang dimaksut Aine hanya mendekat kearah aine dan mengikuti dimana aine memandang
Tidak ada siapa-siapa.

"grrrr... pemuda itu!.. awas saja kalau kita bertemu lagi!.."

Akeno yang melihat aine menundukkan wajahnya dengan aura killer yang dikeluarkan, hanya bisa menatap nya heran

"are~.. Sebenarnya apa yang sudah aku lewatkan?.."

(Banyak njerrr gajih lu gw kurangi 35%)

(Hikss author jahaddd T-T)

Diserang dan kembali menyerang

Naruel POV
'Apa-apaan itu?.. gadis yang merepotkan. Untung saja saat itu ada temannya yang mengalihkan perhatiannya hingga aku bisa kabur,

Hah.. bukannya aku tidak mau bertanggung jawab. Aku merasa jika aku mengikuti kemauannya, maka hidupku akan semakin merepotkan.. makanya saat tadi dia mengajukan permintaan ah,
tidak..

tapi perintah yang pertama aku langsung menyetujuinya. Karna jika ditolak pun, aku yakin malah akan menambah masalah.
Dan disinilah aku, ditempat yang sepertinya perbatasan antara kota dan hutan. Tapi sepertinya tidak ada dinding pelindung disini?.

'Ah, aku yakin.. pasti dinding itu masih sangat jauh kearah barat dari sini. Karna dari informasi yang ku dapatkan, di kota ini sangat besar.. terdapat kota, taman, tempat pertanian, ladang dan hutan didalam dinding ini. Yang otomatis pasti kota ini sangat luas.

Yah meskipun tidak seperti aincard yg kotanya besar dan modern disini sangat Minim sekali bahkan hukum Kimia saja tidak ada batin naruel

Ntahlah yang jelas, aku penasaran dengan hutan itu. Sepertinya jarang sekali orang-orang kesana. Karna terlihat dari rerumputan yang masih liar tanpa ada jejak orang pernah melangkah masuk kedalam

"hutan ini cukup indah. Tapi,.. kenapa tidak ada yang kesana.."

aku bergumam seraya melihat kearah hutan didepanku
'.Apa ini.. kenapa perasaanku..

"jangan-jangan , huft~ sekali saja aku ingin bersantai."

aku sudah menduga ini, dimana ada aku disitu pasti ada bahaya anjirrrr
'oh Kami-sama lindungi hambamu yang tampan ini 'ucap nya narsis dan entah datang dari mana sosok tangan astral muncul dan menjitak kepalanya

'Oy narsis lagi ku Kirim ke limbo mau? Wewkwk author muncul
'Gomen, gomen'

"huft~baiklah.."

aku berbicara pada diriku sendiri (sarap nih orang habis kena jitak)

Sring! Swush!Blarr!

Sudah kuduga. Aku melihat kekkai pelindung dibelakangku hancur dengan ledakan yang besar ,Ledakan itu bukan suatu ledakan biasa.
Aku merasakan ini.. Chakra..
Jadi ada shinobi yang menyerangku atau kota ini?, gawat jika sampai kota ini yang mereka incar.

"itu!.." mataku menajam melihat siapa diatas sana. Seekor naga putih berukuran 'medium'.Tapi bukan naga itu yang membuatku kaget. Tapi dua orang yang diatas naga itu.

Aku menatap Datar kedua orang diatas sana. Aku tak peduli dengan semua orang yang berlarian dari rumah dan bangunan lain yang ada di belakangku.

Aku harus mendapatkan kedua orang itu atau setidaknya salah satu diantara mereka untuk mencari informasi lebih.

"kau lihat bocah gagal itu.. cepat lakukan Kita sedang sibuk saat ini." Aku mendengar sedikit percakapan mereka

"baiklah. Kita lepaskan 'tangkapan' kita.."

Apa ini. Aku juga merasakan aura sorcerer disana. Apa yang sebenarnya mereka inginkan. Aku harus mencari informasi tentang ini. Aku melihat seorang disana itu mengeluarkan sebuah scroll.

.. Shinobi itu melempar scroll itu kearahku setelah membuka suatu kertas segel yang melindungi scroll itu agar suatu didalamnya tidak keluar.

Swuss!Bomm!

Kepulan asap muncul ketika scroll itu terbuka saat dijatuhkan kebawah
"Grrrooooooaaaarrrrrr"
Kedua orang disana tampak memakai jubah hitam dengan hodie yang menutup kepala mereka hingga aku tak bisa melihat wajah mereka

"wyvern berelemen api.."

aku pernah melawan makhluk legendaris yang bahkan lebih mengerikan dari pada ini meh ku rasa membunuhnya
tidak masalah khuhuhu

Salah satu naga yang memang bertubuh sekitar 3 meter dengan panjang 6 meter, namun memiliki kecepatan yang lumayan untuk menyerang.
Naga itu terlihat memiliki sayap yang menyatu dengan kedua tangannya. Memiliki kepala dengan taring yang berguna mengoyak mangsanya. Ekor berduri yang dengan sedikit sayap kecil disana berguna untuk berakselerasi diudara.

Aku melihat kedua naga itu menatap kearahku dimana hanya aku satu-satunya manusia yang tersisa disini. Mereka berdua juga tentunya.

Salah satu naga dengan warna merah agak gelap itu tiba-tiba berlari dengan kedua kaki belakangnya dan sedikit mengepakan sayap naga'nya sedikit untuk menambah kecepatan.

"lumayan.." ucapku saat naga itu hampir berhasil mengoyak tubuhku namun aku berhasil menghindar dengan melompat keatas dan membuat kepala naga itu sebagai pijakan untukku melompat lagi kebelakang naga itu.

Zruuss!

Belum aku bernafas lega, sebuah semburan api mengarah kepadaku hingga membuatku harus kembali menghindar ke samping kananku.

"dasar kadal.."

mengumpat melihat hampir saja pakaianku terbakar.

Hei, kalian tau kan bahwa aku baru sampai disini. Tidak lucu jika aku baru tiba disini harus seperti orang tidak waras karna memakai pakaian compang-camping dengan warna hitam karna terbakar. Tidak lucu..

Aku melempar tasku jauh kearah sebuah bangunan untuk menjaga agar bawaanku tidak terbakar.
Dari penglihatanku juga kedua orang diatas sana ridak berniat ikut campur.

Namun aku yakin, mereka berusaha mengetahui kemampuanku. Apa sebenarnya tujuan mereka.
mereka membuat ku marah .

"akan ku habisi kalian... ***sword blade!!***"

aku berucap dengan wajah datar dan pandanganku yang tajam. Serta mengeluarkan katana perpaduan pedang dari dimensi penyimpan ku

Aku melihat kedua naga disamping kanan kiriku dengan ekor mataku
.Zrusss!

Naga merah agak gelap disamping kananku

menyemburkan api kearahku,
namun dengan kecepatanku yang lebih unggul aku melompat kebelakang.
Trang!

Belum sempat aku bernafas lega, sebuah cakar dari wyfern gelap disebelah kiriku berusaha merobek kepalaku. Namun dengan sigap Sword blade ditangan kiriku dengan style khusus memegang senjataku sudah siap menangkis serangan itu.

Aku mendarat dengan sigap setelah si merah gelap, aku menyebutnya..

sudah sampai didepanku dengan rahangnya mencoba mengoyak kepalaku. Namun aku kembali menghindar

dengan melompat kesamping kananku.

"Huh? Jika saja robek pakaian ini akan ku kirim kalian ke Tartarus ucap datar naruel namun tidak didengar oleh mereka

si merah gelap terbang dengan cepat kearahku sambil menyemburkan bola api yang lumayan besar kearahku.

IBlarr!

Ledakan yang lumayan besar terjadi ditempatku berpijak tadi dan menghancurkan bangunan dibelakangku, namun aku sudah melompat kedepan menuju si gelap

Trang!

sword dan cakar wyvern terdengar melengking ditelingaku , Aku melompat keatas si gelap.

Jlebb!

"Grooarr!"
Bomm!!!!

sword di tangan kiriku ku tancapkan kekepala si gelap ketika melompat diatasnya membuat wyvern ini langsung menghantam tanah dengan aku diatas kepalanya.
"tersisa satu lagi.."

Aku menatap datar kearah wyverm merah gelap didepan mataku dengan darah si gelap yang melumuri pakaian dan wajahku."

Groarr!

"Wyvern merah itu tampak marah karna temannya telah ku habisi. Aku hanya menatapnya datar.

"Grrooarr!"

Tampak rahang dari naga itu berasap dengan jilatan api merah yang keluar dari sela-sela rahangnya. Naga itu langsung merengsek maju kearahku yang sudah siap dengan katana'ku.

!Trang!Zruuss!

Aku menangkis dengan mudah cakaran naga ini. Namun naga itu dengan cepat menyemburkan api berintensitas besar kearahku yang langsung melompat keatasdan menjaga jarak dibelakang naga merah itudemi menghindari api panas itu.

"**Rho aies**"

Tiba tiba pelindung tak kasat mata muncul di depan ku dan memblok serangan naga merah gelap tadi bahkan hampir mengenai sang naga

naruel POV end.

Terlihat naruel yg memunggungi naga itu setelah serangan terakhir keduanya. Wajah berlumur darah wyvern itu tampak memandang keudara.
Kedua orang itu tampak menyeringai.

Orang yang melepaskan wyvern itu tampak memegang scroll lagi. Namun agak berbeda

"scroll ?.." mata naruel menajam ketika melihat scroll yang tampak dibuka segelnya oleh orang misterius itu.

"tak kusangka harus menggunakan salah satu legenda ini untuk menguji 'orang gagal' sepertimu.." ucap sorcerer itu yang sangat jelas didengar oleh Naruel

Laki-laki surai Coklat kehitaman yang disebut seperti itu hanya berekspresi datar seolah sebutan itu hanya hal biasa baginya. Hidupnya bahkan lebih berat ketimbang hinaan yang diterima Naruel , bagaimana tidak ia disuruh kami-sama menjaga dan melaksanakan misi yg amat berat .

Scroll itu dilemparkan kearah bagunan dibelakangku membuat pandanganku semakin menajam.

"orang ini akan membuat sesuatu didalam scroll itu menghancurkan seisi kota.." naruel bergumam menatap apapun yang akan muncul dari
scroll aneh itu.

Wush!Bomm!Blarr!

Benar apa yang diduga Naruel. dengan terbukanya scroll itu tepat diatas bangunan besar dan memunculkan asap begitu besar sehingga menghancurkan gedung besar itu seketika.Sesuatu tampak terlihat disana.
"GRROOOAARRR!"

"Dia hebat juga bisa bertahan dari serangan Salamander .." ucap seorang shinobi diatas naga putih."

"Hm.. kita lihat sejauh mana orang gagal itu bertahan." sahut sorcerer disebelahnya yang tampak melayang disamping naga putih itu sambil bersidekap.

"Masih lama kah?.. Aku sudah bosan dan ingin segera bertarung dengannya."ucap shinobi itu kepada rekannya sambil menatap Naruel karena tertarik ingin bertarung

"Diamlah.. kita tidak punya banyak waktu.. Lagipula belum saatnya kau bertarung dengannya." balas sorcerer itu santai sambil memandang Naruel yang tampak sudah berdiri dengan tegak dengan pakaian yang robek disana-sini.

"Pa-pakaian ku!! Ucap pelan naruel sambil menunjuk pakaian yang hancur akibat Salamander tadi
"Groaaaa!!!

"Hahaha bagaimana orang gagal, hebat kan kau bahkan tidak bisa mengalahkan nya teriak orang yang menunggangi naga putih

"Hm terlalu lemah ,cih aku jadi tidak mood bertarung ucap orang disebelah nya sinis dan menendang naruel jijik , sedangkan naruel sendiri ia sedang menunduk ,matanya tertutup oleh helaian rambut coklat hitam nya

"**Ka-kalian membuat ku MARAH!!!**

Wussss~
Brakkkk~

Tiba tiba saja naruel dengan kecepatan gila menendang orang yang melayang yaitu surcerer tepat pada tulang lehernya dan patah kemudian kepala tersebut memutar tepat di depan mata sang kawan

"ce-cepat sekaliii!pekik orang yang menunggangi naga putih

"Cih sial , serang dia salamender!!" teriak sang penunggang sambil menarik pedang dan meluncur bersama sang naga salamander

Setp dbummm!!!

Kedua naga itu terlempar dengan kuatnya menuju arah hutan dan mengaum ganas akibat Counter attack naruel, ia sudah tidak perduli lagi pada yang namanya kebaikan hati

"Ohokkk, mu-mustahil orang seperti mu dapat mengalahkan kedua naga legendaris ini ,siapa sebenarnya kauuu HAH! Teriak sang penunggang murka disertai darah keluar dari mulutnya

"**Let me show you the art of killing!**"
(Biar ku tunjukkan padamu seni membunuh")

"A-Ap-"!!

Tanpa menunggu jawaban dari musuh nya naruel menghilang lagi dengan aura hitam keunguan yang amat gelap dan dengan sekali hantam wajah naga legendaris Salamander itu hancur lebur bahkan sang penunggang menganga bak orang gila.

Sedangkan naga legendaris putih tadi melihat itu mencoba melarikan diri dengan terbang ke atas

"Mo-mons terrr dia be-benar benar mo-nster!!!ucap sang penunggang melotot tak percaya , (oh ya sang penunggang alias shinobi ini sudah jatuh saat di hantam naruel)

..bagaimana tidak sosok yang mereka kira lemah dan gagal itu membunuh teman dan naga legendaris nya yang pernah menghancurkan kota dengan sekali pukulan ...Dan shinobi itu hendak melarikan diri tapi di hadang naruel
"**Kau mau lari ? HAHAHA jangan Harap Zashuu!!!**

"Dark Skill:Sword of Graham"!!pedang hitam legam muncul dari ketiadaan dan naruel melakukan ancang ancang sebelum menebaskan nya

"**Enjoy your last meal.**"
"(Nikmati makanan terakhirmu")

Crasshhhh!!!

Setelah mengatakan itu dengan cepat naruel melompat ke atas punggung sang naga dan menebaskan pedang Besar berwarna hitam keunguan itu tepat di bagian punggung ..

GROAAAAARRR!!!!!!

Dbummsss!!

Naga yang ditunggangi itu pun terbelah menjadi dua dan kemudian jatuh di hutan dengan kasar bahkan darahnya bagaikan air hujan yang mengalir deras

"Mati? 3 naga legendaris yang pernah menghancurkan kota mati?ucap shinobi dengan nada kosong bahkan tidak ada keinginan untuk hidup baginya setelah melihat kenyataan ini..

Setelah selesai berurusan dengan Naga, naruel Kemudian berjalan mendekati shinobi itu dengan wajah datar dan tubuh terekspos bagian atas .... tak lupa membawa pedang Besar hitam nya

Sang penunggang yang melihat itu bergetar ketakutan dan mencoba kabur ,namun apa daya tubuhnya begitu gemetar sampai dia.merasakan celana dalamnya basah

"**So dimana kesombongan mu tadi**?

Dengan suara berat naruel bertanya pada sosok penunggang naga tadi dengan wajah amat datar dan dingin disertai perubahan mata nya berupa pupil kuningan dengan simbol Shuriken dan satunya menjadi Merah dengan tomei 4 digit shuriken mengusai nya

"Am-ampuni aku tuan , aku disuruh Untuk membunuh mu, Ampuni aku, !!!ucapnya sambil memohon ampun disertai dengan menahan rasa sakit tubuhnya

"Ho~ aku maafkan, pergilah dalam hitungan 30 detik , dimulai dari sekarang !!

"Te-terima kasih tuan"
Setelah mengucapkan tadi ia dengan cepatnya berlari meskipun dengan rasa sakit di sekujur tubuhnya dan ketika hendak keluar hutan

tiba tiba suara di depan mengejutkan nya

"**Death or live, Vengence Shall be mine!!!"**

(Mati atau Hidup ,Pembalasan akan menjadi Milikku)

"***Oooharrr***!!!

#gaya tebasan alucard skill 2 obsidien blade#
Sringgssss z~

Crasssssshhh~

Arrrggghhtt~

ternyata sosok yang bicara di depan sang penunggang tadi adalah naruel dengan membawa pedang Besar hitam nya sambil teriak lalu menebas orang tadi dengan sekali lompatan ,
bahkan lompatan naruel mempunyai efek seperti kaca yang pecah berwarna ungu

"**Killing is always better than giving mercy."**

("membunuh selalu lebih baik dari pada mengampuni")

Ucap naruel dingin disertai menghilang nya aura ungu gelap nya

Kemudian naruel berjalan meninggalkan hutan dan tak lupa membersihkan kekacauan dengan sihir nya agar terkesan biasa saja tanpa ada kejadian yang tadi terjadi , kemudian saat ingin berjalan keluar hutan tiba tiba saja ia merasa lemas dan akhirnya jatuh pingsan di hutan sendirian Aloneeee !!!

Academy Hagun vamilion

Satu minggu kemudian...

Tap.. Tap.. Tap..

Seorang pemuda berpakaian academi yaitu menggunakan seragam putih berlengan panjang ditutupi dengan sebuah rompi kain yang lebih tebal dari seragamnya yang dikancing tanpa lengan berwarna hitam berhoodie yang menutupi surai dan bayangan yang menggelap menutupi separuh wajah atasnya.

Memakai sebuah celana panjang hitam bersepatu putih disertai seperti sebuah ransel yang dipakainya di pundak kanannya.Pemuda itu tampak berjalan santai memasuki wilayah sebuah academi di kota itu.

"Hm.. hari yang membosankan seperti biasa." ucap pemuda itu datar ketika sudah sampai didepan gerbang academi dan memandang sekitar.

Didepan beberapa meter, direksinya melihat gadis bersurai merah crimson yang berjalan berdampingan dengan dua gadis lain yang dari naruel tau teman dekatnya. dimana di sisi kanannya adalah seorang gadis bersurai hitam panjang dengan Bagian depan diikat ponitail dengan pita orange serta kacamata dan di sisi kirinya seorang gadis bersurai Marah crimson agak panjang dan acak acakan

Dan pemuda yang melihat itu tampak sedikit tersenyum karena merasa tak asing dengan gadis anggun bersurai hitam lurus yang berada di sisi kiri gadis bersurai merah itu.

Murid perempuan academi hagun ini memang memiliki pakaian yang agak berbeda tentunya dari pakaian seragam murid pria. karna tampak mereka menggunakan seragam putih dengan dibalut sebuah rompi atau kardigan sepunggung berwarna hitam dengan berlengan panjang beraksen garis di bahu

.Bawahannya memakai rok hitam diatas lutut sepatu khas perempuan kebanyakan serta kaus kaki yang tinggi.

Direksinya juga melihat banyak para sorcerer maupun shinobi yang menatapkagum pada tiga gadis itu. apalagi matapara laki-laki disana yang tampak berubah menjadi love dengan gaya mereka yang tampak menjijikkan dimatapemuda berhodie ini.

"Tak berguna.." gumam pemuda berhodie ini yang mulai berjalan kembalimasuk kedalam tanpa memperhatikan sekitar.

Pemuda yang berjalan melewati gerbang masuk academi hagun dengan tangan kiri yang dimasukkan kedalam saku celananya dan tangan kanan yang menggenggam pengait ranselnya

.'Cool!..'Batin setiap gadis yang melihat pemuda itu berjalan namun hanya menghiraukan tatapan gadis-gadis itu.Tapi, banyak pula yang menatapnya benci, angkuh, jijik dan hal negatif lainnya.

Walaupun begitu, Naruel tak peduli.Tapi ada yang aneh dari pemuda ini..

Setiap murid yang berpapasan maupun berjalan searah bersama pemuda ini tampak tak membawa tas ransel sama sekali. hanya memakai sebuah ring dimension berwarna perak seperti sebuah acsesoris biasa bagi kalangan

perempuan. namun laki-laki pun juga memakai dijari mereka tapi ada juga yang tidak memakainya.

Mungkin disimpan disaku atau tempat magic mereka..

Pemuda berhodie ini tampak berjalan berbelok ke kanan memutari gedung A yang biasa digunakan untuk dewan guru dan petinggi lainnya. berjalan menuju gedung C yang dimana berbatasan dengan gedung B disebrangyang dibatasi sebuah lapangan dengan taman dan kolam air mancur yang indah untuk beristirahat maupun bersantai selagi tidak ada jam pelajaran.

Pemuda ini terus berjalan menuju tangga yang menghubungkan lantai dasar dengan atap. Sampai disana Naruel berjalan ke pagar pembatas atau pengaman gedung itu dan bersandar dengan kedua sikunya memandang kebawah menyaksikan setiap sudut pemandangan dengan iris pupil berbeda nya

."Hah.. membosankan.." pemuda itu tampak kebosanan dengan ekspresi datarnya

.Bagaimana tidak, dia harus bangun pagi-pagi sekali dan berolahraga meningkatkan ketahanan fisik seperti biasanya dan berangkat ke academi yang membosankan ini dipagi-pagi ini.

Yah, memang tidak terlalu buruk menimba ilmu di academi hagun ini. walaupun dia yang selalu dianggap 'berbeda' dari yang lainnya. tapi tak masalah selagi tak mengancam nyawanya.

Tes masuknya telah selesai dua minggulalu. dimana di tes itu terdapat tiga tahapan. tahap pertama tahap pemilihan. Yaitu tahap dimana setiap siswa yang telah terdaftar sebagai calon murid academi akan masuk kesebuah ruangan satu-

persatu di gedung A, dan melihat berasal dari ras apa. Shinobi, atau sorcerer.

Kebanyakan ditahap ini semua berhasil.kecuali pemuda ini..Ditahap kedua. para calon siswa harus mengikuti seleksi eliminasi dimana harus menyelesaikan ujian tulis.

Banyak yang gugur karna banyak pertanyaan yang menjebak di tes itu. dan pemuda ini, berhasil lolos dengan nilai terbaik Dan tahap ketiga setiap siswa akan melakukan sebuah Quest. yaitu 'monster hunter', dimana semua siswa yang tersisa akan masuk ke sebuah 'Gate of dimension' atau sebuah portal dimensi yang menghubungkan ke sebuah tempat dunia paralel yang berisikan para monster

.Tak jarang pula Gate ini menghubungkan ke dunia ini sendiri yaitu kesuatu tempat yang dihuni oleh monster, mitology dan lain-lain di setiapnegara .Dan kembali pemuda ini hanya lulus dengan nilai terendah dari semua siswa yang bertahan dan lolos seleksi penerimaan siswa baru..

.....

Terlalu lama Naruel melamun menatap sekitar. ternyata suasana diluar telah sepi, dan kemungkinan sudah waktunya masuk ke kelas masing-masing

."Berani sekali kau murid baru membolos di academi ini."

Pendengaran naruel menangkap suara yang asing baginya. suara seorang gadis

."Hm?.."

Naruel membalikkan tubuhnya dan menghadap seorang gadis cantik bersurai Merah crimson panjang yang digerai

bermata emerled seindah bulan, didepan pintu atap bagunan itu.

Dipenglihatan Naruel tampak gadis itu memakai seragam perempuan academi ini namun ada tambahan. yaitu sebuah lambang 'magatama'di kerah bagian kanannya, sebuah Rank Emblem 'Diamond'di bahu kirinya dan sebuah lambang bentuk layang-layang namun sama sisi dibahu kanannya.

'Sorcerer, dengan rank tinggi dari kelas tiga.' batin naruel setelah tau siapa gadis didepannya ini dari atribut yg di pakainya.

"Siapa namamu?.." ujar sang gadis sambil mendekat kearah pemuda itu.

"Naruel.." ucap pemuda itu yang bernama naruel.

"Hm?.." gadis itu seakan tidak puas dengan jawaban dari pemuda dihadapannya memandang datar naruel

."Naruel Lucias Caleum.." lanjut naruel memutar bola matanya malas.

seakan ini adalah hal serius hingga marganya pun wajib diberitahukan.

"Baiklah Lucias-san.. Aku akan memberikanmu peringatan pertama karna kesalahanmu membolos dijam pelajaran pertama.." ucap gadis bersurai crimson itu sambil mengulurkan tangannya kedepan dadanya seperti memposisikan telapak tangannya akan memegang sebuah benda.

sringss!

Sebuah Lambang kecil muncul dari sebuah cincin yang bersinar lalu kembali redup dijari manis gadis itu dan memunculkan sebuah buku kecil seperti buku harian dan sebuah bolpoin.Mencatat nama Naruel di buku itu.
"Maaf-.."

" Rias Gremory.."

seperti mengerti apa yang ingin diucapkan Naruel, gadis cantik itu memberitahukan namanya terlebih dahulu.

"Maaf Gremory-san.." naruel menatap Rias tak kalah datarnya dari lawan bicaranya dan melihat Rias secara intens dari atas kebawah dan keatas lagi.

"Ehm.. Bukankah tidak sopan menatap seorang gadis seperti itu Lucias-san?.."

Rias berucap datar dengan sedikit rona merah dipipinya namun sangat samar tak terlihat bagaikan tak ada apa-apa ketika diperhatikan intens oleh seorang pemuda .Dia masih gadis normal!.

."Maaf Lucias-san. Aku hanya heran.. kenapa Sorcerer berada di bangunan daerah Shinobi?.." balas naruel yang tak terpengaruh oleh nada yang sepertinya mengancam dari rias.

Karna benar saja Naruel menanyakan hal itu. ada urusan apa seorang Sorcerer yang seharusnya digedung B malah keluyuran digedung C tempat para Shinobi.

jika jam luang atau waktu istirahat mungkin masih normal bagi kedua murid berbeda ras untuk pergi kegedung manapun diarea academi ini. atau jangan-jangan gadis ini.. batin Naruel.

"Aku adalah ketua kedisiplinan di academi ini. jadi aku punya hak untuk menegur siswa yang bersalah seperti dirimu kapanpun dan dimanapun selama diarea academi ini.." balas Rias sambil bersidekap dan sedikit terlihat senyum kemenangan diwajah datarnya.

"Terserah kau saja.." ucap naruel berjalan melewati Rias yang mengikuti Naruel lewat ekor matanya setelah pemuda itu melihat sebuah bet kecil di dada kirinya yang bertuliskan osis.

"Tunggu.." ucap Rias menghentikan naruel yang hampir membuka knop pintu itu yang masih memunggungi Naruel.

"Ada- apa- lagi?.." tanya naruel dengan logat pelan khas datar.

"Kau.. Kakak dari Zerotwo Lucias ?.."

(At disini zero two rambutnya mengikuti Light final fantasi yang memilki Rambut pink juga sebagai ibu Dari zerotwo)

Wush!

Angin tiba-tiba berhembus menggoyangkan surai kedua orang berbeda gender itu

. Rias menatap serius naruel didepan matanya pemuda itu tampak misterius karena selalu menggunakan hodie setiap berada di academi. bahkan sejak dia pertama kali ke academi ini.Kaguya cukup memperhatikan orang misterius seperti Naruel.

"Hm." balas Naruel singkat tanpa terlihat bagaimana ekspresi wajahnya karna tertutup bayang hodienya .Gadis cantik itu tampak menatap serius kearah punggung Naruel yang tampak mulai hilang dari pandangannya.

'pemuda yang misterius.' Batin Rias sambil berjalan meninggalkan atap menuju ke pintu dimana telah dilewati Naruel barusan untuk turun kembali kekelas masing-masing untuk melakukan aktifitas belajar mengajar seperti biasanya..

Yang Tak berlambang

Genre: Action, adventure, fantasi

=>(Latar tempat dari anime ikki kurogane & shiba tetsuya)

Dipagi hari yang cerah di kota soul. Suara kicauan burung terdengar merdu.

Embun pagi yang masih terlihat direrumputan membuat kesan sejuk. Para petani dan lainnya beraktifitas seperti kebiasaan mereka masing-masing.

Disebuah asrama yang terletak tak jauh dari academi hagun. Hanya beberapa blok dari academi itu. Asrama itu terlihat tenang dengan bentuk bangunan tingkat dengan banyak ruangan yang terlihat dari banyaknya jendela dari luar. Bangunan itu terlihat luas karena memiliki taman pula didepannya.

Seperti sebuah bangunan mewah. Asrama ini adalah tempat tinggal bagi para murid academi hagun yang memang berasal dari luar kota ini.

Tapi banyak juga yang tinggal di apartemen karna memang mereka memiliki banyak uang. Yang biasa tinggal diapartemen biasanya adalah keturunan clan bangsawan dari'limapilar'kedua ras.

Di salah satu kamar di asrama hagun terlihat seorang pemuda berambut coklat kehitaman tertidur bertelanjang dada .

Tak berselang lama, iris Berbeda warna itu terlihat karna kelopak matanya yang terbuka.

Bangun dan berjalan kearah kamar mandi untuk melakukan ritual paginya seperti biasa.Setelah mandi, sang pemuda yang memiliki nama Naruel Lucias caelum yang diambil dari marga ibunya , karna si doi sendiri hanya berupa Gumpalan Kekuatan yang masuk ke tubuh anak yang bernama Naruel lucias caelum waktu di bayi ,

"hm?.." Naruel hanya bergumam ketika melihat jam weker diatas nakas diruang tamunya yang menunjukkan masih pukul 5.30 pagi.

Masih terlalu pagi untuk berangkat ke academi. Kecuali kau adalah tukang kebun disana yang memang harus datang lebih awal sebelum para murid datang untuk menjaga kebersihan dilingkungan academi.

"masih terlalu pagi.. Lebih baik aku berlatih sebentar." Ucap Naruel yang telah memakai pakaian berupa jaket putih berhodie, memakai celana trining hitam dan bersepatu.

berjalan keluar menuju ke jalan kemudian Berlari seperti biasanya dan beberapa latihan fisik lainnya.

Aktifitas rutinan pagi Naruel..

Naruel melihat seorang pekerja bangunan itu yang tampak memberikan komando pada mountnya untuk membawa material kearah yang diinginkannya.

naruel berjalan dan berhenti didekat pekerja itu yang tampak mengetahui kedatangan Naruel dan menoleh serta memberikan senyumdiwajah tuanya

"selamat pagi nak.." salam pekerja tua itu yang memiliki rambut hitam beruban memakai helm kontruksi kuning, berkumis dan berjanggut putih memakai kacamata dan bertubuh khas pekerja bangunan

"pagi, paman.. sepertinya anda sangat sibuk ya paman?.." balas Naruel sopan

"yah, seperti yang kau lihat nak.. ini adalah proyek untuk membuat tempat tinggal milik ClanPhoenix.. dan ngomong-ngomong, namaku Hiroshi, kepala bangun Di sini." Ucap kakek itu yang bernama hiroshi

"naruel lucis caelum,Salam kenal hiroshi-san." balas naruel yang menerima uluran tangan hiroshi untuk berjabat tangan

"kenapa kau kemari Naruel?" tanya hiroshi yang bingung knapa tiba-tiba ada seorang pemuda yang dia kira berumur 17-18 tahunan yang tertarik dengan bangun membangun.

Padahal anak muda yang sering lewat sini tidak ada yang mau melihat,apalagi berhenti di dinstruksi ini hanya untuk sekedar menyapa para pekerja

Rata-rata pemuda pemudi hanya akan fokus pada(jutsu)ataupun[magic]yang berguna untuk menyerang maupun bertahan .bukan bangun membangun seperti dirinya

"ntahlah paman.. Aku hanya melihat bangunan yang sepertinya akan indah jika sudah jadi ini.." Naruel menjawab seraya menatap kearah proyek bangunan yang masih dalam proses itu.

"yah, ini adalah tanah salah satu bangsawan lima pilar dari Sorcerer. Mereka memintaku untuk membuatnya seindah mungkin,.. Tidak, tapi putri bungsu mereka yang memintanya padaku." Ucap Hiroshi dengan nada bangga sambil menepuk-nepuk dadanya.

"hm?.. tidak heran jika pondasinya tampak sedetail ini. Dan yang membuatku penasaran.. apakah builder putih itu

milikmu paman?.." tanya Naruel yang tampak tertarik melihat mount builder putih bergaris hitam yang sedang merayap keatas salah satu bangunan yang masih dalam proses itu.

"ya, Naruel.. dia adalah jenis builder langka yang masih tersisa. 'White builder', betina." Jawap Hiroshi dengan senyum menatap mount'nya yang sedang melakukan tugasnya dengan baik diatas sana

"sepertinya kau merawatnya dari kecil ne, paman?.." Naruel tampak melihat sikap mount itu yang terlihat sangat jinak dan sepertinya memiliki daya pikat pada builder lain yang tampak banyak yang mendekati white builder itu

"yah kau benar Naruel. Dia aku rawat dari kecil saat aku menemukan dia yang baru lahir dengan ibunya yang tengah skarat.. dan aku membesarkanmya hingga sampai dia berukuran 3 meter ini, hahaha.."!!

Hiroshi tampak terlarut dalam ceritanya dengan white builder itu.

"hm.. kau memang baik paman." Ucap Naruel sambil tersenyum dan bersidekap menatap mount milik Hiroshi

"yah, kurasa juga begitu.. dan ngomong-ngomong. Namanya adalah Shiry.." hiroshi tampak nyengir karna agak merasa bersalah lantaran lupa memberitahukan nama mountnya pada Naruel
"hm?.. Shiry?." Tanya naruel agak bingung

"yah, Shiry.. Aku mengambil nama dari warna bulunya yang putih.. karna jika shiro tidak cocok lantaran itu seperti jantan. Tapi dia betina, jadi aku menamainya Shiry." Hiroshi tampak agak gugup sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"hm?. Tak apa paman. Lagi pula kau orang yang baik menurutku"

Naruel hanya merespon sopan sambil menatap hiroshi sebentar dan kembali menatap kearah proyek didepannya.

hiroshi tampak tertegun dengan perkataan naruel. Bukan karena pujiannya, tapi karna sikap naruel yang menghormati dirinya yang hanya seorang pekerja konstruksi yang bahkan tidak memiliki kemampuan untuk bertarung.

hanya kemampuan berpikirnya yang cerdas dalam hal bangun membangun. ntahlah.. yang jelas pemuda disebelahnya ini tampak rendah hati dan sangat baik kepada orang yang bahkan dibawah derajat pemuda pirang itu.

"Naruel.. Jika kau butuh sesuatu, kau bisa menghubungiku." hiroshi tampak menatap serius naruel dan mengambil sesuatu dari dalam sakunya dan menyerahkannya pada Naruel.

"hm?. Baiklah paman Arigatou!" naruel yang tampak bingung dengan ucapan kakek didepannya ini hanya bisa menurutinya saja dan menerima sebuah 'plate call'seukuran lima centi itu yang berbentuk persegi dengan ukiran diatasnya dan memasukkannya ke saku celananya

"mm, Naruel.. apa kau tidak sedang ada kegiatan atau apa?.." tanya hiroshi heran.
Seketika matanya langsung membola sempurna, dan melihat sebuah 'Hand'sClock'di tangan kirinya dan dengan segera pemuda itu langsung berlari dengan kecepatan penuh kembali ke asrama

"ha ha ha.. Dasar anak muda." Hiroshi tampak tertawa sambil membalas kata

"aku pergi dulu paman!' Ucap Naruel yang sambil berlari dan Hiroshi membalas dengan lambaian tangan saja karna tidak kuat membalas perkataan pemuda itu karna harus tertawa

Ntah apa yang ada dipikiran tazuna saatini. Pemuda yang ditemuinya barusan sangat berbeda dari pemuda lain pada umumnya. Dan Naruel merasakan, jika sustu hari nanti pemuda itu akan sangat membantunya.

...

Time skip

"Hah.. Dasar merepotkan." Tampak seorang pemuda berambut coklat kehitaman yang saat ini duduk disebuah kursi dekat tempat tidurnya saat ini.

Pemuda itu tampak mengeluh dan pasrah dengan apa yang terjadi pada dirinya saat ini .

Bagaimana tidak, setelah tadi dia sampai diasrama dan masuk kekamarnya untuk mandi yang kedua kalinya setelah berlatih tadi, dia hendak berganti pakaian seragam academinya dan berniat segera berangkat ke academi karna setengah jam lagi pelajaran pertama akan dimulai.
Tapi takdir berkata lain, pemuda ini malah menemui seorang gadis bersurai kuning agak kemerahan dan panjang sebahu beriris blue saphire yang sama-sama hanya memakai handuk!..

(Gambar karakter nya Rumia tingel akashic records)

What the hell!!!!

Apa yang sebenarnya terjadi dengan gadis ini sampai-sampai masuk keruangannya tanpa izin?.

Ya naruel tau asrama ini memang campuran antar laki-laki dan perempuan, tapi tidak diizinkan seorang gadis tinggal bersama seorang pria tanpa status pernikahan!

"hahh.."

sudah kesekian kalinya naruel menghembuskan nafasnya dipagi ini karna ulah gadis yang saat ini tidur dikasurnya ini dengan menggunakan selimut yang naruel miliki untuk menutupi tubuh Pendek gadis ini yang memang sangat indah bagi kaum pria lolicon tentu nya :v

"dia salah satu magic.." ucap naruel yang memandang datar kearah wajah putih bak porselen bersurai Kuning kemerahan didepannya yang sedang memejamkan matanya alias pingsan.

Naruel dapat tau gadis ini adalah seorang penyihir , karna terasa dari aura mana yang dimiliki gadis aneh ini .

Dan ngomong-ngomong kenapa Naruel malah duduk dikursi yang sengaja ia letakkan di pinggir kasurnya itu adalah karna ia ingin tau alasan dari gadis aneh itu bisa berada ditempatnya yang sepertinya gadis itu habis mandi di ruang tamu.

Serta untuk berjaga-jaga jika gadis ini nanti malah melakukan tindakan bodoh yang jelas akan merugikan naruel sebagai kaum pria.(Intinya gw bukan lolicon author)

Dan bodohnya Naruel kenapa tidak merasakan hawa seseorang ditempatnya saat baru tiba tadi.

Mungkin efek dirinya yang terburu-buru

Ngomong-ngomong masalah terburu-buru, Naruel melihat gerakan tubuh gadis itu yang tampak menggeliat tak nyaman di balik selimut naruel yang dipakainya.

Tak berselang lama, kelopak mata gadis itu pun terbuka perlahan

"uhh~.. Dimana aku?,

" apa kau suda- "

KYAA!!!.."

"Buagh!

Duagh!.

"Apaa salah kuuuu Kami-samaaaa"!!! Teriak nista Naruel disertai gerai air mata saat dirinya terlempar dari apartemen nya menuju langit

Clingg*~

(Mantap Njiwaa backgroud nya Guru guy dan lee pose seyum pepsodent)

Skip time

Dijalanan menuju academi hagun, jalanan yang biasanya digunakan oleh para siswa academi.

Namun yang membedakan kali ini hanya jalan ini tampak sepi dari para siswa tak seperti biasanya.

Hanya tampak dua orang siswa berbeda gender , satu yang berjalan dan satu manusia lagi tampak digendong dibelakang

"ma-maafkan aku.."

dari suaranya yang indah dan aduhai mantep , tampak seorang yang berada digendongan itu adalah seorang gadis.

"hm.."

dan sang pemilik suara berat khas seorang pria terdengar dari orang yang menggendong gadis itu. tak lupa bekas benjol di kepala dan wajahnya meski itu tertutup oleh hodie

"a-apa kau ma-marah Lucis-san?,Aku tak sengaja ta-tadi."

Gadis bersurai pirang kemerahan sebahu dengan pita hijau itu tampak merasa bersalah dengan apa yang dilakukannya tadi di kamar naruel

Terbukti dia yang saat ini digendong dipunggung Naruel sambil mengalungkan tangannya ke leher naruel dan membenamkan wajahnya yang memerah dipundak naruel

(Kira kira gini sih wajah rumia waktu malu saat di goda glen radars)

'Gadis pemalu. Batin Naruel yang melirik gadis dibelakangnya dengan ekor matanya sambil tetap berjalan menuju academi

"hm.. Tak masalah." Naruel hanya tetap memandang datar kedepan dengan hodie yaang menutupi surai Cokelat kehitaman nya seperti biasanya.

"aku ba-baru tiba di kota ini setelah pulang ke kerajaan ku seminggu yang lalu. Ja-jadi aku tak tau ji-jika tempatku telah dihuni oleh di-dirimu lucis-san.. Ma-maaf.." ucap Rumia lirih hampir seperti bisikan dengan nada yang memang mengisaratkan akan penyesalan.

Dia memang baru kembali dari kerajaan Alzano didaerah timur kota ini yang memang tidak terlalu jauh, tapi karna urusan mendadak gadis itu harus pulang

Dan ketika kembali ke tempatnya di asrama, dia sebenarnya heran kenapa tempatnya tampak rapi seperti berpenghuni namun kunci kamarnya tetap dia bawa.

Dan dia berpikir akan mandi terlebih dahulu agarsegera pergi ke academi setelah pulangnya nanti dia akan memeriksanya.

Ternyata yang dia dapatkan setelah mandi dan hendak berganti pakaian disalah satu dari dua kamar ditempat itu, malah seorang pemuda bertelanjang dada yang juga melihat dirinya hampir melepas handuk yang dipakainya untuk menutupi tubuh polosnya

Dan acara saling melihat itu berakhir dengan gadis itu yang langsung pingsan namun dengan reflek yang baik, Naruel berhasil menangkap tubuh pingsan gadis pirang itu sebelum handuk gadis itu benar-benar lepas dan menaruh gadis itu dikasurnya.

Dan saat gadis itu sadar, berakhir dengan pukulan dan tendangan keras yang langsung mengarah kewajah , kepala dan tubuh Naruel

(Untuk cp selanjutnya masih di Perbaiki kata kata kaku dan sulit dimengerti , mungkin besok sudah update atau juga malam ini klo ngetiknya cepat)

yang tak berlambang chp 2

Lanjutan nya

"tak apa Tingel-san. Lagi pula wajar kau melakukan itu dengan keadan'mu yang hanya memakai handuk seperti itu.. kau pasti berpikir aku memperkosamu." Ucap naruel datar namun frontal membuat gadis dibelakangnya semakin memerah wajahnya.

"ma-maaf lucis-san.. -habisnya kau membuatku takut." Ucap lirih Rumia

"hm. Panggil saja aku Naruel.." balas naruel menghiraukan tuduhan gadis cantik dibelakangnya

"baik naruel-san.. Dan pa-panggil saja aku Ru-Rumia.." perkataannya yang lembut dan nadanya yang tampak gugup terdengar indah bagi siapapun yang mendengarnya

'Aku merasa dia Reinkarnasi Seraph Gabriel-chann aaaaa!!'' Iner Naruel disertai background hamparan bunga dan tak lupa ia berbaring di hamparan bunga tersebut

Namun ntah kenapa wajah Naruel hanya memasang wajah datar , berbeda dengan ekspektasi diotak nya

'Kelainan nih naruel ucap author
'Mau ku pukul Hah?ancam naruel dan bersiap memukul author
'Liee aku pecat dari sini mau hohoho?
'Ma-maaf cuman canda tadi hehehe
Ok Lupakan ''
.
"hm.. Dan ngomong-ngomong, jika itu tadi bukan aku.. pria lain mungkin sudah 'memangsamu' karna tubuhmu itu.."

dengan wajah datarnya, ucapan naruel yang frontal itu membuat Rumia dibelakangnya kembali memerah dan membenamkan wajahnya dipundak naruel dengan lengannya yang mengalung dileher Naruel semakin mengerat

"ja-jangan bilang seperti itu.." rumia tampak berkata dengan nada yang lirih. Walau dihatinya juga bersyukur karna yang melihat keadaannya yang seperti itu adalah pemuda yang baik

"hm.. Dan ngomong-ngomong, kau devisi Sorcerer magic dari academi hagun?.." tanya naruel yang sebenarnya dia sudah tau dari seragam yang dipakai Rumia dan lambang magatama di kerah bagian kanannya sejak diasrama tadi.

"iya, aku Sorcerer magic tahun kedua, dengan Rank Emblem Silver.." ucap Rumia yang sangat lirih saat dia menyebutkan rank emblem'nya.

"tak masalah.. Kenapa kau harus malu dengan rank'mu.." ucap Naruel yang sedikit melirik kearah Rumia untuk memberikan supportnya

"mmm.. Ta-tapi-.."

mata blue saphire Rumia tampak sedikit membola ketika melihat baju naruel yang bahkan tidak memiliki lambang , Perkataannya seperti tercekat seketika ketika menatap naruel

"kau sudah tau kan.."

Naruel yang tampak mengerti dengan gestur Rumia hanya besikap biasa.

"ka-kau siswa tahun pertama ditahun ini?.." Rumia tampak sedikit bertanya dan tak mau menyinggung perasaan pemuda yang telah berbaik hati menggendong dirinya dari tadi karna kakinya yang terkilir akibat salah berpijak setelah memberikan tendangan ke tubuh naruel

Ntah bagaimana kejadiannya, tapi yang jelas ketika Rumia mengingat peristiwa tadi yang ada dalam pikiran nya hanya satu

..'aku seperti menendang sebuah batu , apakah karna aku tak memakai Mana?..' batin Rumia

ketika baru mengingat sedikit kejadian tadi dikamar naruel

"hm.." jawab Naruel

"pa-pantas aku tak pernah melihatmu sebelumnya na-naruel-san." Ucap pelan Rumia

"untuk gadis pendiam dan pemalu sepertimu, kau crewet juga." Naruel kembali berkata frontal ,Karna inilah sifat Nya,

Dia selalu berkata apa adanya. Yang terkadang berbandimg terbalik dengan sikapnya yang terlihat dingin kepada siapapun

"uhmm.. Ma-maaf.." Rumia kembali membenamkan wajahnya dileher naruel

___

"Sekali lagi kau gagap ku hukum kau Rumia- chan ucap author sambil tersenyum misterius
"Aku tunggu itu Author -kun ucap slating Rumia

___

"sudah berapa kali kau minta maaf.. padahal kau tak bersalah." Ucap naruel datar dan tetap fokus

mempertahankan lengan kokohnya yang menopang bongkahan daging empuk bagian bawah milik Rumia

"uhmm.." Rumia hanya memerah ketika naruel membenarkan posisinya yang agak melorot dipunggung naruel

Tubuhnya memanas ntah kenapa
,Apakah ini efek dia yang pertama kali digendong oleh serang pria selain keluarganya atau cinta ? Batin Rumia.

Karna sejak dia kecil tidak pernah ada yang memperlakukannya seperti ini kecuali ayahnya. Itupun saat dia masih berumur lima tahun

"i-ni pertama kalinya bagiku.." sebuah suara yang sangat pelan bahkan telinga Naruel yang sangat dekat hampir tak terdengar apapun.

"hm?.. apa kau bilang sesuatu?" tanya Naruel yang bingung dan sedikit menoleh kebelakang karna terlihat dari hodienya serta memberhentikan langkahnya sejenak.

"A-AH!.. tidak kok.." ucap Rumia gelagapan dan dia kembali merasakan jika naruel kembali berjalan

"hm." Gumam Naruel

Tak terasa mereka mengobrol, mereka telah berada didepan gerbang academi hagun ,Sangat sepi Dan sepertinya mereka telah terlambat masuk kelas.

"uhmm.. ma-maaf, telah membuatmu terlambat Naruel-san.." Rumia kembali menyembunyikan wajahnya.

"hm?.. tidak. Aku juga bersalah disini.." bantah Naruel yang melirik Rumia sejenak melalui ekor matanya dan kembali

berjalanan masuk untuk ke kelas Rumia mengantarkan gadis ini karna kakinya yang masih sakit digerakan

Memang apa yang Naruel katakan memang benar. Karna jelas-jelas naruel juga yang menyebabkan honami sampai pingsan.

Walau pun tak ada unsur kesengajaan

"trimakasih Naruel-san.."
Rumia tersenyum walaupun naruel tak mlihatnya,
namun Rumia senang pemuda yang menurutnya baik ini mau menolongnya yang bahkan dia hanya Sorcerer magic rank silver ditahunnya yang kedua ini.

"hm.." Naruel hanya terus berwajah datar membalas ucapan Rumia.

naruel terus berjalan ke gedung B. ke kelas Rumia di lantai dua tempat murid tahun ke dua.

"baiklah.. jika kita berhadapan dengan salah satu monster dengan tingkat bahaya large, apa yang harus-.."

"Tok tok tok

"Bangsullll siapa Itu HAH!!murka sang sensei

Suara sensei yang sedang mengajar itu tampak terhenti saat sedang menjelaskan teorinya karena sebuah ketukan pintu dari luar kelasnya

"masuk!.." ucap sang sensei yang tampak agak mengeraskan suaranya agar siapapun yang berada di luar kelasnya mendengar ucapanya

Kriet!

Pintu tampak terbuka dan menampakkan dua sosok manusia berbeda ras disana satu pria dengan badan tinggi dan satu wanita yang ia bawa di punggung nya

Karena terlihat dari lambang yang berbeda posisi dan bentuk itu terlihat jelas oleh seluruh kelas.
Kelas tampak hening seketika.

"maaf Gon-sensei.. aku kemari untuk mengantarkan Rumia-san ke kelasnya karna kakinya yang tadi pagi terkilir.." ucap naruel yang masih menggendong Rumia namun berbeda posisi.

Bridal style.

"sebelumnya kenapa kalian
terlambat?.."

sensei yang tampak memiliki bekas luka di wajahnya itu tampak memasang wajah datar kearah kedua murid berbeda ras di depannya itu

"ma-maaf sensei-.."
"
itu karna ada sedikit kekeliruan informasi dari kepala sekolah tentang asrama kami sensei. Dan saya ingin mengurusnya saat jam itirahat nanti.."Ucapan Rumia tampak dipotong langsung oleh Naruel yang tak kalah datar dari gon sensei
.
Bahkan sepat mendapat tatapan tak percaya dari seluruh kelas

.'pssstt.. apa mereka berangkat bersama?''

"siapa pria itu? Berani sekali dia menyentuh Rumia-hime!'
'ntahlah.. tapi sepertinya dia pria yang selalu memakai

penutup kepala misterius itu kan"

"Dan sepertinya dia laki-laki yang disebut tak'Berlambang'dari ras sorcerer itu..

''dasar menjijikan..
'Tatapan jijik, marah, merendahkan dan hinaan yang tiba-tiba terdengar itu membuat
Rumia yang tadi sempat menyembunyikan wajahnya karena memerah malu dan agak takut dimarahi oleh senseinya itu langsung menatap wajah naruel yang dimana ekspresi Rumia tampak terkejut dengan kedua tangan yang menutupi mulutnya.
Wajah datar dan dingin

Dari gesture pemuda Tegap yang masih menggendong Rumia
,dapat Rumia rasakan bahwa pemuda ini seperti tak terpengaruh karena hinaan-hinaan itu.

Satu hal yang dapat Rumia simpulkan disini..'

'jika itu aku.. pasti aku tak kan sekuat dirimu Naruel-san..' batin Rumia agak sedih. Sepertinya dia memang masih harus bersukur dengan apa yang didapatkannya selama ini

"SUDAH DIAM!..saat ini adalah waktunya saya mengajar, dan masih dijam pelajaran saya. Jadi dilarang berbicara didalam kelas saat saya sedang berbicara!.." teriakan gon langsung membuat seluruh kelas diam seketika dengan raut wajah yang berbeda-beda

"dan untukmu Tingel-san segera duduk dibangkumu, err.."

"Naruel.." naruel yang tau maksud dari gon langsung memberitahukan namanya tanpa ada rasa takut sama sekali dihadapn murid-murid knignt itu.

"silahkan Naruel-san.." gon tampak memberikan isyarat pada naruel untuk menaruh Rumia dimana bangkunya berada dengan tangannya

"hm." Ucap pemuda berhodie itu yang langsung kembali berjalan ke arah dimana bangku Rumia berada dan mendudukkan Rumia secara perlahan dan lembut.

"A-arigatou, naruel-san.. maaf merepotkanmu.." Rumia hanya mampu merona hebat di wajahnya yang tertunduk malu dihadapan banyak pasang mata,

ini saat pertama kali dirinya di perlakukan bak orang putri padahal mereka baru berkenalan.

Dan sudah seperti sepasang kekasih di cerita dongeng.?"

"hm.. tak perlu meminta maaf. Aku tak keberatan membantu Gadis cantik seperti mu dan karna kakimu yang masih sakit, apa kau perlu aku bawakan makanan atau minuman ketika istirahat?.."

tawar naruel yang mencoba memberikan bantuan kepada Rumia yang memang sepertinya akan kesusahan nantinya

"ahh!.. ti-tidak usah Naruel-san. Nanti aku akan titip ke teman-temanku saja. Lagi pula kau berada digedung yang berbeda. A-akan sangat merepotan untukmu nantinya.." ucapan Rumia begitu lirih hingga siapapun disana yang melihat rumia dalam mode malu-malu,

pipi memerah dengan wajah yang tertunnduk dan kedua jari yang dimainkan didepan wajahnya membuat kaum pria tentunya mengeluarkan darah dari hidung?, dan tingkah aneh siswa lainnya yang menurut naruel saat ini.

'menjijikkan..'

(Mode rumia malu)

"baiklah.. dan untuk masalah tempat tinggal kita diasrama, biar aku yang membicarakannya dengan kepala sekolah."

Rumia yang mendengar ucapan naruel langsung menatap pemuda itu yang dimana sudah berjalan menjauh dari dirinya menuju pintu dimana pemuda itu melewati Gon-sensei yang hanya menyaksikan opera sabun dadakan

"ba-baiklah.." balas Rumia yang tampak melihat naruel berhenti tiba-tiba diambang pintu keluar kelas dengan gaya khasnya. Kedua tangan yang dimasukkan kedalam saku celananya, rambut coklat kehitaman yang tertutupi hodie seragamnya.
Naruel memandang datar kearah rumia.

"jika permasalahan ini telah selesai, jangan masuk kekamar orang lagi tanpa mengetuk pintu , "aku tak mau terjadi hal yang tidak-tidak kepada orang sepolos dirimu.." ucap naruel datar dan langsung keluar dari kelas itu sambil menutup pintu kelas itu.

"UAAPAAA!..."

Sekian detik kepergian naruel, terdengar dari luar kelas itu yang dimana seluruh murid didalam kelas Rumia berteriak gaje dengan berbagai macam ekspresi

"hah.. dasar anak muda jaman sekarang." Gon tampak menutup wajahnya dengan telapak tangan kirinya sambil menggeleng-gelengkan kepalanya prustasi dengan kelakukan anak jaman sekarang.?.. menurutnya.

Sedangkan Rumia tampak telah pingsan diatas bangkunya dimana kepala dengan surai pirang kemerahan nya seperti orang tertidur diatas mejanya dengan ilusi asap yang

mengepul dan permukaan kulit putih porselennya telah berubah merah sepenuhnya.

penghinaan dan konfilik di academy hagun

Waktu istirahat adalah waktu yang sangat disenangi oleh para siswa manapun selain waktunya pulang tentunya. Tampak murid-murid academi hagun yang melakukan aktivitasnya masing-masing dijam istirahat ini.

banyak yang pergi ke kantin untuk membeli makanan maupun minuman untuk mengisi perut mereka yang keroncongan minta diisi.
Namun terlihat disalah ruang auditorium digedung D.

gedung yang merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat rapat atau auditorium yang sangat luas dengan dua lantai. Dan terdapat pula ruangan-ruangan yang memiliki fungsi berbagai macam. Atau bisa disebut, gedung serba guna.

Seorang gadis bersurai perak dengan lambang bintang enam sudut didalam lingkaran terlihat dikerah bagian kirinya. Lambang layang-layang dibagian bahu kirinya, dan sebuah emblem 'Diamond'

Gadis cantik itu tampak bersidekap di bawah dadanya membuat dadanya semakin terlihat besar. gadis itu tampak mengawasi seorang pemuda yang tampak membersihkan seluruh ruangan auditorium ini.

seragam dari pemuda itu tampak dilepas dan hanya menyisakan Kemeja birunya saja yang kotor karena debu dan kotoran yang ada di auditorium ini. peluh tampak menghiasi wajah dan tubuhnya

"apakah sudah selesai?.." gadis bersurai perak panjang itu tampak berbicara dengan laki-laki yang ada disitu.

Karna saat ini hanya ada meraka berdua saja di auditorium satu ini

"hm.." laki-laki bersurai coklat kehitaman itu tampak berjalan kearah gadis perak itu yang tampak tersenyum puas karena hasil kerja nya

"baik.. hukumanmu untuk hari ini telah selesai.." gadis Silver itu berucap seraya mengambil seragam pria dari kursi dibelakangnya dan menyodorkannya pada laki-laki itu

"hm.." si pemuda beriris Berbeda itu tampak menerima seragamnya kembali degan wajah datarnya yang tak luntur.

"kau kuat juga ya Naruel-san.. jika murid lain yang kutugaskan membersihkan auditorium seluas ini sendiri mereka takakan bisa pulang karena harus menginap di academi ini karena kelelahan." Gadis perak itu tanpak menyeringai memandang wajah datar naruel yang hanya menatap balik gadis cantik didepannya itu

"itu hal biasa.." ucap Naruel datar sambil membersihkan kotoran yang menempel di pakaian dan tubuhnya.

"yah terserah kau saja Naruel-san.. dan kuharap kau tidak akan terlambat lagi.. atau kau akan menerima hukuman yang lebih parah dari ini heh.." gadis itu tampak tersenyum dengan sangat sangat manis hingga membuat siapapun kaum laki-laki pasti akan bertekuk lutut padanya.

Namun berbanding terbalik dengan apa yang dia katakan tentang Hukuman berat

"aku tak peduli.. asal kau tidak merepotkanku dengan urusan peremuan, aku tak peduli hukuman apapun itu.." ucap Naruel santai sambil memakai kembali SerangannYa dan tak lupa memasang hodie nya

"oh.. baiklah jika kau menantangku naruel.. kita lihat saja nanti."
Gadis silver itu tampak semakin tersenyum manis.

'Huft~ gadis ini ternyata sedang tebar pesona batin naruel sambil memandang Gadis surai silver ini

"hm.. hukumanku telah selesai'kan.. aku pergi dulu rosweisse-san." Naruel membalikkan tubuhnya dan berjalan meninggalkan gadis perak yang memiliki nama rossweisse Valkyrie itu

"awas saja kau naruel-san. Aku adalah ketua umum dari osis kedisiplinan di academi ini. kita lihat hukuman apa yang cocok untukmu naruel-san."

Rossweiss tampak memadang punggung naruel yang berjaan menjauh dengan kedua tangannya dimasukkan kedalam saku celananya seperti biasanya.

"pemuda Yang misterius.." ucap seseorang yang baru saja tiba di sebelah rossweiss

"tidak jug Rias.. dia tampan, dan kuat." Rossweiss tampak kembali tersenyum kearah gadis bersurai merah crimson disebelahnya yang memeiliki kelas, ras, dan rank emblem yang sama dengannya.

Time skip

"Zero-chan!..

"Disebuah taman di dekat area lapangan yang berada ditengah-tengah kelima gedung academi hagun.

Terdengar suara seorang laki-laki yang berteriak kearah salah satu gadis yang duduk sendirian di salah satu bangku

taman itu. Laki-laki itu tampak berkalan menghampiri gadis yang duduk memegang sebuah buku kecl itu.

Sedangkan gadis yang dipanggil namanya tampak menoleh keasal suara sambil menunjukkan senyumnya yang manis di wajahnya yang sangat cantik itu.

"kau brisik dobe.." sedangkan seorang laki-laki lain yang berada di sebelah pria yang berteriak tadi hanya memejamkan matanya sambil tetap berjalan tenang menuju gadis cantik bersurai lurus berwarna merah muda dan tak lupa bando kecil seperti tanduk di kepalanya

"DIAM kau Teme!.. ini urusanku dengan Zero-chan.." pria bersurai pirang spike itu tampak tak terima temannya mengganggu dirinya sambil menunjuk-nunjuk wajah temannya yang memiliki surai hitam khas chicken but.

"dobe.." si pantat ayam itu tampak tetaptenang menghadapi temannya yang berisik itu.

"mmh?.. ada apa Naruto-san, sasuke-san?.."

gadis cantik itu berdiri dari duduknya dan menutup buku kecil yang dibacanya dengan anggun.

Tubuhnya yang indah dengan iris Hijau emerled dan surai panjang lurusnya dimana poninya rata tengah dan bando kecil yang ia kenakan itu menambah kesan cantik untuk siapapun yang melihatnya.

Kulit putih bak porselen itu tampak jelas diwajahnya yang agak tersinari oleh matahari yang menerobos masuk lewat sela-sela daunan pohon besar disampingnya itu.(sugoiii zero chann)

"ah, hehe.. tidak kok Zero-chan.. kami hanya ingin bertemu denganmu saja." Ucap pemuda bersurai pirang spike sambil nyengir bak kuda gebang dan menggaruk tengkuknya yang tak gatal

."bukannya kau yang bilang merindukannya?.." sahut pria disebelahnya.

"i-itu bohong!.. diam kau sasuke-teme!.."pemuda bersurai spike itu tampak malu-malu dengan sedikit semburat merah dipipinya.

"baiklah jika tak mau mengaku. Akan ku rebut dari mu Naru-dobe.." pria bernama sasuke itu tampak menyeringai.

"akan ku bunuh kau teme!.. tidak, aku akan memberitahukanmu pada kekasihmu terlebih dahulu.."

sedangkan pria bernama Naruto itu tampak kembali mengancam sasuke.

"silahkan.. aku tak takut." Sasuke hanya semakin memperlebar seringainya.

"kau!.." Naruto yang tampak tersulut emosi langsung menatap sasuke tajam dimana si pelaku yang ditatap hanya memasang wajah penuh kemenangan.

"hei sudahlah.. apa yang kalian ributkan,sih?.."

sedangkan satu-satunya gadis diantara mereka berdua yang menjadi topic bahasan hanya bisa pasrah dengan kelakuan kedua teman sekaligus rival itu jika selalu ada dirinya diantara kedua pemuda itu. maka keributan pasti terjadi antara keduanya

."ti-tidak kok zero-chan.. kami ha-hany-.."

"KYA!.. itu sasuke-kun!.. dia sudah kembali dari Quest nya!.."

"itu juga Naruto-kun!.. 'pangeran' kita telah kembali!.."

(author izin ke toilet dulu , mau muntah)

Baru saja sasuke dan Naruto yang sampai dan menghampiri Zerotwo, mereka langsung saja dikerumuni fans girl mereka.

Karna mereka berdua memang idola di academi hagun ini. karna status mereka yang merupakan keturunan clan bangsawan lima pilar, ditambah lagi wajah mereka yang tampan masih ditambah lagi dengan kemampuan mereka bertarung sangat tidak diragukan lagi.

Uzumaki Naruto. Pemilik chakra yang melimpah khas clan uzumaki. Ditambah'Wind element'nya yang kuat masih disupport dengan jutsu andalannya(Kagebunshin no jutsu),dan mewarisi 'Kekkai Genkai'khas uzumaki yaitu(Chain)chakra.Membuat dia bisa mencapai Rank'Gold'ditahun keduannya ini.

Sedangkan Uchiha Sasuke, keturunan murni klan bangsawan lima pilar, uchiha. Menguasai'Fire Element'khas uchiha dan memiliki(Sharinggan)dimatanya yang merupakan kekkai genkai dari clan uchiha. Bahkan salah satu yang disebut mata iblis itu memiliki kemampuan yang sangat mengerikan. Apalagi sasuke yang dicap sebagai jenius dari clan uchiha setelah kakaknya Itachi Uchiha, dapat membangkitkan tahap(Mangekyou Sharinggan)diusianya yang masih 17 tahun ini,

walaupun belum sempurna dan masih tahap perkembangan awal. Namun itu adalah nilai plus bagi siapaun yang mengenal uchiha sasuke.

Gadis anggun nan cantik itu tampak agak risih dengan keadaan ini. dimana dia ikut berada di antara fans yang mengerumuni sasuke dan Naruto.

Akhirnya dia tersenyum manis dan memilih mundur untuk menjauh.

Berbeda dengan Zerotwo, dimana fansnya hanya akan melihatnya saja atau paling tidak hanya mendekat sedikit untuk menyapa. Tidak ada yang berani mendekati Zerotwo.

Karna kemampuan langka miliknya, siapapun yang membuat Zero tak senang akan sangat berbahaya.

Terutama kaum pria. Karna jika kaum perempuan ini masih bisa memakluminya.

Karna Fans girl sifat alami para gadis .Tapi jika kaum pria yang mengganggunya seperti itu, maka jangan harap zerotwo akan memakluminya.

Karna selain kecantikannya dibalik sifat baik, ramah, anggunnya, terdapat monster mengerikan.Itulah yang dipikirkan para pria tentang zero two?.
.
.
Bruk!

"iittai!.."

Baru saja Zero merasa lega karena bebas dari kerumunan fans girl dadakantemanya, ia harus merasakan punggungnya sakit karena terjatuh dan

menatap seseorang yang menabrak nya dan Tubuh pemuda ini jelas lebih besar darinya hingga membuat dirinya terjatuh terduduk di dekat taman itu.

"maaf.."

Terdengar ditelinga zerotwo jika orang yang ntah dia tabrak atau sebaliknya itu adalah seorang pria.

Namun ia merasa tak mengenali suara pria itu

."tak apa.. aku yang minta maaf."
gadis cantik itu hanya berdiri setelah menerima uluran tengan pemuda didepannya. Dan menatap datar pemuda berhodie itu yang memang lebih tinggi dibanding dirinya.

Zerotwo tampak melihat pemuda yang dimana wajahnya agak kurag jelas karena tertutup bayangan hodie yang dipakai.

Tapi sepertinya gadis anggun nan cantik ini seperti merasa familiar dengan pemuda didepannya. Namun berbeda dengan pemuda berhodie itu, pemuda itu tampak agak tersenyum tulus namun sangat tersamarkan oleh wajah datarnya.

Akhirnya pemuda itu bisa bertemu dan bertatap langsung dengan gadis kecil kesanyangannya ini. walaupun sebenarnya kemarin dia bisa bertemu, namun karna Naruel yang masih belum memiliki keberanian untuk menemuinya kemarin

Baru sekaranglah waktu yang mungkin belum tepat karena suasana yang tak mendukung.Karna dari info yang beredar di academi ini, zerotwo memang baru menyelesaikan Questnya dua hari yang lalu.

Dan masuk baru kemarin. Jadi selama Naruel melakukan tes masuk akademi, adiknya masih menjalankan'QuestRank A'keluar kota vemilion.

Dan itu semua kembali kepada keberanian pemuda Surai coklat kehitaman itu untuk menemui adiknya yang terpaksa harus ia tinggalkan dulu.

Naruel hanya merasa bersalah..Apalagi soal kematian ibunya. Naruel semakin dilanda rasa bersalah yang lebih besar karena tak bisa melindungi ibunya .
Dan saat ini masih tersisa adik tersayangnya yang harus dia jaga.

Dipandangan Naruel, Zerotwo tampak semakin cantik dilihat dari depan dibandingkan dari belakang saat ia melihatnya di depan gerbang academi kemarin saat berjalan bersama gadis bersurai merah yang dia tau dari murid-murid disini adalah Rias Gremory, dari clan bangsawan lima pilar, Gremory.

Yang memang juga seorang sorcerer ber'rank Diamond dari kelas 3

.Serta seorang lagi yang Naruel ingat memiliki surai hitam panjang diikat ponytail pita orange, adalah Himejima Akeno dari ras sorcerer kelas 3, yang merupakan sahabat kecil rias.Keduanya adalah anggota gadis tercantik selain Zerotwo.

Yang diberi julukan'Most Beautiful Flower sorcerer from Hagun'dari para fans mereka. Dan masih banyak lagi informasi yang Naruel ketahui julukan apa saja yang ada pada setiap murid'spesial'yang ada di academi of knight 1, Hagun ini.

Dan Naruel tampak sangat anggun dengan seragam khas Hagun dengan lambang V berwarna emas dibahu kirinya. Lambang bintang enam sudut didalam lingkaran yang merupakan lambang ras sorcerer tersemat di kerah bagian

kiri. Tak lupa sebuah Rank Emblem'Gold'ditahun keduannya itu merupakan pencapaian maks untuk siswa kelas dua.

Hanya tinggal menunggu ujian kenaikan rank saja. Sungguh bukan emblem semata , Zerotwo benar-benar kuat hingga bisa membuatnya sampai ke titik maks di tahun keduannya ini.

"kau telah tumbuh menjadi gadis yang cantik dan kuat.." Naruel tampak menatap teduh iris Hijau emerled zero yang merupakan adiknya itu dengan rasa bangga dan senang dalam hatinya.

'dia.. jangan-jangan..' zero yang tampak sedikit mendengar gumamam Naruel, tampak kaget sejenak seperti mengingat sesuatu.

Karna terlihat dari body language'nya yang menegang dan bola matanya yang agak membola. Namun semua itu hanya sesaat sebelum ekspersi dingin ditunjukkan kearah Naruel tepat memandang wajah pemuda itu yang agak tertutup bayangan hodie'nya.

"aku baru ingat!.. jika ada seorang murid baru ditahun ini yang diberi julukan, yang tak ber'lambang' karena dia tak memiliki kedua sumber energy kedua ras.." Zero yang teringat perkataan dari setiap murid academi hagun, dengan ciri yang sama seperti pemuda didepannya ini tiba-tiba berkata dengan agak keras diawal kalimat membuat semua siswa yang ada disana memandang kearah mereka berdua.

(Yaialah si Naruel memilki Kekuatan gabungan hampir seluruh Anime dan dia ahli menyembunyikan kekuatan nya sampai titik 0)

Terutama kearah Naruel yang saat ini agak kaget dengan respon dari adik tersayangnya itu

.'dia.. jadi begitu..' Batin Naruel yang ikut memandang tak kalah datar dari Zero yang saat ini menatapnya bagaikan seorang predator yang siap memangsa Naruel saat itu juga.

'Zero telah berubah.. Batin Naruel.

"hm?.. kenapa kau berurusan dengan si cacat itu zero-chan?.." Naruto yang juga mendengar ucapan zerotwo,

keluar dari kerumunan fans girlnya dan berjalan kearah zerotwo dan berhenti tepat sebelah kiri Nya.

Yang otomatis membuat Naruel menjadi sorot perhatian dari seluruh siswa yang ada disana.

"memangnya apa untungnya berurusan dengan orang gagal seperti dia.." sasuke tampak ikut berada disebelah kiri Naruto, ikut memojokkan Naruel.

'haha.. murid yang cacat seperti dirimu tak pantas berada disini..''ya!, Dasar cacat!.. kau aib bagi ras sorcerer kau tau!.''

"pergi saja kau dari academi ini dasar pecundang!.."

(Tangan w gemetar nih nahan amarah saat ngetik cerita , tak terima karakter w dihina, T-T mau bagaimana lagi ini yang disaranin teman")

Akibat ulah Zerotwo dan kedua pangeran itu, tampak seluruh siswa yang berkumpul mengerumuni Naruel ikut memberikan cacian dan hinaan yang sangat pedih ditelinga bagi siapapun yang berada di posisi Naruel saat ini..

Kau bisa bayangkan sendiri. Dipermalukan dan diinjak-injak harga dirimu oleh mereka yang semena-mena pada orang yang sedikit berbeda. Ini diskriminasi.

Apalagi yang menyebabkan masalah ini adalah dia..Zerotwo lucias caelum..Adik yang paling disayangi oleh Naruel Lucias caelum yang merupakan anak pertama keluarga Lucias Caelum.

Dan saat itu juga, julukan terburuk sepanjang sejarah kedua ras di academi hagun ada. Karena seorang yang berbeda dari mereka.. saat itu juga, julukan terburuk itu semakin menyebar luas diacademi hagun.Julukan.itu.....

'Yang tak ber'lambang'..

(Hikss karakter w di hina T-T , tapi ya gitu Lah seorang protagonis sekaligus antagonis yang sangat kuat dan mampu menyembunyikan kekuatan nya dari pihak sekolah , awalnya selalu di hina dan di injak" tetapi di akhirnya Mereka yang w injak") khuhuhuhuhu HAHAHAHA!!

Konflik sekolah

((shinobi An sorcerer]]

....

Di sekitar taman ditengah bangunan academi hagun, nampak banyak siswa yang mengerumuni empat orang disana. Tampak tiga orang berbeda gender yang dimana dipojok kanan dari kedua pria itu tampak mereka bertiga sedang menatap sombong, remeh dan dingin pada seorang pria berhodie yang saat ini tampak diam ditempatnya dengan wajah yang hanya terlihat setengahnya saja karena tertutup bayangan hodie dan surai Coklat kehitaman nya.

Setelah semua yang terjadi dalam kehidupan yang dirasakan pemuda berhodie itu, yang tak lain adalah Naruel Lucias Caelum.

#soundtrack Naruto-track 22 no home#menyala~

Seorang pemuda yang di anggap cacat yang bahkan tak memiliki kedua sumber kekuatan itu.

untuk pertama kalinya pemuda itu merasakan hatinya hancur berkeping-keping karna sikap tak terpuji yang dilakukan oleh adiknya sendiri.

Bukan karena dia adalah orang yang lemah akan perasaannya sendiri. Tapi dia ingat, bagaimana dulu ketika mereka berdua masih kecil sering bermain bersama, makan bersama dan segalanya bersama. sama halnya dengan saudara pada umumnya.

Dia hanya merasa, bagaimana bisa adiknya yang bahkan sangat dia sayangi dari kecil ini berubah sedrastis ini.

dia tak menyangka jika pertemuannya yang sudah tiga tahun ini malah menjadi pertemuan yang paling menyakitkan bagi dirinya.

Ditambah lagi tanpa memandang tempat dan situasi, gadis itu membuat hatinya hancur.

Tapi Naruel tau, kenapa adiknya itu mungkin sampai seperti ini pada dirinya. Tapi mungkin ini hanya persepsinya saja..

'apakah ini soal kaa-san..' batin pemuda itu sedih. Namun berbeda dengan ekspresinya yang tak terlihat saat ini. tapi yang jelas, dia tak akan peduli tentang perasaannya untuk sementara ini.

Apapun yang terjadi sekarang, itu sudahtertulis dalam hidupnya. Naruel tak akan menyalahkan sang pencipta untuk ini.

Tapi yang pasti, hal ini tak akan pernah membuat tujuan hidup dan misinya berubah Dia ingat,

'tujuan..perdamaian. Tujuannya kenapa dia berlatih selama ini. hal ini tak ada apa-apanya dari pada pengorbanannya selama ini. terutama ibu & ayahnya serta gurunya ,. dia tak akan membuat tujuannya menjadi terhalang hanya karena perasaannya.

"apa yang sedang terjadi disini?."

Sebuah suara yang terkesan tegas tiba-tiba terdengar dibalik kerumunan itu. membuat siapa pun siswa disana baik dari shinobi maupun sorcerer yang ada mengalihkan perhatian mereka pada suara itu.

kecuali pemuda berhodie itu yang masih setia ditempatnya tanpa bergerak sedikitpun. Bergeming saja tidak, apalagi

menoleh kearah sumber suara.

Tap Tap Tap

Suara langkah kaki itu yang terdengar mendekat, membuat semua siswa yang ada disitu membuka jalan bagi seorang gadis bersurai Ungu bermata Biru dan seorang gadis berkacamata bersurai hitam pendek sebahu yang berjalan membelah kerumunan itu. menuju ketengah dimana ada empat orang yang terlihat berselisih disana.

Dan

"ada yang bisa berbicara disini?.. atau kalian semua tuli.." suara dari gadis berkacamata itu terdengar sangat menusuk bagi semua yang ada disana. Termasuk ketiga orang special yang ada ditengah kerumunan itu.

Kedua gadis itu berhenti di dekat keempat siswa itu. dimana posisi Naruel memunggungi mereka berdua dan ketiga murid berbeda ras yang menatap kedua gadis disiplin itu.

Semua siswa disana tampak membeku takut menatap ekspresi dingin khas seorang ketua osis di academi ini.

ditambah tatapan datar dari wakil ketua osis bersurai pendek itu menambah kesan horror jika harus berhadapan dengan kedua gadis cantik namun tegas itu.Bahkan untuk sekedar berbicara saja mereka tak bisa.

Seakan tatapan dan hawa disekitar yang tiba-tiba mencekamini membuat mereka seperti dipaksa untuk bungkam.

"maaf.. Sona-senpai."

Zero tampak menatap gadis bersurai hitam pendek berkacamata yang memiliki nama Sona sitri.

Zero tampak biasa saja tanpa ada rasa takut ataupun ragu ketika berbicara dihadapan kedua orang gadis itu.

"apa yang sedang kalian semua lakukan?.. cepat kembali ke kelas masing-masing." Sona tampak berbicara memberikan intruksi kepada semua yang ada disana untuk masuk kekelas karena jam istirahat setelah ini akan usai. Jika mereka terlambat masuk, maka hukuman akan mereka dapatkan.

"termasuk kalian berempat."

Ketua osis itu tampak ikut memberi perintah pada keempat orang yang dia tau jika dalang keributan ini adalah mereka berempat.

"apa yang?!-.."

"aku tak suka dibantah sona.." ucap Madeka datar.

Pandangannya tak lepas sedikitpun dati punggung tegap naruel yang dimana kepalanya agak tertunduk dengan kedua tangan yang terkepal hingga memutih dan mengeluarkan darah saking menahan amarahnya

Sona yang sepertinya menolak perkataan ketuanya langsung bungkam tanpa ada penolakan lagi.

Sona yang memandang ketuanya datar ciri khasnya, mengerti jika Madeka sudah berkata seperti apapun, dia tak suka dibantah. Selama perkataannya itu benar. Dan sona tau, jika apa yang dilakukan ketuanya ini pasti memiliki maksut tertentu yang pasti dia akan diberitau nantinya oleh Madeka

"hai'/hai'/hm.."

Ketiga orang yang tak lain adalah Zerotwo, Naruto dan sasuke pergi dari sana menuju kekelas mereka masing-masing tanpa ada bantahan.

Namun kedua gadis itu tampak bingung ketika melihat satu-satunya murid yang masih tersisa yang menggunakan hodieitu tak bergeming dari tempatnya.

Membuat ekspresi datar di wajah sona heran dan terkejut saat melihat Tangan Naruel berdarah .

Namun berbeda dengan gadis bersurai Ungu itu yang tak lain adalah Madeka kurokami.

Teman sekelas sona, yang berarti mereka memiliki ciri lambang dan ras yang sama.
madeka berjalan mendekati Naruel

."kenapa kau tak kembali kekelasmu?.." ucap Madeka memandang wajah Naruel yang tertutup bayangan itu.

Tak aja jawaban..

Selang beberapa detik, mata Dark blue Madeka tampak membola. Wajah datar Madeka lenyap seketika digantikan ekspresi kaget dengan tubuhnya yang perlahan mundur sedikit.

Mendapat respon bingung dari sona yang hanya memperhatikan interaksi mereka berdua.'dia..' mata Dark blue Madeka tak bisa lepas dari pandangan kedua bola mata pemuda berhodie itu.

"trimakasih Madeka-kaichou.."

Sona semakin dibuat bingung dengan Madeka yang semakin mundur ketika sona yang berada dibelakang Naruel mendengar jika pemuda didepannya ini mengucapkan kata

'trimakasih' pada ketuanya.

'apa yang kau rasakan Madeka?..' batin Sona semakin curiga dan memandang tajam punggung tegap Naruel

Tap Tap Tap

Suara langkah kaki dari pemuda bersurai Dark brown itu yang menjauh berjalan menuju ke gedung tempat kelasnya berada.

Ini hari yang merepotkan bagi dirinya

."apa yang kau rasakan Madeka-kaichou?.." Tanya sona ketika dia berjalan kearah kaguya dan berhenti tepat dihadapan Madeka yang saat ini mematung menatap punggung Naruel yang semakin menjauh dari pandangannya.

Wajah datar kaguya kembali seperti sebelumnya.

"pemuda itu.. kita harus berhati-hati terhadapnya sona." Bukan lagi sebagai rekan kerja di organisasi osis ini, namun sebagai seorang teman Madeka dan sona saling berbicara

.Karna Madeka tau. Dari tatapan Naruel ketika dia menatapnya, sebuah dendam terlihat jelas dimata berbeda warna itu. senyum yang ditunjukan pemuda itu bukan malah membuat dirinya senang ataupun tertarik seperti halnya seorang gadis tertarik pada seorang pria.

Tapi Senyum itu..Senyum palsu yang begitu mengerikan.

Terlihat berbagai luka di iris Mata pemuda itu yang tertutup senyum palsu yang memberikan kesan

'berhati-hatilah' pada siapapun yang melihatnya. Termasuk dirinya sendiri batin madeka

Dibalik senyum palsu itu, tampak jelas suatu emosi negative yang sangat kentara bagi madeka.

Dendam itu.. ditujukan pada siapa?. Pertanyaan itu muncul dikepala gadis cantik bersurai Ungu itu.

Walaupun Madeka tau masalah apa yang baru saja terjadi antara Naruel dank etiga orang special itu dari info yang berasal dari salah satu murid yang melapor padanya.

Madeka mencoba membantu pemuda itu. walaupun seharusnya dia meminta penjelasan pada keempat orang itu secara langsung diruangannya, tapi menurutnya akan malah menambah masalah antara ketiga orang special itu dan naruel.

Madeka hanya ingin meredam permasalahan ini. Karena jika ketua osis itu bertanya alasannya pada ketiga orang itu jawabannya pasti sudah jelas.Mereka hanya membuka sebuah fakta dihadapan semua murid.Karna jika ingin memberi hukuman pun tak akan bisa.

Karena selain mereka adalah murid special kepala sekolah, mereka tak melakukan kekerasan fisik apapun. Walau kenyataannya mereka bertiga memang salah telah menghina pemuda Dark brown itu dihadapan murid-murid academi hagun ini.

Dan yang terpenting..'sebenarnya, apa alasan Zerotwo melakukan ini semua terhadap kakaknya?..' batin Madeka menyelidik

teman yang membantu Edward Erlic

'sebenarnya, apa alasan Zerotwo melakukan ini semua terhadap kakaknya?..' batin Madeka mnyelidik..

"aku tau Madeka.. memang seharusnya mereka bertiga diberi hukuman atas ini. tapi tanpa bukti dan murid -murid lain yang membela mereka bertiga membuat ini mustahil.. dan Naruel yang kau critakan itu, aku merasa iba dengannya" sona tampak frustasi menghadapi permasalahan yang baru ini. tapi dilain pihak, dia juga merasa kasihan dengan Naruel

."sebaiknya kita pikirkan ini nanti.. kita juga harus masuk ke kelas karena plajaran sepertinya telah dimulai." Ucap Madeka yang kemudian berjalan mendahului sona

.'huft.. aku tau ini berat Madeka. Tapi ku harap kau bisa mengambil keputusan yang tepat menghadapi masalah pemuda itu.' batin sona ikut berjalan mengekor mengikuti Madeka menuju kekelas mereka berdua...

Dilain tempat

"hm.. pemuda yang menarik.. kau bahkan sudah menjadi sorotan diacademi ini." tampak siluet seorang yang tak terlihat karena tertutup bayangan diantara gedung dan pepohonan di sekitar taman itu ketika semua siswa telah masuk ke kelas masing-masing.

Sosok itu melihat semua kejadian itu dari awal.

Hingga tak berselang lama, sosok itu tampak menghilang dalam lingkaran sihir yang menelan tubuhnya dari bawah ke atas.
"ini akan semakin mena-

Crraashhhh~

Belum sempat ia menghilang dari lingkaran sihir itu kepalanya sudah terjauh didalam lingkaran itu dan ia sangat terkejut dan shok karena tidak dapat merasakan sesorang yang menebas kepala nya .

Didepan nya kini terlihat Naruel dengan wajah datar dan sangat dingin sendang memegang katana yang berlumuran darah dirinya

"tak kusangka Chough ~kau bisa melukai ku tanpa ku sadari , chough ~ tapi itu tak kan mudah membunuh ku ucap arogan sosok itu disertai darah keluar dari mulut kepala tanpa tubuh dan berniat menyambung kepala nya yang lepas..tapi

" Bangstt kenapa tidak bisa menyatu choughhh~ "!!

darah menyembur ketika mulut nya bicara dengan sisa kesadaran yang ada dia bertanya
"APA yang Kau coughh~ lakukan ?"

"Kau mau tau kenapa kepala mu tidak menyatu "?sebab akulah yang menentukan takdir makhluk di dunia ini"!! ucap Naruel sambil tersenyum sadis dan tak lupa membakar tubuh sosok itu dengan api hitam sampai menjadi debu , tak lama setelah nya naruel menghilang dari lingkaran sihir menuju ke academy nya

(Hayoo meremehkan naruel lagi akan berakhir dengan kepala terlepas)

Skip

"psstt.. sasuke.. apa kau takut pada Madeka-kaichou?.."

Seorang pemuda bersurai pirang spike tampak berbisik pada temannya yang berada dibangku seberang kirinya yang dimana posisi mereka ada dipojok kiri dari belakang.

"tidak.. aku hanya menghormatinya saja , Lagipula menjadi ketua osis itu memang sulit." Pemuda yang dipanggil sasuke itu berbicara pelan sambil terus menatap guru yang mengajar didepan kelas itu.

Karna sasuke tau, beban menjadi ketua osis memang berat. Karena harus ekstra disiplin dan wajib bersikap adil ketika menghadapi suatu masalah. Sasuke tak suka itu.

lebih baik dia mempertaruhkan nyawanya untuk menyelesaikan ujian 'Nest'untuk menaikkan tingkat Ranknya daripada harus berpikir keras untuk hal yang tak menguntungkan buatnya.

"aku juga. Hanya saja aku malas menanggapi ocehan sok bijak dari para pengurus organisasi dan dewan guru yang ada disini.. aku lebih suka bertarung."

Pemuda yang tak lain adalah Naruto itu menanggapi ucapan sasuke ,Mereka berdua memang saat ini sedang menjalani jam pelajaran setelah istirahat beberapa menit lalu.

mereka tampak sedang melakukan aktifitas mereka berdua masing-masing. Dimana sasuke yang focus menatap guru yang menerangkan didepan dan Naruto yang tampak menidurkan kepalanya diatas meja sambil memejamkan matanya. Mereka memiliki sifat yang sangat berbanding terbalik.

"hm." Gumam sasuke membalas perkataan naruto.

"dasar teme.." Naruto tampak membuka kelopak matanya dan menatap jengkel teman sekelasnya itu yang menjawab

perkataannya dengan omongan yang tak jelas.

Apalagi wajah tembok sok tampan sok cool dan sok-sok lainnya yang menurut Naruto sangat menyebalkan hingga ingin rasanya Naruto memukul habis-habisan wajah itu dengan pasukan clon'nya melalui tehnik andalannya.

"hentikan tatapan menjijikkanmu itu dobe.. aku masih laki-laki normal." Sasuke tampak tak mengubah posisinya sama sekali dan terus focus ke depan dengan kedua tangan diatas meja yang disatukan menutup mulut hingga hidungnya

. Gaya cool ala uchiha sasuke.

"HUUEEKK!.. aku masih suka gadis-gadis, tau!. Dasar teme!.." Naruto tampak muntah-muntah dibawah bangkunya dan berdiri menunjuk-nunjuk sasuke yang tak bergeming sama sekali.

"NARUTOOO!.. apa yang kau lakukan dijam pelajaranku!.. cepat keluar dari kelas ini dan tunggu hingga pelajaranku usai!"
guru bergender perempuan ber surai ungu diikat dibelakang memakai kaus dalam berjaring dan pakaian ala guru berwarna coklat tampak melekat ketat ditubuh seksinya.

"Go-gomenesai!, Anko sensei.." Naruto tampak berdiri sambil menundukkan tubuhnya meminta maaf pada guru sexy itu. Naruto menatap mata sasuke yang memandang dirinya datar.

"awas kau teme.." ucap Naruto dengan wajah jengkelnya pada sasuke yang hanya tenang sambil menatap kepergian menma yang keluar kelas sesuai instruksi anko

."dasar-dobe." Gumam sasuke menatap datar naruto yang terkena hukuman.

Ruang kepala sekolah #

Disebuah ruangan kepala sekolah tampak seorang laki-laki bersurai putih yaitu wakil kepala sekolah yang duduk di kursinya dimana didepannya terdapat meja dengan name tag

'wakil kepala sekolah'.

Saat ini adalah jam siswa untuk pulang kerumah, apartemen atau ke asama mereka masing-masing. Namun seorang siswa berhodie ini yang tak lain adalah Naruel Lucias Caelum yang sedang menghadap kepada kepala sekolah untuk mengurus masalah tempat tinggalnya dan Rumia.

Tapi sepertinya ruangan itu sepi dan hanya terdapat mereka berdua saja. Naruel dan wakil kepala sekolah jiraiya. Akhirnya jadilah dia berurusan dengan wakil kepala sekolah ini.

"hm.. kau tak perlu kawatir Naruel, itu semua aku yang telah mengaturnya. Kau akan tinggal bersama dengan Rumia tingel." Jiraiya tampak tersenyum berkata dengan naruel.

Namun berbeda dengan pemuda tampan beriris Dark brown itu yang menatap datar jiraiya yang dimana sejak kedatangan Naruel.
beberapa menit lalu memberitahukan maksud kedatangannya menemui jiraiya. Atau seharusnya kepala sekolah yang hendak ditemui Naruel.

Namun sepertinya kepala sekolah itu sedang sibuk, jadi wakil kepala sekolah, pun jadi.

"kenapa kau membuatku harus sekamar dengan si gadis polos itu?.. merepotkan saja." Naruel tampak memandang

datar kearah jiraiya yang saat ini nyengir gaje khas orang tua seusianya.

"he he.. alasanku hanya satu Naruel.." jiraiya tampak menjeda kalimatnya dan memandang serius naruel. Sifat cengengesannya tiba-tiba hilang seketika.

"hm?.." Naruel bingung

"aku tau latar belakang Rumia seperti apa. Dan keluarganya menuntut untuk dia menjadi kebanggaan di kerajaan nya. Ditambah statusnya yang tinggi disana, membuat ayahnya memaksa pihak sekolah untuk membuat dia semakin kuat dengan rank tinggi." Jiraiya menjelaskan.

"lalu?.. kau terpaksa menggunakanku sebagai tidak langsung adalah gurunya?.." balas Naruel yang tampak tak kalah serius dari jiraiya

."benar. Aku telah mendapat persetujuan untuk ini. walau tak sepenuhnya kutunjukan kebenarannya pada mereka, tapi aku yang akan bertanggung jawap penuh soal ini." jiraiya tampak bersandar di sandaran empuk kursinya dan memejamkan matanya mencoba menenangkan pikirannya tentang masalah Tingel ini.

Karna jiraiya ingat bagaimana ayahnya Rumia mendatanginya dan istrinya untuk meminta pertanggung jawaban kepada mereka soal Rumia yang tak berkembang pesat seperti lainnya.

Malah menjadi yang terburuk diclannya Kalah oleh kakaknya, sistine tingel yang saat ini telah mencapai maks rank ditahun ketiganya.

Sungguh kakaknya itu menjadi kebanggaan clan Tingel , dari itu jiraiya terutama Grandine yang notabennya adalah

istrinya dituntut untuk bisa menjadikan Rumia tingel menjadi murid dengan lulusan[Master]dan menjadi Sorcerer Rank S yang tak diragukan kemampuannya kelak untuk menjadi penerus Kerjaan Tingel Alzano.

Dan jiraiya telah bersepakat dengan istrinya untuk masalah Naruel dan Rumia yang satu atap namun berbeda kamar.

Namun atas paksaan dari jiraiya tentunya. Sebagai istri, Grandine hanya menurut

."aku menolak.. aku akan pergi dari asrama" tanpa basa-basi naruel berdiri dari duduknya dan berjalan menjauh menuju pintu keluar ruangan kepala sekolah itu.(#wkwkw berbeda dari cerita ikki kurogane)

Bukan karena apa, tapi seorang putri harus tinggal seatap dengan seorang pangeran yang kerjaannya di jajah dan ia sekarang menjadi rakyat biasa?

ini akan menjadi malapetaka untuknya. Dia akan diburu oleh clan Tingel jika sampai terjadi apa-apa dengan gadis Tingel itu.

walaupun jiraiya telah bilang jika dia yang akan bertanggung jawap penuh kepada clan Tingel, tapi tetap saja

Apa kata orang jika seorang dari clan bangsawan lima pilar yang kuat, tinggal seatap dengan rakyat biasa yang bahkan bisa dibilang cacad.

Apa lagi mereka yang berbeda gender. Ini akan menjadi masalah yang merepotkan ,Selain itu..

"apa karna masalah dijam istirahat tadi naruel?.." ucapan jiraiya langsung membuat pemuda itu berhenti diambang

pintu sebelum tangannya membuka knop pintu itu.

"maksudmu?.."
Naruel yang memang takluntur wajah temboknya masih tetap diposisinya tanpa ada niatan untuk menatap wakil kepala sekolah itu.

"aku mengerti permasalahanmu dan adikmu itu tadi.. aku melihatnya dari atas gedung A ini.. lagipula masalah statusmu dan Rumia tak akan menjadi permasalahan selama ini keputusan academi.. aku telah mengaturnya Naruel."

jiraiya berdiri dari kursinya dan berjalan menuju ke jendela dibelakangnya. Menatap langit.

"kau tak tau apa-apa.. dan jangan sebut dia adikku lagi. Jika tidak ingin kepalamu berpisah dari tubuhmu.." (efek dari nebas orang tak dikenal)

nada dingin yang menusuk itu terdengar jelas bagi siapapun yang ada di ruangan itu. yang tak lain ditujukan pada jiraiya Mereka tetap saling memunggungi

."hmm?.. aku tau kau kecewa naruel , Tapi jangan kau limpahkan kekecewaanmu itu pada orang yang salah.. aku tak tau seberapa kuat dirimu dan apa saja yang telah kau lalui.. tapi satu hal yang harus kau tau Gaki.."

jraiya tampak tak terpengaruh dengan ancaman naruel. Dia masih setia memandang awan yang indah dilangit sore itu."

"sekeras apapun dunia terhadapmu, tapi ingatlah.. bahwa masih ada yang menyayangimu."

Deg!

Ucapan jiraiya membuat seakan jantung dari pemuda pemilik surai Cokelat kehitaman itu seakan terhenti seketika, ketika mendengar ucapan penuh makna dari wakil kepala sekolah itu.

Mata naruel yang tadi tampak membola, kembali kesedia kala. Wajah datarnya menyiratkan akan kesedihan hatinya. Dia ingat semuanya..

Kata-kata itu..

persis seperti yang dikatakan sensei mesum bau tanah'nya waktu itu..

'Apa yang sebenarnya berusaha kau beritahu padaku.. sensei' batin naruel sedih.

"aku hanya serahkan si Tingel itu padamu, bukan untuk kau didik soal kekuatan.. dan aku tak perlu memberitahumu semuanya. Karna kau pasti tau maksudku."

Jiraiya tampak menolehkan wajahnya menandang punggung tegap Naruel, Jiraya tau soal pemuda ini. pemuda ini cerdas dalam berpikir , Jadi jiraiya tak perlu terlalu banyak menjelaskan maksut dari ucapannya.

karena alasan lain jika Rumia ada didekat pemuda itu, jiraiya yakin . Rumia akan bekembang dengan sendirinya tanpa ada paksaan dan keterikatan dari clannya

"ntahlah.."

Cklek~

Jiraiya tampak tersenyum memandang pintu yang telah tertutup leh naruel yang keluar dari ruangannya setelah berkata tadi.

'aku tak mengambil keuntungan dari ini. aku hanya ingin siswa yang ada disini menjadi seorang yang berhasil. Bukan menjadi seorang yang kuat namun penuh akan keserakahan..' batin jiraiya menatap kembali jendela itu dan memandang kebawah sana.

Dimana hatinya merasakan di usianya yang sudah tua ini, dia harus melakukan hal-hal yang berguna bagi umat manusia dibumi ini. karna itulah tujuan utama academi ini didirikan sejak awal

Next Story

Flash back dan teman baru

Malam hari di sebuah apartemen yang terlihat biasa saja namun memiliki ruangan yang luas didalamnya.

Dimana seorang gadis cantik bersurai Merah muda lurus yang terlihat anggun, sedang berada di kamarnya berdiri tepat dihadapan sebuah cermin meja rias miliknya.

memandang cermin itu yang dimana memantulkan bayangan dirinya yang sama persis. Wajah datarnya terlihat memandang wajahnya sendiri dicermin itu tanpa bergeming.

Tatapan mata beriris emerled nya melihat tubuhnya sendiri dari atas hingga kebawah.

Dipandangannya, dirinya tampak cantik.Memakai Gaun tidur panjang yang agak transparan yang panjangnya diatas mata kakinya yang diikat memutari pinggang rampinnya dengan tali yang berada dipinggangnya.

Jubahnya memperlihatkan dalamannya yang berwarna hitam.Ini adalah hal biasa baginya. Memakai pakaian seperti ini ketika tidur. Lagi pulahanya dirinya sendiri yang ada di apartemen ini.

Ntah kenapa pikirannya kalut saat ini. pikiranya kembali teringat kejadian diwaktu istirahat tadi siang. Ntah apa yang dia lakukan. Tapi bagi dirinya, itu adalah respon bagi dirinya yang dimana kekecewaan terhadap orang yang sangat dia sayangi pergi meninggalkannya tiga tahun lalu.

Dan kembali tanpa berusaha menemui dirinya.

Apakah sebegitu buruknya dirinya dimata orang tersayangnya itu selain ibunya sendiri tentunya.

Karena sejak lahir, dia tak pernah tau siapa ayahnya yang sesungguhnya. Yang dia tau dari cerita ibunya, hanya jika ayahnya telah tiada bersama kakak kandungnya yang katanya adalah laki-laki bersurai coklat kehitaman spike.

Ia, Zerotwo lucias caelum. Teringat akan ceita ibunya tentang keluaraga ini keluarga Caelum.

Semua kenangan tentang keluarganya tak ada yang tersisa. Hanya kenangan saja. Bahkan foto-foto telah terbakar saat insiden penyerangan kerjaan caelum waktu itu. ibunya bercerita semuanya.

Ayah dan kakanya mengorbankan hidup mereka demi keselamatan ibunya dan dirinya yang berumur 3tahun .

Kemudian berita lain tersebar sang kaka yang dianggap tewas bersama sang ayah , ternyata masih hidup dan pergi meninggalkan kerjaan berserta ibu dan dirinya

Zerotwo tak mempermasalahkan kejadian yang telah lama berlalu itu hingga umurnya yang saat ini 16 tahun.

Zerotwo sadar jika semua itu telah menjadi takdirnya.Menjadi korban pembantaian para musuh kerjaan Caelum.

Setetes air mata mengalir dari kedua mata indahnya. Mengalir melewati pipi mulusnya dan terjatuh ke lantai dibawah kakinya.

Mengingat kenangan buruk keluarganya membuatnya goyah. Hilang sudah zerotwo yang terlihat cantik, baik, kuat dan tegar selama ini

Bahkan yang membuatnya lebih kecewalagi..

Naruel lucias caelum kaka yang dikatakan mati itu dan yang sangat dia sayangi selama ini menghianati dirinya

Gara-gara kepalsuan berita yang mengatakan kakaknya mati itu alias pergi meninggalkan kerjaan setelah perang , ibunya meninggal.

Batin Zero mengingat , Naruel membuat ibunya sakit-sakitan.

Dimana disaat terakhir ibunya, zerotwo harus dibuat sangat kecewa karena permintaan ibunya yang ingin bertemu dengan Naruel disaat terakhirnya.Namun itu mustahil.

Bruk!

"hiks.. hiks.. kaa-san.."

Zerotwo jatuh terduduk dilantai kamarnya disebelah kasurnya. Air mata itu semakin deras mengalir mengingat kenangan ibunya.

"aku benci padamu Naru-nii.. aku benci..hiks! Hiks!.."

tangisan zero terdengar sangat pilu. Kekecewaannya begitu mendalam pada Naruel. Dalam hatinya, dia tak mau seperti apa yang dilakukannya pada Naruel siang tadi,

namun kekecewaannya yang mendalam mengalahkan perasaannya. Membuatnya harus menjadi monster. Untuk memberi pelajaran bagi monster itu sendiri.

"aku kecewa padamu Naru-nii.. kau meninggalkanku disaat keadaanku terpuruk karna keadaan kaa-san. Kau tak pernah memberi kabar apapun.. hiks.. kau bagai hilang ditelan

bumi.. dan kau kembali tanpa menemuiku sama sekali hiks!.. hiks!.. apa aku begitu menyedihkannya untukmu Naru-nii?.. hiks~"

Semua yang ada di hati Zerotwo dia ungkapkan. Semua kekecewaannya yang mendalam terhadap kakaknya yang paling dia sayangi.

Terhadap kakaknya yang dulu selalu melindunginya dari bahaya, kakak yang selalu ada untuk dirinya dikala ia sedih maupun senang.

Sosok itu menghilang tanpa menyisakan apapun. Kecuali kepedihan dalam pertemuan kembali mereka.

Selain karna kepergian Naruel yang membuatnya harus kehilangan ibunya, Zerotwo harus bertahan hidup sebatang kara tanpa ada siapapun disisinya.

Kecuali kepala desa itu yang selalu memberikan dia uang dan makanan untuk hidup. Tapi bukan itu saja yang dia butuhkan.

Tapi dia butuh sosok kakaknya yang selalu menjadi tameng bagi dirinya yang dulu sangat lemah, Menjadi keluarga disaat dirinya hanya hidup dengan ibunya. Menjadi segalanya untuknya.

Zerotwo sangat menyayangi Naruel.. Namun kekecewaan dan kepedihannya sebagai seorang gadis yang harus bertahan hidup sendiri tanpa keluarga dan sikap Naruel padanya, mengalahkan perasaannya.

"hiks.. akan kutunjukan padamu Baka-Aniki.. aku juga bisa menjadi monster, untuk mengalahkan para monster diluar sana. Dan menunjukan padamu, aku bukan seperti dulu

Zerotwo yang lemah.." zerotwo berkata sambil mengusap air matanya dengan punggung telapak tangannya.

Zerotwo berdiri dari posisinya dan memandang datar cermin yang mempelihatkan lekuk tubuhnya yang indah dan anggun itu. berjalan sedikit ketempat tidur disebelah kanannya dan menidurkan dirinya diatas kasur Quinn size'nya.

Selimut ia gunakan untuk menutupi tubuh indahnya.Memilih tidur untuk menghilangkan kesedihannya dan beban pikirannya yang sudah ada sejak pulang dari academi.

Skip time sisi lain

Diasrama khusus siswa academi hagun, terlihat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang duduk di pinggiran kasurnya.

Terlihat sebuah robekan kain hitam dengan sebuah aksen merah yang tak jelas bentuknya karena tak utuh digenggam oleh pemuda itu.

Ada sebuah kotak hitam pula di atas kasur di sebelah kanan pemuda itu. Kotak itu adalah kotak yang diberikan oleh kepala desa saat dia baru tiba di Desa satu bulan lalu.

Naruel ingat perkataan kepala desa itu.

'dalam kotak ini berisi bukti-bukti kematian ibumu..'

Naruel memandang kain digenggamannya. Teksturnya, watnanya, aksen merahnya. Pemuda itu berusaha menghafalnya.

Karna jika terjadi sesuatu pada kain ini, dia akan dengan mudah mengerti siapa pelakunya jika tanpa kain ini.

Naruel menggigit ibu jari tangan kanannya dan mengeluarkan darah. Dia oleskan darahnya pada Ring dijari manis tangan kirinya, dan menyatukan kedua telapak tangannya.

cling!

Cahaya muncul dari telapak tangan yang menyatu itu. sekian beberapa detik, cahaya itu hilang. Dan memunculkan sebuah kertas yang tergulung digenggaman naruel.

Membuka surat itu dan membacanya

#soundtrack naruto ost 18-white night #

(coba aj putar lagu nya pasti sedih sambil baca pesan ibu naruel)

"untuk anakku, Naruel Lucias Caelum "

"Maafkan ibumu ini yang tak bisa menjadi ibu yang baik untukmu. ibu tau kau tidak tewas dalam peperangan itu .

"Tapi, ibu selalu percaya apa yang kau lakukan adalah hal terbaik untuk ibu dan adikmu. ibu tak pernah menyalahkan mu,bahkan Ibu selalu menyayangi mu.

" Jadi, jika kau membaca ini, itu berarti ibu telah tiada di dunia ini nak. Ibu minta maaf padamu karena tak bisa menemanimu dan melihatmu tumbuh menjadi orang yang kuat bersama dengan adikmu zerotwo'"

"Jadi ibu mohon padamu nak, jaga baik-baik adikmu. Ini adalah permohonan terakhir ibumu yang telah tiada didunia

ini. walau apapun yang terjadi, ikatan kalian akan mengalahkan apapun yang menghalangi.Yakinlah nak, jika ada suatu kegelapan, pasti ada cahaya.
Walaupun hanya setitik. "

"Tapi yang pasti..Tetaplah jadilah Naruel'ku yang peduli pada orang lain ,Jadilah Naruel yang Selalu menyayangi orang orang dan jadilah dirimu sendiri nak"

"Karena sejak kehadiranmu, hari-hariku yang sepi karena kehilangan suami dan Orang tua ku menjadi kembali berwarna dan tersinari seperti halnya warna mata kuning mu yang cerah nak..

"Ibu sangat menyangimu dan zero-chan. Ibu tak mempermasalahkan dirimu yang pergi untuk berlatih selama apapun. Asal kau kembali dan menjaga Adik mu dengan baik.

"Ibu titip zerotwo padamu nak. Karna kau adalah satu-satunya keluarganya yang tersisa bagi zerotwo. Semarah, sebenci apapun dia nanti terhadapmu, cobalah untuk berusaha. Karena ibu percaya padamu. Kau pasti bisa nak. Karena Ibu sangat menyayangimu Naruel Lucias Caelum "

.10 juni 1xxx

Tes
Tes
Tes

Setitik hitam muncul di atas kertas putih itu. dari setitik menjadi dua, semakin bertambah tatkala air mata menetes jatuh dari iris berbeda milik Naruel yang saat ini menundukkan wajahnya sampai tak terlihat ekspresinya.

Tubuhnya bergetar menahan perasaan sedihnya. Namun tak ada suara sesenggukan ciri seorang manusia yang sedang menangis.

hanya body langue' nya saja yang terlihat. Genggaman tangananya pada kerta itu semakin keras.

"kaa-san hiks... apa yang harus ku lakukan sekarang?.."

Naruel tampak berbicara lirih dengan air mata yang mengalir .
Dia bingung , Disatu sisi, dia telah berjanji pada ibunya untuk akan menjaga zerotwo sebaik mungkin dengan nyawanya sendiri.

Tapi disisi lain, dia harus menerima kenyataan bahwa zerotwo sangat membenci dirinya karena kematian ibunya.

Selain itu, perbuatan zerotwo padanya bisa dibilang keterlaluan untuk kakaknya sendiri. Walau naruel tau, jika apa yang dilakukan zerotwo pasti karena alasan tertentu yang tak lain adalah masalah kematian ibunya.

Hatinya pun juga sakit menerima perlakuan zerotwo yang keterlaluan.

Bagi naruel, dia tak masalah jika orang lain, bahkan seluruh dunia menghinanya. Tapi jika itu adiknya sendiri yang melakukan itu dengan kebencian dan kekecewaan yang jelas terlihat untuk Naruel, membuat hatinya hancur. Tetes demi tetes air mata naruel keluar dan membasahi kertas yang ada di tangan nya ,

Greb!!!

Terlalu lama Naruel menangis dan melamun, dia tak sadar jika seseorang telah memeluknya dari samping kirinya.

Dimana tampak pintu kamar di sebrang kirinya telah terbuka. Yang berarti ada seorang yang masuk.

Dan tak lain adalah seorang gadis bersurai Kuning kemerahan , Rumia tingel.

Pemuda itu terlonjak kaget karena merasakan gumpalan daging empuk bagian dada gadis itu yang menempel pada lengan kirinya, dan sepasang lengan lembut yang mendekapnya.

Dia bisa merasakannya. Pelukan ini, bagaikan ibunya dulu yang memeluknya dengan penuh rasa kasih sayang ketika dia kecil dulu. Dan dia mendapatkan perasaan kasih sayang ini lagi, dari seorang..

"Ru-rumia-san?.."Naruto berucap gagap dan lirih. Dari nadanya terdengar sendu walaupun dari pendengaran Rumia sudah jelas jika pemuda itu berusaha menutupinya

."tak a-apa Naruel-san.. aku tau perasaanmu. Karena aku juga kehilangan seseorang yang berharga sejak kecil.."

Rumia tampak menarik lembut kepala bersurai coklat kehitaman Naruel kearah dekapannya.

Hingga membuat surai itu tenggelam dalam bongkahan daging lembut milik Rumia.

"bagaimana kau tau.."

Naruel tampak tak tarpengaruh dengan keadaan itu. perkataannya masih terdengar sendu.

"aku bisa mengerti dari ucapanmu barusan. Ka-karena aku pernah mengalaminya.. jadi, tak masalah jika kau ingin

menumpahkan kesedihanmu saat ini Naruel-san.." ucap Rumia lirih.

Terlihat pula wajahnya yang memerah dengan keadaan ini.Karena ini pertama kalinya pula bagi Rumia memeluk seorang laki-laki sampai seperti ini. ntah apa yang merasuki Rumia hingga berani seperti ini.

tapi yang jelas, dia tak bisa melihat orang sebaik Naruel bersedih karena ditinggal seorang ibu..Ditambah Rumia tau, apa yang dialami pemuda ini disekolah siang tadi..

"terimakasih.. Rumia." Naruto tampak membalas pelukan Rumia dan semakin membenamkan kepalanya yang berada di bongkahan itu. tak ada perasaan negative mengenai ini.Hanya perasaan nyaman Ketika ada seorang yang peduli denganmu disaat siapapun menolak kehadiranmu.

"uh-uhm.. a-aku tak ingin kau bersedih.. kau tenang saja, a-aku tidak akan berbuat seperti mereka yang menyakitimu." Ucap Rumia semakin lirih. Namun masih bisa didengar oleh Naruel dengan jelas.

Wajah rumia semakin memerah. Apalagi kedua 'aset'nya yang sebelumnya bahkan tidak ada yang pernah bersentuhan dengan siaapun seperti ini, bersentuhan beberapa kali seharian ini dengan pemuda yang baru dikenalnya.

Tapi ntah apa yang terjadi dengannya, dia tak pernah seperti ini sebelumnya pada laki-laki. Kenapa pada pemuda ini saja dia bisa menjadi seberani ini. ntahlah, Rumia tak mengerti.

Namun ntah kenapa, dia juga sangat menikmati keadaan ini. seakan dia memiliki seorang yang berharga untuknya untuk dia lidungi.

"aku percaya padamu Rumia.. terimakasih.."

Naruel tampak melepaskan dekapan Rumia dan memberikan senyuman tulusnya kepada gadis cantik yang memakai pakaian santai berupa kaus Putih yang terlihat ketat dibagian dadanya yang besar itu dan celana pendek hitam diatas lutut itu yang kontras dengan kulit putihnya , Rumia membalas senyum Naruel.

"uhm.." Rumia mengangguk dengan rona merah dipipinya ketika menyaksikan sendiri senyum diwajah Naruel yang menambah ketampanannya walau memang sudah tampan sih. Menurut Rumia.

Tapi kali ini berbeda. Karena dimana wajah itu selalu datar dan tertutup hodie itu tanpa menunjukkan ekspresi tertentu setiap saat, kali ini Rumia mendapatkan senyum tulus itu.

'pemuda yang baik..' batin Rumia senang.

Karena bisa mengenal pemuda misterius tapi baik dan rendah hati ini. Karena jika boleh jujur, Rumia sempat kasihan ketika tau fakta bahwa pemuda yang terlihat kuat menurut Rumia ini, ternyata tak memiliki sumber energy seperti kedua Ras.

Ditambah kejadian penghinaan Naruel yang terjadi tadi siang, membuat Rumia bukan malah membencinya seperti murid lain tetapi malah membuatnya semakin ingin dekat dengan pemuda itu.

Ntahlah, Rumia tak mengerti kenapa. Tapi yang jelas, Naruel memiliki nasib yang hampir sama denganya. Dikucilkan, tak dianggap, lemah. Tapi jika lemah, mungkin berlaku hanya untuk dirinya. Karena dia yakin, kenapa pemuda itu bisa sampai seperti sekarang ini pasti berkat kemampuannya yang Rumia tak mengerti

."aku heran, kenapa kau tak menjauhiku tadi siang setelah tau jika aku ini berbeda.. aku mengira jika kau tidak tau kejadian itu makanya saat aku menyusulmu dikelas kau hanya seperti biasanya.." Naruel tampak memandang Rumia heran.

"uhmm.. aku tak mengerti, tapi aku tau jika kau memang tak memiliki emblem di bahumu ketika kau menggendongku diperjalanan tadi pagi, dan saat aku mengetahui cerita dirimu tadi siang dari temanku.. "

"aku merasa kau justru adalah orang baik. Dan itu terlihat sejak pertama kita bertemu dika- kamarku pagi tadi.."

jelas Rumia dengan jari telunjuk mengusap-usap dagunya khas orang berpikir sambil memiringkan kepalanya. Tatapan polosnya bahkan membuat kesan imut dan manis sekali bagi siapapun yang melihatnya.

Namun berbeda dengan Naruel yang malah saat ini tampak ikut berpikir dengan wajah seriusnya dan tangannyayang mengusap-usap dagunya.

"seperti itu ya.."

Kryuk!!!

Kedua manusia muda berbeda gender dan Ras itu tampak teralihkan perhatiannya kepada suara yang berasal dari perut itu.Dari Naruel.

"kau lapar'kan Naruel-san.. mari makan, sebelum kekamarmu tadi a-aku telah menyiapkan makanan untuk ki-kita berdua." Rumia menunjukkan maksud awalnya dating kekamar Naruel untuk mengajaknya makan malam bersama. Karena ini waktunya makan malam.

"hm?.. kau baik sekali Rumia.. baiklah ayo.." Naruel memuji Rumia yang membuat rona mera di pipi gadis cantik itu semakin terlihat

."u-uhm.. Arigtou" rumia tampak malu-malu dan menundukkan wajahnya menutupi rona merah dipipinya. Mode khas Hinata di anime naruto.

Mereka berdua keluar dari kamar Naruel yang dimana sebelumnya barang-barang peninggalan ibunya dan bukti kematian ibunya telah dia masukkan kedalam kotak hitam itu dan kembali memasukkannya kedalam'Blood Ring'khusus naruel yang diberikan oleh kepala desa untuknya..

Mereka tidur dikamar masing-masing setelah usai menyantap masakan lezat Rumia. Karena dari awal asrama ini memang campuran, namun memiliki masing-masing nomor pada pintunya. Dan setiap murid di asrama memiliki ruang makan atau dapur, ruang tengah, dua kamar dan dua kamar mandi
(dikamar Rumia dan ruang tengah).

teman baru dan konflik

Hari ini mungkin hari yang agak berbedadari bisanya. Karna sejak pagi tadi, pemuda bersurai Coklat kehitaman ini yang tak lain adalah Naruel.

Mendapatkan death glare dan hal negative lainnya dari siswa yang berasal dari kedua ras di academi Hagun ini. memang seharusnya ini adalah hal biasa baginya,

tapi yang membuatnya agak bebeda adalah zerotwo , Dimana setiap Naruel berpapasan dengan gadis itu, selalu saja bagaikan tak saling kenal.

Bahkan niat Naruel untuk meminta maaf karena kesalahannya selama ini tak bisa. Karena selalu saja ada yang menghalangi. Ntah itu dari teman Zerotwo yang tiba-tiba datang,

dan dari sikap zerotwo sendiri yang seperti memilih tak menganggap Naruel. Hingga akhirnya Naruel memilih untuk menunggu saat yang tepat saja, ntah itu kapan. Tapi yang jelas saat ini perasaannya masih sakit karena kelakuan adiknya itu.

"hah.. aku bosan. Lagipula tujuanku kemari sepertinya sia-sia.."

Naruel tampak bergumam sendiri meratapi nasipnya.Karena memang tujuan Naruel berada diacademy ini karena alasan melindungi adiknya. Tapi karena adiknya saja sepertinya lebih kuat dari dirinya, untuk apa lagi dia disini.

Ntahlah, antara dia dan zerotwo, itu hanya kata setiap murid yang ada disini. Lagipula Naruel juga tak tau sekuat apa zerotwo sekarang.

"aku ingat.." Naruel yang saat ini tiduran di atap gedung C, bangun dan duduk lalu mengambil sebuah benda dari saku celananya. Dia memandang benda itu yang dimana benda itu berbentuk lingkaran memiliki diameter sekitar 5 centi dan memiliki warna kuning agak transparan.

Benda ini adalah 'CED'atau Coin of Energy Dimention. Sebuah benda berwujud koin yang memiliki warna kuning transparan dan memiliki pinggiran koin yang tebal dengan bentuk seperti suatu ukiran.

Koin ini adalah koin yang wajib dimiliki oleh para murid di academi. Setiap siswa yang diterima pasti akan mendapatkan sebuah CED.

CED ini berfungsi untuk menyimpan data yang akan menunjukan point yang didapat si pemilik CED. Sifatnya sama seperti Ring. Namun CED hanya bisa digunakan oleh satu siswa saja.

Karena akan dapat digunakan menggunakan 'Blood seal'setiap siswa. Maka dari itu, Naruel dapat menggunakan benda ini. termasuk Ring khusus miliknya yang juga menggunakan konsep yang sama.

"hanya 600.. aku tau aku mendapat nilai penuh 300 poin dari tes academic. Dan 300 poin dari hasil kelulusan masuk atau penerimaan akhir academi.. huft~ merepotkan." Ucap Naruel

faktanya, poin terbanyak akan siswa dapatkan ketika dalam tes penerimaan. Jika di total poin yang didapat jika full adalah 300 poin untuk pembagian Ras diawal tes, 300 poin untuk lulus tes academic dengan nilai sempurna, 300 poin nilai sempurna untuk lulus tes Quest Monster hunter, dan 300 poin untuk hasil penerimaan akhir.

Jadi jika ditotal semua jika siswa itu mendapat nilai sempurna adalah 1.200 poin yang akan di'Transfer'kepada siswa baru.

Namun karena setiap siswa berbeda kemampuan, hanya beberapa saja yang dapat nilai sempurna dalam satu tes. Tak ada yang dapat nilai sempurna dalam semua tes. Tapi dipastikan pasti yang berhasil lulus sampai ke penerimaan hasil akhir mereka akan memiliki rank Bronze.

Minimal 1000 poin Dan saat ini poin yang terlihat di CED milik Naruto adalah 600 poin. Sangat minim, Karena hanya berhasil lulus dengan nilai sempurna di tes academic dan poin untuk hasil penerimaan akhir. Dia tak mendapatkan poin dari tes pembagian Ras, karena dia dapat kesempatan memilih di Ras mana dia akan ditempatkan.

Karena Zerotwo berada di Ras Sorcerer, maka dari itu dia memilih ditempatkan di Ras itu setelah bersepakat dengan Jiraiya.

Tak ada yang tau setiap poin milik siswa lain. Kecuali Rank emblem mereka yang dapatterlihat dengan mata telanjang.

Dan poin itu akan digunakan ketika selesai tes kenaikan Rank. Karena yang diperlukan untuk 'memperlihatkan' seberapa kuat mereka hanya Rank emblem, Battle Bukan poin

Karena poin hanya untuk menunjang siswa untuk lebih aktif dan mendapatkan poin maks dan menaikkan Rank mereka setelah maks

."sebaiknya aku mengambil Quest saja.."Naruel berkata dan berjalan menuju ke pintu keluar atap gedung C dan turun keluar menuju gedung A.
....

Di gedung A lantai 1. Dimana disana terdapat sebuah'Board Quest'yang besar tepat disebrang pintu masuk, yang berada di sudut dinding.

Terlihat ruangan itu penuh dengan siswa baik dari Sorcerer maupun Shinobi. Mereka semua berada disini untuk mengambil Quest yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Karena jika tidak, nyawa mereka yang akan melayang nantinya. Walau dalam system academia da yang disebut'Cover'yang dimana setiap siswa diacademi mendapatkan Plate call yang dapat digunakan untuk menghubungi pihak academi untuk meminta bantuan, tetap saja setiap siswa harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk bertahan hidup diluar benteng kota.

Tampak seorang pemuda berhodie yang berjalan masuk kedalam ruang Quest itu. direksinya melihat banyak siswa yang sedang memilih Quest da nada pula yang sedang ngobrol.

'Sepertinya mereka sedang berdiskusi untuk membuat Party dalam sebuah Quest'. Batin Naruel.

Karena dari yang naruel mendengar mereka tampak berdiskusi seperti membahas masalah Quest yang sulit, dan membutuhkan beberapa orang shinobi atau sorcerer , Otomatis mereka akan membuat party untuk menyelesaikan Quest itu .

Naruel kembali berjalan menuju ke board yang ada di paling ujung kiri dari dirinya yang menghadap Board Quest saat ini. melihat tiap kertas permintaan atau Quest yang ada.

'tak ada yang menarik.. rank C?, rasanya kurang' batin naruel dan kembali berjalan melewati kerumunan murid

disana dan menuju ke yang paling ujung kanan dari board itu.

'rank SS?, hm.. sepertinya menarik.' Batin naruel memandang Quest yang dimana kertas itu ujung atasnya di beri paku kecil untuk menjepit kertas permintaan itu.

"hm?, tapi kenapa imbalannya sedikit sekali.. hanya 10 Gold untuk rank SS seperti ini?." Naruel tampak mempertimbangkan pilihannya dan melihat ke Quest rank SS lainnya.

Tapi ntah kenapa seperti ada yang memanggilnya untuk mengambil Quest dengan imbalan yang sedikit itu. padahal Quest rank SS lain memiliki imbalan 100 G lebih.

Akhirnya Naruel mengambil kertas itu dari Board dan memasukkannya kedalam saku celananya.

"heh. Lihat si cacat tanpa lambang atau pun rank ini.."Saat Naruel berbalik dan berjalan beberapa langkah untuk keluar dari Room quest itu, terdengar suara dari seorang laki-laki bertubuh besar denganotot yang terlihat jelas dari balik seragamnya. Menghadang jalan naruel

"kau ingin menjalankan quest?, kau akan terbunuh saat baru keluar dari benteng kota tolol!.. hahaha.."

sedangkan seorang laki-laki bersurai pendek lagi yang berada di sebelah kanan pemuda berotot itu juga tampak menghina naruel yang saat ini hanya menatap datar mereka.

"sebaiknya kau pulang dan menyusu pada ibumu ne bocah.. hahaha!.." timpal seorang pemuda bersurai panjang disebelah kiri orang yang berotot itu.

Naruel tampak mengepalkan tangannya. Dengan wajahnya yang tak terlihat karena tertutup bauangan hodienya.

"hahaha.. dasar cacat!, kau berani dengan kami ha?!.." orang nerotot yang tampaknya adalah pemimpinnya mencengkram kerah seragam Naruel karena melihat pemuda hodie itu mengepalkan tangannya.

"kami ini sorcerer kelas 3 dengan rank Gold. Kami senior'mu loh.." pemuda bersurai panjang itu tampak menunjukkan siapa mereka dengan seringai kejamnya.

Naruel tampak tak bergeming."ggrr.. kau berani mengacuhkan kami cacat!?" pemuda bersurai pendek itu langsung menarik hodie naruel dengan kasar dan memperlihatkan surai Coklat kehitaman nya.

Ketiganya tampak terjengkang sedikit ketika menatap ekspresi dingin dan menusuk naruel saat ini. seakan mereka baru saja membangunkan naga yang tertidur di sarangnya.

"kau menantang kami ha!?.." sang pemimpin yang masih mencengkram kerah naruel, tampak kembali kesedia kala.

Karena bagi dia, untuk apa dia takut pada orang lemah yang bahkan berada jauh dibawah tingkatannya saat ini? tubuhnya bahkan lebih besar dari pemuda lemah ini.

"sialan kau!.."

Wush!
Duagh!
Brakk!
Brakk!

Saat sang pemimpin yang memegang kerah naruel hendak melayangkan tinjuannya kearah wajah, seseorang

menendangnya dari belang membuat dia terlempar kearah samping dan menabrak temannya yang bersurai pendek sehingga melayang dan terbentur ke tembok.

Membuat satu-satunya pria bersurai panjang terbelalak kaget.

Buagh!!
Brakk!!

Belum selesai sampai disitu, satu-satunya pemuda bersurai panjang yang tersisa, hanya bisa merasakan sakit di pipinya yang terkena pukualan kepalan tangan kanan dari orang tersebut dan langsung menabrak dinding pula.

Orang itu tampak bergerak memunggungi Naruel yang saat ini menatap datar siapa laki-laki yang membantunya ini tanpa persetujuan dirinya.

Karena naruel tak suka dibantu.Dia lebih suka berusaha dengan kemampuannya sendiri.

"aku tak suka dengan orang yang suka menindas orang lain!.." ucap laki-laki itu yang sepertinya seumuran dengan Naruel. Ketiga orang itu bangun dan memandang pemuda bersurai kuning panjang yang ujung nya diikat bermata kuning itu dengan bengis.

Begitu pula pemuda bersurai kuning panjang itu memandang ketiga orang itu yang berjalan kehadapannya dengan amarah.

"kuhajar kalian!.." pemuda beriris kuning itu berlari mengikis jarak antara dia dan ketiga sorcerer itu.

"hyeaa!" ketiga orang itu ikut berlari menyerang pemuda beriris kuning itu.

Sebuah pukulan melayang kepada pemuda beriris kuning itu, namun dengan cepat pemuda itu langsung menunduk menghindari serangan itu dan bersamaan memberikan sebuah pukulan kearah ulu hati sang pria bersurai pendek.

Buagh!

Pemuda bersurai pendek itu langsung terjengkang kebelakang dan terjatuh dengan posisi berguling-guling memegang ulu hatinya yang tadi terkena serangan.

Duagh!
Brakk!

Tak berselang lama, sebuah pukulan melayang kearah kepala pemuda beriris hijau itu. namun dia berhasil menghindar dengan memberikan tendagan berputar kearah kepala laki-laki bersurai panjang dan langsung meluncur kesamping dengan kepala membentur tembok dan pingsan seketika.

Belum sempat pemuda beriris kuning itu bernapas lega, sebuah tendangan depan langsung bersarang diperutnya ketika dia baru saja menyeimbangkan tubuhnya.

Duakk!
Buagh!

Tak mau sia-sia tendangannya tadi, sang pemimpin langsung memberikan sebuah pukulan upper cut hingga membuat pemuda beriris kuning itu memuntahkan liurnya.

Srett!
Wush!

Kembali si pemimpin yang terlihat marah itu memegang kerah sang pemuda beiris kuning lalu mengangkatnya

diatas kepalanya dan melemparkannya keluar dari gedung A.

"choug!.. kuso!" pemuda beriris kuning itu tampak menuntahkan darah dari mulutnya sambil meringis memegangi perutnya yang terkena tendangan dari laki-laki berotot itu.

"berani sekali kau!, mau jadi sok pahlawan rupanya kau heh!.." laki-laki berotot itu tampak semakin marah dan berjalan mendekati pemuda beriris kuning yang tampak terduduk dengan menyeka darah yang mengalir di sudut bibirnya.

Sret!

Laki-laki berotot itu yang sudah sampai didepan pemuda bersurai kuning itu langsung menarik kerah pemuda itu dan mengangkatnya tinggi. Membuat pandangan keduanya saling bertemu.

"aku adalah **Edward Elric** !?" sorcerer ber'rank Silver ditahun pertama ini!,.. aku tak akan membiarkanmu menyakiti teman sekelasku!!.."

pemuda yang marah itu menunjukkan siapa dirinya yang ternyata adalah teman sekelas naruel. Menatap marah laki-laki berotot yang juga menatap bengis edward.

"dasar orang tak berguna!, untuk apa kau membela si cacat itu ha?!.." laki-laki berotot itu tampak semakin marah dan menghina Edward.

"karena aku adalah temannya sialannn!.."

Duakk!
Wuss!

Tap!

Edward yang berteriak diwajah laki-laki itu langsung memberikan tendangan depan dengan kedua kakinya yang bebas, dan mengambil jarak dari laki-laki itu sambil bersalto diudara untuk menyeimbangkan tubuhnya dan berhenti tepat saat dia berpijak dengan kedua kakinya ditanah sambil bertumpukan tangan kanannya pada lutut kakinya.

Sementara tangan kirinya tampak memegangi perutnya yang terasa masih sakit.

"kau!.. dasar sampah!.."

laki-laki berotot itu tampak menatap nyalang edward.Tangannya tampak diangkat keatas ,Lingkaran sihir muncul lalu lingkaran ituturun kebawah melewati tangan kanannya dan sesuatu seperti cahaya muncul menyelimuti tangan kanannya ketika lingkaran sihir itu lenyap.

'dia menggunakan sihirnya.. gawat' batin Edward ketika melihat musuhnya mulai serius sepertinya.

"kau akan merasakan [Magic] milikkku bocah.. aku adalah yang terkuat ketimbang kedua anak buahku tadi.." laki-laki berotot itu berkata dengan seringai bengisnya, memandang Eren yang saat ini bersiaga dengan kuda-kudanya.

'kuso!.. aku tak membawa'nya'!.." batin Edward merutuki nasibnya ketika melihat jarinya yang tak memakai Ring miliknya.

Karena di dalam Ring itu, senjatanya disimpan. Sial sekali nasibnya kali ini. tapi bagaimanapun juga, dia harus tetap berusaha. Dia bukan tipe orang yang mudah putus asa!.

"HAHAHA!.. dimana Magic'mu bocah?, apa kau juga cacat seperti orang tak berlambang itu?!.."

laki-laki berotot yang saat ini telah mengaktifkan sihir di tangan kirinya yang terlihat dilapisi cahaya biru muda itu terlihat berjalan mendekati Edward sambil menghina si pemuda pemilik iris Kuning itu."

"jangan kau menghina teman sekelasku lagi!.. heya!"

Edward tampak tersulut emosinya langsung merengsek maju mengikis jarak anatara dia dan si laki-laki berotot itu.

"HAHAHA!.. KU HABISI KAU SAMPAH!.."

si laki-laki berotot itu tampak ikut berlarimaju sambil menyiapkan tangan kananya guna memukulkannya kearah Edward. Karena dia yakin, dengan tangannya yang saat ini berlapis [Mana] miliknya, dia akan menumbangkan bocah yang sepertinya tak memiliki kemampuan apapun sama seperti si sampah bersurai coklat kehitaman itu. batin sang pemimpin berotot

."heya!" / "haa!!!!"

Zringgsss~

Crass!

Crass!

Crass!

Edward dan laki-laki berotot itu hampir saja saling memberikan hantaman mereka masing-masing.

Hanya tersisa jarak 5 cm dari masing-masing kepalan tangan yang hampir mengenai masing-masing kepala dari

mereka,

tiba-tiba keduanya berhenti seketika sebelum kedua pukulan itu saling bersarang.

Keduanya tampak tetap pada posisi mereka dimana pandangan keduanya tampak membola sempurna.

"a-apa.." Edward tampak tak bisa berkata apa-apa. Seakan lidahnya tercekat seketika.
tubuhnya kaku seperti tak bisadigerakkan karena shok.

"sa-sampah!.." ucap laki-laki berotot itu dengan mata yang membola.

Bruk!

Berbeda dengan Edward, laki-laki berotot itu langsung mengumpat dan jatuh perlahan kesamping dengan tubuh yang tersayat-sayat dan sebuah Tantou' yang menancap tepat dipunggungnya.(seperti katana tapi lebih pendek)

"kau tak perlu melindungiku Edward.. aku tak butuh bantuan mu , tapi terimakasih untuk yang tadi." Ucap seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang saat ini berdiri membelakangi Edward.

Dimana pemuda beriris kuning itu berbalik menghadap siapa yang membantunya barusan.

"Na-naruel.."

kedua mata edward kembali membola menatap punggung tegap naruel.

Bahkan, semua murid dari dua pengguna yang menyaksikan sejak awal kejadian naruel,

Edward dan ketiga pembuat onar itu, langsung membeku seketika , Bagaikan melihat malaikat kematian mereka sendiri ketika melihat kecepatan bergerak Naruel yang dimana dia sempat berada didalam gedung A lantai 1 langsung melesat dengan kecepatan yang tak bisa diragukan lagi bagikan kilat dan langsung menyerang pemimpin pembuat onar itu dengan cepat tanpa bisa diikuti oleh penglihatan mereka.

Tampak berbagai macam ekspresi ditampilkan oleh murid-murid academi Hagun saat ini.

mereka tampak semakin merinding melihat ekspresi dingin naruel , Dimana saat ini naruel memutar tubuhnya dan berjalan kearah Edward Atau lebih tepatnya kearah laki-laki berotot yang saat ini ntah nasibnya bagaimana karena tubuhnya penuh luka sayatan."kau.."

jlleb!
Trankkk~
Cassss~

Edward yang hendak berkata, membatalkannya karena melihat Naruel yang saat ini berada disebelahnya dan mencabut Tantou'nya dari punggung sorcerer yang tergeletak itu dan melempar nya kesembarang tempat lalu tantou tersebut memecah menjadi partikel cahaya dan di ikuti hilang nya Ring di jari manis nya.

To be continue...

habisnya kesabaran

Di ruang sidang gedung D academi Hagun..

"sekarang, bisa kau jelaskan kronologinya sampai-sampai kau melukai siswa lain Naruel?.."
Salah satu gadis bersura perak tampak berbicara menatap serius pemuda bersurai Coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel.

Saat ini, diruang sidang yang ada di gedung D. terdapat seorang gadis bersurai perak panjang yang merupakan ketua kedisiplinan dari academi Hagun ini. siapa lagi kalau bukan Rossweiss Valkyrie

Dan terdapat beberapa orang sorecerer dan shinobi yang berada di ruangan itu. Naruel tampak duduk tenang dikursinya ditengah-tengah ruangan dengan tangan menopang dagu nya layak nya Raja.

Sementara dihadapannya, meja Rossweiss tampak disebrangnya berhadapan dengan posisi Naruel saat ini.

Tatapan datar naruel selalu setia menemaninya. Bahkan disaat seperti ini dia tampak tenang didalam ruangan yang luas dengan dia yang sebagai pusatnya.

Saat ini, Naruel sedang menjalani proses persidangan academi Hagun. Karena ulahnya yang hampir membunuh sorcerer murid di academi ini. hingga saat terakhir, dia didatangi oleh ketua disiplin tersebut dan dibawa ke ruang sidang ini.

Ruang ini adalah ruang yang ada di gedung D, yang berada di sebelah ruangan auditorium.

Ruangan ini berfungsi untuk tempat memberikan hukuman bagi siapapun yang melakukan kesalahan berat seperti hampir menghilangkan nyawa. Jika kesalahan biasa, mungkin akan dibawa keruang osis atau ruang kedisiplinan.

"kau sudah tau sendiri dari murid lain Rossweiss. Dia melukai siswa disini." Ucap seorang laki-laki bersurai pirang dan memiliki emblem Diamond di bahunya. Menatap remeh naruel yang saat ini memunggunginya.

Karena posisinya berada dibelakang Naruel. Dimana pemuda pirang dari kelas 3 ini bersandar di tembok dengan wajah arogannya sambil bersidekap dada.

"kau tidak bisa memutuskannya begitu saja tanpa bukti lain Raiser.." balas seorang laki-laki bersurai Kuning agak putih berkacamata yang saat ini berdiri di sebelah kanan disebrang Raiser. Mereka berdua tampak berdiri.

"Apa yang dikatakan Raiser benar, Arthur. Dia memang melukai murid kelas tiga itu.. tapi jangan abaikan fakta yang ada, jika ketiga murid itulah yang memulainya."

Seorang gadis bersurai hitam panjang diikat pony tail dengan pita orange. Himejima akeno, yang saat ini duduk disebelah kiri Rossweiss

."hm.. kita dengar dulu dari pendapat Elric-san yang juga ikut terlibat Ross.."

sedangkan seorang lagi gadis bersurai Ungu lurus panjang bermata biru memberikan saran tanpa menggubris perdebatan teman-temannya

.Sedangkan murid yang disebut namanya tadi tampak emosi yang terlihat jelas dari ekspresinya saat ini

."baiklah Madeka.. Edward Elric, apa pendapatmu.." ucap Rossweis yang menerima saran temannya yang saat iniduduk disebelah kanannya.

Edward berdiri dari duduknya yang berada tepat di sebelah kiri Naruel saat ini. dia juga ikut terseret, karena dia juga ikut dalam pertarungan beberapa jam tadi.

"aku tak terima kesalahan yang ditimpalkan kepada Naruel!, lagi pula.. akulah yang menyerang mereka bertiga. Jadi.. aku juga adalah pelaku disini.." Edward tampak mengepalkan tangannya sambil merunduk memberikan pembelaan terhadap Naruel.

'kau juga bersalah bodoh!'
'apa kau gila! membantu si cacat itu!'
'dasar bodoh!'

Cacian dan hinaan terdengar dari kedua Ras yang ada disudut kiri, belakang, kanan Naruel.

Mereka tidak terlalu banyak, mungkin sekitar 20 orang dari kedua pengguna. Mereka dibawa sebagai saksi kejadian yang melibatkan Naruel dan Edward itu.

Naruel hanya diam tak bergeming menatap datar kedepan

."kalian semua diam!.." Sona yang ada di sebelah kanan Madeka langsung memberikan intruksi untuk para saksi diam. Karena malah mengganggu proses sidang.

"ya, kami tau kau juga ikut andil dalam masalah ini Edward. Tapi untuk masalahmu, kau masih tak terlalu berat karena tak menggunakan sihir atau jutsu maupun senjata.. tapi untuk Naruel, dia telah melakukan kesalahan dengan menyerang menggunakan senjata dan membahayakan

nyawa dari murid disini.." Sona tampak berbicara memberikan pendapatnya.

"ara~ ara~.. apa yang dikatakan oleh Sona memang benar.." Akeno yang berada di kiri Rossweis setuju dengan perkataan temannya itu

."tapi, Naruel-kun hanya mencoba me-melindungi dirinya!.."

tampak seorang gadis cantik bersurai kuning kemerahan yang tak lain adalah Rumia Tingel yang saat ini berdiri dari duduknya yang posisinya di kursi yang ada dibelakang naruel , Wajah Rumia tampak takut. Kedua tangannya saling meremat didepan roknya.

Dia cemas ketika mendengar teman seasramanya terkena masalah dan langsung datang keruang sidang saat ini. dan dari yang dia dengar, bahwa Naruel menyerang karena melindungi Edward dan dirinya sendiri dari pembuat onar itu

"benar!, Naruel hanya menolongku. Lagipula mereka dulu yang menggunakan Magic untuk mengakhiriku.. jika saja Naruel tak datang, mungkin akulah yang menjadi korbannya!.."

Edward tampak memberitahukan fakta yang ada pada setiap orang yang ada di ruang itu. dia tak suka jika yang bersalah tak dihukum, malah yang benar diberi hukuman seperti ini. dia benci ketidak adilan!. Batin Edward

."diamlah bodoh.. kau hanya membela silemah itu karena kau teman sekelasnya Dan aku juga tau, bahwa kau juga sama lemahnya seperti Naruel itu !.. hahaha!" Raiser tampak memperburuk suasa.

"YA!.. yang dikatakan Raiser benar kaichou.. si sampah itu hanya membela temannya saja. Dia bahkan tak memiliki perasaan melukai kedua teman sorcerer itu." seseorang laki-laki memiliki garis-garis seperti dikedua pipinya, bersurai pirang spike yang baru masuk dari pintu belakang Naruel langsung ikut menjatuhkan kedua orang yang menjaditersangka saat ini. Naruto tampak menyeringai.

"hm. Naruto benar Madeka-kaichou.." Sasuke yang mengekor menma yang juga baru masuk ikut membenarkan ucapan Naruto

."aku mengerti Sasuke, naruto.. lagipula, yang memimpin sidang ini bukanlah aku. Melainkan Rossweis selaku ketua kedisiplinan saat ini."

'Naru-nii..' seorang gadis anggun bersurai Merah muda lurus yang duduk di kursi belakang yang paling ujung, tampak memandang sendu Naruel.

Walaupun dia membenci pemuda itu, tetap saja kenangan-kenangannya bersama pemuda itu masih teringat jelas diingatannya.

'hmm. Apa yg akan kau lakukan sekarang.. Naruel-kun?' batin seorang gadis imut bersurai hitam disudut belakang bagian kiri ruangan sidang itu memandang punggung Naruel.

"dari semua tuduhan yang mengarah padamu, aku tau kau sebenarnya melakukan itu untuk melindungi dirimu dan Edward. Menggunakan kekuatan didalam lingkungan sekolah tanpa adanya deklarasi 'Battle'memang tak diperbolehkan.. namun aku telah melihat bukti-bukti yang ada.." Rossweiss tampak berkata sambil memandang beberapa kertas dokumen ditangannya.
Iya membalik kertas-kertas itu membacanya teliti.

Dalam pikirannya dia yakin bahwa pemuda didepannya ini memang bersalah karena hampir menghilangkan nyawa murid academi.

Karena setelah kejadian itu, murid-murid yang terluka dan tak sadarkan diri langsung dibawa ke uks untuk mendapat penanganan. Dan bagi Rossweiss, mungkin pemuda yang terlihat biasa saja ini tak memiliki kekuatan besar. tapi saat dia lihat hasil foto dari luka sorcerer bertubuh penuh otot itu, luka sayatannya banyak sekali. Apalagi dari informasi yang dia dapatkan, bahwa naruel menghilang dari dalam gedung A lantai dasar itu dan langsung menyerang dan menumbangkan sorcerer pembuat onar itu..

'kecepatan.. jadi dia memiliki skill kecepatan yang mendukung kemampuan berpedangnya. Tak diragukan lagi jika luka yang disebabkan serius. Aku yakin, Naruel pasti belum menunjukkan kartu AS'nya selama ini.' batin Rossweis ketika dia melihat beberapa gambar yang ada di kertas yang dia pegang dan mengigat fakta yang ada

."Rossweis!, apa kau tak akan memberikan hukuman pada orang berbahaya seperti naruel?.
"bisa saja dia akan melakukan hal yang sama pada murid lain. Jika aku tak masalah, karena aku akan dengan mudah mengalahkannya.. karena orang cacat seperti dia, hanya bisanya membual." Raiser tampak menghina Naruel dengan seringainya

.Dia sengaja memancing emosi naruel. Agar dia mendapat hukuman yang lebih berat
.Dan lagi agar image naruel dihadapan murid- murid academi ini semakin jatuh.Dengan begitu, dia bisa menyingkirkan wajah sok cool Naruel dari academi ini

.'ya benar!..

"berikan si sampah itu hukuman berat!.''

"dia aib!'

Hinaan itu semakin terdengar riuh di ruangan sidang ini karena ulah Raiser yang sengaja menyulut api dengan minyak tanah. Bahkan beberapa murid sampai melempari naruel dengan kertas, makanan dan lain-lain.

Wusss duakkk~

Sebuah batu berukuran bola kasti dilempar sesorang dan tepat mengenai kepala Naruel , darah menetes dari kepalanya terbukti dari hodie nya yang basah akan darah

"SIAPA YANG MELEMPAR BATU HAH!!! Teriak sona saat melihat kepala yang tertutup hodie itu berdarah

"Itu pantas untuk nya hahah!!

"Ya dia sampah !!

"BAWA SANG PELEMPAR KE PENGAWAS DAN HUKUM teriak sona kemudian bawah nya membawa sang pelaku pelempar
"Naruel-kun kau berdarah ucap Rumia kemudian dia bergegas menuju naruel dan ingin mengobati nya

"Segera bawa Naruel ku Ruang kesehatan, pendarahnya cukup serius ucap Rossweise menyuruh teman teman nya membawa Naruel tapi tidak ada yang peduli
Pada Naruel ..

"Hahaha begitu saja berdarah dasar lemah ,dan apa apaan itu sok kuat teriak raiser diikuti tawa yang lainya

"DIAM KALIAN DASAR BIADAB!.TAK PANTAS KALIAN HIDUP SIALAN!!!

Seorang bersurai kuning panjang beriris kuning yang tak lain adalah Edward, berteriak balik menghina para saksi yang ada.

Dia tak tahan dengan ini. dia tak suka melihat teman sekelasnya ini dihina sampai di lempari benda benda keras seperti itu.

'ini sudah kelewatan. Batin Edward melihat temannya itu dari tadi hanya diam tanpa ada pembelaan sama sekali.

Naruel tak mengerti dengan jalan pikiran pemuda ini. walaupun dia tau jika Naruel adalah orang yang 'berbeda' sejak awal, tapi dia cukup memperhatikan kegiatan si pemuda surai coklat kehitaman ini.

Bukan dia menyukainya, dia masih normal. Hanya saja, dari setiap saat Edward melihat Naruel yang selalu dihina, pemuda ini tak pernah menggubrisnya.

Dia hanya tenggelam dalam dunianya sendiri. Dan dari yang dia lihat selama beberapa hari ini, Naruel adalah orang yang baik .

Dia tau, Naruel adalah tipe orang yang cuek, dingin, tenang dalam segala hal dan yang pasti pandai dibidang academic. Berbanding terbalik dengan dirinya yang sangat ceroboh, pemarah dan sebagainya Dan Edward yakin.

Naruel tak selemah yang dikatakan murid-murid lainnya.

'Na-naruel.. kenapa kau hanya diam saja lihat kepala berdarah, Bicaralah bodoh. Percuma jika kami memberikanmu pembelaan, tapi kau hanya diam seakan menerima nasibmu ini. dan lagi aku tak bisa asal membebaskanmu dari hukuman karena para saksi ini jelas-jelas akan menolak.' Batin Rias gremory

Karena dari penglihatan Rias, Naruel hanya duduk diam sambil menunduk menyembunyikan surai coklat kehitaman dengan hodienya.

Hingga wajahnya tak terlihat saat ini karena tertutup bayangan hodienya. Bahkan gesture tubuhnya saja tak ada perubahan dengan adanya lemparan-lemparan barang dari para saksi. Ntah kenapa dia merasa iba dengan naruel.

"diam kau Edward!.. orang yang berteman dengan sampah akan sama halnya dengan sampah tersebut.. memang kau akan bebas dari hukuman karena Karen membela si cacat itu ha, Edward!?.."

Naruto ikut berdiri dari duduknya dan memandang Edward yang saat ini terlihat sangat emosi. Seringai naruto tampak semakin lebar. Dia suka sekali dengan ini.

'haha.. dasar sampah!..

'Hanya diam tak ada respon..'pengecut!.. haha.!'
Seakan tuli..'
"kau dan sampah disebelahmu hanya memberikan bau tak sedap sampah!..'

'Aku tak mengerti dengan semua ini..Apa yang sebenarnya mereka inginkan..

Aku tak pernah mengusik mereka..Aku benci ini..

'pergilah sampah!..'

"'kenapa kau diam Edward!?, apa kau juga sudah menjadi sampah seperti dia ha!?..haha.

'Cukup sudah..Aku benci ini.. aku benci siapapun yang menghina orang yang menganggapku ada.

Tiba tiba saja di dalam Hati dan pikiran naruel terdengar suara berat yang bercampur antara laki laki dan perempuan

[**Aku Seseorang yang akan Bangkit.**..](ucapan pikiran naruel)

'Sudah akan Dimulai, Sepertinya akan segera Dimulai''(ucapan hati naruel)

[**Sebagai Mahluk yang telah merampas prinsip dominasi dari Tuhan...**.]

('Memang selalu seperti itu, apapun yang terjadi Itu tidak benar setiap saat memang selalu seperti ini)

[**Aku tertawa pada Sang"Ketidakbatasan", Menangis pada Sang"Malapetaka" dan berduka pada Sang"Impian**"...]
(Seorang yang dunia cari...Seorang yang dunia tolak)...

[**Aku akan menjadi Makhluk Dominasi.**..]
(Selalu kekuatan Selalu cinta Kalian memilih kehancuran tak peduli berapa kali pun!)

'**tunjukan siapa dirimu sebenarnya.. Master."**

Suara itu menjadi satu laki laki dan perempuan kemudian menghilang

Kraakkk cirngggss~
Bunyi retakan dan suara rantai di dalam tubuh naruel ,tempat dimana Kegelapan yang ia simpan sudah Hancur dan membuka seluruh Dosa dosa nya Seven sins..

....

Ruangan sidang yang saat ini ramai dengan suara-suara hinaan, cacian dan makian semakin tak terkendali. Membuat para ketua organisasi academi sebagai pengadil dimejanya tampak marah.
' Ini kelewatan. Batin mereka ber'empat.

"DI-.."

"kalian semua membuat kesabaranku habis!!.."

"**Hahaha tunjukan master**"

"Aku diam jika kalian menghina ku, aku diam kalian melempari Ku"

Aura terasa memberat, sangat

"**Hahaha sebentar lagii Master!!**
hahah tawa mengerikan terdengar di kepala Naruel

Deg!

Belum selesai Madeka berucap ingin menghentikan kericuhan yang terjadi, jantungnya seakan dipaksa berhenti ketika mendengar pemuda surai Coklat kehitaman yang dari tadi hanya diam tanpa ada pembelaan terhadap dirinya itu, bersuara.

Waktu seakan berhenti.
Semua orang disana termasuk Edward yang saat ini berdiri Di samping Naruel. Ia memandang pemuda itu dengan mata yang agak membola.

Bahkan keempat orang pengadil berbeda Ras itu juga tampak tak bersuara terpaku dengan ekspresi yang berbeda-beda.
Begitu pula dengan para saksi yang ada.

Mereka mendengar sebuah suara dari Naruel yang sangat dingin dan menusuk

Berbeda dengan Arthur dan Sasuke yang memandang serius kearah mereka berdua .
Riser dan Naruto menyeringai memandang rendah Naruel

"Na-Naruel.. kau.." hanya itu yang dapat Edward katakan ketika melihat Naruel yang mulai berdiri dari duduk tenang'nya. Dia dapat melihat gesture teman sekelasya ini mulai mengeras.

"aku tak mengerti dengan semua jalan pikiran kalian yang yang ada di sini.."

Aura disekitar Naruel tiba-tiba berubah mencekam. Bahkan siapapun diruangan itu merasakan hawa panas didalam ruangan itu. padahal sebelumnya diruangan ini sejuk. Hanya situasinya saja yang memanas. Tapi kali ini, panas yang mereka rasakan berbeda.

"apa aku bisa.. mendengar ucapan kalian sekali lagi.."

Madeka, Rossweisse dan semua yang ada didalam ruangan itu dibuat terkejut ketika melihat Naruel yang memutar tubuhnya menghadap kebelakang.

Menghadap para murid yang menjadi saksi disana. Yang membuat suasana semakin mencekam adalah ..

Kelopak mata itu terbuka, menampakkan iris mata yang berbeda yang menyala . Membuat beberapa siswa mundur beberapa

"Na-naruel....." Rumia hanya dapat berkata lirih dan hampir tak terdengar oleh siapapun.

Dia dapat merasakan, gejolak emosi yang terlihat jelas dibola mata yang bersinar dalam bayangan hodie itu.

'cih.. mau sok pamer rupanya kau naruel..' batin pemuda bersurai pirang spike berkumis kucing itu yang memandang benci naruel.

dia benci melihat orang lemah yang sok pamer seperti naruel.

Semua siswa yang menjadi saksi maupun sebagai penonton semakin dibuat terkejut karena dihadapan mereka, pemuda misterius yang tadi berputar menghadap mereka dengan berpejam, bagaikan slow motion ketika membuka kelopak matanya yang terpejam dan menampakkan sepasang iris mata berbeda warna.

Yakni golden dengan pola shuriken 3 tomei di mata kanannya dan Merah beriris kincir hitam dengan 4 sisi yang menyeramkan dimata kirinya. Matanya menyala didalam bayangan hodienya. dimana saat itu juga udara menjadi semakin sesak karena killing intens dari Naruel.

"Deggg!!

Mundur itulah yang harus mereka lakukan saat melihat Naruel menggerakan mata nya dan menatap semua yang ada disini meskipun masih tertutup hodie nya

"grr.. jangan sok kuat kau hanya dengan perubahan kecil itu sampah!.." Riser yang dibuat shok langsung tak terima jika Naruel menunjukkan perubahan yang sangat kentara di mata nya.
Yang dimana dihadapan Riser, bahwa si sampah itu mau sok pamer, Padahal dialemah. Batin Riser.'

"ternyata dugaanku memang tepat..' batin sosok gadis imut berwajah datar bersurai hitam panjang yang daritadi duduk dibelakang pojok kanan dengan senyum manisnya.

"**bisa katakan sekali lagi.. siapapun.. aku tak mendengarnya..**"

Suara berat Naruel kembali bergema diruangan yang udaranya terasa sesak itu. diamana beberapa murid seperti menyaksikan malaikat kematian dibalik iris berbeda itu yang menyala didalam bayangan hodie pemuda itu.

"heh.. kau kira aku takut heh.. kau, dan SAMPAH si Edward itu-.

"Sring!

Jleb!

Brakk!

Brakk!

Tak perlu lagi basa-basi. Naruel yang tak mau mendengar lanjutan ucapan Riser langsung menghilang disertai kilatan hitam dari tempatnya dan menusuk Riser tepat dijantungnya dan langsung terdorong menabrak tembok tempat Riser bersandar tadi hingga hancur dan meluncur menabrak tembok Ruang auditorium hingga membuat cekungan dan membuat retakan seperti sarang laba-laba.

Semua orang yang ada didalam persidangan academi Hagun itu tampak melotot menyaksikan kejadian yang tak terduga itu.

bahkan Arthur, sorcerer kelas 3 ber'rank Diamond saat ini yang digadang-gadang adalah yang tercepat. Apalagi

permainan pedangnya yang tak bisa dibilang biasa itu tampak shok melihat kecepatan pergerakan naruel yang notabennya dikatakan yang paling lemah. Bahkan tak memiliki sumber energy spiritual seperti kedua Ras.

Sama halnya dengan keempat pemimpin persidangan saat ini..Dimana Rias yang juga shok karena kecepatan dan kuatnya dorongan pemuda yang menurutnya misterius itu.

dia hanya mampu membelalakkan kedua mata indahnya membuat face datar diwajah cantiknya hilang seketika.

Sama halnya dengan Rossweiss, Sona dan Madeka, mereka semua tampak memandang kepulan debu melalui celah lubang besar di ruangan persidangan dan ruang auditorium dimana tempat mendarat kedua sorcerer itu.

Setelah kepulan debu itu hilang, tampak Naruel yang telah berdiri membelakangi Riser yang terluka tepat dijantungnya.Hodie yang menutupi kepala Naruel tampak terbuka karena gerakannya tadi ketika menyerang Riser.

Menampakkan wajah dingin dengan kedua mata yang telah kembali normal namun sangat dingin dan tajam yang menusuk siapapun yang menatap matanya. katana nya yang digenggam terbalik setia ditangan kirinya

Tap Tap Tap

Langkah kaki pemuda surai Coklat kehitaman itu terdengar nyaring ditelinga siapapun yang ada di ruang pengadilan itu. sampai pada ahirnya, kembali pemuda itu berada di depan lubang besar yang dia buat barusan.

Tak berselang lama, pemuda itu kembali menjadi pusat sorotan dalam ruang itu.

"aku tak peduli Lagi , akan kubunuh semua murid yang ada.bahkan seisi academi ini bila perlu." Suara naruel terdengar sangat dingin dan menantang. Dia tak peduli lagi dengan academi ini. tujuannya di academi ini telah musnah.

Tak ada lagi yang bisa menghambatnya. Aturan? Dia tak peduli soal itu. aturan ada untuk di langgar.. itulah prinsipnya

. Berlebihan memang, tapi inilah Naruel. tak suka terikat peraturan yang bahkan orang-orang didalamnya berhati busuk.Hanya melihat seorang dari luarnya saja.

Lagipula untuk apa dia mengikuti peraturan yang ada jika yang bersalah saja tak dihukum, sedangkan dirinya yang hanya membela diri dan nama baikkeluarganya diadili seperti ini?.

.'tak berguna..' batin Naruel Semua orang dalam ruangan sidang tampak berdiri. Memandang nya

."kau!.. berani sekali kau dasar sampah!..kau ingin mati ha?!.." Naruto yang memang berasal dari clan bangsawan lima pilar shinobi merasa dirinya direndahkan.

Seakan dirinya bisa mati kapanpun dihadapan pemuda sombongber wajah tembok itu. dia tak suka. Batin naruto.

"ara~ara~.. cukup Naruel-kun. Kau tak boleh melakukan itu.." Akeno yang pertama kali sadar ketimbang ketiga temannya itu langsung berkata. Bukannya dia membela Naruto atau Riser, tapi ini juga demi kebaikan Naruel. Agar tak ada pertumpahan darah diacademi ini

"Naruel , aku selaku pemimpin persidangan kali ini meminta maaf pada mu , jika perkataan siswa yang ada disini menyakitimu.. tapi-.."

"Kau memerintah ku?tanya datar Naruel pada Akeno dan madeka, akeno ingin menjawab tapi dia terkejut saat melihat mata pupil kuning Naruel menyala

"aku tak peduli dengan semuanya.. **KALIAN**!, Semua yang ada disini, aku menantang kalian bertarung hidup ataupun mati.. sebanyak apapun jumlah kalian,.. **AKAN KUBUNUH KALIAN SEMUA**.."

Madeka yang tadi bermaksud meminta maaf mewakili semua murid yang ada dipersidangan ini tampak harus menelan bulat-bulat perkataannya yang dipotong oleh pemuda itu.

Semua yang ada dalam ruang itu kaget seketika dengan ekspresi yang berbagaimacam. Takut, marah, dan sebagainya, ketika mendengar deklarasi 'Battle' dari pemuda misterius itu.

Setiap orang yang ada disana tampak membeku merasakan killing intens dari gesture Naruel yang tampak biasa namun mereka semakin terpuruk saat Naruel melepaskan aura kegelapan yang luar biasa

"Uhhh kegelapan macam apa ini"
'"Aku tak dapat bernafas ~

Brukkk brukkk brukk

Satu persatu murid berjatuhan akibat tak kuat menahan kegelapan bahkan rank yang tinggi berusaha menahan kesadarannya

Beberapa murid tampak ketakutan dan mundur beberapa langkah. Namun berbeda dengan seorang gadis cantik yang berambut merah muda yang anngun ini, tampak menatap sendu Naruel. dia pun tak bisaberkata apa-apa

Dia kenal naruel sejak kecil. Jika sudah seperti ini, taka da yang bisa menghentikannya. Kecuali orang tersayang bagi Naruel. tapi sepertinya untuk saat ini, dia tak bisa melakukan apa-apa.

Naru-nii.. maafkan aku..' Zerotwo yang sejak tadi hanya bisa diam mendengarkan setiap perkataan yang ada. Lagipula ini juga kesalahan dirinya.Dia sejak tadi hanya duduk diam dikursinya, dan ikut pergi dari ruangan itu.

Hahaha ha ntar update nya yaaaa

"Yang mau cerita nya lanjut komentar aj, klo ada alur cerita yang gk bener tolong di beri tau ... Saya akan lebih bagus lagi untuk membuat cerita ini

"Nah dan untuk kelanjutan cerita nya , disini Naruel akan bertarung melawan Seluruh ras shinobi dan sorcerer yang memilki rank tinggi .."

#klo bisa bantu saya membuat kekuatan Naruel ,apakah over power atau high power kyk siswa kelas atas? ... #

#misalkan over power otomatis pertarungan nya gk bakalan epic , Tapi klo High power siswa kelas atas pertarungan nya akan epic #
#70:50#rasio perbandingan

Battle of Arena Hagun academy

Di Arena Battle gedung E.

Seorang siswa academi sedang duduk disalah satu bangku penonton di pojok kiri paling belakang dari pintu masuk yang terlihat terbuka itu.

Ruangan ini sangat luas. Terlihat didalamnya merupakan area bertarung berbentuk persegi yang luas. Dan dikelilingi bangku penonton yang berbentuk melingkari arena bertarung itu. sedangkan dari luar tampak berbentuk setengah lingkaran yang besar.

'apa aku harus melakukan ini?.. tapi bagaimana jika Zero ikut melawanku.. aku tak bisa membunuhnya."

Naruel yang saat ini duduk dengan bertumpu pada satu kakinya yang ditekuk dan kakikanannya yang digunakan sebagai penyangga lengan kananya. Dan kepalanya yang tampak menunduk dengan Sword blade yang ada di punggung kirinya vertical.

Saat ini, dia hanya merasa bingung. Apakah dia akan melakukan ini?, karena dia memang tak terima dengan perlakuan murid yang ada saat di persidangan. dan jika dia termakan emosinya, dia yakin akan dengan mudah membunuh murid-murid yang ada saat ini.Itulah kenapa dia harus memikirkannya matang-matang. Jangan sampai ini malah akan membuatnya berurusan dengan kerajaan pusat. Ini malah akan merepotkan

."tapi yang pasti, aku akan memberi mereka pelajaran.."

tampak kepala bersurai coklat kehitaman itu yang tak tertutup hodienya mendongak menunjukkan wajah

dinginnya.Bersamaan dengan itu, tatapan dinginnya menatap sekitar 30 orang murid dari kedua pengguna yang datang. Namun tampak beberapa sorcerer yang datang dengan lingkaran sihir mereka masing-masing.

Naruel memandang mereka semua datar. Termasuk zerotwo, Rossweis, Rias yang juga datang melalui lingkaran sihirnya.

Dan Edward yang memandangnya serius, seakan dia tak percaya jika temannya akan nekat seperti ini. tapi dia tak bisa berbuat apa-apa pula. Hanya bisa menyaksikan.

"hentikan ini Naruel!.. ini masih bisa dibicarakan baik-baik.." Madeka yang merupakan ketua osis itu maju paling depan berusaha meyakinkan Naruel.

"be-benar Naruel.. aku tak mau ka-kau terluka.." Rumia tampak ikut maju dan berusaha membujuk Naruel.

Naruel tampak tak bergeming dan Hanya menatap datar mereka berdua.

Kemudian muncul suara di arena dan sebuah layar monitor besar pertanda di mulainya pertandingan

"**Get Ready**"

"Let's Go Ahead"

Riser yang pertama kali menyerang , Langsung berlari dari tempatnya dengan kecepatan penuh berusaha menyerang Naruel yang masih pada posisinya.

Sret!

Pukulan berlapis api Riser tampak hanya mengenai udara kosong. Karena naruel yang dengan mudah menghindar

dengan melompat keatas.

Tak mau musuhnya kabur, Riser mengeluarkan Magic api pada kakinya yang langsung bersinar dan melompat sangat tinggi dan cepat.

Sehingga dengan mudah dia menyusul posisi Naruel yang melayang diudara.

"tak berguna.."

Naruel bergumam ketika Riser yang dengan cepat sampai didepannya dan memberikan tendangan sabit kanannya kearah naruel.

namun dengan mudah dibaca oleh penglihatannya dan menangkisnya dengan tangan kirinya.

'cih!..'

Riser mengumpat dalam hatinya ketika dengan mudah naruel kembali menagkis tendangan berputar dengan tumit kaki kirinya.

Greb!

Wush!

Tak mau terus diserang, Naruel memegang kaki Riser yang masih dia tahan dengan tangan kanan'nya yang menganggur dan melemparnya kebawah ketengah arena.

Tap!

Riser mendarat dengan mudahnya. Wajahnya tampak mengeras melihat kecepatan reflek Naruel.

Tap! Tap!.

Naruel pun mendarat dengan mulus diatas sebuah bangku penonton. Yang membuatnya tampak lebih tinggi dan memandang Riser dan semua orang yang datang itu dibawahnya.Wajah itu tetap datar dan tenang.

"Riser hentikan!.. kau malah memperburuk keadaan!.." Rossweis yang melihat Riser kembali berusaha mengeluarkan sihirnya berusaha membujuknya agar menghentikan pertarungan ini sebelum ada yang terluka.

"DIAM!.. aku akan memberitahukannya apa itu rasa sakit!.."

Riser mengangkat tangannya keatas dan muncul lingkaran sihir ditelapak tangannya dan muncul bola api yang ada tepat ditelapak tangan kanannya.

"akan ku tunjukkan padamu siapa itu Riser phoenix!.."

[Fire ball]!

Wush!

Blarr!

Bola api itu dilemparkan oleh Riser menuju kearah Naruel dan meledak ketika menegenai tempat dimana Naruto berpijak tadi. Karena saat ini Naruel telah melompatinya dan mendarat di ujung arena yang berhadapan dengan Riser.

"heyaa!.."

Wush!
Wush!
Wush!

Bola api yang Riser lemparkan kearah Naruel semakin banyak. Namun dengan mudah Naruel meghindarinya

dengan berlari zig zag dan meliuk-liuk melompat diudara

Blarr!!
Blarr!!!
Blarr!!!!

Ledakan terjadi beberapa kali ketika bola api yang dihindari Naruel menabrak dinding dan bangku penonton yang ada. Hingga membuat kerusakan dan kebakaran kecil terjadi akibat api Riser.

Tak mau terpanggang, Naruel melesat kearah Riser dengan Sword Blade nya menghindari bola api Riser yang terus dilemparkannya.

"lambat.."

Sringggg!

Crass!

"arrgghh!!!.. "

Riser yang mendengar Naruel berkata sesuatu, langsung merasakan sakit ketika kedua tangannya dipenggal oleh Pedang Naruel..

"Sona!, cepat buat Kekkai penghalang agar kerusakannya tak semakin meluas!.. dan siapapun yang bisa membuat kekkai, bantu Sona!.." ucap Madeka memberi perintah.

"baiklah Kaichou!..

"'hai' Madeka-kaichou!..'Ucap Sona dan enam orang dari dua pengguna murid lain yang langsung menyebar keberbagai sudut ruangan yang luas itu dan membuat Kekkai.

Mereka menahan Kekkainya agar tak mudah hancur atas perintah Sona

."bagaimana ini kaichou?,.. apa yang harus kita lakukan?.." Rossweis tampak gelisah menyaksikan pertarungan sengit Naruel dan Riser yang dimana kedua tangan Riser tumbuh lagi dari api yang menyelimuti tangannya dan kembali beradu serangan dengan Naruel yang kembali menggores tubuh Riser namun kembali berregenerasi. Kemampuan Phoenix.

"kita lihat apa yang terjadi setelah ini, Ross.. jika bertambah parah, maka terpaksa kita ikut andil untuk menghentikan Naruel."

"hai' kaichou.."

Sedangkan sisa murid yang ada didekat Madeka tampak menyaksikan dengan serius pertarungan yang terjadi dengan berbagai ekspresi.

....
"hanya itu kemampuanmu sampah!.. aku ini abadi, kau takkan bisa mengalahkanku hanya dengan pisau dapur itu!.."

Riser yang tubuhnya tersayat-sayat oleh senjata Naruel tampak menyeringai arogan. Karena tubuhnya dengan mudah kembali beregenerasi.

Naruel menatap datar Riser yang berada beberapa meter di hadapannya. Dia tampak mempelajari setiap pergerakan Riser termasuk regenerasi super cepat clan Phoenix itu.

"baiklah.. aku akan serius.." ucap naruel datar

"heaya!.."

Riser berteriak dan melesat maju dengan bola api di kedua tangannya.

Wush!
Wush!
Srett!
Blarr! Blarr!

Riser kembali melemparkan bola apinya kearah Naruel. namun dengan mudah dibaca oleh penglihatannya dan menghindarinya.

Sehingga setiap bola api itu hanya mengenai tempat naruel berpijak saat berlari itu.

Wush!
Wush!
Greb!
Duukkk dakkk!

Keduanya saling beradu pukulan ketika jarak diantara mereka tak terhindarkan lagi. Dan kedua pukulan itu sama-sama ditahan dengan masing-masing tangan mereka yang menganggur.

Dimana tangan kiri Naruel yang memebawa senjatanya digenggam oleh Riser dan juga sebaliknya.

"grrr.. kau!.." Riser tampak menggeram marah karena dengan mudah naruel mengimbanginya.

"ada apa?.. hanya ini kemampuanmu?.." Naruel hanya memandang datar Riser dan membalikkan omongan Riser padanya.

"diam kau sampah!.."

Sret!
Wush!

Riser yang tak suka diremehkan langsung memberikan tendangan sabit kaki kanannya pada Naruel namun dengan mudah Naruel melompat kebelakang.

Sring!Crass!

"arrgg!.."

Setelah mendarat, Naruel langsung melesat dengan kecepatannya dan menyabetkan Sword blade nya kearah Riser.

Dimana penerus clan phoenix itu membelalakkan matanya dan berteriak kesakitan ketika tangan kirinya kembali terpotong oleh serangan cepat Naruel.

"masih belum.." gumam Naruel!

Crass! Sring! Crass! Sring! Crass!

Riser yang tak bisa membaca kecepatan Naruel hanya dapat menahan rasa sakit ketika seluruh tubuhnya ditebas oleh pemuda beriris blue Berbeda itu.
walaupun begitu, luka ditubuh Riser langsung beregenerasi. Tapi tetap saja, rasa sakit masih menggerogoti tubuhnya karena serangan acak Naruel yang mengenai Tubuh dan Otong nya itu.

"grr.. AAAAGGGGG!"

Blarrr!!!!

Riser yang tampak kesakitan langsung berteriak hebat dan bersamaan dengan itu tubuhnya mengeluarkan api yang

menyelimutinya dan membuat ledakan besar dengan tubuhnya sebagai pusatnya untuk menghalau sekaligus memberikan serangan berskala besar kepada Naruel yang dari tadi menyerangnya dan tak mampu untuk diikuti oleh indra penglihatannya..

'yeah!, hebat Riser-sama!..
"uwooo!..'

Beberapa sorcerer yang ada di pinggiran arena itu tampak bersorak gembira karena menurut mereka Riser dapat mengalahkan Naruel yang memiliki kecepatan diatas penerus clan phoenix itu.

"hebat juga si sampah itu, bisa memembuat si phoenix itu kewalahan.."

Sasuke tampak serius menyaksikan pertarungan antar sorcerer itu.

"kau benar teme.. sampah itu memiliki kecepatan yang sama dengan si Arthur itu.." Naruto yang ada disebelah Sasuke tampak menatap tak suka dengan Naruel yang ternyata dapat mengimbangi Riser.

Bahkan menyudutkan Riser.Sementara Arthur yang mendengar namanya di sebut-sebut oleh Naruto yang tak jauh darinya, hanya menatapnya melalui ekor matanya sebentar dan kembali menatap serius kepulan debu dihadapannya.Karena Arthur juga seuju dengan ucapan Naruto.

Dia juga merasa kecepatannya disamai oleh Naruel yang notabennya tak memiliki energy spiritual

.'seberapa kuat kau Naruel-san..' batin Arthur.

Berebeda dengan halnya Rumia yang saat ini menatap cemas Naruel.

dia hanya bisa berdoa tanpa bisa berbuat apa-apa. Karena dia takut, jika dia masuk ke arena, malah dia menjadi beban untuk kedua pihak

.'semoga kau baik-baik saja naruel-kun..' batin Rumia itu sedih.
....

Wush!

"hahaha!.. mati kau sampah!.." Riser tampak muncul dari kepulan debu yang menutupi arena barusan dengan terbang keatas dengan sepasang Magic[Fire wing]miliknya.

Dia melayang dengan bebasnya diudara menatap angkuh kepulan debu dibawahnya.

"sungguh aku tak mengira sekuat ini manusia clan Phoenix.."

"a-apa!.." mata Riser tampak melotot menyaksikan siluet seseorang didalam debu itu.Sekian detik, debu itu hilang dan menyisakan naruel yang dimana pakaiannya tampak hangus tersisa seragam putihnya saja yang dimana seragam lengan kirinya telah tak ada dengan luka bakar dibeberapa bagian ditubuhnya.

"tak ku sangka.. selain[Regenerasi]yang kau miliki, kau memiliki sihir skala besar yang memebuatku lengah karena berusaha menghabisimu.." ucap Naruel datar seperti tak ada efek apapun pada luka bakarnya itu. karena memang luka seperti ini sudah biasa baginya yang bahkan pernah hampir mati melawan Legend of Heavy dragon sebelumnya. Ini taka da apa-apanya.

"kau!.. akan ku habisi kau kali ini sampah!.." teriak Riser marah, dan mengangkat kedua tangannya diudara sambil memandang bengis naruel yang ada beberapa meter dibawahnya.

[Great Fireball]!

..Wush!

Naruel memicingkan matanya ketika melihat bola api raksasa diatas Riser yang suhunya terasa dikulit pemuda beriris berbeda itu. dia memejamkan matanya berkonsentrasi.

"hahaha!.. apa kau sudah pasrah ha!.. aku akan membunuhmu disini!.." Riser berteriak menghina Naruel yang dihadapannya tampak sudah pasrah.

."A-APA!.. Riser sudah gila jika akan menggunakan sihir tingkat tingginya itu.." Rossweiss tampak kaget dan menatap serius Riser.

"sial.. ku harap Sona dan yang lainnya siap dengan ini.." Madeka hanya bisa berharap para penjaga Kekkai disekitar arena ini siap dengan kemungkinan besar yang akan terjadi akibat tehnik yang dikeluarkan Riser ini.

"ara~ara~.. apa kita tak akan berbuat sesuatu Madeka-kaichou?.. kita bisa dengan mudah menggagalkan tehnik itu dari sini.." Akeno yang tetap dengan gaya menggodanya memberikan pendapatnya pada madeka

."jangan.. aku ingin melihat Naruel itu mengeluarkan semua kekuatannya kali ini.. biarkan ini menjadi pertarungan Naruel untuk menunjukkan siapa dia sebenarnya.." balas Madeka penasaran pada Akeno yang ada di belakang sebelah kirinya.

"fuu~fuu~.. baiklah Kaichou.." ucap Akeno dengan gaya khas'nya..

Wuss!

Naruel memejamkan matanya ketika bola api raksasa itu dilemparkan kearahnya. Dia dapat merasakan panasnya bola api itu yang perlahan hampir membakar tubuhnya.

Namun sepersekian detik, kelopak mata beriris berbeda itu terbuka dan sebuah kalimat terucap dari Naruto..

[**Ittou shura**]..

wuss!

BLAAARRR!

Ledakan besar terjadi ketika bola api raksasa itu mengenai tempat Naruel berpijak sebelumnya. Membuat Arena Battle di gedung E itu langsung hancur luluh lantak dengan bangku penonton yang juga ikut hancur hanya menyisakan cekungan besar dalam ruangan yang sangat luas itu. debu berterbangan dimana-mana menutupi arena.

Tak ada yang terlihat disana. Hanya siluet seorang bersayang yang terlihat terbang diatas arena.

"HA HA HA!.. MATI KAU SAMPAH!.. HAHAHA!.." Riser yang tampak terbang dengan sayap apinya itu terlihat tertawadengan sangat yakinnya karena dia mengira serangannya telah membunuh Naruel yang dihadapannya terlihat pasrah.

"Naruellll!.."
Rumia yang berada di dalam sihir pertahanan milik sorcerer yang ada dipinggiran itu tampak menatap sedih. Dimana

tempat itu kini terlihat hancur dengan cekungan yang luas seluas arena itu. tak ada yang tersisa.

"tenanglah rumia.. semua akan baik-baik saja." Rias yang ada disebelah Rumia tampak menenangkannya.

Namun rias tau, ini tak akan berakhir dengan begitu saja.Pandangan Rias tampak mengobservasi setiap sudut dari Gedung E ini.

"ta-tapi gremory-san-.."

"lihatlah.. Rumia.." ucapan Rumia tampak dipotong oleh rias dan menyuruhnya ikut melihat dimana pandangan Rias saat ini.

."Na-naruel.." mata indah Rumia tampak terbelalak menyaksikan yang terjadi didepannya saat ini...
"dia..grr, siapa dia sebenarnya!.." berbeda dengan reaksi dari Naruto yang menatap semakin benci.

Sama halnya dengan Sasuke yang tampak wajahnya mengeras.Begitu pula dengan para murid disana yang terlihat semakin tidak suka, benci, marah dan sebagainya. Karena dihadapan mereka semua yang ada saat ini..

"kau tertawa kenapa,.. Phoenix-san?.."

Deg!

Sebuah suara yang mengintruksikan pendengaran Riser membuat tubuhnya kaku seketika. Jantung nya seakan dibuat berhenti berdetak karena mendengar suara datar dari seseorang yang baru saja dianggap telah binasa karena serangan berskala besar miliknya itu.

"ta-tak mungkin!.. kau!.." ucap Riser tak percaya.Karena saat ini, dipandangannya, bahkan semua orang yang ada di gedung itu,

terlihat Seorang pemuda beriris berbeda bersurai coklat kehitaman memegang pedang hitam ditangan kirinya dan menatap datar Riser..

Tampak berdiri terbalik diatap bangunan arena Battle Atau bisa dibilang berdiri terbalik. Karena seakan kakinya memiliki perekat yang membuatnya bisa menempel dimana saja.

Tampak saat ini aura transparan menyelimuti tubuh Naruel

."kau!.. heyaa!..

"Wuss! Wuss! Wuss! Wuss!

Riser yang tampak kembali dari shoknya, langsung kembali menyerang naruel dengan melemparkan puluhan bola api kearah naruel.

Blarr! Blarr! Blarr! Blarr!

Namun seakan sebuah ilusi. Dimana setiap bola api yang dilempar kearah naruel tampak hanya melewatinya saja bagaikan hantu

. Dan membentur atap itu hingga membuat ledakan disetiap benturan api itu

.'a-apa?!.. kenpa seranganku tak mengenainya sama sekali?!.. adaaapa ini..' batin Riser yang terus melemparkan bola apinya kearah Naruel.

namun tetap tak ada yang mengeaninya karena seakan naruel hilang dari satu tempat ketempat lain di atas atap itu dengan tetap berdiri terbalik.

"cukup main-mainya.."

Nada dingin itu terdengar dari naruel dan sangat jelas ditelinga Riser ketika dia berhenti menyerang dengan nafas yang tersengal-sengal.

Berbeda dengan naruel yang seperti tak ada efek apa-apa. Membuat Riser yang saat ini menatap horror naruel

Sring!Crass!

"arrg!.."

Mata dari penerus clan Phoenix itu terbelalak saat tiba-tiba naruel menghilang dari tempatnya dan munculdidepannya, lalu tanpa aba-aba naruel kembali menghilang dari hadapannya dengan rasa sakit ditubuhnya karena tangan kanannya harus terputus

.Sring! Crass!

"arrgg!"

Kembali Riser berteriak kesakitan ketika merasakan tangan kananya kembali terpotong sebelum tangan kirinya selesai beregenerasi.

Sring! Crass! Sring! Crass! Sring! Crass! Sring! Crass! Sring! Crass!
"AARRGG!"

Suara teriakan Riser menggema di arena itu. ketika seluruh tubuhnya dipotong-potong seperti daging cincang oleh

naruel yang gerakannya tak bisa dibaca sama sekali oleh Riser.

Dimana saat ini tubuh Riser seperti orang yang disiksa diudara ketika tubuhnya yang dipotong-potong itu kembali beregenerasi kembali, namun kembali dipotong. Itu semua terjadi sangat cepat, sehingga membuat Riser hanya pasrah menerima tubuhnya dicincang..

Dari pinggiran arena tampak semua orang dari kedua Ras menatap horror kejadian dihadapan mereka. Mereka semua menatap jijik tubuh Riser yang terpotong-potong itu. bahkan ada yang mutah-mutah ditempat.

Namun yang pasti, semua yang ada disana menatap tak percaya dengan apa yang mereka saksikan saat ini. membuat mereka berpikir dua kali ketikaakan ikut masuk ke arena.Bahkan taka da yang berkomentar akan kejadian ini. hanya terpaku pada apa yang mereka saksikan..

"Duagh!Wuss!Brakk!

Kepala dan Tubuh yang hanya setengahtanpa tangan dan kaki itu meluncur jatuh kebawah ketika ditendang oleh naruel tanpa ada rasa perikemanusiaan sama sekali. Dan membentur tepat ditengan cekungan besar diarena itu.

Tap

Naruel mendarat dengan mulus tak jauh dari tubuh tak utuh yang teronggok dengan darah yang ada disetiap inci tubuh itu.

"aku tau kau memiliki Regenerasi tinggi.. tapi tetap saja jika semakin lamakau terkena serangan berakibat fatal, regenerasimu juga akan semakin melambat.." ucap naruel pada Riser yang saat ini sekarat dengan dinginnya.

Riser tak bisa berkata apa-apa. Tubuhnya yang tak beregenerasi lagi ituterlihat menyedihkan. Darah disekujur tubuhnya dan kelopak matanya yang terbuka setengah, hanya bisa memandang takut naruel. tampak jelas dari sorot matanya yang meminta belas kasihan. Sayap api ditubuhnya pun telah hilang.

Bahkan hanya untuk berkata saja, Riser tak sanggup. Dia hanya pasrah jika sorcerer terlemah menurutnya yang adadidepannya saat ini akan membunuhnya

." berakhir sudah-.."

(Suiton: Teppoudama no Jutsu)!

Niat untuk membunuh Riser ditempat dengan melemparkan sebuah kunai dari kantung ninja'nya dengan tangan kanannya, tampak harus dia urungkan dengan melompat salto kebelakang beberapa meter akibat serangan peluru air berbagai ukuran yang bahkan sampai puluhan itu. dan mengenai tempatnya berdiri.

Tap![light Spear]!

Naruel mendarat dengan sempurna. Namun, belum selesai dia bernapas lega, puluhan tombak cahaya seukuran manusia itu membuatnya harus kembali melompat dan meliuk-liukkan tubuhnya untuk menghindarinya. Membuat tombak itu menancap ditanah tempatnya berpijak.

Tap.~

Naruel kembali mendarat dan berdiri dimana posisinya saat ini jauh dari Riser, dan memandang siapa yang menghujaninya dengan kedua jenis serangan berbeda itu.
Tap Tap Tap
Wuss Wuss Wuss

Dihadapan Naruel, tampak lima orang shinobi dan lima orang sorcerer berrank tinggi yang tampak memandang naruel marah.

Kesepuluh orang pengguna itu adalah murid yang tadi ada di pinggiran arena ini. dengan kata lain, mereka yang juga tak suka dengan naruel.

Wkwkwk Chapter selanjutnya
#From Obsidian Blade and Grand Chariote milik Jellal fairy tail

pertarungan akhir dan fist quest

"kalian juga ingin mati rupanya."
Naruel berkata datar pada kesepuluh orang itu.

Kesepuluh orang itu hanya menatap marah naruel. tanpa banyak bicara, lima shinobi itu kembali berlari kearah naruel dengan melemparkan sebuah kunai mereka masing-masing..

(Kunai Kagebunshin no Jutsu)!

Lima kunai yang mengarah kepada naruel berubah menjadi puluhan yang meluncur dengan cepat kearah Naruel.

! wuss! wuss!

Sreet! Sret!tak!

Tak mau tubuhnya terluka tertusuk puluhan kunai itu, Naruel menghindarinya dengan kecepatannya yang lebih unggul.

Trank! Trank! Trank!

Sementara menghindari kunai itu, beberapa kunai sisanya ditangkis dengan senjata naruel. kemudian melompat kesamping berusaha mengobservasi lawannya.

Srinngg!
Blarr!!!!
duarr!!

Benar saja, ketika naruel baru mendarat ditempatnya muncul linkaran sihir yang berada dibawahnya dan meledak seketika oleh serangan jarak jauh milik lima sorcerer.

Namun sayang, ledakan itu tak mengenai sasarannya karena naruel kembali melesat maju kearah lima shinobi yang juga merengsek maju kearahnya.

"heyaa!"

Para shinobi berteriak seakan memberikan semangat pada diri merekasendiri dan berusaha menyerang naruel dengan taijutsu dan kunai yang mereka bawa.

Seperti slow motion, ketika jarak antara naruel dan kelima Shinobi itu tersisa 2 meter, naruel kembali mengaktifkan tehniknya..

[**Ittou Shura**]

Blarr!!! Sring!

"a-apa!"

para shinobi itu kaget ketika tanah tempat Naruel berlari sebelumnya hancur diiringi hilangnya Naruel dari pandangan mereka.

Slow motion tampak mereka rasakan ketika hawa membunuh terasa dari belakang mereka para shinobi yang saat ini berhenti dan mencari keberadaan naruel.

dimana mereka dapat merasakan killing intens dari seorang dibelakang mereka

.[**Line Drive**]

Sring!Crass!
Crass! Crass!
Crass! Crass!

"ARRGG!"
Kelima orang shinobi itu hanya dapat membelalakan mata mereka ketika merasakan sebuah serangan satu arah atau satu tusukan dengan kecepatan tinggi yang tak terlihat oleh mata dari belakang mereka.

yang membuat semua tubuh mereka mendapat sabuah serangan yang mengakibatkan tersayat-sayat dan diakhiri dengan mereka yang terpelanting keudara kedua arah.Seperti air yang dibelah dua dengan sebuah tusukan berkekuatan penuh.

Dan mereka dapat melihat seorang yang tadi dibelakang mereka, saat ini berpindah didepan mereka yang tak lainadalah naruel. sebelum mereka menutup mata mereka dengan keadaan sekarat.

Sring! Sring! Sring!

[Dran blott]!
[Wind Hokooo]
[Fire Dragon]

Wuss! Wuss! Wuss!

Beberapa detik naruel menghirup nafas setelah aksi sadisnya, dia dibuat terkejut dengan tiga buah Serangan berelemen berbeda milik tiga sorcerer dimana setiap didepan telapak tangan sorcerer itu ada lingkaran sihir yang mengeluarkan elemen petir ,angin ,dan api itu yang kini melesat cepat kearah naruel.

Sring!

Zrittt!

Wusss!

blarrrr!

Hanya butuh sedikit gerakan bagi Naruel yang saat ini dalam mode[Ittou Shura]untuk menghindari serangan berelemen itu dan mengenai tanah.

"Heya!"

Sepersekian detik insting bertarungnya merasakan bahaya dari arah belakangnya. Yang benar saja, kedua orang sorcerer sisanya muncul dengan berteriak dari belakangnya sambil mengarahkan pukulan berlapis sihir yang terbukti dari tangannya yang dilapisi aura biru muda.

Namun dengan mudah dapat dihindari oleh naruel dengan memutar tubuhnya menghadap kedua sorcerer itu lalu menangkap kedua pergelangan tangan kedua sorcerer itu dan melmparkannya jauh kearah ketiga sorcerer sebelumnya hingga mereka saling bertabrakan.

Bruk!!

!Duakk!!

Kelima sorcerer yang saling bertabrakan itu terpental karena kuatnya lemparan Naruel yang masih dalam mode tehniknya.

'hah.. hah.. kuso,.. tubuhku mulai merasakan efeknya.' Batin Naruel yang saat ini tampak kelelahan dengan Nafas yang sedikit tersengal.Tehnik mode'nyasaat ini telah hilang.

(katon: Gokkakyu no Jutsu)!

Wuss!!
Blarr!!!!

Baru saja Naruel mengistirahatkan tubuhnya beberapa detik, muncul bola api besar dari belakangnya yang melesat cepat kearahnya dan meledak menghancurkan tanah tempatnya berpijak tadi.

Karena saat ini Naruel telah melompat ke samping dengan melihat kearah asal serangan.Ternyata sosok Uchiha Sasuke yang berdiri dibelakangnya tadi beberapa meter yang baru ikut andil dalam pertarungan ini ketika tubuhnya mulai kelelahan.

"kau sudah sampai batasmu ya.. sayang sekali, aku akan membunuhmu sekarang." Ucap Sasuke datar

"tampaknya kau yakin sekali ya Uchiha.." balas naruel yang tak kalah datar dari Sasuke.

Cringsss!
Jlebb!
Jlebb!

Insting naruel kembali berteriak ketika merasakan serangan dari belakannya yang saat ini menghadap Sasuke. Ternyata dua buah Rantai Chakra yang melesat kearahnya berusaha menusuknya dari belakang,

namun kembali naruel melompat kesamping lumayan jauh demi menjaga jarak dari kedua sisi. Hingga kedua Ranti itu menancap di tanah tempatnya berdiri tadi.

"sial..(Chain)'ku tak mengenainya.." ternyata Naruto lah yang tadi menyerang naruel. karena terlihat Rantai chakra yang menancap itu terhubung dengan punggung menma yang saat ini berjalan santai kearah Sasuke.

Tampak kedua Rantai chakra itu kembali kebelakang punggung naruto dan berkumpul dengan sebuah Rantai

chakra lainnya. Berarti ada 3 Rantai chakra yang dikendalikan naruto saat ini.

"apa kau sudah menyelesaikan tugasmu dobe?.." ucap Sasuke pada menma tanpa melepas tatapan datarnya pada Naruel yang ada di hadapannya saat ini.

"yah,..aku telah membawa tubuh ayam panggang itu dan shinobi lain yang terluka kepada Madeka untuk dipindahkan keruang UKS untuk disembuhkan oleh Medic disana.." balas naruto .

Tap Tap Tap Tap Tap!!

Lima orang sorcerer yang menyerang Naruel tadi kembali muncul dibelakang kedua shinobi itu. dengan tombak cahaya dan beberapa sihir ditangan mereka.

"kami akan membantumu Uzumaki-san, Uchiha-san.."
salah satu sorcerer itu berkata.

"hm.." balas Sasuke"

"yosh!.. kita bunuh dia. Walaupun kita berduaa saja sebenarnya sudah cukup untuk mengalahkannya teme!.."

"biarkan saja dobe.. mereka akan menjadi tameng untuk kita.." balas Sasuke pelan hingga hanya didengar oleh Naruto

."haha.. kau pandai juga teme.."

Naruel POV

Mereka berusaha bersatu untuk mengalahkanku. Tidak, aku yakin si Uchiha itu punya rencana lain terhadap para

sorcerer itu. dan yang ku lihat saat ini, Madeka-kaichou dan Rossweis-san tak ada ditempatnya.

Aku yakin mereka berdua membawa si Phoenix itu dan lainnya ke ruang pemulihan Dan hanya tersisa Rumia, Zerotwo dan Akeno yang menyaksikan.

Sedangkan Sitri-san dan sepuluh shinobi san sorcerer yang tersisa sedang menjaga Kekkai diluar sana.

Tapi kenapa dengan zero?, dari tadi dia hanya diam tak bersuara. Tatapannya kenapa berbeda sejak saat di dalam ruang sidang dari tatapannya waktu itu. Apa yang dia pikirkan sebenarnya. Edward juga tampak disana ,

Aku tak tau apa yang dipikirkannya saat ini. dia hanya diam, berbeda saat didalam ruang tadi , Padahal dia ada disudut itu setelah aku sampai disini sejak awal.

Dia hanya menatapku bagaikan takut saat ini. Ntahlah ,Tapi aku harus focus untuk saat ini. pertarunganku belum selesai.Tapi apa yang harus kulakukan saat ini.

jika aku menggunakannya sekali lagi, tubuhku memang masih mampu bertahan. Tapi jika musuh yang datang semakin banyak, aku tak akan bisa bergerak lagi karena efek [Ittou Shura] yang digunakan berkali-kali.

Terpaksa aku harus menggunakannya..

Aku memejamkan kedua kelopak mataku berusaha berkonsentrasi dan membukanya setelah sekian detik.

Menggunakan kesempatan terakhirku sebelum menggunakan [Ittou Shura] sekali lagi.

"baiklah.." gumam diriku sendiri.

Crass!

Aku mengigit sedikit ibu jari tangan kananku. Dan mengoleskan darah di ibu jari tanganku ke telapak tangan kiriku horizontal setelah sebelumnya Sword milikku kutancapkan ditanah dekat kaki kiriku.

Aku menyatukan kepalan tangan kananku dengan telapak tangan kiriku yang terolesi darahku. Menggunakan'Blood seal'khusus milikku sendiri Dan berkonsentrasi..Kemudian Tangan kanan ku Mengangkat ke atas sambil merapal mantra kebangkitan !!

"**Aku adalah raja yang akan bangkit dari gelapannya kegelapan malam**]

(ya, seperti itu... Itu'lah langkah yang sang raja tempuh.)

[**Kesejatian yang terabaikan, bersembunyi di balik bayang dan terlupakan dimakan zaman**!]

(Bayangan adalah sifat lain dari Kegelapan, itu adalah sifat sang Raja Kehampaan.)

[**Aku menangis dalam kebahagiaan, tertawa dalam keputus asaan, dan menggila pada dominasi para Dewa**]

(Mereka adalah makhluk suci yang telah mencuri dominasi dari Tuhan.)

[**Keangkuhan adalah temanku, kasih sayang adalah musuhku dan ikatan adalah dendamku**.]

(Mari musnahkan~ mari tenggelamkan di kehampaan.)

[**Dan aku akan memusnahkan semua dalam kegelapan abadi di jurang keputus asaan**!]

[[**The First Obsidian : The Sword of Darkness**]]

BLAAAAARRRR!!!!!!

Kekai pengekang itu hancur berkeping-keping, di ikuti runtuhnya ruangan pertarungan akibat ledakan aura hitam keunguan yang berasal dari tubuh Naruel.

Setelah asap menghilang muncul kah sosok Pemuda berarmor hitam pekat dengan garis garis ungu serta Sebuah pedang hitam legam di tangan nya

Naruel menggenggm gagangnya yang cukup untuk dua tangan itu dengan tangan kirinya

Jleb!

Naruel kemudian menancapkannya ditanah tepat didepannya. Dimana wujud pedang itu memeiliki diameter sekitar 40 cm dan panjang kseluruhan hampir menyamai dengan tinggi nya. Dan memandang dingin para shinobi dan sorcerer di arena

(Anggap kyk gini njir)

Naruel pov

"a-apa!.. dia memiliki Armor dan pedang sebesar itu!.."

Naruto tampak terbelalak ketika sejak awal Naruel memunculkan lingkaran sihir dan kemunculan Armor hitam berbentuk naga dan Great Sword yang ukurannya tak biasa itu!.

Sama halnya dengan semua orang yangada di dalam gedung E itu.

tampak terbelalak tak percaya dengan penglihatan mereka. Pemuda berarmor hitam legam berbentuk naga dan juga sebuah pedang hitam besar itu .

Bahkan Edward, zerotwo tampak kagum dengan perubahan yang dimiliki naruel.

Sasuke tampak mengaktifkan(Sharingan)tiga tomoe miliknya. Wajahnya mengeras melihat pedang itu.

"Si-sialan armor itu memilki mana yang tak terbatas dan juga pedang milik nya memiliki aura kegelapan yang dasyat , ini berbahaya !!!" Ucap sasuke dengan kaki yang sedikit gemetar

Di sisi lain

"Kyaaa dia tampan

"Oh my god dia seperti pangeran

"ara~ara~.. dia memang calon suami yang pantas.. fu~fu~"

lain halnya dengan Akeno yang tampak semakin tergoda dengan naruel yang penuh kejutan itu. membuat zerotwo yang mendengarnya melotot tak suka kearah Akeno yang hanya tersenyum menggoda membalas pelototan Zerotwo.

Arena

"ja-jangan takut!.. ayo serang!.." Naruto yang berteriak langsung memberikan intruksi pada para sorcerer yang sempat mundur beberapa langkah karena terkejut dan gemetar.

Membuat kelima sorcerer itu berlari menerjang Naruel.

"tunjukkan kekuatanmu, 'Alter'Saber!!!.

Sleb!

Naruel menggenggam Alter saber dengan tangan kirinya dan memposisikannnya lurus kedepan. Seakan menantang kelima sorcerer yang merengsek maju itu.

"**Hey hey , see my admires behind you?**

(Hey hey, lihat pengagumku di belakang mu)

Ucap naruel seakan dia yang paling hebat diantara para shinobi dan sorcerer

"Cih, Sombang sekali kau, semua serangggg!!! Teriak naruto dan diikuti seluruh shinobi dan sorcerer menyerang

Syutt!

(Dragon bolt)!!

Seorang sorcerer paling depan melempar tombak listrik kearah kepala Naruel, namun dengan mudah Naruel memiringkan kepalanya hingga hanya mengenai udara kosong.

Syutt!

Blarrr!

[wind Sword atsugai]

Kembali sorcerer kedua mengeluarkan sihir angin berbentuk pedang dan langsung ditangkis oleh Naruel dengan mudan melalui sisi lebar dari Alter saber.

Duagh!

Syutt!

Jleb!

"arrgg!"

Tak mau tinggal diam, Naruel mengaitkan kaki kirinya yang memakai sepatu berarmor itu dan melihat tantou yang menancap ditanah disebelah kaki kirinya itu dan menendang gagangnya dengan kekuatan penuh hingga meluncur tepat kearah sorcerer pertama yang memang paling depan.

Dan menancap tepat di tengah perutnya hingga ujung antara gagang dan bilahnya. Membuat sorcerer itu berteriak kesakitan dan tumbang.

"**No, one can escape me!**"
(Tidak ada yang bisa lolos/menghidari Ku)

ucap naruel datar dan arogan pada shinobi dan sorcerer yang ada membuat mereka mengepalkan tangan nya

Tap Tap Tap

Naruel berjalan santai dengan Alter Saber yang diseret di tangan kirinya menuju 4 sorcerer yang tersisa yang berlari kearahnya.

"Bangsatt, semua serang!!!

"heayaa!"

[Wind Spear]!

Syutt! Syutt! Syutt!

Sorcerer kedua tampak melompat sambil menciptakan tiga lingkaran sihir didepannya. Dan muncul tiga tombak angin yang melesat kearah Naruel.

! Trank! Trank!

Ketiga tombak angin itu terpental kesegala arah ketika naruel mengayunkan Saber untuk menangkis tombak angin itu dengan mudah.

Bahkan seperti tak berpengaruh dengan ukurannya yang besar itu. karena jika dilihat dari jauh saja sudah terlihat sangat berat.

[Fire Sword Magic]

Sorcerer ketiga tampak sampai didepan Naruel yang berjalan, mengayunkan pedang Api secara vertical kearah kepala naruel ,Menciptakan tebasan api yang besar.

namun dengan mudah naruel mengangkat Alter Saber horizontal diatas kepalanya. Membuat gelombang api itu terbelah menjadi dua.

"Mu-mustahilll "!! Ucap nya tak percaya saat serangan kartu As nya di belah naruel dengan mudah , tiba tiba

Duagh!

"choug!.."

Dengan cepat naruel menggunakan ujung gagang Alter Saber untuk menyerang ulu hati sorcerer itu hingga memuntahkan darah.

Srett!
Duagh!

Blarr!

Tak memberi ampun, Naruel kembali dengan cepat memberikan tendangan berputar kearah kepala sorcerer yang sedang kesakitan itu dengan tumit kakinya.

Membuat sorcerer itu melucur jauh kearah kiri naruel dan menabrak dinding pembatas penonton hingga tak sadarkan diri.

[Dragon Dance Rising]

Wush!

Trankkk!Trankkk!

Tak hanya itu, bersamaan dengan penyerangan sorcerer ketiga tadi, muncul sorcerer keempat dari depannya yang berusaha menebas Naruel dengan cara memutar tubuhnya yang di aliri listrik pada pedang nya.

Naruel menangkis serangan yang membabi buta itu , Namun dalam posisi yang baru stabil setelah melakukan tendangan berputar tadi, Naruel yang posisinya masih menangkis serangan sorcerer keempat itu menggunakan Bagian tengah Alter saber .

Naruel mencari celah untuk Memukul tepat diperut sorcerer itu , namun tak ada celah di tubuhnya, setelah sorcerer keempat itu berhenti karena kekurangan oksigen dengan cepat Naruel memukul sorcerer itu dengan keras dibagian perut .

"Duaghhh!!

"Cought!.."

Brakkk!!

Blarr!!!

Sorcerer itu tak diberi ampun. Walaupun memuntahkan darah segar dari mulutnya akibat Pukulan berlapis mana yang melukai organ dalamnya,

Naruel kemudian melempar Alter Saber nya keatas serta melakukan tendangan salto kebelakang tepat mengenai kepala sang korban hingga membentur tanah dibawahnya dan membuat ledakan kecil. Sorcerer itu tak sadarkan diri seketika.

Swush!
Grebb!!
Tap!

Setelah penyerangan itu, Naruel melompat kedepan satu meter dan mendarat sempurna tak lupa menangkap pedang Alter saber yang jatuh dari atas saat ia lempar tadi.

[Spear of Light]

Swush! Duagh!

Namun, baru saja Naruel mendarat dengan mulus. Sebuah sabetan tombak cahaya yang mengarah kekepalanya. Namun bersamaan dengan itu, Naruel telah membaca gerakan sorcerer ke lima itu dan memghindarinya dengan melakukan sikap kayang.
Lalu bersamaan dengan itu, Naruel mengayunkan Alter Saber horizontal kearah perut sang sorcerer itu.

"Chough!.."

Wuss!
Blarr!
Sorcerer itu langsung memuntahkan darah segar dari mulutnya, bersamaan dengan ayunan pedang Naruto yang masih berputar searah jarum jam itu, dia melempar tubuh sorcerer itu kearah depan dan menabrak sorcerer kedua yang baru saja ingin menyerang.

Dan membuat kedua tubuh itu meluncur cepat kearah tembok dibelakang Sasuke dan Naruto yang tampak terbelalak seperti hampir copot kedua bola mata mereka ketika kedua tubuh sorcerer itu melewati samping kanan kiri mereka berdua..

"**Vegeance Shall be mine!!**.."

(Pembalasan akan menjadi milikku)

Setelah berkata itu naruel berhenti bergerak ketika semua sorcerer itu telah tak sadarkan diri.

Dan ucapan dinginnya yang menusuk itu membangunkan Sasuke dan naruto dari keterkejutannya.Membuat mereka berdua tampak memandang marah kearah Naruel

."kau!.. Teme!, kita habisi dia bersamaan!.."

"hm.."

Kedua shinobi itu yang berjarak sekitar sepuluh meter dari Naruel, bersamaan mebuat Heandseal.

(Katon: Ryuuka no Jutsu)

(Fuuton: Atsugai)!

Wuss! grrooaarr!

Sasuke dan naruto yang telah menyelesaikan Heandseal'nya mengeluarkan jutsu mereka dengan intensitas besar.

dimana kedua jutsu tingkat B itu menyatu menjadi sebuah Naga api raksasa seukuran sepuluh meter dengan pisau angin diseluruh inci tubuh Naga api itu.

melesat dengan kecepatan penuh ditambah Wind element yang membuatnya semakin cepat. Melesat kearah naruel.

"mati kau sampah!.. hahaha!.." berteriak bengis ketika jutsu yang bersatu menjadi jutsu tingkat A itu melesat kearah Naruel.

Sasuke hanya menatap serius dengan Sharingan'nya yang masih aktif.

"NARUELL!" / "Naru-nii!"

Semua orang yang tersisnya disekitar Arena itu tampak berteriak memanggil nama Naruel yang saat ini menjadi sasarang naga api angin raksasa itu.

Bahkan Rumia tampak meneteskan air matanya saat dalam keadaan slow motion setiap orang disana menghilang ditelan lingkaran sihir Teleport Akeno. dangan semua orang disana diteleport paksa oleh Akeno yang menciptakan lingkaran sihir raksasa untuk Rumia, zerotwo, Edward, Arthur dan korban sorcerer lainnya yang dibawa sebelumnya oleh Arthur dengan kecepatannya kearah mereka berlima.
..

Naruel hanya menatap datar Naga api angin pemotong itu. memposisikan tubuhnya dengan rileks dan kedua kakinya posisi kuda kuda , Tangan kirinya menggenggam gagang

Alter saber ia tancap kan ke tanah , dan dengan konsentrasi naruel mengarahkan tangan kanannya kedepan dimana Naga api angin pemotong itu mengarah pada nya

" [**Rho Aias**]!!

Naruel kemudian menciptakan pelindung besar berwarna merah muda dengan bentuk layaknya gelombang untuk melindungi diri nya

Zringsss~

BLARRRRR

.....

pemenang dan first quest

Sekian menit berlalu. Academi Hagun yang sebelumnya tampak tenang, berubah mengalami getaran hebat yangberasal dari gedung E sebelumnya. Bahkan saat ini gedung E yang sebelumnya tampak rapi dan indah dari luar, kini terlihat debu dan asap mengepul membumbung tinggi menutupi area itu. ntah bagaimana keadaan gedung dan seisinya itu saat ini.

Bahkan semua penghuni Academi Hagun tampak keluar dari kelas mereka semua yang awalnya jam pelajaran masih belangsung. Kini ramai disaksikan banyak orang.

Sring!!!

Muncul lingkaran sihir besar didekat kepulan asap tebal itu. dari lingkaran sihir itu muncul yang tak lain adalah Akeno, Rossweiss, Rumia, zerotwo, Edward, Arthur dan lima orang sorcerer yang tak sadarkan diri.

Dimana Rumia tampak terduduk dengan air mata yang masih mengalir dipipinya. Tak hanya itu, zerotwo yang bahkan sebelumnya bersikap dingin pada Naruel tampak menatap kosong pada gumpalan asap tebal dihadapanyasaat ini.

Pikiran semua orang yang sebelumnya menyaksikan pertaruangan itu campur aduk. Bahkan ekspresi menggoda Akeno tak terlihat lagi.

Dia menatap sedih pada Zerotwo dan rumia yang terlihat terpukul itu. Rossweiss tampak menundukkan Wajahnya hingga membuat ekspresinyatak terlihat.

Namun berbeda dengan Edward yang tampak marah. Dan Arthur yang menatap serius gumpalan asap itu.

"Naruelll!.. aku tau kau tak selemah itu!.. tunjukkan dirimu bodoh!. Sia-sia aku memperhatikanmu selama ini!.. aku salut denganmu yang selalu rendah hatiitu. yang selalu tenang dalam hinaan tentang dirimu.

" Woii! Naruelll!.." Edward tampak berteriak kearah gumpalan asap itu. hingga menggema diarea academi. Suaranya bahkan seperti hampir membuat pita suaranya putus. Namun ekspresi marahnya berbanding terbalik dengan air mata yang tampak menetes.Entah apa yang dia rasakan. Marah bercampur sedih

. Dia tau Naruel tak selemah itu. bahkan pertarungan tadi tak sampai kekuatan penuh dari pemuda beriris berbeda itu. bahkan dia pernah melihat Naruel menghancurkan sebuah batu besar didekat hutan dipagi hari ketika dia berlatih pagi.

Tak sengaja bertemu dengan naruel dan mengikutinya. Dan dari penglihatannya, Naruel bahkan menghancurkan batu besar itu dengan satu pukulan. Dan gerakannya yang cepat itu membuatnya terkesan.

"Tak mungkin kau mati semudah ini!. batin Edward.

Selang beberapa menit. Keheningan terjadi diantara mereka. Para murid mulai berdatangan mendekat kearah mereka. Asap mulai menipis dan sedikitmenampakkan pemandangan gedung Eyang rusak parah dari bayangan-bayangan yang terlihat.

#soundtrack DXD-sakusen on#putar aj sound nya

"kau.. berisik Edward.."

Deg!!

Detak jantung siapapun yang ada diareagedung E itu seperti merasakan detak jantungya berhenti berdetak sementara
.Dengan tubuh mereka yang tiba-tiba kaku karena mendengar sebuah suara dari kepulan asap yang mulai menghilang itu.
Bahkan Rumia yang tadi menangis sesenggukan tiba-tiba menghentikan tangisnya dan mendongak menatap kearah gedung E yang mulai tampak sedikit demi sedikit itu.

Begitupun Rumia yang langsung membola kan matanya karena melihat siluet yang berdiri di balik kepulan asap yang mulai menghilang itu.

Bahkan semua orang yang saat ini ada di dekat gedung E itu tampak membola kan mata mereka menatap tak percaya dengan apa yang mereka saksikan saat ini.

Kepulan asap dan debu itu menghilang sepenuhnya
Dan terlihat sosok manusia yang berdiri tegak ..

Ia berdiri di depan dengan tangan merentang kedepan seolah olah melindungi diri dari serangan dan Menatap datar mereka semua.

Surai coklat kehitaman nya tampak bergoyang karena hembusan angin yang lembut. Cahaya matahari tampak menyinari wajah tampan pemuda itu yang berada diantara puing-puing bangunan gedung E itu.

Wajah bahagia tampak diraut beberapa orang. Tak terkecuali Rumia, Zerotwo, Akeno dan Rossweiss.

"Naruell!/Naru-nii!".teriaknya pada naruel

"Kalian pikir aku lemah ? Tanya Naruel datar mencoba memprovokasi lawan di depan nya ini

Zrenggg~

Kemudian Armor di tubuhnya menghilang menyisakan AlterSaber nya yang saat ini ia genggam dengan erat

"Cih jangan sok kuat ,SIALAN !!!!

[Rasenggan]~

Naruto nya menyerang Naruel membabi buta dengan tangan menggenggam Rasenggan tapi dengan mudah di Hindari .

Lagi dan lagi Naruto melancarkan tinju berlapis Rasenggan pada naruel.
tapi tidak seperti sebelumnya,

Naruel bergeser ke samping lalu.
Duakkkk!!!
Dan Menendang Naruto tepat di belahan kaki.

"ARGHHHHHHHH!"
Naruel tertawa saat Tendangan nya berhasil mengenai Otong naruto.

Para laki laki yang ada seperti Edward dan arthur serta yang lainya menutup mata dengan tangan menyembunyikan kemaluannya masing-masing

Sementara para wanita,mereka mengirim anggukan bahkan ada yang bersorak

"Bagusss Naru-nii teriak zerotwo dengan semangat
..

"Zringss!"
Naruel kemudian menghilang da melayangkan pukulan pada dagu Naruto, menerbangkan si lelaki sombong ke arah atas.."

Zringss~

"Crass crasss"!!

Menghilang di tempat, Naruel muncul di depan sasuke lalu menebas pemuda berambut Duck itu kemudian membanting nya kebawah

"Uhukkk chouggt"

Kemudian naruel melirik ke kiri ternyata ada Naruto yang menyiapkan serangan Kepadanya dengan Bola cakra yang besar.

Naruel yang melihat itu dengan cepat menendang tubuh sasuke yang terlentang di tanah sampai meluncur ke atas dan akibatnya Sasuke meluncur kearah naruto yang saat ini menggenggam bola cakra raksasa

Duakkk~
Blarrr~

Tubuh sasuke yang baru meluncur terkena naruto itu kemudian meledakkan Bola cakra besar itu akibatnya mereka berdua terlempar ke area yang berbeda .

"Uhukk, cih sial aku tak dapat mengeluarkan kartu As ku ucap naruto yang baru saja bangkit dari keterpurukan nya

Duakkk~

Naruto harus menerima pukulan lagi di wajah ny dan akibat nya gigi nya lepas satu kemudian meluncur lagi ke atas ..

[**Yakasi** no **magatama**]
Zringsss~
Crasss~
Crassss~

Naruel muncul di atas tempat naruto yang saat ini akan jatuh ke bawah , dan dengan cepat ia menghilang dan menebas naruto dengan Alter saber nya tak lupa menendang naruto kebawah dengan kuat

Blarrrrr~

Tercipta lubang yang lumayan besar akibat jatuhnya naruto dari atas karena tendangan naruel

Sasuke yang baru saja keluar dari reruntuhan dengan kondisi yang cukup parah ,beberapa sayatan ditubuhnya dan ingin mengatakan "menyerah "
Tapi kepalan tangan muncul di depan wajahnya dan langsung mementalkan dirinya kembali ke arah reruntuhan itu lebih dalam dari yang sebelumnya .
Kemudian Naruel menarik kaki sasuke dan melempar nya ke arah naruto yang saat ini memulihkan tubuhnya .

"Brakkk"

Keduanya bernafas dengan susah payah ,bahkan armor Susano'o sasuke retak karena tak kuat menahan pukulan berlapis mana kegelapan itu

"Nar-ruto kita ha-rus menyerah ucap sasuke sambil tersegal segal dan berusaha berbicara
Tanpa di suruh naruto yang hendak mengangkat tangan nya harus terhenti saat beberapa lingkaran berwarna kuning

membentuk pola bintang mengarah pada mereka . Sasuke yang melihat itu dengan sisa cakra yang ada ia membentuk susano agar terlindungi

"Kalian yang memulai , maka kalian yang akan merasakannya "
Ucap naruel yang saat ini berada di atas arena seakan akan sedang terbang dan tak lupa lingkaran sihir berpola di samping nya

"Rasakan serangan terakhir ku , dan semoga kalian sadar karena di atas langit masih ada langit sialaann"

"**Magic Skill:GRAND CHARIOTE**"

Duarrrrrr~~

Serangan berbaris pola bintang itu langsung mengarah pada naruto dan sasuke yang saat ini memasang susano nya sebagai bentuk perlindungan , tetapi sihir yang naruel keluarkan sangat banyak akibatnya mereka berdua terlempar ratusan meter dan menabrak tembok arena dengan tubuh yang sudah gosong

"Janganlah kalian sombong dan merasa paling kuat di dunia ini, ketahuilah penyebab kalian kalah adalah kesombongan dan kearoganan kalian. "
Setelah mengucapkan itu muncul di layar monitor besar dengan tulisan

"Naruel winner"

Quest 1 art masalah

Disebuah rumah sakit beberapa blok dari academi Hagun. Atau memiliki namaHagun Hospital.

Karena rumah sakit ini adalah rumah sakit umum, yangdimana pemiliknya adalah salah satu dari lima pilar shinobi. Dia menggunakan nama Hagun, karena kecintaannya terhadap academi itu. hingga membuat rumah sakit mewah dan sebesar itu ditengah kota. Bukan tanpa alasan, tapi karena merupakan salah satu bangsawan dari lima pilar shinobi, kekayaannya melimpah.

Belum lagi jabatannya sebagai ketua Medic di kerajaan vermilion ini, dan kepala sekolah di academi Hagun sendiri. Membuat rumah sakit ini free digunakan untuk para murid academi yang masih berstatus pelajar disana.

Disalah satu kamar diruang no 301 lantai 7. Pintu yang berwarna cream denganruangan dalam yang berwarna putih. Terlihat bersih dan rapi dengan beberapa perabotan penting untuk ruang bagi para pasien.

Terlihat seorang pemuda berambut coklat kehitaman yang berdiri didepan jendela rumah sakit itu yang menghadap langsung kearah luar jendela dimana terdapat pemandangan kota soul yang indah.

Wajah datarnya seperti biasa terlihat memandang kosong keluar sana. Pikirannya melayang dua hari lalu ketika pertarungannya melawan 13 orang sekaligus dengan keadaan tubuhnya yang tak memiliki Mana itu , namun berkat armor obsidian nya ia sekrang memilki mana yang besar

Flashback on.

Naruel yang terlihat berdiri tegak diantara puing-puing bangunan itu tampak memandang semua orang disekitar area gedung E ini datar. Pakaiannya tampak tak ada yang rusak kecuali bekas pertarungannya dengan Riser sebelumnya.

Bahkan luka akibat ledakan yang menghancurkan gedung E saja tak ada. Hanya luka akibat Riser saja.

Dia tak peduli Lagi pada kondisi sekarang. Jika semua orang dari kedua pengguna itu menyerangnya secara bersamaan pun, dia tak peduli. Dia siap dengan adanya Alter Saber dan from obsidian disisinya.

Karena Armor dan alter saber lah yang membuatnya bisa bertahan dari musuh-musuhnya selama tiga tahun ini. Naruel tak takut jika seluruh academi kali ini menyerangnya dengan semua kekuatan mereka.

Karena Alter Saber, adalah yang special dari senjata apapun baginya, bahkan kekuatannya melebihi Soul Excalibur

"Naruelll-kun!.." tampak seorang gadis bersurai Kuning kemerahan berlari kearah Naruel setelah orang-orang yang sebelumnya menyaksikan pertarungannya tadi meneriakkan namanya.

Terutama Edward, Rumia dan.. Zerotwo?..Ntahlah.

Yang pasti Naruel tak mengerti dengan sikap adiknya itu saat ini.

Greb!

"Na-naruel-kun.. syukurlah kau baik-baik saja.. hiks.. aku menghawatirkanmu.." terlihat Rumia yang langsung

memeluk Naruel sambil menangis. dimana Naruel tetap pada posisinya sambil memanggul Alter saber nya.

(Wajah nya rumia saat menangis)

Naruel menatap datar rumia
,Bersamaan dengan itu, datang Edward yang tampak Nyengir bak kuda kearahya sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal alias panuan"Kembali Naruel hanya menatap datar Edward.

'ternyata, seperti ini rasanya menjadi seorang yang diakui oleh orang-orang yang tak menganggapku berbeda.. yah, tak buruk juga."

Naruel membatin sambil tersenyum simpul menatap Surai kuning kemerahan Rumia yang masih sesenggukan memeluknya.

Sring!!

Dari penglihatan Naruel, Zerotwo dari kejauhan tampak hanya membalikkan tubuhnya yang sebelumnya menghadapdirinya.

Lalu menghilang menggunakan lingkaran sihir putih miliknya.Tapi sebelum itu, tampak sedikit terlihat sebuah air mata yang menetes dan sebuah senyum manis yang memubuat naruel sedikit terkejut.

Begitu pula Akeno, Rossweis dan Arthur yang juga menghilang dengan lingkaran sihir teleport mereka. Dengan Akeno dan Rossweis yang tersenyum manis kearahnya. Arthur hanya menatapnya dengan senyum simpul.

Mereka menghilang dengan membawa lima orang sorcerer dan sasuke serta naruto yang tak sadarkan diri itu keruang

penulihan , mungkin' Batin naruel.

'adaapa dengan kedua gadis itu.. aneh..' lanjut Naruel heran.

Namun yang membuat Naruel kembali menatap dingin adalah, para murid lain dari kedua Ras yang tampak menatapnya dengan berbagai ekspresi.

Shok, marah dan lainl-lain. Ntah apa yang ada dipikiran mereka. Kebenyakan dari mereka semua tampak tak suka memeandang naruel

.'apa yang sebenarnya mereka pikirkan.'

Sring!!

Sebuah lingkaran sihir muncul dihadapan Naruel, Edward dan Rumia yang saat ini menghentikan pelukannya dan ikut menatap lingkaran sihir itu dengan menghapus jejak air matanya.

Munculah Sona dari lingkaran sihir khasclan Sitri itu. gadis cantik berkacamata itu berjalan mendekati Naruel yang hanya menatap datar Sona.

"Berhenti.. aku yang akan melawanmu kali ini.."

tak mau tinggal diam, Edward yang seperti tak mau temannya bertarung lagi, langsung maju kedepan Naruel untuk membela Naruel. menatap marah kearah Sona.

"tenanglah Elric-san.. aku tak berniat melanjutkan pertarungan itu.. lagi pula aku juga tak tertarik melawan Naruel-san." Ucap Sona datar.

"lalu.." Edward yang mengira jika Sona akan ikut andil dalam melawan Naruel tampak menatap serius Sona.

"te-tenanglah Edward-san.. mungkin ada sesuatu yang memang harus disampaikan Fukuu-kaichou." Ucap Rumia meyakinkan Edward

.Edward hanya menatap rumia dari ekor matanya saja. Dan kembali menatap Sona.

"Tingel-san benar. Aku kesini hanya ingin menyampaikan pada Naruel-san saat ini.. bahwa sepuluh orang dari sorcerer yang menjaga Kekkai terluka parah akibat ledakan itu. dan sisanya hanya luka ringan"

"Dan yang terpenting aku hanya menyampaikan ini agar kau tau.. Riser selamat, dan Naruto serta Sasuke juga. Mereka berdua baik-baik saja tetapi aliran cakra mereka kacau.. dan mulai saat ini, kau harus berhati-hati Naruel-san.." ucap Sona.

"hm.." balas naruel singkat. membuat perempatan puncul di surai hitam Sona.

"dan untuk masalah ini, aku, Madeka dan Rias serta lainnya yang akan mengurusnya ke kepala sekolah"

"Jadi kau hanya tinggal menerima surat perintah apa yang akan diberikan kepala sekolah untukmu karena masalah ini." ucap Sona datar.

"hm.."

'DIA!.. DASAR!, awas saja kau dasar Naruel bodoh!..' batin Sona emosi. Karena ucapan naruel yang sangat singkat padat dan jelas! Itu.

bahkan saat ini Sona tampak menundukkan wajahnya dengan aura yang tak mengenakkan yang dirasakan hanya oleh naruel saja.

'hawa ini.. ' batin naruel kembali merasakan hawa tak mengenakkan dari seorang makhluk yang disebut, Gadis itu.

"baiklah, aku akan pergi menemui madeka dan lainnya.. sebelum emosiku semakin tak bisa terbendung lagi!.." ucap Sona dengan wajah yang membuat Naruel menatap horror dan Edward yang terlihat nista dengan kedutan di daerah antara mulut dan pipi dengan keringat yang jelas-jelas mengalir deras dari seluruh tubuhnya ketika menatap Sona.

Berbeda dengan Rumia yang tampak tersenyum manis. Memaklumi Sona yang dibuat kesal karena sikap naruel.

tapi ntah kenapa bagi Rumia, sikap naruel itu unik. Aneh memang , Disaat semua orang kesal dengan sikap naruel itu, dia malah suka. Tapi yang jelas, Naruel itu baik. #Naruel itu Egois#

Sring!!

Sona menghilang dengan lingkaran sihirnya kembali.Begitupun dengan para murid yang sepertinya menatap tak suka dengan Naruel, pergi dari sana.

Dan ntah mengapa, banyak gadis dari kedua ras yang tiba-tiba pingsan dengan wajah memerah ketika menatap wajah Naruel yang kini tak menggunakan hodienya.

'Aneh. Batin Naruel menyaksikan kejadian itu..

"etto.. naruel, apakah aku boleh memegang pedangmu itu?.."

setelah kepergian murid-murid itu, terdengar suara Edward yang membuatnya kembali menatap Edward.

"kau yakin.. Edward?, ini berat.." Tanya naruel datar seperti biasanya. Membuat Rumia yang ada disebelah Naruel heran sambil memiringkan kepalanya.

Membuatnya terlihat lebih manis dan imut. Namun sayang tak ada yang menyaksikannya.

"ya!.. aku yakin. Memangnya ada apa? Itu hanya pedang kan.. seberat apapun aku bisa mengangkatnya!.." balas Edward yang tampak kesal dengan naruel karena seakan dia sedang bercanda dengan si kepala coklat kehitaman itu. batin Edward.

"baiklah.." Naruel tampak memegang Alter Saber dengan kedua tangannya secara horizontal. Seperti seorang yang memberikan sebuah benda paling berharga baginya kepada orang lain.

Brakk!!!

"UWOOOO! NARUEL TOLONG!.."

Naruel hanya menatap datar Edward yang menerima pedangnya dengan kedua tangannya dan ketika Naruel menarik tangannya kembali,

pedang itu langsung terjatuh kebawah dengan tangan Edward yang terjepit antara Alter Saber dan tanah yang retak dengan sebuah cekungan kecil itu.

hingga membuat tubuh Edward juga ikut terjunggkal kedepan dengan nista'nya.

"E-edward-san!.."

Rumia yang tampak kaget dengan kejadian itu langsung maju kearah Edward dan berusaha membantu Edward dengan menarik dan mengangkat pedang besar terlilit kain itu dengan susah payah. Tapi hasilnya nihil. Bergeser 1 inci saja tidak. Membuat Edward menagis dengan Gajenya.

"aku kan sudah bilang.." Naruel menatap datar Edward yang dipendengarannya meminta tolong padanya untuk mengambil Alter Saber lagi dengan tangisan ala anime yang pernah ditontonnya dulu ketika masih kecil.

Tap!!!

"arrggg!... ka-kau!.."

Baru saja Naruel berniat ingin mengambil Alter Saber, seseorang yang paling ingin dijauhinya tiba-tiba datang ntah melompat dari mana dan menarik telinganya tanpa ampun hingga membuat naruel terseret kebelakang.

"ku temukan juga akhirnya kau!.. dasar Naru no baka!!.. urusan kita belum selesai.." ucap gadis beriris rubi itu yang mnyeringai menatap Naruel.

Tampak seorang gadis bersurai biru keputihan dengan seragam siswi Hagun. Bintang enam sudut didalam lingkaran terlihat dikerahnya.

(Maaf di chap sebelumnya saya
salah ketik surai rambut aine)

Seoarang sorcerer menyebalkan yang pernah ditemuinya.

'Sial.. batin Naruel.

"ha?.."

kedua orang yang tak lain adalah Rumia dan Edward tampak terkejut dan memandang heran kejadian didepan mereka itu. gadis bersurai biru keputihan yang terlihat sangat akrap dengan Naruel itu tiba-tiba datang dengan melompat ntah dari mana.

Membuat Edward yang sebelumnya meronta-ronta karena tangannya yang terjepit menjadi diam seketika menyaksikan kedua orang didepan mereka itu.

"lepaskan telingaku dasar Es krim!.." Naruel tampak kesal dengan gadis bersurai biru keputihan layaknya es krim itu.

"tak akan!,.. sebelum kau ikut aku untuk menebus hutangmu dasar Tampan bego!.." gadis bersurai biru keputihan itu tak mau kalah.

"kau, Aine Chidorigafuchi-senpai dari Ras sorcerer?.."

Rumia yang saat ini berdiri dari posisi duduk bersimpuh ditanah sebelumnya, bertanya pada gadis bersurai biru keputihan itu. seakaan rumia pernah tau tentang gadis itu.

"ah?.. ya, itu aku.. ada apa?,. Dan kau siapa?.." balas Aine yang masih setia pada posisinya. Membuat kedutan muncul di pelipis Naruel.

"ti-tidak kok.. aku hanya seperti pernah tau tentangmu.. dan na-namaku, Rumia Tingel. Te-teman Naruel-kun. Salam kenal."

Rumia memperkenalkan dirinya sambil membungkuk sedikit dan tersenyum pada Aine

."oh.. kau temannya si, baka ini? termasuk dia juga?.." Aine kembali bertanya pada Rumia sambil menunjuk Edward yang saat ini tersenyum kikuk kearahnya.

"y-ya.. begitulah.. " Edward tampak gugup diperhatikan secara intens oleh Aine.

Mungkin Edward salah tanggap. Karena sebenarnya Aine sedang memperhatikan pedang besar tertutup kain yang membuatnya tertarik itu.

"mm.. apa itu pedang?.. milik siapa?.." Tanya Aine penasaran yang ntah pada siapa.

"ntahlah.." jawap Naruel cuek.

"i-itu milik Naruel-kun, Aine-senpai.." Rumia yang menjawabnya.

Sementara Edward tampak tampak melototkan matanya. Dia baru ingat.

"UWAAA! Naruel cepat ambil pedang ini!.."

ntah kenapa Edward kembali merasakan rasa sakitnya ketika teringat kembali bahwa tangannya masih terjepit oleh Alter Saber.

"ha?.. kau tak bisa mengangkatnya sendiri?.. seberat itu kah?.."Aine semakin penasaran dengan pedang besar berbalut kain putih itu.

hingga dia melepaskan jeweranya pada telinga Naruel dan berjalan mendekati Alter Saber yang masih tergeletak menindih tangan Edward itu.

"ugghh!?.. apa-apaan pedang ini!.tak terangkat sama sekali,. Bergeser saja tidak.." Aine tampak shok setelah usahanya untuk mengangkat Alter Saber tak berhasil sama sekali.

"benar Aine-senpai.. a-aku juga tak bi-sa mengangkatnya saama sekali.." Rumia juga tampak frustasi.

Bagaimana tidak, pedang biasa saja akan sangat mudah diangkat hanya dengan satu tangan. Tapi ini?, sudah ukurannya yang tak wajar, beratnya pun tak wajar!.. batin mereka bertiga.

Naruel yang mulai kasihan melihat Edward menangis dengan nista'nya, berjalan mendekati Alter Saber dan berjongkok tepat didepan Edward.

Semua orang alias tiga orang yang ada di sekitar Naruel tampak menatap serius apa yang akan dilakukan oleh pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

Greb!!

"APA!.."Ketiga orang itu tampak shok. Karena dengan mudahnya, seperti seorang mengangkat tusuk gigi yang sangat kecil. Naruel dengan mudah menggenggam gagang Alter Saber dan mengangkatnya lalu ia panggul lagi di pundak kirinya.

"kenapa kalian sekaget itu?.." Tanya naruel datar dan sok polosnya.

"apa kau gila!. Benda itu bahkan tak bisa diangkat oleh kami bertiga!.. tapi kau? Dengan mudahnya mengambilnya seperti mengambil tusuk gigi!?.." Aine tampak shok dan berkata pada Naruel.

"be-benar kata Aine, Naruel-kun." Rumia tampak ikut mendukung Aine.

"ntahlah.. mungkin dia menganggapku sebagai suaminya , Hingga dia nurut hanya denganku saja.." balas Naruel

Absurd, sambil menatap Alter Saber dibahu kirinya sambil tersenyum.

Buagh!!

"Ittai"

"kau gila bodoh!.. tak ada ceritanya manusia kawin dengan benda!.." Aine semakin emosi dibuat oleh Naruel. sehingga dia menjitak kepala Naruel keras membuat Naruel mengaduh.

Rumia hanya tersenyum melihat tingkah Naruel dan Aine yang terlihat akrap itu.

"?..."

Sussh!!!

Ketiga orang yang tak lain adalah Naruel, Aine dan Rumia, tampak memandang sesuatu heran dan terkejut.

Sesuatu yang berasal dari tangan Edward, yang saat ini hanya serius menatap tangannya tanpa terganggu dengan Naruel dan Aine.

Tangan Edward mengeluarkan asap dan membentuk layaknya tangan android hitam,

"ada apa degan tanganmu, Edward?. apakah ini karena ulah Alter Saber?" Tanya Naruel serius menatap Edward dan asap yang semakin lama semakin hilang itu diikuti tangan android nya menghilang .

"a-ah.. tidak kok Naruel., ini bukan karena pedangmu itu. ntahlah aku juga tak mengeri.." Edward tampak gugup dengan menyempunyikan tangannya kebelakang tubuhnya.

"benarkah Edward-san?.. kau ba-baik saja?.." tanya Rumia khawatir pada teman barunya itu.

Sementara Aine hanya menatap bingung mereka bertiga. Karena memang dia baru datangm dan tak tau dengan masalah Edward.

"dia tak-..

"Brukk!!

"Naruel/kun/baka!"

Indra pendengaran mereka bertiga yangtak lain adalah Edward, Rumia dan Aine mendengar Naruel yang hendak mengucakan sesuatu.

Namun terpotong karena tiba-tiba pemuda surai Coklat kehitaman itu pingsan dan tak sadarkan diri.

Zringss!!

Dan anehnya, pedang besar milik naruel menghilang dalam lingkaran sihir hitam berlambang Naga mengigit ekor yang muncul tepat dibawah Alter Saber Dan hilang dari sana.

Dan akhirnya ketiga orang itu ingin membawa naruel keruang pemulihan. Tapi karena Aine baru ingat jika saat ini tempat itu digunakan oleh Riser dan lainnya yang terluka,

kemungkinan akan memperburuk keadaan jka kedua kubu itu bertemu dalam keadaan yang tak memungkinkan.

Hingga akhirnya memutuskan untuk membawa Naruel ke Hagun hospital dengan lingkaran sihir Teleportnya.

Sementara Edward dan Rumia kembali ke kelas mereka dengan paksaan Aine tentunya..

"hm.. kau memang menarik Naruel-kun..ku tunggu kedatanganmu setelah kau pulih"
dari balik puing-puing bangunan yang hancur itu, tampak seorang gadis bersurai hitam yang sangat imut tampak tersenyum manis menyaksikan dari awal persidangan berlangsung hingga saat ini dirinya melihat Naruel dibawa oleh Aine tanpa diketahui siapapun sejak awal.

"lebih baik aku masuk kelas.." ucap gadis misterius itu yang ternyata adalah siswi dari academi ini. dan menghilang dengan lingkaran sihirnya.

Flashback end.

qeust story 12

Flashback end

...Kriet

Cklek

"kau sudah sadar Naruel-baka.."

Seorang gadis bersurai biru keputih beriris rubi tampak masuk dari pintu yang tepat berhadapan dengan jendela ruangan itu. membuat lamunan Naruel buyar seketika dan memutar tubuhnya memandang datar seperti biasanya kepada gadis itu.

"kenapa kau ada disini?.." Tanya datar Naruel heran.

Dan dari pandangannya, Aine tampak seperti biasa, megikat rambutnya ponytail ke samping kanan. memakai pakaian berupa pakaian casual berupa kaus putih yang tampak ketat ditubuhnya dengan cardigan berlengan panjang biru sepinggul yang memang khusus tak dikancingkan memperlihatkan asetnya yang berbalut kausnya itu.
Dan menggunakan rok pendek diatas lutut. Memakai high hills rendah.

'sepertinya dia pulang dari academi untuk berganti pakaian dan langsung kesini..' batin Naruel menatap aine datar.

"apa kau bodoh?.. ah, benar.. kau bahkan baru sadar setelah pingsan selama dua hari,." Aine menjelaskan.

Membuat ekspresi datar naruel sebeumnya menjadi terbelalak kaget mendengarnya.

"a-apa?.. selama itu kah.." Naruel berkata tak percaya.

"yah , Apa kau biasanya seperti itu setelah bertarung?.. dan kau tau, aku yang setiap hari kesini menjengukmu loh.. walaupun ada Rumia dan yang lainnya juga, sih.."

Aine tampak berkata tanpa memandang Naruel yang menatapnya heran. Gadis bersurai biru keputihan itu hanya sibuk duduk dipinggiran tempat tidur pasien yang ditempati naruel sebelumnya sambil mengiris apel yang dia bawa saat ini.

"trimakasih.. dan dari pertanyaanmu yang pertama tadi,. Jawabanku tidak.. aku tak pernah seperti ini sebelumnya. Ntah kenapa, seperti ada yang menarikku masuk kedalam dan membuatku tak sadarkan diri.."
Naruel tampak menjelaskan.

dan hanya menatap datar Aine yang masih belum selesai mengupas apel itu.

Karena selama ini Naruel memang tak pernah mengalami hal seperti ini. pingsan setelah bertarung?, itu hal konyol menurutnya. Tapi memang waktu itu dia merasa kesadarannya direnggut paksa oleh sesuatu yang ntah dia tak tau. Hingga membuatnya pingsan selama dua hari?, padahal rasanya baru kemarin. Batin Naruel.

"benarkah?, bukan efek dari pertarunganmu itu?.." aka Aine mnyelidik. Menatap iris Berbeda itu dengan tatapan mengejek.

"kau,.. tau?.." Naruel bertanya dan menghiraukan maksud ejekan Aine.

"hahaha.. apa kau bodoh?, kau itu cerdas'kan baka.. bahkan seluruh academi Hagun tau tentangmu saat ini.."

Aine menyeringai menatap Naruel yang berekspresi dingin kali ini.

"aku tak peduli.." naruel kembali membalikkan tubuhnya menatap keluar jendela.

"yah,.. maksudku aku tau cerita tentangmu itu dari Rias..aku tak menyangka, orang menyebalkan yang kutemui waktu itu ternyata tak memiliki,.. mmm..-"

"jika kau sudah tau kau boleh pergi dari sini.. aku tak pernah meminta belas kasihan siapapun. Termasuk dirimu.."Perkataan Aine dipotong begitu saja oleh naruel ketika tau maksud dari ucapan Aine tentang dirinya yang tak memiliki sumber energy spiritual seperti kedua Ras.

(Naruel mempunyai kekuatan di atas dari kedua ras artinya kekuatan yg paling kuat)

Perkataan dingin dan menusuk Naruel itu membuat Aine kaget. Namun hanya sebentar dan meletakkan apel ditangannya dan berdiri tepat dibelakang Naruel.

"bukan itu bodoh!.. memang yang kau maksud itu benar. Aku baru tau kau yangtak memiliki Chakra atau pun Mana, dan sebutanmu si tak berlambang itu setelah aku kembali dari Quest'ku.. tapi bukan berarti aku sebodoh mereka yang ada diluar sana.."

Aine menjeda kalimatnya sambil berkonsentrasi pada Mana ditubuhnya untuk mengaktifkan Ring dijari manisnya.Cahaya muncul, dan hilang dengan sendirinya bersamaan dengan itu muncul sebuah benda tajam panjang yang biasa digunakan oleh Naruel. sebuah pedang hitam panjang digenggaman aine.

Naruel hanya melirik melalui ekor matanya saja.

"aku mendapatkannya dari Rias yang mengambilnya dari Rossweis yang mendapatkannya tertancap di perut salah satu sorcerer Rank Platinum.. dan menyuruhku memberikannya padamu baka.." ucap Aine yang menyodorkan sword black milik naruel itu.

Si pemilik surai coklat kehitaman itu memutar tubuhnya menghadap Aine. Memandang datar pada black Sword miliknya itu dan mengambilnya perlahan, lalu memutarnya beberapa kali dengan tangan kirinya.

Kemudian meletakkannya di atas nakas dekat kasur pasiennya secara perlahan.

"terimakasih.. ini adalah black sword pedang terkuat milik ayahku. Pemberian nya ketika aku kembali ke Kota. Yang ku tahu dia adalah seorang sorcerer sekaligus knight , Ntah dia mendapatkannya dari mana." Ucap Naruel yang tampak memandang Black sword pemberian Ayah nya .

"yah, aku juga merasakan jika benda itu tampak berharga untukmu. Lagi pula aku sudah bilangkan, jangan samakan aku dengan orang tolol diluaran sana yang memandang mu dari satu sisi.. aku suka sifatmu itu.." ucap aine meyakinkan Naruel dengan tersenyum diakhir kalimatnya disertai sedikit rona merah dipipinya.

Karena sejak dua hari lalu, aine menyelidiki kejadian naruel. dia tau semua ceritanya dari sahabatnya diacademi, Rias.

Dan dari situlah, Aine mulai menyukai sikap naruel yang rendah hati, tegar, kuat. Bahkan Rias bilang, saat deklarasi Naruel yang ingin membunuh, tak dilakukan oleh pemuda Coklat kehitaman itu.

yang hanya membuat musuhnya merasakan pelajaran berharga.Bahkan si Riser yang sombong itu skarat hingga

dibutuhkan Air mata Phoenix untuk menyembuhkan luka fisiknya yang terbilang sangat parah itu.dimana hanya tersisa setengah tubuh atasnya saja.

Namun dengan air mata phoenix itu, luka seberat apapun dapat disembuhkan. Walau dalam kasus Riser dibutuhkan 5 botol air mata Phoenix yang masing-masing isinya hanya satu tetes.Karena untuk mendapatkan air mata itu sangatlah sulit.

Begitupun dengan cerita duo shinobi yang ikut andil dalam pertarungan itu. yang tak lain adalah Naruto dan Sasuke dimana saat kejadian terakhir sesudah ledakan besar terjadi, mereka berdua tumbang dengan tubuh yang terluka dan gosong akibat ledakan serangan GRAND CHARIOT milik naruel ,untung nya mereka selamat .

itu informasi yang aine dapatkan dari beberapa sumber. Terutama Rias dan Rosweise.

"lalu.. apa maumu skarang?.." Tanya Naruel datar berdiri tepat berhadapan aine Ellen beberapa centi

."etto.. aku akan menyimpan hutangmu untuk nanti , Tapi yang jelas, aku ingin memberikan ini untukmu.." ucap aine seraya memberikan sebuah surat beramplop putih dengan tanda di luarnya merupakan lambang academi Hagun.

"hmm?.. apa ini?.." Tanya naruel bingung dan menerima amplop itu seraya membukanya.

"itu surat hukuman dari kepala sekolah untukmu baka. Karena merusak fasilitas sekolah.." ucap Aine menyeringai.

"Uapaa!..semahal ini kah?.." naruel tampak melototkan matanya ketika melihat isi yang tertera di surat itu.

dimana terlulis jika naruel yang telah melanggar aturan, dan merusak fasilitas academi Dan diharuskan membayar denda 1000k gold untuk biaya perbaikan gedung E.

'Itu sama halnya dengan membeli sebuah desa beserta isinya!. Batin naruel miris T-T

"tapi.. lunas?.." ucap Naruel. yang semakin dibuat bingung untuk kata-katabersetempel'lunas'di ujung bawah kanan itu.

"jangan-jangan.. kau!.." naruel tampak terkejut dengan apa yang dipikirkannya saat ini. dia menatap aine sambil memicingkan matanya.

"ada apa?.. aku hanya membantumu melunasinya saja.. dan hukumanmu itu terserah padaku. Itu yang dibilang kepala sekolah padaku.. "

Aine tampak bersidekap dibawah dadanya yang membuat terlihat semakin besar dan mantap itu. dan ekspresi sok polosnya itu membuat Naruel semakin tajam menatap aine.

"aku akan melunasinya.." ucap naruel datar dan merobek kertas itu dan membuangnya sembarangan.

"silahkan. Tapi sebelum itu, kau akan menjadi bawahanku sampai kau melunasinya.. naruel-kun.." ucap aine sambil mengerlingkan sebelah matanya genit.

Naruel hanya menatap datar aine lalu membalikkan tubuhnya mencari pakaiannya yang ada didalam lemari pakaian itu lalu pergi masuk kekamar mandi yang ada di dalam ruangan itu untuk berganti pakaian pasien hijaunya dengan pakaian berupa tuxedo coklat dengan dalaman berwarna putih , tak lupa dasi hitam nya dan celana hitam panjang bersepatu.

(Mantep njinggg)

Aine yang saat ini melihat Naruel dengan pakaian Tuxedo itu hanya blushing ria , pakaian itu terlihat cocok di pakai naruel layaknya pangeran pikirnya sambil memerah dan tersenyum mesum , di benak nya saat ini naruel menunggangi kuda putih bersama nya di sebuah taman dan kemudian mereka berciuman .

"Aine-san kau tak apa ? Tanya naruel datar didepan wajah aine yang saat ini melamun ria , karena tak ada jawaban dari aine naruel kemudian berjalan ke arah jendela

Tap tap tap

Suara langkah kaki itu membuat aine kembali dari acara melamun ria nya

"k-kau mau kemana baka?!.. "

Aine yang baru sadar saat mendengar langkah kaki naruel.

"itu urusanku. Dan aku akan mencari gold sebagai pelunasan hutangku padamu dasar gumpalan daging.." balas naruel datar mengambil Sword black nya dan berjalan ke jendela lalu membukanya.

"hei!.. ini adalah surga bagi kaum pria baka!.." aine dibuat semakin kesal dengan wajah semburat merah dipipinya.

"hm?.. mungkin.."

Sret!! Wuss!!

Ucap Naruel seraya melompat keluar jendela dari lantai 7 itu. membuat aine segera menuju ke jendela dan melihat si surai coklat kehitaman brengsek itu. batin aine.

"awas kau baka.." gumam aine sambil mengerucutkan bibirnya imut ketika melihat dari ketinggian itu, Naruel mendarat dengan sangat mulus di tanah.
Dan berjalan kearah asrama mungkin.

'Karena saat ini waktu sudah hampir malam, sebaiknya aku kembali Batin aine.....

Skip

Pagi hari diacademi Hagun.

Pemuda bersurai coklat kehitaman yang saat ini berjalan bersama dengan seorang gadis cantik bersurai kuning kemerahan yang bejalan disampingnya.

Mereka adalah Naruel dan Rumia yang berangkat ke academi bersama seperti biasa.Karena kepulangan naruel yang mmembuat rumia senang tadi malam dan langsung memeluk pemuda itu.

ntah apa yang terjadi pada gadis itu akhir-akhir ini. mudah sekali dia terbawa perasaannya saat dekat dengan pemuda bersurai coklat kehitaman disebelahnya ini.

"kau kenapa tersenyum sendiri seperti itu Rumia?.. Tanya naruel yang melirik rumia lewat ekor matanya.

"An-no tak ada kok Na-naruel-kun.. a-aku hanya senang akhirnya kau bisa siuman kemarin." Ucap rumia gugup seperti biasanya. Wajahnya yang dihiasi semburat merah khas gadis cantik bersurai kuning kemerahan ini.

"hm?,.. yah, aku juga tak suka berlama-lama di rumah sakit. Lebih baik aku seharian dikamarku sendiri dari pada dirumah sakit dengan bau obat-obatan .." balas naruel.

"uhmm.." rumia tampak tersenyum manis sambil mengangguk menanggapi keluhan naruel.

Mereka berdua saat ini sampai digerbang pintu masuk academi Hagun. Banyak murid-murid lain yang juga baru datang dipagi hari ini. ramai seperti biasanya.

"Rumia, kau pergilah ke kelasmu dulu.. aku masih ada urusan.." ucap naruel yang berhenti. Begitupun dengan rumia yang mengikutinya.

"ba-baiklah naruel-kun.. sampai nanti jam istirahat.." rumia menurut pada naruel dan berjalan mendahuluinya sambil tersenyum dan melambaikan tangannya. Dan dibalas oleh naruel dengan senyum simpul diwajah tampannya.

'maaf Rumia. Tapi aku tak mau nama mu jadi buruk karena dekat denganku..' batin naruel yang memang dari tadi menyadari, jika dia ditatap oleh banyak pasang mata yang menatapnya tak suka.

Bahkan tatapan merendah itu masih terlihat dimurid lainnya.Kembali naruel melanjutkan perjalanannya menuju kelasnya digedung C..

Sampai naruel diwilayah gedung C, dia melihat segerombolan murid sorcerer dan shinobi yang ada di dekat pintu masuk itu.

menatap naruel yang saat ini berjalan melewati mereka dengan tatapan angkuh mereka. Tapi naruel tak peduli. Dan Hanya menatap datar kedepan.

'lihat, itu pria yang katanya bertarung melawan 13 orang kemarin kan?, dia tampan juga.' Ucap seorang gadis didekat pintu masuk itu.

'Umm.. memang sih, tapi katanya dia yang membuat Riser berdua duo pangeran itu sampai skarat. Dia hebat.' Ucap gadis disebelah gadis nomer satu tadi.

'apanya yang hebat!,. kalian tau? Yang membuat gedung E hancur itu bukan dia, tapi Uzumaki naruto dan Uchiha sasuke itu dengan tehnik kombinasi mereka.' Seorang laki-laki disebelah kedua gadis itu tampak membantah.

(rumor palsu yang disebar oleh bawahan riser)

'benarkah?. Aku kira itu ulah pria tampan itu.' gadis nomer satu tampak kecewa.

'seluruh murid di academi ini tau jika diaitu tak memiliki Chakra atau pun Mana. Jadi tidak mungkin dia yang berbuat seperti itu. paling tidak kebetulan saja dia selamat dari serangan Uzumaki dan Uchiha itu' pria nomer dua tampak ikut membicarakan naruel.

'jadi sebenarnya, yang hebat itu si Uchiha dan Uzumaki itu. dia hanya kebetulan mengalahkan Riser-sama yang memang lebih lemah dari kedua shinobi itu. hahaha..' ucap pria nomer tiga

(bener bener gk tau nih njing).

'iya, sih. Tapi dia tetap tampan jika tak menutupinya dengan hodie seperti biasanya.' Ucap gadis nomer dua dengan semu merah dipipinya.

Naruel yang mendengar pembicaraan mereka hanya menyeringai tanpa diketahui para penggosip itu. karena diatelah melewati mereka berempat.

'syukurlah jika mereka tak tau yang sebenarnya.' Naruel hanya bersukur karena ternyata kejadian dua hari lalu tak

ada yang percaya jika dia telah mengalahkan si Uchiha dan Uzumaki itu bahkan sampai mengosongkan mereka berdua .

.'aku selalu dipandang sebelah mata oleh mereka '. Batin naruel sambil menghela nafas

Tap tap tap

Naruel terus berjalan menuju ruang kelasnya yang memang dilantai satu ini .masuk kekelasnya, dimana semua matatertuju padanya saat ini.

"Naruel!.. kau sudah kembali?.." Edward yang tiba-tiba menghampirinya ketika dia sedang berbicara dengan temannya itu.

berjalan kerah naruel dan berhenti tepat didepannya dengan senyum lebarnya.

"belum.." ucap naruel datar. Seraya kembali berjalan melewati Edward dan duduk dibangkunya yang paling pojok di belakang sisi kiri dekat jendela luar , sambil memandang awan .

"hei!.. ayolah naruel , kau dingin seperti biasanya.."

Edward berjalan mengikuti naruel dan berhenti tepat disebelah bangku pemuda surai coklat kehitaman itu. tampak memandang naruel kesal.

"hm?."

"Arrgg.. sudahlah. Dan ngomong-ngomong, kau menjadi terkenal lo sekarang.." Edward tampak tersenyum sok cool kepada naruel yang hanya memandang pemandangan diluar sana melalui jendela disebelahnya itu.

"hm?,. maksudmu?.." Tanya naruel datar.

"kau lihat Gadis disana itu?, dan itu, dan itu.. tidak, seluruh kelas ini.. lihat, mereka tampak memperhatikanmu kawan.." Edward tampak memberitahukan pada naruel sambil melirikkan matanya menunjuk gadis-gadis yang blushing ria.

Membuat naruel mengikut pandangan Edward melalui ekor matanya. Dia sudah tau. batin naruel.

"hm.." ucap naruel datar. Walaupun sebenarnya dia agak risih juga ditatap oleh gadis-gadis dikelasnya itu yang bersemu merah dipipi mereka.

'Apa mereka sedang demam karena melihatku'. Batin naruel narsis dan sok polos bangst .

"ayolah naruel. kau dingin sekali. Makanya kau tak memiliki kekasih sampai sekarang.."

Edward tampak menyindir naruel.

"kau juga." Balas naruel datar.

"hei!,. aku pun-. m-maksudku, aku belum ingin mencari."

Edward tampak gelagapan dan seperti ada yang disembunyikan dari perkataanya barusan. Membuat naruel menatap Edward yang saat ini sedikit merona wajahnya.

"aneh." Balas naruel.

'huft.. untung saja aku tidak keceplosan tadi. Bisa gawat jika sampai ketahuan.' Batin Edward naris dan sok Tampan .njirrr

Dan akhirnya bel plajaran pertama pun berbunyi. Hingga membuat seluruh murid yang ada masuk kekelas mereka

dan melakukan aktifitas mereka seperti biasanya.

'kau menarik naruel-kun.. bahkan hanya karena mengalahkan Riser dan Duo pangeran sekolah serta 10 orang sekaligus, kau telah mendapatkan sedikit tempat diacademi ini.. walaupun untuk saat ini, tak ada yang percaya jika kau adalah 'pemenangnya'.. tapi itu tak penting, biarkan para anjing itu menggonggong.' Batin seorang gadis imut bersurai hitam panjang yang duduk di pojok kiri sambil menatap naruel dengan senyumannya.

Wkwkwkw ntar lanjut

kelanjutannya

Waktu istirahat makan siang di academi Hagun..

"hei madeka, apa kau tak merasa aneh pada kepala sekolah waktu itu?.." tanya seorang gadis cantik bersurai silver yang saat ini duduk di sofa dalam ruangan osis bersama dengan gadis yang sedang membaca buku di kursinya yang dimana diatas mejanya bertuliskan 'ketua osis'.

"hm?.. memang. Aku juga berpikir seperti itu Rossweis. Bahkan atas terlukanya si Phoenix dan duo narsis itu serta 10 orang lainnya, kepala sekolah hanya memberikan hukuman berupa membayar denda pada naruel.. " jawab madeka yang tampak ikut berpikir.

"ntahlah.. aku juga tak tau soal kepala sekolah. Tapi setidaknya itu memudahkan urusan kita." Rossweis tampak menyandarkan tubuhnya di sandaran sofa itu sambil memijiti keningnya yang tiba-tiba pening memikirkan masalah naruel.

"yah kau benar.. dan si aine itu, kenapa juga dia mau melunasi biaya yang seharusnya dilunasi oleh naruel itu, aku tau pemuda itu memang tampan, tapi sebenarnya apa hubungan aine dengan naruel?.."

madeka bertanya ntah pada siapa sambil kembali membaca bukunya.

Karena ketika masalah naruel diurus ke kepala sekolah setelah pertarungan itu, surat hukuman itu ada setelah sehari. Yang dimana saat itu pula aine memberitahukan pada mereka beriga yang tak lain adalah madeka, Akeno, Rias dan Rossweis.

Bahwa dia yang akan membayar denda itu. dengan syarat naruel akan menjadi tanggung jawapnya.

Kriet!!

"ehm. Tak baik berbicara dibelakang orang yang kalian bicarakan.."

Perhatian mereka berdua teralihkan kepada seorang gadis bersurai biru keputihan yang saat ini baru masuk kedalam ruang osis yang ada di gedung D itu.

"Aine-chan?.. maaf, kami hanya heran saja denganmu.. mau membayar mahal hanya untuk si naruel itu." Madeka tampak berbicara. Tanpa ada rasa canggung bahwa dia tadi membicarakan aine.

"ya, memang sih dia itu penuh misteri.. tapi-.."

"sudahlah membicarakan dia, Aku masih memiliki urusan yang belum selesai dengannya.." ucapan Rossweis tampak terotong oleh aine. Yang dimana gadis cantik bersurai biru keputihan itu ikut duduk disamping Rossweis sambil meminum jusnya yang baru ia beli dari kantin.

"yasudahlah.. lagipula, kau kan memang orang kaya aine. Membeli 1000k gold tak ada apa-apanya untukmu.." madeka berkata.

"ya.. ya.. sudahlah, itu tak penting.. lagipula ada yang ingin ku tanyakan pada kalian berdua"

aine tampak memandang serius madeka. Karena saat ini Rossweis sedang meminum jus milik aine. Hingga gadis bersurai biru keputihan itu harus menatap Rossweis tajam. Sedangkan yang ditatap hanya tersenyum manis.

"apa itu?, bukannya sebelumnya kau telah mendapatkan semua info dari kami.." Tanya balik madeka.

"ya memang madeka-kaicou. Tapi aku hanya ingin memastikannya saja.." ucap aine.

"tentang apa?.." Tanya madeka."tentang naruel yang kata Rias, si coklat itu bisa berdiri terbalik di atap seperti kalian para shinobi?, sedangkan tehniknya dan statusnya saat ini adalah seorang sorcerer.. karena yang ku tahu, tehnik berjalan di segala medan kecuali udara itu adalah tehnik yang menggunakan chakra, bukan?.." Tanya Aine serius.

"ya memang.. aku, bahkan kami semua disana juga sempat shok. Saat melihat naruel yang bisa melakukan tehnik khusus shinobi itu. karena dari yang ku tau, dia adalah seorang sorcerer. ditambah kekurangannya yang tak memiliki Mana ataupun Chakra. Aku juga tak tau masalah itu." jawab madeka sambil bersidekap dada sambil berpikir.

"ya, aine.. dan tehnik pemanggilan Pedangnya itu, adalah Magic Circle milik kita para sorcerer. walaupun circle'nya itu juga tampak asing menurutku." Rossweis ikut berasumsi. Dan kembali meminum jusnya-, atau jus milik aine lebih tepatnya.

"huft!.. aku bingung dengan sibaka itu. dia seorang shinobi atau sorcerer sih?!.." aine tampak frustasi sambil mengusap wajah cantiknya dengan telapak tangan kanannya itu. yang ntah bertanya pada siapa.

"sudahlah Aine. Mungkin untuk saat ini kita tak tau tentang pemuda misterius itu. bahkan seluruh murid disekolah ini tak percaya jika naruel bisa mengalahkan duo shinobi yang narsis itu. Yang mereka hanya percaya jika Riser dikalahkan dengan cara curang. Serta 10 orang lainnya yang juga tak mau mengakui kekalahan mereka,"

"dan memilih memberikan kesaksian palsu bagi murid-muird disini.. hah.. aku juga dibuat pusing olehnya." Madeka juga tampak frustasi.

"apa!.. ka-kau?, ada hubungan apa dengan naruel? sampai-sampai kau sangat memperhatikannya dan memikirkannya seperti itu?!" Aine tampak berteriak sambil menuding madeka yang juga sedikit terbelalak dengan semu merah dipipinya mendengar tuduhan aine.

"ti-tidak.. aku hanya menyampaikan informasi yang ku tau saja." Namun hanya sesaat, karena madeka kembali ke wajah datar seperti biasanya dan mengalihkan pandangannya kea rah jendela disebelah kirinya.

Karena posisi Rossweis dan aine berada di sofa didepannya."jangan bohong?!.." ucap aine tak percaya.

"ehm.. bisa kalian diam. Naruel-kun itu hanya milikku." Rossweis yang tau jika aine sedang cemburu malah membuat suasana semakin memanas.

Dengan senyum manisnya dia menatap aine yang sedang berdiri saat ini.

"a-apa?!.. kalian bohong!.."

"sudahlah.. bilang saja kau suka dengan Naruel itu kan Aine.." madeka yang tadi merasa dituduh malah balik memojokkan aine dengan seringai jahilnya.

"ti-tidak!.. kalian salah paham!.." teriak aine dengan semburat merah dipipinya....
.
.
.
.skip

"hah.. besok aku akan berangkat menyelesaikan Quest'ku.. mencari gold sebanyak itu akan membutuhkan waktu yang lama , Aku tak mau menjadi bawahan si Kepala es krim itu.." ucap datar seorang siswa bersurai coklat kehitaman yang tak lain adalah naruel yang saat ini tiduran diatas atap gedung C seperti biasanya.

Kriet!!

"kau mau kemana baka?.. beraninya kau pergi tanpa aku!!"

Pendengaran kelelawar ? Naruel tiba-tiba menangkap getaran suara berasal dari satu-satunya pintu masuk yang ada.

Membuatnya harus duduk sambil memandang tajam siapa yang berkata itu. tapi dari panggilan itu, dia sudah tau siapa orang itu.

'gadis Es krim itu. apa maunya sekarang.' Batin naruel menatap Aine yang saat ini berjalan menghampitinya dengan anggungnya.

"Bukan Urusan mu." Balas naruel datar dan kembali menidurkan diri nya di salah satu kursi panjang yang ada di atap itu.

"memangnya kau mau kemana baka?, jelas itu adalah urusanku, karena kau berada dibawah pengawasanku sekarang.." ucap aine menyeringai yang telah sampai disebelah kiri naruel yang tiduran itu.

"aku tak peduli." Balas Naruel datar.

"memangnya kau bisa pergi menyelesaikan Quest'mu tanpa kertas permintaan Quest itu hm?.."

Aine tampak bersidekap memandang naruel yang tiduran dibawahnya itu dekat paha mulusnya."

!.."'apa maksud gadis ini?.. jangan-jangan!..'

iris berbeda itu langsung terbelalak ketika mengetahui maksud dari aine. Membuatnya langsung terduduk dan merogoh semua saku celananya. Namun apa yang dicarinya taka da disana.

"percuma kau mencarinya disitu naruel-kun~.. kau tak akan pernah menemukannya sampai kapan pun.."

Aine tampak tersenyum manis ketika melihat naruel yang menatapnya tajam itu.

"bagaimana kau bisa mendapatkannya?.." Tanya naruel yang masih menatap tajam aine.

"mudah saja, itu ada di saku celanamu waktu ku bawa kau kerumah sakit.. untung saja tak ikut terbakar ketika kau melawan si Phoenix dan duo narsis itu baka.." balas Aine yang ikut duduk disebelah naruel yang masih memandangnya itu.

"api tak akan berpengaruh untukku.." ucap naruel datar. Lalu mengambil sebuah roti yang terbungkus plastic bening dari saku celananya dan membuka plastiknya itu.

"aku tak heran jika kau sekuat itu. padahal untuk orang seukuranmu yang tak memiliki Chakra atau pun Mana itu hal yang mustahil.. " puji Aine.

"ntahlah.. lagipula aku hanya pengguna tehknik[Body Enchant]. Tak ada yang special dariku.." balas naruel yang masih tenggelam dalam pikirannya.

"hah.. dan kenapa kau bisa terbuka seperti itu padaku, baka?.. apa kau tak takut jika aku mengetahui tentangmu dan membunuhmu.." Tanya aine heran.

"tidak.. karena aku merasa kau itu orang yang baik dan bisa dipercaya Dan jika kau akan melakukan itu, aku dulu yang akan memenggal kepala Es krim mu.." jawab naruel dingin diakhir pernyataannya itu.

"hahaha.. aku tak percaya jika kau berani membunuh gadis cantik sepertiku, baka. Aku tau kau tak sekejam itu.." Aine tersenyum menatap naruel yang saat ini balik menatapnya. Kedua iris berbeda itu saling berpandangan.

"kau.. yakin sekali jika aku tak akan melakukannya.." ucap naruel sambil memalingkan wajahnya kearah lain dengan sedikit semburat merah di wajahnya. Yang tak terlihat dengan wajah datarnya itu.

"hihi..hihi.. kau lucu juga, baka.." tawa Aine.

"diam."

Sret!!

"!?.."
Aine tampak kaget dengan yang dilakukan naruel tiba-tiba ini. pemuda itu menyodorkan roti ditangan kanannya yang telah dibukanya kedepan bibirnya. Membuatnya heran.

"makanlah, aku tak mau makan sendiri sedangkan orang menyebalkan disebelahku tak makan.." jawap naruel yang menatap datar Aine.

"u-uhm.. ba-baiklah.. aaaum~.." ucap aine tiba-tiba gugup seperti Rumia biasanya. Dengan rona merah dipipinya.

Ia Mengigit sedikit ujung roti itu. yang dimulutnya terasa selai rasa coklat krim didalam roti itu.

"kau cantik juga saat wajahmu memerah seperti itu.. apa kau demam?.." puji naruel tetap diwajah datarnya dan bertanya. Karena memangdia tak tau soal perasaan gadis.

"AA-AH!.. ti-tidak. Aku baik-baik saja.." ucap aine semakin gugup sambil memalingkan wajahnya kearah lain.

Hatinya tampak berbunga-bunga saat ini. dipuji oleh seorang pria, dan lagi dia disuapi?!,

'what the hell! Mimpi apa dia semalam?!. Untung saja dia kemari setelah mendapat info dari madeka tentang tempat kebiasaan naruel setelah mereka berdebat dengan dia yang dipojokkan.

Membuatnya memilih pergi dari sana dan menemui pemuda bego ini.. batin Aine.

"hm?.. baiklah.. " ucap naruel yang menggigit rotinya dan mengunyahnya sambil kembali menatap langit. Membuat Aine melirik melalui ekor matanya malu-malu.

'kenapa ini.. dia, memang tampan. Tapi sikapnya itu, perhatiannya itu-..'

"besok pagi aku akan berangkat menjakankan Quest. Berikan padaku kertas itu.." pinta Naruel.

"AKU IKUT!.. mm-maksudku, aku tak akan membiarkanmu berbuat onar diluar sana. Jadi aku akan menjalankan Quest itu denganmu untuk mengawasimu " dengan cepat Aine berkata. Membuat naruel memandang heran gadis bersurai biru keputihan itu yang saat ini bersidekap dibawah dadanya denganrona merah tipis diwajahnya.

"untuk apa? Aku juga pasti akan kembalikesini. Lagi pula gold yang ditawarkan sedikit, dan aku juga tau, CAD'mu pasti memiliki banyak point kan. Kau sering menjalani Quest dan goldmu juga banyak.. jadi aku akan-.."

"TIDAK!.. aku tak menerima penolakan apapun. Dan masalah point, kau bisa semua poinnya.." balas Aine yang memotong langsung perkataan naruel.

"huft... terserah kau. Jika kau terbunuh, jangan salahkan aku.. karena dengan keluar dari benteng kota ini, sama saja megorbankan nyawa untuk para makhluk raksasa diluar sana.." ucap naruel kembali menggigit rotinya.

"aku yakin kau akan melindungiku. Lagi pula aku bisa menjaga diriku sendiri. Aku sudah sering keluar kota tau!.." balas aine tampak emosi karena diremehkan oleh naruel.

"hm." Gumam naruel kembali memakan rotinya.

"mm.. a-aku mau itu.."

aine tampak berkata dengan rona merah tipis dipipinya memberikan kode melalui tatapan matanya pada roti yang dipegang naruel yang tinggal setengah dari bentuk segitiga itu.

"hm?.. ini.." Naruel menyodorkan rotinyake hadapan Aine.

"aa.." seakan mengeri maksut Aine yang membuka kecil bibirnya itu. maksud Naruel yang memberikan rotinya untuk dimakan sendiri oleh Aine, reflek naruel kembali menyuapi roti itu ke mulut merah muda aine perlahan.

"aumm~.."

Aine menggigit roti yang tak bersalah itu dengan anggunnya.

"dasar kau ini.." gumam Naruel datar yang mengerti jika Aine sengaja minta suap.

"DIAM KAU BAKA-NARUU!.." teriak aine yang telah menelan rotinya....

'
'

'Pagi hari digerbang kota soul..

"dimana, sih baka itu.. dia bilang pukul setengah tujuh.. sudah satu jam aku menunggu dia tak datang-datang.." seorang gadis beriris rubi bersurai biru keputihan yang diikat ponytail kesamping kanan itu menggerutu menatap clock hand ditangan kirinya itu.

Aine menggerutu dengan menghentak-hentakkan kaki jenjangnya ketanah layaknya abg alay.

Karena sesuai perjanjian kemarin waktu jam istirahat, mereka berdua akan bertemu di gerbang ini. dan berangkat menggunakan Mount yang ada. Tapi sampai satu jam aine menunggu, tak ada juga batang hidung si coklat bego itu.

Saat ini aine memakai pakaian academinya dengan membawa tas kecildi pinggang belakangnya. Namun yang membedakan, kali ini dia memakai sebuah jubah putih berhodie dan bergaris merah diujung bawahnya.

Tap Tap Tap

Terdengar langkah kaki dari seorang yang ada dibelakang Aine saat ini. karena dia menghadap keluar gerbang. Memebuat si pemilik surai biru keputihan itu membalikkan

tubuhnya dan menatap jengkel pada seorang pemuda bersurai coklat kehitaman yang berjalan dengan santainya kearahnya dengan wajah polos dan tanpa ada rasa bersalah sama sekali.

"kau darimana baka?!.. aku menunggumu lama sekali tau!, kau bilang jam setengah tujuh. Kenapa jam delapan begini kau baru sampai hah?!.." teriak Aine yang Naruel baru tiba di hadapannya itu.

"maaf-maaf.. aku tadi harus mengantar Rumia berangkat keacademi dulu. Lagi pula dia selalu saja minta berangkat bersama denganku, jadi aku harus membujuknya agar tak ikut denganku menjalankan Quest yang berbahaya ini.. "

"dan ketika aku melakukan perjalanan kesini ada nenek tua yang tersesat dan memintaku mengantarnya kerumah cucunya. Dan saat aku melanjutkan perjalananku kesini, ada seekor kucing hitam bergigi kuda yang menghalangi jalanku , karena aku takut terkena sial , sehingga aku harus memutar jalan lain agar tak terkena sial dan berakhir di jalan yang bernama Kehidupan "."

Jelas naruel panjang kali lebar sama dengan luas itu dengan wajah datar dan polos seperti biasanya.

Buagh!! Duagh!

"kau mencoba membodohi ku baka.. aku sudah menungu lama disini kau malah bermesraan dengan Rumia!.."

Srakk!!

Aine yang tak terima dengan alasan naruel itu langsung memukul perut naruel dan menendang tubuh bersurai coklat kehitaman itu vertical kebawah hingga menyebabkan tubuh pemuda itu terhentak ke tanah.

Dan dengan kejamnya, menarik tangan kanan naruel dengan kasarnya tanpa menunggu naruel yang masih tengkurap tak sadarkan diri itu.

Wajah dingin aine itu terlihat jelas dengan sedikit rona merah dipipinya itu.

Membuat kedua Knight yang berjaga di samping pos penjagaan itu menatap horror Aine yang dengan sadisnya melakukan KDSH itu pada naruel.(kekerasan dalam sekolah hagun)

"dia sadis sekali, kotetsu.." ucap knigh berarmor itu. pada temannya yang bernama kotetsu.

"kau benar, izumo.. aku tak bisa bayangkan jika harus memiliki istri yang kejam seperti itu.." ujar Knight yang bernama kotetsu pada izumo dengan tubuh yang gemetar.

"sayang ya, cantik-cantik monster-..

"Brakk!!

"WAAA!.. izumo! Kau baik-baik saja?!" kotetsu berteriak pada temannya yang kepalanya menancap di tembok pos penjagaan dibelakangnya dengan kaki bersepatu dengan hak itu yang masih menempel di wajah tak sadarkan diri izumo.

"berbicara buruk soal seorang gadis itu tak baik loh, ne Knight-san~.." ujar sang pelaku yang tak lain adalah aine, dengan senyum termanisnya namun berbeda dengan aura mencekam yang dikeluarkannya.

Membuat kotetsu bergidik ngeri disebelah kiri izumo itu. apalagi dengan sadisnya masih menyeret pemuda yang dia tau bernama naruel itu.

hanya mengangguk-nganggukkan kepalanya cepat dengan keringat mengalir deras dari tubuh berzirahnya peraknya itu.

Aine kembali melanjutkan perjalanannya melewati gerbang dengan sebuah jembatan yang terbuat dari baja tebal yang terhubung dengan kedua rantai besar untuk menarik ujung jembatan itu. karena tembok yang ada mengelilingi kota sangat tinggi. Sekitar 35 meter dengan pondasi lima kali ukuran orang dewasa. menuju desa yang ada di alamat kertas permintaan itu..
..hahaha hahaha besok atau 3 hari lagi update nya , kelanjutan dari misi.dan juga ada unsur lime

Mision

"hei, baka.. aku lelah tau. sudah tiga jamkita berjalan terus. Ayolah kita beristirahat sebentar.."

Ditengah hutan dengan jalan setapak yang lebarnya sekitar dua sampaitiga kereta kuda itu terlihat seorang gadis bersurai biru keputihan beriris rubi yang tak lain adalah aine.

Sedang menggerutu pada Naruel yang berjalan didepannya.Mereka sudah berjalan selama tiga jam sejak dari gerbang kota tanpa berhenti sama sekali. Menuju kesebuah desa yang lumayan jauh dari sini.

"kau punya Mount kan? pangggil saja dia.. lagi pula aku sudah bilang untuk kau jangan ikut. Aku tak mau harus menggendongmu." ucap datar naruel.

"hahh.. iya-iya. Tapi tolong berhentilah sebentar.. aku akan memanggilnya.." pinta Aine pada Naruel yang menghentikan jalannya.

Brukk!!

"ittai!.. kenapa kau ber-.."

"diamlah.. "

Aine yang mengaduh karena menabrak punggung tegap Naruel yang berhenti tiba-tiba itu, dibuat heran dengan sikap Naruel yang tampak siaga. Memandang sekitar.

"ada apa baka?.." Tanya Aine heran.

"apa kau tak merasakannya?, hawa ini.." Tanya naruel yang masih siaga dengan posisinya.

"ah!,.. benar juga. Dari tadi kita tak menemui monster sama sekali. Bahkan sekedar monster rank C yang kita temui saja tak ada.. sangat tenang.." ucap Aine yang mulai sadar dengan keadaan mereka berdua.

Wuss!!
Brakk!!

Baru juga mereka berdiskusi sebentar, sebuah kapak seukuran dua kai tubuh manusia itu melayang kearah mereka berdua. Hingga menancap di tanah sebelum menghancurkan dua pohon di hadapan Naruel.

"kapak itu.. milik Minotaur. Berhati-hatilah.." ucap Naruel yang saat ini berdiri di dahan pohon dengan Aine di sebelah kananya. Mereka berhasil menghindari kapak raksasa itu dengan mudah.

"aku mengerti. Kapak sebesar itu bisa dengan mudah menghancurkan pepohonan.." ucap Aine menatap serius kapak yang menancap ditanah dihadapan mereka.

Syut! Syut! Syut!
Jleb! Jleb! Jleb!

baru juga mereka berdua mengobservasi keadaan sekitar, tiga buah anak panah melesat kearah mereka berdua dari tiga arah yang berbeda. Namun karena mereka bukan manusia biasa, dengan mudah mereka menghindarinya dan berdiri kembali dijalan setapak itu.

"bersiaplah, Aine.." ucap Naruel yang mengeluarkan dua buah kunai dari kantung kunai di paha kanannya. Membuat Aine menatap Naruel sambil memicingkan iris rubinya.

"baiklah, aku mengerti.." balas Aine yang mulai mengaktifkan Magic Circle putih di kedua tangannya. Namun berbeda dengan milik Naruel.

milik Aine memiliki lambang yang berbeda.'dia, memiliki senjata para shinobi. Tehniknya, cara memgangnya pun juga.Tapi dia adalah seorang sorcerer dengan Magic Circle. Siapa kau sebenarnya Naruel..' batin Aine yang masih melirik Naruel melalui ekor matanya yang dimana mereka saling membelakangi dengan punggung mereka yang saling bersentuhan.

Grrrr!!

Muncul dua ekor Minotour dengan ukuran 7 meter dari depan Naruel, dan puluhan Goblin yang membawa senjata mereka masing-masing. Dimana salah satu Minotaur itu tak membawa senjata.Dengan kata lain, senjata besar tadi adalah miliknya.

"Aine, kau urus para Tikus itu.. aku akan mengurus kerbau itu.." titah Naruel pada Aine.

"berani sekali kau memerintahku!, aku tak menerima perintah dari siapapun!.." bantah Aine kesal.

"sudahlah, bukan saatnya kita berdebat.. mereka memang yang paling lemah dari monster lainnya. Tapi jumlah mereka selalu menutupi kekurangan mereka." Ucap Naruel datar yang melihat saat ini mereka berdua dikepung dari segala arah.

"aku tau baka!.." ucap Aine.

Grrouuurrrr !!!

Minotaur bercorak hitam yang membawa kapak besar itu seperti memberi kode bagi para Goblin dan Minotaur lainnya untuk menyerang.

"jangan sampai kau terbunuh Rambut es krim" ucap datar Naruel.

"jangan menghinaku Coklat baka!.."

Mereka berdua melompat kearah yang berbeda dimana Naruel melompat dari dahan kedahan meuju Minotaur yang berjarak lima tujuh meter dari dirinya.Sedangkan Aine berlari dengan Magic circle dikedua tangannya kearah puluhan Goblin yang berjumlah sekitar 50 ekor itu.

Naruel side.

Disisi Naruel, dia saat ini masih melompati dahan demi dahan kearah dua Minotaur itu dengan dua Tantou di kedua tangannya di genggam terbalik seperti biasanya. Hingga dia beberapa meter lagi dari monster itu.

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Blar! Blar! Blar! Blar! Blar!

Minotaur putih yang ada di kanan hitam,melemparkan lima buah senjata yang Naruel tak mengerti apa itu, karena bentuknya seperti sebuah bom berbentuk tabung dengan gagang kayu.

Yang langsung meledak ketika berbenturan dengan benda lain. Dimanabom itu langsung meledak di tempat naruel berpijak sebelumnya.

Karena dengan mudah Naruel menghindarinya dengan melompat kedahan lain secara zig zag.

'apa ini?, mereka memiliki bom? Itu seperti buatan sendiri. Apa benar kata Sensei, Jika mereka yaitu Minotaur dan Goblin memiliki pikiran..' batin Naruel menatap datar kedua Minotaur itu dengan masih meliuk-liuk'kan tubuhnya menghindari lemparan bom monster itu.

Grooaaarr!
Swuss!
Brakk!

Baru naruel sampai di hadapan si pelempar itu, monster hitam yang membawa kapak besar satunya mengayunkan kapak besarnya vertical kebawah hingga membuat tanah itu mencuat hancur karena tekanan besar tenaga Minotaur itu.

namun kembali Naruel sudah merasakan bahaya sebelumnya, hingga membuatnya langsung menghindar kebelakang beberapa meter.

Swuss!
Baru naruel mendarat, kembali dia melesat maju dengan kecepatannya. Membuat jubbah putihnya berkibar liar. Hingga sampai di depan Minotaur hitamitu, kembali Naruel berbelok kekanan dengan cepat. Hingga membuat kedua Minotaur itu tak dapat mengikuti kecepatan Naruel. atau mereka yang memang lambat dalam bergerak?..

Sampai Naruel disamping kanan kedua monster itu, dia mengayunkan kedua tantou nya sambil kembali melesat dengan cepat diantara kedua monster itu.

Zringgss~
Crass!!
krank!!
Grroarr!

Monster putih itu berteriak kesakitan ketika merasakan perutnya tergores cukup dalam oleh Tontou Naruel.

sedangkan monster hitam itu tak merasakan apapun karena zirah besi di punggungnya melindunginya dari sayatan Naruel

Tap tap!

naruel mendarat di dahan pohon samping kanan dari kedua Minotaur itu. yang kini meghadap pada dirinya.

'jadi begitu, tubuh bagian belakang mereka dilindungi oleh lempengan besi. Sedangkan bagian depan mereka adalah sasaran yang terbuka.. baiklah.' Batin Naruel.

Swuss!!

Kembali Naruel melesat maju dengan berlari kearah monster hitam itu.

Wuss! brakk!

Naruel menghindari ayunan vertical kapak besar itu dengan sedikit menghindar kekanan. Dan melompat keatas, berlari sedikit di lengan kiri Minotaur hitam itu lalu melompat.

Swuss!!
Jleb!!
Grrooarr!!

Minotaur itu berteriak kembali ketika mata kirinya tertancap Tantou yang Naruel tusukan.

Ketika Naruel mendari dibelakang Minotaur hitam itu, kembali ia melesat memutari Minotaur itu dengan kecepatannya berlawanan jarum jam.

[Dragon skill :Dance]

Crass! Crass! Crass! Crass!

Grooarr!

Dengan cepat Naruel menyayat kaki kiri belakang Minotaur hitam itu dengan gaya memutar tantou nya dan membuat minatour itu hampir terjatuh kekiri karena urat otot kakinya yang terpotong oleh Tantou Naruel.

dan kembali Naruel memutarinya dan memotong urat otot lengan minotaur itu dan terus melesat menyayat minotaur itu disekujur tubuhnya. membuat monster itu berteriak kesakitan.
Swuss!!
Duagh!
Jleb!

Dan diakhir, Naruel yang posisinya berada dihadapan Minotaur yang kesakitan itu, melompat kearah dada Minotaur itu dan memberikan dorongan kepada monster itu hingga terjatuh telentang. Dan melompat keatas dimana kening itu berada. Dan menusuknya hingga tantou itu menancap sempurna. Satu minotaur tumbang.

Groaar!!
Jrass!!

Baru saja naruel bernafas lega, sebuah kapak besar dari samping kirinya terayun vertical kearahnya hingga memotong kepala Minotaur sebagai pijakannya tadi menjadi dua. Membuat Naruel menatap tajam pelakunya. Yang tak lain adalah kawannya sendiri. Minotaur putih.

"kau sadis juga ya.." ucap Naruel pada monster dihadapannya. Dimana tadi diamenghindari serangan

dadakan itu dengan melompatk ke samping diatas batang pohon. Dan dari penglihatannya,Minotaur putih itu menggenggam kapak besar yang sebelumnya dilemparnya tadi.

Wuss!!
Brakk!!
Tak mau menunggu lama, monster putih itu kembali mengayunkan kapak besarnya secara horizontal dari kanan kekiri. Mengakibatkan pohon tempat naruel berpijak tadi terbelah menjadi dua. Namun sebelum itu Naruel telah lebih dulu melompat diudara dan mengambil Pedang hitamnya dari dimensi penyimpan dengan cepat. Dan menggenggam nya dengan tangan kanan , sementara tangan satunya dengan cepat mengambil Sebuah Pistol Magnum berwarna putih dari kantung celananya .kemudian membidik nya kearah minatour putih itu

(Kira kira seperti ini)

Dorr!!
Dorr !!
Depss!
Duar!!!
Groarr!!!

Masih dalam kondisi melayang, dimana kecepatannya lebih unggul. Naruel menembakan dua buah peluru sihir itu tepat mengenai kaki kanan sang Minotaur dan satu lagi mengenai pundaknya.

Mengakibatkan kedua sasaran itu terluka dan tak bisa digerakkan.

Wuss!!
Dengan cepat naruel mendarat di tanah belakang Minotaur

itu dan kembali melesat kearah monster yang saat ini tergeletak itu dan berusaha bangkit.

Dorrr!!
Dorrr!

Groarr!!!

Crass! Crass! Crass! Crass!

Namun belum Minotaur itu bangkit dengan sempurna, Naruel sudah lebih dulu melompat kearahnya sambil menembakan peluru sihir nya yang diambilnya lagi dari dimensi penyimpan nya.

Dan tepat menembus di kening dan dada minotaur itu hingga monster itu berteriak. Dan dengan waktu yang bersamaan, Naruel mendarat dengan memutar tubuhnya seperti roda secara vertical kebawah.

Duakkk~
Crashhhh~

Membuat Pedang hitam miliknya ikut berputar seperti pedang yang melapisi roda itu dan membelah minatour yang masih telentang itu dari kepala sampai perutnya.

'satu lagi tumbang.. aku harus ketempat Aine..' batin Naruel yang berdiri dihadapan Minotaur yang mati itu. lalu melsat pergi kearah dimana Aine melawan para Goblin..

Aine side~

"hah.. hanya ini kemampuan kalian?.. mengecewakan dengan jumlah sebanyak ini.."Ucap Aine yang terlihat kebosanan akibat musuhnya yang tak lain adalah puluhan

Goblin dengan tombak, pedang, pisau maupun panah sebagai senjata mereka.

Masih tersisa sekitar 30 Goblin yang dihadapi Aine saat ini.Magic circle masih setia di kedua telapak tangannya.

Arrggggrr!!!

Teriak para Goblin itu yang memang satu-satunya makhluk monster terlemah namun jumlah mereka yang banyak yang ada di seluruh bagian Negara selain dinegara api ini. dan dengan kelebihan mereka yang mampu berbicara seperti manusia, membuat mereka mampu berkomunikasi dengan baik sesama monster. Apalagi sesama Goblin.

"seberapa banyak pun kalian, akan kucincang kalian!.."

Sring!!

Wuss! crass! Crass! Crass! Crass! Crass!Crass!graaa! Arrrmm! Arrgg!

Para Goblin itu merengsek maju denganjumlah mereka yang lebih unggul. Namun Aine telah siap dengan mengarahkan kedua tangannya kedepan, dan menciptakan sebuah gelombang angin besar yang dimana seperti bentuk ratusan pedang yang menari dengan liarnya mencincang sepuluh Goblin terdepan. Sehingga sesanya berhasil menghindar.

Syut! Syut! Syut!
Syut! Syut! Syut! Syut!

Wusss!!

TRAKKKKK~~

Baru saja Aine menghentikan Magicnya, puluhan Goblin sisanya melemparkan tombak dan panah padanya. Hingga membuatnya agak lengah. Namun saat dia akan membuat Magic pertahanan,

seorang pria bersurai coklat kehitaman tiba-tiba melesat kedepannya dan menebaskan pedang hitam itu ke puluhan senjata tajam itu dengan sekali sapuan. akibatnya serangan dari para goblin itu terlempar secara acak

"maaf aku terlambat.." ucap pria itu tanpa menoleh kebelakangnya yang dimana Aine berada disitu.

"aku tak butuh bantuanmu, baka.. mereka hanya monster bisa bicara yangmenang jumlah saja.." balas Aine pada pria itu yang tak lain adalah naruel. kemudia dia mendekat kesamping kiri Naruel. membuat geram para Goblin yang ukurannya setengah tubuh orang dewasa itu.

'dia hebat juga. Memiliki Magic berskala luas seperti ini.' batin Naruel melihat potongan tubuh Goblin itu.

ARRRRGG!

Kembali para Goblin sisanya itu menyerang dengan brutalnya. Merengsek maju kearah mereka berdua.

"gunakan ini.dan gunakan dua tangan mu." ucap naruel memberikan pedang hitam nya pada Aine dan digenggam dengan Sekuat tenaga oleh Gadis cantik itu

"walaupun sebenarnya pedang mu ini.berat,.. tapi baiklah.. aku ingin mengasah kemampuanku." Ucap Aine yang kemudian berlari merengsek maju mengayunkan pedang hitam Naruel dengan kedua tangan nya

Crass! Crass! Crass! Crass! Crass! Crass! Crass! Crass! Crass!

'Lumayan gerakkan nya. Sepertinya dia memang ahli dalam berperdang Dan gerakannya itu, bukan gerakan pengguna pedang biasa.' Batin Naruel memperhatikan Aine yang mengayunkan pedang hitam nya dengan indah dan penuh energi.

Seperti seakan dia sedang mengikuti setiap serangan musuh dan menghindarinya dengan mudah lalu memberikan serangan fatal pada para Goblin itu. jumlah mereka yang banyak seperti tak ada artinya untuk Aine.

Pantas gadis cantik itu mendapatkan Rank Diamond sampai saat ini. karena kemampuannya tak diragukan lagi.

Swuss!

Naruel yang tak mau diam saja, merengsek maju dengan mengambil dua pistol Berwarna putih dan hitam legam lagi dari dimensi penyimpan nya dan menggenggamnya seperti biasa hanya saja dengan dua tangan

Sret!!
Dorr!!
Dorr!!
Dorr!!

Crashh~

Naruel melompat dengan putaran vertical kebawah ketika seekor Goblin berusaha membelahnya menjadi dua, namun dengan bersamaan naruel melompat itu, dia melakukan tembakan dengan satu titik tujuan yaitu kepala goblin, hingga peluru tersebut mengenai kepala Goblin itu dan hancur .

Swuss!!

Dorrr!
Dorrr!
Dorr!

Kembali Naruel berlari maju melewati Goblin yang akan memanahnya, namun bersamaan dengan posisinya yang berlari tepat disebelah kiri goblin yang menghadapnya itu, dia Menembaki kepala goblin itu dengan duo pistol magnumnya.

Dorr! Dorr! Dorr!

Slepss! Crass! Crass!

Tanpa ampun, naruel terus meliuk-liukkan kedua tangan nya yang terus bergerak cepat itu menembak setiap kepala Goblin yang dilewatinya.

Hingga selang beberapa menit, aksi sadis kedua sorcerer itu berhenti. Menyisakan puluhan tubuh Goblin yang terpotong-potong dan hancur itu.

"Hussff~

Naruel melakukan tiupan pada kedua pistol magnum nya kemudian terdengar suara langkah kaki

.Tap tap !

Dari pendengaran naruel, seseorang baru saja mendarat dan berjalan kearahnya dari belakangnya.

"kau cepat seperti yang dikatakan akeno, baka.." ucap gadis bersurai putih kebiruan beriris rubi itu. saat tiba tepat dibelakang Naruel beberapa centi.

"hm.. kita harus melanjutkan perjalanan. Jika kita disini terus, aku merasa akan ada sesuatu yang lebih besar akan muncul.." ucap datar Naruel yang membalikkan tubuhnya dan berjalan melewati aine yang mengerucutkan bibirnya imut karena jengkel tak lupa memasukan kembali duo magnum itu ke dalam Dimensi penyimpanan nya

"iya-iya.." Aine mengikuti naruel.
Mereka berdua kembali berlari mengarah ke tenggara dari kota Soul itu..

Grrrr!!

Beberapa menit setelah kepergian kedua sorcerer itu, sesosok makhluk hitam bersayap yang tampak menyaksikan pertarungan itu sejak tadi dari sebuah gua yang tak jauh dari sana. Membentangkan sayap lebarnya itu dan terbang menuju kearah dimana kedua sorcerer itu menuju..

Skip

Naruel dan Aine yang masih berlari setelah dua jam. Tampak aine yang mulai mencapai batasnya. Sementara naruel yang berada didepan Ainw mulai menyadari bahwa gadis bersurai putih kebiruan itu mulai melambat lajunya.

"kau lelah?.." Tanya naruel datar seperti biasanya. Pada Aine yang berada di sebelah kirinya, karena Naruel memperlambat lajunya.

"hah,.. hah,.. IYALAH BAKA!.. aku ini perempuan!, berbeda denganmu yang laki-laki!.." semprot Aine pada Naruel yang hanya focus kedepan.

"iya-iya, maaf.. karna hari sudah semakin siang, lebih baik kau segera panggil Mount milikmu. Apa kau lupa dasar rambut es krim." Balas Naruel.

"ini warna asli dari aku lahir, rambut coklat baka!.." ucap aine kesal

."sudahlah cepat lakukan saja.. atau kita akan segera terkejar." Ucap naruel yangmembuat Aine bingung.

"ha?,.. siapa maksudmu?.." Tanya Aine.

"sudahlah cepat dasar crewet.." balas Naruel. dia mulai jengkel ulah si gadis disebelahnya itu.

"aku bisa menggunakan sihir terbang.. kenapa tak gunakan itu?.." Tanya aine.

"silahkan jika kau ingin kehabisan Mana ditengah perjalanan, dan disaat itu juga musuh atau para raksasa itu datang menyerang.." ucap Naruel yang menatap tajam Aine.

Naruel tau para sorcerer yang ahli, mereka memiliki sihir terbang yang memudahkan mereka pergi jauh. Tapi tetap saja itu menguras Mana mereka. Dan malah menjadi boomerang ketika musuh datang menyerang sedangkan disaat itu Mana terkuras karena digunakan untuk sihir terbang.

Karena dari kedua Ras, mereka memiliki ciri khas masing-masing. Seperti halnya para shinobi yang dapat berpijak disegala medan kecuali udara itu, dan sorcerer yang dapat terbang dengan sihir mereka.

"ta-tapi.. hah,.. hah,.. aku tak bisa menggunakan[Summoning]ketia konsentrasiku terpecah seperti ini.. ntah apa penyebabnya, tapi memang menguras Mana'ku.." ucap Aine yang mulai tampak kelelahan berlari

"baiklah.. aku mengerti,.. kalau begitu ikuti perintahku dan jangan bertanya.. lakukan saja.." perintah Naruel yang

terlihat kasihan dengan gadis itu. kemudian ia melihat Aine yang mengangukkan kepalanya tanda mengerti.

Tak menunggu lama, naruel semakin memperlambat lajunya, sehingga membuatnya berada dibelakang Aine 2 meter.

"sekarang lompatlah.."

Swuss!!

Tanpa penolakan atau banyak tanya lagi, Aine hanya menuruti perintah Naruel dan melompat diudara

Swuss!
Greb!!

"..-'-'-.."
Naruel yang berada dibelakang Aine ikut melompat kearah Aine yang masih melayang diudara itu dan menangkap tubuh gadis itu dan menggendongnya bridal syle.

Aine yang tiba-tiba di gendong oleh naruel hanya bersemu merah wajahnya dan mengalungkan lengannya pada leher pemuda itu.

"a-apa yang kau lakukan, baka!?.. berani sekali kau.." tanya Aine dengan suara pelan tanpa menatap wajah Naruel. memalingkan wajahnya yang memerah.

"sekarang konsentrasimu tak lagi terpecah'kan.. lakukan sekarang.." jawab Naruel datar dan tetap focus menatap datar kedepan sambil melompati dahan-dahan pohon.

"ah!,. benar juga. Baiklah aku akan melakukannya.." ucap Aine yang baru sadar dengan maksud Naruel lalu menggigit ibu jari kanannya hingga mengeluarkan darah dan

mengoleskannya di punggung telapak tangannya vertical. Dan menyatukan telapak tangan kanannya pada punggung telapak tangan kirinya menyilang.

Bersamaan dengan menyatunya tangan Aine itu, muncul lingkaran sihir putih kecil. Lalu gadis beriris rubi itu mengarahkan kedua telapak tangannya kedepan Naruel karena posisisnya yang menyamping itu. lalu Aine berucap..

"aku memanggilmu,.. muncullah!.."

[Summoning Magic: Grandine]

Sringg!!

Muncul lingkaran sihir yang semakin besar dihadapan mereka berdua dan memunculkan cahaya yang menyilaukan. Hingga membuat kedua orang itu menutupkan kelopak mata mereka. Dan Naruel berhenti disalah satu dahan pohon.

Sekian beberapa detik, cahaya itu menghilang. dan kedua orang itu membuka mata mereka. Namun apa yang ada dihadapan mereka berdua saat ini, membuat Naruel sedikit terkejut karena melihat makhluk didepannya ini.

Berbeda dengan Aine yang tersenyum manis kepada makhluk itu. Dimana wujud itu adalah seekor naga putih yang besar dengan bentuk tubuhnya seperti salamander yang pernah ia lawan sebelumnya . Memiliki dua tanduk dikepalanya dengan bulu indah di bagian lehernya. Sisik putih bersihnya terlihat menyilaukan terkena terpaan cahaya matahari siang itu.

Makhluk itu melayang dengan tubuh besarnya dengan sayap yang juga besar .

Naruel dan Aine yang tampak bahagia melihat Mount tersayangnya itu.

"**Kita bertemu lagi, Aine-chan**.."....

To be continue...

B-obonus Hoekkk~sampai muntah tokoh nya su, anime ini sadis bener

Forest world

Forest.

Dihutan bagian tenggara dari kota Soul. Seekor Naga putih besar terbang diatas hutan itu. tubuhnya meliuk-liuk indah dengan sisik putih bersih dan bulu yang telihat anggun di bagian Pundaknya itu.

dua orang berbeda gender terlihat duduk diatas punggungnya. Karena ukurannya yang saat ini tidak sebesar sebelumnya ketika Naga ini baru dipanggil beberapa jam lalu.

"kenapa kau dari tadi diam saja, baka?.. kau mabuk terbang hah?"
gadis bersurai putih kebiruan yang duduk didepan itu berkata dengan nada sindiran. Mata rubinya melirik kebelakang melalalui ekor matanya pada seorang pemuda yang duduk tepat dibelakangnya dengan jarak beberapa inci saja.

"tidak apa-apa.. aku hanya masih heran denganmu. Bagaimana aku bisa percaya jika seorang gadis menjengkelkan sepertimu memliki Legend Dragon: White Grandine seperti ini sejak lahir.." ucap pemuda bersurai coklat kehitaman yang saat ini bersidekap sambil memprhatikan sekitar dengan tatapan datarnya seperti biasa.

"kau menghinaku ha?!, begini-begini aku istimewa tau.. aku memang mendapatkannya sejak aku baru dilahirkan. Aku mendapatkannya memang mulai dari Grandine masih dalam bentuk telur.. aku tak bisa menjelaskan lebih detail, tapi intinya aku dan Grandine tumbuh besar bersama."

Gadis cantik bersurai putih kebiruan yang tak lain adalah Aine itu menceritakan kisahnya dengan bangga. Sedangkan Grandine, nama dari naga legenda itu tampak tersenyum dengan moncong Naganya.

"aku tak bertanya.. aku hanya kagum dengan Naga legenda ini. aku tak menyangka jika dia akan menjadi Mount milikmu.." balas Naruel cuek.

"kau menjengkelkan dasar kepala Coklat!,.. lebih baik kau diam atau aku akan menurunkanmu disini!.." ucap Aine emosi.

"silahkan, aku tetap bisa pergi sendiri.. lagipula aku tak pernah menyuruhmu ikut denganku.." balas Naruel datar.

"APA KAU BILANG HAH?!.. KAU-"
"**kurasa pertengkaran suami istrinya bisa kalian tunda dulu**"

"KAMI BUKAN SEPERTI YANG KAU PIKIRKAN Grandine!.."

Aine tak terima tuduhan Mount'nya itu dengan wajah memerah.

"hm.." Naruel menanggapi.

"KAU JUGA BAKA!, MENJAUHLAH DARIKU!.." ucap Aine sambil mendorong-dorong Naruel kebelakang agar lebih jauh dari dirinya.

Sementara yang didorong, bergeser saja tidak. Tetap bersidekap dada sambil memantau keadaan sekitar.

"diamlah daging.. kita bisa jatuh" Ucap Naruel sambil memegang lengan Aine yang mendorong-dorongnya itu dan

meletakkannya di perut rata aine. Membuat posisi mereka seperti pertemuan pertama mereka sebelumnya.

Sedangkan Aine hanya terbelalak kaget dengan pipi semburat merah yang terlihat. Membuat dia tiba-tiba tenang dan terus menatap kedepan dengan ekspresi yang tetap.

'cara ini emang ampuh menghadapi gadis berisik ini.. merepotkan.' Batin Naruel memandang datar ke sekitar.

"**hah.. kalian ini.. lihatlah kedepan, kita sampai di sebuah kota. Kita bisa istirahat disana satu malam, Karena harimulai gelap. Sangat berbahaya jika kita lanjutkan perjalanan dimalam hari..**"kata Grandine ketika didepannya tampak sebuah tembok yang mulai terlihat.

"benar yang kau katakan Grandine,.. tapi, kota apa itu?.." Tanya Naruel yang ikut melihat kearah yang dimaksud Grandine. Memajukan wajahnya sampai didekat telinga Aine.

Membuat Aine semakin diam tak bisa focus dengan nafas yang mulai berat. Karena merasakan hembusam nafas Naruel yang menerpa daun telinga belakangnya.

Membuatnya merasakan sensasi aneh yang pernah dia rasakan ketika pertemuan pertamanya dengan pemuda surai coklat kehitaman ini. Wajahnya semakin memerah. Kali ini pandangannya menjadi tak focus dengan kelopak mata yang terbuka setengah.

'sialan kau, baka!.. awas saja kau nanti.' Batin Aine yang masih dalam keadaan yang sama.

"aku rasa itu kota magnolia.. lihat, ada tulisan nama kotanya di dinding diatas gerbang itu."ucap Grandine yang saat ini menajamkan matanya melihat tulisan nama kota di dinding itu yang terlihat sekitar beberapa kilo meter lagi.

"kau bisa melihatnya Grandine?.. aku,.. tak jelas."
Naruel menajamkan matanya berusaha melihat apa yang Grandine maksud. Namun tetap tak jelas dari jarakyang sejauh ini.

"**benar juga,.. anda tak bisa melihatnya karena anda manusia. sedangkan kami para dragon, memiliki penglihatan yang lebih tajam dan jarak yang jauh.. maafkan aku Naruel-san.**"
Grandine menjelaskan.

"tak apa Grandine,. Aku tak mempermasalahkan itu.. kita berhenti beberapa meter dari gebang itu saja. Aku dan si daging ini akan jalan saja sampai kedalam. Kau kembalilah dulu Grandine.." Naruel berkata.

"baiklah, aku mengerti Naruel-san. Sebentar lagi kita akan mendarat.."ucap Grandine.

Wuss!!

Setelah sampai beberapa meter dari gerbang kota itu, Grandine mendarat di dalam hutan dengan keempat kakinya yang kokoh. Sedangkan Naruel turun terlebih dahulu dari punggung Grandine.

"hei daging, ayo cepat kita berangkat. Dan kembalikan dulu Grandine ketempatnya.." ucap Naruel dari bawah, pada Aine yang masih duduk di atas punggung Grandine dengan wajah tertunduk.

Sret!Greb!

Baru saja Naruel menyelesaikan perkataannya, Aine terjatuh dari punggung naga itu ke arah Naruel. dan dengan sigap, naruel menangkap tubuh Aine yang dilihatnya tak sadarkan diri.

"ha?.. kau kenapa Aine?, hei.." ucap Naruel yang menepuk-nepuk pipi mulus Aine yang masih tampak semburat merah.

"**tenanglah Naruel-san, dia hanya tertidur.**. "Wish berkata

Yang saat ini memutar tubuhnya menghadap Naruel.

"hah.. merepotkan.. jika begini, bagaimana caranya kau kembali?.. karena aku takut dengan adanya dirimu,malah akan membahayakan dirimu sendiri karena kau Legend Dragon.. yang akan menarik perhatian orang-orang yang ingin memilikimu." Ucap Naruel.

"**anda tenang saja Naruel-san, aku bisa merubah ukuran tubuhku.. jadi anda tak perlu khawatir. Dan aku akan berada di Pundak Aine-chan**."
Balas Grandine.

Sring!
Swuss!
Setelah Grandine mengucapkan kata-katanya tadi, dia langsung merubah ukuran tubuhnya menjadi sangat kecil hingga seukuran mainan berbentuk naga.

Lalu dia terbang ke pundak Aine (kyk bagukan) dan mendudukan tubuhnya disana.

'hebat,.' Batin naruel menatap datar Grandine yang ada diliher Aine.

"baiklah, kita akan masuk ke kota itu sekarang." Ucap Naruel sambil memindah posisi Aine yang sebelumnya bridal style, menjadi digendong di punggung Naruel.

kemudian naruel kembali melompati dahan-dahan untuk mencapai gerbang kota itu

....._((sAs]]_....

Kota Magnolia..

Kota Magnolia. Adalah sebuah kota indah yang ada di bagian tenggara kota Soul. Kota yang masih berada di wilayah kerajaan Vermilion yang terletakdinegara Api. Kota ini memiliki bangunan yang bermacam-macam.

Tapi yang paling mencolok dari kota ini adalah penduduknya rata-rata adalah para Sorcerer. jarang sekali ada shinobi disini. Karena penghuni kota ini termasuk Ras sorcerer, sehingga academi di kota ini merupakan academi untuk para Sorcerer yang singgah disini maupun yang tinggal disini.

"**anda mau kemana Naruel-san?.. kita sudah berada didalam kota**." Kata Grandine pelan. Hingga hanya dapat didengar oleh Naruel dan Aine. Andaikan saja Aine tak tertidur tentunya.

"kita mencari penginapan dulu,. Aku lelah menggendong si uban ini." ucap Naruel datar.

"**aku melihat dari beberapa meter didepan ada tulisan penginapan. Mungkin anda bisa kesana saja Naruel-san**.."
Grandine tampak menajamkan penglihatannya mencari sebuah penginapan. Dan akhirnya menemukannya tak jauh dari lokasi mereka bertiga yang saat ini berjalan.

"baiklah kita kesana Grandine.." jawab Naruel.
Naruel terus berjalan dijalanan yang terbuat dari batuan persegi yang ditata rapi itu.

berjalan diantara kerumunan penduduk kota Magnolia. Bahkan tak sedikit pula dari beberapa orang yang berpapasan dengan Naruel menatap mereka berdua,

Aine dan Naruel tentunya. Karena Grandine tak terlihat.Menatap mereka dengan berbagai ekspresi. tapi yang paling banyak adalah iri.

Karena pemuda tampan yang berwajah datar itu menggendong seorang gadis cantik yang tertidur. Membuat kaum perempuan iri dengan gadis itu. begitupun sebaliknya dengan kaum pria.

Tapi naruel tak menghiraukan itu. dia tetap berjalan kearah dimana ada penginapan yang ditunjukkan oleh Grandine...

"hah.. akhirnya aku bisa istirahat juga." Ucap pemuda bersurai coklat kehitaman yang saat ini tiduran di lantai kamar di penginapanyang ada di kota Magnolia ini. kemudian dia menoleh ke samping kirinya, dimanatak jauh dari kirinya seorang gadis tertidur di atas kasur lipat yang disediakan dipenginapan ini.

selimut menutupi tubuhnya.Karena saat ini Naruel dan Aine sedang berada di penginapan setelah beberapa saat lalu naruel memesan satu kamar yang tersisa. Hingga membuatnya terpaksa harus satu kamar dengan Aine yang saat ini masih tertidur dihari yang mulai gelap ini

"anda bisa mandi terlebih dahulu Naruel-san. Biarkan Aine-chan aku yang menjaganya."Ucap seekor naga kecil yang Sedang duduk didekat Aine.

"baiklah.. setelah ini aku akan pergi jugakeluar untuk mencari makan.. jadi tolong kau jaga dia sampai aku kembali.." ucap Naruel yang berjalan kekamar mandi di pojok kamar itu.Ruangan penginapan ini ada tiga ruangan.

Satu kamar, satu ruang bersantai dan satu untuk dapur. Tapi karena Naruel hanya semalam saja disini, dia memilih mencari makanan jadi diluar sana. Dari pada repot-repot memasak

.Skip time.

Naruel telah menyelesaikan mandinya dan saat ini telah berada di jalanan kota Magnolia ini. pakaiannya telah berganti dengan pakaian kaus lengan pendek dan dilapisi pakaian lengan panjang berhodie berwarna biru kehitaman. Sedangkan celananya dia memakai celana putih panjang bersepatu. Kedua tangannya dimasukkan kesaku celananya seperti biasa.

berjalan santai menatap datar seperti biasanya.

"aku ingin Onigiri dan takoyaki. Apa disini ada.." gumam Naruel yang mulai mencari makanan faforitnya itu.

Tbc malam kuy ku publikasikan kelanjutan ini

Pertarungan di magnolia

"hah.. kenyangnya.. nanti saja pulangnya aku akan membelikan Aine makanan. Aku ingin berkeliling melihat kota ini untuk sementara.." ucap Naruel yang berjalan santai dijalanan yang ramai oleh penduduk Magnolia.

Beberapa menit naruel berjalan, dia melihat sebuah gedung academi yang ada di tengah kota ini. dia meliha academi ini juga luas. Gedungnya pun juga lumayan besar. walaupun tak setinggi dan sebesar di Soul.

"ini kah academi Sorcerer yang ada di kota ini.. lumayan juga." Naruel berkata sambil masuk kedalam academi itu yang memiliki nama Academi Fairy tail pinggir gerbangnya itu.

Bruk!

"ittai!.. "

Tanpa sadar, Naruel merasakan tubuhnya ditabrak oleh seseorang yang dari suaranya adalah seorang gadis. karena sebelumnya Naruel yang beradadi dalam area academi itu melihat kekiri letak gedung para murid.

"maaf, kau tidak apa-apa?.." Tanya Naruel yang melihat seorang gadis bersurai pirang yang terlihat kesakitan sambil mengelus pantatnya yang kesakitan, yang saat ini sedang terduduk di jalan area academi ini. Naruel mengulurkan tanganya untuk membantu gadis itu.

"i-iya aku tak apa-apa.. ah!,. pe-pemuda-san to-.."

"ada disini kau rupanya heh gadis manis.. berusaha meminta bantuan ya.."Ucapan gadis bersurai pirang itu

terpotong karena suara pria yang berasal dari pintu salah satu gedung yang ada dibelakang gadis itu. membuat tatapan datar Naruel yang semula mengarah pada gadis yang saatini berdiri disampingnya itu, menatap datar ke pria yang saat ini berjalan kearahnya.

"berikan gadis itu padaku.. dan kau akanku bebaskan dari sini. Aku tak akan melukaimu." Ucap pria itu dengan senyumnya.

"ja-jangan.. dia orang jahat yang berusaha me-memperkosaku dan ingin mengambil sesuatu dariku.. aku mohon." Pinta gadis bersurai pirang yang saat ini bersembunyi dibalik punggung Naruel dengan wajah ketakutan dan air mata yang mengalir."hm?.." ucap Naruel yang tak lepas pandangannya dari pria didepannya itu. dan sebentar melirik gadis yang setingigi dadanya itu.

"dia berbohong,. Aku ini kekasihnya. Jadi tolong berikan dia padaku.." pria itu berhenti mendekat ketika berada lima meter dari naruel yang hanya ditatap datar oleh pemuda pirang beriris berbeda itu.

"jika kau kekasihnya kenapa gadis ini ketakutan denganmu?.. dan apa-apaan dengan orang yang mengaku kekasihnya tapi mencoba berbuat hal tak senonoh seperti dirimu.. jangan kau kira aku orang yang bisa kau bodohi begitu saja.."

Naruel tetap tak bergeming. Membuat pria bersurai putihpucat di depannya itu tampak semakin memperlebar senyumannya.

"KHU..KHU.. berarti kau juga harus mati disini bocah!.." ucap pria itu yang tadi senyumnya kini berubah menjadi wajah dengan tawa gilanya itu yang saat ini mengaktifkan Magic circle di kedua tangannya.

Sring!!

Muncul sebuah pistol ditangan kanannya dan sebuah pedang di tangankirinya. Menatap Naruel dengan pandangan gilanya.

'dia adalah seorang sorcerer yang tidak waras ...' Batin Naruel menatap datar lawannya saat ini.

"ber-berhati-hatilah pemuda-san. Dia berbahaya.." gadis bersurai pirang dibelakang Naruel memperingatkan dengan gesture tubuhnya yang menunjukkan rasa takut itu. seragam putih gadis itu juga terlihat robek di bagian belakangnya.

Karena jika pemuda yang berniat menyelamatkannya ini sampai tewas, dia takkan bisa memaafkan dirinya sendiri. Dan kehormatannya, serta yang lebih parah dirinya akan terbunuh disini.Batin gadis pirang itu.

"kau tenanglah nona. Lebih baik kau berlindung saja.. aku merasa dia tak sendirian disini." Ucap Naruel pelan yang hanya bisa didengar olehnya dan gadis pirang itu. yang tetap menatap datar pria bersurai putih pucat dihadapannya

."ba-baiklah pemuda-san-.."

"namaku, Naruel Lucis caelum. Kau bisa panggil aku Naruel.. dan perkenalannya nanti saja. Aku masih ada urusan disini." Ucapan gadis pirang itu terpotong dengan Naruel yang memperkenalkan dirinya terlebih dahulu.

Dan mendapatkan anggukan dari gadis bersurai pirang dibelakangnya yang dia lirik dengan ekor matanya itu.Dor!

Dor!
Dor!
Sret!!

Baru saja naruel selesai bernegosiasi dengan gadis bersurai pirang itu, tiga buah tembakan yang memuntahkan peluru itu mengarah langsung menuju Naruel dan gadis dibelakangnya itu. namun dengan sigap, Naruel telah menggendong gadis itu untuk menghindar sekaligus dengan dirinya dari peluru itu. dan mendarat di sebuah pohon di debelakang Naruel lalu meletakkan gadis itu yang tadi digendongnya ala bridal style.

"tunggulah disini nona." Perintah Naruel yang mendapatkan anggukan dari gadis itu..

"HA HA HA.. kau cepat juga ya bocah!.. kemari dan hadapi aku!.." tawa gilanya semakin bertambah ketika menyaksikankecepatan Naruel yang menyelamatkan gadis itu dari tembakannya.

Swuss!

Dor! Dor! Dor!

Naruel tak menanggapi ocehan pria itu, dan memilih melesat cepat menuju pria berwajah gila itu. namun tak mau tinggal diam, pria itu kembali menembakan senjata apinya kearah Naruel yang melesat itu.

Sret! Sret! Sret!

Dengan mudah Naruel berhasil menghindari peluru-peluru itu dengan dirinya yang melakukan gerakan zig zag.

Sret!!

Baru sampai di tepat didepan pria itu, Naruel sudah disambut dengan tebasan vertical dari pria itu. walaupun tak berpengaruh karena Naruel dengan mudah membaca gerakan pria bersurai putih itu dengan memiringkan tubuhnya.

Duagh!Duagh!

Wush!

Tak mau hanya menghindar, Naruel melayangkan tendangan sabit kirinya disaat bersamaan ketika dia menghindar itu. hingga mengenai perut pria itu dan membuatnya membungkukkan tubuhnya. Dan sekali lagi Naruel memberikan tendangan berputar dengan tumit kaki kanannya tepat mengenai wajah pria yang membungkuk kesakitan itu dan menyebabkan pria itu meluncur cepat kebelakangnya.

Jduakk!!

Pria itu yang dalam keadaan meluncur terkena tendangan naruel, memutar tubuhnya vertical dan menancapkan pedangnya di tanah sebagai rem yang menghentikan lajunya. Hingga menciptakan garis berlubang yang diakibatkan oleh goresan pedangnya itu.

"HA HA HA.. kau hebat juga bocah!.. tapi ini masih pemanasan.. dan sebelum itu, perkenalkan,.. aku adalah Freed sellzen. Sorcerer dari Vatikan" pria itu memperkenalkan dirinya dengan wajah gilanya yang ternyata memang bukan berasal dari kota ini"

"aku Naruel.. dan apa tujuanmu kemari?, dan kenapa kau mengincar gadis yang ada di academi ini?.." Tanya Naruel datar.

Karena dari yang dia lihat, gadis bersurai pirang dibelakangnya yang memperhatikan pertarungannya itu menggunakan seragam academi. Mana lagi jika bukan dari academi ini.

karena hanya satu academi yang ada di kota Magnolia ini. dan yang membuat Naruel penasaran adalah tujuan pria bernama Freed didepannya itu yang mengincar gadis pirang itu.

"HA HA HA.. tatapanmu boleh juga bocah. Tak ada rasa takut sama sekali dalam tatapanmu.. tapi akan ku beritahutujuanku mengincar gadis itu padamu karena aku salut dengan ketenanganmuini.." ucap Freed memotong kalimatnya dengan tetap wajah gilanya itu tak pernah luntur dari naruel hanya menatap datar Freed.

"dan tujuanku adalah,.. mengambil Secred Gear yang ada didalam tubuh gadis itu.." Freed menjelaskan tujuannya."bagaimana kau tau gadis itu memiliki benda seperti yang kau katakan itu?.. dan akan kau gunakan untuk apa?.." Tanya Naruel datar.

"HA HA HA.. tak penting aku tau darimana.. akan ku gunakan untuk apa kau pun tak perlu tau.. tapi yang pasti.. 'dia akan bangkit'.."jawab Freed dengan ekspresi gilanya itu.

Membuat Naruel memicingkan matanya menatap Freed. 'dia',.. Gila?. Batin Naruel.

"cukup basa-basinya bocah!.. aku akan mengambil Secred Gear milik gadis itu!.." ucap Freed dan langsung merengsek maju menyerang kearah Naruel.

Swuss!Sret!

Tak mau hanya diam, Naruel ikut maju mengikis jarak diantara mereka. sampai didepan naruel, Freed mengayunkan pedangnya horizontal dari kiri kekanan. Namun dapat dibaca dengan mudah oleh Naruel dan membuatnya melakukan sikap kayang.

Yang dimana pedang itu bagai slow motion yang melewati diatas wajahnya. Hingga terlihat cerminan wajahnya disisi lebar pedang itu.

Duagh!!

Dalam posisi yang sama, Naruel melakukan tendangan depan dangan kaki kirinya. Namun ditahan dengan mudah oleh Freed yang menyilangkan tangan kanannya

.Swuss!Duar!!

Freed mendorong dengan tangannya yang menyilang itu mengakibatkan Naruel terlempar kebelakang dengan salto kebelakang karena Freed kembali menembakkan timah panasnya kearah Naruel.

Duar! Duar! Duar!

Freed menembak kearah Naruel yang saat ini berusaha menghindari tembakan itu dengan salto kebelakang beberapa kali.Swuss!Dengan cepat, Naruel melakukan gerakan zig zag untuk menghindari tembakan Freed.

Dan dengan cepat, Naruel telah berada disamping kiri Freed membuat pria berwajah gila itu sedikit shok karena kecepatan Naruel.

'Cih..' batin Freed yang dalam keadaan slow motion diamana pukulan tangan kiri Naruel hampir mengnai wajahnya yang berubah menyeringai itu.

Wusss!Buagh!Brak!

Pukulan naruel yang hampir mengenai wajah gila itu, tiba-tiba seorang memukulnya dengan keras dibagian pipi kirinya yang tepat mengenainya hingga membuatnya terlepar kebelakang. namun dengan mudah Naruel menjaga keseimbangannya.

"hanya melawan bocah ini saja kau lama sekali Freed.."Naruel yang saat ini mengelap darah yang ada disudut bibirnya itu menatap datar siapa penyerangnya itu. dan terlihatlah seorang gadis bersurai hitam yang memakai pakaian serba minim yang saat ini tangannya terlapis mana. Yang saat ini berdiri disisi kanan Freed.

"HA HA HA.. diamlah kau Raynere. Aku sedang bersenang-senang disini.." balas Freed dengan senyum gilanya.

'Sarap nih orang 'batin Naruel sambil berkeringat dingin

Naruel menatap datar kedua orang berbeda gender yang menatapnya saat ini

.Sring!Jleb!

Insting bertarung Naruel yang tiba-tiba berteriak itu, membuat dia harus melompat kesamping kanan demi menghindari sebuah tombak cahaya yang saat ii menancap di tanah tempatnya berdiri tadi.

'ternyata benar. Pria itu tak sendirian disini..' batin Naruel yang posisinya saat ini terdesak oleh tiga orang dari dua arah. Dimana penyerang dengan tombak cahaya itu berada disisi kirinya yang memakai dress merah diatas lutut dengan belahan dadanya yang terlihat. Memiliki surai biru dongker panjang.

"kenapa kau ikut-ikutan Kalawaner-nee?.. sedikit orang saja sudah cukup untuk mengalahkan bocah yang sepertinya tak memiliki Mana atau Chakra ini." ucap Raynere yang menatapsaudaranya yang bernama Kalawarner.

"kau jangan gegabah Rayner. Aku merasakan dia bukan orang sembarangan.." balas Kalawarner yang saat ini kembali memunculkan tombak cahaya dari Magic Circle di tangan kanannya saat ini.

'sial, aku tak membawa Ring miracle ku.' Batin Naruel yang menatap datar ketiga orang itu dengan tenang.Dimana saat ini Naruel sedang dalam keadaan tersudut.

"kalian terlalu lama!,.. biar aku yang menyerangnya terlebih dahulu!,. ha ha ha!.." wajah gila itu kembali menyerang. Berlari dengan kecepatannya kearah Naruel.

Swuss!Sret!

Freed yang sampai didepan Naruel kembali mengayunkan pedangnya dengan cepat dan brutal. Membuat Naruel harus meliuk-liukkan tubuhnya menghindari tebasan Freed.

Syatt!Greb!

Dengan posisi yang masih menghindari tebasan pedang Freed, Naruel memegang pergelangan tangan kiri Freed yang memegang pedangnya itu dengan tangan kanannya yang saat ini berhadapan face to face.

Dor!!Greb!

Kembali Freed yang menembakan pistolnya kearah kepala Naruel yang masih memegang pergelangan tangannya, Namun dihindari dengan mudah dengan memiringkan kepalanya lalu menggenggam pergelangan tangankanan

Freed dengan tangan kirinya. Membuat kedua tangan Freed terkunci.

"ap-apa!.. kau.." ucap Freed dengan wajah shoknya. Karena serangannya ditahan dengan mudah oleh Naruel yang hanya tangan kosong itu. wajah datar Naruel membuat Freed semakin geram.

Duagh! Duagh!

jdakk!

Groakk~

Naruel melakukan tendangan lutut dengan kaki kanannya tepat ke perut Freed beberapa kali hingga membuat wajah gila itu memuntahkan darah segar dari mulutnya dengan mata yang melotot.

Swuss!Buagh!

Naruel yang masih melakukan tendangan lutut itu, merasakan kehadiran seorang dari belakangnya yang mencoba menusuknya dengan tombak cahaya. Namun dengan mudah Naruel membaca itu dan melempar Freed kearah gadis itu yang tak lain adalah Kalawarner, setelah sebelumnya Naruel mengambil pedang milik Freed. Hingga kedua orang berbeda gender itu saling bertabrakan dan terlempar kebelakang dan terserat ditanah karena kuatnya lemparan Naruel.

"sial!.. hebat juga bocah itu!." Freed geram.

"uggh!,.. menyingkirlah dari atas tubuhku bodoh!,.. aku sudah bilang dia bukan bocah sembarangan.." balas Kalawarner yang telah menyingkirkan tubuh Freed yang

sebelumnya menindihnya yang tadi dalam keadaan tengkurap

."diam!.. akan ku habisi dia!.." ucap Freed yang saat ini melihat Naruel sedang beradu serangan antara pedang cahaya milik Raynere dan pedang milik freed yang dipakai Naruel. membuatnya kembali melesat kearah mereka berdua.

Swuss!!

Kalawarner pun ikut melesat mengeroyok Naruel..

Trank! Trank! Trank! Trank! Trank! Trank!Trank!

Naruel yang masih beradu serangan pedang dengan pedang itu tampak santai menangkis serangan Rayner yang tampak kewalahan dengan ekspresi mengeras itu.

"kau, hebat juga sebagai seorang wanita." Ucap Naruel disela-sela adu pedangnya itu.

Trank! Trank! Trank! Trank!

"heh, kau juga.. tak kusangka kau bisa menggunakan tehnik menyerang menggunakan senjata tajam dengan tehnik terbalik para shinobi itu.. apalagi dengan tangan kirimu. Kau memang lawan yang menarik.." balas Raynere yang memuji balik Naruel. Mereka berdua masih beradu pedang, sementara insting Naruel kembali memberi sinyal bahaya dari belakangnya.

Trank! Trank!

Dalam keadaan mengayunkan pedangnya untuk menangkis serangan Rayner, Naruel meneruskan ayunannya itu hingga berputar kebelakangnya dimana Naruel menyambut

tusukan tombak cahaya Kalawarner hingga membuat tombak itu menancap ke tanah di dekat kaki kirinya.

Membuat Kalawarner terkejut dengan iris yang membola sesaat.

JDuagh!

Ohooek~

Diwaktu yang bersamaan dimana Naruel telah menangkis serangan Rayner lalu tusukan tombak Kalawarner,Naruel tak mau kembali menerima sabetan pedang Rayner yang ada dibelakangnya, hingga Naruel melakukan tendangan kebelakang dengan kaki kanannya yang tepat mengenai perut Rainere yang memuntahkan darah.

Duagh!!

Tak mau mengalah, dengan waktu yang sama dan kecepatannya Naruel menggunakan tombak Kalawarner yang masih menancap itu sebagai pijakan dan melakukan tendangan lututnya ke atas membuat Kalawarner memuntahkan liurnya keudara.

Duagh!Brakk!!

Tampak slow motion, dimana dalam waktu yang sama Naruel yang masih dalam keadaan salto kebelakang setelah melakukan tendangan lutut keatas pada Kalawarner yang memuntahkan liurnya itu, melakukan tendangan kebawah dengan kaki kanannya yang tepat mengenai Raynere yang menunduk itu, dan membuat wajahnya membentur jalan dibawahnya itu.

Buagh!Swuss! Blarr!

Dengan saat sama, Naruel yang telah melakukan tendangan pada Raynere, kembali menyerang Kalawarner dengan pukulan tangan kananya yang telak mengenai pipi kiri gadis itu dan membuat Kalawarner meluncur cepat kebelakang dan berhenti ketika menabrak pohon di belakang Kalawarner itu.

Dor!Trank!

Baru Naruel selesai dengan dua gadis itu, sebuah timah panas berusaha menembus kepalanya dari arah tempat persembunyian gadis pirang yang berusaha dia selamatkan saat ini. namun dengan mudah Naruel menangkisnya dengan mengayunkan pedangnya.

Naruel menatap datar Freed yang saat ini dihadapannya beberapa meter menyandra gadis bersurai pirang itu yang tadi melakukan tembakan padanya.

"ha ha ha.. aku mendapatkan gadis ini bocah!.. jika kau bergerak sedikit saja, akan ku tembak kepala pirang ini.." Freed tampak menodongkan pistolnya pada sisi kanan kepala gadis pirang yang saat ini ketakutan itu.

Jleb!!

Naruel yang mengikuti perintah Freed agar tak terjadi apa-apa pada gadis pirang itu, dibuat terkejut ketika merasakan perut bagian kanannya tertusuk sebuah pedang cahaya yang berasal dari belakangnya saat dia melirik dengan ekor matanya saat ini.

"heh,.. kau cepat juga bocah. Dengan mudah bisa menahan seranganku dan Kalaw-nee.. dan kau bisa melakukan counter attack dengan tepat diwaktu yang tepat.. " ucap gadis yang tadi wajahnya mencium tanah itu yang saat ini

beberapa inci dibelakang Naruel menggenggam gagang pedang cahaya ditangan kanannya itu.

"chough!.. " naruel memuntahkan darah segar dari mulutnya dengan posisi yangsama. Membuat Freed memperlebar senyuman gilanya itu.

"khu.. khu.. aku suka dengan semangat yang kau miliki pemuda tampan.." ucap Raynere yang saat ini menghimpitkan asetnya yang besar itu ke punggung Naruel dan menggesek-gesekkannya sensual. Tak lupa gigitan kecil dilakukannya pada daun telinga kiri naruel.

Namun tak ada respon dari pemuda surai coklat yang menundukkan wajahnya itu."heh,.. kau lengah bocah.." timpal Kalawarner yang sudah bangkit di depan pohon yang ada dibelakangnya itu.

Gadis bersurai pirang itu saat ini menangis menatap pemuda pirang yang menundukkan wajahnya itu yang membuat ekspresinya tak terlihat karena bayangan surainya.

Jika dia bisa bertarung dengan baik, dia pasti bisa membantu pemuda penyelamatnya itu!. tapi, dia hanya bisa melakukanMagic type Supportsaja.

Apa yang harus dia lakukan skarang?!. Batin gadis bersurai pirang itu. yang menatap Naruel dengan pandangan miris..

"hanya ini,. kemampuan kalian?"

"A-APA!.."Ucap ketiga orang itu shok yang tak lain adalah Freed, Raynere dan Kalawarner yang mendengar pemuda bersurai pirang itu berkata.

Deg!"

!..."Jantung ketiga musuh Naruel itu seakan berhenti berdetak sementara ketika merasakan tatapan kosong namun menusuk dari Naruel yang mengangkat wajahnya itu. seakan tak ada rasa sakit yang dia rasakan.Seakan pedang cahaya yang terbuat dari Mana yang terkompres itu yang saat ini bersarang di tubuhnya seakan bukanlah masalah untuk naruel.

Sleb!Grass!

"ka-kau!.. bagaimana bisa!.." ucap Raynere shok ketika tusukan pedangnya dia cabut dari tubuh Naruel dan dia tusukkan lagi kearah jantung Naruel. namun dengan mudah pria bersurai Coklat kehitaman itu memiringkan tubuhnya ke kanan dengan lebih cepat dari tusukan itu dan menggenggam pedang cahaya itu dengan tangan kosong hingga membuat telapak tangan kanan Naruel mengeluarkan darah karena tergores bilah tajam yang di genggamnya itu.

"heyaa!,."

Swuss!

Kalawarner yang baru sadar dari keterkejutannya itu langsung melesat maju dengan cepat dan berusaha menusukkan tombak cahayanya tepat kearah Naruel

Trankk!

Dengan mudah tanpa menoleh kearah Kalawarner, Naruel mengankat tangan kirinya yang menggenggam pedang terbalik itu dan menangkis keatas tusukan Kalawarner hingga tombak itu terlepas dari tangannya dan melayang diudara diatas naruel

Duagh!

Dengan saat yang bersamaan, naruel menarik kearahnya pedang yang digenggamnya itu dan melakukan tendangan tepat bersarang ke ulu hati Rayner yang ikut tertarik oleh pedangnya itu. hingga membuatnya kembali meuntahkan darah segar dan posisinya yang merunduk akibat terkena tendangan yang bersarang diperutnya itu.

Srett!Brukk!

Masih dengan waktu yang sama, dimana kedua gadis yang menjadi musuh Naruel itu shok dengan counter attack Naruel. pria bersurai Coklat kehitaman itu menarik pedang Rayner yang masih di genggamnya dan memutar tubuhnya kekiri kearah Kalawarner yang akan melakukan pukulan berlapis Mana itu. dan menyebabkan kedua tubuh gadis itu kembali berbernturan.

Dan kembali melesat kearah dinding bangunan academi hingga menciptakan retakan sarang laba-laba dan kepulan asap.
Dor! Dor! Dor!

Dalam keadaan yang dilihat slow motion, naruel yang baru melempar tubuh Raynere itu kembali merasakan tembakan pistol dari Freed yang melesat cepat kearahnya.

Wuss!Trank! Trank! Trank!Wuss!

Namun dengan sigap Naruel melemparkan pedang cahaya Rayner yang masih digenggamnya itu kearah tembakan Freed. Hingg peluru-peluru itu berbelok arah karena mengenai pedang cahaya yang kemudian hilang ditengah lesatannya. Namun dengan timing yang tepat, tombak cahaya milik Kalawarner yang jatuh melayang disamping pundak kanannya dia genggam dan dilemparkannya dengan kecepatan penuh hingga melesat cepat kearah kepala Freed yang saat ini terbelalak sempurna.

Jleb!

Namun sayang. Dengan cepat, Freed mendorong tubuhnya dan gadis bersuri pirang itu saling menjauh hingga jarak diantara mereka berdua membuat tombak cahaya itu hanya menancap di dinding pagar masuk academi ini. dan menghilang setelahnya

."ggrrr.. kau!.. akan kuhabisi kau bocah tengik!.." geram Freed.dengan gilanya sambil menembakan peluru

Dor! Dor! Dor! Dor! Dor!

Seperti terlihat dalam keadaan slow motion. lima tembakan diarahkan pada naruel yang saat ini melangkahkan kakinya untuk melesat kearah Freed.

Syut!Trank! Trank! Trank! Trank! Trank!

Dengan saat yang sama, Naruel melemparkan pedang Freed di tangan kirinya kearah tembakan pria bersurai putih pucat itu. dan mengakitbatkan kelima timah panas itu membentur pedang yang melesat berputar itu dan mengubah arahnya kesembarang arah.

Deg!!

Masih terlihat dalam slow motion, Naruel membolakan iris Berbeda nya ketika melihat diwaktu dia melesat ini, Freed tersenyum gila mengarahkan pistolnya pada gadis bersurai pirang yang tampak ketakutan itu.

Dor!'sial!,. aku takkan sempat menyelamatkan gadis itu jika begini.. tidak.. masih ada cara lain!." Batin naruel ketika dalam gerakannya ini melihat timah panas itu keluar dari moncong pistol Freed.

'takkan kubiarkan..'[Ittou Shura:Speed up]!

Blarr!Sring

!Gumam Naruel setelah dia membatin tadi. Sebuah ledakan terjadi ketika Naruel melepaskan tehniknya dan menghilang dari lesatannya itu.

Timah panas itu masih melesat kearah kepala gadis pirang itu..Hingga sepersekian detik..

Jleb!."chough!.."

Wajah gila Freed semakin menjadi ketika melihat pemandangan dihadapannya beberapa meter itu. seseorang terbatuk darah dengan peluru yang menembus tubuhnya.

"Na-naruel-san.. ma-maafkan aku.. hiks.." ucap gadis bersurai pirang itu menatap Naruel dengan pandangan miris dan suara yang lirih. Air mata gadis itu mengalir semakin deras ketika darah itu merembes dan mengenai seragam putihnya.

Naruel yang memeluk gadis bersurai pirang itu dengan terduduk dimana kepala gadis bersurai pirang itu bersandar di dada kanannya dengan tangan kanan Naruel menopan surai pirang gadis itu.

Ekspresi Naruel tak terlihat karena tertutup bayangan surainya.

"HA HA HA HA!.." tertawa gila Freed kembali terdengar dari berlakang Naruel yang memang posisinya membelakangi Freed."tak apa nona,.. kau jangan khawatir. aku baik-baik saja.. chough!" Naruel membalas ucapan gadis itu yang merasa bersalah.

Darah dari tubuh Naruel mentes mengenai seragam gadis pirang itu. ditambah luka tusuk di tubuhnya membuatnya semakin mengenaskan dimata gadis pirang itu.

"kau hebat juga bocah!.. bisa secepat itu dalam waktu yang singkat. Dan kau berhasil menyelamatkan nyawa gadis itu dengan mengorbankan tubuhmu sebagai perisai.. ha ha ha!.." ucap Freed berpura-pura memandang kasihan naruel yang dada kirinya mengalirkan darah segar itu.

Ternyata Naruel berhasil sampai sepersekian detik dari laju peluru Freed dan menyelamatkan gadis bersurai pirang itu dengan menggeser tubuh gadis itu yang otomatis membuat tubuhnya sendiri sebagai perisai

."sungguh keberuntungan tak mengenai jantungmu.. tapi kau tak akan bisa bertarung lebih lama lagi dengan kedua luka parah ditubuhmu itu bocah!.. dan ku pastikan tembakan selanjutnya, akan mengenai kepalamu.." ucap Freed dengan senyum gilanya sambil menodongkan pistolnya dari jarak beberapa meter itu kekepala belakang Naruel.

"cukup bermain-mainnya.." ucap naruel datar yang ditujukan ntah pada siapa.

Dor!Greb!

"a-apa!.. mustahil!.." geram Freed tak percaya jika peluru hasil tembakannya yang tepat mengarah pada kepala pemuda coklat kehitaman itu, digenggam dengan tangan kirinya yang bahkan pemuda itu hanya memiringkan kepalanya saja kekanan tanpa melihat darimana peluru itu berasal.

Karena saat ini, [Ittou Shura:mode speed up] milik Naruel masih aktif. Jadi..

"serangan lambat seperti ini tidak ada apa-apanya.." ucap Naruel datar.

"ARRGGG!.."

Dor! Dor! Dor! Dor! Dor! Dor!

Freed yang berteriak geram, menembakkan pistol Magic'nya yang dimana pelurunya itu dapat diisi ulang dengan Mana miliknya. Dan menembakkannya secara brutal dan bertubi-tubi.

Zring! Sring! Sring!

Dengan mudah Naruel menghindari timah panas itu dengan menggendong gadis bersurai pirang itu bridal style.Seperti sebuah bayangan Naruel menghilang dari serangan Freed. Padahal itu hanya gerakan Naruel yang melebihi batas dirinya sendiri.

Hingga dengan mudah peluru-peluru itu tak adayang mengenainya karena naruel terus menghindar tanpa melihat serangan dari pelaku itu.

Sring!Duagh!Blarr!

"arggg!.."Freed berteriak kesakitan ketika serangannya tak ada yang mengenai naruel malah si pemuda Coklat kehitaman itu tiba-tiba ada di belakangnya dengan lompatannya dan melakukan tendangan vertical dengan tumit kanannya dan mengenai tepat kepala Freed hingga membentur tanah dibawahnya dengan keras dan mengakibatkan cekungan dalam dengan lebar satu meter.

Duagh!Swuss!Blarr!

Tak ada ampun. naruel yang baru saja melakukan tendangan tumit itu, kembali menggunakan kaki kanannya untuk memberikan tendangan keras tepat ke kepala Freed yang terlihat kesakitan itu.

hingga membuatnya bagaikan bola sepak yang ditendang oleh seorang striker, mengakibatkan tubuh Freed berputar dan meluncur dengan cepat hingga menabrak dinding gedung academi yang ada dibelakangnya hingga menciptakan ledakan kecil dengan asap yang menutupi daerah itu

."hah.. hah.. uhuk.." nafas Naruel mulai berat dengan efek luka yang diterimanya. Sementara gadis pirang digendongannya itu menatap wajah Naruel dengan miris. Tak ada kata-kata yang terucap. Seakan lidahnya kelu saat ini.

Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring!

Deg!
Jantung Naruel seakan berdetak lebih cepat ketika perasaan waspada muncul lagi. Dan benar saja, diudara diatasnya muncul puluhan Magic circle yang dimana terdapat tiga orang yang berada diatas gedung dari tiga penjuru yang mengepung naruel.

Mata Naruel menajam ketika melihat pendatang baru yang berada ditengah itu. gadis loli bermata biru dengan surai pirang pendek diikat twintail. Memakai pakaian hitam.

Ketiga orang itu mengangkat kedua tangan mereka yang berarti puluhan magic circle atau lingkaran sihir itu ciptaan mereka bertiga.

"heh, kau datang diwaktu yang tepat.. Mitlet.." ucap Raynere disisi kiri menyeringai menatap Naruel.

"benar ucapanmu, Raynere.." ucap Kalawanere di sisi kanan Mitlet , Yang berarti selama pertarungan Naruel dengan Freed tadi, mereka berdua telah bangkit dan melompat keatas gedung itu untuk membantu rekan mereka yang dipanggil Mitlet itu yang sejak awal telah menyiapkan serangannya untuk serangan berskala besar seperti ini. batin Naruel yang tak bergeming dari posisinya dan memandang datar musuhnya.

"aku telah menunggu saat yang tepat untuk menghabisinya nee-san. Aku sejak tadi ada disini.. seperti yang kita rencanakan.." balas Mitlet

"heh.. rencana kita berhasil, ne.." ucap Raynere dengan seringai kejamnya. Begitu pun Kalawanere yang ikut menyeringai. Puluhan lingkaran sihir yang lama-lama semakin banyak dan membesar itu. ditatap datar Naruel yang saat ini siap dengan kuda-kudanya.

"terimalah ini bocah!.. serangan gabungan kami!.." teriak Raynere.

[Magic Combined: Sou Spears]!

Puluhan magic circle yang melayang diatas academi Magy itu memunculkan ujung tombak yang terlihat banyak itu. dan dengan cepat, tombak-tombak lancip yang seukuran tubuh manusia dewasa itu keluar dan melesat seperti hujan yang menghujani academi Fairy tail itu.

Zringgg~ Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Puluhan tombak yang berasal dari lingkaran sihir itu jatuh dengan cepat bagaikan cahaya yang turun

.Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!

Suara puluhan tombak cahaya yang menghujani academi itu mengalun bagaikan suara rintikan air hujan. Yang menancap dan meghancurkan segala sesuatu yang ada dibawahnya..

TBC

Part 2 pertarungan

Puluhan magic circle yang melayang diatas academi Magy itu memunculkan ujung tombak yang terlihat banyak itu. dan dengan cepat, tombak-tombak lancip yang seukuran tubuh manusia dewasa itu keluar dan melesat seperti hujan yang menghujani academi Magy itu.

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Puluhan tombak yang berasal dari lingkaran sihir itu jatuh dengan cepat bagaikan cahaya yang turun.

Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!

Suara puluhan tombak cahaya yang menghujani academi itu mengalun bagaikan suara rintikan air hujan. Yang menancap dan meghancurkan segala sesuatu yang ada dibawahnya....

Penginapan magnolia~~

Satu jam setelah kepergian Naruel..

"dimana sih, baka itu.. lama sekali dia keluar. Apa jangan-jangan dia bersenang-senang dengan gadis lain ya!.." geram Aine yang saat ini teah berganti pakaian santainya berupa dress biru muda diatas lutut dengan celana panjang ketat hitam yang melapisi kaki jenjangnya.

Rambut indahnya terlihat masih basah karena telah melakukan ritual mandinya setengah jam yang lalu.

Saat ini dia menunggu kedatangan Naruel yang dikatakan Grandine jika Naruel sedang pergi mencari makanan. Tapi

nyatanya pemuda pirang itu tak kembali juga setelah sudah satu jam ini.

"**tidak Aine-chan.. aku merasakan getaran energy yang berasal dari Mana dari arah utara. Aku yakin Naruel-san ada disana..**"Grandine yang berdiri dengan kempat kakinya menatap serius Aine yang ada dihadapannya.

"kenapa kau yakin sekali Grandine?.. apa kau tadi mengikutinya?.." Tanya Aine heran.

"**tidak.. tapi aku mengirim sedikit Mana'ku kepakaian yang dipakai Naruel-san sebelum dia pergi tadi. Untuk berjaga-jaga jika terjadi sesuatu yang buruk, kita bisa mudah melacak keberadaannya**."Jawab Grandine.

"kau telah memikirkan sejauh itu.. baiklah, kita pergi ke sana sekarang Grandine.." ucap Aine yang keluar dari ruang bersantai itu dan keluar menuju arah yang Grandine tunjukkan.

"**cepatlah Aine-chan. Aku merasa ada luapan Energy Mana dari arah yang ku katakan tadi.. sepertinya Naruel-san sedang bertarung disana**.." balas Grandine yang saat ini telah merubah wujudnya lagi menjadi kecil dan Duduk dipundak Aine.

"aku mengerti Grandine.."

Aine semakin mempercepat larinya melewati kerumunan orang yang berlalu lalang itu.'baka!.. jangan sampai kau mati disini. Aku tak akan memaafkanmu jika itu sampai terjadi..' batin Aine cemas. Yang saat ini mengeraskan wajahnya.

Back to battle

'mereka melakukan serangan kombinasidengan skala besar.. baiklah..' batin Naruel yang menatap puluhan lingkaran sihir itu melayang diudara. Membuat Naruel menatap tajam sesuatu cahaya yang keluar dari sana.

"terimalah ini bocah!.. serangan gabungan kami!.." teriak Raynere.

[Magic Combined: Sou Spears]!

Puluhan magic circle yang melayang diatas academi Magy itu memunculkan ujung tombak yang terlihat banyak itu. dan dengan cepat, tombak-tombak lancip yang seukuran tubuh manusia dewasa itu keluar dan melesat seperti hujan yang menghujani academi Magy itu.

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Puluhan tombak yang berasal dari lingkaran sihir itu jatuh dengan cepat bagaikan cahaya yang turun. Namun bersamaan dengan itu, sebuah gumaman dari seorang bersurai Coklat kehitaman yang hanya dapat didengar oleh gadis bersurai pirang panjang yang ada di gendongannya itu..

[**Alter Saber**]

Zringss!!

!Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!

Suara puluhan tombak cahaya yang menghujani academi itu mengalun bagaikan suara rintikan air hujan. Yang

menancap dan meghancurkan segala sesuatu yang ada dibawahnya..

Hujan tombak itu mulai mereda. Denganasap yang mengepul menutupi area yang terkena serangan skala luas itu. membuat ketiga orang pelaku penyerangan itu menatap hasil karyanya dengan tersenyum puas.

"apa hanya ini kekuatan pria itu?.." gumam Mitlet ntah pada siapa. Menatap datar area dibawahnya itu.

"yah,.. pria tampan itu harus berakhr disini. Sayang sekali dia ada di pihak musuh.. jika tidak mungkin aku mau menjadi kekasihnya.." ucap Raynere yang bersidekap dibawah dadanya saat ini.

Sementara Kalawarner hanya menatap tajam dimana tempat pemuda itu berada sebelumnya yang hanya tertutup debu yang semakin menghilang itu.

Deg!

"AWAS!.."
Swuss!

Tiba-tiba saja Kalawarner yang menataptajam kepulan debu yang mulai menghilang itu, merasakan bahaya yang datang. Dan benar saja sebuah gelombang bulan sabit berwarna hitam mengarah pada gedung tempat mereka berpijak. Membuatnya berteriak pada kedua rekannya hingga mereka menghindar.

Sring!Blarr!

Benar saja. Gelombang Hitam berbentuk bulan sabit itu membelah setengah gedung academi yang merekapijak

tadi. Hingga setengah potongannya terjatuh ke bawah dan hancur.

"untung saja kita cepat menghindarinya.. tapi, DIA?!.." ucap Raynere tak percaya dengan apa yang dilihatnya saat ini. begitupun kedua rekannya yang ada di sebelahnya yang saat ini berdiri di gedung sebelah yang hancur itu.

"hanya ini?.. maaf, tapi aku kembalikan serangan kalian tadi. sekarang, majulahkalian semua.." ucap dingin pemuda Surai coklat kehitaman itu yang ada di antara tempat yang berlubang-lubang akibat hujan tombak cahaya sebelumnya.

Gadis pirang panjang ada di belakang Naruel menatap kagum pada pemuda yang saat ini membawa pedang besar berwarna hitam dengan aksen garis garis rumit berwarna merah

(Pedang alter saber morgan)

[Ittou Shura]

Naruel kembali diaktifkan saat serangan itu berakhir.

'a-apa!.. pedang aneh apa itu?!.. selain ukurannya yang tak wajar, dia juga berhasil selamat dari serangan kami tanpa goresan sedikitpun!..' batin ketiga gadis yang saat ini menjadi musuh Naruel. menatap shok pemuda Surai coklat kehitaman itu dengan pedang besar di tangan kirinya.

"heyaa!.."

Trank!!

Dari balik runtuhan gedung sebelumnya, muncul Freed yang berlumuran darah dikepalanya dihadapan Naruel. Menyerang Naruel dengan pedang yang sebelumnya di

tangan kanannya. Namun dengan mudah ditangkis oleh Alter saber ditangannya yang di arahkan horizontal di atas kepalanya.

"HA HA HA.. HEBAT!.. aku terkesan denganmu Naruel!.. aku akan mengingat namamu.." ucap gila Freed yang kemudia melompat kebelakang jauh sampai ke tempat ketiga gadis itu berada.

Sring!!

Freed menodongkan pistolnya pada Naruel, menggantikan pedangnya yang menghilang dilingkaran sihirnya. muncul cahaya yang berkumpul di moncong pistolnya itu. semakin lama semakin besar.

"terimalah ini sebagai perpisahan kita Naruel!.. heyaa!" teriak Freed dengan wajah gilanya.

Blarrr!!

Sebuah tembakan peluru Magic yang seukuran 3 meter itu melesat cepat kearah Naruel dan gadis bersurai pirangyang saat ini ketakutan dibelakang Naruel.

Pemuda itu menatap datar serangan yang menuju kearahnya itu dengan Alter Saber yang siap diayunkan.

[***Dark Slash:Cero***]

Naruel membuat kuda-kudanya. Mengkonsentrasikan Alter Saber ditangan kirinya hingga Cahaya kehitaman yang lama kelamaan semakin gelap. lalu dengan cepat Naruel mengayunkan Alter saber yang digenggamnya terbalik itu secara horizontal dari kiri ke kanan bersamaan dengan tubuhnya yang juga ikut berputar 360 derajat.

Sring!!

Sebuah tebasan bulan sabit berwarna putih selebar 5 meter muncul dari tebasan Saber itu. meluncur dengan cepat.

Duarrr!

BLARRR!

Dua serangan yang saling berlawanan dari arah bawah dan atas gedung itu saling bertabrakan. Hingga menciptakan ledakan diudara yang besar. tapi tak sampai disitu.

[Dark Slash:Cero]

yang mengenai serangan musuh itu tak hilang, dan terus meluncur cepat hingga menghancurkan setengah dari tinggi gedung yang dipijak oleh musuhnya itu.

Swuss!!

Tebasan bulan sabit berwarna hitam pekat itu masih terus meluncur keudara dan membelah langit malam ini. Hingga semua warga yang berlalu lalang dikota itu menatap terkejut menyaksikan tebasan bulan sabit hitam yang membelah langit dimalam hari ini dari kejauhan.

Prass!!Dan tebasan itu hilang setelah ratusan meter diatas permukaan bumi..

"hah.. hah.. dimana mereka?.." Tanya Naruel yang jatuh terduduk dengan Alter saber yang tergeletak disebelahnya. [Ittou Shura] miliknya telah hilang. Karena saat ini tak ada tanda-tanda dari keempat orang penyerangnya itu. sepertinya mereka kabur setelah melakukan serangan besar-besaran tadi.

Dan sepertinya Mana pada tubuh mereka juga menipis akibat tehnik yang mereka gunakan. Batin Naruel.

"Na-naruel-san!.. sudahlah, jangan kejar mereka. lukamu parah karena melindungiku.. maafkan aku hiks.. hiks.." ucap gadis bersurai pirang panjang yang mencegah Naruel yang berdiri membawa Alter Saber ingin mengejar keempat musuhnya itu.Gadis itu memeluk Naruel erat dari belakangnya.

"baiklah jika itu mau mu nona.. tapi lepaskan pelukanmu ini. lukaku tertekan karena palukanmu ini. nn-nona.." ucap Naruel yang meringis karena lukanya yang menganga itu tertekan oleh pelukan gadis pirang itu.

"A-AH!. Ba-baiklah.. gomenasai!,. Naruel-san.." gadis itu meminta maaf pada Naruel setelah dengan cepat melepaskan pelukannya untuk mencegah Naruel tadi. Hingga mereka saat ini berhadapan.

"tak apa.. luka seperti ini, aku sudah pernah merasakannya. Kau tak perlu minta maaf nona.." ucap Naruel datar seperti biasa. Alter Saber dipanggulnya di bahu kirinya.

"mm.. na-namaku Asia argento. Panggil saja Asia,. Dari Wood village.. ma-maafkan aku. Karena aku, kau jadi seperti ini.. " gadis pirang itu memperkenalkan dirinya dengan wajah yang hampir menangis lagi.

"sudahlah Asia. Tenanglah, aku tak apa-apa. Dan ngomong-ngomong, kau dari tempat yang akan kami tuju?.." ucap Naruel yang mengelus surai pirang gadis itu lembut. Sedangkan gadis itu hanya menangguk imut dengan semburat merah tipis di wajahnya.

"Naruelll!.."

Perhatian mereka berdua teralihkan dengan datangnya Aine yang berlari kearahnya itu.

"Aine?.. kenapa kau-.."

Plakk!!

'Kimakkk sakit njing'

Ucapan naruel berhenti dikala Aine yang tiba di hadapan Naruel langsung menampar keras pipi kirinya dengan wajah datar tanpa belas kasihan.

"lihat keadaanmu. Kau terluka parah, tapi kau masih tenang seperti ini dengan gadis lain.. apa kau tidak sayang dengan nyawamu?!.. " ucap Aine datar dan diakhiri dengan setetes air mata yang mengalir dari iris rubinya.

(Anggap matanya rubi bukan hijau)

Brukk!

"maafkan aku Aine.. hah.. chough!" Naruel kembali terduduk dan batuk darah. Membuat Aine ikut bejongkok disamping kanannya dan Alter Saber yang tergeletak disamping kirinya.

"apa yang harus aku lakukan baka!.. hiks, lukamu parah. Hiks" Aine pertahanan nya hancur, dan ia menangis disamping Naruel dengan tangannya menopang pundak kanan Naruel.

"chough!.. hah.. hah.. tenanglah Aine." Ucap Naruel yang menatap datar daerah sekitarnya.

"bagaimana-.."

Sring!!

Ucapan Aine terhenti karena tiba-tiba cahaya hijau menyelimuti bagian luka Naruel dari belakangnya.

[Healing Magic: Heal]

"aku bisa mengobati lukanya.. sekaligusmembalas kebaikan Naruel-san padaku.." ucap Asia yang telah mengaktifkan sihirnya yang saat ini kedua tangan asia muncul dua cincin dikedua jari tengahnya yang bersinar hijau.

Kedua telapak tangan dengan Magic circle hijaunya menyentuh punggung tegap naruel. dimana cahaya hijau itu mulai menutup luka Naruel sedikit demi sedikit. Namun dalam waktu yang sangat lambat.

"i-ini..[Secred Gear: Twilight Healing]?!.. kau memilikinya?.." gumam Aine tak percaya karena dihadapannya saat ini, pengguna Secred gear yang dikatakan jarang sekali ada. Dan pengguna Secred gear pun dapat dihitung dengan jari. Batin Aine.

"hah.. hah.. Secred gear yang diincar oleh orang gila itu?.." Tanya Naruel yang mulai pulih perlahan dengan nafas yangmemburu. Dia berusaha menstabilkan pernafasannya.

"i-iya.. maaf aku hanya bisa membantu ini saja Naruel-san.. aku tadi tak bisa membantumu bertarung.." jawap Asia lirih. Keringat bercucuran dari dahinya. Mana'nya semakin menipis untuk sihir ini.

"tak masalah Asia.. setiap orang memiliki keahlian mereka masing-masing.. jangan terus merasa bersalah seperti itu." pemuda Surai coklat kehitaman itu tersenyum sambil menoleh sedikit kebelakangnya. Menatap melalui ekor matanya.

"terimakasih.." ucap Aine yang menatap Asia dengan senyumnya. Air mata masih menetes dari iris rubinya.

"uhmm.." balas Asia mengangguk dengan senyumnya yang terlihat dipaksakan karena masih ada rasa bersalah di hatinya Namun tak ada yang tau itu..

"kuso!.. awas kau sialan. akan ku ingat luka yang telah kau berikan ini!.." geram pria bersurai putih pucat yang memegang bahu kanannya yang tidak ada lengannya lagi dengan lumuran darah, dengan tangan kirinya itu.

"tenanglah Freed. Aku rasa kita akan bertemu lagi dengan pria tampan itu. dan kau bisa membalaskan dendammu yang kehilangan tangan kananmu akibat serangan gila pria tampan itu.." ucap perempuan bersurai hitam panjang berpakaian minim yang ada di sebelah kanan pria yang ternyata adalah Freed.

Ternyata serangan terakhir itu sempat mengenai tangan kanan Freed yang telat menghindar akibat interval pistol magic'nya itu. dia juga tak menyangka jika serangan pemuda Surai coklat kehitaman itu tak hilang bersamaan serangannya. Malah utuh hingga melesat ke langit dimana posisinya terbang menjauh.

"aku juga tak menyangka jika pemuda yang aku tak merasakan Mana atau Chakra sedikitpun, bisa membuat hal initerjadi. Rencana kita hancur." Timpal Kalawarner di samping kanan Raynerer.

"kalian benar Nee-chan.. dan Freed-san, tutup luka'mu itu dengan kain. Kau akan kehabisan banyak darah.. " saut Mitlet di sisi kanan Kalawarner.

"aku tau!.." jawab Freed emosi. Lalu dia melilitkan perban dari sobekan pakaiannya ke tangannya yang buntungitu.

Siang hari dihutan tenggara kota Magnolia..

Terlihat seekor naga putih, atau disebut White Dragon yang merupakan seekor Legend dragon terbang diatas langit dengan anggunnya. Awan-awan telihat disisi naga itu.

Beberapa naga sepertiWyvern, Akhenath, Bluerrion, Carenath, Silkara dan masih banyak lagi dragon yang mereka temui.

Tapi anehnya. Setiap Naga yang merekatemui atau berpapasan saat terbang itu,mereka menghindar. Atau hanya melewati sisi Grandine saja. Memang saat ini ukurang grandine tidak terlalu besar karena Grandine tak menggunakan ukuran aslinya.

Tapi tetap saja aneh jika para Naga yang ukurannya lebih besar dari Grandine yang sementara itu menghindarinya. Seakan tau jika Grandine adalah Legend Dragon. Atau mereka memang tau.

Terlihat tiga orang yang tak lain adalah Aine, Asia dan Naruel yang duduk dipunggung Grandine. Dimana Aine yang paling depan dan dilanjut Asia dan Naruel.

Asia ikut dengan Naruel dan Aine ketempat tujuan mereka, Wood village. Karena memang tempat itu adalah tempat tinggal Asia. Dia berada di Magnolia karena bersekolah di academi Magy dikota itu. dia hanya menetap dengan membayar sewa apartemen saja.

Jadi tak masalah jika dia keluar masuk kota Magnolia. Apalagi dia ikut disaat academi mengalami renovasi karena rusak parah akibat pertarungan tadi malam.

Dia tau tadi pagi lewat pengumuman saat dia tiba di academi itu untuk memriksa keadaan.

"ne, Asia-chan,. Kau tak diapa-apakan oleh si baka dibelakangmu itu kan?.." Tanya Aine sambil melirik kebelakang melalui ekor matanya.

"a-apa maksudmu Aine-san?.. Naruel-san orang yang baik." Ucap Asia tak mengert denganmaksut Aine.

"kau tak perlu mendengarkannya Asia.." sahut Naruel yang menatap datar sekitar.

"Hah?.." Asia hanya tersenyum dengan menggaruk pipinya dengan jari telunjuk. Bingung dengan kedua orang yang baruditemuinya ini.

Sementara itu Grandine hanya tersenyum dengan moncong Naganya. Asia ikut Naruel dan Aine menuju ke desanya itu untuk alasan tertentu. Serta kejadian tadi malam, Asia ceritakan semuanya mulai dari dirinya yang pulang telat karena harus membersihkan perpustakaan yang memang jadwalnya jatuh pada dirinya disore hari pada saat itu.

dan berakhir dia yang tertidur di perpustakaan Dan kejadian dimana dia di sergap tiba-tiba oleh wajah gila itu yang untungnya berhasil lolos walaupun seragamnya robek karna tarikan Freed, hingga akhir cerita sampai tibanya Aine di lokasi.

Dan Naruel mendapat pujian dari Aine malam itu pula, dimana Asia ikut menginap di penginapan Aine untuk menyembuhkan luka Naruel yang bertahap itu tentunya.

Karena jika diteruskan pengobatannya ditempat yang sama, alias ligkungan Academi Magy, maka mereka akan mendapatkan masalah berupa para sorcerer lain yang tiba disana nantinya karena pertarungan itu.

Jadilah penyembuhannya itu dilakukan di penginapan Naruel dengan cara yang sama.

Tbc
Lanjut cerita ini atau Cerita magic and knight?

Maaf baru update, soalnya saya banyak kerjaan , Tapi tenang aj berkat bantuan teman saya "hioshi"dari tokyo,jepang
(teman hasil server jepang) saya udah buat kelanjutannya .. yah meskipun saya pakai translet menterjemahkan nya , cerita ini nantinya ada unsur lime,Battle,romance,supranatural. Gitu lah
#moga aj cerita saya di buatin hioshi jadi manga#

Already ?

Chap: Bertemu klen Misi

Malam sudah hampir tiba. Dimana Grandine masih terbang dengan santainya diudara tanpa ada rasa lelah. Padahal sudah sejak pukul 3 mereka melanjukan perjalanan hingga waktu yang hampir malam ini. tapi nyatanya, tak ujung sampai juga ke Wood village yang menjadi tujuan mereka.

"ne, Asia-chan,.. apa masih jauh ya? aku lelah dari tadi kita tak istirahat." Tanya Aine yang saat ini menyandarkan tubuh depannya pada punggung Grandine.

"tidak kok Aine-san, sebentar lagi kita sampai.. coba lihat kedepan!." ucap Asia girang sambil menunjuk hutan beberapa kilo meter dibawahnya. Atau lebih tepatnya, didepannya.

Membuat Aine yang tadi tampak lesuh, kini bersemangat menatap dimana yangditunjuk Asia. Tapi kemudian, matanya menyipit karena yang dilihatnya hanya hutan saja. Tak ada yang lain."Nanti kau akan tau Aine-san.. Grandine-san, tolong lebih cepat lagi.. kita hampir sampai.." ucap Asia sambil tersenyum.

"**serahkan pada saya, Asia-chan**.."kata Grandine Yang menambah kecepatan terbangnya itu..

Hingga beberapa saat, mereka berhenti di atas sebuah hutan. Dengan instruksi dari Asia, Grandine terbang turun ke hutan itu dan melayang didalam hutan itu tanpa menyentuh tanah.

"kau tinggal ditengah hutan seperti ini Asia-chan?.." gadis bersurai biru keputihan itu bingung. Dimana direksinya hanya melihat hutan belantara.

"tunggulah Aine-san. Aku akan membukakan Seal'nya untuk kalian. Karena hanya penduduk sini saja yang bisa membukanya untuk keluar masuk desa.." ucap Asia yang melompat turun dari Grandine. Lalu berjalan beberapa meter kedepan.

Saat dikira cukup. Asia melakukan magic Seal, dimana dia Merapal mantra dan mengigit ibu jarinya hingga berdarah lalu mengoleskannya pada telapak tangan kirinya horizontal. Lalu dia memejamkanmatanya seraya mengarahkan telapak tangan kirinya kedepan dimana telapak tangan kanannya menyentuh punggung telapak tangan kirinya itu sambil membaca mantra.

[Rune magic:Open]

Sring!!!

Muncul aksara sihir dari telapak tangan asia, atau yang biasa di sebut [Run Mage]. yang kemudian semakin meluas hingga keudara kosong yang seperti itu adalah prisai tak kasat mata yang dikelilingi Run itu.Namun setelah beberapa detik, Run itu menghilang. tapi seperti tetap tak terjadi apa-apa. Membuat Aine yang menatapnya dari tadi bingung.

"selamat datang di Wood village" ucap Asia dengan senyum manis dan rasa bangga yang kentara dari ucapannya.

"hah!?.." Aine semakin bingung dibuatnya.

"ikuti aku Grandine-san.." ucap Asia yang kemudian berjalan kearah dimana telapak tangannya tadi mengarah.

Sring!!

Tubuh Asia seperti menembus suatu medan energy yang tak kasat mata. Padahal itu hanya hutan belantara biasa. Tapi tubuh Asia menghilang masuk ntah kemana. Membuat Aine bingung.

Namun seperti perintah Asia barusan, Grandine yang masih membawa kedua manusia di punggungnya itu melayang secara perlahan mengikuti jejak Asia.

Cringss!!

Dan mereka pun juga sama. Menghilangmenembus suatu medan energy tak kasat mata.

"A-apa!?..ini indah sekali.." ucap Aine menatap takjub pemandangan didepannya itu.

"**anda benar Aine-chan.. desa ini sangat indah. Berbanding terbalik dengan sebutannya sebagai sebuah desa**."
Grandone ikut berkomentar.

Dimana dihadapan para teman baru Asia itu, sebuah tempat yang sangat indah. Dengan ratusan rumah yang terbuat dari pepohonan yang menjulangtinggi di desa itu. dimana

hanya terdapat puluhan pohon-pohon yang besarnya bukan main. Setinggi 10 meterlebih.

Pohon-pohon itu terlihat berdekatan. Walaupun ada juga yang jaraknya berjauhan. Tapi pohon-pohon itu saling terhubung satu sama lain dengan jembatan-jembatan kayu yang ratusan jumlahnya itu maupun dahan pohon-pohon itu sendiri yang digunakan sebagai akses jalan untuk semua penduduk desa Wood.

Tidak hanya itu. disekitarnya juga terdapat kolam sumber mata air, taman bunga, lahan pertanian dan sebagainya yang ada disebuah desa. Tak luput dinding yang tak kalah tinggi mengitari desa ini yang terbuat dari kayu pohon raksasa pula.

Yang runcing diujung atasnya dan terdapat menarai pengintaipula di setiap sudut Wall itu.Tapi yang paling menakjubkan adalah sebuah pohon raksasa yang paling besar dari semua pohon yang ada.

Pohon yang memiliki dahan yang sangat luas hingga seperti sebuah payung yang melindungi pohon-pohon dibawahnya.Menakjubkan.

Itu kata-kata yang terdengar dari Grandine dan Aine melihat pemandangan ini. Asia yang melihat teman barunya itu takjub, kemudian dia juga ikut memandang desanya dengan bangga dan senyuman manis dibibirnya..

"inilah tempat dimana aku dilahirkan.."..

"..Wood Village.."

Skip

Tiga orang manusia dan seekor naga yang ada di dalam gerbang Wood village. Menatap kagum pada desa dengan pohon-pohon sebagai tempat tinggal mereka.

tapi yang membuat bingung kedua gadis dan seekor naga putih itu adalah pria bersurai coklat kehitaman yang tak menunjukkan suara sama sekali. Membuat ketiga makhluk itu menoleh kearah pria di belakang mereka.

Secara bersamaan, sebulir keringat sebesar biji jagung terlihat di surai Asia dan Aine.

"BANGUN BAKA!.."

Aine langsung berteriak dengan keras ketika melihat pemuda bersurai coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel. yang sedang tertidur sambil bersidekap dada dengan surai tertutup hodie jubah putihnya.

"berisik.." ucap Naruel datar yang membuka kelopak matanya ketika mendengar teriakan membahana Aine.Sedangkan Asia hanya tersenyum manis menatap pemuda itu. begitu pun dengan Grandine.(ngeri)

Pantas saja sejak perjalanan tadi suara pemuda itu tak terdengar sama sekali. Ternyata menyelam kealam mimpinya. Batin Aine menatap jengkel Naruel.

Wuss!!

Tap!Tap!

Naruel melompat dari punggung Grandine dan mendarat sempurna di depan mereka bertiga. Hodienya terbuka ketika melakukan gerakan itu.

"hmm.. cepatlah." Ucap datar Naruel tanpa menoleh kebelakang. Seraya berjalan masuk ke desa itu setelah melakukan peregangan sebentar.

"dasar coklat-baka.." gumam Aine jengkel karena pada dasarnya dia memang tak suka diperintah.

"sabar Aine-san.. mungkin sifat Naruel-san memang seperti itu.." Asia tersenyum maklum.

Kedua gadis itu berjalan mengekor dibelakang Naruel. bersama dengan Grandine yang telah kembali merubah wujudnya menjadi sekecil mungkin dan menghinggapi pundak Aine.

Suara dengkuran halus terdengar oleh Aine, Menandakan Grandine tertidur dengan lelap. Karena memang dia seharian lelah terbang.

"kau tak tau dia itu seperti apa Asia-chan.. sstt!,. dia itu mesum." Bisik Aine yang ada di kiri Asia sambil mendekatkan wajahnya kepada telinga Asia. Membuat gadis manis bersurai pirang itu memerah wajahnya mendengar tuduhan Aine.

"aku mendengar itu.." sahut naruel tiba-tiba tanpa menoleh sedikit pun kebelakang yang jaraknya satu meter didepan kedua gadis itu.

"AA-P!..diam kau, baka!.." ucap Aine gelagapan karena kata-katanya didengar oleh pemuda bersurai coklat kehitaman itu dengan semburat merah dipipinya.

"hm.." balas naruel datar.

"ku-kurasa Naruel-san tidak seperti itu kok.." bela Asia.

"kau jangan tertipu wajah temboknya itu Asia-chan.." ucap Aine pelan sambil menatap punggung tegap Naruel yang berjalan didepan mereka.

Sedang Asia hanya membalasnya dengan senyum manisnya. Naruel dan kawan-kawannya berjalan melewati pohon-pohon besar desa itu. mereka bertiga pun tak luput dari pandangan para penduduk didesa itu.

Seperti sebuah tamu yang datang kesuatu tempat, para penduduk itu keluar dari rumah pohon mereka. membuat suasana disana menjadi aneh bagi Naruel yang tetap menatap lurus kedepan.

Sedangkan Aine hanya menatap mereka yang ada diatas sana dan di sisimereka dengan tatapan bingung.

Sementara Asia mempercepat jalannya hingga sampai di samping kanan Naruel untuk memberi tahu dimana tempat yang akan mereka tuju.Walaupun saat ini Asia sedang tak terlihat ekspresinya karena tertutup bayangan surai pirangnya. Membuat Aine semakin dibuat bingung oleh tingkah Asia..

Setelah beberapa menit mereka berjalan mengikuti Asia, mereka sampai di pohon tebersar yang ada disana. Asia tampak memimpin didepan dan berjalan melewati sebuah anak tangga kayu yang ukuran lebarnya empat sampai lima orang itu. dimana letaknya memutari pohon raksasa itu ,mereka berjalan dalam diam.

Sampai dibagian sisi kanan yang tak jauh dari anak tangga awal itu, ada sebuah pintu gerbang dengan ukiran dari kayu seperti pohon raksasa ini. yang ukurannya dua kali tubuh manusiadangan lebar sama dengan anak tangga itu.

mereka masuk kedalam dengan membuka pintu itu kedalam yang membuka menjadi dua bagian kiri dan kanan itu. Mereka masuk ke dalam dengan ruangan yang terlihat luas itu. seperti sebuah istana dalam pohon. Banyak sekali ruang-ruang yang ada disana dengan pintu yang tertutup.

"selamat datang, Asia-hime. dan siapa mereka yang ada dibelakang anda itu?."

datanglah seorang laki-laki tua yang bersurai putih yang tersenyum dengan wajah tuanya itu. setelah sebelumnya dia memberi hormat kepada Asia dengan merendahkan tubuhnya seperti seorang seorang pelayan.

"mereka teman baruku paman.. mereka yang menerima Quest dari kita. Mereka orang-orang yang dapat diandalkan.." ucap Asia dengan senyumnya.

"benarkah?kalau begitu. perkenalkan namaku Disonashu " orang tua bersurai putih dengan janggut putih itu memperkenalkan dirinya dengan senyum ramahnya.

"Naruel lucis caelum.." ucap Naruel datar.

"Aine Chidorogafuchi, dari academi Hagun, Soul city. Salam kenal Disonashu-san.." Aine memperkenalkan dirinya dengan senyumannya.

"baiklah, karna hari sudah malam, jadi kalian sebaiknya beristirahat di kamar khusus tamu yang akan kami sediakan khusus untuk kalian.." ucap Disonashu. Yang kemudian menepukkan telapak tangannya beberapa kali. Dan datanglah seorang maid dari salah satu pintu yang ada.

Karna saat ini mereka berada diruang umum yang memang sebagai tempat keluar masuknya penghuni desa ini.

Bayangkan saja, seberapa luas ruangan yang ada didalam pohon raksasa ini. sangat luas.

"ikuti Saya, Goshujin-sama.." kata sang maid perempuan itu yang berjalan mendahului yang lainnya.

"hm.."ucap datar naruel

"terimakasih maid-san.." ucap Aine dengan senyumnya.

"baiklah, Asia-hime,.. kau bisa mengajakmereka makan malam bersama nanti, aku masih ada urusan yang harus ku kekerjakan.." ucap Disonashu yang dibalas anggukan Asia lalu kakek itu pergi ke tempat tujuannya.

begitupun Asia yang berjalan mengikuti Naruel dan Aine yang terlihat menunggunya beberapa meter dari pintu yang akan mereka tuju.

"ayo, Naruel-san, Aine-san.." ajak Asia yang kemudian mereka kembali berjalan mengikuti maid tadi...

"ne Asia, aku tak menyangka jika kau adalah putri disini.. aku kira kau hanya penduduk disini.. gomenasai, Asia-hime.." ucap Aine sopan yang saat ini ada di kamarnya bersama dengan Asia.Mereka telah menyelesaikan makan malam bersama mereka bertiga.

Kenapa bertiga?, karena penghuni lain memiliki urusannya masing-masing. Sedangkan kata Asia, kakaknya belum bisa ikut karena masih harus mengurus sesuatu.

Kemungkinan besok pagi ketiga orang itu akan melaporkan Quest mereka didesa ini pada kakaknya yang merupakan pemimpin desa ini.

"mm.. tak apa Aine-san, lagipula aku ikut kalian kesini juga karena rindu dengan kampung halamanku..dan kau tak perlu seformal itu. panggil saja aku seperti biasanya.." ucap Asia dengan senyum seperti biasanya. Membuat Aine pun ikut tersenyum mengangguk membalas Asia.

Saat ini mereka berdua memakai pakaian santai berupa kaus dan rok diatas lutut. Berbeda dengan Asia yang memakai rok panjang semata kaki.

"ne, Asia.. bisa kau ceritakan tentang Quest ini?." Tanya Aine yang memang penasaran karena Quest yang mereka jalani saat ini.

"baiklah Aine-san,.." ucap Asia yang menjeda kalimatnya dan menarik nafas sebentar. Berusaha menghilangkan rasa sedihnya yang terlihat dari iris hijaunya.

"dahulu kala, terdapat Kristal yang melindungi desa ini dari serangan para raksasa itu.. Kristal itu disebut Leaf CrystaldanAltheum Crystal..kedua Kristal itu adalah warisan dari leluhur kami para penduduk Wood Viilage ini. atau yang sebelumnya disebut Leaf of Heaven.."

"sebelumnya tempat ini sangat luas dan indah. Tapi karena salah satu Crystal leluhur kami yaitu Leaf Crystal dicuri oleh seorang yang menyerang kami dua bulan lalu. membuat kami kehilangan kehidupan kami secara perlahan.. keadaan disini semakin memburuk seiring berjalannya waktu karenaPeninggalan leluhurkami hilang.."

"maka dari itu Aine-san, aku mohon.. hiks, bantulah desa ini untuk menemukan dimana Crystal yang hilang itu.. hiks,. Aku tak mau desa ini musnah menjadi tempat mati. Aku sayang desa ini.. aku mohon Aine-san, hiks.." Asia menangis diakhir ceritanya.

Dia tak kuat harus kehilangan desanya yang tercinta ini. apapun akan dia lakukan untuk mengembalikan kehidupan desanya ini. apapun..

Greb!!

"tenanglah Asia-chan, aku tau bagaimana perasaanmu terhadap tempat kelahiranmu. Aku juga punya tempat kelahiran yang ku cintai dan ingin kulindungi dengan segenap kekuatanku.. aku dan Naruel, akan menyelesaikan Quest ini.. jadi kau tenanglah.." Aine memeluk Asia untuk menenangkan gadis manis itu.Sementara Asia mengangguk kecil membalas kata-kata gadis cantik bersurai Biru keputihan itu

Aine melepas pelukannya pada Asia dan mengusap air mata di pipi gadis pirang itu.

"arigatou, Aine-san.." ucap Asia dengan senyumnya.

"uhmm.." dibalas anggukan dan senyumoleh pemilik surai biru keputihan itu..

"Jadi begitu?.." gumam seseorang dari depan kamar Aine.

Terlihat orang itu bersidekap sambil menyandarkan punggungnya ke tembok disamping pintu kamar Aine yang terbuka sedikit. Pemuda bersurai coklat kehitaman itu tampak memejamkan matanya.

Dimana dari awal pembicaraan kedua gadis cantik itu, pemuda itu mendengarkan dengan seksama. Semua yang terjadi.

Tap Tap!!

Pemuda Surai coklat kehitaman beriris kuning berbeda itu berjalan menjauh dari kamar itu.Jika dilihat-lihat, semua tempat yang ada didalam pohon ini sangat bagus.

Bukan terbuat dari kayu pohon, melainkan tembok batu indah seperti halnya bangunan biasa.Didalamnya juga sangat indah, seperti tempat para bangsawan. Namun masih terlihat sederhana dan indah. karena jika di perhatikan lebih teliti, dinding batuan indah ini melapisi bagian dalam dari lapisan kayu luar dari dinding batang pohon raksasa ini. dengan kata lain ada dua lapisan dalam pohon raksasa ini..

Pukul 8 pagi, Wood village..

Tiga orang gadis dan seorang pria bersurai coklat kehitaman saat ini sedang berada di ruang khusus milik pemimpin desa ini.Dimana saat ini gadis bersurai biru keputihan sedang berdiri di sebelah pemuda bersurai coklat kehitaman yang ada dikananya. Dan Berhadapan dengan gadis pirang manis yang duduk dikanan gadis yang juga bersurai pirang pucat yang duduk di tempatnya dengan meja kecil di hadapannya. Duduk bersimpuh.Gadis bersurai pirang manis itu memakai pakaian yang panjangnya bagian bawahnya sampai menutupi mata kakinya yang mengembang. Dengan sebuah cardigan yang berlengan panjang menutupi tubuhnya. Rambutnya lurus tampak rapi.

Sedangkan gadis bersurai pirang pucat itu memakai pakaian seerti halnya seorang ratu dengan sebuah aksesoris dibeberapa bagian surainya dan tangannya yang membuatnya semakin terlihat cantik.Sedangkan Naruel memakai pakaian seperti biasanya yaitu jaket berhodie berwarna putih dengan celana hitam .

Serta Aine yang memakai pakaian tanpa lengan namun tertutup. Dan memakai rok diatas lutut yang memperlihatkan kaki jenjang mulusnya itu, namun menggunakan soft hitam yang terlihat karena roknya yang tinggi diatas lutut itu.

"sebelumnya, saya minta maaf pada kalian berdua yang telah bersedia datang kesini untuk membantu desa ini.. saya ucapkan selamat datang, Naruel-san, Aine-san.." gadis bersurai pirang pucat beriris biru itu memberi sambutan pada kedua orang di hadapannya yang tak lain adalah Naruel dan Aine dengan wajah datar.

"..dan perkenalkan, nama saya Violet argento.. saya pemimpin disini.." lanjut gadis tersebut yang bernama Violet itu.

"terima kasih atas sambutannya violet-sama.." ucap Aine dengan sedikit menundukkan kepalanya menghormati pemimpin desa itu.

"hm.." balas Naruel yang memasukkan tangannya kedalam sakunya. Menatap datar Violet yang juga menatapnya saat ini.

"sopanlah kau baka!.." geram Aine yang tangannya berusaha membuat Naruel menundukkan kepalanya. Namun nihil. Seperti sebuah baja yang sulit untuk dibengkokkan.

"tak usah basa-basi. Apa anda memiliki beberapa bukti tentang pencurian cristal itu, Violet-sama?.." Tanya Naruel datar.Membuat ketiga gadis itu terlonjak kaget. Bagaimana Naruel bisa langsungtau soal hilangnya crystal peninggalan leluhur desa ini.

bahkan dalam kertas permintaan tak disebutkan tentang Crystal itu. hanya permintaan membantu menemukan benda yang hilang dengan Gold yang sedikit.

"bagaimana kau bisa tau Naruel-san?.." Tanya Asia.

Sedangkan kedua gadis yaitu Violet dan Aine hanya menatap Naruel dengan ekspresi mereka masing-masing.

"aku mendengar percakapan kalian berdua tadi malam.. tapi itu tak penting..sekarang jelaskan Violet-sama.." ucap Naruel membuat Asia dan Aine diam memperhatikan.

"baiklah Naruel-san.. berhubung mungkin kau kalian berdua telah tau informasinya, aku hanya bisa menambahkan.. desa ini merupakan desa termakmur daripada desa yang lainnya. Sebelum hilangnya Leaf Crystal tentunya. Karena kedua Crystal itu memiliki dua fungsi yang berbeda, dan saling melengkapi." Violet mulai menjelaskan.

Naruel dan Aine mendengarkan dengan seksama.

"aku tak tau apa yang terjadi waktu itu. karena waktu itu desa ini dipimpin oleh Asia-chan, karena waktu saya sedang berada diluar desa.. kejadiannya dua bulan lalu, Leaf Crystal dicuri ketika Asia sedang melakukan pengecekan kedua Crystal itu.. karena memang pengecekan itu diperlukan setiap satu bulan sekali untuk memeriksa bagaimana kondisi kekkai desa ini dan pertumbuhan tananman yang ada.."

"karena sesuai dengan yang kusebutkan tadi, dua Crystal itu memiliki fungsi yang berbeda. Altheum crystal berfungsi untuk menjaga Kekkai pelingung desa ini agar tetap menyelubungi desa ini agar tak terlihat dari luar dan mempertahankan kekuatan Kekkai itu sendiri.."

"dan yang kedua, Leaf Crystal. Berfungsiuntuk menyuburkan tanaman apapun yang ada di desa ini serta.." Violet menjeda kalimatnya dan memandang sendu kearah meja dibawahnya. Membuat Asia sesenggukan menahan tangisnya. Namun Naruel menatap tajam Violet dan Asia. Berbeda dengan Aine yang saat ini bingung.

"..serta memberi kehidupan untuk semua pohon tempat tinggal peninggalan leluhur kami ini.." lanjut Violet.

"dengan kata lain, jika salah satu diantaranya hilang, maka itu akan mempengaruhi kehidupan di desa ini.. maka dari itu kenapa kau tak bisa membayar setara dengan Quest ini dikarenakan keadaan ekonomi disini sedang sangat buruk akibat.. Leaf Crystal yang dicuri itu." Naruel memotong ucapan Violet.

"kau benar Naruel-san, karena hilangnya Crystal itu, tanaman kami yang biasa kami ekspor ke desa lain maupun kota besar menjadi menurun sangat drastis. Tanaman kami banyak yang mati, bahkan melakukan ekspor, untuk makan saja penduduk kami kesusahan.. maka dari itu,.. hiks,. Tolong, bantu kami Naruel-san, Aine-san.. hiks,. Temukan Crystal peninggalan leluhur kami itu.. hikss."

Bukan Violet yang membalas. Melainkan Asia yang telah menundukkan setengah tubuhnya dengan aliran air mata yang menetes mengenai lantai tempatnya berpijak.

Sedangkan violet hanya menatap sendu sembari memalingkan wajahnya kearah kiri dimana terdapat pintu dengan kaca yang memperlihatkan keluar pohon raksasa itu.

"kami mengerti perasaan kalian. Kami akan melakukan semua sebisa kami.." Aine yang juga tampak prihatin berusaha meyakinkan kedua gadis itu."karena ini sudah

jelas, bisa kalian tinggalkan aku dengan Naruel-san sendirian?.." Violet mengintruksi.

"A-AP-.."

"baiklah, nee-sama.."

Aine yang kaget dengan permintaan Violet tiba-tiba itu, langsung dipotong oleh Asia yang langsung turun dari lantai tempatnya berpijak tadi karena memang lebih tinggo 30 cm. dan membawa Aine yang masih shok itu dengan lembut untuk keluar ruangan itulewat pintu dibelakang Aine

Sepeninggalan kedua gadis itu, kedua orang itu hanya saling menatap datar satu sama lain.Namun tak lama. Karena Violet lebih dulu memalingkan wajahnya kearah sebelumnya dengan semburat merah tipis di wajahnya. Membuat Naruel mengankat sebelah alisnya bingung.

"ba-baiklah, aku ingin berbicara berdua denganmu.. karena aku tak ingin gadis itu shok jika melihat apa yang akan ku tunjukan.. mari ikut denganku.." ucap Violet yang kemudian berdiri dari tempatnya dan berjalan kearah pintu disebelah kirinya yang dia tatap tadi.

"hm pimpin jalannya.." balas Naruel yang mengekor dibelakang Violet.

Violet memimpin jalannya yang melewati pintu itu. Terlihat dimana terdapat sebuah balkon yang luas yang berhadapan langsung dengan bagian depan pemandangan desa itu. dan ada mereka terus berjalan sampai menemukan sebuah tangga yang sama dengan awal masuk ke pohon raksasa ini. yang tangga itu memutari pohon raksasa itu.Tak lama, Naruel berhenti di balkon luas yang berada dibelakan pohoh raksasa itu yang berhadapan langsung dengan bagian belakang pohon raksasa itu.

Naruel yang baru sampai dibelakang Violet, menatap pemandangan desa itu dibelakang raksasa ini dengan mata yang membila sempurna. Tak lama, ekspresinya pun mengeras dengan giginya bergemelatuk menyaksikan pemandangan didepannya itu.Berbeda dengan Violet yang menatap sendu pemandangan di bawahnya itu. karena memang posisi mereka berada di pohon yang paling tinggi, otomatis semuanya tampak rendah.

"desa kami semakin lama semakin mati. Tak ada yang bisa kami lakukan untuk menyelamatkan rumah kami.." ucap Violet dengan nada sendu.Karena dihadapan mereka saat ini, pemandangan dibawah sana yang merupakan tempat tinggal para penduduk desa Wood, yang merupakan pepohonan dengan tinggi yang diatas rata-rata sebagai tempat tinggal mereka. tampak mongering semua dengan dahan yang terlihat lapuk dan taka da daun sama sekali.

Bahkan banyak pohon yang tumbang karena dahannya yang sangat rapuh seperti tak terkena air puluhan tahun. Padahal desa ini selalu terkena hujan pada musim hujan. Tapi hanya dengan selang waktu dua bulan, seperempat desa bagian belakang atau bagian tenggara desa itu telah menjadi desa mati.Tak ada tanaman maupun air disana.

Tandus seperti padang pasir dengan retakan tanah disana.Tak ada penduduk yang menghuni disana. Semua berpindah di bagian desa yang masih belum terkena imbasnya.

"aku mengerti.." balas Naruel yang saat ini berdiri tepa dibelakang Violet. Menatap datar pemandangan didepannya dengan tangan terkepal.

"aku hanya memiliki ini sebagai bukti yang kau minta tadi Naruel-san.." ucap Violet setelah memutar tubuhnya

menghadap Naruel dan menyerahkan sesuatu yang dia simpan dibalik jubah pakaiannya.

"bulu hitam.." gumam Naruel yang menerima bulu seperti bulu burung berwarna hitam.

'Aku akan membunuh kalian semua, Malaikat Jatuh Sialan!!!' Batin naruel seraya mengepalkan bulu hitam tadi ditangan nya Hingga terbakar .

Tbc
Nanti berlanjut kok
Skf

Bertarung dengan malaikat jatuh

"ne, Asia-chan. Tak ku sangka kau adalah putri dari tempat indah ini.." ucap Aine yang ada disebelah kanan Asia saat ini.

"uhmm.. tak masalah Aine-san.. lagipula, aku juga ingin seperti gadis-gadis lain yang memiliki teman... Aku tak bisa memiliki teman karena aku seorangputri disini. Mereka takut padaku jika sedikit saja berbuat salah. Maka dari itu, aku lebih suka berpakaian biasa agar tak mencerminkan jika diriku merupakan orang penting disini." jawab Asia dengan sendu.

Mereka saat ini berjalan-jalan di jembatan kayu kokoh yang menyambungkan pohon satu dengan lainnya. Rumah pohon. Dengan kata lain, mereka sedang berada pulhan meter diatas permukaan tanah. Mereka ada di luar pohon keramat atau pohon raksasa itu karena permintaan Violet sebelumnya. Mereka memilih jalan-jalan melihat-lihat pemandangan yang ada di desa indah ini. Banyak juga penduduk desa ini yang melihat mereka berdua dengan senyum. Ada pula yang menundukkan setengah badannya hormat.

"begitu ya.." gumam Aine yang tiba-tiba ikut murung.

"kau kenapa Aine-san?.. bukannya yangseharusnya murung itu aku ya.." Tanya Asia dengan wajah bingung.

"a-ah.. tidak kok Asia-cha- maksudku,. Asia-sama.." jawab Aine yang tersenyum gugup.

"jangan panggil aku seperti itu.. aku tak suka jika temanku memanggilku begitu.." Asia tampak kembali sedih.

"ba-baiklah, Asia-chan.." ucap Aine yang kemudian mencubit pipi Asia agar dia tak sedih lagi.

"trimakasih Aine-san.." ucap Asia yang telah dilepaskan cubitannya itu. keduanya tersenyum bersama.

Tanpa sadar, mereka sampai di salah sati pohon dengan sebuah balkon dari dahan-dahan pohon lainnya yang menyatu. Dan dilapisi dengan kayu yang dibuat melingkar luas dan di semen bagian atas kayu itu hingga membuatnya seperti sebuah arena bertarung yang kokoh.

"mm, Asia mereka itu siapa?.." Tanya Aine yang saat ini mereka tiba dipinggiran arena itu, karena melihat beberapa orang seperti Knight namun tak membawa pedang. Namun busur panah.

"mereka adalah para Knight yang ada di Wood village ini.. kemampuan mereka dalam memanah lumayan hebat, berbeda dengan para Knight dari kerajaan. Knight disini terdiri dari para penduduk pemberani yang ada di desa ini dengan tujuan melindungi desa ini dari apapun.." Asia menjelaskan seraya direksinya menatappara Knight Wood yang sedang berlatih tanding dengan busur sebagai senjata mereka.

"aku mengerti. Tapi kenapa tak ada Knight dari kerajaan yang membantu pertahanan disini?.. bukannya setiap kota maupun desa seharusnya ada Knight yang bersiaga.." Tanya Aine menyelidik.

"tidak Aine-san. Tak semua tempat dijaga oleh para Knight kerajaan. Hanya kota-kota besar dan kota kecil saja yangmemiliki Knight resmi dari kerajaan.. memang ada di desa tertentu, tapi kami tak ada.. hanya Kesatria pemanahdari para leluhur kami lah yang melindungi desa ini.." jawab Asia yakin.

'jadi begitu, masih banyak hal yang tak ku ketahui selama ini..' batin Aine miris.

"tapi ngomong-ngomong, jika kalian bersaudara.. kenapa kalian berbeda Ras?.." Tanya Aine bingung. Karena dia merasakan (Cakra) dari Violet, dan [Mana] dari Asia sendiri.

"AH!, iya a-aku lupa hehe.. benar yang kau katakana Aine-san. Nee-sama dan aku memang memiliki sumber spiritual yang berbeda. Karena ayah dan ibu kami berasal dari Ras yang berbeda.." Asia menjelaskan dengan gugup

"ohh, begitu.. lalu?.." Tanya Aine yang merasakan jika Asia sengaja menjeda kalimatnya.

"Tou-sama kami bernama Argento, dari Vatican. Sedangkan Kaa-sama bernama Miroku, berasal dari sini. Walaupun orang tua Kaa-sama juga berasal dari dua keturunan yang berbeda.. tapi yang pasti, chakra Kaa-sama menurun pada Nee-sama. Dan Mana Tou-sama menurun padaku.." Asia melanjutkan. Tampak wajah Asia bahagia sekali saat bercerita tentang kedua orang tua kandungnya itu.

membuat Aine ikut bahagia melihatnya.Senyuman manis kedua gadis itu mengembang satu sama lain.

Mereka berdua memilih kembali ke rumah pohon keramat untuk meminta penjelasan kepada Naruel....

Skip

Malam hari, Wood village..

'aku harap, rencana ini berhasil..' batin seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang ada di dalam kamar di rumah pohon keramat itu.

Saat ini pemuda itu sedang tiduran telentang dengan kedua lengannya sebagai bantalan. Memandang langit-langit kamarnya.

"jika benar apa yang ku lihat belakangan ini. aku harus memastikannya lagi." Gumam pemuda itu yang tak lain adalah Naruel.

Kemudian Naruel bangun dari tidurannya di fuutonnya itu dan keluar dari kamarnya. Berjalan menelusuri lorong-lorong yang ada di ruangan rumah pohon keramat ini.

Naruel terus berjalan. Dia beberapa kali bertemu dengan maid yang ada di sini. Para maid itu melihat Naruel dengan wajah bersemu merah. Ntah apa yang sebenarnya terjadi pada mereka. batin Naruel.

Beberapa kali juga dia meiihat para Knight yang berjaga di tempat ini yang membawa busur. Naruel sudah tau tentang kesatria pemanah pelindung desa ini dari Violet tadi pagi tentunya.

Dan masih banyak lagi yang Naruel ketahui dari Violet..Lama Naruel berjalan seperti biasanya. Kedua tagannya dimasukkan kesaku celananya. Dia baru ingat, Alter Saber ada dikamarnya sejak kemarin.

'kenapa dia tak mau kembali. Dasar Alter Saber.. tapi aku yakin dia pasti memiliki alasan tertentu untuk itu.' batin Naruel yang terus berjalan menatap datar seperti bisanya.

'ah..'

Tiba-tiba pendngaran Naruel mendengar sebuah suara. Membuatnya berhenti disalah satu lorong yang terdapat sebuah pintu besar di sisi kiri. Seperti pintu untuk ruangan orang penting.

'suara ini..' batin Naruel.Kemudian dia kembali berjalan tanpa ada suara sedikitpun. mendekat kearah asal suara itu.

'Damehh~.. jangan terlalu che-chepat tuan.. ah.' (anyingg stopp gk kuat gw mengetik nya)

Suara itu semakin dekat ditelinga Naruel.

'tidak salah lagi. Suara itu berasa dari pintu yang sama.. pintu itu.' batin Naruel yang melihat pintu besar beberapa meter didepannya itu. kemudian dia mendekat ke arah pintu itu...
Naruel berhenti tepat disamping pintu besar itu yang terlihat terbuka sedikit.

Membuat Naruel melihat apa yang terjadi didalam ruangan dibalik pintu itu.

'dia!.. kenapa dia melakukannya dengan seorang maid isini?,. dasar tak tau diri.' Batin Naruel menatap dingin pemandangan didepannya saat ini melalui sebelah matanya karena pintu yang hanya terbuka sangat sedikit itu. karena dia seperti pernah bertemu dengan maid itu disini. Maka dari itu dia seperti familiar dengan wajah maid perempuan itu...

'bodoh.. hanya ini?.. tak penting..' batin Naruel yang mengehentikan aksi menonton tak sengajanya itu. dan berniat pergi dari sana...

'tidak ibara-chan..' ucapan pria itu membuat Naruel menghentikan langkahnya yang baru satu dua langkah.itu. membuatnya memfokuskan pendengarannya kembali...

'Aku seperti seorang penguntit yang mesum'batin Naruel miris ..sebenarnya ia mau pergi dari sini .tetapi demi mendapatkan informasi...Ia tetap bertahan walaupun

wajahnya sedikit memerah, namun itu semua langsung hilang akibat dia kembali ingat dengan tujuannya..

'kau harus melakukan tugasmu dengan baik ibara-chan.. buat penjagaan tuan putri lengah saat pengecekkan Crystal itu. dan satu lagi, buat pemuda dari Soulitu bertekuk lutut dihadapanmu.. ibara-chan~.. sedangkan teman gadis'nya itu, biar aku yang urus.kha kha kha..' ucap pria itu yang tak terlalu jelas karena wajahnya tertutup gelapnya bayangan ruangan yang remang-remang itu...

'jadi begitu.. benar dugaanku..' Batin Naruel yang kemudian pergi dari sana tanpa bersuara sama sekali...tak lupa menghapus memori nya yang kotor karena melihat adegan Action versi malam pertama .

Pukul 8 pagi, Wood village..

"lapor Violet-sama, persiapan penjagaan di seluruh bagian desa telah selesai.. kita tinggal menunggu kapan penyerang itu tiba.. karena dari yang anda katakan, dipastikan mereka akan tiba saat malam hari. Jadi kami melakukan penjagaan 24 jam.." ucap seorang Knight dengan dua busur di punggungnya. Armornya hanya menutup tubuhnya saja. Namun tidak dengan surai merah nya.

"baiklah Tigre.. lanjutkan tugasmu.." Violet memberi perintah.

"hai',.. Violet-sama.."

balas Knight itu dengan gagahnya dan pergi dari hadapan Violet melewati pintu yang adadi hadapan Violet beberapa meter itu. setelah sebelumnya memberi hormat pada seorang gadis di samping pintu itu. dan dibalas senyuman manis dan anggukan oleh gadis itu.

"siapa dia Violet-sama?.. sepertinya dia pemimpin Knight disini.." Tanya Aine yang saat ini ada di dekat pintu masuk dihadapan Violet. Gadis bersurai Biru keputihan itu bersidekap dibawah dadanya. Tampak pakaiannya saat ini adalah pakaian yang siap digunakan untuk bertarung

"dia adalah Tigrevurmud Vorn.. seorang Komandan pasukan Knight desa ini. dia adalah orang kepercayaanku.." jawab Violet dengan senyumannya.

"baiklah kalau begitu. Kita hanya menunggu saatnya tiba.." ucap Aine yang saat ini seperti sedang menatap langit-langit diruangan Violet itu.

"yah.. kuharap ini berjalan dengan baik.."kata Violet yang menatap jendela pada pintu disisi kirinya yang memperlihatkan suasana diluar. Atau lebih tepatnya pemuda bersurai Coklat kehitaman dengan tubuh berbalut armor hitam dengan garis garis merah serta pedang besar di tangan kanannya.. saat ini ia berdiri di balkon itu...

(Anggap aj rambutnya coklat kehitaman dengan mata kuning dan biru)

"dimulai ya.. apa kau siap Alter Saber?.."gumam pemuda Surai coklat kehitaman yang berdiri diatas balkon dekat ruang milik Violet yang menatap pemandangan desa itu dengan tatapan datar seperti biasanya.

Sedangkan yang dia tanya tak ada jawaban kata-kata sama sekali. Hanya aura gelap yang terlihat menguar dari Great Sword Alter Saber Morgan yang terbalut kain hitam diseluruh bilahnya itu.....

Unknown place..

Disuatu tempat gelap yang ada di bawah tanah. Disalah satu ruangan yang minim dengan cahaya. Seorang berjubah serba hitam yang duduk disinggasananya dengan seringaian yang terlihat di mulutnya.

Seorang laki-laki yang berdiri deidepannya saat ini memberikan kabar yang membuatnya sangat senang.

"jadi begitu.. si putri itu akan melakukannya nanti malam ya.. hah,. Aku tak sabar bertemu dengannya lagi.."ucap seorang berjubah hitam itu yang menjilat bibirnya diakhir kalimatnya.

"benar, tuan.. 'dia' bilang jika penjagaan disana diperketat saat ini.. dan dari informasi yang saya dapat, ada dua orang sorcerer dari Soul yang datang membantu.." pria yang berdiri itu juga tak terlihat wajahnya karena minimnya cahaya yang ada.

"itu bukan masalah untukku.. aku masih memiliki Beberapa peliharaan yang bisa membantuku melancarkan tujuanku.. khu khu khu.." orang berjubah itu menyeringai kejam.

"kenapa tidak sejak sebulan lalu saja kita mengambil sisa Crystal itu tuan?.. dengan begitu kita tak perlu membuangtenaga melawan mereka.." Tanya pria itu.

"tidak.. tidak.. jika kita menyerangnya disaat mereka sedang melakukan pemulihan seperti itu, nikmatnya akan berkurang.. khu khu khu,.. lagi pula karena efek serangan[Black Bow]milik Marksman itu, membuatku juga harus memulihkan diriku.. karena efek serangannya itu membuatku hampir kehilangan'kendali'..sangat sulit membuatku kembali stabil, kau tau itu kan.." ucap seorang berjubah hitam itu santai.

"aku tau tuan.. grr, lagipula aku juga memiliki dendam pada seseorang.." ucap pria yang berdiri itu geram.

"aku tau.. kau beritahu pada mereka bertiga sekarang juga untuk mempersiapkan 'peliharaan'kita.." sosok berjubah itu berdiri dari singgasananya seraya memberi perintah untuk pria didepannya yang merupakan bawahannya...

"baiklah tuan.. khu khu khu.." balas pria itu dengan tawa jahatnya. Lalu pergi dari hadapan sosok hitam itu dengan [Teleport circle] miliknya untuk menjalankan tugasnya.

"perang ini.. akan menjadi penentu untuk nasib Leaf of Heaven selanjutnya.." gumam sosok hitam itu yang membuka telapak tangannya diatas, dan muncul sebuah Dimention Box transparan seukuran telapak tangannya itu yang bersinar hijau. Sosok itu tersenyum menatap apa yang ada dihadapannya...

Skip

Diruangan Violet, masih terdapat dua orang gadis yang saat ini masih bergelut dengan pikirannya masing-masing. Mereka masih waspada jika nanti malam proses ritual itu tak akan berjalan dengan mulus.Walaupun rencana sudah siap, tapi tetap saja. Rasa khawatir akan apa yangterjadi sebentar lagi tetap menghantui para penghuni desa ini. termasuk pemimpin desa ini sendiri.

"bagaimana menurutmu, Aine-san?. Tentang rencana Naruel-san ini.. beberapa jam lagi ritual akan dimulai Dan nanti malam pula, adalah malam bulan purnama.. aku takut jika rencana ini gagal.." Tanya Violet dengan nada lirih. Namun masih dapat didengar oleh Aine di hadapannya.

"anda pikir dimana Naruel saat ini? dia sedang melakukan segalanya untuk kemenangan anda.. walaupun aku juga

baru mengenal dia, dengan sifatnya yang terlihat tak peduli dan menjengkelkan itu. dia adalah orang yang mempertanggung jawabkan kata-katanya.. jika dia bilang akan melindungi desa ini, atau merebut kembali permata itu, pasti akan dia lakukan.. walalupun nyawanya sendiri taruhannya.."

Aine menjawab dengan arah pandangnya ke langit-langit ruangan itu. menerawang dan mengingat kembali tentang pemuda Surai coklat kehitaman itu.

"karna itulah sifat yang paling ku suka dari dia.. tapi juga sifat yang paling aku benci dari dirinya.." lanjut Aine dengan lirih. Namun dapat didengar oleh Violet dengan jelas.

"aku tau.. kau memang temannya yang baik.. aku.. juga akan percaya padanya.." ucap Violet dengan senyuman tulusnya menatap meja dibawahnya itu. membuat Aine juga menaggukan kepalanya menyetujui ucapan violet yang kemudian juga ikut tersenyum.

'teman, yaa.. ntahlah..' batin Aine yang tersenyum simpul menatap sebuah Plate Call pemberian Naruel digenggaman tangan kanannya itu.

"ahh, Violet-sama,. Aku sepertinya harus keluar dulu untuk bertemu dengan Naruel untuk memberikan Plate Call padanya. Aku lupa jika dia tak dapat menggunakan mana.. jadi kau jangan kemana-mana"

"Aku hanya sebentar.. dan satu lagi, jika aku tidak kembali juga,.pergilah lakukan ritualnya bila saatnya tiba Violet-sama.. para Knight'mu akan selalu melindungimu.." ucap Aine kemudian mendapatkan anggukan mengerti dari Violet dan senyumannya.

Segera saja Aine pergi dari ruangan itu lewat pintu disampingnya setelah membalas senyuman Violet...

Di lorong-lorong ruangan yang ada di pohon keramat ini, seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman beriris Golden-Blue sedang berjalan santai dengan Great Sword sebetinggi Dadanya itu. menuju ke tempat yang telah di rencanakan

'jadi benar dugaanku. Tidak salah lagi..' Batin pemuda beriris Golden-Blue itu yang tak lain adalah Naruel.

Dia berjalan dengan santai. Tatapan datarnya setia diwajahnya. Walaupun begitu, perempuan manapun tetap bersemu merah menatap wajahnya itu. hingga tak berselang lama, dihadapannya muncul seorang gadis bersurai Biru keputihan awan yang indah. Berjalan ke arahnya saat ini...

Tap Tap Tap

"Naruel, bagaimana?,.. apa kau telah melakukan tugasmu?.." Tanya gadis itu dengan senyumannya.

"hm?, aku baru akan kesana.. dan bagaimana dengan Violet?.." jawab Naruel datar seperti biasanya.

Mereka berdua saat ini sedang berhadapan beberapa meter. Senyuman Aine tak luntur dikala melihat wajah datar Naruel.

"uhmm.. sebenarnya Naruel, dia sedang tak ada disana.. jadi lebih baik aku menunjukkannya padamu.. karena barusan aku mendengar dari Knight yang lewat jika dia ada ditempat itu.. untuk masalah Violet, dia ada dijaga oleh para Knight.." ucap Aine yang mengerti dari gesture Naruel yang sepertinya ingin bertanya. Dan tepat apa yang dipikirkan gadis bersurai Biru keputihan itu.

"hm.. dimana?.." Tanya Naruel ketika apa yang ingin dia tanyakan tadi telah diketahui oleh Aine.

"baiklah, kau ikuti aku, Naruel.. kita tak boleh membuang-buang waktu.." jawa Aine disertai senyumannya atau lebih tepatnya seringai.

Aine kemudian berjalan melewati Naruel menuju ketempat yang dia maksudkan pada Naruel. dengan setelah dia menarik tangan pemuda coklat kehitaman itu. walaupun Naruel hanya meresponnya biasa saja.

'Aku merasa dia bukanlah Aine'batin Naruel dengan penuh selidik..walaupun gesture tubuhnya biasa saja .

Mereka berdua berjalan melewati pintu-pintu ruangan yang ada di sebelah kanan mereka. Naruel hanya mengekor dibelakang Aine dengan tangannya yang di genggam oleh Aine....

Di salah satu rumah pohon,

seorang gadis bersurai pirang sedang melihat-lihat. Padangannya tak luput dari setiap sudut ruangan yang ada.Setelah dia tak menemukan apa-apa kecuali beberapa barang yang tak penting seperti perabotan rumah, dia keluar dari rumah itu. karena walaupun rumah itu adalah rumah yang ada di dalam pohon tinggi dan besar itu, tetap saja keindahan meliputi rumah itu.Karena interior maupun eksterior yang ada di rumah pohon di Wood village ini tetap tak kalah oleh zaman. Indah dengan batuan murni hasil tambang dari desa ini sendiri.

Karena itulah, desa ini termasuk merupakan desa terindah dan pemilik pertahanan terkuat dibandingkan desa lainnya.Luas desa ini pun tak bisa dianggap remeh. Karena desa ini mirip dengan luas perkotaan pada umumnya.

Karena tempat tinggalnya saja yang unik, hingga disebut desa.

Kembali pada gadis bersurai pirang manis itu. yang kini menyusuri jembatan yang ada sebagai akses jalan diantara pohon ini.Gadis itu berjalan agak terburu-buru menuju ke rumah pohon selanjutnya.

"ku harap semuanya telah menungsi ke tempat perlindungan.. hah.. hah.." gumam gadis itu dengan nafas yang tersengal-sengal karena dia baru saja pindah dari rumah satu ke rumah lainnya

."ini rumah pohon terakhir.." gumam gadis itu ketika masuk ke rumah itu dan melihat kesegala ruangan yang ada. Jika masih ada seseorang yang tertinggal.

"..tak ada,.. syukurlah jika semua telah mengungsi.." ucap gadis itu setelah keluar dari rumah yang dimasukinya tadi dan menutup pintunya. sembari mengelap keringat didahinya setelah sampai di depan rumah barusan.Gadis itu yang tak lain adalah Asia Argento. Yang saat ini berdiri dengan bertumpu pada kedua lututnya. Tugasnya adalah mengevakuasi para penduduk desa ini ke tempat perlindungan bawah tanah yang ada di desa ini.

Karena sesuai dengan rencana itu juga, agar mengurangi dampak korban jiwa yang akan terjadi dalam perang kali ini.

"ku harap ini segera selesai.." gumam Asia lirih. Namun baru dia beristirahat sejenak, terdengar langkah kaki yang berlari mengarah ke arahnya.

"lapor, Asia-hime,.. dibagian barat seluruh penduduk telah dievakuasi ke tempat perlindungan.." ucap seorang tersebut saat tiba di hadapan Asia. Orang tersebut ada seorang Knight yang bertugas dibawah Asia yang memiliki tugas

sama dengan dirinya. Ada dua orang Knight juga yang ada di belakang knight yang melapor itu

"lapor, Asia-hime,.. dibagian timur juga telah selesai dievakuasi.."

Baru saja Asia ingin menjawab Knight yang baru datang tadi, datanglah tiga orang Knight yang juga melapor padanya. Membuatnya mengurungkan niatnya tadi.

"baiklah,.. kalau begitu kalian tetap waspada di pos kalian masing-masing untuk menjaga para tempat perlindungan para penduduk.. laksanakan!.." perintah Asia tegas

"HAI',.. Asia-hime!.." balas ke enam orang Knight berzirah itu yang langsungmelesat dengan cepat ketempat tujuan mereka masing-masing

"hah.. menjadi pemimpin memang sulit..aku tak bisa membayangkan bagaimana sulitnya Nee-sama memimpin kedua tempat sekaligus.." ucap Asia lesu padadirinya sendiri.Karena bagaimanapun, menjadi seorang pemimpin tak semudah membalikkan telapak tangan seperti yang orang lain katakana. Banyak yang harus dikerjakan, tanggung jawab yang besar dan beban yang berat di emban oleh seorang pemimpin.

Tentu saja baru kali ini dia memberikan komando bagi para bawahannya. Karena selama ini Nee-sama'nya lah yang memberi komando untuk para Knight yang ada di desa ini.

"baiklah, sekarang aku akan melanjutkan tugasku.. walaupun aku tak mengerti untuk apa Naruel-san membutuhkan 'itu',.. tapi mungkin untukberjaga-jaga.. semoga rencanamu ini berjalan mulus Naruel-san.." gumam Asia. Dan langsung pergi dari tempat itudengan Magic circle'nya menuju ke tempat yang di tujunya...

Naruel side..

"ayo cepatlah Naruel-san.. jika tidak, mungkin dia akan menyadari kehadiran kita dan pergi dari tempat itu.." ucap gadis bersurai Biru keputihan yang sedang berjalan cepat menarik pria bersurai Coklat kehitaman yang hanya menatap datar ke arahnya itu.

"hm.." balas Naruel singkat.

'Benar dugaan ku, dia bukanlah aine.. aine tidak pernah mengucapkan kata -san ketika dia menyebut nama ku'batin Naruel Kemudian ia berinisiatif mengikuti rencana gadis ini.

Tak butuh waktu lama, Naruel sampai disalah satu lorong yang menuju ke bawah dari pohon keramat itu. tak ada pintu di sekitar mereka berdua. Hanya jalan lurus dengan batuan indah sebagai dindingnya.

"sepertinya kita sudah jauh dari ruangan Violet.." ucap Naruel pada Aine yang ada di depannya saat ini. karena menurutnya, tempat ini menuju kebawah tanah dari tempat Violet yang ada di atas pohon keramat itu.

"ya memang.. ini adalah tempat persembunyian bagi para petinggi desa ini Naruel.." jawab Aine tanpa menoleh ke arah Naruel yang menatapnya datar seperti biasanya.

"begitu ya.." gumam Naruel yang tetap mengikuti langkah Aine yang cepat itu. Seiring mereka yang terus berjalan itu, sampailah mereka di suatu persimpangan ruangan lorong yang adadi hadapan mereka saat ini. membuat Naruel menatap heran pada Aine yang tampak menghentikan langkahnya saat ini.

"kemana?.." Tanya Naruel yang genggaman di tangannya saat ini telah diepaskan oleh Aine.

"kita ke kanan Naruel-san.. karena jika ke kiri, itu merukana jalan menuju inti pohon ini.." Aine menjelaskan setelah menghadap kearah Naruel saat ini dengan senyumannya.

Namun hanya mendapat tatapan datar dari Naruel.

Mereka berdua kembali berjalan menelusuri lorong itu. ke tempat orang yang dicari kedua manusia berbeda gender itu.

Hingga sampai mereka berdua di ujung lorong ini, dan terdapat dua pintu di kiri dan kanan. Kedua pintu itu memang lumayan besar dengan aksen unik. Pintu itu juga terlihat derbuat dari besi yang kokoh.Memang sepertinya tempat yang sempurna untuk bersembunyi.

"aku dengar, dia ada di kanan diujung lorong ini Naruel-san. jadi aku yakin, dia ada disana.." Aine meyakinkan Naruel dan berjalan ke depan pintu itu.

"hm.. biar aku yang membukanya.." ucap naruel yang menghentikan Aine yang ingin membuka pintu itu. dan dibalas senyuman serta anggukan oleh gadis bersurai Biru keputihan itu.

Kriet!

'tak dikunci?..' batin Naruel ketika membuka pntu dengan gagangnya yang berbentuk lingkaran besar ditengahnya yang harus diputar ke arah kiri. Seperti brankas baja pada umumnya. Ketika pintu itu terbuka, sedikit naruel tak dapat melihat apa yang ada didalamnya karena gelap. Begitupun Aine yang ada di belakang Naruel beberapa inci ikut mengintip ke dalam.

"sebaiknya kita masuk untuk melihatnya Naruel.." ucap Aine di belakang Naruel dan dibalas gumaman oleh pemuda itu

seperti biasanya.

Pintu itu dibuka semakin lebar oleh Naruto. dan mereka pun masuk kedalam dengan Naruel yang memimpin. Masuk ke ruangan yang gelap gulita itu.

Klik!!

Sedikit terkaget ketika Naruel melihat tempat dalam ruangan itu menyala. Hingga memperlihatkan sebuah ruangan yang terlihat sangat rapi dan memang memiliki barang-barang seperti milik para petinggi.

Namun saat menoleh kebelakang, Naruel dapat meihat Aine yang tersenyum ke arahnya dengan jari yang masih menekan tombol lampu di tembok di dekat pintu itu.

"maaf jika mengagetkanmu Naruel-San tapi kebetulan tanganku yang meraba dinding disebelah ini menemukan tombol yang ternyata adalah tombol lampu.. hehe.." Ellen gugup ketika melihat Naruel yang menatapnya tajam...
.
.
.Sampailah Naruel pada salah satu kamar yang ada di ruangan itu. pemuda itu melihat isi yang ada dalam kamar tersebut.Seperti kamar biasa, Namun memang perabotannya mewah dengan kasur king size yang ada di tengah kamar itu.

'tak ada.. dimana dia?.. jangan-jangan, Aine telah menemukannya..' batin Naruel yang kemudian berbalik untuk menuju ketempat Aine.

"Naruel?,.."

Namun baru saja Naruel membalikkan tubuhnya, Aine telah ada di hadapannya yang juga terlihat kaget. Naruel

menajamkan matanya menatap Aine.

"kau menemukannya?.." Tanya Naruel.

"tidak.. hah.. aku lelah mencari Naruel-San. lagi pula kita terus saja sibuk dari pagi.. kita beristirahat dulu ya.." pinta Aine yang memang terlihat peluh di dahinya.Gadis itu berjalan mendekat kearah Naruel yang menapnya datar saat ini.

"ini bukan saatnya istirahat.." jawab Naruel yang saat ini berhadapan dengan Ellen yang terlihat tersenyum kearahnya.

"ta-tapi,.. Naruel,..

"Cup!"

"!.."

Naruel hanya bisa melotot kaget. Ketika respon dari gadis didepannya ini malah mencium bibirnya secara mendadak.Walaupun dia sering melihat orang berciuman dulu, apalagi soal perempuan. Dia terbiasa.

Tapi kali ini?, dia mendapatkan ciuman dari gadis penyamar yang bahkan tak pernah ia sangka-sangka.

'Apa yang akan dilakukan gadis ini?.. batin Naruel..

Kedua lengan gadis bersurai Biru keputihan itu megalung di leher pemuda pirang itu. tak lupa tangan kanan Aine yang mendorong Surai Naruel untuk tak menjauh.Malah semakin di perdalam oleh Aine.

Bruk!!

Aine yang terbawa nafsu itu mendorong Naruel perlahan ke arah tempat tidur dibelakang Naruel tanpa melepas pagutan mereka berdua. dan bersamaan, Naruel menjatuhkan tubuhnya dan Naruel bersamaan pada ranjang king size itu.

Dimana posisi Aine saat ini berada di atas Naruel. dimana Aine tak mau melepaskan ciuman ganasnya itu pada pemuda di bawahnya.

"Si-sial tenaga ku..berkurang.." tubuh Naruel tiba tiba melemas dan sulit baginya untuk bergerak ..entah kenapa tenaga nya terasa dihisap oleh gadis yang menyamar jadi Aine ini..

Hingga beberpa menit mereka tetap dalam aktifitas yang sama, Aine menyudahinya dan duduk di perut keras Naruel. menatap sayu pemuda dibawahnya itu...

'I-ini berbahaya ..si-sial tubuhku sulit bergerak ' Naruel membatin kuat berusaha meloloskan diri ..
Tbc

pertarungan part 2

Kelanjutan
Dimana posisi Aine saat ini berada di atas Naruel. dimana Aine tak mau melepaskan ciuman ganasnya itu pada pemuda di bawahnya.

"Si-sial tenaga ku..berkurang.." tubuh Naruel tiba tiba melemas dan sulit baginya untuk bergerak ..entah kenapa tenaga nya terasa dihisap oleh gadis yang menyamar jadi Aine ini..

Hingga beberpa menit mereka tetap dalam aktifitas yang sama, Aine menyudahinya dan duduk di perut keras Naruel. menatap sayu pemuda dibawahnya itu...

'I-ini berbahaya ..si-sial tubuhku sulit bergerak .... satu satunya cara adalah mengunakan itu'

Naruel membatin kuat berusaha meloloskan diri ..tetapi tubuhnya benar benar kehilangan tenaga..apalagi posisi nya saat ini di tindih Aine...kemudian aine melepas armor milik naruel dan menyisakan kaos hitam lengan panjang..

Greb!!

Saat Kaos hitam Naruel akan dilepas oleh kanan Aine, tengan putih mulusnya itu telah digenggam erat oleh Naruel yang saat ini berlapis mana..

Aine menatap kaget Naruel dengan mata yang membola menatap apa yang ada dihadapannya.

"dari mana kau mendapatkan ini?.." Tanya Naruel dengan pandangan dingin kearah wajah shok Aine.

Karena dihadapan Aine saat ini, Naruel menunjukkan benda persegi yang disebut Plate call untuk berkomunikasi. Yang ditunjukkan padanya dihadapan wajahnya saat ini.

"bu-bukannya Plate call itu kau yang memberikannya padaku,.. Naruel-kun. Apa kau lupa?.." jawab Aine yang kembali tenang...

Duagh!
Brak!

Namun baru saja pandangannya menatap kearah Naruel, sebuah rasa sakit dia rasakan diperutnya yang terdorong oleh posisi Naruel yang berusaha berdiri dari telentangnya itu. dan membuat Aine terlempar ke belakang hingga menabrak dinding dekat pintu itu.

"cukup sudah bermain drama'nya.." ucap Naruel datar yang saat ini berdiri dengan kobaran mana merah..ia berdiri beberapa meter dihadapan gadis bersurai Biru keputihan yang mencoba berdiri itu ..

"A-APA YANG KAU LAKUKAN HAH!.." teriak gadis bersurai Biru keputihan itu pada pemuda didepannya.

"satu yang perlu kau ingat pelacur.. aku tak akan memberikan milikku pada orang yang tidak ku cintai. Apalagi pelacur sepertimu.." ucap Naruel dingin.

Hingga membuat perempuan di hadapannya itu membolakan matanya atas apa yang diucapkan Naruel.

"apa maksutmu Naruel-kun?!.." ucap perempuan itu tak terima.

Sring!!

"sudahlah. Tak perlu berbasa-basi lagi.. aku tau kau bukan Aine yang sesungguhnya, tunjukkan dirimu,. Ibara.."

Naruel sangat dingin kali ini. Alter Saber di punggunya telah ia genggam di tangan kirinya.

"ba-bagaimana kau bisa tau.." Tanya perempuan itu gemetar dan mundur selangkah.

"sejak awal aku memang merasa ada yang aneh dengan dirimu.. selain aura yang berbeda, kau juga tau semua tempat yang ada disini. Sedangkan Aine yang asli tak tau tempat ini sedetail dirimu.. dan yang membuatku makin ingin membunuhmu..

"Syut!

Pyarr!

Ucapan Naruel dia jeda karena dia melempar Plate call yang dia genggam di tangan kanannya ke tembok ruangan di kanannya itu hingga hancur berkeping-keping.

".. dimana Aine berada?.. itu bukanlah PC yang ku berikan padanya. Karena diatau aku tak dapat menggunakan Mana.. dan PC yang kuberikan padanya memiliki bentuk fisik yang berbeda.."

Naruel melanjutkan dengan wajah yang tak main-main.

"HA HA HA.. kau sudah tau sejauh itu rupanya.. jika kau tau, kenapa kau masihmau meneruskan drama ini sampai ke bagian intim heh,.. Naruel-kun~?."

"bilang saja jika kau yang pernah melihat tubuhku ketika bersama Disonashu-sama waktu itu, kau juga ingin mencicipinya eh.." wanita yang ternyata adalah Ibara,

tampak tak takut lagi. Malah dia semakin berani dihadapan Naruel dengan pakaian yang dia buka seluruhnya dalam wujud aine.

Dari gayanya juga terlihat sensual di hadapan Naruel. seperti wanita penggoda lainnya.

"tidak. Aku hanya harus memastikannya lagi jika benda yang kau bawa tadi adalah benda yang bukan berasal dariku ketika aku memelukmu tadi untuk mengambilnya.. jadi tak usah kau menunjukkan tubuh kotormu itu dihadapanku pelacur.." ucap Naruel yang tak terpengaruh sedikit pun oleh pose ibara saat ini

"grrr.. kau.. dasar pria munafik!..
"Boff

Ibara tampak semakin marah karena hinaan Naruel itu. dan kembali merubah tubuhnya ke tubuh aslinya menggunakan tehnik(Henge)para shinobi.

'jadi benar. Dia adalah seorang shinobi.' Batin Naruel karena merasakan aura chakra dari tubuh Ibara.

"tak usah banyak bicara.. katakan dimana Ain-.."

Deg!!

Brukk!

Kata-kata Naruel harus terpotong akibat tubuhnya yang tiba-tiba tak bisa digerakkan serta rasa nyeri yang amat sangat di jantungnya saat ini. membuatnya terjatuh telentang di lantaiitu dengan tangan kanan yang meremas letak jantungnya saat ini

.Tap.. tap..

"HA HA HA.. ada apa Naruel-kun?~.. sakit?~.. aku telah menyuntikkan racun ini padamu ketika kita berciuman tadi.. jadi kau tak perlu repot-repot untuk menyelamatkan desa ini.. karena kau, akan MATI.." ucap wanita bersurai hitam lurus itu yang kini duduk kembali tepat di bagian Dada Naruel.

Sebuah suntikan yang sebesar ibu jari terlihat tergeletak di tempat wanita itu menabrak dinding tadi bersamaan dengan sisa pakaian maidnya yang asli.. tanpa banyak basi Ibara memukul naruel hingga menabrak dinding , tak sampai disitu wanita lacur itu memukuli naruel yang saat ini tidak berdaya ...tak lama kemudian ibara mengikat kedua tangan Naruel...

Naruel saat ini hanya bisa memasang wajah seperti menahan sakit ...

Sama saat Naruel diatas tempat tidur tadi. Yang memang wanita itu kondisinya tak memakai pakaian sama sekali.

Naruel hanya dapat meringis kesakitan karena jantung nya saat ini. walaupun tubuhnya di beri kenikmatan duniawi oleh wanita busuk diatasnya itu dia tak dapat merasakannya. mulutnya pun tak dapat berkata apa-apa karena efek racun ini yang mematikan seluruh indra pada tubuhnya secara perlahan.Sementara racun dalam tubuhnya menyebar. Wanita jalang itu menciumi dan menggrayanginya sesuka hatinya. Menghiraukan pemuda yang sedang kesakitan itu.

"kita akan lakukan apa yang belum sempat kita lakukan thadi.. Naruel-kun~.." ucap wanita itu yang kembali duduk di perut Naruel dan melakukan hal sama seperti sebelumnya.

Sring!!

"apa ini!.."

Namun baru saja Ibara akan membuka kaos Naruel, sebuah cahaya putih yang menyilaukan tiba-tiba muncul. Dan membuat seluruh ruangan ini tersinar terang oleh cahaya itu.

Duagh!!
Brakk!

"Argghh!.."

Namun ketika cahaya itu menghilang, Ibara merasakan rasa sakit di kepalanyaketika sebuah tendangan bersarang. Dan menabrak kembali dinding sebelumnya. Membuatnya meringis kesakitan.

"dasar wanita jalang.. berani sekali kau melakukan hal itu padanya.." ucap seorang gadis cantik yang saat ini berdiri dihadapan Ibara yang berusaha bangkit dengan darah di kepalanya itu akibat benturan keras pada tembok berlapis baja di belakangnya.

"Kau!.. siapa kau berani-beraninya mengganggu kesenanganku!.." teriak Ibara marah pada gadis cantik dihadapannya saat ini.

"siapa aku itu tak penting.. sekarang berikan penawarnya, dan tunjukan dimana gadis bernama Aine itu berada.." bantah gadis cantik yang menatap datar Ibara saat ini. yang dimana gadis itu berdiri disamping kiri tubuh tergeletak Naruel.

"penawar racunnya tak ada padaku dasar jalang!.. dan aku tak akan memberitahumu dimana gadis itu berada!.. heyaa!.." dengan keadaan yangtetap sama. Tak memakai sehelai baju pun ditubuhnya, Ibara merengsek maju setelah

memunculkan dua kunai di kedua genggamannya dari Ring yang dipakainya...

Srett! Srett! Srett!

Namun seperti melawan anak kecil. Setiap tebasan dari Ibara hanya di hindari gadis cantik bersurai pirang yang diikat rapi di belakang surainya itu. dan hanya surai bagian samping dan depannya saja yang menjuntai yang semakin menambah kecantikan gadis itu.

"a-apa!.." ucap Ibara tak percaya karena tebasannya hanya dihindari dengan sedikit gerakan saja oleh gadis cantik dihadapannya saat ini.

Swus!
Tap!

Buagh!
Brakk!

Ketika tebasan Ibara yang terlihat terbuka, Gadis itu melompat keatas Ibara dan mendarat di belakang Ibara dengan santainya. Dan memukul wanita bersurai hitam itu tepat di punggungnya hingga meluncur dan menabrak dindingdisamping ranjang King size itu hingga menciptakan sarang laba-laba.

"arggg!.."

Greb!!

Tak hanya itu, gadis cantik itu mencengkram leher wanita jalang itu dengan keras. hingga membuat pemiliknya merintih dan meronta ronta kesakitan. Sementara senjatanya telah terjatuh dilantai akibat serangan gadis cantik ini.

"aku bahkan jijik harus menyentuhmu seperti ini,.. kau tak pantas menjadi seorang wanita,," ucap gadis cantik itu yang masih mencengkram keras leher Ibara yang tak bisa berkata apapun itu. hanya meronta kesakitan.

Wuss!
Brakk!

"ARghh!.."

Belum selesai siksaan dari gadis cantik itu. Ibara harus merasakan sakit lagi dipunggungnya ketika dia dilempar dengan keras tanpa ada rasa perikemanusiaan dari gadis cantik itu. dan meciptakan cekungan dalam yang hampir menembus dinding kamar itu.

Wuss!
Duagh!
Brakk!

Belum cukup. Ibara yang masih tersangkut di cekungan dekat pintu itu, kembali merasa sakit dua kali lipat di perut dan punggungnya ketika gadis cantik itu menghilang dari tempatnya dengan gerakan cepat, dan muncul di depan Ibara dengan sebuah tendangan depan yang tepat mengenai perut Ibara yang kembali melucur dengan cepat menembus tembok itu dan berhenti ketika punggungnya menabrak dinding ruang tengah hingga menciptakan cekungan kecil.

Sring!

Greb!

Kembali gadis cantik itu menghilang dari tempatnya dan muncul dihadapan wanita jalang itu. dan mencengkram

wajah Ibara yang terduduk itu. dan mengangkatnya hingga posisi mereka sama-smaa berdiri.

"ja-jangan bunuh a-aku.. Jika ti-tidak,. Kau tak akan tau dimana gadis.. itu.." ucap Ibara lirih dengan rasa sakit ditubuhnya itu.

pandangannya gelap karena telapak tangan gadis cantik itu yang mencengkram wajahnya. Walau pun kedua tangannya mencoba melepaskan cengkraman gadis pirang cantik itu, tapi mustahil dengan tenaga yang dimilikinya saat ini.

Gadis cantik itu tak menggubris apa yang dikatakan wanita jalang itu. gadis itu menutup matanya berusaha berkonsentrasi dengan apa yang dilakukannya saat ini. terlihat aura putihmenguar dari tangan kanan yang mencengkram kepala Ibara itu.

"ARRGG!..."
Ibara menjerit kesakitan dengan apa yang dilakukan gadis cantikitu. Hanya beberapa detik, gadis cantik itu menghentikan apa yang dia lakukan saat ini. aura di tangan kanannya menghilang.

"kau tak perlu memberitahuku. Aku sudah tau dimana Aine berada.." ucap datar gadis cantik itu tanpa melepas cengkraman pada wajah Ibara.

"hah.. hah.. to-tolong ampuni a-aku.. jika ti-tidak ann-.."

Brakk! Brakk!Brass!

Gadis cantik itu tak mau mendengar apa yang disampaikan wanita jalang itu. danmemilih membenturkan kepala Ibara pada tembok dibelakang wanita jalang itu berkali-kali. Dan terakhir dilakukannya dengan keras hingga membuat

kepala itu hancur bersamaan dengan tembok dibelakang tubuh tak berkepala itu yang juga hancur berkeping-keping.

"aku tak akan memaafkan orang yang telah menyakiti dia.. termasuk kau wanita jalang." Ucap gadis cantik yang menatap dingin jasat tak berbusana dan tak berkepala itu tanpa ada rasa bersalah sama sekali. Tatapan dinginnya mengisaratkan rasa sakit untuk siapa saja yang menjadi musuhnya.

Sring!!

Kemudian gadis cantik itu menghilang dari tempatnya dan muncul di tempat Naruel tergeletak tadi. Lalu gadis itu memapah tubuh tak sadarkan diri Naruel.

Drrr!!

'getaran apa ini?..' batin gadis cantik itu yang merasakan getaran di tempatnya saat ini. dan dengan cepat, dia menatap Hand clock di pergelangan tangan kiri Naruel

.'pukul 7. Sial. Sepertinya penyerangan telah dimulai.. aku harus cepat.' Batin gadis cantik itu.

Sring!!

Gadis cantik itu dengan cepat menggunakan Magic circle putihnya yang membuat mereka berdua menghilang dari tempat itu meninggalkan pecahan cahaya yang semakin lama semakin mengurai dan menghilang diudara...

6.00 Pagi. 1 jam Sebelum penyerangan..

Saat ini, seorang gadis bersurai pirang pucat sedang berada disalah satu ruangan di bagian inti pohon keramat. Yang

berada di bawah tanah tepat di bawah akar dari pohon raksasa itu.

Violet Saat ini sedang duduk bersila di suatu altar yang ada didalam ruangan yang terlihat sacral. Dibawahnya terdapat symbol aneh yang besarnya hampir setengah ruangan ini.Dan dihadapannya pula, sebuah crystal berwarna ungu sebesar ibu jari manusia dengan bentuk lancip. Melayang dengan dikelilingi sebuah tanaman yang mencuat keatas dari lantai dibawahnya.

Sedangkan disebelahnya tanaman yangmencuat itu pula kosong. Karena isinya yang dicuri.Sedangkan ritual ini dilakukan untuk merecharge energy crystal itu sendiri untuk ketahanan kekkai dan hidup tumbuhan yang ada didesa ini. maka dari itu, sebulan sekali wajib dilakukan ritual ini oleh penerus dari pemimpin keturunan berdarah murni dari pemimpin desa ini.

maka dari itu, selain Violet dan Asia yang masih tahap belajar ini taka da lagi yang bisa melakukannya. Bahkan membuka pintu penjaga ruangan ini saja tak ada yang bisa kecuali penerus leluhur ini.

Violet tampak bersemedi dengan kedua telapak diarahkan pada crystal itu. dan menyalurkan energy spiritualnya.

Karena melakukan ini pun, membutuhkan energy yang tidak sedikit.

'maafkan aku para Knight ku.. aku harus melakukan ini untuk masa depan desa ini..' batin Violet yang masih berkonsentrasi sambil memejamkan matanya.

Trank! Trank!

Brakk! Brakk!

'Arrggg!..'

Crass! Crass!

Sementara itu dipendengaran Violet, diadapat mendengar jika didepan ruangannya sedang terjadi kekacauan. Bahkan senjata yang saling beradu dan tebasan pada tubuh para Knight yang berjaga diluar sana itu terdengar sepertialunan lagu.

'Violet-sama!,.. tetaplah focus dan jangan hiraukan kami!.. kami akan menahan para pemberontak ini!..'Teriakan para Knight'nya yang menghadapi para Knight pemberontak itu terdengar pilu di telinga Violet.

Walaupun begitu, dia harus tetap melakukan tugasnya ini. Setetes air mata mengalir dari iris ungu yang tertutup kelopak mata itu.Merasakan penderitaan yang dihadapi para Knight setianya.

Trank! Trank!'

heya!..'

Jrass! Crass!

Alunan pertarungan dibalik pintu ruangan sacral itu berlangsung semakinsengit. Para pemberontak dibawah pimpinan orang yang disebutkan Naruel itu memang banyak jumlahnya.Tapi rencana ini harus tetap dilakukan.

Karena dia bertugas untuk memperbaharui Kekkai pelindung desa ini dan menjaga keamanan Crystal itu. karena hanya Violet saja yang dapat mengendalikannya.

'maaf kan aku para Knight'ku..' batin Violet yang air mata terus mengalir dipipi mulusnya itu. karena saat ini

penyerangan dilakukan dari dalam desa ini sendiri oleh orang yang dikatakan Naruel itu pastinya.
Tapi dia yakin jika rencana Naruel ini pasti akan berhasil...

Disisi lain

Wood village.

Groarrr!

Bruss!

Seekor Naga dengan ukuran Large, menyemburkan api panasnya berintensitas tinggi ke arah desa itu. namun masih dapat di tahan oleh kekkai pelindung dari Altheum Crystal saat ini

."awas!.. itu naga yang lewat diatas kita tadi!.. laporkan pada Tigre-sama cepat!.." Knight yang ada di menara pengawas tampak memandang khwatir pada naga raksasa di atasnya yang mencoba menerobos masuk dengan serangan gilanya itu. bahkan panasnya api dari Naga itu dapat dia rasakan dari jarak sejauh ini.

"hai'!.." balas rekannya itu yang kemudian melompat dari menara yang tinggi itu menuju ke tempat yang dia tuju. Sementara Knight lainnya focus kenaga raksasa diatasnya itu.

"bagaimana ini?,. apa yang harus kita lakukan sedangkan komandan tak terlihat batang hidungnya dari tadi.. apa yang dia lakukan saat ini?!.." Tanya satu rekannya yang ada di sebelah Knight pertama itu dengan emosi.

"apa kau bodoh!.. dimana pun Tigre-sama berada, perintahnya tetap sama!, pertahankan desa ini dengan seluruh kemampuan kita walaupun nyawa kita taruhannya!..

ini demi masa depan para shinobi dan sorcerer muda desa ini!.." sang Knight pertama itu memberikan apa yang dia pikirkan dengan nada serius dan tegas.

Membuat rekannya itu, dan Knight lain yang ada didekatnya itu terpaku oleh ucapan Knight pertama tadi.

"HAI'!.."Semua Knight yang bertugas menjaga dinding utara itu membalasnya dengan semangat dan keyakinan pada diri mereka.

'tapi siapa yang mengirim Dragon sebesar ini kemari?.. atau jangan-jangan memang ini juga rencana musuh.. baiklah kalau begitu.' Batin Knight pertama itu menatap serius Dragon yang masih menyerang dengan semburan api berintensitas tingginya.

Grrooarr!

Bruss!

Dragon itu terus menyerang dengan melayang diatas kekkai di gerbang bagian utara...

diSisi lain

"ha ha ha.. akhirnya kau datang juga.. tigre.." ucap seorang pria bersurai putih dan berjanggut putih. Dari wajahnya dia memang sudah berumur. Namun wajah menjijikannya saat ini membuat siapa saja yang melihanya ingin sekali membunuhnya.

"aku sudah tau jika ini rencanamu,.. Disonasu.. atau harus ku panggil, Disonashu-dono.." balas seorang Knight bersurai merah yang membawa dua panah di punggungnya. Dia mengambil panah berwarna coklat dari punggungnya. Dan mengarahkannya pada Disonashu didepannya saat ini.

"kau ingin membunuhku?, tapi sayang, aku masih ada tugas lainnya saat ini.. selamat tinggal..

"Sring!
Jleb!

Baru saja Tigre memunculkan anak panah dari cahaya yang berasal dari Mana'nya yang terkompres itu, dia tembakan pada kakek itu. namun masih gagal Karena kakek itu melarikan dirinya dahulu dengan Teleport ring nya

Ini memang termasuk dalam rencana Naruel. menyelamatkan Aine yang disandra oleh kakek itu. Dimana keadaan Aine sekarang sedang terikat oleh tali di beberapa bagian tubuhnya dan posisinya terikat kedua tangan menyamping dan kedua kaki merapat. Kedua tangan dan kakinya diikat di dua tiang di sisi Aine

"Aine-san.. kau baik-baik saja?.." Tanya Tigre yang telah membuka seluruh ikatan Aine dan mencoba menyadarkan Aine saat ini

."uhh.. Sialan!, si kakek itu.. berani sekali dia menyentuhku dengan kulit keriputnya itu!.. tak akan ku maafkan dia!.."

Aine yang sudah sadar itu langsung mengungkapkan kemarahannya. Tanpa melihat Ekspresi dari Tigre yang memerah saat ini.

"aa-ano.. kau tidak diapa-apakan olehnya kan?.." Tanya Tigre yang menatap pakaian Aine. Masih utuh?. Batin Tigre

"ya tidak bodoh!.. aku juga bisa merasakan jika terjadi sesuatu pada tubuhku. Tapi yang ku maksud tadi, dia tiba-tiba muncul dibelakangku ketika aku mencari Naruel dan membekapku hingga aku pingsan.. itu yang ku maksud menyentuhku tadi bodoh!.." Aine emosi. Dia menatap

bagaikan Singa yang lapar akan daging manusia kepada Tigre.

"..!.."

Hanya anggukan cepat secepat sebuah kipas tangan yang digerakkan dengan bola mata membola sempurna dan berwarna putih menatap Aine horror. Tubuhnya yang tadi gagah itu yang kini terduduk, mundur dengan cepat hingga menyentuh tembok ruangan itu dengan keringat yang tiba-tiba muncul diseluruh tubuh berlapis zirahnya.

"baguslah jika kau mengerti.. tapi ngomong-ngomong kita ada dimana?.." Tanya Aine pada Tigre yang kembali normal.

"ehmm.. Aine-san kau disekap di ruangan baja di bawah tanah pohon keramat ini.. jadi kita harus cepat menemui Violet-sama yang aku dengar dari Knight bawahanku dia di serang di tempat ritual.." jawab Tigre yang juga kembali normal dan mendekat kearah Ainr yang menatapnya serius.

"baiklah.. ayo-.."

Sring!!

Perkataan Aine terpotong begitu muncul sebuah cahaya putih dihadapan kedua orang berbeda gender itu. yang kemudian cahaya itu menghilang dengan memunculkan dua orang berbeda gender juga. Yang kemudian cahaya itu pecah bagaikan kaca dan mengurai diudara.

"apa yang-.. Naruel!.."

"Naruel-san!.."

Kembali ucapan Aine harus terpotong ketika dihadapan mereka berdua, seorang Naruel dipapah oleh seorang gadis

cantik bersurai pirang yang dengan lembut memberikan tubuh itu kedalam pelukan Aine yang sampai dihadapannya setelah berlari barusan.

"siapa kau?.. dan apa yang terjadi pada Naruel-san?.." Tanya Tigre yang bersiaga di samping Aine dengan [Magic bow] miliknya. Sementara gadis yang terancam itu tak bergeming dan hanya menatap datar Tigre.

"apa yang kau lakukan pada Naruel?.." Tanya Aine yang tak mengalihkan pandangan datarnya pada wajah Naruel yang pingsan dimana posisinya terduduk memeluk tubuh bagian atas Naruel dengan tangan kirinya menahan surai Coklat kehitaman itu tepat di aset miliknya.

"aku menyelamatkannya dari wanita bernama Ibara. Dan mungkin kalian sudah tau siapa dia.." penjelasan dari gadis cantik itu membuat kedua orang berbeda gender dihadapannya terkejut.

"tapi yang terpenting, cepat cari gadis bernama Asia itu.. dan mintalah gadis itu memberikan apa yang Naruel tugaskan untuknya.. jika tidak cepat, dia bisa mati.. " gadis cantik itu kembali bersuara.

"ka-kau siapa?.. kenapa kau tau semua ini?.." Tanya Aine.

"sudahlah Aine-san, dia sudah bilang jika nyawa Naruel dalam bahaya. Ayo cepat kau bawa Naruel ke Asia-hime... aku akan pergi ke tempat Violet-sama untuk membantunya.." bantah Tigre yang menatap serius Aine yang menganggukan kepalanya menyetujui ucapan Tigre.

"baiklah kalau begitu.. kuserahkan keselamatan pemuda itu di tanganmu.. Aine-sama.."

Sring!!

Gadis cantik itu menghilang ditelan cahaya setelah ucapan terakhirnya. Membuat Aine terkejut seketika.

"adaapa lagi Aine-san?.. ayo cepat. Jika Naruel mati disini, maka desa ini pun akan ikut mati!.." tegas Tigre.

"i-iya.." jawab Aine yang kembali kepada kesadarannya.

Sring!!

Mereka berdua pun menghilang dengan[Teleport Magi] mereka masing-masing..

Change ~

"A-apa ini?!.." teriak Knight diseluruh bagian dinding yang ada di Wood termasuk Knight yang ada di rumah pohon.Bahkan semua Knight yang ada di Wood village menatap ke atas dimana Kekkai yang melindungi desa ini, menghilang sedikit demi sedikit.

Membuat desa itu yang dari luar desa ini tak terlihat, menjadi terlihat jelas. Seperti sebuah benteng pohon yang besar dengan pohon raksasa yang ada ditengah desa itu.

'ke-kekkainya.. menghilang..'

'bagaimana ini!.. kita tak memiliki pertahanan lagi!'

'tetap focus pada pertahanan!.. jangan hiraukan Kekkainya!..'

Ucapan para Knight yang siaga di posisimereka masing-masing yang terlihat menatap ke atas mereka. berbagai macam ekspresi mereka tunjukan ketikahal itu terjadi. Tapi yang lebih parah adalah..

Groarr!

'awas!-..'

Bruussss!

'ARRRGGGG!...'

Dragon yang sebelumnya melayang di udara bagian utara itu, menyemburkan api berintensitas tinggi'nya pada setiap orang Knight yang ada dibawahnya saatini. membuat para Knight yang tak sempat menghindar karena keterkejutannya itu. langsung tewas terpanggang semburan api itu.

Groaarrr!!

Raungan Dragon yang menggema itu terdengar hingga penjuru desa itu.

Wuss!!

Dragon itu melesat turun menuju ke dinding yang berfungsi sebagai benteng pertahanan ter akhir itu dengancepat.

Brak!

'ARRGG!..'

Gerbang dan dinding batang pohon raksasa yang ada dibagian utara jebol oleh hantaman dari tubuh Dragon berukuran Large itu. sisa Knight yang ada di belakang dinding itu ikut terkena imbasnya ketika batang raksasa itu menimpa mereka pula.

Groarr!!

Dragon itu meraung keras ketika telah berada di dalam desa Wood. Tatapan tajam Dragon itu mengarah pada para Knight

yang baru tiba dihadapannya saat ini yang berdiri dengan tubuh besarnya ditanah.

'kalian!.. Summon, Mount kalian sekarang!.. kita hadapi Dragon ini diudara!..'

'hai'!..'

Para Knight dengan busur itu melakukan tehnik pemanggil mereka masing-masing dari kedua Ras.

(Summoning Jutsu: The Warrior)

[Summoning Mage: The Gatherer]

Boff!
Sring!

Secara serentak, pulihan Knight itu melakukan pemanggilan para Mount mereka. muncullah asap tebal dan cahaya di hadapan Dragon itu yang terlihat memicingkan matanya karena cahaya itu.

Graaarrr!

Puluhan makhluk bersayap berwarna merah dan biru muncul dari kepulan asap dan cahaya itu. Terlihatlah puluhan ekor monster yang biasa disebut Magical beastyang telah menjadi Mount untuk para Knight itu.

Para Mount dari shinobi itu memiliki fisik seperti wyvern. Namun bukan sisik yang ada pada tubuh mereka. melainkan bulu indah seperti burung. Sayap yang menyatu dengan lengan Warrior itu terlihat lebar. Kepalanya yang mirip seperti burung namun bukanparuh, melainkan rahang dengan taring yang tajam. Memiliki Enam mata dengan 3 dimasing-masing sisi kiri dan kanannya. sesuatu yang

mencuat juga ada diatas kepala monster itu. ekornya yang panjang dengan duri di ujungnya itu menambah kesan tersendiri bagi makhluk yang menyerupai burung dan naga ini.

Sementara para Mount milik Sorcerer itu memiliki fisik seperti yang juga seperti wyvern dan burung, namun yangberbeda adalah bulu mereka berwarna biru dengan 4 kaki belakang. Tidak dua seperti Warrior itu. memiliki leher yang lebih panjang dan paruh dengan taring yang terlihat jelas.Kedua Magical Beast itu hampir mirip, namun hanya berbeda di beberapa bagian saja.

Tapi yang jelas kedua makhluk yang menjadi Mount para Knight demgan ukuran medium 0-itu merupakan ciri khas kedua Ras masing-masing .

Groarr!
Roaaarrr!

Dragon dan para Warrior serta Gatherer yang ditunggangi oleh para Knight itu saling meraung menatap musuh mereka.

Wuss!Wuss!

Dragon itu mengepakkan sayapnya dan terbang ke atas langit. Diikuti dengan puluhan Knight dengan Mount mereka masing-masing.

'bunuh Dragon itu!.. '

'heyaa!..'
'Oryaaaa'
Teriakan para Knight yang berusaha menjaga desa tempat kelahiran mereka itu terdengar mengalun diudara.

Pertarungan para Knight dan Dragon di langit malam itu dimulai.

Roaarrr!!!

Groarr!!!

Brusss!!

Semburan api dari Dragon itu diarahkan pada para Knight yang menjadi musuhnya saat ini. namun dihindari oleh para Knight itu.

'habisi Dragon ini!.. '

'YAA!..'

Tbc

Pertarungan part 3

"sudah dimulai.." ucap seorang berjubah hitam yang bersidekap dada yang melayang dengan sepasang sayap berbulu hitam yang terlihat tak rapi.

"jadi pak tua itu berhasil melakukan tugasnya ya.. HAHAHA!.." tawa gila dari seorang pria bersurai putih pucat yang saat ini ada di sebelah kanan pria bersayap itu.

"diamlah Freed!.. telingaku sakit mendengar tawa gilamu itu!.." seorang gadis bersurai hitam lurus yang berpakaian minim berteriak di samping kanan Freed.

"diam kau Raynere!.." balas orang yang ternyata adalah Freed itu pada gadis disebelahnya yang ternyata adalah Raynere.

"sudah diamlah kalian berdua.. kenapa kalian tak bisa diam seperti Mitlet.." sahut seorang gadis yang memakai dress dengan belahan dadanya yang terlihat itu. yang dimana perempuan ini berada disamping kiri pria berjubah hitam itu.

"uhm.. apa yang diucapkan Kalawa-nee, benar.. kalian seperti anjing dan kucing saja.." seorang gadis bertubuh loli yang ada disebelah kiri perempuan bernama Kalawarner itu iku menyetujuinya.

"KALIAN BERDUA SAMA SAJA!.." Freed dan Raynere tak terima.

"diamlah kalian semua.. kita akan mengambil Crystal terakhir itu.. ayo.." seorang berjubah hitam dengan sayap hitam itu memberi perintah dengan nada yang

menyeramkan. Membuat keempat orang disampingnya berkeringat dingin.

"HAI'!.."Keempat orang itu menurut apa yang dikatakan orang berjubah yang sepertinya adalah pemimpin mereka.

Mereka berlima yang saat ini melayang beberapa kilo meter dari permukaan tanah di hutan bagian utara desa Wood itu, meluncur terbang cepat ke arah desa Wood yang telah kehilangan Kekkai pelindungnya itu...

Wood village...

Sring!

Muncul lingkaran sihir teleport di depan ruangan sacral tempat tersimpannya Crystal yang ada di bawah pohon keramat ini.Dan memunculkan seorang pria bersurai merah dengan dua busur dipunggungnya yang langsung menatap kaget dengan apa yang ada dihadapannya.

"semua Knight disini.. mati.. sialan kau Disonashu!.. kau buat para Kngiht desa ini memberontak karena hasutanmu.."

geram Tigre yang saat ini telah menggengam Magic Bow berwarna coklat miliknya.

Tap Tap!!

Tigre langsung berlari melewati para mayat itu untuk ke ruang dimana dia taujika disana ada Violet sedang melakukan ritualnya.

'a-apa!.. pintunya,.. terbuka..' batin Tigre tak percaya dengan apa yang dilihatnya ini ketika berhenti tepat didepan pintu masuk ruang altar itu.

"jika pintu ini terbuka, berarti hanya ada dua fakta. Violet-sama dan Asia-hime yang membukannya ntah dari dalam atau luar Atau orang lain selain dari keturunan para leluhur yang membukanya.. tapi jika selain kedua tuan putri yang keturunan para leluhur, tidak ada yang lain lagi. tidak ada yang bisa membuka segel pintu ini.. jangan-jangan!.." gumam Tigre menatap serius pintu yang terbuka sedikit itu.

dan kaget ketika menyadari apa yang dia pikirkan saat ini.Dengan cepat, Tigre membuka pintu kayu sederhana itu dan masuk kedalamnya. Dan alangkah terkejutnya ketika melihat apa yang ada didalam ruangan khusus itu.

"Violet-sama!, Asia-hime!.."

Tigre yang melihat kedua orang gadis cantik pemimpin desa ini yang tergeletak tak sadarkan diri di tengah-tengah altar itu langsung berlari kearah kedua gadis itu.

"Asia-hime,.. apa yang terjadi disini?,.." Tanya Tigre yang telah berada disebelah Asia yang terlihat mengerjapkan matanya beberapa kali itu karena tepukan lembut Tigre di pipi mulusnya itu.

"uhmm.. Tigre-san, ce-cepat temukan Disonashu.. dia berhasil mendapatkan Altheum Crystal itu.." ucap Asia yang saat ini telah berada di pangkuan Tigre itu.

"bagaimana bisa?, bukankah yang bisa menyentuh kedua Crystal itu hanya kalian berdua?,bagaimana si tua Bangka itu bisa membawanya.." Tanya Tigre geram.

"dia menggunakan sebuah benda seperti kubus transparan. Yang mampu menetralisir Crystal itu yang diserap didalam kubus itu. Tigre-san, itu adalah cara yang sama dengan yang dilakukan orang berjubah hitam yang mencurinya dulu.. "

"hiks..hiks"

Asia menangis diakhir ceritanya ketika rasa bersalah kembali menghinggapinya.

"jadi,. Dia membuat anda membuka segel pintu itu dengan paksa ketika Violet-sama ada didalam.. bagaimana mungkin cara yang sama bisa terjadi kedua kalinya?.." Tanya Tigre.

"tidak, Tigre-san.. ini berbeda. Saat pencurian pertama, orang berjubah hitam itu datang sendiri kehadapanku dan membuatku tidak sadar untuk mengambil Crystal itu. walaupun aku juga tidak tau bagaimana dia bisa membuka pintu itu.." Asia menjelaskan.

"baiklah jika begitu Asia-hime.. anda pergilah temui Naruel-San yang sedang terkena racun saat ini. aku akan membawa Violet-sama ke tempat aman.. nanti aku akan menyusul kalian.." ucap Tigre yang dimana merekaberdua telah berdiri dengan tangannya menopang Asia.

"a-apa!.. Naruel-san terkena racun?.. baiklah aku akan mencarinya.. to-tolong bawa Nee-sama ke tempat aman Tigre-san.." ucap Asia dengan wajah cemas.

"serahkan padaku Asia-hime.." balas Tigre yang langsung mebawa Violet bridal style.

"baiklah, aku pergi dulu Tigre-san.." ucap Asia yang langsung pergi dengan lingkaran sihirnya setelah mendapat anggukan setuju oleh Tigre

Sring!

Tigre pun ikut pergi dari tempat itu....

> >

Aine side..

Sring!!!

Muncul lingkaran sihir di balkon pohon raksasa itu di yang menghadap bagian utara dari desa ini. dan memunculkan dua orang berbeda gender yang saat ini seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman itu sedang dalam pelukan sang gadis.

"Naruel bertahanlah.. aku akan mencari Asia sampai ketemu.. hah.. hah.."

Aine tampak terduduk dengan Naruel dipelukannya. Peluh menetes dari dahinya dan nafas yang mulai memburu. Karena sudah beberapa kali dia menggunakan [Teleport Magic] untuk berpindah dengan cepat ke tempat yang memungkinkan ada Asia disana. Tapi hasilnya nihil. Hingga dia memutuskan untuk berada dibalkon yang terhubung dengan ruangan Violet ini untuk sekaligus melihat situasi di desa ini

"A-apa!.. seekor Dragon?.. itu adalah Grimtalon Dark Dragon.. naga dengan tingkat bahaya Large. sesuai dengan ukurannya.." gumam Aine ketika melihat ke langit malam diatasnya, seekor Naga dengan tubuh besar sedang terbang dan menyemburkan apinya ke arah kumpulan Knight yang melawannya itu.

Para Knight itupun juga tak tinggal diamdan menghindar saja. Para Knight itu tampak menembakan anak panah dari Mana dan jutsu dari para Shiobi yang membombardir tubuh besar Dragon itu.

"HA Ha ha.. seekor kucing yang memeluktikus dihadapanku ya.." seorang pria muncul samping kanan Aine

"siapa kau!?.." tanya Aine dengan wajah seriusnya menatap pria yang melayang dengan magic [Fly] itu

"aku?.. ha ha ha.. aku adalah Freed Shelzeen.. Sorcerer rank A dari kota Vatican.. salam kenal nona cantik.." Freed memperkenalkan dirinya seperti seorang terhormat dengan senyum gila menjijikkan menurut Aine itu.

'dia.. pasti salah satu dari musuh yang menyerang desa ini..' batin Aine menatap tajam Freed.

"sudahlah Freed, jangan terlalu lama bermain. Kita punya tugas menghabisi kedua putri itu. jika tidak, mereka berduaakan menggagalkan ritualnya.." ucap seorang gadis yang baru saja datang yang juga melayang disamping kiri Aine saat ini.

Mata Aine memicing tajam menatap gadis disamping kirinya yang memakai dres terbuka dibagian dada itu.

'jadi mereka mencari kedua putri itu untuk membunuhnya..' batin Aine yang menatap kedua sorcerer itu bergantian.

"ha ha ha.. apa kau tau dimana kedua putri itu ne, nona?.." Tanya Freed dengan wajah gilanya.

"katakan atau kau akan mati disini bersama orang sekarat dipelukanmu itu.." wanita bernama Kalawarne itu menyiapkan tombak cahaya miliknya.

"aku yang akan membunuh kalian terlebih dahulu sebelum kalian menyentuh Naruel ku.." ucap Aine datar setelah meletakkan Naruel di lantai balkon itu.

"A-APA!.. NARUEL!.. HAHAHA... kesempatan yang bagus untuk membunuhnya dan membalaskan dendamku!.. heyaa!.." Freed yang mulai menggila lagi ketika menyadari

pria bersurai coklat kehitaman itu ternyata adalah Naruel yang tak sadarkan diri. Langsung terbang ke arah Naruel dengan pedang ditangan kirinya itu.

Sring!
Brass!
Wuss!

Beberapa centi lagi pedang itu akan menusuk tubuh Naruel, sebuah pusaran angin dasyat melindungi tubuh Naruel dari serangan Freed. Yang langsung membuat pria itu terpental beberapa meter kebelakang.

Trank!

Brass!

Kalawarner yang tak mau diam, menyerang Aine berusaha menusuk tombaknya selagi Aine focus pada pertahanan di tubuh Naruel itu. namun nihil, Aine yang tau serangan akan datang dari belakangnya merentangkan tangannya kearah Kalawarner yang kemudian muncul Magic circle yang memunculkan pusaran angin yang sama dan mementaalkan wanita dengan dress sexy itu.

"boleh juga kau nona.. hahaha.. akan ku tunjukan kekuatan baruku padamu.." ucap Fredd yang membuka jubah yang menutupi lengan kanannya itu.

Sring!

Terlihatlah sebuah lengan mekanik yang dimana ujungnya berubah bentuk menjadi sebuah Gunner yang diarahkan pada Aine.

"baiklah.. tunjukkan semua kemampuankalian." Ucap Aine datar tanpa rasa takut sedikitpun.

Sring!

Muncul Magic circle di kedua telapak tangan Aine saat ini.

Duar! Duar! Duar!

Freed yang mengarahkan Gunnernya pada Aine, menembakkan Gunnernya yang memuntahkan Magic ball yang merupakan timah panas yang berasal dari lengan mekaniknya itu. dengan Mana, Freed dapat mengisinya lagi tanpa perlu khawatir.

Dengan senjata ini pula, dia dapat menggunakannya sebagai pengganti pistolnya yang tentu saja kemampuan Gunner ini lebih unggul ketimbang pistolnya itu. Aine yang tak mau terkena tembakan seukuran kepalan tangan itu, mengarahkan telapak tangan dengan lingkaran sihirnya kearah lajur tembakan Freed

.[Whirl wind]!

Muncul sebuah pusaran angin yang berbentuk lonjong berputar liar menyerap tembakan Freed itu.

Wuss!

Aine yang berhasil memerangkap tembakan Freed di pusaran anginanya, mengarahkan pusaran angina yang masih berputar liar itu kea rah kirinya. Dimana terdapat Kalawarner yang membolakan matanya ketika dia saat inikembali ingin menusukkan tombak cahayanya pada tubuh Aine kembali.

Wuss!

Blarr! Blarr! Blarr!

Tembakan Freed yang masih berada di pusaran angin itu langsung dilepaskan oleh Aine kearah Kalawarner Dan membuat tiga tembakan itu mengenai rumah pohon yang ada di belakang Kalawarner sebelumnya hingga berlubang seukuran peluru Mana itu.

'hampir saja aku terkena serangan Freed dari gadis ini.. ia tak bisa diremehkan..' batin Kalawarner yang telah menghindari serangan Aine kearah kiri dengan cepat sebelumnya.

'aku harus membuat mereka menjauh dari Naruel.' batin Aine yang kemudian kembali mengarahkan kedua lengannya pada dua arah yang berbeda di tempat Freed dan Kalawarner disisi kiri dan kanannya.

[Wind Tornado]

Sring!Brass!

Dua buah pusaran angin yang dimana lingkaran sihir di telapak tangan Aine sebagai pusatnya, mengarah pada Freed dan Kalawarner yang terkejut dengan serangan Aine.

Mereka mencoba menghindari serangan itu. namun pusaran angin dari Aine seakan menyedot mereka berdua untuk masuk kedalam pusaran angin itu. yang dimana pusaran angina itu semakin membesar ketika kedua orang itu terserap di dalamnya.

Wuss!

"SIALAN KAU!.."

"UGHH!.."

Freed dan Kalawarner hanya bisa pasrah ketika tubuh mereka berdua berputar-putar terperangkap didalam pusaran angina yang terhubung dengan Ellen itu. lalu Aine terbang menjauh kearah utara dengan menarik pusaran anginnya.

'dengan begini aku bisa leluasa bertarung dengan mereka berdua.' Batin Aine yang terbang dengan magic [Fly]. Yang saat ini dia sudah cukup jauh dari Naruel.

Brass!

Perangkap angin milik Aine menghilang dan membuat kedua orang itu terbebas dengan memegangi kepalanya yang pusing.

"sialan kau gadis kecil!.." ucap Kalawarner geram.

"Sialan kau!,.. akan ku habisi kau terlebih dahulu!.. setalah itu si Naruel !.." teriak Freed marah.

"akan ku tunjukkan,.Pada kalian"
ucap Aine menjeda kalimatnya sembari mengarahkan kedua tangannya di depan dadanya da menyatukan kedua telapak tangannya. Muncullah lingkaran sihir putih di antara telapak tangannya itu yang semakin membesar. Lalu diarahkan tangan kanannya yang terdapat lingkaran sihir itu ke atas.

Cahaya muncul dari lingkaran sihir itu dan membuat kedua orang berbeda gender dihadapan Aine menyipitkan matanya.

'Ku panggil kau wahai perwujudan angin

'[Brilliant Wind Spirit Slayer: Arifar]

!Sring!!

Sring!

Cahaya putih yang bersinar itu semakin terang. Setelah beberapa detik. Cahaya itu menghilang sedikit demi sedikit dan memunculkan sebuah pedang dari lingkaran sihir itu yang gagangnya digenggam dengan tangan kanan Aine

.Pedang long sword itu memiliki bentuk seperti pada umumnya. namun antara bilah tajam dan gagangnya berbentuk unik seperti sayap besi disalah satu sisinya. Serta memiliki warna silver yang indah.

"..keahlianku yang sesungguhnya.." lanjut Aine yang siap dengan Arifar di sisi kanannya itu dan menatap tajam Musuh nya

"eh.. kau kira aku takut dengan mainanmu itu ha!.." ucap Freed yang menatap gila seperti biasanya.

"kita serang bersamaan Freed!.." Kalawarner memberikan intruksi.

Swuss!Swuss!

Kedua orang dari kubu yang berbeda itu saling merengsek terbang maju kearah lawan mereka.

'cepatlah datang.. Asia..' batin Aine di sela lesatannya saat ini..

<[Naruel Side]>

Sring!!!

Muncul lingkaran sihir disamping Naruel. hingga terlihatlah siapa yang datang tersebut.

"Naruel-san!.." ucap orang tersebut yang ternyata adalah seorang gadis bersurai pirang manis yang berlari mendekat kearah Naruel yang tergeletak itu dan duduk dengan bertumpu pada kudua lututnya disamping Naruel.

"untung saja aku tau dimana Naruel-san dari Grandine yang tadi bertemu denganku.. aku rasa Grandine memang sengaja mencariku karena Aine-san.." gumam Asia yang telah berada didekat Naruel.

'jadi ini alasan dia memberikan ku tugasuntuk membuat penawar racun khusus dari desa ini.. dia sudah memprediksi jika hal ini akan terjadi.. apa dia bisa melihat masa depan?.. tapi itu tidak mungkin. Tak ada sihir seperti itu..' batin Asia ketika saat ini dia sedang melakukan penyembuhan dengan Healing magenya.

"baiklah, tunggu sebentar Naruel-san.. aku akan mengobati system sarafmu dulu. Agar penawar racunnya bisa diserap baik oleh tubuhmu.." gumam Asia yang masih focus pada penyembuhan bagian saraf Naruel yang mulai rusak oleh racun itu.

[Healling Magic: Heal]

Gumam Asia yang mengobati Naruel dengan kemampuan Secred gearnya itu. Selang beberapa menit, Asia menghentikan aksinya. Dan mengambil sebuah penawar racun dengan cairan berwarna hijau dalam sebuah suntuikan seukuran ibu jari dari Ringnya.

Jleb!!

Asia menyuntikkan Antidote itu pada pembulu darah pada lengan kiri Naruel dan menunggu reaksinya.

'semoga ini berhasil. Karena racun ini memang berasal dari tanaman desa ini sendiri. Dan kebetulan sekali jika apa yang dikatakan Naruel-san itu benar.' Batin Asia setelah tadi dia mengobati Naruel dan otomatis apa yang menjadi penyebab tubuh Naruel seperti ini dia bisa tau.

"kenapa tubuh Naruel-san tidak sadar juga?.. adaapa ini?!.."

Asia panic ketika tak ada reaksi dari tubuh Naruel yang tak ada tanda jika akan sadar.

"khu khu khu.. kau tak akan bisa menyembuhkannya ne, Asia-hime~.." ucap seorang yang muncul dari pintu ruangan yang ada di belakang Asia.

"ka-kau!.. dimana Crystal itu!?.." ucap Asia emosi menatap seorang kakek di hadapannya beberapa meter saat ini.

"maaf saja Asia.. aku telah memberikannya pada 'temanku' barusan.. jadi kau tak perlu repot mencarinya lagi.. lagi pula, aku kesini untuk membunuh si brown itu. karena dia, aku kerepotan disni.. dan karena dia pula yang mengintipku pada malam itu hingga kalian semua tau apa rencanaku.." geram kakek itu yang ternyata adalah Disonashu.

"tak akan kubiarkan kau menyentuh Naruel-san!.." ucap Asia yang berdiri membentengi tubuh Naruel.

Sring!!

Krakk! Krakk!

Muncul boneka kayu dengan wujud setengah manusia dan monster yang membawa pedang di kedua tangannya di sampig Disonashu dan membuat Asia membolakan matanya.

"Ka-kaa-sama!.." gumam Asia tak percaya jika boneka kayu dihadapannyaitu memiliki wajah mirip dengan ibu kandungnya yang telah tiada

(Kugutsu Skill: Miroku)

Gumam kakek itu yang menatap denganseringai licik pada Asia yang terlihat meneteskan air matanya.

"aku adalah seorang shinobi pengguna Kugutsu ber'Rank A. hahaha.." kakek itu tertawa puas.

"ja-jadi kau yang membunuh Kaa-sama..hiks." Asia menangis menatap sedih wajah ibunya yang dimana separuh tubuh bagian bawahnya berbentuk ular.

"aku membunuhnya karena dia menolak menjadikanku pemimpin selanjutnya desa ini menggantikan kakakmu. Dan aku tidak membunuh kalian berdua sejak itu karena aku telah bertemu dengan 'teman'ku itu dan bertugas untuk membuatmu dan kakakmu membuka pintu segel itu.. karena memang hanya tersisa kalian berdua saja yang dapat membukanya.. hahaha.." Disonashu menjelaskan.

"kaa-sama.. hikss.."

Asia terduduk dengan tangisan yang semakin terdengar ketika mendengar penjelasan Disonashu.

"akan kubuh kau sekarang juga.. haha.. haa!.."

Krakk! Wuss!

Benar chakra dari sepuluh jari kakek itu mengendalikan Kugutsu agar maju menyerang Asia dengan pedang yang siap dihunuskan..

Blarrr!"

kyaaaa!!!.."

"Argghh!.."

Namun baru saja Disonashu menyerang dan belum sampai kugutsu itu mengenai Asia. Sebuah ledakan Energy berasal dari belakang Asia membuat Disonashu dan Kugutsunya terlempar kebelakang menabrak dinding dibelakangnya hingga retak.

"apa kau terluka.. Asia?.."Ucapan seorang yang tiba-tiba muncul dari belakangnya dan memutar posisi tubuhnya hingga terlidung dari kugutsu tadi, membuat Asia mendongakkan wajahnya menatap wajah pria yang tadi ditolongnya.

"Na-Naruel-san.." gumam Asia terlihat bahagaia karena orang yang memeluknya saat ini berhasil selamat dari racun itu.

"SIALAN KAU BOCAH!.. KU BUNUH KAU DISINI DAN KU JADIKAN TUBUHMU DAN KEDUA PUTRI ITU MENJADI KUGUTSU'KU!.."

Disnosashu yang telah bangkit itu berteriak gila kepada Naruel yang membelakanginya saat ini.

"HAHA!.."
Wusss!!

karena tak ada respon dari pemuda itu. kakek itu langsung menggerakkan Kugutsunya lagi untuk memenggal kepala Naruel dan Asia sekaligus.

Trank! Blarr!

Namun sepertinya harapan kakek itu harus musnah ketika kagutsunya yang terbang ke arah Naruel harus hancur.

ketika sebuah Great Sword tiba-tiba muncul dari Magic circle beberapa meter diatas dibelakang Naruel yang langsung menusuk tepat tubuh Kagutsu itu hingga hancur berantakan dan pedang besar itu tertancap di lantai dibelakang Naruel.

"A-APA!.. Kagutsuku! Sialann!.."

Sleb!!!

Pedang yang tertancap itu dicabut oleh Naruel dengan mudah setelah membalikkan tubuhnya menghadap kakek itu dan membelakangi Asia

."cukup.. katakan dimana orang itu.. atau ku penggal kepalamu." Ucap Naruel dingin menatap kakek itu yang terlihat membolakan matanya dengan tubuh gemetar.

Sementara Asia yang ada dibelakang Naruel mundur menjauh.

"tak akan kubiarkan kau-.."

Wuss!

Dakk!

Brakk!

Perkataan kakek itu terpotong seketika ketika Naruel melesat dengan cepat dari tempatnya berdiri tadi ke arah kakek itu dan mengayunkan Alter Saber kearah perutnya hingga robek dan membuat nya memuntahkan darah.

Kemudian Naruel menendang nya sampai kakek tersebut menabrak lagi dinding dibelakangnya hingga hancur .

Sring!!

"katakan atau ku remukkan kepalamu saat ini juga.."

kembali Naruel menghilang dari tempatnya dan muncul didepan kakek itu dengan Alter Saber yang bilah tajamnya menempel dikepala Disonashu itu.

"a-ampuni aku.. dia a-ada di gua suci beberapa meter ke barat dari d-desa ini..sebentar lagi, dia akan melakukan ritual pemanggilannya.. hah.. Chough.."
kakek yang berlumuran darah itu berkata dengan lirih karena merasakan tubuh bagian perutnya robek dibagian dalam akibat Tebasan Alter Saber itu.

"untuk apa dia melakukan ritual itu?.." Tanya kembali Naruel dengan datar tanpa belas kasihan.

"me-memanggil-.."

Wuss!Crass!

Tak sempat kakek itu melanjutkan kata-katanya. Karena kepalanya harus terpenggal akibat seseorang yang baru saja datang. Untungnya Naruel telah berhasil menghidarinya sebelum pedang dari orang yang baru saja datang itu mengenainya juga.

"dasar sampah.." ucap orang tersebut yang terlihat seorang gadis dengan pakaian minim dengan membawa Light sword ditangan kanannya itu.

"kau.." sementara Naruel yang beberapa meter dibelakang gadis itu menatapnya datar.

"kita bertemu lagi pria tampan.." ucap gadis itu yang tersenyum kearah Naruel setelah memutar tubuhnya

menghadap Naruel.

"kenapa kau membunuhnya?. Bukankah dia rekanmu.." Tanya Naruel datar.

"walaupun dia sekutu kami, tapi kami tak akan membiarkan informasi itu bocor begitu saja.. yah, walaupun kau sudah tau sedikit.. maka dari itu, aku akan membunuhmu pria tampan." jawab gadis itu.

"hm?.." gumam Naruel.

"huhh.. sayang kau adalah musuhku. Jika tidak, aku mungkin akan menjadikanmu milikku.." ucap gadis itu melanjutkan ketika mendengar Naruel yang hanya cuek itu.

Wuss!Trank!

Gadis yang bersurai hitam dengan pakaian minim itu langsung menyerang Naruel dengan pedang cahaya miliknya.Namun ditahan dengan mudah oleh Alter Saber ditangan kirinya.

"jika aku mau menjadi milikmu, apa kau akan berhenti melakukan kejahatan seperti ini, Raynere?.." Tanya Naruel datar.

"a-apa?!.."

sementara Raynere hanya kaget dengan mata membola menatap wajah Naruel yang sangat dekat dengannya beberapa centi ini. karena posisi pedang mereka yang saling menahan membentuk huruf X. hingga wajah mereka berdua berdekatan.

"be-benarkah?.." lanjut Raynere yang wajahnya mulai memerah dengan tekanan pada pedangnya semakin

melemah.

Syutt!
Jlebb!

Namun ketika Naruel akan berkata, sebuah anak panah melesat kearah gadis didepannya dari samping dimana terdapat lubang bekas kakek itu tadi.

Namun mereka berdua berhasil menghindar dengan menjauh satu sama lainnya. Muncul seorang pria bersurai merah yang saat ini mengarahkan busurnya pada Raynere di balik lubang besar itu.

"Naruel-san!.. biar aku yang melawannya.. kau bawa Violet-sama ke tempat dimana musuh berada sekarang untuk membatalkan ritualnya!.." ucap Tigre serius Dimana dibelakagnya saat ini terdapat Asia dan Violet yang telah sadar menatap Naruel dan Raynere.

"kau!!.. pengganggu!.." teriak Raynere gaje seperti gadis pada umumnya. Wajahnya tampak kesal menatap Tigre yang sepertinya bingung dengan tingkah musuhnya itu.

"hm.."

Swuss!!

Tanpa menghiraukan gadis dihadapannya, Naruel melesat cepat dari tempatnya kearah violet dan langsung menggendong nya ala bridal style dan melompati balkon yang sangat tinggi dari permukaan tanah itu ke pohon lain yang ada di dekatnya yang jauh lebih pendek dari pohon keramat itu.

"HEI.. MAU KEMANA KAU, BAKA!.." teriak Raynere yang sepertinya akan berlari menyusul Naruel namun dihentikan

oleh Tigre yang menhadang didepannya.

"kau tak boleh kemana-mana nona...lawanmu adalah aku.." ucap Tigre dengan seringai diwajahnya.

"sialan kau pria merah!.. aku harus mengejarnya! Menyingkirlah kau!.." teriak Raynere yang langsung melesat kearah Tigre.

"tak akan!.." Tigre pun juga berteriak danmerengsek maju kearah Raynere....

(Raynare dxd char ny)

Tbc kelanjutannya

penentuan peperangan

Trank! Trank! Trank!

Dentuman pedang terdengar diudara diantara rumah pohon yang berada di utara desa ini.Seorang gadis bersurai Biru keputihan sedang dengan lihainya menggerakkan tubuh dan pedangnya untuk menyerang seorang prria berwajah gila dan seorang wanita memakai dress sexy..

"hah.. hah.. kau hampir sehebat pemuda Coklat itu dalam bertarung nona.." puji satu-satunya pria disana yang beberapameter melayang diharapan gadis bersurai Biru keputihan.

"kau benar Freed.. hah.. dia bisa mengimbangi kita berdua.." rekannya juga ikut memuji.

"kalian terlalu berlebihan.. tak usah banyak bicara. Segera selesaikan ini.." ucap gadis bersurai Biru keputihan yang terlihat dihadapannya melayang dua orang berbeda gender yang tak lain adalah Freed dan Kalawarnere.

"hahaha.. aku setuju dengan ucapanmu nona.. akan kutunjukkan kekuatanku yang sekarang untuk mengalahkan Naruel,.. tapi akan kuperlihatkan dulu padamu nona. Dan jangan salahkan aku jika kau terbunuh.. hahaha.." ucap Freed yang kemudian mengarahkan Gunner'nya pada Aine beberapa meter didepannya itu.

Sring!!

Cahaya berkumpul di depan Gunner milik Freed yang terarah pada Aine. Begitupun Kalawarnere yang menyiapkan sepuluh Light spears di sekitarnya yang

melayang dengan lingkaran sihir di belakang sepuluh Light spears itu.

"tunjukkan kemampuanmu Arifar!.." Aine tak mau kalah.Gadis bersurai Biru keputihan itu memposisikan pedangnya di sisi kanannya yang dan digenggamnya dengan erat.

Dia mengkonsentrasikan Mana yang ada dalam tubuhnya ke pedang miliknya itu hingga memunculkan cahaya putih terang..

"cepat selesaikan Freed!.." teriak Kalawarner yang siap melepaskan Light spearsnya.

"hahaha.. kita habisi dia!.. lalu ku-..

"[**EX - Crimson Slash**]!

Wuss!
Blarrrr!!!

Crass!"

"ARRGG!!!.."

Sebuah teriakan kesakitan menggema di tengah pertarungan itu. ketika suara dari Freed terpotong oleh sebuah serangan gelombang bulan sabit putih berdiameter 20 meter yang meluncur cepat secara vertical kearah Freed dan Kalawarnere yang ada beberapa meter di hadapan Aine...

Membuat Aine membolakan iris rubinya melihat bagaikan slow motion dimana gelombang Merah crimson mengerikan itu melintas didepannya membabat habis semua yang menghalangi jalurnya.

Jrass!

Pyarr!

Bahkan pandangan Aine mengikuti arah gelombang seperti bulan sabit merah itu hingga meluncur jauh dengan tanah yang tergores karena ujung tebasan dibagian bawah bulan sabit itu sedalam 3 meter.

Hingga melewati dinding bagian utara yang telah jebol itu. dan menghilang menjadi serpihan cahaya merah. ketika telah melewati dinding dan pepohonan yang hancur terbelah karena gelombang gila itu.

Jejak tebasan gila itu terlihat membelahtanah di tengah-tengah jalan tanah diantara rumah pohon yang ada itu. hingga membuat para Knight melongo dan menatap ngeri hasil gelombang bulan sabit merah itu.

"Freed!.."

Sebuah teriakan dari Kalawarner yang terbang turun menuju rekannya yang tergeletak ditanah itu.

"a-apa.. wanita itu berhasil lolos?.. dan!.." gumam Aine ketika melihat Kalawarne yang berhasil menghindar terlebih dahulu ketimbang Freed yang memang ada di sebelah kirinya dimana serangan itu berasal dari sisi kanan Kalawarnere.

Aine menatap ngeri tubuh Freed yang tersisa setengah bagiannya saja. Yaitu disisi kanannya dari pundak kanan hingga kaki kanannya yang telah tiada. Kalawarnere tampak mengguncang tubuh tak sadarkan diri Freed sambil memanggil nama Freed berharap pria itu masih hidup.

"Na-ruel.." gumam Aine tak percaya dengan pandangannya saat ini. Dimana Aine melihat Naruel yang berada beberapa kilo jaunya di samping kirinya di dekat rumah pohon yang ada di sebelah pohon keramat yang menghadap bagian utara itu...

Naruel berdiri dengan menggenggam Alter saber tangan kanannya sambil menatap datar Aine...rupanya Naruel lah yang menyerang freed dan kalawarnere..

(Kyk gini posisi nya)

Dimana Naruel saat ini berdiri diatas dahan pohon besar dengan Violet disamping kananya sedang tersenyum kearah Aine.

"sisanya disini kami serahkan padamu Aine-san!.." teriak Violet dari kejauhan itu yang dibalas anggukan dan senyumannya kearah Naruel yang menatap datar dirinya. Namun Aine Nampak melihat seulas senyum simpul dari Naruel sebelum diakembali menggendong Violet bridal style dan menaruh Alter Saber di belakang punggungnya dengan tali kain hitam yang melilit bilah tajamnya itu.

'syukurlah kau selamat..Naruel-kun..' batin Aine bahagia menatap punggung Naruel yang kembali melompat jauh kearah barat. Namun hanya sebentar ketika sebuah Light spears meluncur kearahnya dari bawah.

"musuhmu adalah aku!.." teriak Kalawarnere yang ada dibawah menatap marah Aine.

Swuss! Swuss!

'baiklah.. kuhabisi kau, dan akan ku bantu para Knight itu melawan Dragon diatas sana setelahnya..' batin Aine.

Yang juga ikut melesat kebawah menuju ke Kalawarnere yang juga melesat kearahnya terlebih dahulu....

Skip

Naruel masih bergerak cepat melompatidahan-dahan pohon yang ada di hutan bagian barat desa ini. Violet yang masih digendongan Naruel hanya mentap wajah Naruel saja dari tadi.

Sedangkan yang dilihat hanya menatap datar ke depan tanpa menghiraukan gadis digendongannya itu.

"mm..Naruel.. apa kau bisa mengalahkan orang itu agar kita bisa mendapatkan Crystal itu kembali?.." Tanya Violet ragu-ragu.

"ntahlah.. kita lihat saja nanti.." jawab naruel datar.

"kenapa kau, mau mengambil Quest ini..padahal imbalannya tak sesuai. Dan lagi kau dan temanmu itu harus mempertaruhkan nyawa untuk Quest ini.. apa kau mengincar pointnya?.." Violet kembali bertanya heran.

"tidak...Aku tak pernah menghiraukan point yang kumiliki. Karena selama ini aku hanya mlakukan semua berdasarkan tujuanku.."

"apapun Rank'ku, Emblem yang ku miliki, aku tak perduli. Aku hanya melakukan apa yang kuinginkan...dan untuk Quest ini, ntahlah.. aku hanya merasa jika aku harus mengambilnya saja dan menyelesaikannya.."

Naruel menjelaskan tanpa memandang wajah shok violet.Karena bagaimana mungkin masih ada orang didunia ini yang tak memandang Rank mereka?. padahal semua sorcerer maupun shinobi pasti mengejar rank tertinggi

untuk mendapatkan apa yang raja persembahkan untuk mereka.

"kau.. tak menginginkan kerajaan sendiri?.. walaupun kerajaan itu berada dibawah naungan kerajaan pusat...Tapi, kau akan memiliki segalanya.. harta, tahta bahkan wanita yang kau inginkan...Apa kau tak menginginkan itu semua?.."Tanya Violet terkejut menatap wajah datar Naruel.

"tidak..Aku hanya punya satu tujuan saat ini.. membunuh seseorang.." jawab Naruel dengan wajah dingin.

"a-apa!.. kenapa kau memiliki dendam sebesar itu?, hingga kau menyingkirkan semua keinginan yang lain.." Violet kembali bertanya

"sudahlah. Itu tak penting.. untuk saat ini, pikirkan saja tujuan kita kemari.." jawab Naruel.

"uhmm.."

Violet hanya mengangguk dengan wajah murung karena jawaban Naruel. Naruel terus bergerak beberapa menit menghiraukan bahaya yang mengancam diluar benteng ini.Hingga beberapa menit mereka terus bergerak, Sampailah mereka disuatu lembah dengan pohon dan tebing batu yang ada disisi kiri dan kananya.

"tempat apa ini?.." Tanya Naruel datar pada Violet digendongannya.

"ini adalah ***Valley of the Eclipse*** "jawab Shion.

"lembah gerhana?.."gumam Naruel.

"benar...Lembah ini adalah tempat makam para leluhur kami.. dimana tempat ini pula, ritual pemanggilan dapat

dilakukan.. maka dari itu, kita harus cepat menemui orang itu dan mengambil Crystal itu Naruel.." ucap Violet khawatir.

"hm baiklah.." balas Naruel yang kemudian kembali melesat menuju ke pintu gua yang ada beberapa meter didepannya dan Violet itu.

Tap!!

"kalian tak akan kubiarkan mengganggu ritual itu.. hah.. hah.. sampai aku mati pun tak akan ku biarkan!.. hahahaha!.."

Baru Naruel melesat, seseorang menghadangnya tepat dimulut gua itu dengan tawa gilanya. Bahkan keadaannya yang tak utuh itu terlihat mengenaskan.

"Freed.. dengan kondisi tubuhmu yang setengah itu ..kau masih bisa sampai sejauh ini.?." gumam Naruel...

sementara Violet disampingnya menatap miris dengan mulut yang ditutup telapak tangannya sendiri.

"akan ku persembahkan.. nyawaku!.. hahaha.." teriak Freed sembari melakukan blood seal dengan tangan kirinya dan menghentakkannya ditanah

[***Forbidden Magic: Rising Resurrection]***!

Seluruh tubuh Freed muncul tanda segel yang menjalar dari telapak tangannya ke seluruh tubhnya. Dan dengan itu seperti tak ada apa-apa yang muncul. Hanya segel dari telapak tangannya pula yang menjalar ke tanah dibawahnya hingga membentuk seperti sarang laba-laba.

"apa yang dia lakukan Naruel?.." Tanya Violet bingung.

"itu sihir terlarang. Yang mengorbankan nyawa penggunanya.. tak ku sangka dia pemilik tehnik ini.." jawab Naruel datar menatap Freed yang tersenyum gila dengan darah masih merembes dari tubuhnya.

Kretek! Kretek! Kretek! Kretek! Kretek! Kretek!

Krak! Krark! Kretek! Krak! Krakkk! Krakk!

Tiba-tiba tanah dihadapan Freed retak. Bukan hanya di hadapan Freed, bahkan di sekitar Naruel dan Violet pun sama.

Krakk!!
!kretekk!!
krakkkerk!!

Hingga muncullah mayat hidup yang seperti terbangun dari tidurnya di dalamtanah. lima, sepuluh dan terus naik jumlahnya hingga ratusan mayat hidup yang terlihat tak utuh memang. Namun dari tangan mereka, menggenggam senjata mereka masing-masing.

Ghaaa!!!

Ratusan mayat hidup itu berteriak seakan mereka merespon panggilan dari Freed. Hingga saat ini ratusan mayat hidup itu menghadap pada Naruel dan Violet.

"Na-Naruel.. bagaimana ini!?.." ucap Violet bingung dan ketakukan yang saat ini bersembunyi dibelakang Naruel yang menatap datar mayat hidup yang mengepungnya itu.

"tenanglah.." jawab Naruel datar.

"hahaha.. masih belum!.. Naruel!."teriak Freed yang kembali melakukan Blood Seal...

[Summoning Magic: Cerberus]!

Bumsss!!
Sring!!

Seketika Freed menghentakkan tangan kirinya di tanah itu, muncul cahaya yang terang dengan lingkaran sihir di tanah hadapannya kemudian mengeluarkan asap putih ..

Grroarrr!!

Munculah seekor Magical beast berbentuk anjing dengan tiga kepala yang dimasing-masing rahangnya terbelah menjadi dua. Ukurannya pun tak main-main. Yaitu Cerberus berukuran Large. Hampir menyamai ukuran Dragon yang menyerang desa Wood saat ini.

"Naruel!.." Violet semakin khawatir.

Sring!!

"kau naiklah kepunggungku. Akan ku antar kau masuk ke gua itu. biar aku yang melawan mereka semua.." perintah Naruel yang langsung dituruti Violet.

Alter Saber telah digenggamnya di tangan kirinya Dan tangan kanan Naruel menopang gumpalan benda kenyal di bawah tubuh Violet yang mengalungkan kedua lengannya ke leher Naruel.

"hahaha.. kau tak akan bisa mengalahkan mereka!.. jika aku mati saat ini juga, mereka tak akan bisa dihentikan!..

ghahaha!..

ChougH!..

"Brukk!

Freed yang menggila itu terkapar dengan darah mengalir diseluruh tubuhnya dan muntahan darahnya itu. bersamaan dengan segel diseluruh tubuhnya yang menelannya hingga menghitam seluruhnya dan menghilang
setelah beberapa detik.

Groarr!

Ghaaa!

Seluruh makhluk itu merengsek maju untuk menghabisi Naruel. namun tak mau diam, Naruel juga merengsek majukearah mulut gua beberapa meter didepannya itu yang dijaga oleh Cerberus

Trank! Trank!

Crass!

Naruel yang melesat itu dihadang oleh mayat hidup di depannya yang berusaha menebas tubuh Naruel. namun dengan mudah Naruel menangkis semua serangan mayat hidup itu dan menebaskan Alter Saber secara horizontal hingga membuat musuh didepannya terbelah.

Swuss!
Duagh!
Wuss!

Pemuda surai Coklat itu melompat ketika dibelakangnya terdapat mayat hidup yang mengayunkan pedangnya horizontal. Dan membuat kepala mayat hidup didepannya sebagai pijakan dan kembali melompat kedepan.

Groarr!

Wuss!

[**Ittou Shura**]!

Blarr!!

Sebuah cakar besar yang terayun ke arah Naruel dari depannya itu yang berasal dari Cerberus yang melompat kearahnya yang juga masih melayang itu berusaha membelah Naruel... namun serangan anjing itu gagal ketika Naruel menghindari cakaran itu setelah mengaktifkan modenya dan melompat ke lengan Cerberus dengan cepat dan kembali melompat turun ke kumpulan mayat hidup di depannya.

Sedangkan Cerberus itu mendarat ditanah menimpa kumpulan mayat hidup itu.

Tap! Tap!
Wusss!!
Jlebb!!

Naruel mendarat dengan mulus ditengah-tengah mayat hidup itu. dan memposisikan Alter Saber di tangan kirinya terbalik di sisi kanannya. Kuda-kudanya siap untuk melakukan tehniknya dengan [Ittou Shura] yang aktif...Kemudian Naruel Bergumam sambil melempar Alter Saber kearah mayat hidup itu hingga mengenai kepala.

[*Divene art :Tendo Hiraishin*]

(Seperti ini kira kira)

Zringssss!!!

Naruel muncul tepat didepan Alter Saber yang saat ini tertancap di kepala Mayat hidup..kemudian Ia melakukan tebasan di bagian kepala mayat hidup itu.. tak sampai disitu, Naruel juga menebasan Mayat hidup lainya Tanpa Ampun!!..

Crass! Crass! Crass! Crass! Crass!Crass! Crass! Crass! Crass! Crass!

Graaa!

Puluhan mayat hidup dihadapannya yang terbelah menjadi beberapa bagian dengan sekali gerakan tusukan dan tebasan.. hingga jarak beberapa meter itu sampai mereka berdua di depan mulut gua itu.

"ayo Violet...aku akan mengantarmu terlebih dahulu untuk memastikan. Cerberus itu tak akan bisa masuk kesini.." ucap Violet.

"baiklah Naruel.. Hoekk!.. ke-kepalaku pusing sekali.." ucap lirih Violet yang terlihat mual-mual dengan tangan yang menutup mulutnya...tak sanggup menerima resiko skill Naruel..

Jleb! Jleb!

Naruel kemudian melempar kunai kekkai di kedua sudut mulut gua itu agar untuk sementara mayat hidup itu tak dapat mengikuti mereka.

"tenanglah.. itu hanya efek tehnikku yang dimana kau tidak terbiasa dengan kecepatannya.." Naruel menenangkan Violet dipunggunggnya.

Tap Tap!!

Kembali Naruel berlari semakin masuk kedalam gua itu dengan cepat. Hingga diujung gua itu, terlihat seorang yang bersila membelakangi mereka dihadapan orang berjubah hitam itu yang terdapat dua permata yang tertancap tempatnya di tengah altar yang berbentuk seperti lingkaran seluas beberapa meter dengan langit gua diatas altar itu berlubang yang langsung menampakkan bulan purnama dilangit mala ini.

"hentikan!.." teriak Violet yang telah turun dari punggung Naruel dan berlari menuju ke orang berjubah itu.

"berhenti Violet!!.." teriak Naruel ketika dia merasa ada yang aneh.

Greb!!

"kyaaaa!!!.."

Dan benar saja, orang berjubah itu menghilang dari tempatnya meninggalkan kedua crystal yang bersinar itu. dan muncul dibelakang Violet dan mencengkram leher mulus Violet.

"lepaskan dia.." ucap Naruel datar.

"kau hebat juga telah berhasil menerobos masuk sampai kemari.. tapi sudah terlambat jika ingin menghentikan ritual pemanggilan ini.. Naruel.." ucap orang tersebut yang terdengar dari suaranya adalah seorangpria. Yang memutar tubuhnya dan Violet menghadap padanya.

"kau!!.. siapa kau?.. kenapa kau tau tentangku.." Tanya Naruel datar yang siap dengan Alter Saber di genggaman nya

Srett!

Wuss!

"kyaaaa!.."

Trank!

Tak menjawab, pria berjubah hitam itu malah mendorong Violet ke sisi kanannya dan menyerang Naruel dengan pedang cahaya yang dia munculkan di tangan kanannya. Namun masih ditahan dengan mudah oleh Naruel.

"kau tau,.. tak sulit mengenalimu yang telah membuat seluruh kota Magnolia gempar akibat seranganmu itu...apalagi kau berhasil memukul mundur ketiga anak buahku di Magnolia waktu itu.." ucap pria itu yang saat ini saling menahan senjata mereka masing-masing.

"jadi kau melihat semuanya waktu itu.. tak kusangka kau adalah pemimpin mereka.." balas Naruel datar.

Srett!!

Tap tap!!
Tap tap!!

Kedua orang itu saling menjauh. Menjaga jarak diantara kedaunya.

"Violet, kau lakukan tugasmu.. akan ku tahan dia.." ucap Naruel. yang dibalas gumaman oleh Violet dan berlari menuju altar untuk membatalkan mantra itu.

Sring!!

Naruel kemudian menghilang dari tempatnya dan muncul di belakang pria itu dengan tebasan Alter Saber. Namun masih

bisa dibaca oleh pria itu yang menghindar ke depan ketempat Naruel sebelumnya.

"heh.. tak akan ku biarkan kau gadis kecil!.." ucap pria itu yang melesat menuju Violet yang telah bersila di depan ke dua Crystal itu.

Wuss!
Trank!
Trankk!!

Namun masih di hadang oleh Naruel dengan Alter Saber di tangan kirinya itu.

"lawanmu adalah aku.." ucap Naruel.

Grebb!!!

Tap! Tap! Tap!!!

Wuss!!!

Naruel mencekik leher pria itu dengan tangan kanannya kemudian menggesekkan tubuh pria itu ke tanah...

tak lama kemudian Naruel membawa pria itu melompati dinding gua dan melompat keluar gua itu dari lubang di atas altar...

"arrgg!.."

Wuss!!

Pria itu melepas cengkraman dilehernya ketika sampai diluar diatas gua itu yang terlihat seperti bukit.

Syut!

Jlebb!Jlebb!!

Naruel melempar dua kunai kekkai lagi di pinggir mulut gua itu untuk menjaga agar pria itu tak dapat masuk.

"percuma kau lakukan itu Naruel.. ritualnya akan selesai sebentar lagi.." ucap pria berjubah hitam yang kini berada di depan Naruel dengan lubang itu sebagai pemisahnya.

"terserah kau mau berkata apa.. tapi akulah Lawanmu.." balas Naruel datar.

Wuss!

Naruel melesat maju ke arah pria itu dan menebaskan Alter Saber.

Trank!

Namun pria itu dapat menahannya dengan mudah tanpa bergerak dari tempatnya.

Trank! Trank!

Kembali Naruel mengayunkan pedangnya horizontal dari samping kirinya. Namun ditahan dengan pedang cahaya pria itu. dan terus menerus Naruel melakukan serangan dengan pedangnya itu hingga membuat pria itu bergerak mundur...

Sret!

Greb!

Jlebb!!

Naruel menusukan Alter Saber ke tanah kemudian melakukan tendangan sabit dengan kaki kanannya dihindari

dengan merunduk oleh pria itu dan mencengkram kaki Naruel dengan tangan kirinya...Tapi tangan Naruel yang bebas mengambil Alter saber yang tertancap di tanah..dengan cepat ia menebaskan nya kearah pria itu..Tapi dengan mudah di hindari nya

"Sringg~

"HYAAAA!.." teriak pria Pria itu memutar tubuhnya bersamaan dengan tubuh Naruel yang ikut berputar. Dengan membuat dua kali putaran, pria itu melempar Naruel kearah dimana mulut gua sebelumnya.

Srett!

Wuss!

'kuat sekali tenaganya..' batin Naruel yang dalam keadaan terlempar beberapa meter itu.

Wuss!
Duagh!
Wusss!!

Namun tak mau berhenti, pria itu kembali melesat lebih cepat dari tubuh Naruel dan sampai di depan Naruel, dia melakukan tendangan hingga mengenai tubuh Naruel dan kembali melesat kearah kerumunan mayat hidup itu.

Blarr!!!!

Ledakan kecil terjadi ketika tendangan kuat itu menyebabkan tubuh Naruel yang membentur tanah dan menghancurkan beberapa mayat hidup yang ditimpanya itu.

'dia kuat. Bahkan saat masih dalam mode ku tadi, dia bisa mengimbangi kecepatanku.. tenaganya juga bukan main-main." Batin Naruel yang berusaha bangkit terduduk itu. kepulan debu masih menutupi Armor Naruel yang beberapa bagiannya rusak.

Ghaaa!

Ratusan mayat hidup itu mendekati Naruel berusaha memenggal kepalanya dengan senjata mereka masing-masing...

Sring!

Crass! Crass! Crass! Crass!

Namun tanpa diduga, tubuh puluhan mayat hidup itu terbelah dengan mudahnya ketika Naruel menghilang dari tempatnya lagi menebas mereka dengan Alter Saber.

Wuss!

Tap!

Naruel melompat ke belakang dimana terdapat batu besar yang ada dan berdiri diatasnya. Menatap pria berjubah hitam yang berdiri di atas mulut gua yang bersidekap menatap Naruel Angkuh.

"tak ku sangka.. kau ternyata kuat juga.." ucap Naruel datar menatap pria jauh didepannya.

Bahkan Cerberus berada di tanah disamping kanannya menatap Naruel dengan amarah yang terlihat jelas. Dan ratusan mayat hidup itu terlihat seperti sebuah pasukan yang berbaris rapi didepan pria berjubah itu.

Dimana jarak diantara kedua orang itu sekitar 10 meter dengan Naruel yang hanya sendiri. Dan pria itu dengan ratusan pasukannya.

"kau tau?, pasukan mayat hidup ini adalah Immortal.. kau tak akan bisa membunuh mereka Naruel.." ucap Pria itu dengan seringainya...Karena memang kenyataannya mayat hidup yang telah dibunuh Naruel kembali bangkit dengan keadaan semula.

"ini bukanlah pertama kalinya bagiku seorang diri melawan sepasukan seperti ini.. walaupun bukan mayat hidup seperti ini, tapi aku yakin mereka dapat dihentikan.." balas Naruel tak gentar...

Walaupun keadaannya hanya seorang diri dengan dihadapannya ratusan mayat hidup dengan Cerberus berukuran Large dan pria misterius didepannya. Tatapan datar tak luntur dari wajahnya.

"aku suka orang seperti dirimu.. Naruel..kalau begitu, akan ku perkenalkan diriku padamu sebagai hadiah karena membuatku terkesan dengan keberanianmu ini.." ucap pria di sebrang sana dengan seringainya yang menjeda kalimatnya itu.Naruel hanya menatap datar pria itu dengan Alter Saber yang dipanggul dipundak kirinya dan tangan kanan dimasukkan ke saku celananya (sok cool nnjir)..
Surai coklat kehitaman nya bergoyang lembut akibat angin malam yang menerpa.

"perkenalkan.. aku adalah Sorcerer dengan rank SS.." ucap pria itu yang membuka hodie jubahnya hingga memperlihatkan wajah keriput tak lupa sayap hitam membentang di punggung nya ..tak lupa berlatarkan bulan purnama dibelakangnya.

Serta ratusan mayat hidup didepannya dan Cerberus yang semua itu menjadi pasukannya saat ini. pria itu menjeda kalimatnya.....

"dan namaku adalah.."

"**Kokabiel**.."

Naruto ending 9 on~
Yunaa yunaa too~~
Tbc

cuman Gambarcerita dari ova naruto

Itachi bersiap memasak telur...

Itachi turun ke lantai dua, dia sudah bersiap-siap untuk membuatkan sarapan. Itachi memang jago masak di sini. Dengan keahliannya dalam memasak, ia dengan mudah memasak cepat apapun jenis makanannya.

Ya, walaupun kadang-kadang teramat asin dirasa, karena kebanyakan garam.Tapi lain di pagi itu. Itachi hanya memasak telur untuk sarapannya , Naruel dan anggota yang lain.

Tapi sayang, telur-telur yang di masak Itachi terlalu banyak, melebihi jumlah anggota Akatsuki.

Itachi memasak telur berbentuk mata sapi di dapur yang berada di lantai 2, Rock lee yang kehabisan air membawa kembali ember-embernya menaiki anak tangga dan menuju kamar mandi yang berada di samping dapur.

Itachi yang melihatnya bolak-balik menjadi kesal karena mengacaukan konsenterasinya dalam membuat telur mata sapi.

"Oiii, oiii. Lee, lo gak liat tah gue ini lagi masak. Kenapa lo bolak balik-bolak balik terus!"

Itachi kesal melihat Lee mondar-mandir mengambil air di kamar mandi. Lee pun menoleh ke arah Itachi sambil memegang ember-embernya yang berisi air.

"Gomen, Senpai, aku sedang mengangkut air untuk menyirami pohon-pohon di bawah," jawab Lee polos.

"Ya lo kira-kira geh jadi orang. Kallau ngangkut air itu sekalian jangan dikit-dikit... Pusing gue ngeliatnya!" seru Itachi sambil memegang kepalanya.

"Senpai pusing ya kepalanya, kalau pusing senpai minum obat dong," sahut lee dengan polosnya

"Gue pusing ngeliat lo bolak balik Robot- eh Rock leeee!Bukan pusing mau minum obat! Ngerti gak sihh!" jawab Itachi yang semakin kesal.

"Oh! Senpai pusing ngeliat Lee bolak balik ya. Ya udah, aku turun ke bawah aja dulu ya, Senpai," ucap Lee sambil berjalan menuruni anak tangga bersama ember-embernya.

Itachi hanya bingung sendiri sambil memegang Cutil di leher nya..

"Kayaknya gue emang bener-bener harus minum obat deh," gumam Itachi sambil melihat telur yang sedang digorengnya..

Di lantai tiga di kamar Edward dan Hidan.

Terdengar gumaman-gumaman kecil dari mulut Hidan.

"Oh, Dewa Jashin," igau Hidan.

Edward yang berada di seberang Hidan merasa terganggu dengan igauannya. Ia pun beranjak dari kasur, ia membangunkan temannya.

"Hidann, oiii, Hidan! Bangun lo! Udah jam berapa nih!" Edward berucap sambilmenggerak-gerakkan tangan Hidan.

Hidan tak menggubris perkataan Edward karena ia masih terlelap dalam mimpinya. Ia pun memeluk gulingnya sambil

berkata,

"Jashin, tunggu aku!" Hidan tersenyum-senyum sendiri.

Edward yang mendengarnya merasa jijik, melihat temannya tidur memeluk guling sambil menyebut-nyebut nama Jashin.

"Haaahhh, Hidan-Hidan. Lo ini kaya orang Yaoi lah. Ngigo Jashin melulu. Apa gak ada nama laen tah di hidup lo selain nama Jashin, nama gue gitu!" gerutu Edward kepada Hidan yang masih tertidur tak lupa Mengucapkan kata Narsis diakhir .

Edward pun pergi meninggalkan Hidan di kamarnya. Ia beranjak turun ke lantai dua. Niatnya sih ingin sarapan. Tapi, alangkah terkejutnya Edward saat melihat Itachi yang sedang memasak telur..

"Itachi! Lo masak telur banyak amat. Siapa yang mau makan !?" tanya Edward ke Itachi.

Itachi hanya tersenyum sambil nyengir gak jelas tak lupa mata sharinggannya aktif.

Edward yang melihat kelakuan Itachi langsung merasakan jantungnya seakan berhenti.

Tiba-tiba..

Bbrrruuuggghhhh!!

Edward pingsan, jatuh ke lantai. Rock lee yang kebetulan sedang menaiki anak tangga menuju lantai 2 sehabis menyirami tanamannya. Tak sengaja ia melihat Edward tengah tergeletak di lantai. Lalu Lee pun menjerit.

"Senpaaaaaaaiiiiiiiii...!" jerit Lee.

Jeritan lee di pagi hari membangunkan semua anggota yang lainnya. Mereka menuruni anak tangga bak prajurit yang sedang berlari mengejar musuh..masing masing dari mereka membawa pedang, katana,cangkul?

"Lee, ada apa?" tanya Aine yang khawatir.

"Aine-Senpai, lihat!" ucap lee sambil menunjuk Edward yang tergeletak di lantai. Mereka semua menggotong Edward ke sofa di depan ruang Tv.

Apakah Edward tewas dalam pertempuran batin dengan Itachi?..

30 menit kemudian...

Edward tersadar dari pingsannya. Ia dikerumuni anggota yang lain, kecuali Itachi.

"Edward, kenapa lo tidur-tidur di lantai?" tanya Hidan yang masih ngantuk itu.

"Iya lo aneh amat jadi orang, udah dikasih kasur malah tidur di lantai," sambung Sasuke sambil menyilangkan kedua tangannya ke depan. Edward pun bangun dari pingsannya.

"Aduh... kepala gue pusing banget lah," ucap Edward sambil memegang kepalanya.

"Senpai, senpai tadi aku liat jatuh ke lantai. Senpai kenapa?" tanya Lee si anak berkepala mangkok.

"Gue pusing ngeliat Itachi masak telor," jawab Edward singkat.

"Hah, lo ngeliat orang masak geh pusing, gak makan-makan itu baru pusing, edward." Naruto ikut bicara.

"Masalahnya bukan masaknya tapi apa yang dimasak. Tuh, liat Itachi masak telornya kebanyakan." Edward mengadu kepada teman-temannya.

Hidan, Sasuke, dan Naruto bergegas mendatangi Itachi di dapur yang sedang memasak. Mereka bertiga terkejut melihat Itachi banyak membuat telur mata sapi.

"Nii-San! Kau masak buat kita bersepuluh atau masak buat satu RT ?!" tanya Sasuke yang heran melihat tumpukan telur mata sapi yang berada di lantai dapur.

"Oiii..., pantes aja si Edward pingsan liat lo masak. Lo boros banget lah masak telornya." Hidan menambahkan. Naruto hanya bengong melihat banyaknya telur yang dimasak oleh Itachi.

"Itachi, berapa banyak telur yang lo masak pagi ini?" tanya Naruel yang tiba-tiba datang menghampiri mereka.

"Dikit kok, leader. Paling cuma empat puluhan lah," jawab Itachi dengan santai.

"Empat puluh biji lo bilang dikit, Chi?! Emang lo mau makan ini semua telur-telurnya?" tanya naruel terheran-heran.

"Ya enggak. Kita kan ada sepuluh, gue masaknya empat puluh. Berarti tinggal dibagi ajalah. Gitu aja kok repot!" ucap Itachi dengan kalemnya. Aine kemudian datang...

"Ya sudah. Kita taruh di meja makan aja. Kita sarapan pagi dulu," ucap Aine menengahi.Mereka pun membawa telur-telur mata sapi itu ke atas meja makan. Dan sesuatu pun terjadi.

Saat mereka ingin makan telur-telur itu. Di tengah kuning telur yang Itachi masak terdapat lambang Mangekyo-nya Itachi. Sontak saja mereka semua menjadi kaget..

Zringsss~

Mata itachi kemudian aktif setelah mereka semua memakan telur buatan nya ....

Kemudian mereka semua masuk ke genjutsu nya itachi..

Genjutsu#

"Kebangetan si itachi... nyesel gue makan masakan buatan nya .." ucap Hidan yang saat ini berada di sebuah wajah besar...tak lupa dibagian bawahnya ada telur mata sapi raksasa..

"Nista sekali kau Nii-San"sambung sasuke yang juga ikut terkena genjutsu..diikuti anggukan para anggota naruel.

"Hoiii itachi... gue Hukum nanti lu .." tambah naruel..si doi saat ini dipeluk Aine..

Tiba tiba saja mereka semua mendengar suara lantunan lembut dan melihat kearah atas ..tak lama kemudian mata mereka membulat ..

Disana terdapat sosok itachi raksasa berdiri sambil memegang wajan yang mereka injak saat ini..

"Anjirrr ka-kau ku jadikan tumbal dewa jashinnn sialan !!! Teriak hidan dengan kepala besar..

"Cih, sasuke keluarkan kita dari sini .. kau bisa kan ?Ucap Naruto pada sasuke dan kemudian sasuke menatap orang

orang yang terkena genjutsu...

"Lakukan sasuke " perintah Naruel dengan penuh wibawa tak lupa si doi sedang memeluk Aine..

Sringss~

Setelah itu mereka semua terbebas dari genjutsu nista itachi..

'Bener-bener si Itachi itu ngajak gue ribut !' bisik Edward dalam hatinya.

"Haaahhh, gue mau sarapan pagi aja susah banget yah!" ujar Naruto sambil melamun.

"Tau nih si Itachi kelewatan becandaannya," sahut Aine.

"Nii-san memang suka bercanda"

"Dah-dah pada makan dah lo semua." Naruel menambahkan

"Kalian enak Lead,sasuke ada mata Stigma dan sharinggan jadi lu berdua bisa nangkis Mangekyo-nya Itachi. Lah gue, gue cuma punya pedang ritual gue. Satu pula, mana bisa nangkis serangannya Itachi," sahut Hidan yang malah curhat . Itachi hanya tertawa saja melihat teman-temannya terkejut.

"Aha...ahahaha..." Itachi tertawa tanpa merasa berdosa.

"Dah lu, Chi. Jangan ketawa-ketawa aja, udah kesel gue ama lo. Dari tadi gue nahan-nahan akhirnya gak tahan juga!" gerutu Edward sambil mengeluarkan Robot Besi dari dalam tubuh sihir nya.

Melihat Edward yang sudah bingsal dan mengeluarkan Robot besinya. Rock lee si anak kepala mangkok yang

berada di samping Edward menepuk kepala robot Edward hingga masuk ke dalam tubuhnya lagi. Sehingga Robot besi itu tidak bisa keluar..

"Ooii, Lee! Lo ngapain lah. Gue udah siap mau berantem ama Itachi, lo malah nahan Robot gue keluar. Nyesek gini kan badan gue!" ujar Edward yang kesal sambil memegang dadanya yang terasa sakit...susah nafas cuk

"Maaf, Senpai. Aku refleks menekan Kepala robot yang keluar dari badan senpai," sahut lee Antusias.

"Hahaha, lo orang baru becanda dikit aja udah pada marah. Jangan serius-serius amatlah jadi orang. Ntar kayak naruto, cepet tua. Hahahaha," ucap Itachi mengejek Naruto.

Naruto yang saat itu sedang makan telur sontak memuntahkan telur-telur itu dari dalam mulutnya.

"Apa lo Chi? Bilang gue tua, emang lo juga gak tua apa. Udah ada garis di muka lo itu!" gerutu Naruto membalas perkataan Itachi

"Hadehhh, kalian ini mau sarapan apa mau ribut sih!" tanya Aine yang kesal.

"Emang lo tua, Naruto. Liat aja muka lo banyak kumis nya." Itachi membalas balik perkataan naruto.

Naruto semakin kesal, akhirnya melempar Itachi dengan telur-telur mata sapinya.

"Nih rasain Shuriken telur!!" ucap Naruto.

PLOK!

Telur mata sapi mendarat di muka Itachi. Itachi pun balas melempar telur mata sapi ke arah Naruto.

PLOK PLOK!

Terjadilah lempar-melempar telur antara Itachi dan Naruto. Sasuke dan Naruel kalem aja ngeliat mereka berdua main lempar-lemparan telur, mereka berdua tetap melanjutkan makannya.

Lain dengan Deidara, Deidara saat ini melamun melihat keanehan teman-temannya. Tangannya kirinya pun menopang wajah lempung nya itu.

Sedang tangan kanannya menggerak-gerakkan jarinya di atas meja

'Jangankan gue makan itu telur, nyentuh nya aja gue belum sempet. Malah di pake main lempar-lemparan lagi ama Itachi dan Naruto. Huuhh! Nasib-nasib, nasib gw jelek amatlah yah?'

ucap Deidara di dalam hati...

Deidara kemudian memutuskan untuk meninggalkan meja makan dan teman-temannya. Ia berjalan menuruni anak tangga menuju lantai satu. Ia pun berjalan keluar dari rumah tersebut.

"Dah, gue beli sarapan di luar aja," ucap Deidara kepada dirinya sendiri.

rock lee yang melihat Deidara keluar rumah memanggilnya.

"Senpaii...senpaiii...! Senpai mau kemana?" tanya lee sambil berlari mengejar Deidara.

"Gue mau cari makan, Lee," sahut Deidara singkat.

"Ku temenin ya, Senpai. Aku akan menjaga senpaii!" ucap lee dengan nada semangat yang membara .

Deidara menoleh ke arah lee.

"Dah, mending lo pergi jauh-jauh dari hadapan gue, lee. Hati gue lagi gak enak!" seru Deidara memperingatkan.

"Tapi, Senpaii-" ucapan Lee terputus.

"Gak ada tapi-tapian, Lee. Pergi lo!" seru Deidara sambil berlalu...

Di sepanjang perjalanan, Lee tetap mengikuti Deidara pergi. Deidara sendirimerasakan ada yang mengikutinya. Ia kemudian menoleh ke arah belakang, tapi tidak ada orang. Ternyata, Lee bersembunyi di balik pohon. Deidara kemudian meneruskan jalannya, Lee mengikutinya kembali. Deidara pun menoleh ke belakang lagi.

Tapi lagi-lagi rock lee bersembunyi. Deidara kesal karena ia tau jika lee yang mengikutinya. Dan akhirnya...

"Teeemmmmeeee! Keluar lo dari balik pohon, Lee !" seru Deidara yang kesal.

Lee pun keluar dari balik pohon dengan gaya cool,tak lupa rambut mangkok nya bersinar.

Dia berusaha menjelaskan kepada Deidara.

"Mm...ano, Senpai, aku se-..." ucapan lee terputus.

Deidara sudah tidak dapat menahan kesalnya, dan akhirnya...

"Lo tau, lee? Seni itu adalah ledak-"

"Ledak?"

"Ledakan anjirrr Katsu !"

Deidara yang kesal segera mengeluarkan jutsunya, dia meledakkan Lee. Dan Lee pun terbang melayang ke udara.

"Aaaaaaa...Seeeeeenpaaaaaiiiii...!" Suara lee perlahan-lahan hilang semakin menjauh.

Deidara yang melihat Lee sudah terbang karena jutsunya merasa sedikit tenang karena sudah tidak ada lagi yang mengganggu hidupnya.

Wkwkwk ... Setelah cerita ini .. Baru kelanjutan bertarung naruel dan Kokabiel

Pertarungan Dimulai

Maaf...maaf baru update , soalnya (sensei:v)banyak tugas di kampus ..pening pala sensei, Ah dan cerita ini masih berlanjut , sensei udah buat ceritanya ...

Disini banyak yg ku ubah ceritanya .. ya paham paham aj .
~~~~~~

"perkenalkan.. aku adalah Sorcerer dengan rank SS.." ucap pria itu yang membuka hodie jubahnya hingga memperlihatkan wajahnya dengan berlatarkan bulan purnama dibelakangnya.

Serta ratusan mayat hidup didepannya dan Cerberus yang semua itu menjadi pasukannya saat ini. pria itu menjeda kalimatnya.....

"dan namaku adalah.."

"Kokabiel.."

Di sisi lain

Aine side..

Trank!
Trank!
Trank!

Kedua perempuan yang sedang melayang diudara diantara pohon-pohon yang tinggi itu terlihat masih beradu senjata tajam mereka. dentingan pedang berbeda itu terdengar nyaring ditelinga yang mendengarnya.

Trank!
~~~~~~

Swuss! Swuss!

Kedua orang perempuan itu saling menjauh di serangan terakhir mereka yang saling beradu. Keduanya menjaga jarak.

"hah.. hah.. menyerahlah gadis kecil!.. dan serahkan nyawamu padaku!.." ucap wanita dengan dress yang sedang melayang dengan bertumpu pada kedua lututnya. Menatap gadis bersurai biru keputihan yang ada di depannya beberapa meter itu.

"hah.. kau lah yang seharusnya menyerah dan pergi dari sini. Atau aku yang akan membunuhmu!.." balas gadis bersurai biru keputihan itu yang juga dalam posisi yang sama.

"tak akan!.. aku tak akan menyerah dan kalah oleh gadis kecil sepertimu.." ucap wanita memakai dress itu.

Karena mereka berdua saat ini tampak kelelahan. Hingga masing-masing dari mereka memilih bertahan sembari saling mengobservasi keadaan.

"heh.. apa kau tak kabur seperti rekanmu Freed yang pengecut itu.. sebaiknya kau kabur saja seperti dia.."

sindir gadis bersurai Biru keputihan cantik yang diikat ponytail kesamping yang tak lain adalah Aine. menyeringai menatap lawannya Kalawarner yang menggeram marah.

"diam kau.. aku tau dia tak pergi begitu saja.. dia sedang menjalankan tugasnya.." balas Kalawarner sembari melihat ke arah dimana tubuh Freed tadi tergeletak. Dan sekarang tubuh itu telah tiada.

"apa maksudmu?.." Tanya Aine menatap tajam kearah Kalawarner.

"heh.. dia sedang menuju ke tempat dimana Naruel itu berada bodoh.." ucap Kalawarner menyeringai.

"a-apa!.." gumam Aine shok.

'Sial!.. si baka itu dalam bahaya. Tapi para Knight diatas sana juga sedang dalam keadaan terdesak. Baiklah..' batin Aine ketika pandangannya menatap Dragon diatas sana yang berhasil menggugurkan beberapa Knight.

'Grandine, dengarlah aku.. bantulah para Knight diatas sana melawan Dragon itu..' Batin Aine berkomunikasi dengan Grandine melalui koneksi batinnya.

'**aku mengerti Aine-chan. Aku telah selesai dengan gadis kecil bernama Mitlet ini.. aku akan kesana.**'Batin Grandine membalas Aine.

'baiklah Grandine.. trimakasih.' Balas Aine yang langsung memutuskan koneksi batinnya dan kembali menatap Kalawarner yang menatapnya bingung.

"apa yang kau lakukan gadis kecil?.. kitamasih memiliki urusan disini." Ucap Kalawarner yang langsung menyiapkan magicnya dengan tangan kirinya yang diangkat ke atas.

Sring! Sring!

Sring! Sring! Sring!

Muncul lima Magic circle yang ada disekitar Kalawarner yang saat ini menatap Aine dengan seringai kejam.

"heh.. aku juga berpikir seperti itu.." balas Aine yang juga menyiapkan kuda-kudanya dengan Arifar Sword yang diposisikan disisi kanannya dengan genggaman yang semakin kuat.

Sring!!

Cahaya seperti mulai berkumpul di bilah tajam Arifar yang seperti merespon pemiliknya itu. udara tampak berkumpuljuga di sekitar Aine. Terutama di Long sword miliknya itu. dan semakin lama, angin itu semakin liar berputar disekeliling Arifar.

"kita lihat, siapa yang akan berakhir disini gadis kecil!.." teriak Kalawarner sembari mengarahkan tangan kirinya kedepan kea rah Aine.

[Light Spear:Blast]!!!

Syutt! Syutt! Syutt! -..Syutt!

Muncul puluhan tombak cahaya yang meluncur dari lima Magic circle itu dan meluncur cepat kearah Aine.

"masih terlalu dini untuk kau yakin bisa mengalahkanku!.." balas Aine tak mau kalah.

[Ley Admos : Wind Tornado]!!

Sring!!!

Wusss!!

Seluruh cahaya dan angin yang berputar liar disekeliling Aine dan Arifar menyatu di seluruh bilah tajam Arifar dengan permata merah diantara bilah dan gagangnya yang

menyala terang. Dan diayunkan secara menyamping darisisi kanan bawah ke atas kiri.

Wusss!!

Dan muncullah sebuah lesatan bola angin besar dengan angin yang berputar liar di sisinya seperti tornado yang meluncur cepat menyambut puluhan tombak cahaya yang juga berada dijalur yang sama dengan serangan Aine.

Wuss! Wuss!

Blarrr

!Wuss! wuss!

Sebuah ledakan lumayan besar terjadi ketika kedua tehnik itu bertemu. Dan mengakibatkan gelombang angin disekitarnya. Tapi sayangnya [Ley Admos:Wind Tornado] milik Aine tak hanya sampai disitu.

Tehnik itu masih utuh dan terus meluncur ke arah Kalawarner yang membolakan matanya menatap tehnik itu dan melempar tombak cahaya di tangan kanannya untuk menghalau serangan Aine.

Pyarr!

Bras! Brass! Brass!

"AAARRRGGG!.."

Tombak cahaya itu hancur menjadi partikel cahaya ketika menabrak serangan Aine. Membuat serangan itu langsung mengenai tubuh Kalawarner yang mengakibatkan tubuhnya seperti tersayat-sayat oleh pisau angin yang mengenai

tubuhnya itu dan membuatnya ikut meluncur kebelakang bersama serangan Aine.

Blarr!!

Tubuh Aine beserta tehnik itu menabrak pohon tinggi sebagai tempat tinggal para penduduk Wood hingga menciptakan ledakan kecil dan asap yang menutupinya.

"hah.. hah.. terimakasih Arifar.." ucap Aine pada pedangnya yang dia lihat saat ini disisi kanannya.

Sring!!

Dan seperti pedang itu merespon ucapan pemiliknya dengan sinar merah di permata itu. angin juga seperti berhembus lembut di sekitar Arifar karena responnya.Pandangan Aine mengarah pada asap yang mulai menghilang dihadapannya itu. dan memperlihatkan tubuh Kalawarner yang punggungnya menancap dalam cekungan di pohon besar itu.

seluruh tubuhnya terlihat penuh luka sayatan dengan darah yang mengucur dari semua luka sayatan yang tak terhitung jumlahnya itu. Bahkan pakaian yang dipakainya telah lenyap karena tersayat tehnik Aine itu. matanya pun melotot dengan pandangan kosong seperti tak ada kehidupan didalamnya.

"aku akan membantu para Knight itu dulu bersama Grandine.. setelah itu aku akan datang padamu Baka.." gumam Aine yang kemudian pergi ke atas dimana terlihat Grandine sedang terbang dengan ukuran sesungguhnya ke arah tempat Fire Dragon itu berada....
.
.

.
.sisi lainya

Asia and Tigre ....

Sring!!

Muncul lingkaran sihir di balkon diluar ruangan Violet. Dan muncullan seorang Knight yang langsung berlari menuju dua orang berbeda gender yang ada di hadapannya yang terlihat barus selesai mengikat dua tubuh gadis.

"Asia-hime, Tigre-sama.. maaf hamba datang terlambat. Diatas sana, dibagian langit utara desa seekor Fire Dragon sedang menyerang membabi buta. Banyak para knight kita yang tewas.." lapor Knight itu dengan suara yang terlihat menahan sakit.

Karena ditubuh Knight itu memang terlihat luka bakar di tangan kiri dan separuh tubuhnya yang tak lagi terlapisi zirah besinya.

"Knight-san tenanglah. Biar aku mengobati lukamu dulu.." ucap Asia yang langsung berada disamping Knight itu dan mengobati luka itu dengan Secred gearnya.

"aku tau.. aku juga baru menerima informasi tentang Dragon itu beberapa jam lalu sebelum aku melawan gadis aneh ini.. jadi kau sebaiknya berada disini dulu dan bantu Asia-hime menjaga kedua gadis ini.. aku akan pergi membantu Wish.." titah Tigre yanglangsung pergi dari sana dengan magic [Fly] menuju ke tempat Grandine.

Sementara Knight itu hanya mengangguk setuju dengan wajah serius.

"Asia-hime, siapa mereka?.." Tanya Knight itu.

"mereka berdua adalah rekan dari kelompok yang mencuri Crystal itu. Grandine-san dengan mudah melumpuhkan gadis kecil bernama Mitlet itu dan membawanya kemari.. dan Tigre-san juga membuat gadis bernama Raynere itu tak sadarkan diri setelah berusaha mengejar Naruel-san.." jelas Asia.Mereka berdua terduduk sembari Asia masih mengobati Knight itu.

pandangan.kedua manusia berbeda gender itu menatap kedua gadis yang saling terikat membelakangi di dekat tembok yang berlubang itu.

"begitu ya.. tapi Asia-hime, bagaimana dengan para pemberontak yang tersisa?.." Tanya Knight itu kembali.

"kata Tigre-san, mereka telah berhasil diatasi ketika berusaha menyerang Nee-sama.. tapi sisanya masih melawanKnight kita yang ada di bagian timur dan selatan.." jawab Asia dengan senyum lega.

"syukurlah Asia-hime kalau begitu.."

Kngiht itu kembali menatap kedua gadisyang terikat tak sadarkan diri didepannya itu.

'Naruel-san.. ku harap kau selamat..' batin Asia yang melihat kemana arah Naruel dan Violet sebelumnya pergi....

....

Seorang berjubah hitam yang berdiri diatas mulut gua berlatarkan bulan purnama itu. menatap pemuda yang jauh didepannya yang balik menatapnya tanpa ada rasa takut sedikit pun dari iris berbeda pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

Tatapan datar tanpa rasa takut dipancarkan oleh pemuda bersurai berbeda itu yang memanggul Great sword setinggi tubuhnya itu dipundaknya.

(anggap saja Alter morgan versi besar.. ntar bocah tai komen lagi kyk tai.. gw gk nyebutin namanya)

Tanpa menghiraukan ratusan mayat hidup yang siap menyerang kapan saja atas perintah pria berjubah hitam.Bahkan anjing raksasa berkepala tiga yang meneteskan liur dan Apinya itu juga tak membuat gentar pemuda bersurai coklat kehitaman yang terlihat santai dengan tangan kanan dimasukkan ke saku celananya itu.

Pakaian Hitam dengan jubah Hitam bergaris merah panjang semata kaki yang tak dikancing dan berhodie itu berkibar liar diterpa angin malam ini. celana panjang hitam dengan sepatu hitam yang dipakainya juga terlihat cocok untuk pemuda bernama Naruel itu. Sword divene yang merupakan pemberian Ayahnya juga terlihat di pinggang belakangnya...

(Penampilan Naruel mirip seperti ini)

"kau tau Naruel?. selama ini , ras manusia selalu diteror oleh para makhluk raksasa itu. bahkan umat manusia pernah hampir punah kala itu.."ucap pria berjubah hitam yang tak lain adalah Kokabiel dengan wajah serius.

"aku tau. memang apa tujuanmu dengan semua ini?.." Tanya Naruel datar.

"tujuanku hanya satu.. aku ingin membangkitkan'nya'.. dan membuat dia memimpin kita, umat manusia untuk menuju ke kemenangan melawan para Dragon, Magical beast, dan monster yang ada didunia ini.. dengan begitu, kepunahan

tidak akan terjadi pada kita.. tapi pada para makhluk itu.." jawab Kokabiel.

"kau tau?. apa yang kau lakukan ini salah. Walaupun tujuanmu demi umat manusia , tapi akibat ulahmu banyak korban jiwa yang berjatuhan.. apa kau sudah tau apa yang akan kau panggil itu?, dan lagi jika itu akan membantu manusia..Tapi jika tidak?.. Manusia lah yang akan binasa.." ucap Naruel.

"kau terlalu naif Naruel.. kau tau?...kita memang perlu mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu. Pengorbanan kecil seperti itu bukanlah apa-apa untuk kemenangan kita.." Kokabiel bersidekap dada menatap datar Naruel.

"aku akui. Aku memang tak hidup lebih lama dari dirimu.. dan aku yakin kau pasti melakukan ini karena alasan lain.. tapi yang pasti, aku pernah kehilangan orang yang berharga bagiku.. tapi aku dapat membedakan apa yang harus ku lakukan, dan apa yang tidak harus kulakan.." ucap Naruel.

"sudahlah Naruel...bergabunglah denganku, dengan begitu kita bisa mewujudkan kejayaan umat manusia.. agar kita tak lagi takut untuk keluar benteng. Agar setiap generasi muda dapat bermain dengan bebas dimanapun mereka berada!.." teriak Kokabiel diakhir kalimatnya.

"kau gila Kokabiel. aku tak akan bergabung denganmu dengan hal yang belum tentu akan berhasil untuk umat manusia.. dan dikhawatirkan akan berbalik melawan.. masih ada jalan untuk membuat umat manusia tak lagi menjadi mangsa.." Naruel tak mau kalah.

"hahahah.. kau memang terlalu naif Naruel!.. tak ada jalan lain selain melawan!.. apapun yang terjadi, menjaditeman atau musuh,.. dia harus dibangkitkan"

"kita tak akan tau jika tak mencobanya Naruel.. maka dari itu,.. ku katakan sekali lagi. Bergabunglah denganku.. demi umat manusia.." ucap Kokabiel yang mengulurkan tangannya kedepan seperti menyambut Naruel.

"apa yang kau bilang memang benar.. tapi prinsipku sangat berlawanan denganmu.. maka dari itu,. akan ku katakan sekali lagi.. aku menolak !.." tolak Naruel datar.

"heh.. aku tau kau akan menolak. kau tau?, jika kau tak mau bergabung, maka kau juga akan.. menjadi yang dikorbankan selanjutnya.. untuk kebangkitannya!.. dan untuk kejayaan umat manusia!.." teriak Kokabiel yang wajahnya mengeras saat ini. kedua tangannya mengepal menatap wajah datar Naruel dari kejauhan itu.

Zrring!!

"sudah cukup kau bicara tentang kejayaan.. yang kau lakukan hanya memperparah keadaan umat manusia.. maka dari itu,. aku yang akan menghentikanmu disini Kokabiel.." Naruel telah siap dengan Alter Saber yang berada disisi kirinya.

"dasar naif.. habisi dia!.." titah Kokabiel datar.

Ghaaa! Groaarr!

Seketika itu, para makhluk bagaikan semut dan gajah itu langsung merengsek maju. Berlari dengan kecepatan mereka masing-masing kearah Naruel. Bagaikan slow motion. Dipandangan Naruel saat ini pasukan mayat hidup dan Cerberus di barisan paling belakang berlari menuju kearahnya dengan berlatarkan bulan purnama dan Kokabiel diatas mulut gua itu.

Sementara iris berbeda pemuda coklat kehitaman itu hanya menatap datar mereka semua. Tak ada perasaan takut. perasaan ingin mundur. perasaan gentar.

Naruel menghirup nafas untuk mengisi paru-parunya sembari mendongak dengan mata terpejam. Dan menghembuskannya lagi secara perlahan dengan mata terbuka perlahandan wajah kembali menghadap kedepan.

Genggaman tangannya pada Saber semakin erat. Tatapan datarnya berubah menjadi dingin sedingin es...kedua matanya berubah warna merah+ kuning tanpa pupil..

Bunuh semua perasaan itu saat ini!

Bunuh semua perasaan yang ada

Yang ada hanyalah!

Tekat Api!

Batin Naruel yang masih dalam pandangan slow motion, dia melompat dari atas batu itu. dan mendarat di tanah dengan posisi merendah. Mendongak memandang ratusan pasukan yang berlari kearahnya...

Ghaa! Groarr

!Drap! Drap! Drap! Drap! Drap! Drap!Drap! Drap! Drap! Drap! Drap! Drap!

Ratusan pasukan itu berlari kearahnya.

Wuss!

Naruel pun juga langsung ikut melesat kearah ratusan pasukan dan Cerberus itu dengan kecepatannya dan Alter

Saber digenggam terbalik. Pandangannya focus menatap semua musuh yang ada di depannya

.....

Kita beralih ke Grandine dulu

Grandine side..

Seekor Naga yang melayang diudara dengan sepasang sayapnya yang lebar itu sedang menyemburkan api berintensitas tingginya kea rah para Knight yang saat ini menyerangnya dengan kewalahan.

'Arrgghh!'

Suara Knight yang terpanggang itu mengalun diudara. Dan tubuhnya yang menghitam hangus terbakar itupun jatuh bersamaan dengan Mount merekamasing-masing.Sementara itu, tanpa diketahui oleh Grimtalon Drake Dragon.

White ice Dragon, Grandine sedang terbang dengan kecepatan penuhnya dari belakang Fire dragon itu.

Sring!

Bruss!

Grandine yang telah menjadi ukuran tubuhnya yang sebenarnya yaitu Huge dengan ukuran tubuh yang jelas lebih besar Grandine dari pada Grimtalon. Tampak mengumpulkan energy putih didepan moncongnya sembari meluncur itu. dan menembakkan sebuah bola angin yang berputar liar kearah Grimtalon.

Brass!Groarr!

Grimtalon meraung keras ketika punggungnya terkena serangan Grandine yang langsung menciptakan luka sayatan kesegala arah itu. darah merembes dari sisik Grimtalon.

Groarr!!

Grandine meraung keras ketika sampai di hadapan Grimtalon yang telah memutar tubuhnya menghadap Grandine.

Groarr!

Bruss!

Grimtalon yang tau siapa penyerangnya itu langsung menyemburkan apinya ke arah Grandine

Wuss!Rorrr!!

Namun Grandine dengan tubuhnya yang terlatih, dia dapat terbang menghindari semburan api itu dengan mudah.

Wuss!Bruss!

Grandine yang masih meliukkan tubuhnya menghindari semburan api Grimtalon, meluncur ke arah Grim yang langsung menyemburkan angin tajam dari moncongnya kearah tubuh Grim.

Brass!Groarr!

Grim yang tubuhnya kembali terluka akibat serangan Grandine meraung keras. mengakibatkan seluruh Knight yang terlihat menyaksikan pertarungan dua Dragon itu membolakan matanya. Karena tak percaya, bahwa sebuah serangan dari Grandine saja dapat membuat luka di tubuh

Grim. Padahal serangan mereka tampak hanya bagaikan jarum yang menusuk sisik tebal Grim.

Maka dari itu, sejak tadi mereka tak membuat luka yang berarti untuk Grim.

Sring!BRUSSS!

Grimtalon yang semakin marah, mengumpulkan energinya di depan moncongnya dan langsung menyemburkan api yang lebih besar dari sebelumnya kearah Grandine yang masih terbang meliuk-liukkan kesana kemari untuk menghindari serangannya.

Groarr!Wuss!

Grandine yang tak mau terus diserang, menghindari semburan api yang masih berlangsung itu dengan memutari semburan api itu sembari terbang ke arah Grimtalon yang tampak membolakan mata beriris vertical itu.

Crass!Groarr!

Setelah Grandine sampai didepan wajah Grim, dia melayangkan tangan bercakarnya untuk mencakar wajah Grim yang tepat mengenai separuh sisi kiri wajahnya. Hingga mengakibatkan penglihatan kirinya buta karena mata kirinya terkena serangan Grandine.

Darah merembes dari bekas empat cakar Grandine yang mengenai wajah dan matanya itu membuatnya meraung kesakitan dan menghentikan serangan apinya.

Wuss!Groarr!

Tak mau berhenti, Grandine kembali terbang turun menuju Grim yang terlihat meraung kesakitan itu untuk

memberikan cakaran miliknya lagi.

Groarr !Brakkk!

Namun tanpa disangka Grandine, ketika lengan dengan cakarnya itu hampir mengenai wajah Grim. Sebuah lengan yang lebih besar dari miliknya terayun kearah tubuhnya. Hingga mengakibatkan Grandine terpelanting ke sisi kananya.

Groarr!

Grandine meraung ketika berhasil menyetabilkan tubuh besarnya menghadap Grim yang juga menghadapnya. Dan tau jika yang mengenainya barusan adalah tangan kanan bercakar milik Grim yang memang lebih besar dari tangan dan kaki Grandine!

Groarr!

Kedua Dragon itu saling meraung menatap musuh mereka. dimana Grandine yang melayang sambil meliuk-liukan tubuhnya kesana kemari Dan Grimtalon yang mengepakkan sayapnya untuk melayang.

Wuss! Wuss!

Kedua Dragon yang berbeda jenis itu langsung terbang merengsek maju berusaha mengikis jarak diantara mereka.

Bruagh! Srett!Groarr!

Grandine yang akan menyerang dengan cakarnya itu harus gagal ketika tubuhnya terkena lebih dulu cakaran dari lengan kekar Grim. Namun tak sampai disitu, Grandine membuat tubuhnya yang terpelanting itu melilit leher Grim hingga membuat Fire Dragon itu meraung.

Wuss!!

Tubuh Grandine yang melilit leher Grim dibuat kerepotan karena Grim yang malah menjatuhkan tubuhnya karena tak kuat menahan berat tubuhnya dan Grandine.

Wuss!Brakk!Groarr!

Namun perkiraan Grandine salah, malah Grimtalon kembali mengepakkan sayap lebarnya ketika hampir menyentuh tanah dengan pepohonan hutan itu. danmembuat Grandine meraung karena tubuhnya di cengkram oleh cakar Grim yang diseret di tanah itu yang juga menabrak pepohonan.

Brakk!

Groarr!

Namun dalam keadaan yang terpojok, Grandine menggerakkan kepalanya yang memiliki leher lebih panjang itu dan menggigit pangkal leher dari kepala Grim dengan keras bersamaan tubuhnya yang masih diseret itu. hingga membuat Grim meraung kesakitan dengan darah merembes dari pangkal lehernya itu.

Wuss!

Grandine yang berhasil melepaskan cengkraman lengan kekar Grim kembali meliuk-liukkan tubuhnya untuk terbang keatas dengan tangan depannya yang balik mencengkram pangkal bawah leher dengan tubuh Grim.

Grass! Groarr!

Namun Grim yang dibawa terbang oleh Grandine, tak mau tinggal diam karena tubuhnya yang kesakitan. Dia mencengkeram tubuh besar Grandine dengan tangan

bercarkarnya dan memperdalam tusukan cakarnya pada cengkramannya ditubuh Grandine. Hingga membuat White Ice dragon itu meraung kesakitan dalam gigitannya.

Wuss!Brakk!Groarr!

Grandine yang masih memimpin terbangnya ini langsung meluncur turun dengan cepat dan langsung menghantamkan tubuh Grim pada dinding kayu besar yang ada di desa Wood bagian utara itu hingga membuat Grim meraung kesakitan dengan debu yang mengepul.

Wuss!!

Tanpa disangka, ternyata Grandine telah melepaskan cengkramannya dan cengkraman dtubuhnya dan terbang keatas langit lagi. Dan melayang diatas sana menatap tajam kepulan debu dibawahnya.

"Grandine!../ Grandine-san!.."

Namun tiba-tiba perhatian Grandine teralihkan dengan dua orang berbeda gender yang baru tiba di sisi kanan dan kirinya dengan terbang menggunakan Magic [Fly] dan menatap khawatir pada dirinya.

"**Aine-chan, Tigre-san.. apa yang kalian berdua lakukan disini?. Disini berbahaya, cepat pergilah**!.."titah Grandine yang kembali menatap tajam kepulan debu dibawahnya itu.

"tidak Grandine!.. aku akan membantumu!.. aku tak bisa membiarkanmu sampai terluka seperti ini. apalagi jika sampai kau ma-.."

"**tenanglah Aine-chan.. aku tak akan mati dengan mudah hanya karena melawan seekor Dragon seperti**

itu.. kau tau kan julukanku 'Legend Dragon '..

"aku dan pendahuluku tak akan mendapatkan gelar itu begitu saja jika mati hanya karena melawan satu Fire Dragon.. kami para Legend Dragon memiliki ketahanan tubuh yang melebihi Dragon biasa. Dan lagi kami masih memiliki keunggulan lainnya ketimbang para Dragon itu.."ucap Grandine memotong ucapan Aine sembari tersenyum menatap wajah sedih Aine yang melihat luka ditubuh besarnya itu...

"aku tau Grandine..Kau memang pernah mengatakan itu semua padaku. Tapi tetap saja aku khawatir padamu!.." ucap Aine yang menatap Grandine dengan pandangan yang sulit diartikan.

Sementara Tigre hanya diam membisu menatap perdebatan kedua makhluk berbeda jenis yang menjadi partner itu. pandangannya beralih menatap para Knight yang melayang dengan Mount mereka yang terlihat menjaga jarak dari pertarungan kedua Dragon itu.

"Grandine-san.. apa yang dikatakan Aine-san benar. Walaupun aku percaya seekor Legend Dragon tak akan kalah hanya melawan seekor Dragon biasa.. tapi lebih baik kita melawannya bersamaan. Karena aku juga memiliki urusan dengan Grimtalon itu karena telah menghabisi puluhan Knight'ku.. jadi aku mohon, terimalah bantuan dari kami untuk saat ini Grandine-san!.." ucap Tigre yakin setelah beberapa saat membisu.

Sementara kedua makhluk berbeda itu menatap Tigre dengan pandangan yangjuga sulit diartikan.

"**baiklah jika itu kemauan kalian berdua..untuk kali ini aku akan membiarkan kalian berdua membantuku walaupun sebenarnya aku bisa mengalahkannya**

sendirian.."ucap Grandine dengan nada yang dibuat sombong dan seringai dimoncongnya.

"heh.. jangan sombong kau Grandine.. kita lihat siapa yang akan menumbangkan Grimtalon itu.."

Aine tak mau kalah dengan semangatnya yang kembali membara.

"kalian berdua cukup melihat saja.. aku dan busurku yang akan menghabisinya.."

Tigre juga tampak kembali bersemangat dan menyiapkan busur berwarna coklat miliknya.kedua orang dan seekor White ice dragon itu menatap tajam seekor Dragon yang tampak berdiri kaki dan tangannya menatap kearah mereka bertiga dengan pandangan tajam pula.

Groarr!Wuss!

Grimtalon meraung keras hingga terdengar diseluruh desa ini. dan terbang keatas dengan sayap yang terlihat berlubang dibeberapa bagian karena tertusuk dinding batang kayu besar dan lancip itu.

Aine dengan menggenggam Arifar yang tampak menaiki punggung Grandine dan Tigre yang melayang dengan [Fly] mengarahkan busurnya kearah Grimtalon didepan mereka beberapa meter itu.

Dan Grandine yang melayang sambil miluk-liukkan tubuhnya menatap tajam Grimtalon.

"kalian semua! Pergilah menuju ke desa bagian timur dan selatan!.. bantu para Knight lain menghabisi para pemberontak!.. cepat laksanakan!, biar kami bertiga yang menghabisi Kadal keparat ini!.." Tigre berteriak keras dan

dipatuhi oleh sisa Knight yang melayang menjaga jarak disekitar mereka beberapa meter itu.

Hingga tak ada lagi Knight yang melayang disekitar mereka. dan menyisakan dua Dragon dan dua Sorcerer dengan kemampuan masing-masing mereka.

Groarr!Groarr!

Kedua Dragon itu saling meraung keras bersiap kembali bertarung.

"heya!.."

Wuss!Wuss! Wuss!

Kedua kubu itu terbang maju berusaha kembali mengikis jarak diantara mereka dan melakukan pertarungan yang tadi sempat tertunda itu....

Bagaimanakah kelanjutannya?

https://www.youtube.com/watch?v=5FoJH6px4AM

(Tekan aj video nya)

Tbc wkwkwk

Pertarungan part II..

Soundtrack owarinaki koubou on

https://www.youtube.com/watch?v=2y4kF3X7Pe0

Naruel side..

Naruel berlari dengan kecepatannya mengikis jarak dengan ratusan pasukanmayat hidup itu. hingga sampai tepat dihadapannya beberapa meter.

Wuss! Brakk!

Hingga tepat didepannya, Naruel melompat kedepan dengan kaki kanan yang ditekuk kedepan hingga lututnya berada didepan tubuhnya hingga mengenai tubuh mayat hidup yang ada di paling depan dan terdorong dengan keras mengenai mayat hidup lain yang ada dibelakangnya.

Srett!

Jrass! Jrass! Jrass! Jrass! Jrass!

Setelah berhasil dan mendarat dengan tubuh merendah, Naruel kembali berlari kedepan dan mengayunkan Alter Saber horizontal hingga 180 derajat. Dimana ukuran Alter Saber memang lebih unggul karena ukuran pedang itu yang panjang.Dan membelah beberapa mayat hidup di disamping dan depannya menjadi dua.

Crass! Crass!

Tak mau hanya sampai disitu, dia kembali mengayunkan pedangnya dan kembali membelah mayat hidup yang ada

didepannya yang berusaha membelahnya.

Ghaaa!

Wuss!Crass!

Beberapa mayat hidup kembali mengayunkan senjata mereka secara besamaan. Namun dengan reflek yang terlatih, Naruel melompat keatas hingga serangan mereka saling mengenai satu sama lain.

Sring!

Sembari melayang diudara karena lompatannya, Naruel mengarahkan Alter Saber dikakinya dan mengapit gagangnya dengan kedua kakinya. Dan mendorong dengan keras kebawah sembari tubuhnya meluncur turun dengan cepat, dimana para kumpulan mayat hidup itu berusaha menyambutnya.

Blarr!

Ghaaa!

Kumpulan mayat hidup yang berada di jalur serangan Naruel langsung hancur karena serangan udara Naruel dan menciptakan kepulan debu yang beberapa detik kemudian menghilang.

"kau tau?..para mayat ini memang bisa bangkit kembali. Tapi mereka membutuhkan waktu yang tak singkat Kokabiel" ucap Naruel datar setelah kepulan debu itu menghilang.

Wusss~

Dan terlihatlah Naruel yang duduk diatas gagang pedangnya dengan tangan yang bertumpu pada kedua lututnya, dimana pedang itu yang tertancap ditengah cekungan beberapa meter dengan retakan dan tanah batuanyang mencuat itu.Pandangan datarnya menatap jauh didepannya dimana Kokabiel berada...Dimana posisinya berada diantara ratusan mayat hidup itu..

Sementara Kokabiel hanya menatap Naruel dengan seringai kecil dan bersidekap dada tanpa bergeming merespon kata-kata Naruel.

Ghaaa!

Puluhan mayat hidup kembali menyerangnya dari sekelilingnya yang berlari dan melompat berusaha menghunuskan senjata mereka pada Naruel yang terlihat santai duduk diatas Alter Saber.

Srett!

Sring!Crass! Crass! Crass! Crass!

Naruel melompat seraya menarik Alter Saber dikakinya dengan mengapit gagangnya dengan kedua kakinya dan memutar tubuhnya yang melayang diudara itu 360 derajat berlawanan arah jarum jam diikuti dengan Alter Saber dikakinya. Yang langsung menebas para mayat hidup yang melompat kearahnya dari segala arah itu menjadi dua.

Groarr!!

Masih dalam keadaan berputar horizontal, seekor anjing raksasa berkepala tiga yang melompat dari arah depan sebelumnya yang berada dibarisan paling belakang. Mengayunkan tangan dengan cakar tajamnya kearah Naruel.

Syutt!

Jlebb!

Groarr!

Namun naas bagi Cerberus. Karena kecepatan Naruel, pemuda surai Coklat kehitaman itu mengubah putaran tubuhnya yang horizontal menjadi vertical keatas dengan kedua tangannya yang telah berganti menggenggam gagang Alter Saber.

Dan melepaskan pedang besar itu tepat ke perut Cerberus yang cakar itu hampir saja mengenainya beberapa centi lagi dengan keduanya yang dalam keadaan melayang.

Wuss!Brakk!

Karena tekanan Alter Saber di perut dengan kulit keras pada Cerberus itu, membuat anjing berkepala tiga itu meleset melayang kebelakang terdorong pedangbesar itu dan jatuh terseret ditanah menimpa mayat hidup dijalur itu hingga hancur berkeping-keping.

Tap!Wuss!

Naruel yang melihat itu langsung melesat menuju Cerberus dan melompat diperut Cerberus dan mengambil pedangnya. Dan melompat tinggi keatas bersiap dengan Alter Saber di tangan kirinya. Menatap Cerberus yang bangkit berdiri dengan keempat kakinya menatap garang Naruel diatasnya.

Syutt! Wuss!

Kembali pemuda itu mengarahkan pedangnya menusuk kebawah dengan cepat dengan posisi menjatuhkan tubuhnya cepat kebawah dimana tempat Cerberus berada.

Wuss! Blarr!

Namun dengan mudah Cerberus melompat mundur dan membuat Naruel hanya menancapkan pedangnya ditanah hingga menciptakan ledakan yang lumayan dan kepulan debu yang menutupi area itu.

Groarr!

Srrr!

Bzzztt!

Cerberus yang baru menapakkan kakinya ditanah langsung mengumpulkan sebuah energy biru kehitaman didepan mulut bagian kepalakanannya dan melepaskannya kearah kepulan debu dimana Naruel berada.

Blarrr! Blarr!

Blarr! Blarr! Blarr!

Lesatan listrik biru kehitaman keluar dari mulut kepala Cerberus bagian kanan itu yang tepat mengenai tempat kepulan debu itu dan menciptakan ledakan-ledakan besar berkali-kali seiring lesatan listrik biru itu terus keluar dari mulut yang terbelah tiga di kepala kanan itu.

Ghaa!

Tak peduli dengan para mayat hidup yang ada di jalur lintasan serangan listriknya. Mereka ikut hancur terkena serangan membabi buta Cerberus.

Bzztt! Bzztt!

Sisa listrik statis dari jalur lintasan serangan Cerberus terlihat beberapa kali. Hingga efek dari serangan itu

kepulan debu semakin menebal hingga tak terlihat kondisi Naruel yang ada dalam kepulan debu itu.

"merepotkan.." gumam seseorang dari balik kepulan debu itu.

Sementara Kokabiel semakin menyeringai menatap siluet tubuh seseorang yang menggenggam pedang besar yang tertancap didepannya dengan area disekitarnya yang hancur..

Berbeda dengan Cerberus yang semakin terlihat marah karena ketika kepulan debu itu menghilang, menampakkan tubuh Naruel yang tak terkena efek sama sekali dari serangannya.

Groarr!

Sring!

Kembali Cerberus mengumpulkan energy putih kebiru-biruan di depan mulut kepala kirinya dengan menatap marah Naruel beberapa meter didepannya yang menatap Cerberus itu datar tanpa mengubah gesture tubuhnya yang merendah sama sekali.

Bsss! Bsss! Bsss! Bsss! Bsss!

Dengan keras Cerberus itu kembali melesatkan serangan beruntun berupa cristal es sebesar dua kali tubuh manusia dari kepala kirinya itu dan mengarah cepat kepada Naruel.

Wuss! wuss! wuss!

Namun tak mau terkena serangan itu, Naruel melompat kesamping dengan membawa Alter Saber yang sebelumnya tertancap ditanah itu dan mendarat sempurna. Dan kembali

melesat menghindari serangan tembakan Cristal es dari Cerberus itu dengan zig-zag kearah anjing berkepala tiga itu.

Brzz! Brzz! Brzz! Brzz! Brzz!

Semua serangan yang berhasil dihindari oleh Naruel menghantam tempat dimana pemuda surai coklat kehitaman itu berpijak sebelumnya dan membuat tempat itu membeku menjadi es.

Sring!!

Naruel melesat cepat ketika hampir sampai didepan Cerberus itu. dan muncul tepat didepan kepala tengah Cerberus raksasa itu.

Sring!!

Namun bola mata Naruel membola ketika pedangnya yang akan dia ayunkan kearah kepala tengah Cerberus itu, sebuah energy merah berelemen api terkumpul di depan mulutnya.

Blarr!

Wuss!

Sebuah bola api raksasa langsung telak mengenai tubuh Naruel hingga membuatnya terpental puluhan meter kebelakang dengan asap hitam yang mengikuti tubuh itu.

Brakk!!

Tubuhnya langsung jatuh dan terseret hingga menabrak batuan besar tempatnya berdiri sebelumnya.

'Sialan. Anjing itu memiliki kemampuan berbeda disetiap masing-masing kepalanya..' batin Naruel yang kembali bangkit dengan bertumpu pada Alter Saber..

Namun anehnya dipandangan Kokabiel saat ini tak ada yang terjadi dengan tubuh pemuda itu setelah terkena serangan telak itu. malahan keadaannya baik-baik saja seperti hanya terkena dorongan keras dari energy yang dimuntahkan Cerberus.

'kenapa dia baik-baik saja?. Padahal aku melihatnya tak melakukan apa-apa..' batin Kokabiel yang memicingkan matanya menatap gerak gerik Naruel.

Groarr!!

Cerberus yang merasa serangan ketiganya gagal kembali meraung keras menatap nyalang Naruel yang jauh dihadapannya.

Ghaa!

Para mayat hidup yang melihat Naruel lengah kembali merengsek maju bersamaan dengan jumlah mereka yangbanyak itu.

'tapi,.. aku berterima kasih untuk itu..' batin Naruel dengan seringainya dan mata yang terpejam. Menghiraukan beberapa meter lagi ratusan mayat hidup itu akan segera sampai dan menyerangnya dengan semua senjata yang mereka miliki.

Dimana tubuh Naruel yang telah berdiri tegap dengan tangan kirinya menggenggam gagang Alter Saber yang tertancap ditanah disebelah kirinya dengan keadaan yang sama.

Ghaa!!

Semua mayat hidup di barisan paling depan itu melompat dan beberapa inci lagi senjata yang mereka hunuskan pada Naruel akan mengenai kepalanya. Hingga..

https://www.youtube.com/watch?v=ISkmLXQsjQo

(On soundtrack)

Blarr!!

Wuss! wuss! wuss!

Ghaa!

Sebuah gelombang kejut membuat mereka semua terpental dan terlempar kesembarang arah hingga mayat hidup yang mendekat dengan radius 2 meter juga ikut terpental.

Dan terlihatlah siapa yang membuat mereka seperti itu. yang tak lain adalah pemuda bersurai Coklat kehitaman yang disekelilingnya terdapat aura merah bercampur api yang berkobar liar. Disertai dengan rambutnya yang mulai memanjang dan sebelah tangannya mengeluarkan cahaya kekuningan...tak lupa badannya menjadi kekar dan berotot.

Iris mata kanannya berubah menjadi kuning pekat vertical yang bersinar dibalik gelapnya malam ini. menatap dingin siapapun yang ada dihadapannya itu...

(Anggap seperti ini)

'a-apa!.. kekuatan apa itu?, bukankah diatak memiliki Chakra ataupun Mana.. apa itu berasal dari pedang aneh yang dia bawa?.. tidak, ini aura berbeda dari pedang itu., bahkan rambut nya juga ikut memanjang'

batin Kokabiel menatap terkejut pada pemuda bersurai Coklat kehitaman panjang itu dari kejauhan..

Krtek! Kretek!

Suara patahan tulang terdengar dari Naruel ketika dia meregangkan otot lehernya kekiri dan kekanan yang sebelumnya terasa kaku.

"cukup sudah bermain-mainnya.. akan ku habisi kalian semua!!.." gumam Naruel datar.

Ghaa!

Groarr!

Mayat hidup dan Cerberus itu meraung keras seakan merespon apa yang dikatakan Naruel. dan kembali melesat kearah pemuda bersurai Coklat kehitaman panjang itu.

Tap!

Sring!

Dalam selangkah, Naruel langsung menghilang dari tempatnya. Dan muncul di udara dengan tubuhnya yang masih di selimuti aura merah.

Singgggg!

Bagaikan sebuah meteor jatuh dari langit. Naruel meluncur turun dengan kecepatan tinggi dengan tubuhnya yangbersinar karena aura itu sembari bergumam..

[**Tornado of Divene]!!**

Bersamaan dengan itu, tubuhnya berputar dengan aura disekitar tubuhnya hingga menciptakan seperti sebuah

gelombang aura berputar menyerupai tornado dengan Naruel sebagai pusatnya. Dengan kedua tangannya menggenggam gagang Alter Saber yang ujungnya dibawah beserta dengan tubuhnya yang juga terbalik.

Singgggg!!!

BLARRRR!!!!!

Sebuah ledakan tercipta ketika tubuh Naruel yang meluncur kebawah dengan ujung pedangnya yang terlebih dahulu menabrak tanah dibawahnya. Hingga menciptakan sebuah ledakan dengan gelombang angin dan api yang menyebar luas.

Wuss!!!

Ghaa!

Groarr!

Hingga membuat ratusan mayat hidup itu hancur bagaikan debu dan Cerberus yang terpental karena memang jaraknyadari serangan Naruel lebih jauh dari para mayat hidup itu.

Hingga kepulan debu itu menghilang beberapa menit dan memperlihatkan tanah yang luluh lantak dengan batuan runcing yang mencuat kesegala arah dengan Naruel sebagai pusatnya. Atau Alter Saber lah yang menjadi pusatnya.

(Seperti ini kira kira posisinya)

Terlihat pula posisi Naruel yang merendah dengan setengah dari Alter Saber yang tertancap ditanah ditengah-tengah cekungan yang berdiameter 5 meter dengan kedalaman 3 meter.

Kedua tangannya tampak menggenggam gagang Alter Saber. Disertai wajah yang perlahan mendongak keatas menatap Kokabiel yang tampak baru mendarat kembali di tempatnya semula setelah dia melompat menjauh sebelumnya..

'hebat,. Dia bisa menghentikan para mayat hidup itu untuk sementara hanya dengan satu serangan tanpa memberi efek pada gua ini.. tapi, darimana kekuatan itu berasal?..' batin Kokabiel menatap tajam Naruel yang juga menatapnya datar.
Kondisi tubuh Naruel kembali seperti semula...tanpa perubahan, tetapi stamina dan energy nya bertambah.

Groarr!!

Cerberus kembali meraung keras ketika tubuhnya kembali berdiri dengan tegak menggunakan keempat kakinya. Menatap Naruel yang jaraknya puluhan meter dari dirinya yang memang saat inidia berada jauh dibelakang sisi kanan Kokabiel akibat terhempas sebelumnya.

Sedangkan para mayat hidup itu tampak kembali beregenerasi sedikit demi sedikit akibat serangan Naruel. yang memang butuh waktu bagi merekauntuk pulih seperti sedia kala.

Wuss! Drkk!

Drkk! Drkk! Drkk!

Kembali Cerberus itu berlari dari kejauhan itu menuju ke arah Naruel yang juga memandangnya datar tanpa bergeming.

Groarr!

Wuss!

Cerberus melompat tinggi kedepan dengan kedua kaki depannya siap dihentakkan ke tanah.

Blarr!Bzztt! Bzztt!

Brzz! Brzz! Duarrr! Duarr!

Dengan keras, Cerberus mendarat beberapa meter didepan Naruel dan menciptakan getaran yang lumayan karena pendaratannya. Dan menembakkan listrik biru kehitaman dari kepala kanan, cristal es putih kebiruan dan puluhan bola api dari kepala tengahnya yang semua itu dilakukan bersamaan dengan setiap serangannya berukuran dua kali tubuh manusia dewasa.

Naruel yang melihat itu dengan cepat dia mencabut Alter Saber dari tanah dan melakukan gerakan yang sebelumnya pernah dia lakukan ketika pertarungannya diacademi ketika menghadapi Sasuke dan Naruto.

[**Alter Saber : Crimson Parrying**]

Alter Saber mengeluarkan pendar cahaya merah gelap yang perlahan semakin terang. Naruel memutar tubuhnya bersamaan dengan ayunan pedang besar Alter Saber miliknya yang dimana bilah tajamnya berada dibawah dan gaganngnya diatas digenggam dengan kedua tangannya yang dimana posisi pedang besar itu disebelah kiri tubuhnya seperti biasa.

Berputar sebanyak dua kali. dan mengarahkan sisi lebar Alter Saber yang bercahaya merah itu didepan nya...

Jlebb!!

Krakkk!!

Dan dengan keras, Naruel menancapkannya ditanah dengan gagangnya yang masih dia genggam degan kedua tangannya.

Sring! Wuss!

BLAARR!BLAARR!

BLAARR!BLAARR!BLAARR!

Ledakan beruntun terjadi ditempat Naruel berada. Hingga menciptakan sebuah getaran hebat akibat itu.

bahkan Cerberus semakin memperbesar serangan yang diciptakannya hingga ledakan dengan partikel es serta sengatan listrik besar terjadi di tempat Naruel.

Hingga beberapa menit berlangsung, Cerberus menghentikan serangannya dengan pandangan menatap tajam kepulan debu luas dengan partikel es dan sengatan listrik statis hasil dari serangannya. Bahkan tampak api juga berkobar di tempat itu.

Membuat mayat hidup yang baru selesai beregenerasi itu kembali hancur terkena serangan Cerberus..

'apa yang tadi dia lakukan?. Aku tak pernah melihat orang seceroboh dia menerima serangan itu dengan mudah tanpa menghindar. Walau aku tau jika dia melakukan sebuah tehnik pertahanan, tapi serangan gabungan ketiga kepala Cerberus seharusnya dapat menghancurkan seperempat kotakecil dengan mudahnya..'

batin Kokabiel yang melihat dengan seksama apa yangdari tadi terjadi dihadapannya dengan serius.

Bahkan bola matanya sempat memicingtajam ketika melihat Naruel melakukan sesuatu untuk menghalau serangan kombinasi milik anjing berkepala tiga dari neraka itu.

Hingga kini beberapa menit berlalu, debu dan asap semakin menghilang dari tempat Naruel dengan radius tiga meter lebih dan menampakkan siluet seseorang pria bersurai coklat kehitaman yang telah berubah posisinya.

Hingga membuat Cerberus tampak semakin marah dan Kokabiel dengan ekspresi terkejutnya menatap pemuda bersurai Coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel yang saat ini berdiri dengan tegap tanpa terkena efek sedikitpun.

Tanah disekitarnya semakin luluh lantak dengan batuan yang mencuat tadi hancur. Menyisakan tempat yang tak rata. Kecuali area satu meter melingkar disisinya yang terlihat tak terkena efek serangan Cerberus.

Terlihat pemuda itu juga berdiri dengan menggenggam Alter Saber , dimana bilah tajamnya ada di depan. Tidak terbalik seperti sebelumnya yang ujungnya menyentuh tanah dihadapannya karena ukurannya yang tak wajar itu.

Bahkan pemuda itu tampak memejamkan matanya tenang. Berbeda dengan Alter Saber yang semakin lama bersinar Merah yang semakin terang tetapi cahaya merah tersebut terselip aura kegelapan ..

Di dalam gua~~

Seorang gadis bersurai pirang pucat sedang duduk bersila di depan kedua cristal yang bercahaya itu yang ada di tengah lingkaran seperti altar.

Gadis itu adalah Violet yang sedang berkonsentrasi membatalkan mantra pemanggilan ini. Bahkan peluh

tampak menetes dari dahinya karena Chakra'nya semakin terkuras sejak tadi.

Blarr!!

Ledakan demi ledakan terdengar ditelinga Violet. Yang mengakibatkan dirinya semakin gelisah dengan keadaan pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

Sring!!

Cahaya dari kedua tangan violet yang mengarah kedepan dimana tempat kedua cristal itu berada, menghilang.

"hah.. hah.. bagaimana ini,. mantranya sudah tak bisa dibatalkan lagi. Apa yang harus ku lakukan?.."

wajah sedih dan bingung terlihat di ekspresi Violet saat ini. bahkan dirinya mulai menyerah untuk ini.

BLAARR! BLAARR!

BLAARR !BLAARR!

"kyaa!,." teriak Violet yang kaget dan ketakutan akibat ledakan beruntun yangterjadi diluar sana. Bahkan getarannya membuat dinding gua ini seakan hampir runtuh karena getarannya.

"Naruel!.." teriak Violet memutar tubuhnya menghadap kebelakangnya dimana mulut gua itu berada.

Menatap khawatir seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang tak terlihat dari dalam sini dan sedang bertarung diluar sana.

"aku tak boleh menyerah!. Aku harus bisa membatalkan ritual ini!.."

Violet tampak meyakinkan dirinya sendiri dengan kembali pada posisinya semula dan kembali melakukan apa yang dia lakukan sebelumnya. Cahaya kembali muncul di sekitar tangan Violet dan tersalur ke kedua cristal itu...

Back to Battle ~~

https://www.youtube.com/watch?v=oL5ZGsl9zsA

(Soundtrack Hollow theme)

Blarr!!!

Kembali ledakan energy terjadi di tempat Naruel. energy merah kehitaman kembali lagi berkobar liar disekitar tubuh pemuda Surai Coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel.

Seperti tadi , Naruel membuka kelopak mantanya dan terlihatlah mata Kanannya kembali berubah menjadi kuning pekat beriris Hitam vertical.

Rambutnya juga ikut memanjang kembali , disertai dengan tubuhnya menjadi kekar dan berotot

"serangan yang kuat.. pantas kau disebut sebagai Magical beast of the Hell. Tapi sayang sekali.." gumam Naruel yang menatap datar dengan aura merah kehitaman liar yang berkobar di sekujur tubuhnya.

Wusss!!!

Blarrr!!!

Sebuah ledakan terjadi ketika Naruel melesat dari tempatnya berdiri tadi dan muncul dihadapan Cerberus beberapa meter dengan kuda-kuda merendah dan

menggengam Alter Saber terbalik di sisi kirinya dengan kedua tangannya dan posisi bilah tajam Alter Saber beada di didepan.

Blarr!!

Aura merah kehitaman semakin meledak liar ketika Naruel bersiap mengunakan tehniknya. Membuat tanah di sekitarnya terjadi cekungan dengan batuan yang mencuat...

[**Line Drive: Alter Moon Slash**]

Zringss!

Ciuuu!!!

Jrassss!!!

Seketika itu, pemuda bersurai Coklat kehitaman panjang itu menghilang dari tempatnya dengan serangan satu arah dengan kecepatan tinggi yang langsung membelah Cerberus menjadi dua yang melayang diudara.. akibat serangan seperti bulan sabit merah dengan ujungnya gelap.

Crasssshhh!!

Blarrrr!!!

Kedua bagian tubuh yang melayang itu langsung tersayat-sayat hingga darah menyembur dari seluruh bagian tubuhnya dan setelah itu terbakar hebat diudara.

Cahaya merah dengan ujungnya kehitaman itu terlihat di lintasan lurus bekas sengan Naruel hingga beberapa meter dibelakang Kokabiel.

Dan Naruel berhenti beberapa meter dibelakang Kokabiel yang saat ini terbelalak sempurna karena apa yang barusan terjadi.

Crass!!

"argghhh!.."

Kokabiel merintih kesakitan ketika baru sadar bahwa dadanya terkena sayatan melintang yang langsung darah merembes keluar dari bekas sayatan itu.

"Ka-kau!.. bagaimana kau tau?!.." Tanya Kokabiel dengan menahan rasa sakit seraya memutar tubuhnya menghadap Naruel yang ada dibelakangnya.

"aku bukanlah orang bodoh Kokabiel.. aku tau jika kau memiliki Segel pengendalian yang aktif jika Freed mati setelah mengaktifkan Summonnya.. dan Segel itu berada di permata yang ada di kalungmu ini.. Kokabiel.." balas Naruel yang juga menatap Kokabiel dengan keadaan semula dimana perubahannya juga sudah berakhir ...

'Cih , perubahan ku belum sempurna dan hanya bertahan beberapa menit saja'! Batin Naruel ..

ia saat ini memegang sebuah kalung dengan permata kecil bersegel dipermata itu ditangan kanannya.

"ka-kau.. ternyata mengincar itu diseranganmu barusan.." gumam Kokabiel tak percaya. Namun tak ada balasan apa-apa dari Naruel. hanya tatapan datar.

Pyarr!

Permata itu langsung pecah ketika Naruel menjatuhkannya ditanah dihadapannya dan dia tusuk dengan ujung Alter

Saber..

Krakk! Krakk! Prss!

Seluruh mayat hidup itu langsung retak diseluruh tubuh mereka dan bagian tubuh mereka terpisah dan jatuh ke tanah lalu hilang mengurai seperti debu yang tertiup angin.Hingga tak ada lagi yang tersisa dari ratusan mayat hidup itu..

"ha ha.. HA HA HA.. kau memang hebat Naruel. tak kusangka kau pemuda yang cerdas.. tak salah jika aku mengamatimu sejak di kota Magnolia waktu itu.. dan skarang hanya tinggal kita berdua.." ucap Kokabiel dengan seringainya menatap Naruel yang hanya menatapnya datar.

"hm.." ucap Naruel.

Wuss!!

Tanpa aba-aba, Naruel langsung melesat cepat ketempat Kokabiel dengan Alter Saber di tangan kirinya yang diagenggam biasa dengan ujung bilah tajamnya diatas.

Trank!!

Namun dengan mudah Kokabiel menciptakan sebuah Light Sword ditangan kanannya dan menangkis serangan Naruel tanpa bergeser sedikitpun.

"kau tau?, walaupun kau berhasil mengalahkan mereka termasuk Cerberus,. Kau tak akan bisa mengalahkanku.." ucap Kokabiel ketika posisi mereka berdua saling menahan pedang mereka hingga membentuk huruf X.

"kau terlalu banyak bicara Kokabiel.." balas Naruel.

Srett!!

Naruel melakukan tendangan circle belakang dengan tumit kaki kirinya. Namun dihindari dengan mudah oleh Kokabiel yang melompatinya.

Wuss! Dapp!

Namun Naruel tak sampai disitu, dia setekah melakukan itu dia menggunakan tangan kanannya sebagai tumpuan dan menendang keudara tepat ke perut Kokabiel yang melompat itu. namun masih di tahan dengan tangannya yang menyilang.

Slass! Trank!

Dalam keadaan yang sama, Naruel mengayunkan Alter Saber ditangan kirinya kearah Kokabiel yang ada diatasnya dan masih ditangkis oleh pedang cahaya miliknya.

Duagh! jleb!

Setelah menangkis serangan Naruel, Kokabiel menggunakan kakinya menendang pergelangan tangan Naruel yang menggenggam Alter Saber hingga pedang itu terlepas dari tangan Naruel hingga jatuh tertancap ditanah.

Greb! Wuss!

Setelah mendarat Kokabiel langsung menggenggam pukulan tangan kanan Naruel yang dilayangkan padanya dan melempar pemuda bersurai Coklat kehitaman itu keudara diatasnya.

Wuss!

Buagh! Buagh!

Buagh! Buagh! Buagh!

Dengan cepat Kokabiel melompat dan muncul dihadapan Naruel yang langsung membuat mereka berdua beradu pukulan cepat diudara setelah sebelumnya Kokabiel menghilangkan Light Sword miliknya.

Duagh! Buagh! Buagh!

Namun sayang bagi Naruel yang mengimbangi Kokabiel, pria bersurai hitam panjang itu lebih unggul dan membuat tendangannya bersarang di ulu hati Naruel dan membuat pertahanan Naruel terbuka.

Dan dengan mudah Kokabiel membuat pukulannya bersarang di tubuh dan wajah Naruel.

Duagh!

"Chough!.."

Hingga membuat Kokabiel melayangkan tendangan lutut yang mengenai perut Naruel dan memuntahkan liur dari mulutnya.

Buagh! Buagh!

Tanpa ampun, Kokabiel memberikan pukulan siku kanannya pada punggung Naruel yang masih merendah terkena serangan lututnya. Dan membuat Naruel membolakan matanya dengan mulut yang terbuka terkena serangan beruntun itu. tapi masih belum,

Kokabiel kembali melayangkan sebuah uppercut dengan tangan kanannya pada rahang bawah Naruel yang langsung membuat pemuda bersurai Coklat kehitaman itu terangkat

keatas dengan darah yang menyembur keluar dari mulutnya.

Duagh! Wuss!

Namun tak mau ketinggalan momen berharga bagi Kokabiel, dia melakukan tendangan sabit berputar dan menendang tubuh melayang Naruel yang dimana kedua orang itu juga masih melayang dan membuat tubuh Naruel seperti bola sepak yang ditendang keras hingga meluncur cepat kebelakangnya.

BLARR!!!

Hingga tubuh pemuda bersurai Coklat kehitaman itu terlempar jauh kebelakang dan kembali menabrak batu besar tempatnya beradasebelumnya. Kepulan debu menutupi area itu.

"terlalu dini untukmu mengalahkanku bocah.." ucap Kokabiel sembari bersidekap menatap datar tempat Naruel mendarat.

Greb!!

Kokabiel yang berada disebelah sebuah pedang besar yang tertancap di sebelahnya, menggenggam gagang pedang itu dengan tangan kanannya.

"..!.."

Ekspresi kaget muncul diwajah Kokabiel sambil memicingkan matanya menatap pedang besar yang dipeganggnya itu tak bisa dia angkat. Bergeser sedikit pun tidak. Membuatnya bingung dengan pedang aneh itu.

"kenapa pedang aneh ini tak bisa ku geser sedikitpun?. pedang aneh apa ini?.." ucap Kokabiel ntah pada siapa ketika dia berusaha mencabut pedang itu dengan kedua tangannya dan aura yang muncul dikedua tangannya yang berusaha mencabut pedang itu dari tanah.

Namun nihil. Tak bisa sedikitpun dia mencabut pedang itu dari tanah.

"kau tak akan bisa menggunakan nya selain aku Kokabiel.."

Sebuah suara mengintruksikan pendengaran Kokabiel yang langsung membuat pria bersurai hitam itu menoleh ke sumber suara.

Dan terlihatlah dipandangan Kokabiel, seorang pemuda yang berusaha bangkit dengan bertumpu pada lutunya di depan batu besar yang terdapat cekungan dalam itu.

"menyerahlah Naruel...walaupun kau menggunakan seluruh kekuatanmu, dan pedang ini.. kau tak akan bisa mengalahkanku.." ucap Kokabiel yang kembali terfokus pada Naruel.

"heh!.. apa kau lupa, luka didadamu itu akulah yang membuatnya untuk mengambil kalungmu itu Kokabiel.. sebaiknya kaulah yang harusnya waspada.." balas Naruel datar sembari mengelap sisa darah disudut bibirnya.

"baiklah aku akui jika kau berhasil melukaiku.. tapi tadi itu hanya kebetulankarena aku lengah.. tapi jika kau ingin mati saat ini juga,. Mari tunjukkan semua kekuatanmu padaku.. dan jika kau bisa membuatku menarik perkataanku sebelumnya tentang idealisme ku,. Akan ku akui kau Naruel.."

ucap Kokabiel yang kembali bersidekap dada.

"hm.. akan ku tunjukkan padamu apa yang benar Kokabiel.." balas Naruel. Terlihat pemuda itu melepas jubah yang dipakainya dan melemparnya kesembarang tempat disisi kanannya.

Wuss!!!

Blarr!!!!

Tanah yang tertimpa jubah Naruel langsung tercipta cekungan yang satu meter ketika jubah itu terjatuh dengan cepat ketanah... (kyk baju latihan goku yg diangkat tensihan.. berat cuk)
Membuat Kokabiel memicingkan matanya lumayan terkejut.

Kembali Naruel melepas sarung tangan pada kedua tangan dan lengannya yangjuga melemparnya ketempat jubahnya berada.

Wuss! wuss!

Blarr! Blarr!

Hal yang sama pun terjadi ketika kedua sarung tangan itu terjatuh ketanah. Hingga menciptakan cekungan dan retakan yang lebih parah dari sebelumnya.
(kyk rock lee melepas segel di kedua kakinya)

Hingga terlihatlah Naruel yang meregangkan tangan dan lehernya seperti patahan karena ototnya yang kaku menahan beban dari kedua pakaiannya itu.

"heh.. tak ku sangka kau menggunakan Segel pemberat pada kedua pakaianmu itu.. tapi bukan kah lebih baik kau menggunakannya pada tubuhmu hingga kau tak perlu membuang pakaianmu itu bodoh.." ucap Kokabiel.

"diamlah.. kau tak perlu memberitahuku Kokabiel.." jawab Naruel datar.

"baiklah,.. ayo kita mulai,.. Naruel!.." balas Kokabiel

"..Kokabiel!!!"

https://www.youtube.com/watch?v=sXunuNHGuVs

Ending dragonball abselon

Tbc.. besok / minggu ku update nya

penentuan pertarungan

Next

https://www.youtube.com/watch?v=GGmv61rfyJY

Soundtrack epic saber on~

Hingga terlihatlah Naruel yang meregangkan tangan dan lehernya seperti patahan karena ototnya yang kaku menahan beban dari kedua pakaiannya itu.

"heh.. tak ku sangka kau menggunakan Segel pemberat pada kedua pakaianmu itu.. tapi bukankah lebih baik kau menggunakannya pada tubuhmu hingga kau tak perlu membuang pakaianmu itu bodoh.." ucap Kokabiel.

"diamlah.. kau tak perlu memberitahuku Kokabiel.." jawab Naruel datar.

"baiklah,.. ayo kita mulai,.. Naruel!.." balas Kokabiel.

"Kokabielll...!!"

Wuss! wuss!

Yang langsung melesat menuju ketempat Naruel dengan cepat setelah juga meregangkan ototnya. Begitu pun Naruel yang juga ikut melesat ke arah Kokabiel dengan cepat...

Buagh! Buagh!

!Brakk!Jduakk

Keduanya saling memberikan pukulan tangan kanan mereka berdua. Namun sama-sama ditahan oleh tangan kiri mereka

berdua bersamaan hingga mengakibatkan sebuah retakan ditempat keduanya berpijak.

Buagh! Buagh! Buagh! Buagh! Buagh!Duagh! Duagh! Duagh! Duagh! Duagh!

Keduanya saling beradu pukulan dan tendangan secara bersamaan. Namun dengan kecepatan yang sama pula keduanya menangkis dan menendang lalu memukul lagi. Dan terus seperti itu.

"hahaha.. tak kusangka kau dapat mengimbangiku saat ini Naruel!.." ucap Kokabiel disela-sela baku hantamnya itu...

"hm.. maaf jika aku mengecewakanmu Kokabiel.. tapi aku tak akan kalah disini!.." balas Naruel yang juga dalam keadaan yang sama. Namun jika dilihat lebih teliti keduanya memang terlihat imbang.

Tapi sesungguhnya Kokabiel terlihat lebih unggul karena beberapa kali pukulan dan tendangannya bersarang ditubuh Naruel.

Wuss! wuss!

Buagh! Buaght!

Keduanya melesat mundur dengan cepat dan kembali melesat maju dengan pukulan mereka dan kedua pukulan itu saling mengenai pipi kanan mereka.

Wuss! Wuss!

Brakk! Brakk!

Keduanya sama-sama terlempar kebelakang akibat terkena masing-masing pukulan lawannya. Dan sama-sama

menabrak pepohonan dibelakang mereka.

'hah.. hahh.. dia, sangat kuat.. huh apa boleh buat ' batin Naruel yang kembali bangkit dan menatap Kokabiel yang telah berdiri tegak dengan datar.

"kau lumayan juga bocah.. aku akan serius skarang.." ucap Kokabiel menatap Naruel dengan seringaiannya.

"HYAA!!!.."

Kokabiel seakan memfokuskan seluruh tubuhnya untuk mengeluarkan sesuatu.

"Hyaaaaa..."!!

Blarr!!!

Seketika itu, sebuah aura hitam kebiruan menguar dari seluruh tubuhnya dan membuat rambut hitam panjangnya bergerak liar, Matanya me-merah bercahaya. Begitu pun dengan jubah hitam yang dipakainya. Bahkan retakan terjadi ditanah disekitarnya.

Killing intens yang pekat dapat terasa bagi siapapun yang ada di sekitarnya. Termasuk Naruel yang juga menatap tajam perubahan yang terjadi pada Mana yang ada dalam tubuh Kokabiel.

'kekuatannya meningkat drastis.. aku merasakan jika dia semakin berada diatasku saat ini.. baiklah jika begitu..' batin Naruel yang kemudian memejamkan matanya sambil mengepalkan kedua tangannya ..

Wsss! Wsss! Wsss!

"ada apa denganmu Naruel?.. apakah kau akan pasrah hanya karena aku menunjukkan kekuatanku padamu!?.. berikan bukti padaku jika idealisme'mu itu lah yang benar!, dan tunjukkan padaku jika akulah yang salah!.." teriak Kokabiel

karena menatap mata Naruel yang terpejam dengan aura putih yang dibalut merah tipis menguar disekitar tubuhnya dengan suara bagaikan angin.

Wuss!!wuss!! Wusss!!

"tidak, aku hanya sedang berfikir saja.. tapi,.. aku akan buktikan padamu Kokabiel.." ucap Naruel yang membuka kelopak matanya menatap datar Kokabiel sepuluh meter lebih didepannya.

[**Ittou Shura:Omni Power!!**]

BLARRR!!

Gumam Naruel dan seketika itu
pula, seluruh tubuhnya dilapisi sebuah aura Putih transparan keluar dari tubuhnya yang menguar ganas.

Seketika perubahan terjadi disurainya yang berdiri keatas dan berwarna putih serta Killing intensnya pun juga semakin memperburuk keadaan sekitar.Tanah disekitar Naruel pun juga retak karena tekanan kekuatan fisik Naruel melebihi batasnya dan meningkat drastis.

(Anggap aj perubahannya seperti ini, dari tubuh dan rambut nya #wkwk dari cool dan tampan berubah jadi baddas)

"haha.. menarik.. tapi apa kau bisa mengalahkanku hanya dengan itu hah?!.." ucap Kokabiel.

"hm.." balas Naruel dingin yang langsung melangkahkan kaki kanannya dan..

Blarr!

Sring!

Blarr!

Sring!

Dengan begitu tanah pijakan Naruel hancur seketika dengan dirinya yang menghilang melesat cepat menuju Kokabiel. begitu pun Kokabiel yang juga melesat menghilang menuju Naruel dan meninggalkan tanah bekas pijakannya hancur.

Wuss! Wuss!

Brakk!/Brakk!!

Wuss!

Blarrrr!!

Keduanya sama-sama melayangkan pukulan tangan kanan mereka. namun kedua kepalan tangan itu saling membentur satu sama lain hingga menyebabkan tanah pijakan mereka kembali hancur dan gelombang angin terjadi.

Buaghh! Buaghh! Buaghh! Buaghh! Buaghh!

Duagh! Duagh! Duagh! Duagh! Duagh! Duagh!

Keduanya kembali saling beradu pukulan dan tendangan hingga membuat setiap tempat dipijakan mereka hancur lebur ..

Wuss! wuss!

Keduanya mundur dan menjaga jarak beberapa meter dengan tubuh merendah.

Wuss!

Naruel langsung melompat tinggi kearah Kokabiel yang menatap tajam Naruel.

Blarr! Wuss!

Sebuah pukulan Naruel layangkan pada Kokabiel dari atas. Namun hanya mengenai tanah pijakan Kokbiel sebelumnya hingga tanah itu tercipta cekungan tiga meter karena Kokabiel menghindar dengan melompat kebelakang.

Sring!!

Kembali Naruel menghilang dan muncul didepan Kokabiel yang langsung memukul tepat diwajah Kokabiel.

Srett!!

Namun Kokabiel memiringkan kepalanya untuk menghindar.

Duagh!

Sekian kali Kokabiel menghindar hingga kemudian pertahanannya terbuka dan membuatnya terkena tendangan berputar Naruel.

Duagh! Buagh!

"chough!.."

Kokabiel kembali terkena tendangan salto keatas Naruel hingga membuatnya melayang keatas. Dan sebuah pukulan

uppercut melayang dari Naruel hingga membuat Kokabiel memuntahkan darah segarnya.

Wuss!!

Hingga membuat Kokabiel langsung meluncur jauh kelangit terkena serangan uppercut itu.

Sring!!

Namun tanpa disangka, Kokabiel yang masih merasa sakit melayang diudara itu dikagetkan dengan munculnya pemuda Surai putih terangkat itu yang ada diatasnya dengan tangan terkepal.

"berakhirlah disini Kokabiel!.." ucap Naruel yang menatap Kokabiel yang membolakan Matanya.

[Line Drive:DragoN Puch]

Seluruh kemampuannya bertumpu padatangan kanannya hingga aura transparan itu melapisi seluruh tangan kanannya seperti api yang berkobar liar.

(Seperti ini contoh nya.. kyk naruto vs toneri)

Buagh!!! Wuss!!!

Dengan sangat cepat Naruel memukul Kokabiel yang tampak terpaku itu hingga menciptakan gelombang berbentuk cincin udara yang selebar 5 meter hingga membuat Kokabiel meluncur sangat cepat kepermukaan tanah seperti sebuah garis vertical.

Blarr!!!

Sebuah ledakan kembali terjadi di tempat jatuhnya Kokabiel yang mengakibatkan sebuah getaran yang kembali terjadi

akibat efek serangan gila itu. asap mengepul menutupi area itu.

Tap!!

Naruel mendarat disebelah pedang besarnya yang tertancap sembari bertumpu pada pedang itu dengan tubuh merendah. [Ittou Shura: omni power] miliknya telah hilang, disertai menghilangnya perubahannya

"hoshh.. hossh.. Sial.. apakah berhasil?, itu serangan kekuatan penuh [Ittou Shura:omni power] yang telah ku kembangkan.. walaupun masih belum sempurna, tetapi setidaknya serangan itu bisa membuat Kokabiel-.."

"aku kenapa Naruel?,."

Ucapan Naruel baru saja dipotong oleh ucapan seseorang yang membuat Naruel memicing tajam menatap asal suara itu. Kokabiel.

Dan saat ini terlihatlah Kokabiel yang merendah dengan bertumpu pada tangan kanannya yang mengepal menahan tubuhnya di tanah. Menatap Naruel dengan seringainya.Terlihatlah saat ini asap yang telah menghilang.

menampakkan tanah dan sekitarnya yang luluh lantak dengan sebuah bekas cincin 8 meter lebih disekitar Kokabiel dengan tanah yang mencuat di cincin itu dengan Kokabiel sebagai pusatnya.

Brass!!

Dan terlihatlah wujud Kokabiel yang tampak berubah. Terutama pakaiannya yang menyisakan pakaian kausnya dengan hal yang membuat Naruel menatap sangat dingin pada 10 pasang sayap hitam yang bulunya berjatuhan .

(Disini kokabiel saya buat kuat)

"ternyata kau lah pemilik bulu hitam itu,..Kokabiel.." ucap Naruel yang mengingat bulu pemberian Violet.

"kau tau dari putri itu ya.. tapi itu tak jadimasalah. Karena saat ini kau tak bisa mengimbangiku Naruel.." ucap Kokabiel menatap datar Naruel.

'ternyata seranganku hanya mengenai sayapnya?, tidak mungkin. Aku melihatnya sendiri jika dia terkena pukulanku.' Batin Naruel karena melihat beberapa sayap Kokabiel tampak berlubang ..

"kau heran kenapa aku bisa menahan serangan gilamu itu kan Naruel?, mudah saja.. kecepatanmu saat menggunakan tehnik itu menurun drastis. Namun tidak dengan kecepatanku. Dengan begitu aku masih sempat menggunakan kartu As ku.." ucap Kokabiel yang telah berdiri tegap dengan bersidekap dada.

Jlebb!

Sring!!

"aku tak peduli dengan yang kau katakan.. jika belum dicoba, kita tak akan tau sejauh mana perbedaan kekuatan yang kau katakan itu.." balas Naruel setelah mencabut Alter Saber yang tertancap itu.

Wuss! Trank!

'apa!..' batin Naruel kaget ketika ayunan pedangnya tertahan dengan mudah oleh sayap Kokabiel yang melindunginya yang sangat keras bagaikan baja.

Bats! Wuss!

Kokabiel yang berhasil menahan serangan Naruel langsung memutar tubuhnya searah jarum jam sembari melakukan tendangan sabit 360 derajat.Namun yang membuat Naruel melompat mundur adalah sayap hitamnya yang sekeras baja itu berusaha membelahnya karena mengikuti gerakan berputar Kokabiel.

Wuss!

"..!.."

Buagh!

"chough!.."

Namun baru saja Naruel mendarat, dia dikagetkan dengan Kokabiel yang tiba-tiba muncul didepannya dengan kecepatannya yang kembali lebih unggul dan memberikan sebuah pukulan berlapis Mana pada perutnya hinga pemuda pirang itu memuntahkan darah segar.

Buagh! Wuss!

Kembali Kokabiel memberikan sebauh uppercut yang langsung membuat Naruel meluncur keatas dengan cepat.

Sring! Jleb!

"chough!.."

Namun na-as bagi Naruel yang kembali dihajar oleh Kokabiel dengan sebuah Light spear yang dilempar dari bawah itu dengan kecepatan penuh dan langsung menancap diperut Naruel hingga kembali Naruel memuntahkan darah.

Sring! Sring!

Jleb!Wuss!

Kembali kokabiel menghilang dan muncul dibelakang Naruel yang masih melayang dan menciptakan Light spear yang dua kali lebih besar. dan langsung melemparnya tepat ke punggung tengah Naruel yang langsung membuat kitadirinya meluncur ke bawah karena dorongan Light spear yang berkecepatan gila itu.

BLARRR!!

Debu mengepul karena efek tubuh Naruel yang menabrak tanah lagi dengan sangat keras.

Sring!

Kokabiel yang masih melayang dengan sisa sayap hitamnya itu agak terbang keatas untuk menjaga jarak lebih jauh dan menciptakan sebuah Magic circle berukuran gila diatasnya yang langsung mengarah pada Naruel yang ada dalam kepulan debu dan terluka itu.

[**Immense Based: Light Spear]**

Sebuah tombak cahaya berukuran gila seukuran gedung muncul dari lingkaran sihir itu. dan melesat cepat mengarah pada tubuh Naruel yang terlihat terduduk dengan bergenang darahnya sendiri yang terlihat tak dapat menggerakkan tubuhnya.

Wuss! BLARRR!!!

Hingga akhirnya, tombak cahaya gila itu langsung menghujam tempat pemuda Surai coklat kehitaman itu hingga menciptakan ledakan besar dengan guncangan yang tak biasa. Tanah dan area pepohonan terlihat langsung luluh lantak dengan radius 2 kilo meter.

"hmm.. untungnya aku sudah memasang kekkai untuk gua ini.. hah.. hanya sampai disini kah Kau Naruel?.."

gumam Kokabiel yang melayang diudara dengan bersidekap dada memandang kebawah dimana tempat yang sebelumnya sudah hancur, menjadi semakin hancur dengan debu dan asap yang mengepul tebal...

Dilain tempat

Aine side..

Blarrrr!!

"le-ledakan apa itu?.. getarannya hingga mencapai ke tempat ini.." ucap Aine yang saat ini menunggangi Grandine diudara.

"kau benar Aine-san.. aku juga mendengar ledakan itu. itu,.. berasal dari tempat Naruel-san.." ucap Tigre yang melayang disebelahnya.

"**kalian benar.. sepertinya kita harus langsung menghabisi Grimtalon dan menuju ke tempat Naruel-san..**"
Grandine menanggapi.

'a-apa!.. Naruel..' batin Aine yang tampak shok mendengar jika ledakan itu berasal dari tempat Naruel.

"begini saja.. aku dan Aine-san akan langsung pergi menuju ketempat Naruel-san.. dan Grandine, tolong kau urus Grimtalon itu.." ucap Tigre.

"**serahkan padaku.. cepat pergilah kalian**.."ucap Grandine yang langsung terbang menuju pada Grim yang juga merengsek maju.

"berhati-hatilah Grandine!.." teriak Aine.

Dengan begitu Aine yang sebelumnya telah turun dari Grandine langsung terbang bersama Tigre menuju ke tempat Naruel berada...

-Violet side-
Blarrr!!!

'A-AADAPA INI!.. kedakan diluar sana semakin besar hingga membuat tempat ini seperti hampir runtuh!..' batin Violet yang masih tetap melakukan tugasnya tanpa bergeming.

'bertahanlah Naruel. aku hampir selesai..' batin Violet melanjutkan..

Back to Naruel...

https://www.youtube.com/watch?v=3HxS_7-J2mQ

(Soundtrack kaguya on/tekan aj)

Disebuah tempat yang tak ada cahaya sama sekali. Hanya gelap dengan semua yang ada disekitar tempat itu tak terlihat.

Hanya kegelapan yang hampa.Namun, seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang memang hanya tubuhnya

saja yang berwarna seperti hal nya manusia biasa. Berbeda dengan tempat ini yang hanya hitam hampa.

Pemuda tersebut tampak telentang dengan mata terpejam.Namun perlahan kelopak matanya terbuka dan memperlihatkan iris Berbeda yang indah namun dingin.Irisnya bergerak melihat kesekitarnya tanpa tubuhnya bergeming sedikit pun.

'dimana ini?..' batin pemuda itu.

'benar. aku baru ingat jika aku sedang berhadapan dengan Kokabiel. tapi kenapa aku berada disini?.'

Pemuda bersurai Coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel itu terlihat bingung.

'heh.. benar,. aku terkena serangannya.. berarti apakah aku sudah mati?.. tapi..'

'kenapa aku bisa selemah ini..'

'padahal aku sudah berlatih sekuat tenagaku untuk mengatasi kekuranganku..'

'tapi kenapa disaat terakhir aku lemah seperti ini..'

Naruel mengangkat kedua tangannya dan melihat kedua telapak tangannya sendu.

'bodoh. Aku.. tak mau berakhir sampai disini sebelum tujuanku tercapai..'

Naruel menggerakkan tubuhnya hingga terduduk.

'tapi bagaimana caranya mengalahkan seorang yang bahkan kekuatannya jauh diatasku?. Aku hanya bisa mengulur waktu kematianku saja?. Heh.. bodoh..'

'**kau bodoh Naruel**..'

Pemuda bernama Naruel itu menatap kosong dengan senyum mengejek pada dirinya sendiri ketika menatap kedua tangannya dengan pandangan kosong.

'**Naruel**..'

'suara itu.. aku mendengar suara itu lagi..'

'**Naruel.. apa kau ingin menjadi lebih kuat?..**'

'siapa itu?..' Batin Naruel bingung.

"siapa kau?.." ucap Naruel yang mulai berdiri dari duduknya dan memandang kekosongan disekitarnya yang gelap itu.

'**Kau pasti akan bertemu denganku Naruel.. karena aku selalu bersamu.. tapi ku tanya sekali lagi padamu. Apa kau ingin menjadi lebih kuat?**,**apa kau ingin mengalahkan Kokabiel itu**?

..Deg!!!

Jantung Naruel seakan berhenti berdetak sementara ketika suara yang ntah dari mana itu membuatnya seakan mendapat sebuah harapan baginya untuk bisa menandingi Kokabiel yang kekuatanya jauh diatasnya itu.Bahkan dalam pikirannya, sampai [Ittou Shura:omni power] pun tak dapat membunuh Kokabiel.

mode'nya yang terbatas itu tak bisa mengalahkan kekuatan Kokabiel yang tanpa mode apapun. Lalu bagaimana jika Kokabiel menggunakan seluruh kekuatannya?, Naruel sendiri yang akan mati. Entah itu setelah dia menggunakan [Ittou Shura:omni power] berkali-kali. Atau terbunuh oleh Kokabiel. Maka dari itu..

"ya.. aku ingin menjadi lebih kuat untuk mengalahkan Kokabiel itu.. dan untuk menyelesaikan tujuanku. Walaupun aku tak memiliki Mana atau pun Chakra,. Aku ingin menjadi lebih kuat.." ucap Naruel yakin yang terlihat dari tatapan tajamnya yang tak lagi kosong.

'**aku sangat mengerti dirimu Naruel.. ikuti suaraku..**

Tap! Tap!

Naruel hanya mengikuti asal suara itu yang semakin jelas karena keinginan kuatnya.

'kemarilah Naruel...

Berjalan..Naruel terus berjalan mengikuti asal suara itu yang berada di depannya karena semakin jelas di pendengaran nya. Maupun hatinya yang ntah kenapa dia yakin untuk berjalan kedepan tanpa berhenti.

Sring!!

Hingga terlihat cahaya kecil ditengah tempat gelap yang hampa itu. tapi seakan pemuda itu berjalan disebuah pijakan yang ntah apa itu tapi semua memang hitam gelap. Hanya cahaya kecil dihapannya yang semakin besar dan besar ketika Naruel semakin mendekatinya.

Sring!!

Hingga cahaya itu bersinar terang dihadapan Naruel yang membuat pemuda itu menutup matanya karena silau cahaya itu.Hingga Naruel membuka matanya, dan terlihatlah tempat yang serba putih yang keadaannya sama dengan sebelumnya.

Hanya saja dibawah pijakannya adalah air yang luasnya tak dapat dihitung. Sangat luas hingga seperti tak terbatas luasnya tempat putih dengan pijakan air itu.Dan anehnya dia dapat berdiri diatas air itu tanpa tenggelam.

"Naruel~.."

Sebuah suara masuk ke pendengaran Naruel yang berasal dari belakangnya hingga membuat pemuda itu berbalik ke belakang.

"kau, siapa?.. dan dimana aku?.." Tanya Naruel dengan tatapan datar menatap seorang dihadapannya saat ini.

"aku?,. kau sudah mengenalku Naruel.. dan kau saat ini berada dalam alam bawah sadarmu.. dengan kata lain tubuh aslimu ada diluar sana.." ucap seorang didepannya yang adalah seorang gadis cantik karena terdengar dari suaranya pun yang indah dan lembut...

Gadis itu tersenyum pada Naruel.

"begitu ya.. tapi, aku tak pernah bertemu denganmu sebelumnya.." ucap Naruel datar.

Namun gadis didepannya itu hanya tersenyum manis dan berjalan mendekat ke arah Naruel hingga mereka saling berhadapan.

"kau lupa denganku?... padahal kau sering menyentuhku, loh.." gadis itu tampak memasang wajah polos.

"a-apa?.. tidak mungkin!..aku tak pernah melakukan 'itu' dengan siapapun. Kau jangan bercanda.." ucap Naruel datar dengan semburat merah tipis. Tapi tak terlihat karena ketenangannya.

"kau lupa?.. hah.. sudahlah Naruel,. lebih baik kau kembali dan mengalahkan Kokabiel.." ucap gadis itu dengan senyumnya.

"kau benar.. tapi, jangan-jangan kau adalah suara yang membimbingku kemari sebelumnya?.." tanya Naruel.

"ya, itu aku.. kita akan membahasnya nanti.. sebaiknya kau cepat kalahkan Kokabiel itu sebelum gadis bernama violet itu terbunuh olehnya.." gadis itu memperingati.

"iya aku tau.. tapi aku ingin tau siapa kau terlebih dahulu. Sebelum aku pergi dari sini.." ucap Naruel serius.

"baiklah.. aku adalah yang **tersegel**.. dan kau adalah Master'ku. Karena aku yang telah memilihmu, dan sampai ajalmu menjemput,.. aku selamanya adalah milikmu.. Master.." ucap gadis itu seraya merendahkan tubuhnya seperti seorang bawahan pada atasan.

Namun gadis itu bingung karena tak ada respon apapun dari pria dihadapannya itu. Sedangkan ekspresi wajah Naruel tertutup bayangan surainya.

Greb!!

"berdirilah.."

Namun gadis itu langsung terkaget ketika sepasang tangan kekar memegang pundaknya seraya membuatnya berdiri. Pandangan gadis itu terangkat menatap wajah datar Naruel dengan bingung.

"ada apa master?,." Tanya gadis itu.

"jangan pernah kau merendahkan tubuhmu lagi seperti itu.. dan jangan panggil aku dengan sebutan itu.. aku tak suka

kau melakukan kedua hal itu.." jawab Naruel yang posisinya masih sama. Bahkan wajah mereka hanya terpaut beberapa centi.

"tidak master.." ucap gadis itu seraya menggelengkan kepalanya manis disertai senyuman.

"tap-.."

"ssttt.. nanti saja kita bicarakan itu master. Aku tau apa yang kau maksudkan dari kata-katamu tadi.. tapi untuk saat ini kau harus focus pada pertarunganmu.. kau belum mati master,. Jadi bangkitlah dan kalahkan dia.." ucap gadis cantik itu memotong perkataan Naruel dengan jari telunjuk lentiknya yang menempel di bibir Naruel.

Naruel hanya mengangguk memahami apa yang dikatakan gadis cantik itu.

"baiklah master, sekarang aku akan membuka segel yang menghalangi Konektifitas kita.. dengan begitu kita akan mudah untuk saling terhubung.. dan kau juga dapat menggunakan kekuatanku sesuka hatimu master.." ucap gadis itu yang memindahkan tangannya menyentuh pipi kiri Naruel lembut.

"bagaimana caranya?,." Tanya Naruel.

"itu mudah.. kau tinggal pejamkan saja matamu dan berkonsentrasi master.."

"baiklah.."

Sring!!

Dengan begitu keduanya memejamkan mata mereka tanpa merubah posisinya. Hingga muncul cahaya putih dari kedua

telapak tangan gadis itu yang saat ini menyentuh kedua pipi Naruel.

"selesai master.."

Perkataan gadis itu langsung membuat Naruel membuka kelopak matanya dan memandang gadis yang tersenyum beberapa centi diwajahnya itu.

"aku merasa.. sesuatu merasuki tubuhku.." ucap Naruel bingung.

"itu karena sekarang energiku sinkron denganmu. Dan masuk ketubuhmu master.. sekarang kau pergilah dan selesaikan pertarungan ini master.." ucap gadis itu dengan senyum manisnya.

"baiklah.. Terimakasih.." balas Naruel.

Cup!!

Sring!!

Gadis itu memerah seketika ketika keningnya dikecup oleh Naruel dan menghilang meninggalkan dirinya sendiri.

'berani sekali.. di-dia melakukan itu?.. dasar master.. sifatnya tak pernah berubah..' batin gadis cantik bersurai pirang pucat diikat dibelakang kepalanya rapi dengan pakaian gaun Hitam itu sembari tersenyum mengingat Naruel...

Soundtrack off/ On Battle naruel

Real World..

Greb!

"Kyaa!.."

Violet berteriak ketika tiba-tiba pakaian belakangnya ditarik oleh seorang dari belakangnya dan dibawa keluar gua itu.

Brukk!

Tubuh Violet dijatuhkan di tanah dihadapan pria yang menariknya tadi.

Greb!

"tuan putri.. sebaiknya kau menyerah saja.. dan biarkan aku melanjutkan tugasku.." ucap orang tersebut yang ternyata adalah Kokabiel yang telah menghancurkan Kekkai kunai Naruel. dan mencekik leher violet yang saat ini terduduk.

"ti-tidak akan.. Ko-kabiel!.. dan bagaimana kau bisa menembus kekkai Naruel?!.."teriak Violet dengan susah payah.

"aku hanya mengikuti permainannya saja,. Sangat mudah untukku menghancurkan kekkai itu.. lihatlah kebelakangmu.." ucap Kokabiel yang melepas cekikannya dan kembali berdiri tegap.

"apa maksud-.. Na.. ruel.."

gumam Violet ketika menatap jauh didepannya, tubuh seorang pria bersurai Coklat kehitaman tergeletak dengan tubuh atasnya tanpa busana karena efek serangan Kokabiel. dan di sebelahnya terdapat pedang besar dengan gagangnya yang tepat diatas telapak tangan pemuda yang telentang itu.

"dia sudah mati.. pahlawanmu sudah tiada. jadi berhentilah berharap kau akan menang putri.." Kokabiel ikut menatap

tubuh Naruel datar sembari bersidekap dada.

"ti-tidak mungkin.. dia tak mungkin mati!.."

Violet berteriak dengan air mata yang keluar dari iris biru'nya itu.

"jadi sekarang, aku akan membunuhmu agar kau dapat bertemu dengannya dialam sana putri.." ucap Kokabiel yang menciptakan sebuah Light sword ditangan kanannya dan siap menusuk Violet yang terduduk dihadapannya membelakangi dirinya.

"hikss.. Naruel!.. bangunlah!.. kau tak akan mati disini kan!, kau berjanji padaku untuk menyelesaikan tugasmu!, kau berjanji melindungi desaku Naruel!..hikss.. bangunlah Naruel!.." Teriak Violet dengan tangisannya.

Dia tak takut jika harus mati disini. Tapi jika Naruel yang mati, dia tak bisa memaafkan dirinya sendiri karena ulahnya, Naruel harus menjadi korban.

Lebih baik dia yang mati daripada oranglain yang berusaha sekuat tenaganya melindungi dirinya harus mati dihadapannya. Walaupun dirinya pun terancam kematian, tapi dia tak peduli. Batin Violet.

Asalkan suaranya dapat didengar oleh pemuda itu.. Asalkan pemuda itu bisa selamat..

Violet rela mati tanpa perlawanan hanyauntuk membuat pemuda itu mendengarnya agar tetap hidup.

"matilah kau.. tuan putri.." ucap Kokabiel yang siap mengayunkan Light Swordnya untuk memenggal Violet yang saat ini memejamkan matanya bersiap menerima ajalnya sembari tangisannya terus terdengar.

Wuss!! Blarr!!

Namun ayunan pedang cahaya milik kokabiel langsung terhenti ketika sebuah ledakan terjadi jauh didepannyahingga membuat gelombang angin dasyat yang menerpa dirinya dan Violet.

"apa yang terjadi?.." Tanya Kokabiel ntah pada siapa ketika dia menahan tubuhnya agar tidak terdorong kebelakang akibat angin itu.

Begitupun Violet yang berusaha menahan tubuhnya dari gelombang angin itu seraya menatap sumber ledakan itu.Dan ketika gelombang angin itu berhenti. Mata Violet menatap tak percaya dengan apa yang ada jauh didepannya itu begitu pun Kokabiel.

"Nar-naruel.." gumam Violet.

Sedangkan kokabiel hanya menatap apa yang dilihatnya saat ini dengan pandangan tak percaya dan shok tanpa berkata apapun. Seakan lidahnya kelu untuk berkata. Karena jauh didepan sana, terlihat Naruel yang berdiri tegak dengan mengggenggam Alter Saber. Dengan aura Ke-emasan menguar dari tubuh pemuda itu.

"pertarungan kita belum selesai Kokabiel.." ucap Naruel datar.Tubuhnya saat ini bahkan mengalami perubahan.

Dimana tubuh bertelanjang dadanya terdapat garis biru abstrak yang dimana pusat garis itu terletak di dada kirinya yang dimana garis itu tersambung ke pundak kiri, leher kirinya hingga ke seluruh tangan kirinya dipenuhi garis abstrak berwarna biru...

Dan membentuk sebuah gambar bulan sabit di punggung telapak tangan kirinya dari garis abstrak biru itu. Bahkan

luka ditubuhnya akibat dua tusukan Kokabiel dan serangan gilanya itu telah sembuh dan tak ada bekas lukasedikitpun. Rambutnya pun berubah menjadi Kuning lebih panjang dengan keadaan mencuat keatas semuanya , layaknya Naga..

Tapi satu hal yang mengejutkan bagi Kokabiel. Aura Emas yang dipancarkan Naruel adalah Mana..tetapi satu hal yang tidak dapat di pahami kokabiel..yaitu Aura Chi dan blast(milik saitama).. merasuk kedalam tubuh Naruel..

Wkwkw Tbc dulu..ya ... gk tanggung tanggung Dari Scan Naruto,fate order,Dxd,,dan dragon ball saya buat..

Berakhir

Dimana tubuh bertelanjang dadanya terdapat garis biru abstrak yang dimana pusat garis itu terletak di dada kirinya yang dimana garis itu tersambung ke pundak kiri, leher kirinya hingga ke seluruh tangan kirinya dipenuhi garis abstrak berwarna biru...

Dan membentuk sebuah gambar bulan sabit di punggung telapak tangan kirinya dari garis abstrak biru itu. Bahkan luka ditubuhnya akibat dua tusukan Kokabiel dan serangan gilanya itu telah sembuh dan tak ada bekas lukasedikitpun. Rambutnya pun berubah menjadi Kuning lebih panjang dengan keadaan mencuat keatas semuanya , layaknya Naga..

Tapi satu hal yang mengejutkan bagi Kokabiel. Aura Emas yang dipancarkan Naruel adalah Mana..tetapi satu hal yang tidak dapat di pahami kokabiel..yaitu Aura Chi dan blast(milik saitama).. merasuk kedalam tubuh Naruel..

"heh.. tak kusangka kau memiliki kekuatan sekuat ini.. apalagi kau bisa selamat dari salah satu serangan yang bahkan mampu menghancurkan sebuah desa itu." ucap Kokabiel yang berjalan kedepan melewati Violet yang hanya mendengarkan percakapan mereka berdua.

"aku pun tak menyangka akan hal itu.. tapi mari kita selesaikan urusan kita yang tertunda.. Kokabiel.." balas Naruel datar sembari ikut berjalan pelan ke arah Kokabiel.

(Anggap kokabiel kyk gini tapi pakai sayap)

Bats!! Blarr!

Kokabiel mengembangkan sayap hitamnya sembari mengeluarkan aura hitam keunguan yang berkobar liar ditubuhnya hingga membuat tanah dipijakannya hancur.

Blarr!! Wuss!!

Bagitu pun Naruel yang membuat aura ke-emas berkobar ditubuhnya semakin membara hingga membuat gelombang angin di sekitarnya dengan Naruel sebagai pusatnya.

Blarr! Blarr!

Keduanya langsung berlari saling mengikis jarak diantara mereka berdua hingga membuat tanah pijakan mereka sebelumnya hancur.

Wuss!

Buagh! Blarr!

Keduanya melakukan pukulan tangan kanan mereka bersamaan hingga kedua kepalan tangan itu saling berbenturan dan mengakibatkan gelombang kejut.

sring! Wuss!

Naruel langsung mengayunkan Alter Saber ditangan kirinya kearah kepala Kokabiel. namun dengan cepat Kokabiel melompat kebelakang hingga serangan itu hanya mengenai udara kosong....

Blarr!!!Wuss!!!!

Naruel yang tau serangannya gagal langsung mengejar Kokabiel yang tadi menghindar.

Sring! Sring! Trank!

Kokabiel langsung menciptakan dua Light Sword di kedua tangannya dan menangkis serangan pedang Naruel.

Trank! Trank! Trank! Trank! Trank! Trank!

Keduanya saling beradu serangan dengan senjata mereka masing-masing. Dan terlihat keduanya seimbang dalam hal kecepatan maupun power yang mereka miliki.

Trank!Pyarr! Pyarr!

Namun naas untuk Kokabiel, Karena pedangnya langsung hancur menjadi partikel ketika menahan serangan pedang Naruel.

Sringg! Wuss!

Naruel yang tau pedang cahaya Kokabiel hancur langsung menebas secara horizontal dari kiri kekanan 360 derajat. Namun Kokabiel yang juga memiliki reflek yang bagus langsung melompat keudara dan melayang menggunakan sayapnya.

Sring! Sring!

Sring! Sring! Sring!

Seketika itu langsung Kokabiel menciptakan lima Light Spear seukuran tubuh manusia disekitarnya dan langsung melesat kearah Naruel dibawahnya.

Wuss! Pyarr! Pyarr!

Naruel langsung menebas tombak cahaya itu hingga pecah menjadi partikel cahaya.

Sring! Sring! Sring!

Blarr! Blarr! Sring!

Naruel menghilang dari tempatnya hingga membuat sisa tombak cahaya itu hanya mengenai tanah pijakannya saja.

Wuss!Sring!

Kokabiel yang kaget ketika Naruel muncul dibelakangnya dengan mengayunkan Alter Saber kearahnya, langsung terbang menjauh dengan cepat hingga membuat tebasan Naruel kembali mengenai udara kosong.

Tap!!

Naruel mendarat ditanah memandang datar Kokabiel yang melayang 10 meter diudara didepannya.

"tunjukkan padaku kekuatanmu itu Naruel!.." ucap Kokabiel yang kembali menciptakan dua pedang cahaya di kedua tangannya. Namun Naruel tak merespon kata-kata Kokabiel. dia bergumam..

[Light Dash]!!

BLARRRR!!!

Seketika itu pula Naruel langsung menghilang dari tempatnya meninggalkan bekas pijakannya yang hancur disertai percikan petir kuning saat ia bergerak dan dengan mata telanjang kecepatan Naruel yang masih dapat dilihat kokabiel yang tampak terkejut.

Dimana Naruel saat ini telah berada di depannya dengan ayunan pedangnya yang akan membelah Kokabiel.

trank!!

Namun sayang ,serangan Naruel yang akurat itu masih ditahan oleh pedang cahaya milik Kokabiel.

Wuss!!

Kokabiel terbang menghindar dari Naruel ketika tau jika Naruel bisa melayang diudara seperti yang lainnya. Bahkan kecepatan pemuda Surai emas itu diatas normal dalam hal terbang. Batin Kokabiel.

Sring!!

Kembali Kokabiel dikejutkan dengan Naruel yang tampak sudah berada tepat disampingnya yang saat ini terbang itu.

Wuss! Pyarr!

Kembali ayunan pedang milik Naruel ditahan oleh Kokabiel yang langsung kedua pedangnya pecah menjadi partikel cahaya.

Wuss! Trank!

Tak mau memberi kesempatan bagi Kokabiel, Naruel kembali mengayunkan Alter Saber secara vertical. Namun masih mampu ditahan oleh sepasang sayapnya yang mengeras bagaikan baja itu.

Wuss! Blarr!

Ketika itu pula Kokabiel langsung meluncur dengan keras kembali ke tanah ..karena tebasan Naruel.

Tap!!

Naruel mendarat beberapa meter dari tempat jatuhnya kokabiel dan menatap kepulan debu itu dengan datar.

"heh.. ku akui kau memang pantas untuk menjadi lawanku Naruel.. dengan kekuatanmu itu kau dapat mengimbangiku. Bahkan kau dapat menyudutkanku seperti ini.."

Dipendengaran Naruel, seorang pria berucap dari arah kepulan debu itu. dan terlihatlah Kokabiel yang baru bangkit.Sedangkan Naruel menajamkan matanya menatap pria bersayap itu.

"baiklah Naruel, saatnya kita akhiri ini dengan seluruh kemampuan yang kita miliki.." ucap Kokabiel yang tampak menyeringai.

"HAAAA!.." teriak Kokabiel setelah sebelumnya menggunakan Blood seal dan mengoleskannya pada telapak tangannya kemudian mengepalkan kedua tangannya.. disamping tubuhnya

.[**True Form: Kuroi Kegawa**]

"HYAAAAAAA!!

!Blarrr!!!

Kembali Kokabiel mengeluarkan aura gilanya hingga seluruh mana dalam tubuhnya meningkat drastic dengan aura ungu yang sebelumnya, kini berubah menjadi ungu kehitaman yang berkobar liar disekitar tubuhnya. Bahkan tanah disekitarnya hancur dan batuan-batuan tanah disekitarnya terangkat kemudian hancur karena efek kekuatannya yang meningkat itu.

(Anggap aj cuk aura nya si kokabiel)

Sring!Blarr!

Hingga cahaya ungu dari aura yang menguar dari tubuhnya itu berubah menjadi sangat terang , ,membuat Naruel yang melihatnya dari kejauhan harus menutup matanya akibat ledakan yang terjadi ditempat Kokabiel itu...

Wuss!!

Hingga beberapa saat, Naruel dapat melihat perubahan apa yang terjadi pada Kokabiel saat ini. membuat pemuda surai emas panjang itu menatap tajam Kokabiel.

https://www.youtube.com/watch?v=kPpydm2-0PQ

(Sound on)

"HAHAHA.. dengan ini kau akan menggunakan seluruh kemampuanmu untuk melawanku Naruel!.. keluarkan seluruh kemampuanmu.." ucap Kokabiel dengan seringai kejamnya saat ini.

Karena saat ini Naruel hanya menatap serius perubahan yang terjadi pada Kokabiel. terlihat dari tubuhnya yang bertelanjang dada lebih kekar dari sebelumnya serta lebih besar sekitar dua meter dengan kulit tubuhnya yang berubah menjadi kehitaman disertai dengan sayapnya yang kembali utuh namun lebih terlihat tak teratur dan menyeramkan.

Wajahnya pun juga terlihat menyeramkan dengan mata merah, telinga runcing dan sepasang tanduk mengarah kedepan dikepalanya. Giginya pun terlihat menjadi runcing. Tangannya yang terlihat lebih kekar itu memiliki kuku jari yang lebih panjang dan runcing sekitar 5 cm. terdapat ekor dibelakangnya seperti ekor singa. Namun ujungnya runcing.

"jadi itu wujud terkuatmu Kokabiel.. baiklah. Kuturuti kemauanmu Kokabiel!.."

"**HAAAA**!..."

berbeda dengan Kokabiel, Naruel mempererat kepalan tangannya dengan berkonsentrasi pada Mana+chi/blast yang tersuplai dalam tubuhnya.

Blarr! Wuss!

Tubuhnya kembali terselimuti aura Emas yang berkobar semakin liar dengan Alter Saber yang tiba-tiba menjadi bercahaya Putih terang. Garis bulan sabit di punggung telapak tangannya berwarna biru menjadi menyala terang keemasan dan terus tersambung ke semua garis abstrak di lengan kirinya, pundak leher kiri dan dada kirinya. Semua garis abstrak itu menyala terang...

Tanah di sekitarnya pun hancur karena ledakan Mana Naruel yang juga meningkat drastis.. batuan dan tanah disekitarnya juga terangkat dan hancur diudara..

Wuss! wuss!

Wuss! wuss!

Aura Naruel dan Kokabiel yang berkobar liar dan menghempaskan apapun disekitarnya. Tatapan mereka saling beradu dengan kekuatan mereka berdua yang meningkat drastis.

Sring! Sring!

Blarr! Blarr!

Keduanya menghilang dari tempatnya secara bersamaan dengan meninggalkan tanah pijakan mereka yang hancur.

Wuss! wuss! Trank!

Keduanya muncul diudara dengan Kokabiel dengan sayapnya dan Naruel dengan [Light Dash] miliknya dan saling beradu senjata mereka dengan Naruel menggunakan Alter Saber dan Kokabiel dengan Black Claws miliknya.

Wuss! wuss! Trank!

Keduanya kembali menghilang dan muncul diudara tempat yang berbeda. Dengan percikan api hasil senjata mereka yang menghiasi gelapnya malam ini.

(Wkwmwk titik doang)

Sring! Sring! Sring! Sring!

Sring! Blarr!

Blarr! Blarr! Blarr! Blarr!

Bagaikan kilat dimalam hari. Gerakan mereka tak terlihat, hanya terlihat cahaya Emas dan ungu gelap yang terbang berbenturan terbang dengan cepat diudara dan menciptakan gelombang kejut disetiap serangan mereka.

Sring! Sring!

"haa!.."

Trank!Wuss!

Naruel mengayunkan Alter Saber dengan kuat membuat Kokabiel menahannya dengan cakarnya. Namun Tenaga Kokabiel kalah dan langsung terdorong meluncur jatuh.

BLARRR!!!!

Ledakan tercipta ketika tubuh kokabiel menabrak tanah itu.

[**Steel Feathers]**

Syutt! Syutt! Syutt!

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Naruel yang turun secara perlahan, dikejutkan dengan ratusan bulu baja yang melesat kearahnya

.Dass! Dass! Dass! Dass! Dass!

Dengan gerakan cepat Naruel menghindarinya seperti berpijak pada permukaan tanah. Padahal dirinya berlari diudara dengan menggerakkan tubuhnya untuk menghindari serangan Kokabiel itu.Tak mau terus menghindari serangan Kokabiel,

Naruel melakukan kuda-kudanya diudara dan memposisikan Saber ditangan kirinya disisi kanannya sembari merendah.

Sring!!

[**Alter Saber: Cyclone Slash**]

Tebasan silang dilakukan dengan cepat dengan keadaanya yang melayang diudara. Dan dengan itu, sebuah pusaran angin disertai dengan tebasan bulan sabit kecil didalamnya yang berputar liar dalam pusaran angin 5 meter itu.

Wuss!

Trank! Trank!

Trank! Trank! Trank!

Ratusan bulu baja yang masih terus meluncur dari bawah itu langsung terpental kesegala arah karena pusaran angin

setinggi 5 meter dari udara yang turun kearah Kokabiel yang melakukan serangan bulu baja itu.

Ratusan bulu baja yang masih terus meluncur dari bawah itu langsung terpental kesegala arah karena pusaran angin setinggi 5 meter dari udara yang turun kearah Kokabiel yang melakukan serangan bulu baja itu.

Wuss! Blarr!!

Kokabiel kembali terbang menjauh dari lintasan serangan Naruel. dan ledakan disertai gelombang angin tercipta ketikapusaran angin itu telah jatuh ke tanah.

Tap!!

Naruel mendarat dan berdiri diatas dahan pohon menatap Kokabiel yang melayang diudara diatasnya.

"jadi begitu.. kau tidak menggunakan tehnik sihir terbang diudara,. Melainkan kau menggunakan tehnik berjalan diudara.. itu cukup menjelaskan kenapa kau tak bisa melayang diudara selagi diam.. kau manarik Naruel.." puji Kokabiel sembari bersidekap dada.

"hebat, kau pun bisa membaca gerakanku itu dengan mata telanjang Kokabiel.. tapi cukup sampai disini kita bermain-mainnya Kokabiel.." balas Naruel datar.

"heh.. begitu ya.. baiklah kita akhiri ini.. jika kau menang, maka maka terimalah hadiah dariku Naruel. namun jika sebaliknya, pedangmu itu akan jadi milikku.." ucap Kokabiel seraya mengangkat tangan kirinya keudara dantangan kanannya kedepan. Dengan auraungu gelapnya semakin membesar.

Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring! Sring!

SRING!!!

Disekitar Kokabiel muncul ratusan tombak cahaya yang jumlahnya ribuan. Seluruh tombak cahaya itu bagaikan cahaya yang melayang diangit malam ini. bahkan sebuah tombak cahaya seukuran dua kali gedung raksasa seukuran 30 meter diatas Naruel yang saat ini hanya menatap datar keatas.

'hahh.. Alter Saber, jika kau mendengarku.. aku hanya ingin kau meminjamkan kekuatanmu padaku..' batin Naruel.

Sring!!

Seketika itu pula, Alter Saber kembali bersinar putih semakin terang. Muncul aura putih yang menyelimuti Alter Saber. Yang lama kelamaan menjadi semakin membara.

Blarr!!!

Kembali Naruel mengeluarkan aura Emasnya semakin besar hingga 2x lipat dari sebelumnya. Hingga pohon pijakannya hancur dan terpental kesembarang arah. Hingga membuatnya turun dan berpijak pada tanah dibawahnya.

Begitu pun pohon lain disekitarnya dan tanah yang juga hancur. Naruel membuat kuda-kuda kanan depan dengan kuat, dan memposisikan Alter Saber disisi kirinya hingga ujung bilah tajamnya lurus kebelakang walaupun digenggam biasa.

Sring! Blarrr!!

Aura dari Naruel dan Alter Saber semakin menggila. Hingga membuat udara semakin sesak dengan tanah disekitarnya menjadi luluh lantak.

"HAHAHA.. kita akhiri ini Naruel!.." teriak Kokabiel.

[**Immense Based: Limited Spear of Light]**

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Wuss!

Kokabiel menurunkan tangan kirinya kebawah kearah Naruel. seketika itu pula, seluruh Light spear berukuran 2 meter itu jatuh meluncur menghujani wilayah Naruel hingga radius 2 km. begitupun tombak cahaya berukuran 30 meter itu yang ikut jatuh kearah Naruel disaat terakhir...

"HAAA!.." tak mau mati terkena serangan gila Kokabiel, Naruel berteriak seraya berkata..

[**Alter Saber: Soul Ex-...CALIBUR!]**

(Jangan lihat arthur nya.. lihat serangan nya njing)

Ciuuuu!!!

Wusss!

Naruel yang langsung mengayunkan pedangnya horizontal dari kiri ke kanan 180 drajat dengan cepat bersamaan dengan warna emas di garis abstrak ditubuh kirinya yang semakin bersinar terang dengan aura yang menggila. dan muncul sebuah tebasan setengah bulan raksasa dengan lebar 500 meter yang melesat menuju ke arah Kokabiel dan serangannya itu.dua serangan gila penghancur masal dari langit dan bumi itu saling mengikis jarak diantara keduanya.

Hingga dilangit malam ini cahaya bersinar terang akibat kedua serangan penghancur masal itu dilangit.

Sring! Wuss! wuss! wuss! wuss! wuss!

BLARRRRR!!!!!

Ledakan besar tercipta dilangit malam itu ketika ribuan serangan Kokabiel yang mengarah pada Naruel terbabat habis oleh serangan Naruel. Soul Excalibur yang tinggal separuh itu terus meluncur kearah Light spear berukuran 30 meter milik Kokabiel....

Wuss! wuss! Blaaarrrr!

Kembali ledakan kedua tercipta dilangit malam itu hingga membuat getaran dengan radius beberapa kilo meter dengan angin gelombang kejut yang menyebar kemana-mana.

"haha.. bagaimana dengan ini Naruel!.." teriak Kokabiel yang di telapak tangan kanannya yang mengarah ke bawah itu terlihat lingkaran sihir raksasa seukuran 5 meter berwarna ungu.

[**Amezako Ball]**

Wuss!!

Hingga sebuah bola energy ungu kehitaman meluncur dari lingkaran sihir itu dan mengarah pada Naruel yang masih membelakangi Kokabiel dengan posisi kuda kuda setelah putarannya tadi

.Wuss!

Bola dari langit itu semakin membesar dengan segalanya tertarik kearah bola gelap itu hingga apapun hancur jika terkena bola itu. seperti pepohonan udara bahkan awan pun ikut tertarik bola gelap itu yang meluncur kearah Naruel.Namun tanpa merubah posisinya, Naruel menyeringai.

Ciuuu!!
Zringss!!

Aura diseluruh tubuhnya dan Alter Saber kembali membara dan seluruh aura itu mengalir pada Alter Saber hingga pedang itu kembali mengeluarkan aura putih bercampur emas yang berkobar hingga sekitar 3 meter.

Sring!!

Wusssss!!

Dan dengan cepat Naruel kembali memutar tubuhnya ke arah sebaliknya dengan mengayunkan Alter Saber dari kanan ke kiri secara horizontal mengarah ke udara ke serangan Kokabiel.

hingga kembali muncul tebasan setengah bulan berdiameter 250 m yang langsungmeluncur terbang mengikis jarak antara bola gelap itu.

BLAAARRRRR!!

Dua serangan gila itu meledak dilangit malam ini. hingga malam yang gelap ini bagaikan siang hari karena ledakan besar dilangit malam itu. dengan gelombang kejut menyebar luas dengansisa pohon, batu dan tanah yang terserap sebelumnya terpental kemana-mana. Namun Kokabiel harus tersenyum puas melihat apa yang terjadi di depan matanya saat ini.

Wusss!!

Sebuah tebasan setengah bulan berdiameter 25 meter mengarah padanya dengan cepat. Dimana ternyata serangan Naruel masih tersisa dan meluncur kearahnya membelah langit malam bercahaya itu.

Craassss!!

Hingga Kokabiel hanya bisa menatap Naruel yang berada jauh dibawahnya itu dengan senyuman puas dengan darah mengalir dari mulutnya.

Wusss! Sring! Prass!

Hingga sisa serangan Soul Excalibur itu meluncur ke angkasa membelah langit malam hingga beberapa meter dari tubuh Kokabiel itu, dan menghilang dengan pecah menjadi partikel cahaya dimalam ini...

Brukk!!

Hingga tubuh Kokabiel yang tersisa bagian atasnya saja itu jatuh ke tanah lima meter didepan Naruel dan dengan keras menabrak batuan dibawahnya. Dimana tanah area pertarungan mereka berdua telah menjadi gersang dengan kehancuran dimana-mana.

"hahh.. hahh.."

Naruel terduduk dengan lutut kaki kanannya seraya bertumpu pada Alter Saber. Sembari mengatur nafasnya yang berat dengan jantungnya yang seakan sulit untuk bernafas. Menatap tubuh Kokabiel didepannya itu.

"chough!,.. hah.. hah.. selamat Naruel.. ka-u telah menunjukkan bah-wa dirimu memang mampu. aku sa-lut

pa-damu.. walau dengan keterbata-sanmu, kau mampu menandingiku hingga seperti ini.." ucap Kokabiel dengan lemah seraya menatap langit malam.

Dimana sayapnya juga telah hancur menyisakan potongan beberapa bagian.

"hah.. hah.. tidak Kokabiel,. kau lah yang terkuat. Lagi pula aku menjadi semakin kuat, itu juga karenamu.. karena tekat kuat untuk melampauimu Kokabiel.." balas Naruel.

"heh.. tidak Naru-el.. ku akui kau memang layak mengemban beban beratsebagai pemimpin.. tidak, sebagai acuan umat manusia untuk menjadi lebih kuat untuk bersama me-lawan para raksasa itu.. dengan begini, tugasku telah selesai.. "

kembali Kokabiel berucap. Darah menggenang dibawah Kokabiel seperti air yang digunakan oleh pria bersurai hitam itu yang telah kembali normal itu untuk telentang.

"hoi, ojii-san,. Kau jangan mati dulu bodoh!,. apa yang kau panggil itu?, dan lagi jika dia bangkit entah apa nasip dunia ini bodoh!.." terlihat raut wajah Naruel yang kesal untuk pertama kalinya dihadapan Kokabiel.

"heh.. sisanya kau yang urus bodoh.. chought!.. dan terimalah hadiah dariku bocah.." balas Kokabiel sembari terbatuk darah.

Sring!!

Dengan itu sebuah lingkaran sihir ungu kehitaman muncul dibawah Kokabiel yang semakin besar. dan cahaya bersinar dari tubuh Kokabiel.

"dasar bodoh.. apa lagi ini.." gerutu Naruel dengan wajah datarnya menatap apa yang dilakukan Kokabiel. karena saat ini tubuhnya kembali seperti semula. Dan semua tenaganya telah habis..saat ini perubahan dan juga auranya sudah menghilang sepenuhnya ..hanya menyisakan alter saber ..

Sring!

Groarrr!.
.
.
Violet side--

Sring!
Groarr!
Blarr!

Sebuah cahaya terang muncul dari gua tempat Violet berada. Dimana Violet yang sebelumnya terpaku dan diam membeku menatap pertarungan gila Naruel dengan Kokabiel dari kejauhan itu.

karena serangan cahaya terang raksasa yang dapat dilihatnya meluncur keangkasa membuatnya terpaku.

Dan ketika mendengar raungan dari belakangnya yang terduduk itu, dengan cepat dia berdiri dan berbalik menatap apa yang ada dibelakangnya.

Dan terlihatlah seekor Dragon berukuran 7 meter. Dengan sepasang tanduk dikepalanya yang bercabang bagai ranting pohon. Bagian tubuhnya terlapis sisik tebal dan juga dedaunan orange termasuk di tanduknya itu.

Begitupun sepasang sayapnya yang juga terlapis daun dan sisik. Memiliki empat kaki dan ekor panjang yang juga terlapis sisik dan daun.

"i-itu..Autumn Dragon.. sang legenda dari Wood village.." gumam Violet yang menatap takjub naga yang berdiri diatasbukit dibelakang gua itu. menatap Violet dengan gagahnya.

"**Wahai putri.. ada apa kau memanggilku?..**"..
.
.ditempat Naruel

Groarr!

Muncul makhluk hitam bertanduk yang memiliki bulu di lehernya disertai sepasang tanduk besar yang melengkung kedepan dengan mata berwarna merah.Sayap hitamnya yang mengerikan terlihat bersar dengan tubuh kekar disertai dengan empat kakinya yang berkuku tajam. Ekornya yang seperti ekor singa dengan ujung lancip dengan ukuran makhluk itu adalah Huge. 20 meter.

"sial.. ternyata ini makhluk yang bersemayam dalam diri Kokabiel.. seekor Magical beast: Black Manticore dengan tingkat bahaya Huge.. pantas saja kekuatan Kokabiel sangat kuat hingga rank SS.. setara dengan seorang Legenda.." gumam Naruel yang telah berjarak 10 meter dari Manticore itu karena kemunculan makhluk itu membuat gelombang kejut yang membuanya terlempar kebelakang.

Groarrr!

Manticore itu meraung keras dimalam hari itu. menatap nyalang pada Naruel yang sangat kecil dipandangannya.

Sring!Wuss!

wuss!

Blarr!

Manticore itu menciptakan black Ball dari mulutnya yang langsung menembakkannya pada Naruel. namun dengan susah payah Naruel melompat kesamping untuk menghindarinya dengan sisa tenaganya.

"hah.. hah.. Sialan.. tubuhku lemas.. apa ini karena kekuatan yang kugunakan sebelumnya?,. tapi aku harus melawannya.. jika ini yang dimaksut hadiah dari Kokabiel.." gumam Naruel yang berdiri dengan sekuat tenaganya dan menggenggam Alter Saber.

Sring!

Kembali Manticore itu mengumpulkan energy dimulutnya hingga tampak bersinar gelap dan siap ditembakkan kembali kearah Naruel.

Syusss!

Jlebb!Brakk!

Groarrr!

Namun baru saja makhluk itu akan menembakkan sesuatu dalam mulutnya, sebuah anak panah hitam melesat dari samping dengan sangat cepat dengan aura hitam di anak anah itu. yang langsung menembus kaki kanan Manticore hingga makhluk itu terjungkal kesamping kanannya sembari meraung keras karena kakinya yang berlubang itu.

'apa itu?..' batin Naruel datar ketika sebelumnya dia berusaha sekuat Tenaga akan menghindari serangan Manticore.

"NARUEL/NARUEL-SAN!.."

Namun di perhatian Naruel teralihkan ketika melihat siapa yang datang membantunya barusan. Karena terlihatlah Aine dan Tigre yang terbang kearahnya menggunakan Magic [Fly].

Tap! Tap!

Keduanya mendarat disamping kiri Naruel.

Greb!!

Seketika itu pula Aine langsung memeluk Naruel erat karena rasa khawatirnya.

"Aine?, kenapa kau bisa kesini?.. bukankah kalian harus melindungi desa?." Tanya Naruel datar yang hanya diam dengan keadaannya yang terduduk bertumpu pada lutut kanannyaitu.

"BAKA!.. aku kemari karena ingin membantumu.. desa sudah aman. Hanya tersisa Grandine yang akan menghabisi Fire dragon itu.. dan aku memutuskan langsung kemari untuk membantumu, baka.." ucap Aine dengan wajah cemas.

"Aine-san benar.. kami kemari karena desa sudah aman. Dan kami tau dimanaposisimu dari serangan cahaya dilangit berbentuk setengah bulan itu.. yang kami tau jika itu adalah tehnikmu waktu membantu Aine sebelumnya.." balas Tigre dengan senyum.

"Huh!.." gumam Naruel.

"kau baik-baik saja kan baka?.." Tanya Aine setelah melepas pelukannya dan menatap pemuda Surai coklat kehitaman itu.

"hm.." jawab Naruel.

Groarrr!

Raungan Manticore mengalihkan perhatian mereka dan menatap makhlukitu yang kembali berdiri dengan kaki kanannya yang pincang.

"sudahlah Naruel-san.. sampai sini, biar aku yang urus makhluk itu.." ucap Tigre yang menghentikan Naruel ketika ingin berdiri dan kembali bertarung. Tigre maju ke depan...

"heh.. terserah kau saja.." balas Naruel yang saat ini di damping Aine disampingnya yang menopang Naruel. Dengan begitu, Tigre langsung mengarahkan Black Bow miliknya ke arah Manticore yang mengepakkan sayapnya untuk terbang.

Sring!

"kau mau kemana?, walaupun kau unggul diudara, tapi tak ada yang bisa lolos dari anak panahku.." gumam Tigre ketika menciptakan anak panah yang terkompres dari Mana'nya hingga membentuk tiga anak panah berwarna hitam.

Groarr!Sring!Wuss!

Manticore yang melayang dilangit itu menembakkan kembali Gravity Ball dari atas sana yang langsung menuju kea rah ketiga orang itu.

[Black Bow: Triple Shot]

Gumam Tigre yang langsung melepaskan ketiga anak panahnya bersamaan. Namun posisi lesatannya berbeda. Karena satu anak panah menuju ke arah serangan Manticore dan sisanya menuju ke arah kedua sayap makhluk itu dengan aura hitam pada setiap anak panah milik Tigre.

Syutt! Syutt! Syutt!Wuss!Blarr!

Serangan Gravity Ball milik Mantiore hancur bersamaan dengan serangan Tigre.

Jrass! Jrass!**Groarr**!

Sementara sisa anak panah lainnya memotong langsung sayap milik Manticore hingga makhluk itu meluncur jatuh ketanah.

"belum selesai bodoh.." ucap Tygre.

[Black Bow: Charged Shot]

Syuss!

Tigre menembakkan sebuah anak panah yang berlapis aura hitam. Namun lesatannya lebih cepat dengan aura itu memanjang seperti tombak yang melesat kearah Manticore yang dalam posisi meluncur jatuh itu..

Jlebb! Jrass!

Groarr!

Dengan sangat tepat, anak panah itu mengenai tepat jantung Manticore hingga menembus tubuh raksasa manticore itu hingga makhluk itu meraung keras untuk yang terakhir kalinya.

Wuss!Blarr!

Tubuh tak bernyawa Manticore terjatuh menabrak tanah hingga gelombang angin kecil tercipta akibat tubuh raksasanya yang menabrak tanah itu.

'serangan bidikan panahnya sangat tepat dan akurat walaupun jaraknya darisini sangat lah jauh.. tak heran jika dia disebut sebagai Marster Marksman disini..' batin Naruel datar.

"kau berhasil Tigre-san!.. kau bisa membunuh makhluk itu dari jarak sejauh ini.." ucap Aine kagum.:v

(jiah kagum,baru gitu aj udah kagum.. lihat dung pertarungan naruel vs kokabiel.. tingkat dewa)

"hehe.. trimakasih Aine-san.. ta-"

Groarr! Groarr! Groarr!Groarr! Groarr! Groarr!

Namun baru saja mereka dalam keadaan senang, perkataan Tigre harusterpotong ketika puluhan Dragon dengan banyak jenis yang berbeda datang pada mereka dengan terbang dari arah depan, dan kanan mereka.Bahkan monster seperti Minotaur, goblin dan sejenisnya ikut datang menghampiri.

"Naruel, bagiamana ini.. banyak Dragon dan monster lain yang datang menghampiri.." ucap Aine bingung yangsaat ini memapah Naruel.

"apa kita harus melawan mereka Naruel-san?.. aku masih sanggup jika menghabisi para monster itu. tapi untuk para Naga dengan berbagai ukuran itu, aku tidak yakin bisa menghabisi merekasemua.."

Tigre yang berada disisi kanan Naruel ikut berbicara.

"kau benar.. walaupun kita bisa menghabisi mereka semua, tapi para Dragon lain pasti akan berdatangan.. dan itu tak aka nada habisnya." Balas Naruel datar.

"berarti kita harus pergi dari sini Naruel..tak ada pilihan lain selain itu.." ucap Aine disisi kiri Naruel.

"tidak.. walaupun kita kabur dari sini, mereka akan mengikuti.. dan desa tempat tujuan kita yang malah akan hancur.. hanya ada satu cara.." jelas Naruel.

"katakan dengan jelas Naruel-san.."

Ucap Tigre serius. Bersama Aine yang tampak merasa tak nyaman.

"aku akan memancing mereka ketempat lain dan menahan mereka.. sementara kalian susul Violet diValley of the Eclipse ..Tigre-san pasti tau tempat itu.." perintah Naruel serius.

"TIDAK!.. aku tak akan meninggalkanmu sendiri lagi baka!.. aku tak mau sampai kau kenapa-napa!.."

Aine tak terima dengan menahan lengan Naruel yang seperti ingin pergi menjauh dari mereka.

"Aine-san benar.. kita hadapi mereka bersama Naruel-san.. cukup pengorbananmu demi mengalahkan Kokabiel itu.. lebih baik bersama dari pada sendiri.." timpal Tigre.

"terserah kalian.."

dengan begitu, Naruel berjalan tertatih kedepan berniat melawan puluhan musuh yang baru tibadengan ukuran yang bukan main-main..Guess

Wuss!Crass! Crass! Crass! Crass! Crass! Crass!Groarr! Groarr!

Namun ketika puluhan makhluk raksasaitu beberapa meter lagi mendekati mereka, sebuah gelombang angin pemotong raksasa dari samping kiri mereka bertiga. Langsung menyapu bagaikan gulungan pusaran angin raksasa yang membuat semua monster itu tercincang habis. dengan para Naga yang tersisa sepuluh ekor karena ukurannya yang Huge itu.

Wuss!

"**kalian tak apa-apa**?.."ucap seekor Dragon berukuran Huge yang memiliki besar bewarna putih.

"Grandine!.." teriak Aine senang karena kedatangan Grandine tepat waktu. Begitu pun Tigre yang juga menatap Grandine dengan senyum. Berbeda dengan Naruel yang menatap datar para Dragon yang tersisa.

"**tenanglah Naruel-san.. biar aku yang menghabisi mereka**.." ucap Grandine yang tau jalan pikiran Naruel itu.

Sementara Naruel hanya bisa menatap datar Grandine melalui ekor matanya karena posisi Grandine yang tadi mendarat di samping kiri Aine. Lalu White Ice Dragon itu kembali terbang kedepan.

Wuss!Groarr!Groarr!

Sepuluh Dragon melawan seekor Legend Dragon yang terbang dilangit malam ini.

Wuss! wuss! wuss!

Kedua kubu langsung terbang mengikis jarak antara mereka. dan langsung kesepuluh Dragon itu menyemburkan Fire Element, Water Element secara bersamaan kearah Grandine.

Namun tak mau terkena serangan itu, Grandine meliukkan tubuhnya untuk terbang menghindar dan bermanufer diudara.

Groarr!

Blass! Blass! Blass! Blass! Blass!

Sembari terbang menghindar, Grandine menembakan misil angin yang berputar bagai bor dari mulutnya yang langsung mengenai tepat lima naga yang tak sempat menghindar hingga menembus tubuh mereka dan jatuh ditanah.

Groarr!

Bruss!

Namun Grandine yang tanpa sadar beberap dragon yang berhasil menghindar, berada dibelakangnya dan menembakkan Fire Element yang langsung mengenai tubuh bagian bawah Grandine!

Namun sebuah gelar Legend bukanlah gelar biasa untuk keturunan Grandine. Karena daya tahan tubuhnya yang kuat dan sisiknya yang bagaikan berlian itu membuatnya tak terkena luka parah. Grandine terbang menghindar ketika dia di apit dari segala sisi oleh kelima Dragon sisanya.

Groarr!

Sring!Brusss!

Ketika semua naga itu kembali menyerang bersamaan pada Grandine yang terbang menjauh itu, sebuah medan gaya terlihat menahan serangan para naga itu hingga membuat Grandine berhasil lolos.

Groarr!

Hingga terlihatlah seekor Autumn Dragon di belakang Naruel, Aine dan Tigre yang ternyata telah membantu Grandine. Naga itu mendarat di belakang mereka bertiga.

"apa kalian tak apa-apa?.. maaf aku datang terlambat.." ucap seorang gadis bersurai pirang pucat yang berada diatas kepala Autumn Dragon dengan menggunakan tanduknya sebagai pegangan.

"Violet-sama.. anda baik-baik saja?.." ucap Tigre yang khawatir pada violet. Begitupun Aine yang tampak kembali meminjamkan pundaknya menopang Naruel.

"kalian cepatlah naik.. aku akan mengantarkan kalian kembali ke desa dengan cepat setelah menghabisi mereka.. dan kau gadis bersurai Biru awan, cepat panggil Mount'mu kembali. kita tak punya banyak waktu lagi.."

perintah Autumn Dragon itu yang langsung disetujui keempat orang itu.Tigre menaiki Autumn bersama Violet sedangkan Aine bersama Naruel menaiki Grandine.

Groarr!

Saat kedua Legend dragon itu terbang pergi, kelima Dragon sisanya itu mengikuti. Namun Autumn tak tinggal diam. Dia bermanufer dengan terbang mundur dan terlihat dikedua irisnya yang bersinar hijau.

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!Jleb! Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!

GROOARRR!

Dengan mudah kelima naga itu tubuhnya terlilit oleh tanaman yang muncul dari tanah dibawah mereka dan langsung puluhan batang pohon runcing menusuk mereka yang tumbuh dari tanah pula. Hingga membuat mereka tewas seketika.

Mereka kembali terbang melanjutkan perjalanan menuju desa dengan berlatarkan cahaya sinar matahari dini hari yang baru keluar menggantikan bulan dimalam hari itu....

Tbc...

Ending :naruto shipudden 7

https://www.youtube.com/watch?v=jrxu14XR3OQ

Re Stalker

Jangan lupa baca juga

"Magic and knight academy isekai" dan Comedy and supranatural ".. lalu magic and fantasi academy "
Author menyukai orang orang yang santuy...

Wood Village..

Desa Wood yang saat ini baru selesai menghadapi kehancuran mereka, sedang sibuk mengurus mayat para Knight yang gugur. Begitupun dengan para pemberontak yang masih hidup, mereka ditahan untuk diintrogasi nanti setelah keadaan benar-benar tenang.

Karena saat ini seorang gadis bersurai pirang panjang sedang memberikan arahan untuk para Knight untuk melakukan tugasnya masing-masing di tengah desa itu.

"dimana mereka?.. lama sekali, aku harap mereka berhasil dan kembali kesini dengan selamat.." gumam gadis bersurai pirang itu.

"anda tenang saja Asia-hime, disana ada Naruel-san yang pasti bisa diandalkan.. lagi pula dia itu sangat kuat..Karena dilihat dari serangannya tadi malam, itu bukan serangan biasa. Tak ada aura Mana atau chakra sama sekali dari serangan itu.." seorang Knight disisi kanan Asia tampak menenangkan tuan putri mereka.

"aku tau jika dia bukan orang sembarangan sejak dia menyelamatkanku waktu itu.. tapi menurutmu jika itu bukan dari Mana, lalu darimana sumber kekuatannya?.." Tanya Asia pada Knight disampingnya.

"aku tak tau Asia-hime, tapi aku pernah diceritakan oleh Tigre-sama, jika dia pernah membaca buku tentang kekuatan tersembunyi manusia. dimanamanusia itu berbeda dari kita Ras manusia....mereka menggunakan tubuh mereka sendiri sebagai kunci dan sumber dari kekuatan itu.." Knight itu tampak berfikir.

"maksudmu, dia tak menggunakan energy spiritual?.. lalu menggunakan metode lain, seperti itu?.." ucap Asia mulai mengerti.

"yah, seperti itulah Asia-hime. tapi tak ada yang bisa menggunakannya kecuali orang dimasa lampau.. dan siapa dia masih misteri.. yang ada hanya data tentang yang ku ucapkan tadi. Itu pun dari para legenda yang pernah melawannya.. hanya itu informasi yang kutau hime.." jelas Knight itu.

"begitu kah?, berarti informasi tentang Naruel-san memang masih misteri ya.." gumam Asia."ya-.."

Wuss! wuss!

Namun perkataan Knight itu harus terpotong ketika dua ekor Dragon sedang terbang diatas desa itu dan mendarat dibagian utara desa itu. yang kebetulan tempat itu banyak para Kngiht yang berlalu lalang mengumpulkan para mayat.

Dab! Dab!

Kedua Dragon itu mendarat dengan mulus dihadapan mereka semua. Dan membuat para Knight merendahkan tubuhnya menatap Dragon dengan dedaunan itu. Autumn Dragon.

"A-autmn Dragon?.." gumam Asia tak percaya.

Karena Naga legenda pelindung desa ini yang sudah sejak para leluhurnya bangkit kembali dan berada dihadapannya saat ini.Semua Knight yang ada di desa ini terlihat sangat menghormati naga itu. mengabaikan dua orang berbeda gender yang baru turun dari Dragon itu.

"Violet-sama!, Tigre-sama!.. syukurlah kalian berdua baik-baik saja.. kami sangat bahagia melihat kalian kembali dengan selamat.." ucap salah satu Knight.

Begitu pun para Knight lain yang terlihat terharu karena pemimpin mereka kembali dengan selamat. Bahkan ada dari Knight itu yang menangis haru dan beberapa lagi ekspresi lainnya.

"terimakasih.. tapi kalian mohon sedikit minggir. Kita tak punya waktu untuk bersenang-senang dulu.. keadaan desa sedang dalam masa kritis. Begitupun dengan Naruel.." ucap Violet yang mengintruksikan para Knight yang mengerubunginya untuk memberi ruang pada Naruel yang di bopong Tigre dan ditaruh di rerumputan dihadapan Autumn Dragon.

Semua Knight melingkari pemuda surai Coklat kehitaman itu.

"Naruel-san!.."

Asia yang sebelumnya ikut terharu, langsung kaget dan berlari menghampiri Naruel yang kepalanya di sandarkan dipaha Aine yang tampak sedih.

"Naruel, tak sadarkan diri setelah pertarungannya.." ucap Aine yang mengerti maksud dari tatapan bertanya Asia yang menyentuh tangan Naruel.

Karena saat ini Naruel kembali memakaijubah birunya dengan sebuah kalung dengan berlian hitam...

'mungkin Aine-dan yang memakaikannya ' batin Asia

"aku akan coba menyembuhkannya-.."

"tunggu Hime.. biar aku yang urus pemuda itu. karna Mana'mu tak cukup untuk menyembuhkan luka dalam pada seluruh tubuhnya itu.. dan aku juga akan mengembalikan kondisi desa ini seperti semula."Ucap Autumn Dragon yang kembali berdiri dengan gagahnya setelah memotong perkataan Asia.

Semua orang disana menyetujui kata-kata naga pelindung itu. dimana sebelumnya raut wajah sedih terlihat pada para Knight itu, berubah menjadi bahagia seakan pahlawan mereka mendapat harapan untuk kembali pulih.

"umhnn.." ucap Asia sembari menanggukan kepalanya dan menatap Autumn. Begitu pula yang lainnya.

Sring!!

Mata Autumn Dragon kembali bersinar hijau. Dimana saat ini sebuah cahaya hijau menyelimuti tubuh Naruel yang tergeletak itu. dimana tubuh itu semakin melayang dihadapan Dragon itu hingga beberapa saat.Dan dengan lembut Dragon itu menurunkan kembali tubuh Naruel perlahan yang masih belum sadarkan diri itu.

"ano.. Autumn-sama.. kenapa Naruel-san belum sadar juga?.. apa tak berhasil?.." Tanya Asia yang khawatir seraya kembali memegang tangan Naruel.

Begitupun Aine yang juga kembali memangku surai Naruel dengan wajah sendu ketika mendengar kata-kata Asia.

"aku sendiri tak tau putri. Tapi aku sudah mengobati luka fisiknya. Tapi untuk luka dalamnya itu butuh proses.. dan pemuda itu bisa sembuh total tergantung dengan semangat hidup yang dia miliki.. tapi tenanglah, dia akan sadar beberapa jam lagi.." jelas Autumn Dragon dengan senyum dimoncongnya itu.

"terimakasih Autumn-san.. aku lega mendengarnya.." balas Aine sembari mengelus surai Naruel pada asetnya itu. walaupun yang lainnya hanya menatap biasa seakan itulah seorang gadis yang benar-benar khawatir pada seorang pria. Mereka malah terharu melihatnya.

Karena bagaimana pun juga, kedua orang itu adalah pahlawan desa mereka. terutama Naruel yang telah berkorban banyak termasuk nyawanya sendiri melawan pemimpin komplotan itu...

"tugasku masih tersisa satu lagi.."

ucap Autumn Dragon yang langsung terbang menuju ke atas pohon keramat dan melayang tepat diatas pohon itu.

Sementara yang lain termasuk Violet, Asia dan Tigre menatap apa yang akan dilakukan Dragon itu.

Sring!!

Iris Autumn Dragon kembali bersinar hijau terang. Dan sebuah Magic circle muncul dibawah pohon keramat itu dan melingkupi pohon itu hingga cahayanyayang berasal dari bawah pohon itu naik keatas sampai ujung pohon keramat.

Dan dengan begitu, cahaya itu langsung melesat ke langit dan kembali jatuh bagaikan sebuah hujan cahaya hijau dari langit yang turun di seluruh desa itu.

semua tanah dan tanaman yang terkena cahaya itu langsung kembali menghijau dan kembali subur. Bahkan tanah yang gersang sebelumnya telah kembali hijau dengan rerumputan yang tumbuh serta bunga-bunga indah.

Tak hanya di tempat itu. di seluruh area desa Wood kembali ditumbuhi bunga indah dengan berbagai macam.. entah itu di rumah pohon, maupun sebagainya.

Ditempat tandus sebelumnya itupun kembali tumbuh pohon raksasa yang lebih lebat dengan dedaunan indah yang melindungi dari teriknya matahari.

Sebuah kolam mata air juga kembali muncul ditengah desa itu dengan air yang mancur keatas dan mengisi kolam yang besar itu yang sebelumnya kosong. kolam di sisi utara pun juga tampak kembali bersih dan kembali terisi penuh akibat sumbernya yang telah normal.Membuat desa itu kembali menjadi sebuah desa yang bagaikan surga.

Sangat indah dimana kerusakan sebelumnya telah kembali nortmal. Kecuali sebuah bekas serangan Naruel yang sedalam 3 meter itu dari ujung pohon keramat sampai luar gerbang itu yang tampak tetap.

"I-ini indah sekali.."

"uwooo! Desa kita kembali lagi!."

"hiks.. rumahku adalah istanaku!.."

Teriakan terharu dari para Knight itu terdengar nyaring hingga membuat seluruh warga yang sebelumnya berada dibawah tanah dari pintu yang ada di sisi timur akar pohon keramat itu, keluar dan menatap gembira pula.

Sorak sorai kegembiraan dan haru terdengar di desa itu.Bahkan Asia tampak menangis bahagia tanpa bisa mengucapkan kata-kata apapun seraya memeluk tubuh Violet.

Begitupun violet yang mengelus surai adiknya itu sembari melihat keadaan desa tercintannya.

Tigre tampak duduk bersila di sebelah Aine yang memandang desanya pula dengan rasa bahagia.

https://www.youtube.com/watch?v=tZSvfgohD-A

Soundtrack on tekan aj

Berbeda dengan Aine yang malah melihat wajah damai Naruel dengan senyum diwajahnya. Tangan halusnya pun mengelus pipi Naruel perlahan.

'terimakasih Naruel.. kau telah menepati kata-katamu. Dan menyelesaikan tugasmu dengan baik.. mereka semua bahagia karena pengorbananmu.. tak salah jika takdir mempertemukanku denganmu.. seorang pahlawan yang tak berlambang..' batin Aine bahagia. Setetes air mata menuruni pipi chubinya dan menetes ke kening Naruel.

Dan tanpa sadar. Kejadian itu disaksikan oleh seluruh penduduk desa itu. termasuk Grandine dan juga Autumn dragon yang masih melayang dari atas pohon keramat itu.

"kau memang memiliki teman yang Istimewa Aine-san.. aku sangat bangga pada Naruel-san.." ucap Tigre salut yang menatap drama dihadapannya itu.

"aku setuju dengan kata-katamu Tigre.. dia memang pantas menjadi calon ayah dari penerus pimpinan desa ini.."

celetuk Violet dengan senyuman dengan raut wajah sok polos.

"APA!/ NANI!/APA KATAMU HA!.."

SHINOBI AND MAGIC >>

9 Am..

"jadi, Autumn Dragon telah kembali menghilang ya.." ucap seorang gadis bersurai biru keputihan yang saat ini duduk di sebuah kursi di sebuah meja besar didalam pohon keramat itu.

"yah.. dia hanya dapat bertahan beberapa menit saja.. lagipula hanya sekali dalam hidup seorang keturunan pemimpin leluhur desa ini yang dapat memanggil sang legenda pelindung itu.." balas gadis bersurai pirang pucat yang ada di sebelahnya yang tak lain adalah Violet.

"jadi Legend Wood Village: Autumn Dragon itu hanya dapat dipanggil oleh pewaris pemimpin leluhur dalam sekali dihidup pewaris itu Violet-sama?.. brarti kau tak bisa memanggilnya lagi.." balas Tygre tampak berfikir mencerna ucapan violet yang ada disisi kirinya itu

"yah seperti itulah.. aku merubah semua yang dilakukan Kokabiel pada cristal itu dengan kehendakku.. karena aku tak bisa menghentikan pemanggilan itu yang menggunakan segel darah milik Kokabiel serta Mana gelap miliknya.. jadi aku merubah perintahnya dengan seluruh Mana yang ku miliki dan mencoba peruntunganku.. dan ternyata berhasil dengan munculnya Autumn-sama.." jelas Violet dengan senyumnya.

"begitu ya Nee-sama.. tapi dengan begitu, Autumn-sama juga ikut menghilang dan Kekkai desa ini kembaliaktif.. dan

kedua Crystal itu telah kembali pada tempatnya.." Asia juga berkata dengan nada bahagia namun juga sedih karena Dragon itu telah kembali menghilang.

"sudahlah Asia-chan.. yang penting desa ini sudah kembali normal.. sebaiknya nikmati saja pestanya.."

Aine tampak menghibur Asia yang ada disisi kirinya itu.Karena memang saat ini seluruh penduduk Wood melakukan pesta besar-besaran untuk rasa sukur mereka karena desa telah kembali normal. Bahkan di sekitar mereka, para Knight yang tak memakai armornya itu berpesta dengan menari dengan pasangan mereka masing-masing.

Ditambah penduduk lain yang juga ada di dalam ruang ini dan di seluruh tempat di desa ini juga merayakannya.

"uhmm.. lalu bagaimana dengan tawanan kita Nee-sama?.. dua orang gadis itu.." ucap Asia membuat ketiga orang itu menatapnya.

"kalau itu mereka masih ditahan di penjara bawah.. biarkan Naruel yang memutuskannya nanti saat dia sadar.." balas Violet disetujui oleh yang lainnya.

"kenapa kalian menungguku?.."

Sebuah suara mengalihkan perhatian mereka bertiga. Bahkan seluruh penduduk yang kebetulan ada di ruangan itu melihat ke ujung belokan di ruangan itu.

dan terlihat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang saat ini bersandar di pagar pembatas dengan pakaian jaket putih tanpa lengan, berlapis kaos hitam yang panjang dan celana abu abu panjang dengan sepatu yang biasa dia pakai...

mungkin Naruel mengambilnya dari dimensi maker dan memakainya setelah mandi tadi ..

"Naruel.. sukurlah kau sudah sadar.. apa kau masih merasa sakit?.." Tanya Aine yang berdiri dari tempatnya duduk dan mendekat pada Naruel. Semua orang melihat bahagia pada Naruel yang sudah sadar itu.

"aku baik-baik saja.." ucap Naruel datar.

"baiklah Naruel-san, kami ingin membicarakan tentang kedua tahanan itu denganmu.." ucap Tigre mewakili violet yang hanya tersenyum menatap Naruel. begitu pun Asia.

"hm?..baiklah "
Setelah itu mereka membicarakan masalah dua tahanan itu

Skip

Pagi hari Wood village..

"hari ini juga kalian akan pergi?.." Tanya Violet pada seorang gadis cantik bersurai Biru keputihan didepannya dengan seekor Dragon.

"yah Violet-hime.. kami harus kembali ke academi karena tugas kami disini sudah selesai.."

balas gadis bersurai Biru keputihan itu yang berada di atas tubuh Dragon.

"kalau begitu, berhati-hatilah dijalan Aine-san. Jika ada apa-apa kau bisa menghubungi kami.." ucap Tigre yang ada disisi kiri Violet.

"tapi.. dimana Naruel-san?.." Tanya Asia yang ada disisi kanan Violet bingung.

"hihi.. nanti dia akan menyusul kok.. baiklah aku berangkat dulu.jaa-nee.."

Aine tersenyum pada semua penduduk yang saat ini berada di sekitar Aine dan Grandine. Membuat Asia bingung.

Namun tidak dengan Tigre dan Shion yang tersenyum karena paham dengan yang dimaksud Aine.

Karena saat ini gadis itu beserta tiga orang penting desa ini berada di jalan dekat dengan gerbang pintu keluar utara desa itu bersama dengan seluruh penduduk desa ini berada di belakang Violet menatap bahagia pada Aine yang menaiki Grandine itu.

Wuss!!!

Setelah segel kekkai gerbang itu terbuka bersama dengan terbukannya gerbang itu. Grandine terbang meninggalkan desa itu.

"hoi Kepala es krim!.. kurang ajar kau meninggalkanku bersama dengan dua gadis aneh ini!.. tunggu!.."

Namun perhatian mereka teralihkan kepada seorang yang melompati dahan pohon dan melompat jauh melewati kerumunan penduduk itu melewati gerbang keluar mengejar Aine.

"hati-hati Naruel-kun!.. kita pasti bertemu lagi!. Dan ku tunggu kau Naruel-kun!.."

"Hati-hati Nii-san!.. Mitlet, berhutang budi padamu!.."

Dengan dua orang gadis yang sebelumnya mengikuti Naruel semenjak dari dalam desa itu dan mendarat di depan Violet.Membuat semua orang disana tertawa melihat

pertama kalinya pahlawan mereka ketakutan oleh dua gadis yang baru saja menjadi keluarga mereka itu atas bantuan Naruel tentunya.

Hingga mulai saat ini dua gadis itu menjadi Knight desa ini dibawah pimpinan Tigre.

Sementara Tigre dan Asia juga ikut tertawa, Violet menatap kepergian Naruel dengan pipi bersemu merah dengan senyuman manis diwajahnya.

'Naruel-kun..' batin Violet.

Sementara penduduk lainnya pun ikut memberi ucapan selamat jalan pada kedua orang dan seekor Dragon yang pergi meninggalkan desa mereka itu.

"selamat jalan Naruel/Aine!!!.."

"hati-hati dijalan!.."

"Aine-san, terimakasih!.."

Begitupun seterusnya sorak sorai mengiringi perginya Naruel yang terlihat melompat tinggi dan mendarat dipunggung Grandine dan duduk di belakang Violet.

Terlihat mereka berdua sedang berdebat karena Naruel yang ditinggal sebelumnya.

Sepeninggal Naruel dan Aine. Mereka semua berbalik menghadap desa mereka yang tampak indah itu. dengan violet berada dipaling depan dengan sekitarnya seluruh penduduk menatap kearah violet.

"mulai saat ini.. Raynere dan Mitlet akan menjadi keluarga kita.. dan untuk Raynere, dia bilang sendiri padaku jika

untuk menebus kesalahannya, dia akan mengabdi pada desa ini dan merubah namanya menjadi Amano Yuma.."Ucap violet dihadapan penduduknya

dengan Raynere yang saat ini dipanggil Yuma berdiri di sebelahnya dengan merendahkan tubuhnya seperti bawahan pada atasannya. Begitupun Mitlet yang ada di sebelah kanan Yuma yang melakukan hal yang sama.

Dan disambut sorak setuju dari seluruh penduduk dan Knight yang ada.

"dan untuk desa ini!.. mulai detik ini, desa ini bukan lagi bernama Wood Village.. melainkan kembali pada kejayaannya..Leaf of Heaven.. dengan begitu kita akan mengenang jasa pahlawan kita.. -"

"-serta bekas serangan Naruel yang sengaja tak dihilangkan oleh Autumn Dragon dari tengah desa hingga didepanku ini.. dengan ini aku memberi perintah untuk kalian semua mengabadikan bekas itu.. sebagai ciri khas lain Leaf of Heaven.." ucap Violet yang menjeda kalimatnya seraya melihat ekspresi kagum dari seluruh penduduk.

"aku Violet Argento.. pemimpin Leaf of Heaven penerus pimpinan leluhur desa ini.. memberi kehormatan dengan mulai saat ini.. didesa ini dia seorang gadis pemberani yang berjiwa putih dan indah seperti awan disertai dengan warna indah surainya.. **Aine Chidorigafuchi**, dia akan dikenal sebagai..Princes Cloud!.."

"dan untuk pahlawan besar kita, karena jasanya yang mengorbankan nyawanya dan berhasil menghentikan Kokabiel demi desa ini, serta kekuatannya yang bagaikan bulan sabit merah itu yang menerangi kita dimalam hati....**Naruel Lucias Caelum** akan dikenal sebagai...

"Emperor's of Knight!.."

Ucap Violet melanjutkan dengan tegas dan aura kepemimpinan yang dia miliki.

Memberi gelar baru pada dua orang itu yang akan mengubah alur kehidupan kedua orang itu pula suatu saat. Dan suara gemuruh seluruh penduduk desa ini yang sangat bangga karena kedua pahlawan mereka itu merupakan kebanggaan tersendiri karena tempat mereka ini telah di singgahi seorang pahlawan dengan wujud laki-laki dan gadis remaja yang telah berhasil menyelamatkan desa tercinta mereka ini...

--Change side--

Ke esokan harinya. Academi Hagun. Soul Society..

Saat ini di academi Hagun, terlihat ramai para murid academi yang berada di lapangan academi yang ada di belakang gedung C. bukan karena hal aneh memang. Tapi karena dilapangan itu terdapat dua orang murid yang ada di tengah lapangan itu.

Sedangkan murid lainnya tampak hanyamenonton dengan berbagai ekspresi.

Seorang murid yang ada di tengah lapangan itu terlihat berdiri tegak menatap datar lawannya yang tergeletak tengkurap didepannya itu.

"menyerahlah.. kau tak akan bisa menandingiku.. walaupun sekeras apapun kau berusaha kau tak akan bisa menandingiku karena jauh perbedaan rank yang kita miliki-".

"Selain itu yang terpenting aku lebih berbakat darimu Lee.. kau yang tak bisa menggunakan Ninjutsu atau pun Genjutsu itu tak akan bisa menang melawanku.." ucap orang yang berdiri tegak itu menatap datar pria bersurai hitam mangkok yang tergeletak itu.

"di-diam kau.. akan k-ku tunjukkan padamu.. tekad yang ku miliki!.."

pria bersurai hitam mangkok dan beralis tebal itu tampak berusaha bangkit dengan seluruh kemampuannya. Menghiraukan tubuhnya yang tampak penuh luka dengan pakaian seragamnya yang robek dibeberapa bagian. Bertumpu pada kedua lengan dan lututnnya.

Wuss!!! Duagh!!!

Pria yang berdiri tegak itu langsung melesat dan menendang keras kepala pria beralis tebal itu hingga langsung melesat menbrak tembok gedung. Yang tepat dihadapan seorang pemuda bersurai hitam kecoklatan yang tampak membola matanya melihat pria yang taksadarkan diri didepannya.

"a-apa!.. hei kau!.. kau baik-baik saja?.. bangunlah!." Ujar pemuda beriris hijau itu yang tak lain adalah Edward Elric.

Sementara murid lainnya hanya menatap dengan remeh dan pergi meninggalkan tempat itu. beserta dengan pelaku.

"siapa yang melakukan ini!.." teriak Edward sembari melihat kerumunan murid yang telah pergi itu. namun direksinya tak menemukan si pelaku. Karena dia baru lewat untuk mencari temannya.

"Edward-san!.."

Tiba seorang gadis bersurai Pirang sebahu yang menghampiri Edward dari arah belakangnya.

"Rumia?.. kau darimana saja?, aku mencarimu dari- ah!.. aku lupa!.. ayo bantu aku membawa pria ini.. dia sepertinya terluka parah karena melawan seseorang.." ujar Edward yang baru ingat dengan pria yang tergeletak didepannya itu...

"ah, be-benar juga.. baiklah kita ba-.."

"ti-tidak!.. a-aku baik-baik saja.. hosh.. hosh.."

Namun ketika Rumia berniat membantu, tiba-tiba pria itu bangun dan berkata lirih. Dan duduk menyandarkan tubuhnya di dinding itu. dengan kepala menunduk.

"kau tidak apa pemuda-san?.. bukankah kau dari Ras Shinobi di kelas dua ber rank Silver?.. Rock lee?.." ucap Rumia ketika tau siapa pemuda itu.

"yah.. aku Rock lee. Salam kenal kalian berdua.. dan te-rimakasih bantu-annya.."ucap Lee dengan mata terbuka satu dan nyengir dengan mengacungkan jempol pada kedua orang itu.

"kau kuat juga ya Lee.. walaupun sudah babak belur seperti ini kau tetap masih memiliki tenaga.... dan perkenalkan, aku Edward Edward Erlic.. dan ini Rumia Tingel.." ujar Edward yang sebelumnya kagum pada fisik pemuda itu.

"salam kenal Lee-san.." lanjut Rumia.

"salam kenal kalian berdua!..aku Rock Lee, panggil saja Lee!.." ucap Lee yang bersemangat walaupun tubuhnya babak belur.

"oh iya Edward-san, aku ingin bilang tadi kalau-.."

"Rumia....kenapa kau tiba-tiba menghilang.. aku mencarimu kemana-mana."

Tiba-tiba perkataan Rumia terpotong dengan seorang yang bersandar diujung tembok bangunan itu dibelakang Rumia seraya menatap kearah nya dan bersidekap dada.

"Naruel-kun!.. maaf aku tadi juga sedang mencari Edward-san untuk memberikan kabar gembira jika kau telah kembali kemarin malam.. maafkan aku Naruel-kun.." ucap Rumia ketika Naruel telah berjalan dan berhenti disamping Rumia yang telah berdiri berhadapan dengan Naruel saat ini.

"tak apa.. aku hanya-.."

"hoi Naruel!.. untunglah kau telah kembali.. aku punya kabar baru untukmu.." ucap Edward yang tiba-tiba datang dan sok akrap dengan Naruel yang juga berdiri disebelah Rumia.

"kabar apa?.." Tanya Naruel datar.

"ehm.. maaf jika aku mengganggu.. apa aku boleh ikut dalam perbincangan kalian?.." ucap Lee yang dengan susah payah berdiri seraya nyengir ke arah mereka bertiga...

"oh iya Naruel sebelumnya perkenalkan,dia adalah Rock Lee, Shinobi kelas 2 emblem Silver.." ujar Edward.

"Naruel.." balas Naruel datar seperti biasanya.

"UWOOO!.. kau Naruel itu?!.. aku sangat mengagumimu Naruel-kun!..-karena sikapmu yang pantang menyerah, karena kesabaranmu, karena kekuatanmu dalam

menghadapi cobaan!.. aku sangat mengagumimu Naruel-kun!.."
ucap Lee yang tiba-tiba berubah menjadi seorang fans berat dengan gaya aneh dan goyangannya serta mata bersinar bagai bintang.

Dan tak lupa sebuah animasi sunset di sepanjang pantai dan memunculkan bling bling disekitar Lee bahkan ada guy menunjuk kearah matahari terbenam

"kau aneh juga.. padahal tubuhmu itu sedang terluka tapi aksimu berkata lain..dan kau tau aku dari mana Lee?.." Tanya Naruel datar yang telah kembali dari swetdropnya.

"hehe.. bagaimana mungkin aku tak tau dirimu.. semua murid tau tentangmu yang dikatakan tak memiliki sumber energy dari kedua ras itu.. tapi aku mengagumi mu karena kerja kerasmu yang berhasil mengalahkan para sorcerer dan shinobi beberapa hari lalu kan!?."
"-dan aku tak percaya dengan apa yang murid lain katakan.. karena aku yakin jika kaulah yang mengalahkan mereka!.. SUGOII Naruel-kun!!.."

Lee semakin liar dengan gaya anehnya.. beberapa murid disana berjalan menjauh darinya bahkan Naruel dkk juga bergeser dari tempat lee..

"hah.. terserah kau Lee.. dan apa kabar yang kau bicarakan itu Edward?.." Tanya Naruel datar. Menghiraukan Lee yang menatapnya dengan mata bintang dan berkedip kedip aneh itu.

Sementara Rumia hanya tersenyum menanggapi tingkah aneh Lee yang menurutnya lucu itu.

"ehm.. baiklah.. kabarnya adalah.."

Di sisi lain ~~

Di kantin..

Karena saat ini adalah jam istirahat, para murid sedang makan atau minum di kantin. Tapi banyak juga yang makan makanan mereka di tempat lain ataupunmelakukan kegiatan lainnya.

Begitupun tiga orang gadis yang bersurai Merah muda lurus sepinggul yang cantik dan anggun. Seorang gadis bersurai Biru keputihan indah dan gadis bersurai merah crimson.

Mereka bertiga duduk di kursi dengan meja makan didepan mereka. dimana ketiganya duduk berjajar disudut ruangan itu. dengan gadis bersurai Biru keputihan yang duduk ditengah dan gadis bersurai Merah muda anggun itu di kiri dan gadis bersurai merah di kanannya.

"bagaimana Questmu Aine?.. ku dengar kau menjalankan Quest dengan rank SS dan baru kembali setelah beberapa hari?.." Tanya seorang gadis bersrurai merah yang bernama Rias dengan antusias.

"benar Aine-san. Dan kau pasti berhasil menyelesaikannya kan?." gadis cantik dan anggun bernama Zerotwo bertanya setelah meminum sebuah minuman dengan kemasan kotak dan sedotan.

"mm.. yah aku berhasil menyelesaikannya.. tidak, maksutku kami berhasil menyelesaikannya.. dan kami berdua telah memberi laporan pada Azazel-sensei tadi.. dan poinnya diberikan pada Naruel-kun seutuhnya.." ucap Aine dengan santainya seraya kembali menggigit kecil roti isi berbentuk segitiga.

"apa!../ Uhukk!.."

Rias langsung kaget dengan zerotwo yang terbatuk karena tersedak minumannya setelah mereka berdua mendengar jika sebuah nama yang tak asing bagi mereka disebut.

"kau me-menjalankan misi dengan Naruel-nii?.." Tanya Zerotwo langsung dengan pandangan tak percaya.

"apa kau waras Aine?, kau tidak terluka kan karena harus melindunginya?.. dia harus dihuk-.."

"tenanglah kalian berdua.. ya aku menjalankan misi dengannya. Yang tepat misi yang Naruel jalani sebenarnya.. dan Rias, kau akan menarik kata-katamu nanti setelah kuceritakan itu nanti diruang osis....karena setelah ini Madeka dan Rossweis ingin bertemu denganku.. dan aku yakin jika mereka memanggilku juga ingin mendengar kisahku ini hihihi.." ucap Aine santai dengan tawa lucu diakhir kalimatnya.

"huft!.. baiklah nanti aku akan ikut.." balas Rias.

Sementara Zerotwo hanya melamun memandangi jus kotak miliknya....

Tbc

Sound op fairy tail13

https://www.youtube.com/watch?v=_yF8mnG5aOs

>"Comedy and supranatural World

" magic and Fantasi academy".. terus

"Kami no Gakuen"

Pemberitahuan

Yo ..kami hanya memberitahu saja tentang cerita ini ..apa saja yang mau di update ..

Tpi, kalian harus vote cerita apa yang akan di update nanti .. berikut List cerita nya ..

1. Kami No Gakuen(mangatoon)

2. Supranatural and Comedy World.

3. Fantasi And Magic Academy

4. Shinobi and Magic World

5. Isekai magic and knight academy

6. Isekai Art Online :Re:Emperor's Darkness

Berikut adalah list dari cerita kami.. silakan vote .. yang mana yang mau di update terlebih dahulu ..

klo gitu saya Black-sensei dan di samping saya dua Kambing nasional "White-sensei dan vvibu king... Undur diri :"v ..paii paii

(lagi gk ada tugas dari dosen)

Restalker part two

Hallo.. saya black-sensei atau kalian bisa panggil saya Shafira .. kali ini giliran saya yang membuat cerita , kemaren nya saya sama white-sensei yang buat .. tapi saat ini white-sensei ny lagi sibuk .. jadi terpaksa deh saya buat sendiri .. vvibu king juga sibuk T-T..

Langsung saja ya ..maaf klo gk sehebat white-sensei.

.

.

.

Chapter Re:Stalker

Sebelum itu ..

"tenanglah kalian berdua.. ya aku menjalankan misi dengannya. Yang tepat misi yang Naruel jalani sebenarnya.. dan Rias, kau akan menarik kata-katamu nanti setelah kuceritakan itu nanti diruang osis.. karena setelah ini Madeka dan Rossweise ingin bertemu denganku.. dan ku yakin jika mereka memanggilku juga ingin mendengar kisahku ini hihihi.." ucap Aine santai dengan tawa lucu diakhir kalimatnya.

"huft!.. baiklah nanti aku akan ikut.." balas Rias.

Sementara Zerotwo hanya melamun memandangi jus kotak miliknya.....

Op Quartet night..break out~

https://www.youtube.com/watch?v=rLEPsJdjy9k

Re:stalker

" Kyaa!, lihat itu Atsuko-sama.

"Uwooo.. kawaii nee Atsuko-chan

"Kyaaa.. kawaiii Atsuko Nee-sama!!

"Tipe..gadis tsundere dengan gaya bunny gril.. uwooo !!!

Begitulah kira kira teriakan gaje dari para siswa dan siswi disana ,bahkan ada yang sampai mimisan saat melihat nya .

Naruel mengalihkan pandangannya dan menatap kearah seorang perempuan cantik, sangat cantik dan manis!.

Dengan surai panjang seperti Bunga sakura, iris Biru yang indah, tubuh bak seorang model majalah ternama..ditambah Bando berbentuk telinga kelinci.. menambah kesan manis padanya

(Ini karakter kuu Hmbb)

jika Naruel harus memberikan tanggapan maka, Atsuko merupakan Perempuan yang sempurna, sangat sempurna sampai membuat ia Memerah tipis...

Atsuko terlihat tengah mencari seseorang dan ketika pandangan mereka bertemu, Atsuko langsung melangkah kearahnya...

"Naruel-kun.. kenapa kau sendirian disini?.."

Atsuko berkata pada seorang pemuda yang tampak tiduran di atas kursi stenlis panjang yang ada di bawah atap kecil yang sengaja dibangun oleh pemuda itu untuk berteduh.

"hm?.. kau siapa?, aku baru melihatmu.." Tanya Naruel datar

"aku selalu melihatmu loh.. termasuk kau yang menolak ajakan dari semua temanmu tadi. Dan kau malah menyendiri disini.. bukannya kau seharusnya ikut mereka berkumpul?.." Tanya gadis bersurai pink panjang itu yang duduk di samping Naruel yang saat ini tiduran..

"hm.. aku ingin sendiri. Lagi pula mereka sepertinya memang telah tertarik dengan orang itu.. aku tak peduli.." jawab Naruel datar.

"kau ini berpikir negative saja.. aku selalu bersamamu loh.. tapi kau tak pernah menganggapku.. itu menyakitkan tau.." gadis itu tampak merajuk... dan berakibat mimisan dari laki laki

'Kawaiii~'

Sementara Naruel tetap dalam posisinya yang telentang dan terpejam itu.

"kau belum menjawab pertanyaanku tadi.." jawab Naruel Pelan dengan wajah sedikit memerah , entah kenapa dia memerah saat melihat Atsuko merajuk.

"hihi.. kau itu lucu ya. Aku selalu ada didekatmu , tapi kau tak sadar.. aku melihat kau sejak pertama sampai di kota ini loh.. dan terakhir kau yang terlihat gagah menghabisi Kokabiel itu.. uuuh~ kau terlihat seperti pria sejati.." ucap gadis itu yang wajahnya memerah mengingat apa yang dia lihat...

'Kyaaaa!! Kawaiiii nya '

'Atsuko-Chan jadilah kekasih ku'

Wuss!!

Namun tiba-tiba Naruel menghilang dari tempatnya dan muncul tepat dibelakang gadis yang duduk imut itu seraya mengalungkan Pedang miliknya didepan gadis manis itu.

"siapa kau sesungguhnya?.."

"hihi.. kau cepat juga ya.. tapi apa kau tak ingat aku?.. aku teman seangkatanmu dan sekelas denganmu loh." Jawab gadis itu enteng tanpa khawatir dengan Pedang didepan lehernya oleh pemuda dibelakangnya itu.

"kau.. katakan sejujurnya. Atau aku akan membunuhmu disini.." ucap Naruel dingin.

"kau tak akan bisa membunuhku di academi ini.. dan aku yakin kau tak akan tega Naruel-kun.." gadis itu menggoyangkan kedua kakinya yang tergantung itu. Bahkan kedua tangannya hanya menopang di tempat yang dia duduki saja seraya menatap pemandangan academi dengan senyuman.

"kau.."

Wuss!!

"aku adalah Sakurada Atsuko.. Naruel-kun.."

Gadis yang diancam Naruel itu tiba-tiba menghilang dari tempatnya dan Naruel merasa tubuh belakangnya dipeluk oleh seseorang. Karena terasa sebuah gumpalan daging milik para gadis pada umumnya. Dan suara yang berasal dari punggungnya yang sedang memeluknya dan menyandarkan surai pink nya di bahu Naruel itu tak lain adalah gadis itu.

"A-atsuko?.."

-

Sore hari di kota Soul.

Seorang pemuda sedang berjalan santai dengan menggunakan jaket hitam. Melewati para penduduk kota yang berpapasan dengan dijalanan itu. Beberapa orang juga terlihat menaiki Mount mereka menuju ke tempat yang mereka tuju.

Pemuda itu berjalan santai dengan kedua tangannya dimasukkan pada saku celanannya dan memandang datarke depan. Ransel juga terlihat dipundak kanannya.Tanpa dia sadar.

Seorang gadis cantik mengikutinya berjalan agak jauh dibelakangnya. Yang juga menggunakan jaket berhodie yang hodienya itu menutupi surainya...tak lupa gadis itu menggunakan masker hitam

(Anggap aj seperti yang diatas ya)

Hingga sampai di sebuah taman.Gadis itu ikut berhenti ketika melihat pemuda didepannya itu berhenti disana. Dan duduk disalah satu kursi disana.

"pemuda-san.. apa yang kau lakukan disini sendiri?.."Tanya gadis itu yang duduk dibelakang pria yang juga membelakanginya itu.

"hm.. aku hanya sedang tak ingin pulang saja.. siapa kau?.." jawab pemuda bersurai Coklat kehitaman itu datar. Keduanya berbincang tanpa menoleh sedikitpun.

"begitukah?.. aku hanya seorang pengembara.. dan memang kau ada masalah apa sampai kau tak ingin

pulang?.. apa keluargamu tak mencarimu nantinya.." ujar gadis misterius itu.

"maaf saja.. aku sudah tak punya keluarga lagi.. dan itu bukan urusanmu.." balas pemuda itu datar.

Sementara gadis misterius itu yang terlihat dari sepatu dan celana panjang yang digunakannya itu terlihat agak menegang. Namun kembali biasa setelah mendengar ucapan datar pria dibelakangnya.

"begitu ya.. aku hanya ingin membantu saja jika kau mau.." jawab gadis misterius itu.

"tidak.. tapi mungkin kau mau mendengar sedikit ceritaku.." pemuda bersurai Coklat kehitaman itu yang tak lain adalah Naruel, memejamkan matanya seraya bersidekap dada.

"yah.. silahkan.."

"jika kau memiliki seorang saudara.. dan saudaramu itu tak menganggapmu lagi sebagai saudaranya karena kesalahanmu. Apa yang akan kau lakukan?.." ucap Naruel.

"Maaf , kalau itu.. aku pun tak tau.." jawab gadis itu singkat.

"hm.. walaupun sebenarnya, aku sangat menyayanginya karena dia.. adalah keluargaku yang tersisa.. tapi karena diatak menganggapku, aku pun tak bisa apa-apa.." ujar Naruel datar.

Karena sebenarnya dia tak bisa jika mengatakan yang sesungguhnya pada adiknya itu. karena adiknya itu yang juga menjauhinya, dia tak bisa memaksakan kehendak orang lain yang bukan kehendaknya. Karena jika adiknya itu tak menganggapnya lagi, mungkin hanya menunggu waktu saja yang dia bisa lakukan.

Walaupun sebenarnya dia ingin sekali bertemu empat mata dengan adiknya itu. dan mengatakan semua isi hatinya. Tapi kembali lagi pada keberanian dirinya yang masih belum bisa melihat wajah adiknya itu. seakan lidahnya keluh untuk berkata-kata ketika berhadapan dengannya.

"begitu ya.. yah, semoga adikmu itu bisa mengerti dirimu.. dan maaf aku harus pergi.. terimakasih waktunya pemuda-san.." balas gadis misterius itu yang tiba-tiba menghilang disertai guguran kelopak bunga sakura..(tau kan siapa yang di maksud ^^)

"hm.. aku harus kembali.."

-Change side-

Kriet!!!

Salah satu pintu di sebuah asrama academi Hagun terbuka oleh seorang pria bersurai Coklat kehitaman yang masuk dari luar.Tapi dalam pandangannya dia melihat dalam ruangan itu gelap. Seperti hatinya saat ini.

Karena memang untuk saat ini tak ada siapapun yang mengisi kekosongan hatinya. Kecuali adiknya. Tapi tetap saja sepi karena bagaimanapun keduanya sedang tak dalam keadaan berbaikan.

'dimana Rumia?, kenapa dia belum pulang?.. hah, mungkin dia sedang bersama orang itu dan Edward..' batin Naruel yang kemudian masuk dan menutup pintunya.

Klik!!!

"Naruel-kun.."

Namun saat Naruel sampai diruang tengah, dia dikejutkan dengan lampu yang tiba-tiba menyala. Dan seorang gadis cantik didekat saklar lampu yang merupakan dalangnya. Yang berdiri didekat pintu kamarnya.

"Ru-rumia?.. ku kira kau masih di academi tadi.." ujar Naruel datar yang saat ini pemuda itu berdiri dihadapan gadis cantik itu.

"tidak.. aku sudah pulang du-duluan dan mencarimu di kelasmu, tapi kau tak a-ada disana.. dan teman sekelasmu bilang jika kau.. tak ikut plajaran sejak selesai istirahat.. kau ke-kemana saja Naruel-kun?.." Tanya Rumia dengan menundukan wajahnya yang merah dengan kedua jarinya yang terpaut seperti biasanya. Gugup.

"aku sedang ada urusan Rumia. Bagaimana club itu?.. menyenangkan?.."

Tanya Naruel dengan sedikit senyum sembari berjalan melewati Rumia dan mengelus surai Pirang sebahu gadis cantik itu sebentar dan kekamarnya meletakkan ransel dan jaketnya.

Diikuti Rumia yang mengekor dibelakangnya dengan semburat merah tipis diwajahnya.

"mm.. ano,.. aku hanya sebentar disana..apa k-kau marah ka-kami meninggalkanmu?. Kau yang t-ak mau ikut Na-naruel-kun.." ucap Rumia dengan tubuh agak bergetar. Matanya pun agak berkaca-laca disana yang berdiri di ambang pintu.

"tidak kok.. aku hanya sedang ingin sendiri tadi.. kau tak perlu merasa bersalah Rumia.." ucap Naruel yang tiba-tiba sudah ada di hadapan Rumia dengan jari telunjuk dan ibu

jari pemuda itu mendongakkan dagu Rumia lembut. Menatap iris berkaca Rumia dengan senyum.

"be-benarkah?. Jika k-kau tak suka, aku tak akan ikut la-.."

"tidak.. aku tak punya hak melarangmu.. dan aku tak masalah denganmu yang ikut club itu.. jadi tak perlu menangis oke.."ucap Naruel mengelap air mata Rumia yang tak terbendung lagi dipipinya dengan jari telunjuk Naruel perlahan.

"uhmm.. jadi besok kau mau me-menemaniku kan?.. dia ju-juga ingin bertemu denganmu.." Rumia wajah memohon itu.

"hah.. baiklah.." balas Naruel dengan senyum simpul.

Karena bagaimanapun dia tak bisa melihat seorang gadis menangis karena dirinya.

"arigatou Naruel-kun.. mmm aku akan mandi dulu dan me-menyiapkan makan malam.. kau segeralah mandi Naruel-kun.." ujar Rumia dengan tersenyum. Karena memang dirinya terlihat masih menggunakan seragamnya.

"hm.. arigatou Rumia.." balas Naruel.

Setelah itu, Rumia meninggalkan Naruel dikamar itu dan pergi ke kamarnya untuk mandi. Dan Naruel yang juga melakukan hal yang sama....
.
.
Pagi hari yang indah di kota Soul.

Setiap manusia kembali melakukan aktifitas mereka masing-masing seperti biasanya.Dipagi hari ini, terlihat cuaca yang agak mendung dengan awan yang menutupi sinar pagi ini.

Dua orang berbeda gender berjalan di jalan dengan tenang menuju academi. Dimana seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman dan seorang lagi bersurai pirang sebahu bermata Biru yang berjalan disisi kanan pemuda itu.

Gadis itu tampak bercerita pada pemuda yang menatap datar kedepan seraya mendengarkan itu. yang memberikan beberapa komentar pada cerita gadis cantik itu. Pemuda itu tetap setia membawa ranselnya yang dipakai di pundak kanannya dan kedua tangannya yang dimasukkan ke saku celananya seperti biasanya.

Sedangkan gadis pirang sebahu disebelahnya tampak tertawa ceria dengan tangan kanannya menutup bibir merah mudanya itu manis.

"Naruel-kun.."

Namun ketenangan mereka berdua harus terhenti kerena seorang dari belakang mereka berdua memanggil nama dari seorang laki-laki bersurai Coklat kehitaman itu. membuat keduanya berhenti dan menoleh ke belakang.

"dia siapa Naruel-kun?.." Tanya Rumia ketika melihat gadis dibelakang mereka berdua sebelumnya berjalan pelan menuju kearah mereka berdua dengan menjilati es krim stik dengan imutnya.

'hah.. dia lagi..' batin Naruel mendesah pasrah.

"dia.. teman sekelasku Rum.." ucap Naruel datar. Seraya menatap gadis cantik bersurai sakura itu yang sudah berdiri dihadapannya itu datar.

"mm.. perkenalkan, namaku Rumia Tingel.. salam kenal.." Rumia memperkenalkan dirinya sopan dengan

senyumannya pada gadis cantik yang terlihat seperti Bunny gril.

"hm?.. salam kenal Rumia.. aku Sakurada Atsuko.." balas gadis itu yang juga memakai seragam sama halnya dengan Rumia. Namun berbeda emblem dan ras tentunya. Sembari membalas senyuman Rumia.

"hah.. merepotkan.." gumam Naruel lesu. Karena bagaimanapun, gadis itu yang mengganggunya sejak kemarin.

"ini.."

"tidak.."

"kyaa!.. kau Kawaii sekali Atsuko-chan!.."

Dengan imutnya, gadis itu menyodorkan es krim miliknya pada Naruel yang berjalan disebelah kirinya dengan wajah datar nan polos yang sepertinya dibuat-buat. Batin Naruel.

Dan ditolak oleh pemuda itu. dengan Rumia yang terlihat berjinjit sambil menjewer pipi Atsuko gemas karena berada disebelah kanan Atsuko.

Mereka bertiga melanjutkan jalannya menuju academi.

Skip time

Pemuda bersurai Coklat kehitaman yang berjalan bersmaan dengan seorang gadis cantik dan manis bersurai merah muda yang ada di sisikanannya saat ini. berjalan menuju ruang kelas mereka dilantai 1 gedung C.

dimana mereka melewati para sorcerer lain yang menatap mereka berdua tajam ..lebih tepatnya hanya Naruel yang di

tatap tajam..

"Naruel-kun, mereka semua sejak tadi memperhatikan kita berdua.. menurut mu ada apa?.." Tanya gadis itu datar seraya terus berjalan dan melihat ke arah pemuda yang lebih tinggi dari dirinya itu.

"hah.. kau tak sadar juga?.. itu karena kau berada di dekatku. Kau tau sendiri bagaimana reputasiku disini bukan.. sebaiknya kau menjauh saja dariku Atsuko.." balas Naruel datar tanpa menghiraukan suasana tak enak disekitarnya akibat para murid yang tampak tak suka itu.

"kau tak perlu menghawatirkan aku Naruel-kun.. aku bisa menjaga diriku sendiri.." balas Atsuko yang tampak tersenyum menatap wajah datar Naruel yang lebih tinggi dari dirinya itu.

Sementara Naruel yang balik menatap wajah Atsuko itu hanya terpaku tanpa bisa mengucapkan sepatah kata pun. Karena benar apa yang dikatakan gadis bersurai sakura ini .

dari auranya saja dia terlihat sangat kuat. Apalagi waktu kemarin dia sempat mengancam gadis itu. tapi dengan mudah gadis itu membalik keadaan dan memeluknya dibelakangnya. Batin Naruel.

Hingga sampai mereka berdua di depankelas mereka. dan masuk dengan Naruel yang terlebih dahulu dan Atsuko mengekor dibelakangnya. Membuat murid yang ada didalam kelasitu menatap tak suka sekaligus iri pada Naruel.

namun berbeda dengan seorang pemuda bersurai pirang kecoklatan yang langsung berdiri dari bangkunya dan menatap Naruel dengan senyum lima jarinya.

"hoi Naruel.. kau dari mana saja kemarin?.. aku mencarimu dengan Rumia tapi-.. eh!.. kau, gadis yang selalu memper-.."

Buag!!!

"ittai!.."

Edward yang menghampiri Naruel di depan kelas itu langsung dipukul keras tepat di pipinya oleh gadis bersurai merah muda itu sebelum pemuda itu menyelesaikan kalimatnya. Bahkan Atsuko tampak hanya memasang wajah datar saja.

"hm?.. aku ada urusan kemarin.. dan apa yang kau bilang tadi?.. kenapa Atsuko memukulmu?.." Tanya Naruel datar sembari melihat bingung Atsuko yang melihat kearah jendela dengan wajah tanpa dosa.

"ugh.. ti-tidak kok Naruel hehe.."

Sementara Edward hanya berkata dengan keringat menetes seraya melihat wajah Atsuko yang tiba-tiba menatapnya bagaikan ingin membunuh Edward.

"hah.. kalian ini.."Gumam Naruel. dan setelahnya bel tanda pelajaran pertama dimulai...

Di sisi lain ~

ruang Osis..

Diruang osis terlihat dua orang gadis bersurai Biru gelap dan beriris amethyst yang duduk di shofa berhadapan dengan seorang gadis bersurai perak yang duduk didepannya.

"bagaimana menurutmu cerita Aine kemarin Ross?.." Tanya gadis bersurai Biru gelap yang sedang membaca beberapa arsip ditangannya itu.

"aku tak menyangka jika mereka berdua berhasil menyelesaikan Quest itu. terlebih si Naruel itu yang katanya menyelesaikannya. Walaupun aku sepertinya merasa Aine tak menceritakan semuanya-"

-" Hanya bercerita jika dia dan Naruel pergi menyelesaikan Quest milik Naruel itu. dan selesai dengan Naruel yang berhasil mengalahkan dalang dibalik Quest itu.." ucap Rossweiss yang tampak berfikir.

"begitukah?.. tapi biarlah jika itu yang diinginkan Aine. Suatu saat kita pasti tau yang sesungguhnya."

Madeka tampak tak masalah dengan yang dikatakan Rossweiss.

Clek!!
Kriet!!!

Hingga obrolan mereka berdua harus terhenti ketika pintu ruang osis terbuka dan memunculkan seorang gadis bersurai hitam pendek berkacamata.

"kaichou, aku sudah selesai membuat daftar kegiatan untuk academi ini beberapa bulan lagi.." ucap gadis berkacamata itu.

"baiklah Sona, aku akan mengeceknya.."

jawab Madeka yang menerima berkas dari Sona yang duduk disebelah Rossweis itu.

"oh ya Madeka, aku harus pergi dulu. Aku akan menemui Azazel-sensei karena katanya dirinya ingin mengatakan sesuatu denganku.. jaa.." ucap Rossweise yang pergi meninggalkan mereka berdua dengan kedua orang gadis cantik itu yang mengangguk dengan senyuman mereka...

"jam istirahat academi Hagun..

Disebuah bangunan kecil yang ada di pinggir sebuah danau kecil yang ada di belakang gedung B.

dimana bangunan itu terletak di pinggiran hutan yang tertutup pepohonan hingga tak terlihat dimana letak bangunan itu jika dari kejauhan. Karena wilayah itu masih berada dalam kawasan academi Hagun. Dengan bangunan itu merupakan bangunan tua jika dilihat dari luar.

Dan seorang pemuda dan dua gadis cantik di sisi kanan dan kirinya itu yang berbeda tinggi badan dari kedua gadis itu. berjalan memasuki area pinggiran hutan dekat danau kecil itu.

Hingga mereka berhenti tepat di depan sebuah pintu bangunan tua yang dari bentuknya hanya persegi dengan tinggi hanya dua meter setengah saja. Hanya seperti gudang yang tak terpakai.

"kita sudah sampai Naruel-kun.." ucap gadis cantik bersurai Pirang sebahu yang berhenti didepan gadis cantik bersurai Merah muda dan pemuda tampan bersurai Coklat kehitaman.

"tempat ini, gudang yang tak terpakai kan?.." Tanya gadis bersurai merah muda yang ada di sebelah Naruel itu seraya menatap struktur bangunan itu datar.

"lalu, dimana orang yang Edward maksud kemarin itu Rumia?.." Tanya Naruel datar yang terlihat tak tertarik sebenarnya. Tapi karena kemarin dia sudah setuju dengan permintaan Rumia, dia tak bisa menunjukkan terang-terangan rasa ketidak tertarikannya itu. bisa-bisa gadis itu kembali sedih karena ulahnya. Naruel tak mau itu sampai terjadi.

"hihi.. mereka ada didalam. Termasuk Edward-san mungkin juga sudah ada di dalam bersamanya." Ucap Rumia dengan tawa halusnya dan mendekat kea rah pintu itu dan membuka pintu itu perlahan.

Cleak!!

Kriet!!

Pintu itu terbuka dan Rumia masuk kedalamnya. Diikuti dengan dua orang dibelakangnya.

Naruel yang baru masuk dan Atsuko dibelakangnya itu dapat melihat interior ruangan itu yang sangat indah. Dimana ada tangga kebawah dihadapan mereka bertiga yang tidak terlalu tinggi untuk sampai ke lantai bangunan itu. dan ketika ketiganya turun dan sampai dilantai keramik yang ada disana, mereka dapat melihat jika ruangan itu lumayan luas.

Dengan atap mereka terlihat biasa saja namun kokoh dengan lampu yang tergantung indah. Ada meja di tengah ruangan itu dan sofa panjang yang mengelilingi meja persegi panjang itu. Perabotan lainnya pun terlihat mengisi ruangan itu hingga tak terlihat seperti gudang.

Tapi terlihat seperti ruangan tengah dalam sebuah rumah. Bahkan masih ada sebuah lorong ke depan yang dimana disisi kanan dan kiri lorongitu ada empat pintu. Yang Naruel

kira itu adalah sebuah ruangan lain. Kamar mungkin. Batin Naruel.

"kalian sudah datang.. syukurlah Naruel jika kau mau datang.."

Ucap seorang pemuda bersurai Pirang kecoklatan yang baru keluar dari pintu pertama sebelah kiri. Dan berjalan menuju mereka bertiga.

"Edward-san.. dimana yang lainnya?.." Tanya Rumia bingung ketika melihat yang muncul hanya pemuda ini saja.

"mereka sedang-.."

Brakk!!

Wuss!

"Naruel-kun!.. selamat datang di tempat ini!.."

Tiba-tiba pintu kiri nomer dua terbuka dengan keras dan keluar seorang pria beralis tebal yang berlari kencang dan berhenti didepan Naruel dengan mengerem menimbulkan asap dari debu bekas pijakannya itu.

dan menatap Naruel dengan pandangan bintang yang berkelip dan sebuah cengiran lima jari dengan gigi yang bercahaya bagai bintang.

"kau juga disini Lee?.. apa yang mereka lakukan padamu sampai kau juga ada ditempat ini.." gumam Naruel datar setelah kembali dari swetdropnya beserta dengan yang lainnya.

"YOSSH!.. kemarin mereka bilang jika kau akan bergabung juga dengan club ini.. jadi karena aku ingin memiliki banyak

teman seperimu aku jadi bergabung juga disini Naruel-kun!.. semangat masa mudamu itu sangat membara Naruel-kun!.."

Lee mulai dengan aksi gajenya itu. membuat Naruel hanya berkedip-kedip menatap aneh Lee.

Sementara Rumia tersenyum dan Atsuko yang duduk dengan seenak jidatnya di sofa yang ada dengan menjilati es krim yang ntah dia dapat darimana itu. membuat Edward menatap gadis itu dengan wajah memerah ...

'Kawaii~ " batinya nista

"selamat datang untuk kalian semua.. maaf aku terlambat. Karena aku tadi ada urusan sebentar.."

Ucapan seorang pria yang baru masuk dari pintu yang sebelumnya digunakan Rumia, Naruel dan Atsuko untuk masuk ke bangunan ini. dan pria itu berjalan menuruni tangga itu dan berhenti didepan mereka semua.(disini king vvibu akan tampil)

"kau dari mana saja Sebastian-San?.. ku kira kau ta-tadi sudah berada disini.." Tanya Rumia yang saat ini ada disebelah Naruel.

"hehe.. maafkan aku Rumia.. dan untuk kalian semua silahkan kalian duduk disofa itu.." ucap pria bersurai Hitam lurus yang poninya membingkai matanya itu dengan menggunakan seragam academi ini dengan emblem dan lambang dari ras Shinobi dipakainya...

(Anggap aj pakainya seragam ya .dan juga ras shinobi itu karena sebastian bisa menggunakan pisau di jarinya)

Semua orang yang ada di ruangan itu duduk disofa panjang itu. dengan Naruel duduk diujung sofa dikanan dengan

Rumia disamping kirinya dengan Atsuko di samping kiri rumia.

Sedangkan di sofa dihadapan Naruel, terlihat Rock lee yang duduk diujung dihadapan Naruel dengan Edward di sebelah kanan Lee.

Sementara murid bernama Sebastian itu duduk dipaling ujung di sofa tunggal yang menghadap mereka semua.

"baiklah ku ucapkan terimakasih untuk kalian semua mau datang diruang ini.. terutama pemuda bersurai Coklat kehitaman itu yang ku tau dari Rumia jika namamu adalah Naruel Lucias Caelum.. jadi sebelum itu aku akan memperkenalkan diriku ulang pada kalian.." ucap Sebastian dengan senyum ramah.

"perkenalkan.. aku Sebastian Michaelis.. dari kelas 2 ras Shinobi. Dengan Emblem Silver!.." lanjut Sebastian seraya menatap pria beralis tebal ramah.

"yosh!.. perkenalkan!, namaku adalah Rock lee dari kelas 2 ras Shinobi. Dengan Emblem Silver!.." ucap lee yang mengerti maksut dari tatapan Sebastian. Dan memperkenalkan dirinya dengan semangat.

"kalian sudah tau namaku.." ucap Naruel datar dengan bersidekap dada dan memejamkan matanya tak tertarik. Walaupun tak terlihat oleh Rumia dan lainnya. Kecuali sebastian dan Atsuko yang tampak mengerti dari gesture mereka berdua.

"aku Sakurada Atsuko.. Sorcerer Emblem Diamond. Seangkatan dengan Naruel-kun.." lanjut Atsuko datar.

"Uwooo.. kau yang di juluki Sakura no Enyu itu kan ..karena kau berhasil mengalahkan 100 orang dalam misi mu itu dan

juga setiap gerakanmu terdapat bunga sakura kan!! "

Teriak Lee dengan mata bersinar ..ia tak menyangka akan bertemu sosok Pahlawan di academy hagun itu..

"Jadi itu kau ya Atsuko-san ? Maaf jika kami tidak memperlakukan mu dengan baik"ucap Sebastian sambil tersenyum ramah pada atsuko..

"Tidak apa sebastian-san,, lagi pula aku tidak ingin terlihat mencolok " balas datar Atsuko dengan sedikit tersenyum pada sebastian dan rocklee..

"Ma-maaf Atsuko-senpai.. ak-aku tidak mengetahui senpai" ucap gagap Rumia sambil menundukkan kepalanya..

"Tidak apa apa kok Rumia.. Mulai sekarang kita berteman ya " ucap Atsuko sambil memegang pundak Rumia

"Cih.. Sok keren " Ucap datar Naruel pada Atsuko..

"Urrusei Bakka!!"

Jdukk!!

Atsuko menjitak kepala Naruel dengan penuh kasih sayang.. sedangkan yang lainnya hanya memandang sweadrop dengan keringat menetes di kepala mereka ..

"Huh T-T selain itu ..katakan apa tujuanmu mengajakku kemari.. Sebastian-san.. aku tak punya banyak waktu." Ucap Naruel menatap datar sebastian. Sambil menggosok gosok benjolan di kepalanya

"haha.. tenanglah Naruel. aku akan menjelaskan maksudku mengajakmu kemari.. tapi sebelumnya, ku ucapkan selamat datang pada kalian bertiga di club ini.. dan sebelum itu ku

perkenalkan, Rumia Tingel. Yang bersamaku membangun club ini dari nolbeberapa bulan yang lalu.. walaupun masih belum memiliki anggota. Tapi ku harap kalian semua betah.." ujar Sebastian menjelaskan.

"Edward Elric, dia baru bergabung beberapa hari lalu ketika kau menjalankan Quest naruto. lalu Rock lee, yang katanya sejak kemarin dia maubergabung disini.. dan untukmu serta Sakura no enyu?.. bagaimana?.." Tanya sebastian melanjutkan.

Meminta pendapat dari pemuda misterius bersurai Coklat kehitaman dan gadis bersurai merah muda itu.

karena mereka tak bisa dengan seenak jidatnya sendiri memasukkan orang sebagai anggota club ini.

"dan nama dari Club ini adalah, club" Crimson Despair".. dimana kegiatan dari club ini adalah membantu mereka yang sedang dalam kesulitan diluar sana, tapiterbentuknya club ini juga untuk membantu murid lain dalam menjalankan ujian Nest nantinya.. selain untuk membantu mereka yang lemah dalam ujian, kita juga dapat saling membantu jika dalam menjalankan Quest.. karena prinsip dari club ini adalah kekeluargaan.. jadi tak perlu khawatir.."

Sebastian menjelaskan dan melihat reaksi dari semua orang yang ada di hadapannya.

"uwoo! Kalau begitu tujuan dari club ini sangat mulia Kaichou!.. semangat masamudaku semakin membara!.." Lee tampak bersemangat dengan tingkah anehnya.

"bagaimana denganmu Naruel?.. aku sudah bergabung besama Rumia yang mengundangku saat kepergianmu.. bagaimana keputusanmu sekarang?.." Tanya Edward

menatap serius Naruel.Begitupun semua yang ada di ruang itu. kecuali Atsuko yang memejamkan matanya.

Srett!!

"tawaranmu menarik Sebastian.. tapi maaf saja.. tujuanku sejak awal tak pernah terfokus di academi ini.. jadi mungkin untuk saat ini aku tak mau terikat apapun.."Ucapan datar Naruel bukan tanpa alasan. Karena dirinya yang sejak awal tak mau terikat apapun dan focus pada apa yang menjadi tujuannya datang kemari.

Selain itu juga dia harus membalaskan dendamnya terhadap orang diluar sana. Yang dia yakin juga kekuatannya melebihi dirinya. Mungkin.

Jadi dia tak mau jika terikat pada hal yang nanti malah merugikan diri merekasendiri akibat dirinya. batin Naruel.

Ucapan Naruel yang telah berdiri dan membelakangi mereka semua itu membuat semua orang terpaku seketika .Karena dari ucapan datar Naruel, terasa sekali jika ada sesuatu yang membuatnya seperti itu.

apalagi jika diingat tentang kisah Naruel diacademi ini, pasti benar saja jika dia tak mau membantu murid lain yang ada disini. Karena perlakuan para murid itu yang bisa dikatakan keterlaluan.

"ta-.."

"maaf Rumia.. jika kau selesai dari sini cepatlah pulang.. aku tak mau kau kenapa-kenapa nantinya.."Ucap Naruel ramah dengan senyumnya yang memotong perkataan Rumia seraya mengelus lembut surai gadis cantik itu. dan berjalan pergi dari tempatitu. dan keluar dari pintu yang sebelumnya dia masuk.

"baiklah kalau begitu.. maafkan aku . Aku juga harus menolak bergabung dengan club ini.."

Seorang gadis cantik yang sangat kawaii juga ikut berdiri dari tempatnya dan berjalan meninggalkan ruangan itu.

"At-atsuko-Sama!.. kau kenapa tak mau bergabung?.." Tanya Edward yang berdiri dari duduknya mencoba encegah Atsuko yang ingin pergi itu.

"aku disini hanya mengikuti Naruel-kun. Apa yang dia mau, akupun akan mengikutinya.. tapi jika Naruel-kun menolak disini, maka akupun juga sama.. dan kalian pasti paham dengan maksudku.." balas Atsuko datar tanpa berbalik sedikitpun.

Setelah berhenti sejenak dan mengucapkan kata-katanya datar seperti biasa, Atsuko melanjutkan jalannya dan keluar dari pintu yang sama.

"bagaimana ini Kaichou?.. Naruel-kun tak mau.." ucap Rumia yang terlihat sendu dengan menundukkan wajahnya.

"Tidak apa Rumia.. walaupun dia menolak club ini, tapi kita tetap akan menganggapnya teman.. walau apapun status kita.. dan suatu saat dia pasti akan bergabung dengan kita.." ucap Sebastian yakin. Membuat gadis cantik bersurai Pirang sebahu itu sedikit lega mendengarnya.

karena sejak ada Naruel juga, hidupnya jadi lebih berwarna. Apalagi semenjak mereka berdua tinggal satu atap namunberbeda kamar, tapi setiap mereka bercanda gurau di asrama itu menghilangkan beban yang ada dipundaknya.

"uhmm.." gumam Rumia lirih seraya menganggukkan kepalanya dengan ekspresi sendu masih terlihat diwajah cantiknya.

"aku setuju denganmu kaichou.." sahut Edward dengan semangat.Sama halnya dengan Lee yang juga kembali bersemangat itu dengan senyum lima jari dan acungan jempolnya...

T~B~C ya Onii-chan .. maaf ya klo cerita Fhira gk sebaik White-Sensei.. Fhira hanya ngikutin isi pikiran , manga sama hati aj.. uuu besok white-sensei atau vvibu king yang akan lanjutin ny ..

Tokoh baru dan invasi

Kali ini saya yang akan membuat cerita nya sekaligus mengupdate nya .. Saya White-Sensei dan di samping saya Vvibu king.. knp gk ada Black-sensei? Karena dia sedang ada Tugas dari dosen nya wkwkwk.. Nah berhubung hari ini saya juga ada kerja ... langsung saja ..

Saya akan tampil di Chap ini khahaha~White D Raizel

Sebelum itu ~

"aku setuju denganmu kaichou.." sahut Edward dengan semangat.Sama halnya dengan Lee yang juga kembali bersemangat itu dengan senyum lima jari dan acungan jempolnya....

Opening Basara Sengoku~

Shinobi and magic World=

Di atap gedung C.

terlihat dua orang berbeda gender yang sedang berdiri memandang seluruh academi ini. dimana si pemuda berdiri di atas pinggiran pagar pembatas tanpa ada rasa takut sedikitpun jika dia akan terjatuh.

Dan gadis super cantik dan kawaii (kyaa Shafira-Chan) yang bersandar dipagar pembatas itu seraya menjilati es krim ditangan kanannya. Menatap datar es krim itu. Angin yang berhembus disekitar mereka berdua menggoyangkan surai mereka dan pakaian mereka. namun keduanya tetap diam tanpa bergeming sedikitpun.

"jadi Atsuko, jika benar apa yang kau katakan kemarin itu.. aku akan lakukan hari ini juga.."Ucap pemuda bersurai Coklat kehitaman datar menatap pemandangan academi dari ketinggian itu.

"hm.. terserah apa keputusanmu.. aku hanya memberi informasi saja.." balas gadis manis dan cantik yang berdiri dibawahnya dan saling memunggungi itu.

"tapi Atsuko, apa tujuan mereka sebenarnya?.." Tanya Naruel datar dengan posisi yang sama.

"entahlah Naruel-kun.. aku tidak mencari informasi sampai kesitu.. karena aku selalu fokus padamu.. tapi karena kita sudah saling kenal, kau bisa menggali informasi itu sendiri.. dan serahkan yang disini padaku.." balas Atsuko datar.

"maksudmu mereka juga akan mengincar teman-temanku?.."

"akupun tak tau.. tapi untuk berjaga-jaga.. kau bisa percaya padaku Naruel-kun.." ujar Atsuko datar dengan senyum yang tak dilihat oleh pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

'aku tak bisa tinggal diam jika begini..' batin Naruel yang tampak tenang. Walaupun begitu, rasa khawatir dari setiap ucapannya sebelumnya dapat dirasakan oleh gadis bersurai Merah muda panjang dengan bando kelinci di bawahnya itu.

"sebaiknya kau tenang dulu Naruel-kun.. sebentar lagi jam masuk, sebaiknya kita kembali.." ucap Atsuko datar yang telah menghabiskan es krimnya.

Wuss!!!

"hm.." balas Naruel yang menghilang dari atas pagar itu dan muncul di sebelah Atsuko.

Mereka berdua berjalan menuju pintu keluar untuk menuju ke kelas mereka karena jam masuk akan berbunyi....

Change side--

Malam hari..

Seorang gadis bersurai pink lurus sepinggul dengan bando tanduk kecil.. berjalan memakai pakaian khas academy dan cardigan yang panjangnya selutut .. Dengan kausnya yang beraksen bunga sakura disisi kanannya. Memakai rok panjang diatas mata kaki yang terlihat semakin membuat gadis itu anggun dan feminisme.

g

adis cantik itu berjalan santai dimalam ini. dimana kedua tangannya mendekap kantung lumayan besar yang isinya adalah belanjaan...

"andai saja Naruel-Nii bersamaku saat ini.. aku akan memasakkan makanan kesukaannya.." gumam gadis anggun itu lirih seraya terus berjalan dan berbelok disebuah gang.

Tap! Tap! Tap!

Hingga sampai dia di tengah gang yang lebar namun ujung ke ujungnya lumayan jauh itu. muncul 5 orang yang ada di sekitarnya dan membuat gadis itu berhenti.

'siapa orang-orang ini..' batin gadis cantik bersurai Merah muda itu waspada. Seraya dirinya memandang setiap orang yang ada disekitarnya itu.

"Zerotwo Lucias Caelum.. kami diperintahkan untuk membawamu bersama kami.." ucap seorang yang memakai topeng putih polos yang sepertinya adalah pemimpinnya yang ada di depannya beberapa meter.

Sedangkan yang lainnya tampak hanya memakai penutup wajah saja hingga terlihat mata mereka dan pakaian mereka yang tertutup sebuah jubah Hitam.

"siapa kalian?.." ujar gadis cantik itu.

karena mereka yang muncul tiba-tiba dengan jumlah yang tak hanya seorang saja. Sepertinya mereka berniat sekali membawanya.

"kau tak perlu tau siapa kami.. tapi kau akan tau nanti jika kau ikut dengan kamiatas perintah atasan kami.." jawab pria yang memakai topeng putih polos itu.

"sebaiknya kau ikut kami nona.. agar tak perlu kami menggunakan kekerasan untuk membawamu."

Pria berjubah hitam dengan penutup wajah dibelakang zerotwo juga ikut memaksa.

"memang jika aku tak mau?. Apa yang akan kalian lakukan?.." ujar Zerotwo datar.

Karena tak ada untungnya juga bagi dirinya ikut dengan orang-orang mencurigakan ini. dan lagi jika kakaknya tau dia dibawa paksa oleh orang-orang ini, dia juga tak akan tinggal diam kan.Lagipula siapa mereka juga belum jelas.Untuk apa dia ikut dengan mereka.

'auranya.. mereka 3 diantara adalah para Shinobi sedangkan sisanya Sorcerer.. tapi siapa mereka ini. tak pernah aku melihat mereka sebelumnya..' batin Zerotwo

mengidentifikasi kelima orang Shinobi dan sorcerer yang terasa dari aura chakra/mana milik mereka berlima.

"jika kau menolak, terpaksa kami menggunakan kekerasan untuk membawamu bersama kami Zerotwo.. tapi kau tenang saja, aku tak akan membiarkanmu mati.." ucap pria bertopeng itu dengan mengeluarkan kunai dari balik jubah mereka.

Bahkan kelima orang itu mengeluarkan kunai dan magic circle di tangan kanan mereka. membuat Zerotwo memicingkan matanya memandang kelima orang yang mengelilinginya itu.

Sring!!!

Zerotwo menggunakan Ringnya untuk memindahkan barang bawaannya itu kedalam dimensi penyimpanannya. Seraya membuat kuda-kuda miliknya.

Swuss! Swuss!

Dua orang dari sisi kiri dan kanan Zerotwo melesat kearah gadis cantik itu dengan kunai mereka. membuat pandangan Zerotwo bergantian melihat kekanan dan kekiri dengan cepat.

Srett! Wuss!

Keduanya mengayunkan kunai mereka kearah zerotwo yang terlihat diam dengan kuda-kudanya. Namun ternyata Zerotwo telah tau arah serangan mereka berdua dan melompat keatas. Dan mendarat diatap sebuah rumah yang tidak terlalu tinggi.

'jangan kira aku hanya seorang Sorcerer biasa.. jika aku tak bisa melumpuhkan orang-orang seperti kalian.. karena

selama ini aku pula telah berlatih demi ini. dan demi melampaui Naruel-nii yang aku yakin sudah berada diatasku!..' batin Zerotwo yang menatap dengan iris tajam kearah 5 orang dibawahnya itu.

Sring!!

Aura Mana menguar dari tubuh Zerotwo dan berkobar di telapak tangannya hingga sebuah Magic circle muncul diantara tangan kanan dan angan kirinya. Dimana tangan kanannya mengepal seakan ingin menggenggam sesuatu dan tangan kirinya menahan sesuatu. Dimana kedua tangannya berada disamping pinggang kirinya.

'*Membekulah wahai kau dewi kutub'*

'Muncullah dan dengarkan perintahku!'

Sring!!

Seluruh tubuhnya muncul sebuah uap dingin bagaikan sebuah es yang dingin minus ratusan drajat celcius. Hingga Magic circle yang ada diantara
tangannya itu bersinar terang.

[**Magic Sword: Yukianesa**]!

Sring!!

Dengan perlahan, Zerotwo menarik tangan kanannya yang terkepal itu hingga muncul cahaya biru muda yang mengepul uap es. Dan cahaya panjang yang digenggam Zerotwo itu bersinar danpecah menjadi partikel cahaya dan memunculkan sebuah Katana dengan gagang berwarna biru dengan bilah tajamnya yang berwarna sebening es.

Dengan sarung pedangnya berwarna biru dengan aksen putih dia genggam ditangan kirinya yang ada di pinggir pinggang kirinya itu. Hingga cahaya dan Mana yang menguar itu menghilang dari sekitar tubuhnya. Dan digantikan dengan uap dingin es dari bilah tajam Yukianesa ditangan kananya itu.

"dia menggunakan tehniknya Tachou.." ucap salah satu Shinobi yang ada dibawahnya itu...

"biarkan saja,. Kita buat dia lengah dengan jumlah kita yang lebih unggul.." balas sang ketua yang menggunakan topeng putih polos itu.

Swuss! Swuss! Swuss!

Tiga orang shinobi dari bawahnya itu melompat kearah Zerotwo bersamaan dan siap mengayunkan kunainya.

Trank!!!

Zerotwo menahan serangan vertical dari shinobi paling depan secara horizontal.

Sret! Trank!

Namun para Sorcerer yang melompat lebih tinggi berusaha menusuk kepala Zerotwo yang sedang menahan serangan shinobi pertama tadi.

namun Zerotwo yang tau akan hal itu langsung melompat seraya berputar kebelakang untuk menghindar. Sehingga hujaman vertical Sorcerer kedua hanya mengenai atap tempat Zerotwo berpijak sebelumnya.

Tap! Wuss!!

Baru mendarat setelah melompat untuk menghindar, Zerotwo dikagetkan dengan seorang Shinobi ketiga yang tiba-tiba di depannya dengan mengayunkan kunainya secara horizontal. Namun ditangkis dengan menggunakan Yukianesa milik Zerotwo secara vertical.

Trrank! Wuss!

Zerotwo yang tak mau kalah, mengayunkan Yukianesa miliknya untuk membuat Shinobi itu terpental kebelakang dan hampir saja menabrak kedua temannya yang berlari kearah Zerotwo itu.

Tap! Tap!

Seorang Shinobi bertopeng putih polos tiba di antara ketiga Shinobi didepannya itu. beserta dengan seorang Shinobi dengan penutup wajah yang juga berjajar didepan Zerotwo.

'pakaian yang ku gunakan membuatku sulit untuk bergerak bebas.. dan area ini yang dekat dengan pemukiman akan membuat kegaduhan dan keresahan nantinya.. aku harus membawa mereka ketempat yang jauh dari pemukiman..' batin Zerotwo seraya melirik kesekitarnya serta pakaian dengan rok panjang yang dipakainya itu.

Wuss!!

Tak mau berpikir panjang, Zerotwo melompat turun dari atap rumah itu danberlari ketempat yang menurutnya jauh dari pemukiman warga.

"kejar gadis itu!.. jangan sampai dia lolos!.." perintah sang ketua yang langsung mereka keempat anak buahnya itu mengikuti Zerotwo.

Sementara sang ketua tampak menghilang dengan Magic Teleport...

Beberapa menit kemudian

Seorang gadis cantik dan anggun bersurai Merah muda lurus dengan surai yang menjuntai lurus didahinya. Berlari dengan kecepatannya membawa katana ditangan kanannya.

Berlari melewati rumah-rumah warga yang terlihat sepi itu. dengan pandangannya yang melirik kesamping kanan kirinya dimana diatap rumah warga yang dilewatinya, terdapat masing-masing dua Sorcerer yang mengejarnya dengan terbang...

Dan jika dilihat lebih jelas, kecepatan para Sorcerer itu lebih unggul ketimbang gadis cantik dan anggun itu.

Terbukti dari jarak yang sebelumnya jauh, mereka berempat dapat menyusul Zerotwo. Dan mereka yang lebih berada didepan Zerotwo tentunya.

(**Magic Skill: Fire Ball Shott)**!

Wuss!!

Seorang Sorcerer yang ada diatap sisi kiri Zerotwo mengucapkan Sihirnya dan keluarlah semburan bola api seukuran dua kali tubuh manusia kearah Zerotwo yang berlari seraya melihat bola api itu dengan pandangan datar.

Wuss!

BLARRR!!!

Sebelum bola api itu mengenai gadis cantik itu, Zerotwo telah melompat terlebih dahulu ke kanan. Hingga bola api itu hanya mengenai tempatnya berpijak sebelumnya.

(**Suiton: Mizu Rappa)!**

(Magic Skill: Fire Daimako)!!!

Brusss!

Wuss!

Tau serangan rekannya gagal, Shinobi dan Sorcerer lainnya yang ada disisi kiri dan kanannya yang ada dibarisan depan bersamaan mengucapkan jurus mereka.

Dan muncul gelombang air yang berasal dari semburan dikanannya dan bola api dari kirinya. Dimana yang keduanya mengarah pada lajunya yang tepat didepannya supaya gadis itu bisa terkena serangan mereka berdua.

Wuss!!!

Sementara Zerotwo memicingkan matanya menatap kedua serangan yangterarah kepadanya itu. seraya Menggenggam erat Yukianesa yang dia posisikan di sisi kanannya dengan bilah tajamnya lurus kedepan. seraya tangan kirinya yang membawa sarung pedangnya itu didepan dadanya horizontal dengan tubuh merendah.

[**Yukianesa ARt: Ice'S Blande]**

Sring! Sring!

Wuss! Wuss!

Dengan cepat, Zerotwo mengarahkan pedangnya yang teracung kedepan disisikanannya itu kedepan dua kali

dengan cepat seraya sebuah sinar biru muda menghiasi bilah tajamnya itu. dan munculah dua buah pedang es seukuran pedang miliknya yang melesatkearah yang berbeda sesuai dengan yang dituju oleh tusukan Zerotwo itu.

Zingsss!

Wuss!Wuss! Wuss!

Blarr! Blarr!

Hingga kedua serangan Zerotwo yang sengaja dia arahkan pada kedua serangan Shinobi dan Sorcerer itu, berbenturan dan meledak tepat didepan lajur lari Zerotwo.

Wuss!!

"a-apa!.."

"dia berhasil menghindarinya!.."

Hingga saat seorang gadis cantik melompati asap mengepul itu dengan berputar indah membelah asap hasil ledakan kecil sebelumnya tanpa sebelumnya berhenti. Membuat keempat Orang berjubah itu kaget dibuatnya.

Tap! Tap!

Wuss!

Kembali Zerotwo berlari. Hingga sampai dia di perbatasan antara hutan yang adadidalam benteng kota itu dengan pemukiman warga.

Srakk!!

Tap! Tap! Tap! Tap!

Zerotwo mengerem dengan kakinya ketika dirinya telah sampai di hutan itu. dan menatap tajam keempat Orang berjubah itu yang mendarat didepannya.

"kalian cukup gigih juga ya.." ujar zerotwo datar.

"heh.. karena ini adalah tugas, maka kami akan melakukan apapun untuk membawamu.." balas Shinobi yang ada di tengah ketiganya.

"siapa juga yang mau ikut dengan kalian.."

Wuss!Wuss!

Ucap Zerotwo seraya langsung melesat menuju kearah keempat Orang berjubah dengan Ras Shinobi dan Sorcerer itu yang juga melesat kearahnya...

Trank!!!

Zerotwo yang dihadapannya tiba seorang Shinobi pertama, langsung menangkis serangan Kunai vertical Shinobi itu dengan katanya secara horizontal diatas kepalanya.

Crass!!!

Namun tak sampai disitu, Zerotwo dengan cepat memutar tubuhnya dengan katanya yang diarahkan disamping tubuhnya itu. seraya berputar 360 derajat sehingga bilah tajam katananya menggores tubuh samping Shinobi pertama itu hingga Shinobi itu ikut terlempar kesamping dengan berputar dan jatuh mencium tanah.

Trank!!!

Hingga sepersekian detik Zerotwo baru melewati Shinobi pertama itu, Shinobi kedua telah sampai dihadapannya

dengan ayunan Kunainya secara miring vertical. Namun masih ditahan dengan sarung pedang milik Yukianesa secara horizontal.

Sring! Crass!!!

Dengan hal yang sama, Zerotwo juga memutar tubuhnya 360 derajat kearah kiri dengan pedangnya pula. Sehingga pedangnya itu langsung menyayat perut Shinobi itu. dan Shinobi itu yang langsung ambruk.

Masih dengan jeda sepersekian detik, Zerotwo melewati Shinobi kedua. Dan seorang Sorcerer tiba dihadapannya dengan pedang berlapis mana yang berusaha dia tusukkan kepada Zerotwo.

Jleb!!!

Namun Zerotwo yang lebih cepat refleknya dengan keadaan yang masih belum seimbang karena berputar sebelumnya itu, dia merendahkan tubuhnya seraya mengarahkan bagian lancip Yukianesa kedepan dengan gerakan menusuk. Hingga Sorcerer itu membolakan matanya karena tusukannya ternyata tak mengenai gadis cantik itu. malah dirinya yang tertusuk tepat ditengah perutnya hingga tembus sampai antara gagang Yukianesa.

Dengan Zerotwo yang terlihat tubuhnya merendah itu.

Jlleb! Brukk!!!

Dengan tanpa belas kasih, Zerotwo mencabut pedangnya yang panjangnya sekitar 100 cm lebih itu dan minggir daritubuh tak bernyawa Sorcerer itu yang ambruk ketanah.

"kau!.."

Sementara seorang Sorcerer yang tersisa muncul dari samping kanannya dengan tangannya yang sedang membentuk Heand Seal dengan cepat seraya suaranya sebelumnya yang tampak geram itu.

Namun Zerotwo hanya menatap kekanannya dengan mata memicing tajam seraya memposisikan pedang ditangan kanannya dan sarung pedang ditangan kirinya itu menyilang. Dengan pedang ditangan kanannya itu posisi terbalik dengan ujung lancipnya dibawah.

Secara bersamaan, Sorcerer dengan penutup muka itu hampir menyelesaikan Heand Sealnya dan Zerotwo yang pedangnya kembali bersinar biru muda dan dengan tubuh yang merendah seraya menggerakkan pedangnya itu kebawah seperti menusuk.

[**Yukianesa art: ..]**

(Magic Art: ..-..)

Dengan bersamaan keduanya menyebutkan tehniknya.

Jleb!!

Dengan gerakan yang lebih cepat karena tak menggunakan Heand Seal, Zerotwo menusukkan Yukianesa ditanah di hadapannya itu dengan keras.

[**Yukianesa art: Mystic Raige]**

Sring!!!

Sringg!!

Sringg!!

Hingga muncul jalur es beku yang merambat cepat menuju ke Shinobi didepannya yang melotot sempurna karena kalah cepat dengan Zerotwo serta jalur es yang dengan cepat merambat melalui tanah dari pedang yang tertancap itu.

Jleb! Jleb! Jleb!

"ARGHH .."

Hingga sepersekian detik, sampai di bawah Sorcerer keempat itu dan memunculkan tiga pedang dari es tajam dari tanah jalur lesatan es sebelumnya. Dan menusuk tubuh Sorcerer yang berteriak kesakitan dengan mata melotot itu.

Hingga tubuh Sorcerer itu tercabik-cabik dan membeku menjadi es seketika. Serta jalur lesatan es itu ditanah dan rerumputan menjadi ikut beku dengan jalur lurus dan berhenti di Sorcerer yang membeku dengan tubuh tercanbik itu yang beku menjadi es.

Sleb!

Krakk! Krakk!

Pyarr!

Dan Zerotwo yang kembali mencabut pedangnya dari tanah itu seraya berbalik membelakangi Sorcerer itu dan memasukkannya di sarung pedangnya. Dan bersamaan dengan itu retakan muncul di semua es itu dan langsung pecah seketika bersamaan Zerotwo yang telah memasukkan semua bilah pedangnya pada sarung pedang Yukianesa itu.

"selesai sudah.. huft.." gumam Zerotwo ketika melihat keempat mayat Shinobi dan Sorcerer itu seraya bernafas lega.

'tunggu dulu.. hanya ada empat?. Dimana ketuanya?!..' batin Zerotwo kaget ketika dia baru ingat jika yang bertopeng putih polos itu tak ada.

Dengan kata lain, dari tadi dia hanya terfokus pada keempat anak buahnya saja. Lalu, dimana yang satunya?. Batin Zerotwo.

"kau mencariku eh.. gadis cantik?!.."

Sebuah suara mengintruksi pendengaran Zerotwo yang membuatnya teringat jika itu suara dari sang ketuanya. Seraya dirinya menoleh kesemua arah demi mencari sumber pemilik suara itu.

"kau tak perlu mencariku kemana-Mana nona.. aku yang akan datang padamu.." ucap seorang pria yang dari suaranya itu, menggunakan topeng putih polos dengan berdiri diatas batang pohon tinggi terbalik. Seraya bersidekap dada dari arah penduduk yang sebelumnya dilewati Zerotwo...

"selamat kau berhasil mengalahkan bawahanku nona.. tapi bagaimana dengan ini?.." ucap ketua itu datar.

Tap! Tap! Tap! Tap! Tap! Tap! Tap! Tap! Tap! Tap!

Dan seketika itu pula. Muncul 5 Shinobi lagi dari arah yang sama. Dan muncul lagi 5 Sorcerer dari arah hutan dibelakang Zerotwo.

Dan terus muncul hingga totalnya yang dihitung Zerotwo berjumlah 20 orang mengelilingi Zerotwo yang saat ini meningkatkan kewaspadaannya denganmelihat kesegala arah dengan ekor matanya.

'bagaimana ini.. jumlah mereka banyak. Aku tak bisa gegabah..' batin zerotwo yang dimana dia sedang tersudut dengan jumlah musuh lebih banyak itu.

"ku Tanya sekali lagi padamu.. apa kau mau ikut dengan baik-baik.. atau tidak?..dan perlakuanmu yang sudah melenyapkan bawahanku itu, akan ku maafkan.."

pemuda bertopeng putih polos itu menawarkan. Seraya berjalan didahan pohon itu berbalik. Hingga saat ini dirinya berdiri diatas dahan itu. tak terbalik seperti sebelumnya.

"tawaranmu itu memang menggiurkan. Tapi maaf saja.. aku tak sudi harus ikut denganmu.." balas Zerotwo dingin.Walaupun dia dalam keadaan terkepungseperti ini, dia tak boleh menunjukkan rasa takutnya. Dia harus bisa mengalahkan rasa takut itu agar bisa berpikir tenang.

Walaupun sebenarnya dalam pikirannyasaat ini, dia rindu sekali dengan kakaknya. Andai kakaknya ada didekatnya saat ini, dia pasti akan membantu Zerotwo. Kakaknya itu pasti akan melakukan apapun untuk melindungi dirinya.

"dasar keras kepala.. serang!.."

Wuss! Wuss!

Intruksi dari sang ketua itu membuat lima orang Shinobi dan orang Sorcerer dengan penutup muka yang sama dengan keempat Shinobi sebelumnya, melesat maju kearah Zerotwo.

Zerotwo yang kembali dalam kesadarannya, langsung melompat tinggi.

Wuss!!!

Namun seorang Shinobi yang berada dibelakang Shinobi nomer 1 dan 2, sudah memprediksi gerakan Zerotwo dantelah berada di hadapan Zerotwo seraya mengayunkan Kunainya vertical dari atas kebawah.

Srakk!!!

Namun Zerotwo berhasil menghindarinya dengan memutar tubuhnya searah jarum jam dan membuat serangan Shinobi itu hanya mengenai roknya hingga robek dari ujung bawahnya yangterbelah itu sampai paha diatas lutut Zerotwo.

Wuss! Buagh!

Namun baru saja Zerotwo lolos dari maut. Seorang Shinobi keempat yang sebelumnya telah melompat dan muncul dihadapan gadis cantik itu seraya memberikan sebuah pukulan keras. namun masih ditahan oleh Zerotwo yang menyilangkan kedua tangannya.

Wuss! Duakh!

Wuss!

Baru saja Zerotwo yang terpental kebelakang karena pukulan dari Shinobi keempat, dia telah dikagetkan kembali dengan seorang Shinobi kelima yang telah muncul di belakangnya dan memberikan tendangan side kick yang mengenai punggung Zerotwo telak. Hingga membuat gadis cantik itu meluncur kedepan dan jatuh kebawah.

Tap!!!

(**MAGIC Skill: Fire Ball)!**

Zerotwo yang berhasil menyeimbangkan tubuhnya itu mendarat dengan bertumpu pada kedua kakinya di tanah dengan tubuh merendah dan ekspresi sakit dia tunjukkan karena terkena tendangan kuat dari Shinobi kelima itu. namun sedetik kemudian, dia dikagetkan dengan munculnya bola api dari belakangnya oleh Sorcerer yang meluncur kearahnya itu.

Wuss! Wuss!

Blarr!

Namun zerotwo masih sempat untuk menghindar dengan melompat kesamping dengan seluruh sisa tenaganya. Hingga membuat serangan itu hanya mengenai tempatnya sebelumnya hingga tejadi ledakan kecil dan terbakar.

Duakh! Brakk!

baru dia bernafas lega karena berhasil lolos dari serangan itu, Miyuki harus kembali merasakan sakit dipunggungnya ketika sebuah tendangan depan mengenainya oleh Sorcerer lainnya. Hingga membuatnya terlempar kedepan namun dia memutar tubuhnya hingga membuat punggungnya berhenti menabrak pohon.

'ughh!.. tubuhku.. hahh.. hahh..' batin Zerotwo ketika merasakan tubuhnya sakitmenerima serangan dari para Shinobi dan sorcerer itu.

Wuss! Buagh!

"chough!.."

Zerotwo yang terduduk dan mencoba berdiri dengan bertumpu pada Yukianesa miliknya itu, harus membolakan matanya ketika Sorcerer Ketiga muncul dihadapannya dan

memberikannya pukulan berlapis mana telak pada perutnya. Hingga membuatnya memuntahkan darah.

Wuss! trank! Duakh!

Sorcerer ketiga yang mundur sedikit setelah memberikan pukulan itu. ternyata Sorcerer keempat telah tiba disisi kiri Zerotwo dengan sebuah Tantou ditangannya yang diayunkan pada gadis cantik itu. namun masih sempat Zerotwo menahannya dengan sarung pedang Yukianesa.

Tapi ternyata Sorcerer itu tak memberi ampun pada Zerotwo dan memberikan tendangan sidekick telak mengenai lengan kanan Zerotwo yang mencoba menahannya kembali.

Wuss! Brakk!

Hingga membuat Zerotwo itu kembali terpental seraya tubuhnya yang berputar dan kembali menabrak pohon dibelakangnya.

"chough!.. a-aku tak a-akan.. hah.. ka-kalah dis-sini.." ujar Zerotwo lirih dengan tubuh babak belur dan muntahan darah. Bahkan lengan kanannya tampak lebam dan terlihat lemas tak bisa digerakkan.

(**Magic Skill: Kazekiri no Shinori)!**

Wuss! Wuss! Wuss!

Baru saja zerotwo mencoba sekuat tenaganya untuk berdiri dan terduduk dengan bertumpu Yukianesa yang tersarung di tempatnya itu. harus membolakan matanya menatap sebuah angin yang berhembus kearahnya bagai pisau pemotong yang dikeluarkan oleh Sorcerer kelima.

Crass! Crass! Crass!

"KYAAAA .."

Hingga Magic skill itu mengenai telak Zerotwo dan area disekitarnya. Dan membuat Zerotwo terpental kebelakang dimana pohon dibelakangnya sebelumnya telahtumbang oleh Jutsu itu.

Dan terlihatlah kondisi Zerotwo yang memperihatinkan dengan tubuh yang mengalami luka sayatan dibeberapa lengan, tubuh, kaki dan sedikit dipipinya. Walaupun tubuhnya yang tergeletak tengkurap itu dia masih Menggenggam Yukianesa miliknya.

'Naruel-niisan.. a-andai a-aku tt-ak me-lakukan.. hahh.. hal itu.. padamu.. ak-ku yakin kau pasti tak akan men-derita..' batin Zerotwo yang dalam keadaan yang sama, dia masih sadar dengan pandangan kosong dan ingatannya pada kakak tersayangnya itu.

Srakk!

'ini.. ta-ak seberapa.. hahh hahh.. de-dengan yang di-derita.. Naruel-nii.. ii-inibukan apa-ap-a.. chough!..' batin Zerotwo seraya dirinya mencoba bangkit kembalidengan keadaan yang luka parah. Dia bertumpu pada Yukianesa miliknya dengan keadaan terduduk dan kepalanya yang merunduk itu..

Sedangkan semua Shinobi dan sorcerer yang ada dihadapannya memandang datar Zerotwo yang berusaha bangkit dengan tubuh gemetar itu. tanpa ada rasa kasihan di mata mereka semua.Bahkan pakaian Zerotwo yang tampak robek disana-sini itu memperlihatkan pakaian dalamnya atasnya itu. walaupun hanya sedikit. Dan rok panjangnya yang telah robek disana sini.

Mereka semua hanya melihat bagaikan Zerotwo adalah prioritas untuk mereka bawa sampai tujuan. Tak ada rasa apapun pada tatapan mereka.Seakan hanya tugas dan membunuh saja yang ada di mata mereka semua. Karena terlihat dari tatapan tanpa rasa bersalah itu melihat kearah Zerotwo.

"dasar gadis keras kepala.." gumam ketua dari kedua puluh Shinobi dan sorcerer itu yang masih terlihat santai. Dan ekspresinya yang tak terlihat karena tertutup topengnya. Hanya saja dari suaranya itu terdengar datar tanpa penyesalan sedikitpun.

Sementara pandangan kosong Zerotwo yang melihat kearah tangan kanannya yang sedang bertumpu ditanah itu. mengingat semua kejadian yang pernahdialaminya.

'Naruel-nii..' batin Zerotwo dengan tatapan kosong terarah ketangan kanannya itu.

Andai..Andai saja..Andai saja kakaknya itu tak tersakiti olehnya. Zerotwo pasti tidak akan sampai seperti ini. dia pasti akan diselamatkan oleh kakaknya itu.

Karena bagaimanapun juga, hal ini terjadi juga karena kesalahan dirinya sendiri. Tapi jika boleh, Zerotwo ingin mengulang masa-masa ketika mereka masih kecil.Ingin merasakan rasa terlindungi oleh pemuda bersurai Coklat kehitaman itu kembali.

walaupun dirinya sendiri sudah berlatih keras, tapi tetap saja.Seorang adik perempuan tetap membutuhkan sosok seorang kakak laki-laki untuk dirinya bersandar, untuk Zerotwo berlindung. Untuk mendapatkan kasih sayang dari orang yang tersisa dalam kehidupannya.

Bahkan pernah sewaktu mereka kecil. Zerotwo yang memang berumur lebih muda itu, diganggu oleh anak-anak nakal yang mencoba menarik rambutnya. hingga membuatnya yang berlari waktu itu terjatuh dengan rasa sakit diumurnya yang masih kecil itu.

Dimana para lima anak nakal yang umurnya lebih tua dari Zerotwo itu, menertawakannya dan menarik-narik rambutnya yang lurus itu. walaupun dulu rambutnya itu tak sepanjang saat ini. dan surai depannya yang menjuntai menutupi mata kanannya waktu itu. membuat para anak-anak nakal itu menatap aneh Zerotwo.

Dan dengan dirinya yang waktu itu sangat penakut sekali, membuatnya tak bisa apa-apa. Hanya menangis dan menjerit kesakitan. Apalagi kelima anak pengganggu itu tak kasihan semakali pada dirinya waktu itu. membuatnya harus berharap jika rasa sakit yang dia rasakan itu tak akan berjalan lama.

'HENTIKAN ..'

Hingga suara anak laki-laki yang lebih tua darinya, bersurai Coklat kehitaman Spike datang seraya berteriak keras dan berlari kearahnya.

Dan terjadilah perkelahian antara kelima anak laki-laki itu dengan anak bersurai Coklat kehitaman yang terlihat dengan mahirnya menghindari pukulan para anak nakal itu dimata Zerotwo.

Hingga akhirnya anak itu terpojok dan terkena pukulan dari salah satu anak nakal dengan tubuh lebih gemuk.Namun dipandangan zerotwo waktu itu, dia bisa melihat jika wajah seorang anak bersurai Coklat kehitaman itu tak ada rasa sakit.

Hanya ada amarah yang tersirat di mata anak bersurai coklat kehitaman itu. Hingga akhirnya anak bersurai Coklat kehitaman itu tetap berdiri menjadi yang terakhir. Karena kelima anak nakal itu telah pingsang tak sadarkan diri akibat berkelahi dengan anak Surai Coklat kehitaman yang lebih tua dari Zerotwo itu

Dan anak itu berjalan mendekatinya dengan uluran tangannya membantu Zerotwo kecil untuk duduk. Seraya mengusak kotoran di pipi Zerotwo kecil dengan tangannya.

Dan dengan lembut anak itu menyisikan poninya yang menutupi mata kanannya itu kesamping dan menjepitnya dengan jepit rambut. Hingga membuat zerotwo kecil tersenyum dalam tangisnya seraya memeluk anak itu.

Dan kata yang diingat oleh Zerotwo waktu itu..

'tenanglah Zero-chan.. Nii-san akan selalu melindungimu..'

Ucapan dari seorang anak bersurai Coklat kehitaman yang menenangkan pikirannya setiap saat. Dimana setiap kata itu terucap, selalu saja sebuah senyuman tulus dari sang kakak telintas dibenak Zerotwo
.Termasuk disaat-saat seperti ini.

'hiks.. Naruel-nii.. Naruel-nii!.. andai kau ada disini.. hiks..'

Zerotwo tampak membatin dalam tangisannya yang tak bersuara itu. hanya tatapan kosong pada tangannya yang menopang ditanah dengan mengepal erat serta air mata yang menetes. Tubuhnya pun terlihat gemetar ketika merasakan luka ditubuhnya dengan hatinya yang juga terluka karena mengingat kakaknya.

"bawa dia.. kita tak punya banyak waktu...Sebelum ada saksi mata juga nantinya.." perintah sang ketua datar.

Karena selain ini kesempatan emas untuk membawa gadis itu pergi, ini juga waktu yang tepat sebelum datang orang lain yang terpaksa harus dia bunuh orang itu jika sampai terjadi. Karena tak boleh ada saksimata satupun tentang ini.

Maka dari itu, ketua Shinobi dan Sorcerer dengan topeng putih polo situ harus segera membawa gadis itu disaat gadis itu sedang lemah seperti ini.

Dan dua orang Shinobi yang paling dekat dengan Zerotwo berjalan maju untuk membawa tubuh tak berdaya gadis cantik yang saat ini terluka itu.

"hiks.. N-Naruel-nii.."Gumam lirih Zerotwo disela tangis dan rasa sakit yang mendera tubuhnya. Dia terpejam ketika mendengar derap langkah kaki yang mendekatinya dan berhenti dihadapannya itu.

Tap!Greb!!!

".. !.."

Namun dua orang Shinobi yang mengulurkan tangan kanan mereka untuk menyentuh Zerotwo terhenti seketika. Tatkala sepasang tangan menggenggam tangan kanan mereka dengan sangat erat tiba-tiba.

"si-siapa kau!.."

Hingga kedua Shinobi itu dapat melihat sepasang tangan yang menggenggam tangan mereka, berdiri tegak diantara mereka berdua yang tepat dihadapan Zerotwo yang saat ini masih menutup matanya seraya tertunduk tetesan air mata itu.

Bahkan seluruh Shinobi dan Sorcerer yang ada ditempat itu juga tampak shok dengan orang yang muncul tiba-tiba itu.

begitupun sang ketua bertopeng polos itu. tampak bola mata yang terlihat dibalik topeng itu ikut membola.

Kratak! Kratak!

"ARRRGGHH .."

Orang yang tiba-tiba sudah ada ditengah kedua Shinobi itu mengencangkan genggaman tangannya hingga terdengar suara tulang yang patah dari kedua Shinobi itu. dan membuat kedua Shinobi itu berteriak kesakitan.

Srett! Wuss! Wuss!

Orang yang menggenggam pergelangan tangan kedua Shinobi itu mundur dengan tiba-tiba dengan hentakan. Hingga membuat kedua Shinobi ikut tertarik kearah orang itu dan orang itu memutar tubuhnya searahjarum jam. Hingga kedua Shinobi itu diputar melayang karena lengan merekayang digenggam erat oleh orang itu.

Wuss! Wuss

Brakk! Brakk!

Dalam putaran cepat, orang itu melepaskan keduanya bersamaan dan membuat kedua tubuh itu terlempar kearah sebuah pohon ditempat para Shinobi dan Sorcerer didepan Zerotwo.

Dan tubuh Shinobi itu berhenti tatkala punggung Shinobi itu menabrak pohon itu hingga retak. Dan seorang Shinobi lain yang sebelumnya juga dilempar, menarak tubuh temannya itu hingga membuat pohon yang sudah retak sebelumnya tumbang.

kedua Shinobi itu yang tampak pingsang tak sadarkan diri.

"siapa kau hah .." teriak sang ketua kasar dari suaranya itu.Suara keras ketua itu dan tubuh yang menabrak pohon sebelumnya, membuat Zerotwo membuka matanya perlahan.

Karena selain tak merasakan tubuhnya dibawa, itu membuat dia bingung. Hingga membuat dia ingin memastikan .Dan bola mata Zerotwo tampak membola ketika melihat seorang berdiri tegap dihadapannya membelakangi diriya yang memakai sebuah pakaian tertutup berhodie berwarna Hitam.

Dimana ditatapan para Shinobi dan Sorcerer itu, orang yang baru datang itu mengenakan pakaian yang pas ditubuhnya yang tegap ideal itu dengan pakaian hitam dan sebuah jubah biru yang baru pertama kali mereka lihat.

Dimana jubah itu memiliki kerah tinggi hingga menutupi mulut dan hidup pemuda itu dan panjang jubah bagian bawahnya sampai dibawah lutut beberapa cm. serta hodienya yang juga berasal dari jubah itu yang dipakainya menutupi surainya.Hingga yang terlihat dari wajah orang itu hanya bagian irisnya saja.

Karena seluruh wajahnya hampir tertutup oleh hodie dan kerahnya yang tinggi itu.Memakai berbagai aksesoris seperti sebuah wadah pedang di punggungnya.

Sebuah sabuk hitam dan sarung tangandari siku sampai setengah jari-jarinya berwarna hitam pula. Terdapat sebuah lambang Dragon Head di lengan kanannya. Serta memakai sebuah celana panjang hitam dengan sepatu.

"si-siapa k-kau?.." Tanya Zerotwo mengulang pertanyaan ketua Shinobi dan sorcerer itu dengan lirih dan suara yang gemetar menahan sakit ditubuhnya..

"**Aku-**.. .

..

....

"**White D Raizel**"

Ucap pemuda itu tanpa melihat Zerotwo .. dan hanya memandang datar para shinobi dan Sorcerer didepan ..

Karakter saya sebagai White-Sensei

Tbc ya..hahaha kami akan mengupdate cerita lainya bye

Teman baru Naruel mengamuk

Nah cerita depan nya nanti.. Naruel mengamuk ketika teman se.team nya tewas di bunuh .. ia berubah ke wujud Alucard...bisa itu Child of the Fall atau Obsidian Blade

Kelanjutan nya .....
..
.
.
.
.
.
..
.

Teman nya

Invasi Shinobi and magic world

Update ..

"Ehehehe maaf ya sebenarnya saya udah buat kelanjutnya , dan juga bukan maksud saya mem boongi kalian hehehe.. Ini karakter nya akan saya ganti White D Raizel .. gambar serta pakaian nya..

"Saya juga mencoba pakai fanfiction...ternyata agak susah cara update dan memperbaiki nya , mungkin saya memang g pandai disana.Hehehe

Jgn marah ya!!

= == = = ==

Flashback

"si-siapa k-kau?.." Tanya Zerotwo mengulang pertanyaan ketua Shinobi dan sorcerer itu dengan lirih dan suara yang gemetar menahan sakit ditubuhnya..

"White D Raizel"Ucap pemuda itu tanpa melihat Zerotwo .. dan hanya memandang datar para shinobi dan Sorcerer didepan ..

Flash back off

"Rupanya aku terlambat datang Hhh! , panggil saja aku.. White D Raizel.. apa kau masih bisa menggerakkan tubuhmu?.."Ucap orang itu yang terdengar disuara gadis itu adalah seorang laki-laki yang sepertinya seumuran dengannya. Dimana pemuda itu berbalik menghadap dirinya dan berjongkok tepat dihadapannya itu.

"akhhh.. sa-sakit.."

Rintih Zerotwo ketika tubuhnya digendongala bridal style oleh pemuda misterius itu dan meletakkannya dengan lembut dipohon sebelumnya dan menyandarkan gadis itu pada pohon secara perlahan.

"maaf.. kau tenanglah dulu.. dan pakailah ini.." ujar orang misterius yang menyebutkan namanya sebagai White D Raizel itu dan memberikan sebuah jaket yang dia ambil dari balik jubah belakangnya lalu menyelimutkannya pada tubuh bagian depan Zerotwo dengan lembut.

Seraya mengelap darah dari goresan dipipi Zerotwo lembut dengan kain yang berasal dari lengan jaket yang ada ditubuh Zerotwo. dan terakhir, pemuda misterius itu mengelap air mata yang mengalir dari pipi Zerotwo dengan sangat lembut menggunakan jari telunjuk tangan kanannya di sisi pipi kiri Zerotwo.

Dan begitupun disisi kanan pipi Zerotwo dengan sangat lembut pula. Seraya tersenyum yang terlihat dari ekspresi mata pemuda itu saja.

"White-san.."Gumam lirih Zerotwo ketika menatap mata pemuda itu yang membuatnya membeku. Begitupun White yang dipanggil oleh Miyuki.

Terlihat Raizel seperti tersenyum walaupun matanya masih terpejam . membuat sedikit rona merah muncul di pipi Zerotwo.

"terserah kau mau memanggilku apa.. tapi kau diam lah disini dulu.." ucap Raizel ramah dan kembali berdiri seraya berbalik dan menghadap pada para kumpulan Shinobi dan Sorcerer itu.

Ia membelakangi Zerotwo yang tampak membeku menatap orang dihadapannya ini tanpa berkedip. Sementara para Shinobi dan Sorcerer itu terlihat waspada ketika Raizel menatap mereka semua dengan tatapan dingin dan menusuk bagaikan es.

"berani sekali kau mengganggu kami Hah!.." teriak seorang Shinobi bawahan Pria bertopeng putih polo situ...

Karena misi mereka yang sudah 95% persen hampir selesai dan hanya tinggal membawa gadis lemah itu saja. Tapi pemuda misterius itu datang dan mengacaukan semuanya!. Batin para Shinobi dan Sorcerer dengan tutup muka itu.

"kalian berani sekali melakukan hal ini pada seorang gadis yang tak bersalah.." gumam pelan pemuda itu. namun masih bisa didengar oleh semua orang yang ada di sekitarnya itu.

"..tak bisa ku maafkan.."

Pemuda misterius yang dipanggil White oleh Zerotwo itu tak menggubris apa yang dikatakan oleh Shinobi yang beberapa meter didepannya itu. dan melanjutkan ucapannya dengan sangat dingin seraya bayangan Hodie jubah yang menutupi irisnya. tangannya yang terlihat terkepal erat dibalik sarung tangannya itu.

"kalian jangan takut!.. dia hanya sendiri..habisi orang itu.." ucap datar sang ketua yang masih tetap tenang diposisinya.Sementara para bawahannya yang tersisa 18 orang diantara 8 Sorcerer dan 10 Shinobi itu tampak mengeluarkan pedang dari Rapalan Mantra dan Kunai serta menyiapkan kuda-kuda bertarung Mereka. dimana jumlah mereka lebih unggul dan berjajar menyamping didepan Raizel itu.

"tak akan pernah kumaafkan kalian semua.."

Sring!!

Sring!!

Gumam datar Raizel dengan suara dingin, sambil mengeluarkan dua buah katana secara bersamaan dengan kedua tangannya dari sarung pedang yang berbentuk silang diunggungnya dan menyisakan satu ada ditengah sarung pedang menyilang itu.

Hingga saat ini pemuda misterius itu menggenggam dua buah katana yang panjang 150 cm lebih itu dengan wujud yang agak berbeda.

"cepat!, habisi orang itu!.."

Perintah sang ketua dengan topeng putih polos itu dari tempat paling belakang dari semua bawahannya.

Sedangkan para bawahannya itu langsung berlari melesat kearah pemuda misterius yang menyebut namanya White D Raizel itu.

Wuss! Wuss!

Wuss! Wuss!!

Terlihat semua bawahan sang ketua itu melesat dengan Pedang dan Kunai yang siap di tangan mereka. begitu pun degan Raizel yang juga ikut melesat cepat kearah para Shinobi dan Sorcerer itu .. tak terlihat raut wajah takut atau ragu dari pemuda misterius itu , Malah pandangan datar dan dingin yang menusuk seakan tak mau melepaskan mangsa dari hadapannya siapapun itu. sampai saat ini tak disadari oleh para Shinobi itu.

"[**Suffer The Limit]** "gumam lirih Raizel

Wuss!!

Crass! Crass!!

"Arrghh!!.."

"argg .."

Dua orang terdepan dan Raizel yang sudah hampir tak ada jarak diantara ketiganya, langsung menggunakan Kunai mereka berdua untuk melakukan serangan menusuk kearah Raizel. Namun Raizel lebih dulu membaca gerakan keduanya..

pemuda itu lebih dahulu merendahkan tubuhnya dan berputar 360 drajat disertai dengan ayunan kedua Long Sword Katana miliknya horizontal. Dan berhasil memotong kaki dari kedua Shinobi itu hingga mereka berdua menjerit kesakitan dan tergeletak ditanah dengan kaki yang lepas.

Wuss! Wuss!

Tak mau berhenti, Raizel kembali melesat maju dan melompat kedepan agak tinggi demi menyambut seorang Sorcerer yang juga melompat didepannya itu sambil berusaha mengayunkan Pedang miliknya kearah Raizel.

Crass!

'N-nanii!!..'

Brukk!!..

Namun tanpa diduga oleh Sorcerer dihadapan Raizel itu, tiba-tiba Raizel lebih dahulu sudah mengayunkan kedua Katana'nya menyilang dan muncul dibelakang Sorcerer .

'A-apa!.!

Sorcerer yang membatin tak percaya dengan kecepatan pemuda itu. hingga membuat kedua tangannya terpotong serta luka X di punggung dadanya kemudian jatuh ketanah.

"Brengsek!!.."

Tap!!

"(Fuuton: Kazekiri no Jutsu)"

Wuss! Wuss!

Baru saja Raizel mendarat, dia harus disuguhi sebuah pisau angin yang berhembus dari seorang Shinobi di sisi kanannya yang langsung mengarah pada dirinya...

Wuss!!

Sring!!

Shinobi yang melakukan Jutsu itu sepertinya juga terlihat shok dengan mata terbuka lebar menyaksikan apa yang dilakukan pemuda misterius itu. karena dihadapannya, Raizel tak menghindar dari serangannya. Malah melesat dengan sangat cepat menyongsong serangannya dan mengayunkan secara menyilang kedua Katana'nya untuk memotong serangan Shinobi itu.

Tap!!

Srett! Srett!

Crass! Crass!

Selang sepersekian detik Raizel melakukan gerakan tersebut dan mendaratkan kaki kanannya, dia langsung

melesat secara zig zag kearah Shinobi penyerangnya tadi dan dengan sangat cepat hingga tak terlihat gerakannya oleh Shinobi itu.

dan muncul dibelakang Shinobi itu dengan kuda-kuda merendah dengan tubuh bagian atas condong kedepan disertai dengan kedua tangannya yang lurus kebelakang tubuhnya disisi kanan dan kiri tubuhnya. Hingga kedua Long Sword Katana miliknya lurus menyamping tubuhnya secara horizontal.

Brukk!!

Wuss!!

Tubuh Shinobi itu pun ambruk dengan separuh tubuh bagian kanannya dari leher kanannya hingga pinggang kirinya yang terpisah dengan mata Shinobi itu yang melotot. Dan Raizel yang langsung melompat tinggi kebelakang dengan gerakan tubuh diudara yang berputar dan terlihat seperti sebuah seni gerakan yang khas.

Crass!!

Brukk!!

Seorang Sorcerer yang terpaku melihat kearah atas dimana Raizel melayang itu dan turun dengan tubuh yang juga ikut berputar tak teratur, membuat Sorcerer itu langsung kembali sadar dari keterkejutannya ketika Raizel sudah diatas tepat tubuh sang Sorcerer dan langsung mengayunkan Katana'nya secara vertical. Hingga membuat Sorcerer yang belum sempat melakukan perlawanan itu hanya bisa berteriak kesakitan dengan kepala bagian atasnya tepat ditangah, terbelah dua kemudian ambruk ke tanah tanpa nyawa.

Tap!!Tap!!

Wuss!!

Sring! Sring!

Kembali Raizel melakukan hal yang sama seperti sebelumnya, dia baru mendarat dan kembali melesat zig zag dengan sangat cepat kearah dua Shinobi yang juga melesat kearahnya dari arah depan ..

Raizel mengayunkan kedua Katana miliknya dari gerakan zig zag' tersebut menuju ke dua orang Shinobi itu.

Crass!

Crass!

"Arggghh .."

"Arrrhhhh!!.."

Hingga Raizel muncul dibelakang kedua Shinobi itu beberapa meter. Dimana kedua Shinobi itu tampak diam seketika dengan kedua tangan mereka sedang membentuk Heand Seal namun berhenti. Dan berakhir dengan kedua tubuh bagian atas dan bawah mereka terpisah kemudian ambruk ketanah dengan teriakan memilukan..

'a-apa!.. dia cepat.. dan semua serangannya tampak tak terlihat..'Batin Zerotwo tampak melihat gerakan pemuda yang menolongnya itu sejak awal dengan tubuh lemah karena terluka. Dan lagi dia tampak kagum dengan gerakan pemuda itu yang seperti mengayunkan kedua pedang ditangannya tanpa kesulitan sedikitpun.

'dia juga.. me-meliki dua pedang yang dia gunakan sekaligus.. dia pengguna aliran dua pedang yang handal.. bahkan dengan kecepatannya, dia bisa membuat musuh tak sempat melakukan serangan fisik padanya.. orang i-ini sungguh hebat..'Batin Zerotwo mengagumi pemuda misterius didepannya itu.

karena menurutnya, pengguna dua pedang itu memang jarang sekali. Apalagi jika pedang yang digunakan sepanjang itu, dan lagi gerakan pemuda itu cepat.

Hingga terlihat bahwa pemuda itu tak kesulitan sama sekali melawan Shinobi dan Sorcerer sebanyak itu dengan kedua pedang di tangannya. Batin Zerotwo. (Wah lupa pada Naruel nih)

"huek!.. ta-tapi, pe-pemuda ini, sungguh sadis..'

Zerotwo tampak menahan mual sambil menutup mulut dengan tangan kirinya. Karena melihat setiap serangan dari pemuda itu tak luput dari tubuh musuhnya yang terbelah. Itu membuat Zerotwo ngeri sendiri melihatnya. Apalagi itu seperti ciri khas pemuda itu jika dilihat dari serangannya yang cepat dan tak memberi musuh kesempatan..

"a-apa-apaan pria itu!.. dia menggunakan aliran dua pedang dan tak memberikan mereka kesempatan menyerang secara fisik!.. grrr .. Itu tak heran jika dilihat dari kedua pedang yang dia gunakan.. itu memang tipe pedang tipis namun kuat, yang akan dengan mudah memotong benda karena ketajaman dan bentuknya yang panjang dan tipis di bilahnya itu.. dia lawan yang tangguh.."

Ketua Shinobi dan Sorcerer yang tak menyebutkan siapa dan dari mana mereka itu tampak menggeram marah seraya mengidentifikasi pemuda itu. termasuk senjata yang terlihat

biasa digunakan pemuda itu, namun sangat berbahaya jika penggunanya sangat ahli seperti itu.

Pandangan ketua itu terlihat terpaku dengan setiap gerakan pemuda berhodie dengan jubah putih itu. bahkan tubuhnya sempat bergetar sedikit ketika melihat sudah 10 bawahannya, dibabat habis oleh pemuda yang seperti tak berperikemanusiaan itu.

Srass!

Clep! Clep!

Pemuda misterius itu yang tampak berhenti setelah serangan terakhirnya dengan berdiri tegak seraya mengayunkan kedua Long Sword Katana miliknya menyilang dari atas kebawah untuk menghilangkan bercak darah di bilahnya itu dan membuat tetesan darah itu jatuh ke rerumputan disamping kanan kirinya.

saat ini pemuda itu tampak hanya berdiam sambil menatap datar sekitarnya. Dimana musuhnya tiba-tiba hanya diam membeku beberapa meter disekitarnya. Padahal sebelumnya mereka semua bergerak bersamaan untuk menyerbu Raizel. Namun berhenti seketika, ketika rekan-rekannya dibabat habis oleh pemuda misterius itu.

"kenapa kalian berhenti?.. semua rekan kalian yang telah meluaki gadis itu telah tumbang.. dan selanjutnya.. kalian semua yang akan merasakan nya !.."Ucap datar Raizel yang dari tadi hanya diam menatap semua Shinobi dan Sorcerer tersisa itu yang masih belum bergerak dari tempatnya. Itu membuatnya, jijik.

Karena menurutnya, bagaimana mungkin mereka semua dengan berani mengeroyok seorang gadis sendirian dengan tanpa belas kasihan. Bahkan dimalam seperti ini, mereka

sepertinya berencana menculik gadis itu.Dan ketika dirinya menumbangkan 10 rekannya yang menyiksa gadis itu hingga parah seperti itu, mereka semua malah diam tiba-tiba. Itu tak menunjukkan jika mereka memiliki sikap kesatria untuk melawan yang sepadan dengan mereka semua.

Semua itu membuat dia semakin bertambah.."Marah"

"aku semakin muak dengan kalian.."Lanjut Raizel dengan dingin dan pandangan yang sangat menusuk bagi semua Shinobi dan Sorcerer yang menjadi lawannya saat ini.

Pandangan tajam dan dingin Raizel membuat para Shinobi dan Sorcerer tersisa mundur satu langkah tanpa disadari mereka sendiri. Genggaman pada Kunai dan pedang mereka pun tampak bergetar dengan pandangan mereka yang tampak marah dan takut secara bersamaan.

Marah karena teman mereka yang terbunuh dengan sadis oleh pemuda itu dan takut dengan pemuda itu yang dengan mudahnya membunuh rekan-rekan mereka bahkan dengan sadis ..

"HAAA .. kubunuh kau sialan!."

Teriak seorang Sorcerer yang ada disisi kanan pemuda itu yang terlihat marah dan takut. Dipaksakan untuknya berani menyerang pemuda misterius itu.

(Magic Skill : Fire of Tornado)

Wuss!

Woarr!!!

Sorcerer yang berteriak itu langsung membuat Seal mantra dengan cepat dan mengeluarkan sebuah Tornado api seukuran dua kali tubuh manusia dewasa dari portal sihir nya yang melaju langung kearah Raizel, membabat habis tanaman dan pohon dijalur serangannya.

"heh.. itu yang ku tunggu.."

Gumam Raizel datar seraya menyeringai dibalik Kerah tingginya itu seraya menatap serangan yang menuju kearahnya dengan pandangan menarik. Sikapnya pun terlihat tenang dikala sebuah serangan yang menghanguskan siapapun dijalur serangannya itu menuju ke arahnya .

Sring!!

Raizel mengubah posisinya menjadi kuda-kuda dengan tubuh merendah. Dan kedua Katana'nya yang diposisikan menyilang didepan dadanya seraya pandangannya mengarah pada tornado api yang menuju ke arahnya itu.

[**White Technique: Wind Of Freedom]**

Wuss!!

Sring!

Sring!

Dbummm!!!

Raizel menggumam tehniknya dan langsung menghilang dari tempatnya melesat kearah tornado api itu. dan dengan ayunan 2 pedangnya yang sangat cepat , dia menciptakan dua buah gelombang angin yang langsung membelah api itu , serangannya yang seperti X.

Dan serangan terakhir ketika api itu terbelah oleh tebasan angin itu, sembari dalam masih keadaan melayang didalam kobaran api disekitarnya karena terbelah , dia memposisikan kedua Katana'nya disisi kanan tubuhnya dengan tubuh merendah dan condong kedepan.

Sring!!

Crass!!

"arghh!.."

Dengan sangat cepat dia melakukan serangan terakhir yaitu sebuah tebasan bersamaan menyamping dari kanan atas ke bawah kiri. Dan muncul dibelakang Sorcerer itu dengan tubuh merendah. Akibatnya tubuh Sorcerer itu terbelah menjadi tiga dari leher, pundak dan kakinya.

"HAAA .."

"Hyaaaa!!'."

Sisa empat Shinobi dan tiga Socercer yang tampak terpaku itupun ikut memberanikan diri mereka dan melesat bersamaan kearah Raizel dari segala arah. Itu membuat Raizel hanya melirik dengan ekor matanya kearah mereka satu per satu saja.

Wuss!!

Trank!!

4 orang Shinobi terdepan langsung secara bersamaan melakukan serangan dengan Kunai ditangan kanan mereka secara vertical kearah Raizel yang sebelumnya hanya diam. Dan membuat ke 4 Shinobi itu secara bersamaan mengenai Raizel yang saat ini merendah dengan kedua pedangnya

yang menyilang diatas kepalanya untuk menahan serangan ke 4 orang Shinobi itu.

"hanya ini kemampuan kalian?, aku sudah memberikan kesempatan menyerang untuk kalian loh.."Ucap Raizel datar dengan posisi yang tak berubah. Bahkan dari kata-katanya tampak mengejek kepada kelima Shinobi itu.(Wah Naruel iri nih)

"a-apa kau bilang!.." Geram salah satu Shinobi yang menyerang pemuda misterius itu saat ini.

'heh.. membosankan..' batin pemuda misterius itu seraya menyeringai dibalik kerahnya.

[**Phantom Technique: Gerai Zikken**]

Sring!

Crass! Crass!

Crass! Crass! Crass!

"argg .."

"ARghhh!!"

"Gyaaaah!!.'"x2

Raizel yang dalam keadaan merendah dengan menahan Kunai keempat orang Shinobi, hingga dia dengan cepat dia memutar tubuhnya keatas seraya berputar cepat dengan menggunakan kedua pedangnya dan menciptakan gelombang dari tebasan berputarnya itu.dan memotong keempat Shinobi itu sekaligus menjadi beberapa bagian dengan teriakan terakhir para Shinobi itu.

Tap!!
Tap!!

Raizel mendarat dengan sempurna setelah lesatan berputar ke udara tadi dan menatap tiga Sorcerer bawahan pria bertopeng polos sisanya.

Sisa Sorcerer itu, bersamaan membuat Seal Mantra secara bersamaan dengan posisi mereka yang berada di empat sudut disekitar Raizel.

[**Magic Skill: Thun-.**.]

[Phantom Drive : Shadow Dream]

Sring! Sring!

Sring! Sring!

Semua Sorcerer yang merapal Seal mantra itu terhenti seketika ketika merasakan pemuda misterius itu menghilang dari tempatnya meninggalkan bayangan putih tipis dari pakaian yang dipakainya.

Crass! Crass!

Crass! Crass!

Ketiga orang Sorcerer yang kalah cepat dengan tehnik Raizel, yang dimana pemuda misterius itu menghilang dari tempatnya dan muncul ditempat ke tiga Sorcerer itu acak dengan meninggalkan bayangan biru. Dan kembali berdiri dengan posisi merendah di tempatnya semula di tengah . dan seketika itu, semua tubuh Sorcerer itu langsung terbelah menjadi empat bagian..

'a-apa!.. dia berhasil hanya dengan menggunakan tehnik pedangnya melawan Sorcerer sebanyak itu.. d-dia hebat..'Batin seorang gadis cantik yang bersandar dipohon dengan tubuh terluka yang tampak takjub dengan pemuda misterius itu. bahkan Zerotwo saja membunuh Empat Shinobi dan satu Sorcerer sebelumnya menggunakan Mana'nya untuk menghabisi mereka.

Zerotwo tampak melihat pemuda misterius yang membelakanginya saat ini itu tampak memasukkan kembali kedua pedangnya ke dalam sarung pedang dipunggungnya. Dan berbalik menatap kearah gadis cantik waifu orang .

Zerotwo dapat melihat pemuda misterius itu berjalan santai kearahnya. Sedangkan gadis cantik itu masih terpaku oleh pemuda yang dipanggilnya White itu.

Greb!

"kyaah!.. a-apa yang kau la-lakukan?.."

Zerotwo harus terjengit kaget ketika dirinya tiba-tiba digendong ala bridal style oleh Raizel, tanpa persetujuannya. Dan untungnya gadis cantik itu langsung mengalungkan lengannya pada leher Raizel.

"kita harus pergi dari sini.. kau pun terluka. aku akan mengantarmu.." Balas Raizel dengan suara ramah dan terkesan lembut pada Zerotwo.

"umm, ba-bagaimana dengan
yang bertopeng putih sebelumnya?.. dia tak ada.." Tanya Zerotwo lirih .

Seraya pandangannya menatap iris Raizel dengan sedikit khawatir

Karena dri tadi Zerotwo memilih pertarungangan Raizel, dia tak melihat jika ketuanya itu ikut menyerang.

Dia malah terlihat hanya mengobservasi keadaan saja dan membiarkan anak buahnya mati sia-sia. Dan ketika semua anak buahnya gugur, Zerotwo baru sadar jika ketuanya yang berada lumayan jauh memang dari pertarungan itu, telah tiada ditempatnya.Dengan kata lain mungkin pria itu telah kabur. Batin Zerotwo.

"biarkan dia pergi.. kau adalah prioritas utama disini.. dan sebaiknya kau simpan kembali pedangmu itu.." ucap Raizel yang langsung berlari kearah sebelumnya yaitu Academy sebelum Zerotwo ke tempat ini

"ba-baiklah.. ka-kau pelan-pelan, tubuhku sakit tau.." ujar Zerotwo dengan suara seperti merajuk setelah menghilangkan kembali Yukianesa ditangan kanannya sebelumnya.. sedangkan Raizel hanya cengengesan dan..Mereka terus bergerak dimalam itu menuju ke kediaman Zerotwo.

>>>>>>

11 am. Academi Hagun..

Diatas atap gedung C, terlihat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman dan seorang gadis bersurai merah muda mencuat seperti telinga kelinci yang saat ini duduk dipangkuan pemuda itu. Bukannya terlihat senang dari ekspresi pemua itu, malahan sebaliknya. Wajahnya tampak datar namun juga pasrah. Bahkan pemuda itu tampak tak bisa melakukan apapun dengan posisi seperti itu.Tapi berbeda dengan gadis imut berpipi chuby itu yang menatap polos kedepan seraya meminum Es pochi ditangan kanannya itu.

Keduanya tampak duduk didekat pagar pembatas yang menghadap langsung pada pemandangan academi dibawah mereka berdua itu. dimana saat ini jam istirahat untuk para murid academi ini.

"Slurrpp~.." gadis kawaii itu meminum Es pochi miliknya dengan nikmatnya tanpa rasa bersalah atau sungkan dengan pemuda yang menjadi tempatnya bersandar itu seraya menikmati pemandangan dari atas atap gedung.

"hah.. kau ini seperti adikku saja Atsuko-Chan.. kau membuatku seperti seorang om om hidung belang kau tau.." ucap pemuda yang memangku gadis itu datar seraya lengannya yang terlihat melingkar di pinggang gadis bersurai Merah muda panjang itu.

"Hihihi~.. biarkan.. aku tak peduli dengan kata-kata orang lain Naruel-kun.." balas Atsuko tanpa menghiraukan ekspresi Naruel yang aneh dibelakangnya itu.

"hah.. aku jadi tak bisa berpikir jernih jika begini caranya .." gerutu Naruel datar seraya menaruh dagunya diatas surai Merah muda Atsuko dengan ekspresi pasrah. Sedangkan kedua lengannya itu yang sejak tadi melingkar di perut Atsuko terus ia gerakkan. .(uwu seperti kekasih saja)

Bukan kerena apa, itu karena tangannya dipegangi dengan erat oleh tangan kiri Atsuko yang tak bisa dia lepaskan. Seakan genggaman itu adalah baja yang mengikat tangannya. Pahal hanya tangan gadis kawaii milf.
Sehingga mereka berdua tampak seperti sepasang kekasih yang sedang bermesraan.

Padahal tidak.

Bukannya Naruel tak bisa melepaskannya, melainkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. karena ntah perasaannya saja atau apa, tenaga Atsuko sangat kuat dengan hanya pegangan tangannya saja!. Batin Naruel.

"memang apa yang kau lakukan semalam dengan Rumia sampai kau saat ini tak bisa berpikir jernih Naruel-kun?.. Slurrp~.." bals Atsuko dengan tampang polos dan datarnya tanpa melirik sedikit pun pada wajah Naruel .

"tidak ada!.. hanya makan bersama, lalu tidur.. itu saja.. da-, Hei!.. aku baru sadar kenapa kau jadi seakan sangat akrab denganku seperti ini?.." ujar Naruel yang baru sadar dengan apa yang terjadi dengan mereka berdua.

"..mungkin jika ku jelaskan sekarang, kau akan langsung.. mati ditempat.."

Deg!

Ucapan datar dari Atsuko yang tiba-tiba menjadi horror baginya itu membuat jantung Naruel seakan berhenti berdetak sementara ketika mendengarnya. bahkan Atsuko mengucapkan itu dengan pandangan serius untuk pertama kalinya dan menghentikan acara minum Es.

"tidak.. lebih tepatnya, kau akan lebih memilih mati.." lanjut Atsuko.

Seakan tak menghiraukan ekspresi Naruel saat ini yang tampak tegang.

"apa maksutmu Atsuko?.. aku tak mengerti.." balas Naruel yang saat ini menatap surai gadis itu serius.

"aku hanya bercanda.. Slurpp~.." balas Atsuko yang tiba-tiba menjadi datar dan terlihat polos seperti sebelumnya.

Mengabaikan Naruel yang saat ini swetdrop karena perubahan drastic gadis kawaii milf itu.

"hah.. kau i-.."

"Naruel.."

Belum selesai Naruel berucap, sebuah suara mengintrupsikan pendengarannya untuk menoleh kebelakang, dimana tepat dibelakangnya terlihat seorang gadis cantik bersurai putih kebiruan yang seindah awan yang terlihat sudah berdiri dibelakangnya tepat.

"Aine?, sejak kapan kau ada disini?.." ucap Naruel bingung ketika melihat gadis cantik itu seperti menunduk hingga bayangan surainya menutupi ekspresinya.

"sejak kau dan gadis Imut itu bermesraan.. dan karna itu kah yang membuatmu tak merasakan kehadiranku, baka.." balas Aine Chidorigafuchi dengan suara yang terdengar sangat dingin.

"benarkah?, mm-maaf kalau begitu.."

Naruel yang merasakan hawa aneh dari Aine itu tiba-tiba tampak gelagapan.

"siapa dia Naruel-kun?.. mengganggu saja.." celetuk Atsuko dengan posisi yangmalah dibuat semakin rapat dengan Naruel yang malah terlihat khawatir ntah kenapa itu.

"dia-.."

"oh, kau gadis yang diceritakan Rumia-chan tadi pagi itu ya.. berani sekali kau bermesraan dihadapanku seperti itu.. disaat aku sejak tadi mencari si baka ini,kalian malah asik-asikan disini.."

Ucapan Naruel kembali dipotong oleh Aine yang masih dalam posisi sama. Sedangkan aura membunuh yang dirasakan Naruel membuat dia harus menelan ludahnya berat. Serta merutuki dirinya sendiri dalam hatinya karena hal ini terjadi pada dirinya.

"kau itu yang apaan.. mengganggu hubungan sepasang kekasih saja.."

"DIA BUKAN KEKASIHMU DASAR SOK IMUT!.." teriak Aine tak terima dengan pengakuan sepihak dari gadis imut milf bersurai Merah muda panjang dengan rambut seperti telinga kelinci itu yang saat ini terlihat berdiri dari duduknya dengan sebuah Botol Es pochi yang sudah habis ..

Keduanya tampak berhadapan dengan pandangan memicing tajam dan sebuah animasi sengatan listrik terlihat dikeduanya tak lupa saling memajukan Gundukan nya

"sebenarnya apa yang kalian perdebatkan-.."

"DIAM!Baka/diam!!.."..

Ending : kimi to boku to kanojo

Tbc..

Bercanda hehehee

Ruang kepala sekolah..

Seorang wanita bersurai pirang berpakaian rapi namun terbuka di belahan dadanya itu, terlihat membaca sebuah berkas ditempatnya seperti biasa.Tatapannya Nampak serius memandang berkas yang dibacanya itu. sedangkan tangan kanannya menopang pipi kanannya yang ada diatas

meja.Hingga tanpa dia menyadarinya, sebuahsuara pintu yang terbuka dari sudut kanannya itu. namun wanita itu tetap focus pada berkasnya itu.

"tsuma.. kau serius sekali. Kau sedang membaca apa?.."

Pria yang sebelumnya masuk dari pintu itu berjalan mendekat pada wanita itu dan ketika pria itu sampai, dia langsung bertanya pada sang istri yang nampaknya tak mengerti dengan kehadirannya itu.

"ah,.. anata. Sejak kapan kau datang?.."Tanya balik sang istri yang tampaknya baru sadar setelah sang suami berkata padanya itu.

"hah.. kau ini,. aku barusan tiba. Kau sampai tak menyadari kedatanganku. Ada apa tsuma?.." Tanya sang pria yang memiliki surai hitam dengan sedikit kuning di depan itu. dan memegang pundak istrinya lembut.

"mm, aku sedang membaca laporan yang kau berikan. Laporan milik Naruel itu.." jawab sang istri yang bersurai pirang itu seraya menunjukkan berkas yang ada dimejanya itu. (Yasaka/Tsunade)?.

"haha.. sekarang aku baru tau kenapa kau seperti itu.. itu karena kau tak percaya dengan apa yang kau baca itu kan.." ujar Jiraiya dengan cengiranya. Menggoda istrinya yang sebelumnya taktertarik dengan Naruel itu. sekarang malah istrinya berubah 180 drajat sejak dirinya sedikit sadar tentang Naruel.

"diam!.. aku hanya mengakui saja jika dia ternyata cukup berbakat juga. Dan aku tak menyangka apa yang dilakukan Naruel ini membuatku takjub.." balas Tsunade dengan wajah memerah malu karena suaminya itu.

"kau bilang itu cukup berbakat?,.. yah walaupun aku tau kau hanya menyembunyikan yang sebenarnya dariku.. dan akupun hanya bisa mendukung pemuda itu dari balik layar.."Jelas Jiraiya yang terlihat tersenyum kepada istrinya itu.

"a-aku.. hah.. sudahlah.." Tsunade tampak mengalihkan pembicaraan dengan menutup berkas yang ada di mejanya itu dan melihat kearah jendela luar di kirinya itu.

"haha.. dan apa kau tau tsuma?.." ujar Jiraiya menatap serius istrinya itu. dan istrinya yang merespon dengan menatapbingung suaminya.

"apa?.." Tanya balik Tsunade cuek karena perkataan suaminya itu seakan menyindir dirinya.

"kau tau berita tentang-..

"Kriet!

"Kokabiel telah tewas Tsunade.. khukhukhu"

Belum perkataan Jiraiya selesai, seorang telah membuka pintu ruang kepala sekolah itu dan menyahut apa yang ingin dikatakan oleh Jiraiya. Dan mendekat kearah mereka berdua.

"apa!.. kau bercanda kan Gildarts ?!..itu tak mungkin.. dia itu seorang legenda diperang Great War ke 3.. bahkan namanya saja sudah bisa dibilang tak asing lagi untuk dunia karena [Light Magic]nya yang legendaris melebihi si mesum Azazel itu kan.." ujar Tsunade tak percaya dengan apa yang didengarnya dari Gildart itu. bahkan wanita itu sampai berdiri dari kursinya itudengan mata membola.Namun berbeda dengan Jiraiya yang hanya memasang wajah serius

disamping istrinya. Seakan dia memang sudah mendengar itu. alias memang dia sudah mendengar berita itu.

"Khahaha.. aku pun sebenarnya tak percaya dengan berita itu.. karena mana mungkin legenda yang sama dengan kita dari ras Sorcerer itu tewas.." balas Gildarts clive yang tampak berpikir itu.

"kau benar Gildarts.. bahkan kita bertiga dulu waktu pertama bertemu danmelawannya saja sangat sulit.. Dan saat Great War ke 3 itu, dia termasuk yang bersama kita membantu dalam perang itu dengan membunuh puluhan pasukan musuh sendirian.. saat dia bersama dengan Azazel dan Sirzech.. apalagi kekuatannya dalam mode [True Form] itu pun tak main-main.. bahkan sebuah kota saja bisa dia hancurkan sendiri dalam satu malam.."Gumam Jiraiya yang berusaha mengingat informasi tentang Kokabiel saat puluhan tahun lalu. dimana disaat itu 3 legenda Shinobi, bersama dengan 3 legenda Magy Sorcerer itu pernah bermusuhan dan bertarung. Dan setelah perang Great War 3 usai, mereka kembali menjadi rival dan berdamai.

Bahkan si Kokabiel itu jika Jiraiya ingat, dia pernah membuat sebuah pasukan musnah seketika dalam sebuah serangan berbasis cahaya miliknya itu. dimana pasukan pemberontak waktu itu harus mati mengenaskan dalam hujan tombak yang ukurannya bukan main-main... sebesar Bus.

Karena itu Jiraiya sempat tak percaya dengan kematian pria itu. walaupun dia menghilang puluhan tahun lalu karena dia bilang ingin mengembara untuk membasmi para dragon dan membantu yang lemah di tempat tujuannya. dan sampai situ, informasi tentang pria itu sudah hilang bagai ditelan bumi.

"lalu Gildarts, siapa yang berhasil membunuh sang legenda itu.. karena aku rasa legenda dengan rank SS sama seperti kita itu tak mungkin mudah dikalahkan begitu saja.." Tanya Tsunade.

"hmm.. untuk itu tak ada informasi yang jelas. Karena waktu itu, aku mendapatkan informasi dari seorang bawahanku yang berada di Magnolia.. dan informasi lainnya dia bilang masih menyusul.." balas Gildarts Clive yang menatap Tsunade dengan ekspresi khasnya itu.

"kau benar Gildarts, aku juga mendapat info dari mata-mataku dan sama sepertimu.. tak ada informasi siapa yang mengalahkannya.. ini masih misteri.." ujar Jiraiya.

"begitu ya,. Berarti info yang kita ketahuisampai saat ini hanya orang yang berhasil mengalahkan Kokabiel itu bukanlah orang sembarangan.. ini sangat berbahaya anata.." Tsunade tampak khawatir dan memandang wajah suaminya itu.

"kenapa kau khawatir tsuma?.." Jiraiya menenangkan istrinya itu.

"apa yang dikatakan Tsunade benar, Jiraiya.. ini memang harus diwaspadai, karena jika dia adalah lawan.. maka itu bisa mengancam kerajaan.. tapi jika sebaliknya. Jika dia kawan.."

".. maka kita harus tetap waspada terhadapnya.."

Jiraiya memotong perkataan Gildarts yang tampak meyeringai sambil menyeka rambut nya ke atas itu. memandang tertarik pada apa yang dipikirkannya saat ini.

"kalian berdua benar.. kita harus tetap waspada dipahak Mana dia berada.. ini juga untuk keselamatan kerajaan dan

isinya.." balas Tsunade.

Tok Tok Tok

"masuk.." Ujar Tsunade mendengar ketukan pintu ruangannya itu.

Kriet!"

"maaf mengganggu Tsunade-sama, Jiraiya-sensei, Gildarts-sensei.. saya ingin membicarakan hal penting dengan Jiraiya-sama.. apakah saya boleh meminta waktunya sebentar?.."Ujar seorang yang baru masuk itu dimana dari suaranya adalah seorang gadis. memiliki surai silver cantik.

"oh, Rossweise-chan.. ya baiklah, aku akan keluar sebentar lagi. Kau tunggulah diluar dulu.." balas Jiraiya yang seperti mengerti dengan apa yang ingin dibicarakan oleh gadis itu. serius.

"hai'.. Jiraiya-sensei.." ujar Rossweise yang langsung keluar dari ruangan itu menunggu diluar.

"baiklah tsuma, Gildarts.. aku akan menemui muridku dulu. Nanti kita bicarakan ini lagi.."

Dengan begitu Jiraiya ikut keluar dari ruangan itu meninggalkan kedua orang berbeda gender itu yang sebelumnya menyetujui kata-kata Jiraiya. Dimana saat ini mereka berdua masih berkutat dengan pikiran mereka masing-masing.

"Khahaha.. aku akan kembali ke petualangan ku Tsunade. masih ada yang harus ku lakukan .."

"yah.. aku tau itu.." ujar Tsunade menyetujui dan kembali duduk dikursi empuknya itu. dengan Gildarts yang juga

meninggalkan ruangan lewat pintu yang juga dilewati Jiraiya...

==)/:/+//====

Sepulang sekolah..

Seorang gadis cantik nan anggun yang sersurai merah muda panjang dan lurus dengan bando berbentuk tanduk kecil dikepalanya sedang berjalan menuju apartemennya. Bersama dengan seorang gadis cantik bersurai biru gelap panjang dengan mata beriris biru gelap berjalan disamping kanannya itu.

Namun ternyata seorang gadis bersurai silver ikut menyusul mereka berdua dengan berlari kecil kea rah mereka berdua seraya memanggil dan mengangkat tangan kanannya dan menggoyangkannya.

"Rossweise-senpai, kau juga mau pulang bersama?.." ujar gadis cantik dengan rambut merah muda nya itu bertanya pada gadis yang saat ini berjalan disamping kirinya dengan senyuman.

"ne, Zero-chan.. kau sejak tadi senyum-senyum terus. Dan lihat wajahmu kembali memerah seperti Rumia-chan loh,. Hihi.."Ujar Rossweise dengan senyumannya tanpa membalas kata-kata zerotwo.

sedangkan gadis yang disebut namanya itu tampak menundukkan wajahnya langsung menutupi semburat merahnya.

"memangnya ada apa Ross?, apa kau tau sesuatu?.. atau jangan-jangan Zero-chan tak memberitahukan pada kita apa yang terjadi setelah dia diselamatkan Kira itu ya.. "

Madeka tampak ikut menggoda Zerotwo saat ini. dimana mereka bertiga berjalan bersamasaat ini.

"mm, tidak kok.. aku sudah menceritakannya semua. Hanya.. hanya saja.. aku.. eeem.." Zerotwo semakin tak bisa focus dengan apa yang diucapkannya saat ini. dan itu membuat kedua gadis disampingnya bertambah penasaran dengan senyuman mereka masing-masing.

"ne, kau menyukai pemuda itu kan Zero-Chan.. karena secara kan, dia telah menyelamatkanmu.." ujar Rossweise dengan senyumannya. Membuat gadis cantik bersurai merah muda lurus itu terjengan kaget dengan tuduhan Rossweise.

"ti-tidak kok senpai.. aku.. ee.. hanya teringat saja dengan kejadian semalam.." bantah Zerotwo dengan meremas roknya itu.

"oh, kau mengingat kejadian dimana dia mengobati lukamu eh, Zero-chan.." Rossweise semakin gencar menggoda Zerotwo.

"ah!.. tidak bukan i-itu!.. a-aku hanya.. hanya.."

seketika zerotwo dengan keras membantah itu pula. dan sangat jelas omongan Zerotwo semakin tak karuan.

"sudahlah Ross, jangan menggoda dia terus. Nanti dia jadi pingsan karena teringat itu dan rasa sukanya pada pria itu pada pandangan pertama.." ujar Madeka dengan senyum manisnya.

"eh!.. kau sama saja Madeka kaichou.. tapi apa yang kau katakan memang benar.. dan Zero-Chan, kami ini juga perempuan loh, jadi kami tau dengan mudah tentang

perasaan seorang perempuan.. hihi.." Rossweise pun berusaha membuat Zerotwo terbuka pada mereka berdua.

"ah!.. tidak kok.. mm, sudahlah jangan dibahas.. tapi mungkin dia juga seumuran dengan kita.." balas zerotwo dengan wajah semakin memerah karena mereka berdua. Namun tampaknya gadis cantik itu berusaha mengalihkan pembicaraan agar dia tak semakin disudutkan.

"hm?, kau bilang dia tak terlihat wajahnya?.. lalu kau tau darimana Zero-chan?.." Tanya Madeka. Dan disetujui oleh Rossweise yang menganggukan kepalanya.

"mm, ya aku pun tak tau jelas.. tapi dari tingkah lakunya yang sopan, dari pandangannya yang selalu berusaha mengalihkan pandangannya dari tubuhku waktu itu, dari kata-katanya.. aku hanya menebak dari itu.." ucap Zerotwo dengan senyum kali ini.

"souka?.. aku jadi penasaran dengan pemuda itu.." sahut Rossweise.

"hm.. aku setuju.. dan untuk malam ini, kita bertiga juga telah sepakat kan untukmenginap dirumahmu Zero-chan.." ujar Madeka.

"mm.. iya senpai.. walaupun aku merasamerepotkan kalian.." ujar Zerotwo tak enak.

"tenanglah Zero-chan. Itu hanya bantuan kecil seumpama para Shinobi dan Sorcerer misterius itu datang lagi.. dan mungkin juga pemuda itu akan datang lagi padamu. Hihi.. kami bisa melihatnya nanti.." Rossweise tersenyum.
"Hai.."

Mereka bertiga melanjutkan perjalanan kerumah Zerotwo

==)=)===

Di taman yang ada di dekat lapangan tengah academi Hagun,
seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang duduk di salah satu kursi panjang dibawah pohon. Tampak memandang datar sebuah buku kecil yang ada di tangan kirinya.

Karena memang tempat ini adalah tempat biasanya dia duduk untuk menunggu seorang yang biasa bersamanya itu.Namun tanpa disadari pemuda itu, seorang gadis bersurai putih kebiruan sedang mendekat kearahnya dan duduk disebelahnya seraya memperhatikan pemuda itu heran.

"hei baka, kenapa kau tak pulang?.. kau menunggu siapa?." Ujar seorang gadis cantik bersurai putih berirs rubi yang saat ini duduk ditaman bersama dengan seorang pemuda tampan yang duduk disampingnya itu.

Karena saat ini semua murid sudah pulang. Tapi pemuda ini belum pulang juga dan masih duduk sendiri di bangku taman di tengah academi Hagun itu. danjadilah gadis itu ikut duduk menemani pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

"aku sedang menunggu seseorang.. kau pulanglah dulu tak apa.." balas pemuda bersurai Coklat kehitaman yang tak lain adalah Naruel seraya dengan cepat memasukkan buku kecil itu di ranselnya.

"dasar muka tembok.. tidak,. Aku akan menemanimu.." ujar Aine cuek tanpa melihat wajah datar Naruel disebelahnya.

"hah.. terserah kau saja.." balas Naruel yang bingung dengan kelakuan Aine.

Tap! Tap! Tap!

"Naruel-kun!.."

Beberapa menit mereka berdua duduk disana, hingga tiba seorang gadis cantik bersurai blonde dengan pita menghiasi nya yang saat ini berlari kecil kearah mereka berdua dari arah belakang gedung B. dimana gadis itu memanggil Naruel yang juga menoleh kearah kanannya itu.

"Rumia-chan?.. ternyata si baka ini menunggumu ya.." ujar Aine ketika Rumia sudah ada di samping Naruel itu.

"eh, mm.. i-iya Aine-san. Apa kau juga mau pulang bareng?.." balas Rumia tersenyum kearah Aine ketika melihat gadis cantik itu yang sepertinya bersama Naruel menunggu dirinya pulang.

"dia kan berbeda arah Rumia.. jadi itu tak mungkin.." ucap Naruel cuek.

"oh,. Ka-kalau begitu-.."

"aku ingin berkunjung ke tempatmu Rumia.. aku bosan diapartemen sendirian.. jadi boleh kan.."Ujar Aine memotong perkataan Rumia yang sebelumnya tampak tak enak pada Aine. Tapi setelah mendengar ucapan Aine, ekspresi Rumia tampak berubah menjadi sumringah.

"benarkah?.. kalau begitu ayo Aine-san, aku juga ingin memasak makanan special hari ini.. dan kita bisa masak bersama hihi.."Ujar Rumia yang merasa sangat senang itu. dan menarik tangan Aine dan Naruel disisi kiri dan kanannya untuk segera pulang ke asrama.

"ta-tapi Rumia!.."Perkataan Naruel harus terpotong ketikamelihat kearah Aine yang saat ini tersenyum

mengejek kearahnya dan menjulurkan lidahnya dengan ekspresi menjengkelkan untuk Naruel lihat..

>>>>>>>>

Asrama..

Di dapur salah satu kamar di asrama academi Hagun. Seorang gadis cantik bersurai Blonde sebahu dan seorang gadis cantik bersurai putih kebiruan beriris rubi yang saat ini berada di dapur. Sedang melakukan kegiatan yang biasa dilakukan seorang perempuan pada umumnya.

"Rumia.. kau ternyata pandai ya dalam hal memasak.. dari caramu memotong dan memberikan bumbu pada masakan sangat lihai.." puji Aine yang saat ini tampak menggoreng sesuatu di penggorengan.

"mmm, sejak kecil aku memang senang membantu kaa-san'ku memasak.. ta-tapi kau juga pandai kok Aine-san.." balas Rumia yang saat ini memotong sayuran. Gadis itu tampak membalas senyuman Aine padanya.

"hehe.. tidak Rumia.. kau lebih pandai-.."

Brakk!!

Ucapan Aine harus terhenti ketika sebuah suara berisik mengintruksikan pendengaran mereka berdua. Dan membuat mereka berdua saling pandang untuk sesaat dan memandang ke luar dapur.

"kau mendengarnya kan Rumia?.. ayo kita lihat,.." ujar Aine yang memandang serius Rumia.

"uhm.. itu sepertinya berasal dari kamar Naruel-kun.." balas Rumia.

Dengan begitu, mereka berdua segera berjalan keluar dari dapur dan menuju kesumber suara itu. Hingga sampai mereka didepan pintu kamar Naruel, dan dipandangan mereka terlihatlah pemuda itu.

"Naruel-kun/Naruel!.."

Kedua orang gadis itu seketika berlari mendatangi Naruel saat ini. karena pemuda itu tampak terduduk disamping futonnya yang tampak ambruk disebelahnya itu.

"kau kenapa Naruel-kun?.." Tanya Rumia yang saat ini berjongkok disamping Naruel. menatap khawatir pemuda itu yang saat ini tampak memegangi kepalanya. Sedangkan Aine juga khawatir di disamping Rumia.

"ti-tidak.. tiba-tiba saja kepalaku sakit sekali..ngg,. Chough!.."

Naruel yang berkata dengan susah payah, tiba-tiba memegangi dadanya yang terasa sakit dan memuntahkan darah seketika kelantai didepannya itu. hingga membuat kedua gadis cantik itu semakin khawatir.

'apa yang terjadi dengan Naruel.. apa ini karena efek dari yang waktu itu ketika pertarungan terakhirnya di Wood Village?..' batin Aine yang sepertinya sadar dengan apa yang terjadi pada Naruel.

"Naruel-kun.."

"hah.. hah.. aku tak apa.." balas Naruel dengan keringat dingin yang terlihat di dahinya itu. bahkan tangannya yang saat ini digenggam oleh Rumia tampak bergetar.

"Rumia.. lebih baik kita keluar saja, biarkan Naruel beristirahat mala mini.. kita akan menjaga Naruto dari luar

kamarnya saja Rumia.." ujar Aine.

"uhmm, ba-baiklah.."

Dengan begitu mereka berdua membantu Naruel tiduran kembali difutonnya dan meninggalkan Naruel yang tampak memejamkan matanya setelah sebelumnya Rumia membersihkan muntahan darah dilantai kamar Naruel itu..

"ne, Aine-san.. sebaiknya kau jangan pulang du-dulu.. aku takut jika Naruel-kun bangun nanti, dia mencari dirimu.." ucap Rumia pada Aine dengan rasa khawatir. Mereka berdua saat ini berada di luar kamar Naruel yang pintunya tertutup itu.

"baiklah Rumia.. lagi pula, aku juga ingin menjaga Naruel jika saja ada hal yang tak diinginkan nantinya.." balas Aine yang juga khawatir.karena jika dilihat dari posisi Naruel, pemuda itu pasti memiliki musuh yang nantinya akan mengincarnya. apalagi dalam keadaan pemuda itu yang sepertinya sedang tak sehat. akan dengan mudah nantinya musuh menyerang pemuda itu. batin Aine.

maka dari itu, Aine untuk saat ini memutuskan akan tinggal disini malam ini untuk memastikan keadaan sekaligus keamanan Naruel tentunya.
.
.

Sedangkan didalam kamar Naruel.

pemuda itu tampak memejamkan matanya dengan posisi tidur telentang diatas futonnya..

Mindscape..

Disebuah tempat yang terlihat tak terhingga luasnya. Dengan genangan air yang juga tak terhingga kedalamannya. Namun karena kejernihan air itu, tampak siapapun yang memandangnya pasti bagaikan sebuah cermin yang memantulkan bayangannya.Langitnya pun terlihat seperti langit biasa pada umumnya. Namun terlihat juga seperti tanpa batas dengan awan putih indah yang melayang disana.

Dan terlihat diatas air itu, terdapat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang berdiri dengan mata terpejam. Namun beberapa detik kemudian, kelopak mata itu terbuka dan menunjukkan iris Emas kecoklatan yang indah

"dimana ini?.. tapi aku seperti pernah bermimpi tentang tempat ini sebelumnya bahkan 2 kali." gumam Naruel datar menatap sekitarnya.

Namun yang ada disekitarnya hanya langit dan air saja. Dan ketika dia melihat kebawah, tepatnya kakinya. Dia seketika dibuat kaget dan bingung.

'kenapa aku bisa berdiri diatas air?..' batin Naruel bingung ketika pandangannya meilhat ke kakinya itu.

"selamat datang kembali Naruel-kun.."

Sebuah suara lembut mengintrupsikan pendengarannya saat ini. membuatnya mencari asal suara itu dengan berbalik kebelakang.Dan saat ini, dia dapat melihat seorang gadis cantik bersurai pirang pucat yang surainya digerai lurus dan surai sisi kanan dan kirinya diikat dibelakang .. dengan poni di sisi kiri kanan wajahnya membingkai wajah cantiknya. Mengenakan pakaian gaun hitam dengan lengan panjang serta bagian tengah terbuka. tanpa mengenakan alas kaki apapun.. duduk diatas singgasana

"kau?.. gadis yang ada di mimpiku waktu itu, kan..".

TbC fufufufu

Hayon siapa kah yang bicara tadi ? Besok chapter selanjutnya

Saya minta maaf karena lama update nya tapi setelah membaca komentar sebelumya .. Saya jadi sakit hati karena katain "Anjing" kok gitu ya

Patner yang tersembunyi

Nah untuk kalinya saya bakal update lagi lanjutkan ceritanya .. tak peduli g ada yg baca .. Saya cuman refreshing otak aja.. buat cerita biar happy terus .. Saya sama teman saya aja yg baca ngga papa kok:) .. Ini masih di buat Nanti malam saya update tunggu aja ..g bakal lama kok

Genre: Action, adventure, fantasi.

Warning!: Gaje, ooc, AU, bahasa gak baku, imajinasi liar, typo dimana-mana, Isekai, gak suka gak usah baca! Betumbuk aja kita saya cwe.. ngga peduli siapa pun kmuh '-'hmbb

Jangan lupa mainkan game Toram online Nama Ign saya (Soo-Hyun) dan jaka saya (Raizel_L)

>>> masih di perbaiki <<<<

Sebelum itu

'kenapa aku bisa berdiri diatas air?..' batin Naruel bingung ketika pandangannya meilhat ke kakinya itu.

"selamat datang kembali Naruel-kun.."

Sebuah suara lembut mengintrupsikan pendengarannya saat ini. membuatnya mencari asal suara itu dengan berbalik kebelakang.

Dan saat ini, dia dapat melihat seorang gadis cantik bersurai pirang pucat yang surainya digerai lurus Dengan surai sisi kanan dan kirinya diikat dibelakang .. dengan poni di sisi kiri kanan wajahnya membingkai wajah cantiknya.

Mengenakan pakaian gaun hitam dengan lengan panjang serta bagian tengah terbuka. tanpa mengenakan alas kaki apapun.. duduk diatas singgasana

"kau?.. gadis yang ada di mimpiku waktu itu, kan..".

On story>>

Scane lain
..
.
Apartemen Zerotwo.

Malam hari diapartemen Zerotwo gadis cantik itu sedang berada didalam rumahnya bersama dengan dua gadis cantik lainya dengan surai yang berbeda itu.

Dimana saat ini dia berada di kamarnya duduk dengan memandang jendela kamarnya. Dimana dari jendela kamar itu, dia dapat melihat bulan purnama yang ada di langit malam itu. Pakaiannya saat ini pun telah berganti dengan pakaian santai berupa kaus dengan rok panjang diatas mata kaki.

"Zero-chan, kenapa kamu melamun?.."ujar seorang gadis cantik bersurai Silver panjang yang saat ini ada di ambang pintu kamar Zerotwo kemudian masuk mendekat kearah gadis cantik itu.

"tidak kok Senpai.. aku hanya melihat bulan itu saja.." jawab Zerotwo dengan sedikit panjang pada gadis bersurai silver pajang di sebelahnya itu. Dimana gadis itu tampak memakai pakaian seperti terusan namun bercelana panjang.

"benarkah?,.. bukannya kau memikirkan pemuda misterius itu ya.. hihi.." goda Rossweise tawa halus. Membuat gadis

bersurai Merah muda itu merona tipis di wajahnya.

"senpai!.. tidak kok.. sungguh. Lagi pula aku tak punya hubungan apapun dengannya.." Zerotwo tampak memanyunkan bibirnya imut sembari membuang wajahnya kearah lain. Ciri khas seorang gadis yang ngambek. (Aku g gitu kok)

"kyaaa!.. jika kau ngambek seperti itu kau semakin imut tau!.."Gadis bersurai Silver itu malah jadi gemas dengan Zerotwo hingga menjewer kedua pipi gadis bersurai Merah muda itu. sedangkan Zerotwo hanya mengaduh karena pipinya itu.

"lwepwaskwn awku Swnpwaii, sw-.."

Blarr!!

Rintihan Zerotwo terhenti seketika ketika mendengar sebuah ledakan dari luar apartemennya itu. membuat kedua gadis itu juga saling memandang sejenak dengan tatapan serius. Dan akhirnya kedua orang gadis cantik itu berlari keluar dari kamar .
.
.

Blarr!!

Sebuah ledakan terjadi di belakang apartemen kediaman Zerotwo. dimana ledakan itu menyebabkan kebakaran di sekitar kediaman penduduk. Hingga membuat penduduk langsung berlari menjauh dari tempat kejadian. Dan saat ini diatas atap disalah satu bangunan rumah warga, seorang gadis bersurai Biru gelap beriris senada surai nya berdiri dengan keadaan siaga. Menatap kearah depannya dimana diatas atap salah satubangunan beberapa meter didepannya.

'jadi itu mereka.. yang diceritakan Zero..' batin gadis itu menatap datar kumpulan Shinobi dan Sorcerer yang terlihat berdiri diatas atap bangunan. Dimana terlihat dari jumlahnya sekitar 10 orang yang memakai jubah dengan topeng dan hodie yang menutup surai mereka dari jubah Hitamnya itu.termasuk sang penyerang dengan bola api yang barusan mengincar gadis itu. namun gadis itu berhasil menghindar dan hanya mengenai tempat gadis itu berpijak sebelumnya.

"serahkan Zerotwo sekarang juga. Maka kami akan melepaskan kalian.." ujar salah satu Shinobi yang ada di barisan paling ditengah itu pada gadis bersurai Biru gelap beriris senada surai nya yang ada didepan mereka itu.

"jangan pernah berharap lebih dari kematian kalian jika itu yang kalian inginkan.."

Bukannya gentar, perkataan dingin bagaikan es itu keluar begitu saja dari mulut Madeka dengan pandangan datar yang berbeda dari biasanya.

"begitu kah.. kalau begitu jangan berharap jika tak ada korban jiwa nantinya selain dirimu.." balas Shinobi yang sebelumnya berkata pada Madeka itu tak kalah dinginnya seraya mengangkat tangan kanannya keatas dan mengarahkannya pada Madeka seperti memberi kode.

(Magic art : Fire of Ballance)

Seorang Sorcerer yang ada disisi kanan pria yang memberi aba-aba itu langsung membentuk Rapalan Seal mantra dan membuat sebuah portal yang memunculkan bola api seukuran dua kali tubuh manusia kearah Madeka. Dan bola api itu melesat kearah gadis cantik yang hanya menatap datar bola api itu.

"Magic skill seperti ini tak ada apa-apanya.." gumam Madeka lirih yang hanya didengar oleh dirinya sendiri ketika tak bergeming menatap Sihir yang mengarah padanya itu. dimana jika orang biasa yang terkena itu pasti akan hangus terpanggang...

("**Jyokotan of Pandora**")

Zrings~

Tiba tiba seluruh rambut dan mata milik madeka berubah .. yang tadinya Biru gelap kini berubah menjadi Merah muda yang mencuat serta iris matanya juga mengikuti warna rambutnya

Dan dengan cepat, Madeka membentuk Seal dengan kedua tangannya. Dan setelah selesai tampak tak terjadi apa-apa. Namun Madeka mengarahkan telapak tangannya kedepan tak mengindahkan bola api itu yang semakin lama semakin mendekat kearahnya...sambil menarik nafas ia mengeluarkan Nama Magic Skill nya .

"[**Jyukotan No hasso]**"

Sringss!

Bwusss!!

Tiba-tiba muncul udara transparan didepan Madeka yang terpisah seperti membuka udara itu dengan bentuk kotak-kotak yang semakin terbuka namun transparan. Tapi masih dapat dilihat oleh semua Shinobi dan Sorcerer itu.

Srrwuss!"

!.."

Semua Shinobi dan Sorcerer itu terbelalak sempurna ketika bola api itu menghilang seperti terserap oleh lubang transparan yang terbuka itu dan hilang seketika.

"mustahil!.. dia bisa menghilangkan Magic Skill lvl terkuat ku!.." ujar salah satu Sorcerer yang tak percaya dengan apa yang mereka lihat itu...

Sring!

Wuss!

Blarr!

"argg .."

Posisi tangan Madeka masih tetap mengarah kedepan. Dan tiba-tiba dari atas para Shinobi dan Sorcerer itu muncul bola api yang berasal dari lubang transparan dari pecahan persegi itu. dan melesat kearah bawah dimana para Shinobi dan Sorcerer itu yang kaget seketika, dan terjadi ledakan kecil ditempat itu dengan mereka sebagai korbannya.

"masih ada ya.." gumam datar Madeka ketika merasakan masih ada yang selamat sekitar lima orang dari bola api itu.

"HAA .."

Apa yang dilihat Madeka dengan matanya itu ternyata benar. Tiga orang Shinobi dan dua orang Sorcerer yang berhasil menghindar itu tiba-tiba melompat kearahnya dari segala sisi Madeka. Namun gadis itu hanya diam tak bergeming menatap datar kedepan.

Sedangkan para Shinobi itu siap dengan Kunainya yang ingin menusuk Madeka dari segala arah itu sedangkan para Sorcerer berusaha menebas Madeka dengan Pedang .

Sring! Sring!

Sring! Sring! Sring!

Crass!

Namun belum juga mereka mendarat di atap tempat Madeka berdiri itu, tiba-tiba sebuah cahaya perak muncul disetiap Shinobi dan Sorcerer itu dengan sangat cepat dan terakhir, ketiga Shinobi dan kedua Sorcerer itu tiba-tiba tubuhnya langsung tertebas dengan luka melintang dari leher sampai pinggang kirinya Hingga jatuh tergeletak disekitar Madeka tanpa nyawa.

Tap!

Tap!!

Suara seorang mendarat di belakang Madeka. Sementara Madeka sendiri hanya terlihat santai tanpa mengubah gesture tubuh nya sama sekali. Dan **Jyoukotan'ny**a pun telah dia non aktifkan .. itu terlihat dari warna rambut dan iris matanya telah berubah kembali seperti semula yaitu biru gelap.

"kau sedikit terlambar Ross.."

ucap Madeka pada seorang gadis yang saat ini membelakanginya. Sama dengan dirinya yang juga membelakangi gadis cantik bersurai perak itu yang saat ini membawa sebuah pedang ditangan kanannya dengan darah yang terlihat dari bekas musuhnya barusan. Keduanya saling membelakangi.

"maaf Madeka-Kaichou . Aku baru menyadari ledakan itu.. dan sebaiknya kita kembali kedalam dan membicarakannya dengan Zerotwo. biarkan mayat ini kita urus nanti.."Ujar

gadis bersurai silver yang tak lain adalah Rossweise dengan ekspresi serius. Dan itu disetujui Madeka dan mereka berdua menghilang dari tempat itu dengan tehnik khas Shinobi maupun Sorcerer masing-masing...

.

.

.

Naruel Scane~

Side..***Mindscape***.

Disebuah tempat yang terlihat tak terhingga luasnya. Dengan genangan air yang juga tak terhingga kedalamannya. Namun karena kejernihan air itu tampak , siapapun yang memandangnya pasti bagaikan sebuah cermin yang memantulkan bayangannya.Langitnya pun terlihat seperti langit biasa pada umumnya.

Namun terlihat juga seperti tanpa batas dengan awan putih indah yang melayang disana. Dan juga terlihat diatas air itu, terdapat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang berdiri dengan mata terpejam. Namun beberapa detik kemudian, kelopak mata itu terbuka dan menunjukkan iris Emas kecoklatan yang indah dan bagaikan elang yang menatap Tajam..

kenapa aku bisa berdiri diatas air?..' batin Naruel bingung ketika pandangannya meilhat ke kakinya itu.

"selamat datang kembali Naruel-kun.."

Sebuah suara lembut mengintrupsikan pendengarannya saat ini. membuatnya mencari asal suara itu dengan berbalik kebelakang.

Dan saat ini, dia dapat melihat seorang gadis cantik bersurai pirang pucat yang surainya digerai lurus Dengan surai sisi

kanan dan kirinya diikat dibelakang .. dengan poni di sisi kiri kanan wajahnya membingkai wajah cantiknya. Mengenakan pakaian gaun hitam dengan lengan panjang serta bagian tengah terbuka. tanpa mengenakan alas kaki apapun.. duduk diatas singgasana..

"kau?.. gadis yang ada di mimpiku waktu itu kan.." ucap Naruel yang seperti mengingat gadis cantik itu. dimana ketika dia melawan Kokabiel dan hampir kalah waktu itu. dan saat itu pula, sepertinya dia bertemu dengan gadis ini dimimpinya dan membantunya.

"hm?, kau melupakanku Naruel-kun?.. dan ini adalah kedua kalinya kita bertemu. Dan waktu itu bukanlah mimpi Naruel-kun..."Ucap gadis cantik itu sambil turun dari singgasana kemudian berjalan pelan kedepan ..dan ia berdiri diatas air jernih yang sama dengan Naruel beberapa meter didepannya.

"benarkah?. Jika ini bukan mimpi, ? Tunjukan buktinya padaku!.." ujar Naruel yang masih tak percaya.

"kau mau bukti Naruel-kun?.." Tanya balik gadis cantik itu seraya berjalan dengan anggun mendekat kearah Naruel.

"hm.." balas Naruel datar.

Hingga gadis cantik itu tepat berada dihadapan Naruel dengan jarak beberapa cm, gadis itu mengangkat tangannya kedepan kearah wajah Naruel yang saat ini hanya diam tak bergeming. Dan menempelkan telapak tangannya pada pipi kiri Naruel. dan mengelus wajah Naruel perlahan.

"apa sekarang kau percaya Naruel-kun?.. kau merasakannya kan.. aku nyata.."Ujar gadis cantik itu seraya tersenyum kepada pemuda itu yang kini memejamkan matanya

merasakan sentuhan lembut telapak tangan gadis cantik itu.

"berarti kau yang membantuku waktu itu.. aku mengingat hal itu.." balas Naruel yang telah membuka kelopak matanya namun tangan kirinya menahan punggung telapak tangan gadis cantik itu agar tetap pada pipinya itu.

"benar.. akulah yang membantumu waktu itu.. Master.." ujar gadis cantik itu yang tetap tersenyum sembari memandang punggung tangannya yang di tahan oleh Naruel . seakan dia tau kenapa Naruel sampai seperti itu.

"hm?.. panggilanmu kenapa berubah?.. aku tidak suka kau panggil seperti itu.. dan aku rasa aku sudah bilang waktu itu kan.." ujar Naruel datar.

Karena ketika pipinya disentuh oleh gadis cantik itu, Naruel dapat merasakan hangat dihatinya. Seakan gadis ini terikat dengannya. Dan panggilan gadis itu yang berubah seketika membuatnya tak senang sebanarnya.

"benar.. tapi maaf Master. Aku tak bisa memanggilmu seperti biasa.. karena kau telah mengingatku hihi.. itu pun sudah kewajibanku.." gadis cantik itu tertawa halus yang malah membuatnya semakin terlihat manis.

"hah.. kalau itu kemauanmu, baiklah.. lalu aku ingat kau akan memberitahukan ku siapa dirimu sebenarnya kan waktu itu ketika pertemuan kita selanjutnya.." ujar Naruel yang sebelumnya mendesah pasrah dengan kemauan gadis cantik itu.

"baiklah Master.. aku akan memperkenalkan diriku padamu.." balas gadis cantik itu yang tampak menjeda kalimatnya. Sementara Naruel hanya memperhatikan dengan pandangan tertarik

"aku adalah, yang berjalan dijalan putih dan ternoda oleh kegelapan malam yang gelap serta mewakili umat manusia.. sang perwujudan dari pedang yang kau miliki saat ini.." gadis cantik itu menjeda kalimatnya dengan tatapan mereka berdua yang saling melekat satu sama lain.

"**[,Seib Orutar:Alter Saber..]**

"..dan namaku adalah.."...

.

."..Arthuria.."

>>>>>>>

Zerotwo Home<

"Zero-Chan, mereka benar-benar kembali lagi untuk menculikmu.. ini tak seperti dugaanku, jika mereka tak akan kembali setelah kalah telak oleh Raizel itu.. tapi malah sebaliknya.." ujar seorang gadis cantik bersurai Biru gelap beriris senada itu serius.

Dimana saat ini terdapat tiga orang gadis cantik berbeda warna surai. Yang berdiri di ruang tamu apartemen Zerotwo. dimana setelah penyerangan itu, ketiga orang itu tampak langsung mendiskusikan apa yang sedang terjadi kepada Zerotwo.

"Hmm, kau harus lebih berhati-hati lagi Zero-chan. Sepertinya mereka memang seperti ditugaskan sampai mereka berhasil dan tak akan berhenti sebelum mendapatkan apa yang merekamau." Sahut Rossweise yang juga serius.

"Aku tau senpai.. apa yang harus aku lakukan?.. kita tak mungkin selalu bersama seperti ini, pasti ada saatnya kalian

punya urusan sendiri nantinya.. dan karena kalian mengetahui ini, mereka pasti juga akan membunuh kalian juga.." balas Zerotwo yang tampak khawatir dengan mereka berdua.

"Kau tenanglah Zero-chan.. kami bisa menjaga diri kami sendiri.. kau tak perlu khawatir dengan itu." Madeka tampak menenangkan Zerotwo.

"Apa yang dikatakan Madeka Kaichou itu benar Zero-chan,. Lagipula, aku aku sudah mendiskusikannya dengan Jiraiya-sensei. Dan dia juga telah bergerak menyelidiki kejadian ini.."Ujar Rossweise dengan senyumnya. Dan itu sukses membuat kedua gadis yang ada dihadapannya itu tersenyum lega.

Karena setidaknya, mereka tak sendirianmelawan mereka yang ntah berjumlah berapa orang yang ada di tempat asal mereka. lagipula ini juga sudah menjadi kewajiban bagi pihak academi untuk melindungi murid-muridnya.

"Baiklah Zerotwo, ayo kita bereskan mayat-mayat itu sebagai bukti bagi pihak academi.." ujar Madeka dan disetujui oleh kedua gadis yang berada dihadapannya itu yang menganggukan kepala mereka tanda setuju. Mereka bertiga kemudian kembali berjalan keluar dari dalam apartement Zerotwo menuju kebelakang apartement itu melewati pintu keluar didepan ruang itu..

.

..

.

Hingga mereka bertiga sampai di tempatsebelumnya pertarungan terjadi. Ketiga orang gadis itu berpencar mencari kumpulan mayat Shinobi dan Sorcerer itu.

beberapa menit mereka bertiga mencari disekitar tempat kejadian, akhirnya mereka bertiga berkumpul diatas atap apartement Zerotwo. dan ketiganya sama-sama memiliki ekspresi bingung.

"apa kalian mendapatkan bukti?.." Tanya Rossweise pada kedua temannyaitu.

"maaf senpai, aku tidak menemukan siapa-siapa.. tapi aku hanya melihat sebuah bercak hitam yang menjadi tempat mayat itu sebelumnya berada.." jawab Zerotwo.

"hm.. aku yakin kita bertiga sama-sama tak mendapatkan satu mayat pun sebagai bukti. Dan kalian juga dapat melihat disekitar kalian ini kan.. jejak hitam yang membentuk tubuh mayat itu...sepertinya mereka menghilangkan jejak agar tak ada yang bisa mengambil informasi tentang mereka.."Ujar Madeka yang membuat kedua temannya itu melihat kesekitar tempat yang mereka pijak.

Dimana di atas atap itu terdapat jejak hitam yang menggantikan para mayat itu. dimana terdapat lima jejak disekitar mereka.

"ini tidak mungkin. Bagaimana bisa mayat-mayat ini menghilang begitu saja.. bukankah kau tak merasakan kehadiran Shinobi dan Sorcerer lain di sekitar sini kecuali mereka semua itu kan Madeka?.." Ucap Rossweise serius.

Karena apa yang dikatakan Rossweise memang benar, bagaimana mungkin ada mayat yang tiba-tiba menghilang dalam hitungan menit ketika mereka tak merasakan kehadiran orang lain yang mengambil mayat itu. sedangkan ditempat mayat itu terdapat bercak hitam seperti hangus bekas terbakar.

"lebih baik kita pikirkan didalam saja. Sepertinya mereka juga tak ada yang datang lagi.." ujar Madeka yang menggunakan **Jyokotan** untuk melihat keadaan sekitar.

"uhmm.. ano, sebagai rasa terimakasihku, aku akan memasakkan makan malam untuk kalian senpai.." ujar Zerotwo sambil tersenyum pada ke dua senpai'nya itu yang bersedia sukarela membantunya saat ini.

Madeka dan Rossweise setuju dengan itu seraya membalas senyuman Zerotwo. mereka bertiga pun kembali kedalam apartemen Zerotwo untuk mendiskusikan lebih lanjut...
.
.
>>>>

Unknown place..

"Arthuria?.. nama yang indah.."
Ujar seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang saat ini tampak tersenyum kecil pada seorang gadis cantik yang bersurai Pirang pucat itu, dan saat ini gadis itu tampak membalas senyum pemuda tampan itu. Mereka berdua juga sama-sama berada ditempat luas dengan berdiri diatas air dengan beratap langit yang cerah dengan awan putih indah.

"terimakasih Master.." balas gadis cantik bersurai pirang pucat itu yang menyebut dirinya bernama Arthuria.

"jadi, kau adalah perwujudan dari Alter Saber?.. tapi kenapa hanya aku yang bisa menggunakanmu?.." tanya Naruel bingung.

Karena selama ini, siapapun orang yang berusaha menggunakan atau hanya menggerakkan pedang besar terbalut kain putih itu tak ada yang bisa. Padahal dirinya

dengan mudah menggunakan pedang itu walaupun ukurannya sama dengan tingginya itu...

"hihi.. kau tau?, aku bahkan tak pernah tersenyum sebelumnya dikehidupanku. Aku hanya fokus pada kekuatan dan kekuatan untuk melindungi apa yang berharga bagiku.. sampai aku terkena kutukan dan tersegel menjadi wujud ini.." Arthuria tampak bercerita. Sedangkan Naruel mendengarkan dengan seksama.

"dan jika tebakanku benar, kutukan itu membuatmu yang saat ini berwujud Alter Saber tak dapat digunakan oleh siapapun.. kecuali orang yang benar-benar cocok untukmu." ujar Naruel yangmulai paham dengan maksut gadis cantik itu.

"benar, karena kekuatanku yang bahkan bisa menghancurkan benua dimasa itu.. aku disegel. Dan tak ada satupun orang yang bisa membuka segel itu ditempat ketika kau menemukanku.. bahkan tempat itu adalah tempat keramat yang setiap orang masuk, mereka tidak akan keluar hidup-hidup.." Arthuria menjeda kalimatnya dengan ekspresinya saat ini tampak sendu.

"tapi, mimpi burukku selama ratusan tahun itu seakan sirna.. ketika banyak orang yang menginginkan kekuatan besar ratusan tahun lalu, mereka hanya mati sia-sia ketika pertama menyentuhku. Bahkan belum sampai mereka tiba di altar mereka sudah tak bernyawa dengan segel untuk kedua rasyang tak dapat dimasuki siapapun itu..-"

"dan dirimu, merupakan orang yang berhasil mencabutku dari altar dengan segel itu. dimana dirimu yang tak memiliki Chakra maupun Mana, seakan kesucian dari dirimu yang netral itu berhasil mensinkronkan auraku dan dirimu.. bahkan aku merasa diriku telah kalah ntah kenapa.-"

"hatiku yang terasa hangat ketika dirimu menyentuhku pertama kalinya.. dan itu semua sudah cukup untukku mengetahui kau adalah orang yang berhati murni.. hingga dengan mudah kau berhasil mencabutku dari singgasana kesendirianku ini." Arthuria menjeda kalimatnya.

"ketika kau berhasil melepaskanku dari altar itu, kau adalah yang menjadi satu-satunya orang yang bisa menyentuh dan menggunakanku ikatan kita terhubung. Aku adalah milikmu seutuhnya dan selamanya seperti itu.. dan kau adalah Masterku. Kau bisa menggunakan kekuatanku untuk melindungi umat manusia Master.."

Lanjut gadis itu dengan pandangannya saat ini mendongak menatap mata indah Naruel yang tetap menatap datar gadis cantik itu.

Gadis cantik itu merasa lega ketika dirinya sudah terbuka dengan Masternya ini. walaupun sepertinya Masternnya ini merasa ada yang mengganjal, tapi untuk Arthuria, ini adalah momen paling indah untuknya ketika seorang yang telah berbagi kehidupan dengannya itu bisa mendengar curahan hatinya yang lama terpendam hingga ratusan tahun.

Gadis cantik itu menatap lekat Naruel yang saat ini melepaskan tangannya dari punggung tangan Arthuria yang tadi dipipinya. Pemuda itu menatap ke samping menjauhkan pandangan sendunya dari Arthuria...

"tidak.. aku tak mau menggunakan kekuatanmu.. aku tak pernah suka bergantung pada orang lain..-"

".. karena sejak aku kecil, semua orang menjauhi ku karena perbedaan yang kumiliki.. jadi sejak aku pergi dari Caelum Island, aku berlatih sendiri karena tak ada yang mau melatihku.. setiap orang hebat yang ku temui, mereka

malah menghinaku dan menjatuhkan mentalku.. maka dari itu, aku selalu berlatih secara otodidak dengan segala kekuranganku.." Ujar Naruel yang tampak mulai down.

(doi lupa bahwa kekuatannya di sagel Kami-sama)

"hingga pada hari aku bertemu sensei.. ketika aku masih terlalu muda untuk berlatih tanpa seorang guru satupun, dia datang padaku dengan sepenuh hati mengangkatku sebagai muridnya dan melatihku dengan sabar.. walaupun aku sudah tau sedikit konsep berpedang dan telah menciptakan tehnikku sendiri, dia tetap mengajariku sampai menjadi aku yang sekarang ini.. dan saat itulah aku bertemu denganmu Arthuria.."

"namun, ketika aku baru merasakan kebahagiaan telah menemukan guru dan keluarga ku yang telah ku cari bertahun tahun.. semua itu sirna... Mereka semua tewas didepan mataku."

Suara Naruel semakin lirih. Suaranya yang biasanya tegas namun santai dan tenang, berubah drastis menjadi semakin parau.

Dari suaranya itu, sangat terasa kepedihan dan rasa sakit kehilangan orang orang yang berharga baginya. Kehilangan kelurga , kerajaan bahkan guru nya..

Tes!

Bahkan tak terasa. Setetes air mata mengalir melewati pipi pemuda itu dan jatuh di air tempatnya berpijak. Hingga menciptakan riak air yang terlihat jelas disana. Dan pemuda itupun terlihat hanya ekspresi datar dalam rasa sedih dihatinya.

Ntah apa yang terjadi. Naruel tak mengerti dengan dirinya saat ini. setiap saat dia mengingat gurunya itu, dia selalu menjadi rapuh. Sama halnya ketika mengingat ibu angkat dan adiknya Zerotwo.

Namun, emosi yang sudah terlatih sejak umurnya 7 th itu, membuatnya seakan menjadi sebuah batu yang kaku. Tak dapat menunjukkan emosinya yang sesungguhnya melalui ekspresi wajah. Sangat sulit baginya.

Hingga ketika dia sedih dalam diam. Hanya ada tetesan air mata yang menggambarkan suasana hatinya saat ini. walaupun wajahnya hanya datar dan pandangan kosong diirisnya, namun terlihat sendu disaat yang sama. Jangankan menggambarkan suasana hatinya melalui ekspresinya, untuk mengeluarkan suara tangis seorang manusia pun baginya itu hal yang sulit.

Karena sejak penyerangan itu ditambah dengan kematian kedua orang berharga baginya, dia telah membunuh emosinya sendiri. Demi tujuannya.

Greb!!

Iris Naruel sedikit terbelalak dengan tubuh tegapnya itu yang sedikit tertegun ketika merasakan tubuhnya direndahkan dengan halus dan didekap dengan lembut oleh seorang gadis dari depannya. karena terasa dari tubuhnya yang memang lebih tinggi dari gadis itu dan gumpalan empuk milik gadis itu yang dapat dia rasakan...

Namun bukan nafsu yang muncul dihati Naruel. melainkan sebuah kehangatan yang dapat dia rasakan tiba-tiba dihatinya itu. ntah perasaan apalagi ini, seakan dia pernah merasakan ini sebelumnya.

"bersedihlah Master. Aku tak melarangmu menjadi rapuh dihadapanku. Keluarkan semua bebanmu saat ini. berhentilah dan duduk saat kau merasa lelah. Tapi, jangan sampai kau terlarut dalam keheningan air..-"

.."Kembalilah bangkit dan berjalan kedepan melawan arus.. dengan begitu kau akan menjadi semakin kuat menghadapi tekanan lainnya yang akan datang.."Ujar gadis cantik yang saat ini mendekap Naruel.

gadis cantik yang taklain adalah Arthuria itu berkata dengan penuh perhatian dan motivasi disetiap ucapannya yang terlontar. Dan kata-kata lembut itu membuat hati Naruel kembali tersentuh oleh gadis cantik itu.

"karena ada kalanya kita berhenti sejenak untuk mengkoreksi diri dan memperbaikinya agar menjadi lebih baik.. dan ketika saatnya tiba, kembalilah melangkah maju untuk menyongsong masalah lainnya yang akan datang, karena kita sudah siap untuk itu.."

"jadi Master, kau tak perlu khawatir terlihat lemah. Aku tau siapa dirimu Master.. kehilangan bukanlah suatu akhir.. melainkan suatu awal untuk memulai hidup baru. Jadilah semakin kuat dengan usahamu.. karena aku akan selalu ada untukmu Master.."

Dan ketika kata-kata Arthuria berhenti. Naruel dapat merasakan sebuah semangat kembali bangkit dalam hatinya. Dia pun dapat merasakan gadis cantik itu tersenyum kearahnya dengan elusan lembut disurai pirang Naruel oleh Arthuria.

"baiklah.. Arthuria, bolehkan aku meminjam bahumu untukku bersandar setiap aku membutuhkannya seperti ini?.."
Gumam lirih Naruel.

pandangannya tetap datar seperti biasanya. Namun dari suaranya telah berubah menjadi lebih memiliki semangat untuk kembali berjalan kedepan dan tak kembali kemasa lalu.

"kau tak perlu meminta Master. Aku selalu membuka kedua tanganku sepenuh hati untuk tempatmu bersandardan mendekapmu.. karena kita sudah terikat bersama. Aku akan selalu ada untukmu Master."Balas Arthuria dengan posisi yang tak berubah sama sekali.

Keduanya berdiri dengan Arthuria yang mendekap kepala Naruel didadanya dengan pemuda itu yang merendah. Bahkan Naruel dapat mendengar detak jantung gadis cantik itu yang terdengar lembut.

Elusan lembut Arthuria pada surainya membuat Naruel memejamkan matanya dan mengangkat tangan kanannya yang semula tergantung tak bergerak, menjadi memeluk pinggang ramping Arthuria. Gadis cantik itu semakin tersenyum manis sambil menatap surai pemuda di dadanya itu

"trimakasih.. Arthuria.."..

.

.>>>>>

6 Am..

Pagi hari dikota Soul , dua orang gadis yang saat ini sedang ada diasrama academi Hagun. Berada diruang tengah atau ruang utama yang menghubungkan dengan berbagai ruang lainnya, sedang tampak bersiap dengan seragam academi mereka.

Mereka masing-masing tampak memeriksa buku dan alat tulis yang perlumereka bawa ke academi dan

memasukkannya ke Ring yang ada dijari mereka dengan magic ataupun Jutsu. Karena mereka berdua berbeda Ras.

"ne, Rumia-chan.. menurutmu bagaimana?, apa kita harus menunggu Naruel sadar untuk berangkat keacademi?.." Tanya seorang gadis dari Ras Sorcerer yang terasa dari aura Mana yang berasal dari tubuhnya.

Gadis cantik itu memiliki surai putih kebiruan panjang dan bertanya pada gadis di sampingnya yang bersurai Blonde sebahu. Mereka berdua duduk disofa diruang utama itu.

"aku rasa, Aine-san saja yang berangkat terlebih dahulu keacademi. Biar aku yang menunggu Naruel-kun sadar.." balas Rumia lembut.

"tapi Rumia-chan, kau pasti terlambat jika-.."

Drrr !

Ucapan Aine terhenti ketika merasakan sebuah getaran hebat di tempat mereka saat ini. dan getaran ini sangat kuat seakan dapat meruntuhkan gedung asrama ini. hingga retakan muncul dibeberapa bagian tembok ruangan itu.

"Rumia-chan, kita harus membawa Naruel!.."Ujar Aine. dengan cepat langsung disetujui Rumia yang mengangguk serius. Mereka berdua langsung berlari kearah kamar Naruel

.Brak!!!

Aine dengan keras membuka pintu kamar Naruel diikuti dengan Rumia yang ada dibelakangnya mengekor. Namun pandangan mereka berdua terbelakak ketika melihat apa yang ada didalam kamar Naruel saat ini.

"Naruel/Naruel-kun.."Gumam kedua gadis itu lirih ketika melihat seorang pemuda yang tampak berdiri bertelanjang dada di hadapan mereka dan saat ini membelakangi mereka berdua. Pemuda bersurai Coklat kehitaman itu berdiri di samping kasurnya seraya memandang kepalan tangan kirinya yang terangkat didepan.

Getaran yang sebelumnya muncul tiba-tiba itu berhenti seketika. Dan mereka berdua dapat melihat jika lantai disekitar kaki Naruel retak menjalar keseluruh ruangan dimana kaki Naruel menjadi pusatnya.

"maaf membuat kalian khawatir.."Gumaman datar Naruel yang masih membelakangi Aine dan Rumia. membuat kedua gadis cantik yang ada dibelakangnya itu kembali sadar dari tertegun mereka sebelumnya ketika melihat Naruel. kedua gadis itu masih tak dapat berkata apapun dengan pandangan tak percaya.

"bukankah ini saatnya kita keacademi?.." ujar Naruel yang membalikkan tubuhnya menghadap mereka berdua dengan sebuah senyum tipis diwajah datarnya itu seperti tanpa dosa sedikitpun.

Tbc..
Besok lagi ya update nya nn.Saya mau main game toram online dulu ... oh iya bilang aja cerita nya klo ada yg salah ketik ..soalnya saya pakai kamus keyboard tinggal pencet tombol aja ..

>> patner yang tersembunyi part 2

Patner yang tersembunyi part 2

Genre: Action, adventure, fantasi.Warning!: Gaje, ooc, AU, bahasa gak baku, imajinasi LIAR, typo dimana-mana, Isekai,world.. gak ada akhlak .. Betumbuk kita klo nge gass yang baca .. Saya kerja hari ini ..

Shinobi and magic world>>

Chap>> The Partner Yg tersembunyi part 2

==========
Academi Hagun..

Seorang gadis cantik nan anggun bersurai Merah muda panjang nan lurus degan bando berbentuk tanduk kecil menghiasi nya , sedang duduk di bangku di dalam kelasnya saat ini. dimana didepan kelasnya saat ini sedang ada seorang guru yang mengajar pelajaran saat ini.Namun gadis itu tampak hanya memandang kosong buku dan alat tulis yang ada diatas mejanya.

Sedangkan saat ini dia duduk dibangku yang ada di bagian tengah.Raganya memang tampak berada disini,namun pikirannya melayang ke hari dimana dia bertemu dengan pemuda misterius yang dipanggilnya White itu..

Flashback On.

Disebuah kamar disalah satu apartemen yang ada di kota Soul. Seorang gadis cantik bersurai merah muda panjang dan lurus sedang berbaring diatas kasur dengan keadaan yang setengah telanjang. Dimana di sebelah gadis cantik itu ada seorang pemuda serba tertutup jubah namun namun keren bagi yang melihatnya.

"luka ditubuhmu.. telah sembuh"
Gumam seorang misterius itu yang saat ini pandangannya mengarah pada arah lain demi menjaga pandangannya dari Heaven dunia milik Zerotwo itu. karena baginya, menjaga kehormatan seorang gadis adalah yang utama.

"mmm.." gumam Zerotwo yang memerah dengan menyilangkan kedua tangannya di dadanya.

Sret!!

Pemuda yang dipanggil White menarik selimut yang ada dibawah kaki Zerotwo tanpa melihat tubuh Zerotwo sama sekali. Hingga selimut itu menutupi semua tubuh hingga lehernya. Gadis itu dibuat tertegun olehnya.

"trimakasih.. Zerotwo.. Zerotwo Caelum.." balas Zerotwo ketika melihat pemuda itu yang dilihat Zerotwo termenung melihat wajahnya saat ini yang kembali mucul semburat merah walaupun tipis. Gadis cantik itu pun mengucapkan namanya ketika sadar bahwa dia belum memperkenalkan namanya itu.

"jadi,. Kau adalah keturunan terakhir klan Caelum. yang dibantai sekitar 15 tahun yang lalu ya.." ujar pemuda itu yang terlihat iris birunya tampak dingin.

"benar. aku adalah satu-satunya keturunan klan Caelum.. walaupun ada kakakku(kaka angkat). Namun dia bukan berasal dari klan yang sama denganku.." ekspresi Zerotwo berubah seketika menjadi sendu ketika membahas tentang keluarganya. Apalagi saat dia menyebut kakaknya itu.

"hm.. jadi aku tahu sekarang. Klan Caelum.. aku pernah membaca beritanya. Klan itu merupakan klan dari Ras Sorcerer yang memiliki tingkat regenerasi fisik yang lumayan cepat . Walaupun hanya luarnya saja dan masih

kalah dengan klan Phoenix yang memiliki regenerasi cepat dan tingkat tinggi dengan element apinya.." ujar Raizel yang tampak mengingat informasi tentang klan dari Zerotwo.

"benar,. klan kami dianugrahi dengan regenerasi fisik. Namun itu memiliki harga yang tidak murah. Dimana kami harus merasakan rasa sakit dikepala ketika proses itu. dan itupun masih rasa sakitnya akan masih terasa walaupun lukanya sudah sembuh. Seperti yang aku rasakan sekarang ini.." Zerotwo menjeda kalimatnya.

"dan klan kami pun memiliki sumber Mana terbesar ketimbang klan Sorcerer lainnya. Sama halnya dengan klan uzumaki dari Ras Shinobi. Dimana mereka memiliki ketahanan tubuh yang tinggi hingga bisa membuat mereka berumur panjang serta jumlah Chakra yang melimpah ketimbang klan Shinobi lainnya. Bahkan klan uzumaki juga dikenal dengan Fuinjutsu' dan Chain Cakra yang sangat kuat.."..

Zerotwo menghentikan kisahnya itu ketika dirinya sudah tak kuat membendung rasa sedihnya. Bahkan irisnya saat ini tampak berkaca-kaca siap untuk mengeluarkan Kristal bening dari irisnya itu.

"aku mengerti sekarang.. jadi karena kelebihan itu, yang membuat klan Caelum dibantai dari wilayahnya.." balas Raizel.

"benar.. sampai sekarang para pembantai itu masih belum diketahui identitas dan tujuan mereka.. selain karena kelebihan kami itu.." ujar Zerotwo.

"aku paham perasaanmu.. e-, ehm!.. tapi kau kuat juga bisa bertahan dengan luka-luka itu. dan kesembuhan luka mu itu membuatku takjub.. andai aku punya kelebihan seperti

itu.."Ucap Raizel yang tampak mengalihkan pembicaraan agar membuat Zerotwo tak memikirkan masa lalunya itu. seraya eye smile terlihat di iris Raizel yang membuat Zerotwo tampak tersenyum mendengar nada dari Raizel yang tampak iri dengan dirinya.

"kau hanya melihat dasarnya saja White-san.. bahkan ayahku, dia bisa menggunakan kemampuan tingkat tertinggi dari kelebihan ini.. selain dia bisa langsung sembuh dari luka sefatal apapun, dia bahkan bisa menghidupkan kembali orang yang sudah mati beberapa menit setelah kematian orang itu.. dengan cara meregenerasi semua sel yang ada didalam tubuh sang target hingga seperti baru lagi.."

Ujar Zerotwo dengan rasa semangat yang tiba-tiba merubah moodnya ketika membicarakan kelebihan ayahnya itu yang dia ingat dari cerita ibunya ketika masih hidup.

"Hebat!.. aku jadi semakin ingin memiliki kekuatan seperti itu!.. apakah kau bisa juga melakukan itu Zero-san?.." Tanya Raizel yang tampak sangat takjub dengan nada yang menurut Zerotwo aneh. Namun itu membuat Zerotwo tersenyum mendengarnya.

"mm, maaf White-san.. aku tidak bisa mencapai tingkatan itu.. diklan kami, hanya ayahku orang yang mencapai tingkat itu.. aku hanya dasarnya saja. Namun, bisa langsung sembuh dari luka itu aku sudah bersyukur. Walaupun aku tidak bisa mencapai tingkat ayahku.." balas Zerotwo yang memandang iris mata takjub Raizel saat ini.

"hmm.. bukannya tidak bisa. Kau pasti bisa suatu saat nanti.. hanya saja kau harus berlatih keras dulu untuk itu.." ujar Raizel yang membalas senyuman Zerotwo dengan eye smile'nya.

"tapi White-san.. kemampuan itu tak gratis. Apalagi kemampuan ayahku yang mencapai tingkat akhir itu.."

Zerotwo tiba-tiba berubah menjadi murung. Dan itu membuat Raizel menjadi heran.

"ha?.. maksudmu, menggunakan kemampuan itu memiliki resiko atau efek samping?.." ucap Zerotwo yang tampak paham dengan pandangan serius.

"benar.. seperti diriku, yang meregenerasi lukaku ini, aku harus merasakan sakit kepala untuk itu.. dan aku selalu menahan itu.. apalagi resiko meregenerasi tubuh orang lain.. resikonya pun semakin besar. dimana penggunanya harus merasakan rasa sakit 150 kali lipat dari sang target.."

"maksudmu?.." ujar Raizel yang tampak tak percaya dengan apa yang didengarnya.

"kemampuan ini, adalah kemampuan yang membuat si pemiliknya tak bisa mati.. dimana si pengguna, harus membaca ulang riwayat semua sel yang ada dalam tubuh target yang ingin di sembuhkan dengan rentang waktu 0,2 detik.. dan membutuhkan waktu 10 detik untuk ayahku merestorasi semua sel dalam tubuh targetnya.. dalam selang waktu mengidentifikasinya itu, dia harus merasakan rasa sakit sang target 150 kali lipat.. -"

"..dan sang target bisa dihidupkan dalam kurun waktu sebelum 5 jam.. karena Roh sang target masih berada didunia ini.." ujar Zerotwo datar. Namun terbesit rasa sedih dimatanya itu.

"Ap-pa!.. kemampuan yang sangat mengerikan untuk penggunanya, namun kekuatan dewa untuk sang target yang diregenerasikannya.. sangat berbeda dari klan phoenix yang butuh air mata mereka untuk meregenerasi

targetnya.." Raizel tampak tak percaya dengan apa yang didengarnya dari Zerotwo itu.

Karena baru kali ini dia mendapat informasi tentang pemilik kemampuan regenerasi terkuat dari ayahnya Zerotwo ini. dimana kemampuan itu merupakan kemampuan dewa menurutnya. Karena dengan mudah dapat menyembuhkan luka sefatal apapun dengan sihir. Bahkan dapat membangkitkan yang mati dalam kurun waktu kurang dari 5 jam!. Batin Zerotwo.

'jadi itu alasan kenapa klan Caelum dibantai. Sang pemimpin mampu menggunakan kemampuannya secara maksimal dengan tingkat tertinggi.. namun, resikonya itu bahkan lebih parah untuk sang pengguna. Berarti jika asumsiku benar, pemilik kemampuan itu pasti merasakan rasa sakit 150 kali lipat walaupun tubuhnya tak bermasalah dalam waktu 0,1 detik ketika menggunakan kemampuan itu.. sungguh kemampuan yang hebat..' batin Raizel yang mulai paham dengan kemampuan terkuat klan Caelum itu.

"benar. jika dalam tahap biasa sepertiku, sakit kepala saja yang kurasakan. Ini memang tahap awal karena aku masih belum berani merasakan rasa sakit seperti itu.. walaupun aku tak mengerti kenapa dari cerita ibuku, ayahku bahkan mampu menggunakan kekuatan itu berkali-kali ketika pembantaian itu berlangsung tanpa terlihat dia terkena efeknya.." ujar Zerotwo.

"hm.. begitu ya. Itu berarti ayahmu adalah orang yang sudah sangat terlatih menyembunyikan rasa sakitnya.. walaupun aku tak mengira seperti apa rasa sakit 150 kali lipat hingga berkali-kali seperti apa yang ayahmu lakukan.. tapi aku sangat kagum dengan beliau.."

Raizel tampak tersenyum dengan terlihat eye smilenya menatap Zerotwo yang tampak tertegun itu.

"terimakasih.. White-san.." balas Zerotwo sambil membalas senyum Raizel dengan semburat merah tipis diwajahnya.

"sama-sama.. tapi Zero-san, jika ayahmu memiliki kemampuan itu bagaimana dia bisa tewas?.." Tanya Raizel yang tampak bingung ketika mengetahui suatu hal yang mengganjal dipikirannya itu.

"Ibuku bilang, aku waktu itu masih dikandungan saat kejadian pembantaian itu. dan dari cerita Nya, Ibuku dan kakakku yang masih berumur 3 tahun diberi jalan untuk kabur dari tempat itu oleh Ayahku yang melawan mereka.. dan ketika itu, kakakku terbunuh ketika dalam perjalanan. Dan Ibuku yang hampir tewas pula oleh para pembantai yang berhasil mengejar kami.." jeda Zerotwo dengan air mata yang tampak menggenang di pelupuk matanya.

"Namun seorang kakek dari Ras Shinobi menyelamatkan ibuku. Yang masih bernyawa dan membawa kami ketempat aman didesanya yang jauh dari situ.. hiks.." Zerotwo bercerita dengan isakan tangis pada kalimatnya.

"..hiks.. dan sejak saat itu, hiks.. I-ibuku bilang jika tempat itu sudah luluh lantak tak bersisa dari informasi yang diberikan kakek yang menyelamatkan kami itu.. semua mayat disana dibakar disalah satu tempat ditengah desa klan kami.. hiks.. termasuk Ayahku yang sudah tak bisa dikenali lagi wujudnya.. hiks.. hiks.."

Kisahnya berakhir dengan suara tangisan Zerotwo yang saat ini tampak terduduk bersandar di sandaran futonnya dengan selimut yang masih menutupi tubuhnya dan kedua tangannya menutupi wajahnya yang menangis itu. air mata mengalir dan menetes melewati pipi mulusnya.

Mengingat kisah dari mendiang ibunya itu membuatnya kembali rapuh. Ketika harus mengingat masalalu keluarganya yang hancur. Bahkan kakak laki-lakinya ikut tewas dalam usia muda. Dan kenapa dirinya yang ada dalam kandungan ibunya itu tak ikut tewas!. Dengan begitu Zerotwo tak harus menderita seperti ini.

Greb!"

.."

tertegun. Zerotwo menghentikan tangisnya seketika ketika merasakan tubuhnya ditarik lembut kesamping kirinya dan didekap oleh seorang pria yang ada disisi kirinya itu. yang saat ini ikut duduk difutonnya. Surai merah muda nya pun dielus lembut oleh pemuda yang mendekapnya itu.

"sudah.. berhentilah menangis. aku tau apa yang kau rasakan. Kehilangan seorang yang berharga untukmu itu sangat menyakitkan.. maafkan aku karena telah membuatmu mengingat hal itu.." ujar pemuda yang mendekap Zerotwo itu dengan sangat lembut dan alay

"hiks.. tak apa.. White-san.." balas Zerotwo dengan masih sesenggukan karena tangisnya itu. walaupun begitu, senyum masih terpatri diwajahnya dengan semburat merah itu karena dipeluk oleh seorang pemuda.

'Naru-nii..' batin Zerotwo ketika mengingat kakaknya itu. seakan dirinya saat ini sedang didekap oleh kakaknya. Padahal pemuda ini adalah orang lain yang baru dikenalnya.

Dan beberapa menit berlalu dengan keadaan yang sama. Hingga terdengar suara dengkuran halus dari gadis cantik itu. dimana Raizel dapat melihat Zerotwo terlelap dalam dekapannya. Sedangkan Raizel menatap datar gadis cantik yang dielus surainya itu.

Selang waktu beberapa jam, Raizel yang kembali menaruh Zerotwo dikasurnya dan menyelimuti gadis itu lagi karena selimutitu sempat terbuka. Dan Raizel yang turun dari futon itu dan berdiri di samping Zerotwo menatap datar wajah damai gadis cantik itu.

Dengan lembut. Raizel mengusap sebuah bekas jejak air mata yang ada di pipi mulus Zerotwo dengan ibu jarinya dengan sangat lembut agar tak membangunkan gadis cantik itu. namun tampaknya Zerotwo masih merasakannya, yang terbukti dari gadis itu yang mengeliat dan menggenggam lengan Raizel.

'gadis yang manis.. kau tetap cantik walaupun dalam keadaan tidur.' Batin Raizel yang tampak eye smile diirisnya itu. dan dengan perlahan dan lembut, Raizel melepaskan tangan Zerotwo.

Wuss!!

Tap!!

Raizel berjalan keluar dari kamar itu dan menutup pintunya pelahan. Meninggalkan gadis cantik itu yang tertidur. Lalu keluar lewat pintu depan apartement tempat tinggal Zerotwo dan juga menutup pintu itu. lalu dia melompat tinggi keatas apartemen itu dan berdiri membelakangi.

Dimana saat ini pemuda itu berdiri dengan angin malam yang berhembus menggoyangkan jubahnya. Dengan berlatarkan bulan purnama dihadapan pemuda misterius itu, Raizel menoleh sedikit kesamping kiri dan menampakkan iris biru menyala dibagian mata kirinya.

Wuss!!

Dan dalam kedipan mata, pemuda itu menghilang meninggalkan hembusan angin malam ini.

Flashback End'.

'Cae..'

'Caelum..'

"Caelum-san.."

"ah!.. mm.. ma-maaf sensei, ada apa?.."Ujar Zerotwo yang tampak kaget ketika melihat seorang sensei perempuan bersurai hitam yang berdiri disebelah kiri Zerotwo yang ternyata memanggil nama Zerotwo itu. sensei itu tersenyum kepada Zerotwo.

"kau tak istirahat?, aku melihatmu melamun dari tadi.. apa kau sakit?.." Tanya sensei itu yang tampak memaklumi Zerotwo.

"ti-tidak kok sensei. Aku tak sakit.. dan ini aku juga mau istirahat kok Albedo-sensei.."ujar Zerotwo yang berdiri dari bangkunya.

"baiklah.. jika sakit, jangan dipaksakan oke.." balas sang sensei yang tersenyum kearah Zerotwo dan pergi meninggalkan Zerotwo yang mengangguk membalas senyuman senseinya itu. Dengan begitu Zerotwo ikut pergi dari kelasnya yang sudah kosong itu menuju ke kantin..
.
.scane lain
.
.
"Naruel.. kenapa kau melamun sendirian disini?.." Tanya seorang gadis cantik bersurai Biru gelap bermata senada

dengan surai nya yang saat ini berdiri dibawah salah satu pohon di belakang gedung E.

dimana tempat itu memang seperti sebuah hutan kecil daerah academi. tempat ini terlihat jarang dilewati para murid. Dan kebetulan gadis itu hanya jalan-jalan mencari suasana baru karena bosan selalu berada di ruang Osis.

"hm?.. Madeka-kaichou.. aku hanya sedang ingin sendiri. Adaapa kau kemari?.." jawab Naruel datar.

pemuda itu saat ini duduk dibawah pohon sembari bersandar dipohon itu dihadapan Madeka saat ini. duduk seraya menatap sebuah Nackle dengan Black Diamond kecil tergantung di Nacklesnya itu.

"aku kebetulan ingin mencari udara segar ketika lewat sini.. dan kalung apa itu?. kenapa terlihat menyeramkan.." Tanya Madeka penasaran dengan yang dipegang Naruel saat ini. bahkan gadis itu terlihat berjongkok dihadapan Naruel dengan pandangan tertarik pada Necklace dengan diamond hitam yang ada digenggaman Naruel.

"hm?. Ini adalah hadiah artifak yang ku dapat dari seorang yang yah.. mungkin bisa dibilang aku senang dengan tekadnya yang bertujuan baik. Namun dia menggunakan cara yang salah untuk tujuannya itu.." ujar Naruel datar.

Dan mengangkat sebelah alisnya ketika melihat wajah Madeka yang sangat dekat dengan kalungnya itu. bahkan bibir dengan lipstick merahnya itu dapat Naruel lihat dengan jelas.

"begitu ya.. aku seperti pernah membaca tentang artifak ini.. kau mendapatkannya dari seekor Magical Beast kan?.. tapi apa ya. Aku lupa informasi itu.." ujar Madeka yang

masuk dalam mode berpikirnya. Dengan jari telunjuk yang dia apit dengan bibir itu.

Glek!!

'dasar gadis aneh.. tak usah seperti itu juga.. lagi pula ini hanya hadiah dari Kokabiel itu yang ternyata muncul setelah kematian Manticore gila miliknya itu yang ku ambil ketika akan pergi dengan Grandine ketika kami kabur dari para Dragon waktu itu.' Batin Naruel yang menelan ludahnya ketika melihat pose Madeka yang seperti bibir itu menggoda dirinya.

Dan dari yang Naruel ingat, dia Kira hadiah yang diberikan Kokabiel adalah makhluk hitam dengan kekuatan gila itu. tapi ternyata ada benda yang dibawanya ini yang muncul dari kepala makhluk hitam itu setelah mati.

"umm.. hah.. akwu lwupa.. biar aku baca nanti. Tapi ngomong-ngomong kemana semua temanmu?. Kenapa kau menyendiri disini?.." Tanya Madeka heran dengan bibirnya yang masih mengapit kecil jari telunjuknya. Menatap polos Naruel yang swetdrop dibuatnya.

"hah.. jika yang kau Tanya Edward, dia sedang berkumpul dengan anggota club barunya bersama Rumia dan lainnya.. untuk Aine, aku rasa dia mencariku saat ini. untuk Atsuko aku tak tau..mungkin dia pergi menjalankan Quest.." balas Naruel panjang kali lebar.

"umm begitukah?.. tapi kenapa kau tak ikut club sama sekali?.. bukankah kau bisa mendapat banyak teman jika begitu?." Tanya Madeka.

"tidak.. kau tak akan mengerti jika ku jelaskan.." balas Naruel datar. Kemudian ia menyimpan kembali Nackleitu di sakunya.

'aku hanya tak ingin temanku ikut terseret dengan urusanku yang nantinya akan malah membuat susah diri mereka sendiri.. aku hanya tak ingin melihat temanku tewas karena urusanku.' Batin Naruel yang mendongak menatap kosong dedaunan pohon yang ada diatasnya.

"benarkah?.. kau Kira aku ini siapa sampai tak mengerti hal yang kau maksud itu Naruel?.." Madeka tampak menatap datar Naruel dengan iris menajam dan tubuhnya yang dicondongkan kedepan. Membuat jarak wajahnya dan Naruel hanya terpaut beberapa cm.

'gadis ini..' batin Naruel tampak tetap memandang datar wajah cantik Madeka dengan setetes keringat besar di belakang surainya menatap tingkah nya itu.

"Hah,.. bisakah kau menyingkir, dalam buku yang ku baca, kau bisa membuat seorang pria-.. mmm, apa namanya.. aku lupa.. tapi itu bukan aku tentunya.. ketika kau terlalu dekat seperti ini.." ujar Naruel datar.

"hm.. aku bukanlah tipe gadis yang takut dengan pria. Aku bisa menghabisi mereka dengan tanganku. Jadi untukmu ,jangan harap kau bisa melakukan seenakmu sendiri Naruel.." balas Madeka dengan sebuah senyum yang sangat amat manis.

'gadis yang mengerikan..'

namun tidak untuk Naruel yang mengerti arti dari senyum manis itu. sebuah senyum yang mengisaratkan sebuah rasa sakit bagi yang menjadi targetnya.

Sret!!

Madeka yang mendengar permintaan Naruel dan mengerti apa yang dimaksud pemuda itu, menjauhkan tubuhnya dari

Naruel dan bangkit berusaha berdiri kembali. namun alangkah kagetnya Madeka ketika kakinya menginjak sebuah batu ketika akan berdiri itu, hingga membuatnya jatuh terjengkang kebelakang dihadapan Naruel.

Bruk!!

Cup!"

.. / .."

Namun Madeka harus kembali terkaget dengan mata membola dan tubuh membeku ketika merasakan tubuhnya yang hampir menyentuh tanah itu langsung didekap oleh seorang pemuda dihadapannya yang memiliki reflek terlatih dan memutar tubuhnya hingga pemuda itu berada dibawah gadis cantik yang didekapnya itu. dan membuat punggung pemuda itu terjatuh ketanah dengan gadis itu yang ada diatasnya.

Namun mereka berdua harus sama-sama membeku ketika bibir mereka malah tak sengaja terpaut karena Madeka yang jatuh ada diatasnya itu. bahkan tubuh mereka tak ada jarak sama sekali dengan posisi mereka saat ini.

Hingga beberapa menit mereka tetap pada posisi sepeti itu tanpa ada yang bergerak sama sekali. Bahkan dekapan Naruel tak kendur sedikitpun. namun ekspresi mereka berdua yang tampak membola untuk gadis cantik itu. dan Naruel yang tetap datar. Walaupun sejenak dia sempat membola pula..

'ap-apa-apaan ini!.. kenapa.. kenapa aku tak mau lepas darinya!.. kenapa dengan tubuhku.. bibirku.. bi-bir Na-Naruel.. ka-kami!..' batin Madeka yang dengan gelagapan dan wajahnya yang sudah memerah itu. surai Madeka yang

panjang menutupi wajah mereka berdua seakan menutupi wajah mereka yang masih terpaut.

Dimana iris Madeka masih menatap iris datar Naruel saat ini. seakan kemauan otaknya itu tak direspon oleh tubuhnya.

'kenapa ini.. tubuhku bergetar.. dan kenapa lidahku kelu tak bisa mengucapkan kata-kata apapun. Ada apa dengan tubuhku..' batin Naruel dengan tubuh bergetar.Berbeda dengan Naruel yang saat ini tampak bergetar dengan keaadaannya saat ini.

bukan karena bibirnya yang masih terpaut. Bukan karena aset milik Madeka yang menghimpit dadanya. Bukan karena posisinya yang seperti itu. ...namun..

'**Master.. kau sedang mencium seorang gadis loh..'....**

To be continue...
.
Tapi bohong:V
.
.
.Ruang Osis..

Diruan Osis di waktu yang seharusnya adalah jam masuk pelajaran dimulai setelah jam istirahat. Namun diruang ini masih tampak beberapa orang yang ada didalamnya sedang membahas sesuatu dengan seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang menjadi subjek pembicaraan ditempat itu.

"Jadi Naruel, kenapa Madeka-Kaichou bisa sampai pingsan seperti ini?. apa kau melakukan hal tak senonoh padanya?."

Seorang gadis bersurai silver bertanya dengan intonasi yang serasa mencekam untuk pemuda yang ada dihadapannya saat ini. dimana gadis itu menanyakan

perihal seorang gadis bersurai Biru gelap yang tak sadarkan diri yang dibawa Naruel dengan bridal style beberapa saat lalu dan diletakkan di sofa ruangan itu.

"aku sudah bilang kan, aku tak melakukan apapun.. kami hanya.. hanya tak sengaja dan tiba-tiba dia tak sadarkan diri seperti itu.." jawab Naruel yang masih tampak tenang ditatap menyelidik oleh gadis bersurai silver dihadapannya.

"hmmm.. benarkah?. Aku tak percaya. Madeka tak mungkin mudah sekali pingsan jika tidak dalam keadaan benar-benar menghawatirkan ketika di pertarungan." Gadis cantik bernama Rossweise itu tak percaya.

"kalau kau tak percaya ya sudah. Tanyakan sendiri padanya ketika dia sadar. dan aku harus kembali kekelas, Atau kau mau menggantikan hukumanku nanti?.." ujar Naruel datar berjalan meninggalkan Rossweise yang memicing tajam menatap punggung Naruel.

"tunggu dulu Naruel.. jika saja kau terbukti melakukan hal yang tidak-tidak, maka nyawamu akan kemabali ada di tanganku Naruel.." Rossweise tampak menatap serius Naruel yang saat ini menyentuh knop pintu ruangan itu yang terhenti karena ucapan gadis bersurai silver itu.

"hm?, memang apa yang akan kau lakukan?. Aku tak takut pada siapun.. kecuali Kami-sama tentunya." Balas Naruel dingin tanpa menoleh sedikitpun dan membuka pintu itu lalu pergi keluar dengan pintu itu yang kembali ditutupnya.

Dan kali ini Rossweise dibuat tertegun dengan kata-kata Naruel yang serasa menusuk itu. seakan apa yang pernah dialami Naruel itu membuat pemuda itu menjadi pribadi yang dingin seperti itu. Namun dapat Rossweise rasakan jika terbesit perasaan aneh dari kata-kata pemuda itu yang didengarnya.

Seperti sebuah perasaan terpendam akan sesuatu.Rossweise hanya menatap datar pintu itu. dan kembali menatap Madeka yang masih tak sadarkan diri disofa disampingnya itu.

"N- Naruel'.. apa tujuanmu sebenarnya.' Batin Rossweise yang tampak larut dalam pikirannya itu...

"Membunuh semua nya '

Deg~~'

>>>>>>>
.....
..
"**Apa kau tak berlebihan pada gadis itu, Master?. Dia sepertinya memperhatikanmu sekali**."

Sebuah suara lembut berngiang dikepala Naruel. dimana saat ini Naruel sedang berjalan dilorong gedung D dan keluar dari gedung itu setelah pergi dari ruang Osis.

"Tidak.. dan kenapa kau tiba-tiba peduli dengannya. Yang jadi korban disini sebenarnya aku.." balas Naruel datar yang berucap lirih dan hanya dia yang mendengarnya. dan sesuatu yang berbicara dalam pikirannya ini tentunya.

"**Kau tau sendiri jika aku memang bertugas melindungi manusia, Master.. dan kenapa kau berkata seperti itu?, kauyang telah membuat gadis bernama Madeka itu pingsan..**"balas Arthuria dalam pikirannya itu dengan saat ini tatapan polosnya yang Naruel tau itu dibuat-buat. dan membuat Naruel hanya memutar bosan bola matanya.

"Bukan aku. Dia yang jatuh diatasku danbukannya menjauh malah dia menjatuhkan wajahnya diatas wajahku. Hingga

bibirnya itu mengenaiku.jadi bukan salahku. Dia yang menciumku.." ucap Naruel datar.

"**Loh, bukannya kau malah menikmati itu Master.. terbukti kau yang tak mau melepaskan pelukanmu itu dari dirinya, kan.. dan kau yang malah melumat bibirnya hingga dia pingsan detik itu juga..**"Arthuria masih dengan tampang polosnya yang berada didalam tubuh Naruel saat ini.

"Diam.. Aku hanya reflek ketika mau berkata-kata walaupun saat itu masih menyatu. Tapi dia berpikiran lain rupanya. Dan kau juga sama saja Arthuria. Seharusnya kau bisa merasakan apa yang ku rasakan waktu itu kan,." balas Naruel datar. Walaupun diwajah datarnya itu sedikit rona merah terlihat. Namun sangat samar hingga hampir tak terlihat.

"**Perasaan apa Master?, aku tak merasakan apapun.. yang ku rasakan hanya kau bukan melepaskan bibir gadis itu, malah melumat bibirnya, loh**."ujar Arthuria.

"Terserah.. aku sudah bilang tadi dan aku tak suka mengulangi perkataanku.. lagipula Mastermu itu siapa?. Kenapa kau malah membela dia.." ujar Naruel tak terima, namun wajahnya tetap saja datar.

"**Masterku adalah dirimu.. tapi kau harusingat, perempuan itu peka terhadap perasaan.. dan satu hal yang harus kau ingat sebagai laki-laki, Perempuan selalu menang dalam berdebat dengan kalian laki-laki.. dan kau harus mengalah pada perempuan, Master.. dan kami perempuan, loh..**"

Sepertinya Naruel harus merutuki hal ini.karena dapat Naruel lihat dipikirannya, Arthuria tampak duduk dengan anggunnya diatas air jernih itu dengan senyuman manis.

Tapi anehnya pakaiannya tak basah terkena air itu. Tak lupa jari telunjuk tangan kanannya dia sentuhkan ke air dibawahnya berkali kali seperti anak kecil.

Dan pandangannya saat ini mengarah pada air dibawahnya itu dengan jarinya yang menyentuh bayangan wajah Naruel tepat dipipi pemuda itu yang seakan wajahnya itu terpantul wajah Naruel diair itu. mereka terhubung.

Seperti cermin. Namun ditempat itu adalah Arthuria dan bayangannya diair itu adalah Naruel. yang sangat jelas menunjukkan wajah datar Naruel namun tampak kesal.

Dan jari Arthuria yang dia mainkan dipipi bayangan Naruel diair itu membuat gadis itu semakin manis dengan kejahilannya.

"Dasar perempuan dengan perkataannya.." balas Naruel yang tampak pasrah.

Sedangkan Arthuria didalam pikirannya itu tampak hanya tersenyum manis menatap bayangan diair itu. Hingga tak terasa karena perbincangan mereka berdua, Naruel sudah sampai dilorong gedung menuju kelasnya.

"Ngomong-ngomong... bisakah kau berhenti memainkan pipiku Arthuria..!"....

"Hihihi...!"

>><><{<<>><

Di kelas 2 gedung C untuk Ras Sorcerer,seorang gadis cantik bersurai Merah muda panjang dan lurus sedang bersiap membenahi barang-bangnya seperti buku tulis dan pensil yang ada dimejanya itu dan dimasukkan kedalam tas

miliknya yang tak terlalu besar atau kecil. Namun terlihat feminim untuk gadis cantik itu.

'huft.. ku harap besok tak menjadi hari yang berat untukku..' batin gadis bersurai Merah muda panjang itu yang telah selesai mengemasi alat tulisnya.

Karena saat ini semua teman sekelasnyapun tampak pergi keluar dari kelas itu yang sebelumnya juga melakaukan hal yang sama dengan gadis cantik nan anggun itu. Karena saat ini memang jam waktunya pulang dari academi karena proses belajar mengajar telah usai di siang ini

Zerotwo keluar dari kelasnya dan berjalan dilorong bersama dengan murid lainnya yang juga bertujuan akan pulang ke rumah mereka masing-masing..
.....

Digedung A lantai dasar,

Zerotwo ternyata berada disana setelah keluar dari gedung C tempat dimana kelasnya berada sebelumnya. Dan saat ini Zerotwo tampak berjalan santai didalam lantai dasar gedung itu. dan berjalan menuju ke tempat papan Quest yang ada didepannya saat ini.

Namun ternyata pandangannya saat ini tertuju pada seorang gadis bersurai merah dihadapannya yang saat ini juga seperti melihat-lihat Quest yang ada di papan Quest itu.

"Rias-senpai.."Ujar Zerotwo lembut yang tampak sudah ada tepat dibelakang gadis yang dipanggilnya itu, yang membuat gadis bernama Rias itu agak kaget sejenak ketika merasa ada yang memanggilnya dari belakangnya. Dan menoleh kearah sang pemanggil itu seraya berbalik kebelakang.

"Eh.. Zero-chan.. kau sedang apa disini?, apa kau juga ingin mengambil Quest?.." Tanya gadis bersurai merah itu dengan senyumnya menatap Zerotwo saat ini yang juga tersenyum padanya.

"Mm.. iya senpai.. aku sedang dalam keadaan mood yang ingin pergi keluar kota saat ini. jadi mungkin aku akan mengambil Quest keluar. Lalu senpai sendiri?." Balas Zerotwo yang tampak memandang papan Quest yang ada dibelakang Rias.

"Begitukah?.. kalau aku, sih.. ingin mengambil Quest dalam kota saja. Karena Point milikku memang sudah lumayan. Jadi aku ingin yang mudah dulu saja.." jawab Rias dengan nada senang dan tampak bersemangat.

"Aku tak heran jika kau begitu santai senpai.. karena memang kau dari keluarga bangsawan salah satu Pilar. Jadi tak heran jika kau berbakat.."puji Zerotwo.

"Tidak kok Zero-Chan, kita sama saja.. dan kau jangan memujiku seperti itu, kau membuatku tersanjung.." balas Rias yang terlihat agak malu-malu dengan pujian Zerotwo dan membalas senyum gadis itu.

"Hihi.. senpai-.."

Tap Tap Tap!!"

Zerotwo yang awalnya tertawa halus dan ingin mengatakan sesuatu pada Rias, langsung terhenti seketika ketika pandangannya saat ini melihat seorang pemuda yang baru turun dari tangga disudut kiri didepannya. Dan itu membuat Zerotwo terpaku seketika.

Begitupun Rias yang bingung melihat Zerotwo tiba-tiba tampak terpaku dan tak berkata apapun, dia mengikuti arah

pandang Zerotwo ke arah kanannya dengan sedikit menghadapkan tubuhnyake arah sana pula.

Dan seketika itupun pandangan mereka berdua terpaku pada sebuah objek manusia yang berjalan santai setelah sudut kiri ruangan itu jika dilihat dari pintu keluar. Pemuda itu tampak berjalan ke arah kedua gadis cantik yang terpaku itu.

Tepatnya karena jalan keluar menuju ke pintu ada dibelakang Zerotwo beberapa meter saat ini.

Kedua gadis itu semakin membeku ketika pemuda itu berjalan melewati depan Rias yang pandangannya mengikuti pemuda bersurai Coklat kehitaman itu ..

(Anggap aja seperti ini vers. Manusia'.. kyaaa Tampan nya)

Wusss!!!

bagaikan hembusan angin yang menerpa melewati pintu jauh dibelakang Zerotwo yang menggoyangkan surainya dan pemuda itu. dimana Zerotwo yang saat ini pandangannya tampak membola ketika pemuda itu telah lewat di sebelah kirinya.
Hingga posisi mereka berpapasan saling membelakangi namun bersebalahan. Iris Zerotwo membola dengan tubuhnya yang terapaku dan lidahnya yang kelu seketika.

Ketika melihat iris pemuda bersurai Coklat kehitaman saat ini yang bagaikan slow motion disebelahnya, tampak sangat dingin dan hanya focus kedepan tanpa melihat kearah Rias ataupun Zerotwo yang merupakan orang yang ada di disekitarnya.

Bagaikan pisau yang tiba-tiba menghujani hati Zerotwo ketika dalam keadaan seperti ini. pandangannya tak kuat harus memandang iris Emas kecoklatan dingin dan tajam bagaikan Mata Elang milik pemuda bersurai Coklat kehitaman itu.

hingga Zerotwo menundukkan wajahnya dengan bayangan surainya menutupi ekspresinya saat ini.

Sedangkan Naruel yang bahkan tak melihat sedikit pun kepada kedua gadis itu hanya menatap lurus kedepan kearah pintu keluar. Dan dia melewati begitu saja Zerotwo yang berpapasan dengannyamenuju ke pintu keluar gedung itu.

Sedangkan Rias yang melihat kedua adik kakak itu hanya bisa diam seribu kata. Dia merasa tak bisa berkata apapun ketika melihat Naruel yang tiba-tiba ada di gedung itu berpapasan dengan mereka.

'Aku benci mengakui nya ..Tapi dia benar benar Tampan '

'Tapi apa yang terjadi dengan orang itu.. a-auranya aneh.. bukankah dia Naruel itu.' batin Rias ketika dia hanya terdiam dan membatin.

Karena itulah yang membuatnya terpaku. Bukan karena baru pertama kali bertemu pria itu, melainkan karena ketika pria itu lewat didepannya terasa aura aneh yang dia rasakan. Bahkan dia sampai tak bisa memanggil nama pria itu ketika merasakan aura aneh tersebut dari tubuh Naruel.

"Zero-chan.. kau tak apa-apa?.."Ujar Rias yang baru terasa lega ketika aura menyesakkan itu telah menghilang seiring dengan Naruel yang telah keluar dari tempat itu. seraya tangan kanannya memegang bahu kiri Zerotwo.

"Aku tak apa kok senpai.. maaf aku harus segera pulang.." ujar Zerotwo yang tampak tersenyum pada Rias saat ini. dan berjalan mendekat pada papan Quest melewati Rias.

Lalu mengambil Quest yang sejak kemarin hari sudah akan diambilnya. Namun baru sekarang dia ambil. Lalu pergi begitu saja melewati pintu yang sebelumnya di lewati Naruel.Sedangkan Rias saat ini tampak memandang sendu punggung Zerotwo yang menghilang dari ambang pintu keluar itu.

'Zerotwo.. kau tersenyum palsu untuk menutupi kesedihanmu. Kau tak bisa berbohong dari sesama perempuan sepertiku..' batin Rias.

Karena Rias dapat merasakan perasaan Zerotwo saat ini sebagai sesama perempuan. Karena bagaimanapun senyuman yang ditunjukkan oleh Zerotwo itu sangat terlihat jika itu adalah senyum palsu. Karena dia tahu, jika Zerotwo tak pandai berbohong darinya...
..
....
.next nanti ..

>>The adventure o journey>>

The Secreat journey

Hehehe Maaf ya Kaka Kaka semua , saya baru aktif lagi .. untuk kelanjutan cerita nya sdh saya buat ,tinggal di rilis aja lagi ..

Pasti kalian g kangen kan

.. A.t disini juga akan saya rubah sedikit pada rambut tokoh khususnya untuk karakter atsuko , soalnya rambut pink cari anime nya susah jadi di ganti aja yg lebih kawaii

The Next Chapter

At night. 9 pm,

Soul city..

Disebuah dinding tinggi pembatas antara kota dan hutan diluar sana. Dimana dinding ini setinggi lebih dari 40 meter. Sedangkan tepat diatas dinding yang tebal sekitar 10 meter lebih itu terdapat seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman yang saat ini mengenakan pakaian tertutup seperti seorang Petarung modern.

Pemuda itu terlihat mengenakan sebuah Jaket Hoodie berwarna hitam yang di biarkan terbuka , dipadukan dengan kaos berwarna biru gelap Serta Celana jeans panjang berwarna hitam menambah kesan tersendiri bagi si pemuda

(anggap saja seperti ini charakter nya)

Dibelakang pinggangnya sebuah Katana berwarna merah kehitaman dengan corak Naga menggigit ekor terdapat disana yang dipasang secara horizontal dengan gagangnya berada di kiri.

Pemuda itu tampak berdiri di tepi dinding yang tepat menghadap hutan diluar sana. Surai Coklat kehitaman nya bergerak liar tertiup angin dimalam ini. sedangkan iris nya menatap datar pada hutan didepannya itu bersama dengan bulan purnama yang menjadi background langit malam ini.

Tap tap !"

Pemuda itu kemudian menjatuhkan diri nya setelah mendengar sebuah langkah kaki.

"Kau akan berangkat sekarang, Naruel-kun?.."

Seorang gadis bersurai hitam panjang yang sangat imut namun berwajah datar dan sok polos, berdiri dibelakang pemuda itu tepat beberapa meter. Dan berjalan mendekati pemuda itu.

"Hm.. aku sudah melakukan tugasku malam ini Atsuko.. jadi aku harap kau lakukan tugasmu selama aku tak ada disini." Balas pemuda yang sebelumnya dipanggil Naruel itu oleh gadis bertubuh Profesional bernama Atsuko itu.

"Kau tenang saja.. percayakan padaku. Tapi apakah kau tak ingin aku mengikuti mu lagi?. Aku bosan, loh jika berada di tempat ini terus.. aku lebih suka mengikuti mu kemanapun." Ujar Atsuko yang saat ini tampak memeluk punggung Naruel dan menyandarkan kepalanya dipunggung tegap Naruel yang jelas lebih tinggi dari Atsuko.

"Tidak.. aku butuh kau di tempat ini. karena kau tau sendiri keadaannya bukan?,. jadi aku harus pergi sendiri. Hah.. lagi pula aku merasakan firasat jika aku akan bertemu seseorang yang merepotkan nantinya dalam perjalananku ini." ucap Naruel yang tampak mendesah pasrah tanpa terusik sama sekali dengan tingkah Atsuko yang manja itu.

"Sekuat apapun musuh mu , aku sangat yakin kau bisa mengatasinya Naruel-kun.. percayalah padaku.." balas Atsuko.

"Bukankah kau tau sendiri ketika melawan si Ojii-san bersayap itu aku juga dibantu temanku.. apa aku kali ini bisa melakukannya sendirian?.." Naruel tampak melirik Atsuko dengan ekor matanya. Dimana Atsuko masih memeluk nya dari belakang.

"Jika itu, bukannya kau memang waktu itu masih pertama kali mengeluarkan kekuatan penuh dari senjatamu?, dan aku yakin kali ini kau pasti bisa melakukannya. Lagi pula aku juga yakin jika potensi dari Alter Saber itu masih belum terbuka semua. Itu masih belum seberapa bukan.." balas Izumi Atsuko yang tersenyum simpul saat ini dengan mata terpejam.

'Hah.. aku benar-benar merasa memiliki adik selain Zerotwo..' batin Naruel pasrah dengan kelakuan Atsuko itu.

Bagaimana tidak, Naruel bahkan merasa baru saja mengenal Atsuko. Tapi ntah kenapa gadis itu bersikap manja seperti ini padanya. Membuatnya harus ekstra sabar untuk itu.

"Hm.. aku mengerti Atsuko.."Balas Naruel. Sedangkan Atsuko langsung melepas pelukannya pada Naruel dan mundur beberapalangkah. Seraya menatap punggung pemuda itu dimana kini pemuda itu ikut berbalik menghadap pada Atsuko.

"Per-.."

"NARUEL .."Ucapan Atsuko harus terhenti seketika. Karena mendengar sebuah teriakan dari belakangnya yang terlihat dari bawah balik dinding. Membuat Naruel dan Atsuko

menghadap pada sumber suara itu yang sebelumnya dibelakang Atsuko dari dalam kota.

Wuss!!

Dan terlihatlah seorang pemuda bersurai Pirang gelap yang dikuncir meluncur cepat dengan sebuah pengait baja yang tersambung dengan sebuah benda persegi panjang di kedua sisi pinggangnya. Yang terkaitkan dengan dinding itu dan membuatnya tertarik kearah tali pengait bajanya. ketika melewati atas dinding itu pengaitnya terlepas dari dinding dan kembali di sebuah tempat disisi atas kotak persegi panjang itu.

Sring! Sring! Srakk!

Dan membuat pemuda itu melayang keudara dengan cepat lalu turun karena gravitasi bumi dan mendarat ke atas dinding dihadapan Naruel dan Atsuko dengan cara berputar horizontal dan berpijak di atas dinding dengan sempurna namun agak terseret kedepan.

Hingga posisi pria itu tampak merendah dengan kedua tangannya menggenggam sebuah unit control yang tersambung dengan black box dipinggangnya. Wajahnya tampak menunduk dengan bayangan surainya menutupi wajahnya.

"Edward.. apa yang kau lakukan disini?.." ujar Naruel datar ketika mengetahui siapa yang baru datang itu.

"Aku yang seharusnya berkata seperti itu.. apa yang kau lakukan hingga dengan mudahnya ingin meninggalkan kami semua begitu saja?.."balas Edward tak kalah datar. Namun posisinya tetap sama dengan ekspresinya tertutup bayangan surainya.

"Kau tau darimana jika aku akan pergi?. Bukankah-.."

"Aku tau dari mana itu bukan urusanmu.. aku selalu berusaha menjadi temanmu walaupun kau tak ingin menemui ku lagi. Karena aku sadar, sejak aku bergabung dengan Nagato-senpai kau terlihat lebih dingin padaku dan terkesan tak memperdulikanku lagi. Kau selalu menghilang begitu saja ketika jam istirahat yang padahal aku ingin mengajakmu bertemu dengan yang lainnya. setidaknya kita bisa membeli makanan bersama dikantin, kan.." ujar Edward masih tetap datar.

"Maaf.. tapi bukannya aku tak ingin bertemu denganmu atau benci denganmu akibat kau bergabung dengan club itu, bodoh.. tapi memang aku mempunyai urusan lain yang harus ku kerjakan." Balas Naruel yang tetap datar.

"Lalu kenapa kau memutuskan pergi sendiri?, apa kau tak menganggap kami semua temanmu?.. dan meninggalkan kami sendiri?.."

Edward tak mau kalah dan terus mengutarakan yang dia tau.

"Justru karena kalian temanku lah, aku tak mau membuat kalian terperosok dalam urusanku.. dan perlu kau ketahui, aku tidak pergi selamanya dari sini. Aku akan kembali, bodoh.." ujar Naruel sedikit nada mengejek terdengar ditelinga Edward.

"Kau berbohong!.. tidak mungkin kau pergi begitu saja tanpa berpamitan pada kami dan disaat malam-malam seperti ini.. itu jelas bahwa kau sedang tidak melakukan Quest bukan?.." Edward tampak berdiri dan memandangdatar penuh emosi pada Naruel didepannya.

Sedangkan Atsuko hanya diam saja tanpa berkomentar dengan wajah Imutnya itu. karena dia yakin dengan keadaan saat ini, pasti Naruel punya solusinya. Dan Edward pun tampak tak menghiraukan dirinya.

"Terserah kau mau bilang apa Edward.. tapi aku tetap menganggap kalian di club itu temanku termasuk Rumia.. dan aku sudah bilang sebelumnya kan?, jika aku pasti kembali.." ujar Naruel menatap iris Edward yang memicing tajam itu.

Sring!!

"Hentikan niatmu itu yang aku tak tau apa yangakan kau lakukan diluar sana sekarang juga.. atau aku yang akan menghentikanmu dengan paksa.." ujar Edward yang irisnya berkilat tajam dan menyilangkan tangannya yang menggenggam unit controlnya dan menancapkannya di benda tepat di black box dipinggangnya. Dan ketika dia kembali menariknya bersamaan, unit controlnya telah bersatu dengan sepasang lempengan logam tajam dan menjadi sepasang pedang di kedua tangan Edward.

"Cobalah untuk mengerti Edward.. aku-.."

"Tutup mulutmu, Naruel!!.. aku tak akan membiarkanmu pergi sendirian dan meninggalkanku lagi seperti waktu itu. kau hentikan niatmu atau aku yang akan ikut denganmu!.." ujar Edward yang memotong perkataan Naruel dengan nada dingin penuh emosi yang kentara di nadanya. Begitupun irisnya berkilat tajam menatap iris datar Naruel.

"Kau adalah temanku.. teman pertamaku di academi. Tapi maaf, aku tak bisa mengabulkan satupun dari dua saratmu itu.. ini urusanku. Bukan urusan kalian.. termasuk dirimu, Aine maupun Rumia." Balas Naruel datar.

"Begitu ya.. kalau begitu, maafkan aku pula.."

Wuss!. Wusss..!!

"Aku akan menghentikanmu dengan paksa Naruel!.." teriak Edward seraya berlari dengan cepat kearah Naruel saat ini.

Sementara Naruel tetap menatap datar Edward yang melesat kearahnya dengan senjata yang baru Naruel ketahui yang saat ini dipakai Edward.

Tap!

"Tak perlu Atsuko. Biar aku yang urus ini.. kau cukup diam saja. Tugasmu nanti setelah ini.." ujar Narel datar ketika melihat Atsuko yang ingin maju melesat kearah Edward yang masih berlari itu dan mencegah gadis itu. seraya Naruel berjalan ke arah Edward pula.

Gadis itu menurut apa yang dikatakan Naruel dan kembali diam ditempatnya. Dimana Atsuko saat ini memakai pakaian academi berwarna putih diujung bawahnya berwarna purple kehitaman.

Sedangkan Edward menggunakan seragam sekolahnya yang sepertinya benar-benar mencari keberadaan Naruel sejak diacademi.

Wuss!

Trank!

Trank!!

Keduanya saling mengikis jarak. Namun berbeda karena Naruel hanya berjalan saja dan Edward yang berlari cepat kearahnya. Edward yang tiba dihadapan Naruel langsung

mengayunkan pedang ditangan kanannya vertical kearah dada Naruel. namun ditahan dengan mudah oleh Naruel dengan Katana yang diambilnya dari pinggangnya dengan tangan kiri.

Sret!!!

Trank!!

Trankk !

Edward yang tau serangannya ditahan, detik itu juga langsung memutar tubuhnya seraya kembali mengayunkan pedang di tangan kirinya secara horizontal kearah pinggang Naruel. namun kembali ditahan dengan Katana pemuda Beriris elang yang hanya terlihat setengah wajahnya saja karena Jaket Hodie yang dikenakannya itu.

Duag!!!

Dhuakk!!

Wuss!

Masih belum selesai, Edward melakukan tendangan berputar kearah dada Naruel yang masih ditahan oleh tangan Naruel yang menyilang hingga membuat Naruel terseret kebelakang. Namun Edward langsung melompat kearah Naruel seraya mengayunkan kedua pedangnya vertical dari atas kepalanya.

Trank! Wuss!

Tap"! Tap"!

Mendarat dengan tebasan kedua pedangnya itu, namun serangannya hanya mengenai pijakan Naruel sebelumnya

karena Naruel melompat kesamping kirinya. Hingga membuat pedangnya retak karena tekanan yang over dari ayunan Edward tadi dan bertabrakan dengan permukaan dinding yang keras itu.

Wuss!

Masih dalam keadaan merendah, Edward kembali melesat kearah Naruel yang ada di sisi kanannya.

Wuss!!

Buss! Trankk"!

Jleb!!

Namun Naruel ternyata melompat jauh kebelakang untuk menghindari Edward yang kembali mengayunkan pedangnya. Namun dengan cepat Edward melesat dan menggunakan pengait dikedua pingganggnya itu dan tertancap di dibawah Naruel tepat karena masih dalam keadaan melayang.

'Senjata apa yang digunakannya itu?.. dari jarak sejauh ini..' batin Naruel masih dalam keadaan slow motion melayang itu seraya pandangannya menatap pengait yang tertancap dibawahnya.

Buss! Sring!!

Srettt!!!

Dan Naruel kembali di kagetkan dengan Edward yang malah dengan jarak sejauh itu meluncur cepat kearahnya dengan tarikan dari pengaitnya itu.

"Haaa .."

Sring! Sring! Sring!

Dengan kedaannya yang meluncur yang membuat kecepatannya bergerak diudara bertambah, Edward melakukan gerakan berputar vertical seperti roda dengan kedua pedangnya mengarah pada Naruel yang ada dilintasannya saat ini, yang dalam keadaan turun karena gravitasi.

'Apa!.. gerakan apa itu?. aku baru melihatnya.' Batin Naruel yang dalam keadaan terdesak itu dia masih menganalisa gerakan dari serangan Edward yang menuju ke arahnya itu.

Sranngggg!!

Trank!!

Trankk!

Dengan keadaan meroda seperti itu, Edward membuat permukaan dinding yang menjadi lintasannya itu ikut terkena tebasannya hingga membekas. Dan dentingan logam keras disertai percikan api terlihat ketika serangannya itu mengenai sang target.

Namun ternyata sang target menggunakan Katana di tangan kirinya untuk menahan laju vertical kedua pedang Edward dengan keadaan tangan kanan Naruel menahan bilah Katananya untuk mengimbangi tekanan dari serangan Edward.

Hingga saat ini Naruel tampak posisi terbalik dengan kaki diatas yang berada di hadapan Edward yang merendah dengan kedua pedangnya secara vertical tertahan oleh katana Naruel

Sring! Prang!!

Tak terduga, ternyata Edward yang memberikan tekanan lebih pada kedua pedangnya itu menyebabkan kedua pedangnya patah dan Naruel yang terpental kebelakang.

Tap!!

'Dia.. kenapa tenaganya kuat sekali. Edward.. ada sesuatu yang aneh dengan tangan berlapis gautlet mu itu' Batin Naruel yang mendarat dengan mulus jauh didepan Edward yang menatap dingin dirinya itu.

Klek! Sring! Sring!

Kembali Edward menyatukan unit control dikeduatangannya untuk menyatukannya kembali dengan dua bilah logam di black box di pinggangnya. Setelah sebelumnya membuang sisa logam patah di unit controlnya. Hingga kembali menjadi sepasang pedang di kedua tangannya.

"Kenapa kau tak membalas seranganku?. Bukankah kau lebih kuat dari yang ku Kira, eh.."ujar Edward tampak mengejek berusaha membuat Naruel melawannya dengan kemampuannya yang dia tau jika Naruel pernah berhasil selamat dari lawannya para Shinobi dan Sorcerer beberapa minggu yang lalu.

"Jika itu yang kau mau.. aku akan menghargaimu karena usahamu ini. jadi aku akan menuruti permintaanmu sebagai sesama Sorcerer pengguna aliran pedang.." balas Naruel datar.

Karena dia tak punya waktu lagi untuk bertarung dengan Edward Naruel tak mau jika yang lain datang dan menghalangi jalannya nantinya. Dimana ujung-ujungnya Naruel malah harus menyakiti mereka nantinya. Dan Naruel tak mau itu terjadi.

Sring!!

Naruel merubah dimana Katananya dia pegang di tangan kanannya dan tangan kirinya dia posisikan didepan tubuhnya dengan telapak terbuka. Dan muncullah sebuah cahaya dari bawah pijakannya tepat di bawah tangannya yang merentang kedepan itu.

Sring!!

Sring!!

Hingga muncul gagang pedang dari lingkaran sihir Hitam berlambang Aksara kuno disana. Dan terus naik sampai gagangnya tepat digenggam oleh tangan kiri Naruel dan mencabutnya perlahan. Hingga terlihatlah sebuah Great Sword dengan bilah lebar dan itu terlilit kain putih serta panjangnya yang hampir melebihi tinggi Naruel.

'Jadi.. Naruel benar-benar akan mengunakan pedang berukuran tak wajar dan aneh itu.. aku tak boleh gegabah..' batin Edward memicing tajam ketika melihat Naruel mengeluarkan pedangnya yang ukurannya berdiameter lebih dari 45 cm itu. membuat Edward meneguk ludahnya yang tercekat ditenggorokan melihat pedang itu di genggam ditangan kiri Naruel. dan tangan kanan Naruel juga membawa Katana'nya digenggam terbalik.

On soundtrack Naruto Crimson

https://www.youtube.com/watch?v=MT_rfnDgFf0

"Serang aku dengan seluruh kemampuanmu sebagai pendekar pedang Ergen!.."Ujar Naruel dengan tatapan tajam kearah Edward yang tampak menggertakkan giginya itu karena terpancing emosinya.

Sring!Wuss!

"Akan ku buktikan padamu bahwa aku pantas bertarung disisimu Naruel .."

Dengan cepat Edward melesat kearah Naruel , namun Naruel hanya diam ditempatnya dengan tangan kirinya yang menggenggam Alter Saber terbalik didepan tubuhnya.

Buss!

Jleb!

Sring"X2!!

Untuk menambah kecepatannya, Edward melompat dan menggunakan dua pengaitnya yang tersulur ke tembok dipermukaan di belakang Naruel disisi kiri kanannya. Gerakannya pun kembali berputar meroda seperti sebelumnya kearah Naruel.

Wuss!

Trank! Trankk!!

Tcing!! Crakk!!

Hingga kecepatan serangan Edward itu membelah udara seraya mengayunkan kedua pedangnya vertical dari atas kebaawah bersamaan. Namun Naruel hanya mengangkat Alter Saber horizontal didepan tubuhnya hingga membuat serangan Edward tertahan disana.

Wuss!

Jleb! Prankk"!!

Wuss!

Mengerti serangannya ditahan dengan mudah, Edward menarik kembali pengaitnya dan melesatkan pengaitnya lagi ke sisi kiri Naruel dan meluncur kearah sana.

Buss! Jleb!

Sring! Trank!

Namun ternyata kembali Edward menggunakan pengaitnya ke arah sisi lain Naruel hingga Naruel harus memiringkan tubuhnya sengaja membiarkan pengait Edward melewatinya itu. dan membuat Edward kembali meluncur kearah Naruel dan menebas pemuda Beriris elang itu. namun masih ditahan dengan mudah menggunakan Alter Saber ditangan kirinya hingga menciptakan percikan api disana.

"Cuma itu serangan terkuat dari senjatamu?.. tunjukkan semuanya padaku." ujar Naruel disela keduanya saling menahan serangan danmantap datar mata tajam Edward yang semakin meggertakkan giginya.

"Masih belum!.."

Buss! Jleb!

Buss! Jleb!

Balas Edward yang langsung melompat kesamping Naruel dan dengan kecepatan menggunakan pengaitnya itu, dia berpindah kesetiap sisi Naruel dengan mengaitkan pengaitnya pada permukaan dinding itu secaraacak.Karena materi batuan penyusun dinding itu yang memang tepat digunakan untuk mengaitkan pengaitnya ini. jadi dia bisa leluasa menggunakan pengaitnya ini walaupuntak dapat melayang diudara karena tak ada pohon atau bangunan tinggi untuk media meluncur ke udara di sekitarnya.

Naruel hanya diam seraya melihat pergerakan Edward yang meluncur kesetiap sisinya dengan cepat menggunakan pengaitnya itu secara acak untuk mengecoh dan mencari celah menyerang Naruel.

.Buss!

Wuss!

Trank!

Edward membolakan matanya ketika melihat serangan acaknya itu ditangkis dengan mudah oleh Naruel ketika mendapatkan celah di belakang , pemuda berusia Elang itu yang menggunakan Alter Saber untuk menahan serangannya. Karena memang Alter Saber menang dari segi ukuran.

Buss! Wuss!

Trank! Trank!

Trank! Trank!

Namun tak mau berhenti, Edward malah semakin gencar melancarkan serangan acaknya dengan pengaitnya itu dan menebas Naruel berkali-kali. Namun Naruel hanya terus menangkisnya tanpa berpindah dari posisinya sama sekali.

"Dari segi ketangkasan dan akselerasi menggunakan senjatamu, ku akui kau memang handal.. namun.."Gumam Naruel di sela tangkisannya itu. dan memejamkan matanya ketika Edward kembali meluncur kearahnya dengan ayunan pedangnya itu.

Jleb!

Prankk!!!

Krakk!!

Pyarr!'

APA

?..'Batin Edward membola tajam ketika kedua pedangnya hancur seketika ketika tebasannya itu bahkan belum mengenai Naruel ketika pemuda itu menancapkan Alter Saber dipijakan dihadapannya itu. seakan serangannya hanya mengenai sebuah medan gaya tak terlihat berbentuk setengah lingkaran yang menyelubungi Naruel sebagai pusatnya.

'Senjataku.. hancur!..' batin Edward masih shok, bagaikan dipandangan Edward seperti slow motion ketika masih dalam keadaan disamping Naruel dengan sisa unit controlnya saja yang dia genggam dengan posisinya dan Naruel yang masih belum berubah.

"..Alter Saber bukanlah sebuah senjata sembarangan.."

Dsyu!

Brrrrrrr

"ARGG!.."

Dengan berakhirnya lanjutan dari ucapan datar Naruel disertai kelopak matanya yang kembali terbuka, medan gaya tak terlihat itu menyebar dengan keras menghantam tubuh Edward Hingga dapat dirasakan oleh Edward, tubuhnya seperti tertabrak sebuah dinding transparan dengan keras. hingga membuatnya terpental jauh kebelakang disertai permukaan beton dinding yang menjadi

pijakan Naruel tampak terjadi cekungan lebar sampai 5 meter sama dengan diamer lebar dinding ini dengan Naruel sebagai pusatnya.

Wuss! Brakk!!

Brakk! Brakk!

Sementara Edward yang terpental itu, harus berkali-kali tubuhnya menabrak permukaan dinding tempat mereka bertarung itu beberapa kali karena terpental dan terguling-guling tak tentu. Dan berkahir dengan tubuh Edward yang telungkup dipermukaan dinding.

Namun, Edward tetap kembali berusaha bangkit.

zrring!

'A-apa?!..'

Namun kembali Edward dibuat terkejut karena tiba-tiba Naruel sudah ada di sampingnya yang dirinya sendiri masih bertumpu pada tangannya di lututnya.

"..karena 'dia', merupakan Partner berhargaku." Gumam Naruel melanjutkan perkataan sebelumnya.

Soundtrack off!.

Duag!!

Namun ternyata Edward harus mengurungkan niatnya untuk kembali bangkit melawan Naruel karena dirinya merasa tengkuknya di pukul oleh tangan kiri Naruel membuatnya kesadarannya hilang perlahan disertai tubuhnya yang hampir ambruk. Karena sebelumnya Naruel telah kembali menghilangkan Alter Saber.

Greb!

"Edward.. aku sudah bilang aku akan kembali.. karena disini tugasku belum selesai. Tapi sekarang, tugasku disini akan menjadi tugasmu. dan aku mohon padamu Edward."Naruel tak membiarkan tubuh Edward ambruk.

Dia menangkap tubuh Edward seraya berbisik mengutarakan apa yang ada dipikirannya saat ini pada pria bersurai Pirang gelap itu sebelum pria itu benar-benar kehilangan kesadarannya.

'A-apa?!.. N-na-.. Na.. ..' batin Edward yang kesadarannya mulai hilang sepenuhnya ketika mendengar permohonan Naruel yang hanya terdengar olehnya saja disaat terakhir perkataan Naruto itu. Dan dengan begitu, Naruel meletakkan tubuh Edward tak sadarkan diri itu dihadapannya dan berdiri disamping tubuh Edward menatap datar pria itu.

Sring!

"Atsuko.. kau bisa melakukannya bukan?.." ujar Naruel pada gadis imut yang tiba dengan lingkaran sihir ungu kehitamannya di sisi Naruel yang tampak berdehem saja.

Sring!!

Atsuko merentangkan tangannya kedepan kearah tubuh Edward. Dan membuat lingkaran sihir di bawah tubuh Edward dan membuat tubuh itu menghilang tertelan lingkaran sihirnya.

"Aku sudah memindahkannya ke kamar diapartemen tempat tinggalnya.." ucap Atsuko yang menghadap pada Naruel saat ini.

"Hm.. aku akan pergi untuk sementara. Dan kuserahkan disini padamu Atsuko.." ujar Naruel yang saat ini menghadap pada luar dinding dan berjalan menuju ke tepi dinding itu setelahsebelumnya mengembalikan Katana di pinggangnya.

"Tunggu Naruel-kun.. masih ada yang kurang.."Ujar Atsuko yang menghentikan langkah Atsuko dan berjalan ke hadapan pemuda tampan itu.

"Hm?.. ada apa lagi?. Aku sudah melakukan semuanya sebelum kesini kan.." ucap Naruel mengangkat sebelah alisnya bingung ketika gadis yang berhenti dihadapannya beberapa centi itu menatapnya datar.

Srett!!

Cup!

Gadis itu membuka Hodie Naruel dan membuat pemuda itu otomatis merendahkan wajahnya dengan wajahnya yang terlihat jelas karena kerahnya yang ditarik kearah Atsuko. Dan dengan lembut gadis itu mencium bibir Naruel seraya memejamkan matanya.

Namun ketika Atsuko merasa ada yang aneh, dia membuka kelopak matanya dan melihat sesuatu didepan wajahnya yang menempel dengan bibirnya dan Naruel itu.

Sebuah telapak tangan dari Naruel yang menghalangi bibir Atsuko sampai pada Naruel yang sengaja dilakukan oleh pemuda itu, seraya tersenyum menatap wajah Atsuko yang tampak kesal.

"Maafkan aku Atsuko.. aku harus segera pergi sebelum Rumia bangun dan mencariku nantinya.."

Wuss!!

Ucapan terakhir dari Naruel itu membuat Atsuko hanya menggembungkan pipinya imut seraya mengikuti gerakan Naruel yang langsung berlari melewatinya dan melompat dari dinding setinggi 40 meter lebih itu.

"Dasar tak peka." gumam Atsuko yang kesal yang menatap punggung Naruel yang telah menghilang dari hadapannya melompat ke luar dinding itu.

Sring!!

Atsuko pun pergi dari tempat itu dengan lingkaran sihir teleport miliknya meninggalkan permukaan dinding raksasa itu yang tampak kosong menyisakan bekas pertarungan Naruel dan Edward sebelumnya.

== =

=====

Disuatu tempat.

'**Tak kusangka kau punya banyak orang yang menyayangimu Master..**'batin Arthuria yang saat ini duduk dipermukaan air di alam bawah sadar Naruel seraya tersenyum memandang air dibawahnya yang memperlihatkan Naruel yang mendarat dengan mulus di dahan pohon besar dan bergerak ke arah Timur, melompati pepohonan yang ada dijalurnya itu.

Dimana sejak awal Arthuria hanya menyaksikan Naruel dari alam bawah sadar pemuda Berisis Elang itu sampai saat ini tanpa berkomentar. Namun senyum tak kuasa muncul di wajah cantik Arthuria..

====

=====

=====

Naruel side..

Di sebuah hutan bagian utara yang masih dalam wilayah Negara api, seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman pucat yang tampak bergerak melompati dahan pohon ke pohon di bawah sinar rembulan malam ini. Dimana pemuda itu menatap datar kedepan tanpa menghiraukan sekitarnya. Padahal saat ini disekitarnya tampak pergerakan-pergerakan aneh dari semak atau pepohonan yang gelap itu.

Namun pemuda itu tak menghiraukan itu semua dan terus bergerak tanpa ada rasa takut sama sekali.

Tap!.Hingga pemuda itu berhenti diatas sebuah dahan pohon yang lumayan tinggi agar untuk menjaga jarak dari tanah. Dan saat ini pemuda itu memandang kearah samping kirinya lumayan jauh karena terdapat sebuah mulut gua yang terlihat disana. Walaupun terlihat kecil dan tak terlalu besar.

'Itu cukup..' batin Naruel melihat mulut gua itu. Dia pun melompat kembali dari dahan ke dahan menuju ke arah gua itu.Hingga tak berselang lama, pemuda itu sampai dan mendarat dimulut gua itu. seraya berjalan beberapa meter kedepannya untuk masuk ke mulut gua itu.

Naruel yang saat ini berada di dalam gua yang gelap itu, membuat api unggun dari beberapa kayu yang dia dapatkan di sekitar gua. Dan menggunakan pemantik api yang sengaja dia bawa dari kota untuk membuat api

tentunya.Naruel duduk di dekat api unggunnya seraya bersandar di dinding dibelakangnya dalam guaitu. seraya membuka sebuah kertas yang dia ambil dari kantung ninja dibelakang pinggang kanannya. Lalu membuka kertas itu.

'**Jadi itu petunjuk lokasi yang diberikan Atsuko untukmu, Master?..**'

Sebuah suara terdengar dikepala Naruel ketikadirinya membuka kertas yang ada ditangannya dan melihat isinya. Dimana di kertas itu berisi sebuah gambar map atau peta dari benua wilayah kerajaan utama umat manusia. ViltariaKingdom.

"Yah.. walaupun aku merasa belum pernah ketempat yang ditunjukkan Atsuko ini. tapi sepertinya ini berada dibawah kerajaan lain dibawah kerajaan Viltaria." Ujar Naruel serius dengan pandangannya masih tetap meneliti peta yang dibawanya itu.

'**Hm.. kau benar, Master.. dan jaraknya pun sangat jauh dari sini. Kau membutuhkan Mount untuk pergi dengan cepat kesana. Jika kau mengandalkan kakimu maka butuh berminggu-minggu kesana, Master**.'Balas gadis yang ada di dalam tubuh Naruel itu.

Dimana saat ini, gadis itu ikut melihat peta yang dibawa Naruel melalui air yang memantulkan bayangan seakan dirinyalah yang memegang dan melihat peta itu. Arthuria tampak memandang serius.

"Aku tau itu Arthuria.. tapi kita bisa mencoba keberuntungan kita kesana, kan.. lagipula aku bisa menggunakan para Magical Beast liar untuk menumpang.." ujar Naruel santai seraya menutup kembali peta itu dan melipatnya rapi. Lalu kembali dia masukkan ke kantung ninjanya.

'**Kau benar, Master. Tapi setidaknya kau bisa mengurus yang diluar sana sebentar sebelum kau istirahat untuk besok, Master**.'Ujar Arthuria dengan senyumnya dari dalam pikiran Naruel itu.

"Hm.. aku tau Arthuria.." balas Naruel santai.

Seraya dirinya berdiri dari duduknya yang bersandar itu dan melihat ke arah luar gua di sisi kirinya. Seraya dia berjalan pelan keluar dari gua itu.Hingga sampai Naruel diluar mulut gua itu. diabisa merasakan aura aneh yang ada di sekitarnya.

Grrrrr!!

Sebuah suara erangan lumayan keras terdengan dari seluruh wilayah disekitar Naruel. hingga membuat pemuda itu mengobservasi daerah disekitarnya. Namun karena gelapnya hutan ini, membuat pandangan Naruel terbatas. Dan tak bisa melihat dengan jelas karena tertutup pepohonan rimbun disekitarny.

"**Hati-hati, Master. Aku bisa merasakan semua aura negative dari sekitar kita. Tidak.. tapi diseluruh daerah ini. sepertinya mereka semuamemang mengikutimu sejak keluar dari kota, Master**."ujar Arthuria yang terlihat di pikiran Naruel tampak duduk anggun diatas air seraya melihat air dibawahnya yang menampakkan penglihatan apa yang Naruel lihat saat ini.

"Hah.. tapi kenapa mereka tak menyerangku?.. aneh." Ujar Naruel yang tampak bosan melirik ke segala arah itu.

"**Ntahlah, Master. Sepertinya mereka menunggu waktu yang tepat. Lebih baik kau gunakan aku untuk menghabisi mereka sekaligus. Karena aku tak**

merasakan ada manusia yang ada di sekitar kita."Ucap Arthuria.

"Baiklah.."

"Get's Of Alter .... Saber "

Sring!!

!Dengan begitu, Naruel memunculkan Alter Saber yang muncul di antara kedua tangan Naruel yang menyatu dan menariknya perlahan dari gagangnya yang digenggam dengan tangan kirinya. Dan perlahan muncul seluruh bentuk utuh pedang itu dari Magic Circle putih diantara kedua tangannya sebelumnya.

Grrrr Grrrr Grrrr

Hingga muncul 5 ekor Dragon di setiap sisi Naruel yang berjalan dengan wajah setiap naga itu yang terlihat lapar. Sedangkan Naruel hanya melirik melalui ekor matanya.

"**Kelta'an Dragon**.. Naga berukuranHugedengan tingkat bahaya yang bisa melebihi tingkatan ukurannya sendiri, yang hanya ada diwilayah Negara Api. Tak ku sangka bisa melihat lima sekaligus salah satu naga terkuat di Negara ini.." ujar Naruel datar yang tetap tenang tanpa merubah posisinya sama sekali.

Dimana saat ini lima ekor dragon yang ukurannya bahkan membuat Naruel hanya setinggi seperempat kakinya saja. Dimana terdapat naga berukuran 15 hingga 20 meter yang ada di sekitar Naruel saat ini.

Naga itu terlihat memiliki kulit tebal dengan sisil dan terlapisi bulu putih yang indah. Dengan beberapa garis

berwarna biru pada bulunya yang ada di tubuh, lengan, dan ekornya yang panjang.

Dikepalanya terdapat sepasang tanduk biru yang mencuat kebelakang. Memiliki sirip dorsal berduri lebar dan tinggi dari atas kepalanya yang menjalar hingga lehernya yang panjang hingga ke punggungnya. Sayap berbulunya terlihat lebar membentang dengan bagian luar memiliki garis biru dan bagian dalamnya berwarna putih. Memiliki kuku di keempat kakinya yang sangat tajam berwarna biru dengan garis biru pula di sekitar kakinya. Serta memiliki ekor yang panjang dengan ujungnya terdapat pula sepertisayap yang mengembang dimana di bagain luar atau atasnya memiliki warna bulu putih dan garis biru yang membentuk pola aneh. Sedangkan dibagian dalam atau bawah berwarna putih polos.

Sementara Naruel hanya melihat sekilas saja dengan kelimanya berjarak 10 meter dari setiap sisi Naruel. dan saat ini pemuda itu tampak tak terlihat ekspresinya karena tertutup bayangan surainya. Serta hodie jaket itu menutupi seluruh wajahnya

Kretek! Kretek!

"Waktunya bermain.."Gumam datar pemuda itu seraya mematahkan lehernya kekanan dan kekiri untuk melemaskan lehernya yang terasa kaku. Nada datarnya itu pun terdengar dingin hingga para makhluk pemangsa itu tampak merespon dengan geramannya dan tatapan nyalang dimata mereka.

Kelima dragon yang sebelumnya mengikuti Naruel dengan ukuran tubuhnya yang sebesar itu, memang seharusnya mustahil untuk menyembunyikan tubuh mereka. namun ketika mereka sedang mendapatkan target yang akan

mereka mangsa, mereka mampu menggunakan kemampuan mereka dalam menyamar dan mengubah keadaan tubuh mereka menyerupai sekeliling mereka yang mereka lihat untuk berkamuflase.

Selain itu, hawa keberadaan mereka yang dikatakan berbahaya karena mereka salah satujenis Dragon yang mampu membuat hawa keberadaan mereka sekecil mungkin. Agar tak bisa di rasakan oleh target yang mereka incar.

'**Master**..'batin Arthuria didalam tubuh Naruel .

Dimana saat ini, Arthuria dapat merasakan gejolak emosi yang dimiliki Naruel sebagai Master'nya itu. karena mereka sudah terhubung, jadi mau bagaimanapun keadaan Naruel diluar sana, Arthuria dapat merasakannya.Apalagi di permukaan air yang dia lihat saat ini,terlihat Naruel menggenggam erat gagang Alter Saber. Sedangkan auranya tampak membuat kelima Dragon yang mengelilingi Naruel semakin ingin memangsa pemuda itu, karena merasa musuh mereka berani menantang mereka berlima.

Namun Arthuria dapat merasakan pula, jika dirinya merespon Naruel saat ini. terbukti dari perwujudannya diluar sana sebagai pedang itu,aura gelap transparan menguar dari bilah yang terlilitkain putih itu. Karena sejak awal, Arthuria memang mengetahui jika keinginan Naruel untuk membunuh para dragon serta para makhluk pemangsa manusia lainnya itu menjadi salah satu tujuannya bertarung selama ini. Apalagi dirinya yang memang untuk melindungi, jadi dirinya pun tak segan untuk mensupport keinginan kuat masternya itu..

'**Jangan ragu, Master.'...**

Groaarrrrrr !....

To be continue...

New Quest

Sesuai janji saya, cerita ini tetap lanjut ntah sampai kapan tamat nya , 50 lebih chapter nya mungkin , atau 100 ya baru tamat hihihi , eh juga aku udh rilis buku novel nya loh

Tapi bohong;v

= U u u ==

Genre: Action, adventure, fantasi.Warning!: Imajinasi liar!, Gaje, Ooc, AU, Bahasagak baku, Typo, Isekai, Etc, Gak suka gak usah baca!, dll.

_ r r r r. _

(The New Quest!)

10. Am.

Academi Hagun..

Jam istirahat di academi Academi Hagun, seperti biasanya para murid-murid yang ada di academi itu pergi ketempat yang mereka tuju seperti biasanya untuk memakan bekal atau sekedar membeli makanan di kantin. Tampak wajah mereka riang dan sebagainya karena mood mereka yang tampak baik.

Sementara itu, diatas gedung C, dimana tempat biasanya pemuda bersurai Coklat kehitaman menghabiskan waktunya di jam istirahat ini untuk bersantai atau tidur tanpa menghiraukan mereka yang dibawah sana.

Diatas gedung itu terlihat seorang gadis bersurai Pirang yang terduduk dikursi panjang yang biasa di gunakan oleh pemuda bersurai Coklat kehitaman untuk tiduran.

Sedangkan disebelahnya seorang gadis bersurai Biru keputihan yang duduk di samping gadis bersurai Pirang tersebut .

Terdapat 3 pemuda dengan surai yang berbeda pula disana. Dimana pemuda itu adalah Edward yang saat ini duduk bersandar di pagar pembatas dihadapan kedua gadis itu namun agak jauh di depan kiri mereka.
dimana pemuda itu tampak tertunduk dengan tangan kirinya menopang di lututnya yang ditekuk.

Seorang pemuda bersurai hitam seperti mangkuk dan beralis tebal tampak ada di depan Edward agak jauh sedang melakukan pushup tanpa henti hingga peluh menetes dari dahinya. Ekspresinya pun tak terlihat karena tertutup bayangan poninya dan tetap focus pada push up'nya.

Sedangkan seorang pemuda bersurai merah yang kedua matanya terpejam tampak berdiri bersandar di pagar pembatas seraya bersidekap dada disana, di depan kanan gadis di hadapannya. Ekspresinya pun tak terlihat karena tertutup bayangan poninya.

"jika yang kau ceritakan itu benar, kenapa kau membiarkannya pergi begitu saja Edward?.." ujar seorang gadis bersurai biru keputihan yang saat ini tampak memandang kosong kedepan. Ekspresinya pun datar.

(Datar ya)

"Hiks.. Naruel-kun.. "

sedangkan gadis bersurai Pirang di samping kanannya itu tampak tertunduk dengan berlinang air mata.

Berbeda dengan pemuda bersurai Pirang kecoklatan yang dipanggil Edward oleh gadis bersurai biru keputihan itu. pemuda itu tampak mengepalakan kedua tangannya hingga memutih ketika mendengar kata-kata gadis itu.

"Ini memang salahku.. aku tak menggunakan kekuatan penuhku untuk melawannya semalam. Karena dia terlebih dahulu membuatku tak sadarkan diri. Andai aku punya kekuatan sehebat dia, aku.. aku.. pasti akan mencegahnya.." ujar Edward lirih. Namun masih dapat didengar oleh semua temannya disana.

Ekspresinya pun tampak mengeras dengan rasa bersalah yang dia rasakan saat ini. karena dirinya yang masih dibawah Naruel. sedangkan mereka seumuran dan teman seangkatan. Tapi Naruel jauh melampauinya saat ini.

"500.. 501.. 502.. 503,504.. 505.."

sedangkan pemuda bersurai hitam mangkuk dan beralis tebal tampak ikut mengeratkan genggaman tangannya saat ini yang menopang tubuhnya yang masih dalam keadaan push up. Ekspresinya pun masih tetap tak terlihat. Namun, dari suaranya menghitung angka pushup yang dia dapatkan, terasa kosong dan datar.

"Kau tenanglah Aine-san.. dari yang di ceritakan Edward, Naruel bilang dia pasti akan kembali, bukan?. lagi pula kita juga tak tau apa tujuan Naruel pergi begitu saja. Tapi aku punya firasat jika Naruel memang tak meninggalkan academi. Nanti aku akan cek soal Naruel ini ke Tsunade-sama." Ujar pemuda bersurai merah yang tampak menenangkan teman-temannya itu.

Dirinya yang merupakan seorang leader dari clubnya saat ini, tak akan membiarkan teman-temannya down dan putus asa begitu saja. Karena bagaimanapun dia juga bertanggung jawab atas perginya Naruel. Karena beberapa menit lalu, Edward yang menceritakan perginya Naruel semalam itu membuat semua temannya down.

Begitupun Aine yang memang baru datang ketika anggota club'nya' memang sudah berkumpul disini atas permintaan Edward. Dan Aine pun kembali diceritakan oleh dirinya jika Naruel pergi dari kota tanpa sepengetahuan mereka.

Nagato pun merasa bersalah juga akan hal ini. karena dia merasa, karena dirinya dan clubnyalah yang telah membuat teman-teman Naruel jarang berkumpul dengan pemuda bersurai Coklat kehitaman itu. walaupun dari yang Edward ceritakan, Naruel pergi bukan karena itu. namun tetap saja Nagato merasa ikut bertanggung jawab.

Selain dirinya sendiri bisa sedikit tenang karena dia tau Naruel pasti kembali yang ntah kapan, tapi dia sebagai leader di club nya itu juga bertugas mememimpin kawan-kawannya itu dan mencari semua yang bersangkutan dengan pemuda itu.

Apalagi jika Nagato lihat, Rumia lah yang paling terpukul. Karena setiap pagi gadis itu selalu bersama Naruel, dan pagi ini dia melihat Naruel tak ada dikamarnya. Karena Nagato tau, kenapa Rumia akhir-akhir ini tampak lebih bahagia dari sebelumnya adalah karena adanya Naruel dihidupnya.
Walaupun Nagato merasa aneh memang kenapa Naruel pergi begitu saja tanpa menjelaskan tujuannya dan kapan dia kembali. agar setidaknya teman-temannya yang menganggapnya tak khawatir seperti ini.

Serta jika Nagato lihat, Aine pun juga tampak marah pada Edward karena tak bisa mencegah Naruel. setidaknya Aine berharap pada pemuda beriris hitam kecoklatan itu untuk bisa mendapatkan jawaban dari Naruel kapan dia akan kembali, atau penjelasan dari apa tujuan Naruel sebenarnya. Itu lebih baik untuk mengurangi rasa cemas bagi Aine pada Naruel.

"Lagipula kalian adalah temannya.. percayalah padanya. Walaupun aku juga baru mengenal pemuda itu, tapi setidaknya aku bisa memahami perasaannya saat ini yang tak maumelibatkan kita kedalam urusannya." Lanjut Nagato tetap tenang.

"APA KAU GILA NAGATO?!.. DILUAR SANA BERBAHAYA JIKA PERGI SENDIRIAN APALAGI TANPA MOUNT!.. aku lebih tau tentang dirinya daripada kau!.. aku pernah bertarung bersamanya!, melihatnya terluka dan hampir mati itu membuatku sedih!.. hiks.. seharusnya kau tau perasaan kami sebagai perempuan.. mereka makhluk yang ada diluar sana jumlahnya tak dapat dihitung dengan jari.. hiks.. mereka bisa saja membuat Naruel hanyatinggal nama saja!.." ujar Aine seraya berdiri dari duduknya dan memandang marah pada Nagato dengan air mata yang mengalir dari pipi mulusnya.

"Hiks.. dan 1 hal yang harus kau tau Nagato. Naruel memang tidak lemah.. tapi aku yang pernah bertarung dengannya tau sampai dimana batas kemampuannya.. karena aku pernah menyelamatkannya.. dan sebaiknya kau diam. Karna kau juga penyebab Naruel pergi karena teman-temannya yang telah kau rebut darinya. Hingga membuat dia kesepian lagi.."Ujar Aine melanjutkan kalimatnya yang saat ini tampak tak terima dengan alasan Nagato tentang perginya Naruel.

dan itu membuat ketiga temannya yang mendengarkan menjadi semakin terpuruk dan merasa bersalah. walaupun kebenaran yang sesungguhnya tentang pemuda Beriris elang itu tak diketahui oleh Aine dan lainnya. tapi alasan Aine memang cukup untuk mengungkapkan isi hatinya saat ini.

Karna setiap dimana Naruel berada, Aine selalu mencari keberadaan pemuda itu. dan akhir-akhir ini memang pemuda itu selalu sendirian. kecuali si Gadis imut menjengkelkan yang selalu membuatnya jengkel itu juga ada di sisi Naruel tentunya.

"Aku.. memang tak mengerti apapun tentang dirinya Aine-san. Tapi aku paham apa yang dia rasakan saat ini. dia tak ingin membahayakan nyawa kita untuk urusan pribadinya. Walaupun aku juga tau jika diluar sana merupakan tempat berbahaya untuk orang tanpa Mana ataupun Chakra. Apalagi dia yang pergi sendiri.."

Nagato menjeda kalimatnya.

"Akupun tau jika ini juga salahku.. walaupun aku sendiri paham dengan alasan Naruel, tapi aku tak bisa memungkiri jika kalian tak terima begitu saja dengan perginya Naruel. tapi Aine-san, dan kalian semua, cobalah untuk berpikir jernih dari kalimat yang dikatakan Edward.. -"

"Naruel pasti kembali untuk alasan tertentu, bukan?. Jadi setidaknya, kita bisa percaya pada Naruel.. jika aku yang baru mengenalnya bisa, kenapa kalian tidak?.. kalian yang lebih mengenal Naruel, bukan?, sebagai temannya percayalah padanya.. dia pasti kembali walaupun kita tak tau itu kapan."Ucapan panjang Nagato semakin kuat walaupun dirinya sendiri tampak merasa bersalah, namun dibalik perkataannya itu tersemat rasa takut pula. rasa takut

jika kawan-kawannya itu juga akan meninggalkannya karena membenci dirinya.

Namun, itu bukanlah sebuah masalah atau hal yang penting saat ini. Kepemimpinan dirinya sedang diuji saat ini. jadi mau bagaimanapun, dia harus bisa membuat rekan-rekannya kembali bersemangat.

"K-kau.. begitu mudahnya mengatakan itu!.. ak-.."

"Nagato-taichou, benar.. 900, 901.. apa yang dikatakannya benar. walaupun kita tak tau alasan apa yang membuat Naruel-kun pergi, tapi setidaknya kita bisa percaya padanya jika dia akan kembali. huft.. 902, 903.. karena aku adalah fans berat Naruel-kun yang memiliki masa muda yang membara itu.. jadi.. kalian juga harus percaya padanya.. 902.."Ucapan Aine terhenti seketika karena dipotong begitu saja oleh Lee yang tampak wajahnya mengeras menahan tubuhnya itu serta amarah pada dirinya sendiri yang merasa masih lemah. Namun dirinya sendiri juga sudah berjanji untuk bisa melampaui pemuda Beriris elang itu.

Karena selain kesabaran Naruel dalam menghadapi cacian dan cobaan, sifat Naruel yang mementingkan keselamatan temannya itu juga membuatnya semakin bersemangat untuk mengikuti jejak pemuda itu. apalagi pemuda itu memang baik. Walaupun agak cuek dan bersikap suka menyendiri untuk menutupi masalah yang menimpanya. Tapi itu tak membuat keyakinan Lee goyah untuk tetap mengidolakan pemuda itu dari pada lainnya.

Karena dirinya pun juga memiliki tujuan. Mengalahkan seseorang dan membuat orang itu sadar bahwa kerja kerasnya dapat mengalahkan bakat orang itu di pertandingan nantinya.Ucapan lee barusan nampak membuat semua yang ada disana memandang pemuda

yang sedang push up itu. membuat Edward beridiri seketika dari duduk bersandarnya.

"Kau benar Lee.. aku yakin apa yang dikatakan Naruel benar. dia pasti kembali. walaupun kita tak tau itu kapan, tapi setidaknya untuk menghadapi ujian 'Nest' yang akan datang, kita bisa berlatih lebih giat dan bersungguh-sungguh untuk mengimbangi Naruel. agar nanti jika dirinya kembali dan menjalani ujian bersama kita, aku bisa menendang bokongnya sekaligus agar dia mau terbuka dengan kita!.."

Edward tampak mulai kembali bersemangat dengan pandangannya yang tajam menatap teman-temannya itu.

"Hiks..uhh aku juga setuju.. kita harus menunjukkan padanya saat dia kembali nanti, kita bisa menyelesaikan Nest bersama.. aku yakin kita akan berkumpul lagi dengan Naruel-kun.." Rumia pun tampak mengusap air matanya dan tersenyum.

"Kalian.." sementara Nagato tampak tercenganmenatap teman-temannya itu walaupun kelopak matanya saat ini tertutup itu.

'Naruel.. jika begini caranya, aku juga hanya bisa berharap kau kembali dengan selamat. Aku mohon.. kembalilah dengan keadaan utuh Naruel. kau masih memiliki janji padaku.'

Sementara Aine hanya menundukkan wajahnya dengan pandangan sendu. Namun dirinya juga hanya bisa percaya pada pemuda itu.

'Awas saja kau jika aku bertemu denganmu.. ku gigit kau nanti Baka..' batin Aine melanjutkan, yang tanpak memberi

semangat pada dirinya disertai dengan senyum simpulnya saat ini atau lebih tepatnya senyuman err mesum.

"Hmhh.. baiklah jika itu keputusan kalian. Berarti mulai sekarang kita akan bersama menjalan Quest untuk menambah point kita agar bisa menjalankan Nest kenaikan nantinya. Dan ku harap kita bisa kompak dan bersama untuk saling melindungi. Karena jika kebetulan, kita bisa bertemu Naruel-san diluar sana, bukan?. Dan kita bisa mengajaknya kembali sebelum Nest."

Nagato tampak tersenyum pada teman-temannya itu. membuat dia menjadi perhatian oleh semua orang disana.

"YOSSH .. aku setuju Taichou!. Ayo kita bersama-sama mencapai tujuan kita bersama!.. terutama kembali membuat Naruel-kun menganggap kita!.." Lee pun langsung bangkit dari push upnya dan mengepalkan kedua tangannya diudara dengan mata membara api mengabaikan peluhnya yang menetes itu.

Membuat semua orang disana tersenyum menatap Lee. Namun berbeda dengan gadis bersurai Biru keputihan yang hanya menatap dalam diam anggota club itu. karena dia sendiri pun bukan anggota dari club itu dan kemari hanya ingin bertemu Naruel sebelumnya.

'Naruel.. tunggu aku.' Batin Aine yang langsung pergi dari tempat itu keluar melewati pintu yang ada di belakang Rumia beberapa meter. Membuat semua anggota club itu tampak memandang diam pada Aine. Kecuali Nagato yang tampak memicing dengan mata terpejam menyaksikan itu.?

= U u u =

Sementara itu

, disisi lain di atas atap gedung C itu, dimana di balik dinding yang menghubungkan pintu keluar disana. Seorang gadis bersurai hitam panjang dengan tubuh Profesional tetapi imut tampak bersandar sembari bersidekap dibawah dadanya yang membelakangi sisi lain dinding itu. Hingga membuat posisinya dan para anggota club itu terpisah dibalik bangunan diatas atap itu.

"Naruel-kun.. sepertinya mereka sangat percaya padamu. Cepatlah kembali.."Ujar gadis itu yang sepertinya sejak tadi berada ditempat itu mendengarkan pembicaraan mereka semua. Dan saat ini pandangan datarnya menatap permukaan atapyang dipijaknya saat ini...

= = =

==

Ke esokan harinya..

Di pagi hari, di pintu gerbang kota Soul. Dua orang gadis bersurai berbeda sedang berdiri didekat pos penjagaan utama gerbang masuk kota itu. Dimana gadis cantik bersurai pink seperti daun sakura lurus yang memakai jubah putih dengan garis merah di bawahnya dengan hodie, namun hodie itu tak dipakainya. Sementara pakaian utamanya berupa atasan biru muda dan celana panjang.

Bersama seorang gadis bersurai Silver panjang yang juga memakai jubah menutupi pakaian utama yang dipakainya berupa atasan dan rok diatas lutut dengan soft yang terlihat diatas lutut. Dan memakai sepatu khas perempuan untuk perjalanan jauh yang sampai atas mata kaki.Kedua gadis itu tampak berbicara pada dua Knight penjaga gerbang utama itu sebentar dan membuat kedua penjaga itu membukakan gerbang besar disamping kanan itu.

"Terimakasih Agil-san, kami pergi dulu.."Ujar gadis bersurai Pink lurus nan anggun itu seraya tersenyum pada kedua penjaga gerbang itu, yang juga membalas senyuman gadis itu dengan rona merah diwajah keduanya dengan wajah bloon mereka seraya mengangguk-anggukan kepala mereka.

Sementara gadis bersurai Silver disebelah gadis bersurai Pink anggun itu hanya tersenyum menatap interaksi temannya dan dua Knight itu. Mereka berdua pun berjalan keluar dari gerbang itu hingga sampai diluar gerbang kota,gerbang itu kembali tertutup rapat.

"Ne, Zero-chan, kita summon Mount kita masing-masing agar lebih aman.." ujar gadis bersurai silver pada gadis bernama Zerotwo lucias disampingnya itu yang mengangguk setuju.

"Baiklah Senpai.."

[**Summoning Magic: Tropic *Grifin***]

[Summoning Magic: *Kurami*]

Sring!Sring!

Kedua gadis cantik itu bersamaan menggunakan Magic Summoning mereka untuk melakukan pemanggilan mount mereka masing-masing. Hingga keduanya mengarahkan telapak tangankanannya yang terbuka ke depan. Dan memunculkan Magic Circle di bawah kaki mereka berdua. Namun kedua lingkaran sihir itu berbeda warna dan symbol yang membentuk lingkaran sihir itu.

Hingga muncul satu lagi lingkaran sihir didepan mereka berdua masing-masing dimana lingkaran sihir berwarna merah muda untuk Zerotwo dan ungu gelap kehitaman

untuk Rossweisse. Hingga cahaya dari lingkaran sihir itu semakin besar. hingga tak terlihat disana dan hanya memperlihatkan cahaya.

Groarr! Grarr!

Hingga kedua cahaya itu menghilang, dan memunculkan Magical Beast yang ada di hadapan mereka berdua.Dimana dari Rossweisse, tampak seekor Magical Beast. Tapi lebih ke seekor burung berkaki empat. Namun memiliki tubuh seekor serigala dan dengan kepalanya juga serigala berbulu hitam dan kuning. Serta sayap hitam juga seperti burung. Dan beberapa helai bulu panjang berwarna kuning terdapat di beberapa bagian tubuhnya. Seperti bulu panjang mencuat di punggungnya yang terlihat indah, Dan berekor burung berwarna hitam pula. ia diberi nama Griffin

Sementara Zerotwo, dihadapannya saat ini muncul seekor Magical Beast berwana putih Dengan campuran merah muda yang terlihat seperti Rubah, namun memiliki bulu indah berwarna putih dan merah muda. Beberapa bulu yang mengeras seperti sirip di sekitar wajahnya dan punggungnya mencuat indah berwarna merah muda, menjalar hingga ekornya yang juga panjang mengembang dengan bulu indahnya. Keempatkaki kokoh dengan cakarnya tampak tak terlalu besar namun gesit untuk bergerak.

"Ayo Grifin!.."

Wuss!

Ujar Rossweisse pada Mount miliknya itu yang bernama Grifin, dan terbang mengepakkan sayap burungnya dengan Rossweisse yang telah menaiki punggungnya. Tepatnya dipangkal leher sekitar punggung.

"Kita jangan kalah, Kurami!.."

Wuss!

Sementara Zerotwo yang juga telah menaiki pangkal leher dan punggung Kurami itu, berlari cepat bagaikan angin seolah olah tidak ada hambatan sedikit pun. Kakinya yang kokoh itu gesit dalam berbelok melewati pepohonan menyamai Rossweisse yang terbang tepat diatasnya itu.Mereka berdua bergerak cepat menuju ke timur kota Soul ke tempat Quest yang dituju itu...

= ========== =}

= = = ==========}

Di sebuah hutan bagian timur kota Soul yang jauh dari kota itu. seorang pemuda tampak duduk diatas seekor Dragon berukuran raksasa sekitar 17 meter.

pemuda itu tampak hanya santai saja memandang kedepan dengan datar. Dimana di sekitarnya hanya tampak kanvas biru muda dengan gumpalan awan putih. Karena saat ini ia sedang terbang diatas langit pagi hari dengan Dragon yang saat ini ia tunggangi. Namun ada yang aneh dengan Dragon itu. dimana Dragon itu tampak pandangannya kosong tanpa ekspresi namun jika diteliti lagi , terdapat pola 9 magatama di mata dragon tersebut.

"Hm.. ternyata ini kegunaan dari hadiah dari 'Sang bintang fajar' itu.. lumayan." Gumam pemuda bersurai Coklat kehitaman itu yang tampak duduk santai diatas kepala Dragon seraya memfokuskan Chakra nya kesatu titik.

' Benar-benar mata yang mengagumkan ' Batin Naruel Sambil tersenyum atau lebih tepatnya seringai

- -- --------

'**Kau beruntung sekali mendapatkannya, Master. Kedudukan mu saat ini menyamai seorang Dewa. Aku bahkan akan kalah jika bertarung dengan mu Master**~'

Sebuah suara berdengung di kepalanya. Dimana suara itu berasal dari Arthuria yang saat ini menatap permukaan air dibawahnya sambil tiduran telungkup dengan kedua tangan menopang dagunya imut. Menatap bayangan Naruel dengan ekspresi wajah yang Cerah terlihat jelas di permukaan air itu , tidak lupa sebuah senyum Manis andalannya.

"Benar Arthuria. Dengan Mata ini kita dengan mudah untuk memanipulasi pikiran Dragon dan menggunakan mereka sebagai alat untuk mengantar kita sampai tujuan." Balas Naruel yang kembali Menonaktifkan Mata Magatama nya itu .

'**Kau bercanda Master? Bahkan Seluruh dunia bisa kau Taklukkan hanya Dengan mengunakan mata itu Master** '

"Hhh~ aku tidak memikirkan itu dulu Arthuria , bagiku prioritas utama adalah membunuh Seluruh Dragon itu " Balas Naruel sambil memejamkan matanya menikmati Hembusan angin pagi menjelang Siang hari, Bahkan pipi Arthuria Memerah merona ketika Rambut milik Naruel bergoyang pelan Akibat Hembusan angin..

' Blushhh~ '

'Uh-hh Master Sangat mempesona , apakah aku bisa menjadi pendamping Hidupnya?'

Batin Arthuria disertai kedua pipinya Memerah merona, kemudian ia menggelengkan kepalanya cepat berusaha menghilangkan pikirannya barusan .

(Arthuria Alter Fate bangun Bobo)

'**Tapi Master, apa kau tak terlalu berlebihan membunuh semua makhluk itu semalam?. Kau hanya menyisakan naga ini saja untuk tumpanganmu. Yang kebetulan artifak itu terjatuh dari kantung belakangmu dan aktif seketika pada naga ini menatapnya. dan ternyata kemampuan artifak ini mencuci otak sang naga.**'Ujar Arthuria.

"Tidak.. Apa kau ingin aku yang mati disana karena jumlah mereka yang tiba-tiba bertambah karena banyak pendatang baru daripara Dragon dan Magical Beast semalam?. Kau itu Arthuria.." Naruel tampak melihat ekspresi Arthuria dalam pikirannya yang tertawa halus disana.

'**Hihi.. tentu tidak, Master. Aku hanya bertanya apa salahnya kan?. lagi pula aku hanya baru melihat kau begitu sadis membunuh mereka untuk pertama kalinya.**'Balas Arthuria tersenyum simpul menatap bayangan Naruel di air itu yang saat ini pemuda itu tampak memutar bola matanya bosan dengan jawabanArthuria.

"Terserah kau Arthuria.. aku malas berdebat. A-.."

Blarr!

Groarr!

Tiba-tiba saja sebuah ledakan terjadi tepat dibagian tubuh bagian bawah naga yang ditumpangi Naruel. tepatnya di bagian perut sang naga. Hingga membuat naga itu terluka parah dibagian perutnya hingga meraung kesakitan dan

membuat naga itu menjadi tak seimbang. Hingga membuat Naruel yang terpotong perkataannya itu langsung berpegangan pada Tanduk naga di kepala Dragon yang ditumpanginya itu. seraya tangan kirinya terangkat kesampingnya seperti bersiap menggenggam sesuatu.

Shring~! Shring~!

Blarr! Blarr!

Groarrr!

Ternyata kembali terjadi ledakan di bagian yang sama dari arah bawah namun agak kebelakang dan tertutub awan kumulus putih hingga tak terlihat siapa penyerangnya. Hingga membuat Dragon tumpangan Naruel itu terbalik diudara dan meluncur jatuh tertarik gravitasi bumi seketika dengan raungannya yang kemudian tak sadarkan diri dengan luka parah terpanggang di bagian bawah tubuhnya itu.

"Hhh!.. serangan disaat yang tak tepat seperti ini Alter Saber!.." ujar Naruel dalam keadaan berpegangan pada bulu Dragon yang ada di lehernya itu. karena saat ini pemuda itu serta Dragon tersebut terjatuh dengan ketinggian ratusan meter diatas permukaan tanah!. Apalagi naga itu yang tak sadarkan diri sama sekali. Membuat Naruel memunculkan Alter Saber di tangan kirinya yang terangkat itu.

Sring!

Alter Saber ditangan kiri Naruel tampak muncul seketika dengan efek magic circle yang muncul di depan tangan kirinya yang seperti menarik gagang Alter Saber dari dalam magic circle itu hingga terlihat penuh bentuk Alter Saber yang ukurannya tak wajar itu.

'Dimana?.. dia tak terlihat. aku sama sekali tidak dapat merasakan Tekanan kekuatan'nya?. Tapi jika serangannya berbasis api yang mampu membakar tubuh Dragon ini, berarti seekor Dragon itu sendiri..' batin Naruel ketika matanya bergerak liar kesembarang arah mencari keberadaan penyerangnya itu.

Zrwuzz!!!

Roarrr!

Sebuah api biru kehitaman muncul dari balik awan diatasnya yang langsung melesat cepat kearah Naruel yang ada diatas naga tak sadarkan diri itu. yang otomatis akan mengenainya dan naga itu karena ukuran nagayang di tumpangi Naruel yang ukurannya memang besar.

'**Diatasmu, Master!. Berhati-hatilah. api biru, bukan api sembarang. Sepertinya dia lebih kuat dari Dragon yang kau lawan semalam dantermasuk naga yang kau tumpangi ini.**'ujar Arthuria yang tampak memandang serius di bayangan air yang ada dibawahnya itu yang memproyeksikan pandangan Naruel yang menghadap ke atas dimana api itu mendekat saat ini.

"Arthuria.. aku tau itu. aku bahkan bisa merasakan panasnya dari jarak sejauh ini.." balas Naruel yang menatap serius api itu.

"Arthuria!.."

"**Ada apa master?**!"

"Apa aku harus melepaskan 'Segel' itu untuk melawannya?!" Ucapan Naruel sukses membuat Arthuria Terkejut , bagaimana tidak segel yang dimaksud oleh Naruel adalah kekangan Kekuatan Maha dasyat milik Naruel . Jika

segel itu terbuka atau terlepas maka dapat dipastikan Dunia akan hancur Total dalam hitungan Detik.

'**Jangan melakukan Hal bodoh master , Aku tidak mau Dunia cepat berakhir dan 'kehilangan mu Naruel-kun** " balas tegas Arthuria sambil memejamkan matanya tak lupa wajah memerah rona akibat kata kata terkahir itu. Sedangkan Naruel hanya bersikap biasa saja walaupun terbersit sedikit rona merah di pipinya.

" Hm!! Punya Rencana?!" Ucap Naruel mengalihkan pembicaraan

'**Aku tau Master.**'

Sring!

Seketika ucapan Naruel, pemuda bersurai Coklat kehitaman yang hanya terlihat setengah wajahnya saja karena tertutup Hodie jaketnya atau jubahnya itu. merasakan pedangnya menjadi bertambah berat 10 kali lipat dari biasanya. Walaupun selain Naruel pun tak bisa mengangkatnya. Apalagi ini?, namun Naruel masih bisa menggenggamnya dengan kuat.

Srett!

Zrings!!

Detik itu juga, karena beratnya yang tiba-tiba meningkat drastic itu membuat Naruel dengan sangat kuat berpegangan dengan Dragon dan pedangnya itu. hingga membuat keadaannya terbalik saat ini. dimana Alter Saber berada diposisi paling bawah dan Naruel ditengah berlindung dibalik tubuh Dragon raksasa yang ada diatasnya itu karena terbalik akibat berat dari Alter Saber.

Wuss!!

Roarrrr!!!....Srings!!

BLARRRR!!

Api yang menuju kearahnya itu pun seketika mengenai tubuh Dragon itu tepat di bagian tubuh bawah naga itu lagi. Hingga kini, benar-benar menjadi sebuah grilled dragon meat gosong sungguhan kali ini. atau daging naga panggang tepat di bagian perutnya yang semua isinya tampak terpencar kemana-mana dengan warna hitam dan darah naga itu yang menjadi sausnya ikut menghujani langit dengan daging naga panggang itu.

Uhhh.. Huek!..'

Arthuria yang ada dalam miscape Naruel itu tampak mual dan mengalihkan pandangannya dari permukaan air yang menampakkan pandangan Naruel saat ini.melihat tingkah Arthuria seperti itu membuat Naruel yang melihatnya melalui Miscape itu heran seketika.

"Hoi Arthuria.. kau kenapa ha?, kau hamil?, disaat seperti ini?!.." ujar Naruel heran seraya dirinya masih berpegangan kuat. Namun tampaknya api itu masih menyembur hingga hampir habis tubuh Dragon itu. namun posisinya masih ratusan meter dipermukaan tanah.

Karena setau Naruel dari cerita ibunya, jika seorang wanita sedang hamil mereka akan muntah-muntah tak jelas di saat tertentu. karena akibat dari janin yang dikandung sang wanita tersebut. itu yang dia ketahui. setidaknya.

'**Apa kau bilang Master?!, manamungkin aku hamil, ha!. Aku hanya mual melihat kumpulan daging menjijikkan itu tau! !..**'ucap Arthuria yang tampak kesal

dengan wajah memerah malu seraya kedua tangannya tampak menjewer bayangan wajah Naruel di permukaan air itu tepat dikedua pipinya. tapi anehnya gadis cantik itu tampak seperti menyentuh pipi sungguhan dengan media air itu. Pipinya pun tampak menggembung lucu dengan bibir mengerucut sebal disana.

"Aduh!!.. Arthuria..Argh-hh!.. lepaskan!, s-sakit. I-iya aku minta maaf !." Ujar Naruel yang melepaskan pegangannya pada bulu Dragon itu seraya melompat menjauh dari tubuh naga itu yang mulai hangus seutuhnya. Dengan rasa sakit di pipinya yang dirasakannya akibat ulah Arthuria disaat yang tak tepat seperti ini.

Humhh.. salahmu sendiri, Master..'

balas Arthuria kesal dengan memalingkan wajahnya yang memerah.

'Hah.. dasar.. he-hei!..' batin Naruel yang saat ini berada beberapa meter jatuh melayang disisi kiri gumpalan daging panggang itu. yang dikagetkan dengan api itu yang datang padanya dari atas pula, dan perbincangannya dengan Arthuria membuatnya tak sempat melihat siapa penyerangnya ini!.

Zrwuzz!

'Sepertinya aku yang akan jadi daging panggang berikutnya..' batin Naruel menatap semburan api besar itu yang mengarah padanya dari atas dengan pandangan aneh , namun Naruel sama sekali tidak bergerak dari tempatnya dan hanya memfokuskan Chakra Dan Mana nya ke satu titik yaitu kedua Matanya ..ketika semburan Api besar itu hampir mengenai wajahnya tiba tiba waktu terasa berhenti atau lebih lambat dari biasanya , bukan tanpa sebab tetapi karena Terjadi perubahan pada kedua mata Naruel saat ini

https://www.youtube.com/watch?v=rtdI4kSakdk

(Seperti ini kira kira perubahan nya , hanya saja mata Naruel Rinnegan dengan 9 Magatama , cek videonya)

========
==
========

Di lain tempat

Dua ekor Magical Beast yang terlihat melesat diantara pepohonan saat ini dibagian timur kota Soul. Dimana seekor serigala berkaki burung bersayap yang indah berukuran Large sekitar 8meter. Sedangkan seekor lagi tampak Rubah berwarna merah muda yang indah tampak berlari gesit didaratan mengimbangi serigala terbang itu yang tepat terbang disampingnya.

Dimana diatas kedua Magical Beast itu tampak Zerotwo dan Rossweisse yang menaiki mount mereka masing-masing itu.

"Nee.. Zero-chan, apa kau merasakannya?. Mereka mengikuti kita." Ujar Rossweisse yang menaiki Grifin itu, menatap Zerotwo serius.

"Aku tau Senpai.. mereka sepertinya sengaja sejak awal untuk mengikuti kita. Apa yang akan kita lakukan sekarang senpai?." Tanya Zerotwo yang memang mengetahui juga sejak awal keberangkatan mereka. karena itulah, alasan mereka berdua langsung memanggil mount mereka untuk segera mengambil jarak jauh dari penguntit itu.

"Hmm, kita akan buat rencana Zero-chan. sepertinya aku merasakan mereka adalah Shinobi.." balas Rossweisse tampak berpikir dengan pandangan serius.

"Lalu.. apa rencananya?.." Tanya Zerotwo menatap ke arah Rossweisse yang ada disampingnya sedang terbang dengan Mountnya.

"Ikuti saja rencana ini .."

=========
========
=

Wuss! Wuss! Wuss!

"Hoi kalian?, apa kalian melihat mereka berdua?.."Ujar seorang dengan topeng merah yang menggunakan jubah coklat dengan menunggangi sebuah Mount the warrior berbulu merah. Sama dengan rekan-rekannya yang lain yang dia ajak bicara. Dimana tampak di sisi kanan kiri dan belakangnya terdapat puluhan orang berjubah yang sama dan menunggangi Mount yang sama

.Mereka tampak berjumlah 10 orang lebih yang saat ini terbang di antara pepohonan dengan pria bertopeng merah sebagai pimpinannya. Karena terlihat dari posisinya yang ada di tengah depan formasi itu.

"Tidak, Taichou!.. sepertinya kita kehilangan jejak mereka karena terlalu jauh kita menjaga jarak dengan mereka berdua." Balas seorang Shinobi di sebelah kanan pria dengan topeng merah itu.

"Kita berhenti sejenak!.."Ujar sang pimpinan seketika itu juga. Dimana mereka semua tampak berhenti dengan melayang diantara pepohonan didalam hutan itu. dengan sang pimpinan yang tampak mengobservasi keadaan saat ini dengan menatap area di sekitarnya dengan pandangantajam dibalik topeng dengan hodienya itu.

'Begitu ya. Cukup baik juga ide kalian berdua. Heh, tapi hanya dengan tipuan murahan seperti ini kalian tak akan bisa membodohiku.' Batin sang pemimpin yang menyeringai dibaliktopengnya itu.

Dimana saat ini dia tampak menatap arah kanannya yang terdapat dedaunan dan ranting pohon yang teronggok diatas tanah. Dan di bagian ranting beberapa pohon disana tampakpatah, namun seperti baru dan tak sengaja dipatahkan karena tertabrak suatu hal.

Sedangkan saat ini pria itu menatap sebelah kirinya, yang terlihat memiliki beberpa goresan cakar dari hewan atau Magical Beast di beberapa batang pohon dengan jejak kaki di tanah di area itu. dan anak buah dari sang pimpinan tampak juga serius menatap kapten mereka.

"Bagaimana, Taichou?." Tanya seorang Shinobi yang ada di sebelah kirinya saat ini memandang pada taichounya itu.

"Tenanglah, aku tau apa rencana mereka berdua. Setengah dari pasukan ini bergerak ke kiri, dan kau.." ujar sang pria dengan topeng merah seraya memandang Shinobi disebelah kirinya yang saat ini juga memandangnya.

"Akan menjadi ketua regu itu. aku percayakan padamu untuk memimpin mereka." lanjutnya.

"Hai'.. taichou.." balas Shinobi di sisi kirinya itu yang terdengar dari suaranya adalah seorang pria.

"Hm. Dan sisanya kalian pergi kearah kanan. Sisakan lima orang Shinobi untuk ikut denganku. Dan kau.." ujar pimpinan itu seraya saat ini menunjuk seorang di sisi kanannya.

"Akan menjadi ketua regu tim 2. Sedangkan sisanya tetap dibawah komando'ku." Lanjutnya yang terdengar serius. Dan diberi anggukan setuju dari seluruh Shinobi itu. terutama yang di tunjuk tadi.

"Dan satu lagi, siapapun yang selamat jika mendapatkan sang target atau tidak, pergi berkumpul di tempat yang sebelumnya sudah ku tentukan. Ingat!, gunakan plate call kalian untuk berjaga-jaga dan saling menghubungi jika menemukan mereka ataupun berhadapan dengan mereka. gunakan nyawa kalian sebagai taruhannya!. Ini adalah saat yang tepatuntuk menangkap dia. Dan jangan lupa.. gunakan otak kalian." Ujar sang pemimpin dengan tegas yang saat ini berdiri diatas punggung mountnya dan memandang kebelakang pada para bawahannya.

"HAI' TAICHOU !.." balas seluruh bawahannya itu dengan serempak namun dengan suara biasa.

"Kalau begitu, menyebar!."Ujar sang Shinobi dengan topeng merah itu. dan detik itu juga seluruh Shinobi disana bergerak menuju ke arah tujuan mereka yang sudah ditentukan tadi. dengan lima dari sisannya berada di belakang sang pemimpin tetap setia dibelakangnya.

"Baiklah. Kita juga berangkat." ucap lagi pria bertopeng merah itu dan bergerak menuju kedepan meneruskan arah yang sebelumnya bersama dengan 5 bawahannya yang tersisa.

.
.
.
.

Sementara itu, seorang gadis cantik bersurai merah muda yang saat ini duduk diatas mount yang tampak meringkuk dengan duduk diatas rumput yang ada di dalam hutan itu.

dengan gadis diatasnya yang mengelus lembut bulu undah di leher mount dengan sayap burung itu.

"Rossweisse-senpai.. bagaimana posisimu?." Ucapnya yang saat ini tampak benda kecil di genggaman tangan kirinya yang menanggur itudi dekatkan di telinga kirinya dengan pendar biru transparan disana.

"Hm.. jadi kau sudah merasakan kehadiran mereka. baiklah semoga kau baik-baik saja senpai." Ujarnya yang seperti berbicara denganorang yang dihubinginya dengan benda itu.Dan saat ini gadis itu kembali memasukkan Pc'nya kedalam kantung di sisi pinggang kanannya.Gadis itu pun kembali bergerak kearah timur dengan mountnya yang berlari melewati rerumputan di antara pepohonan itu.....

'Jadi, Zerotwo sudah sampai di posisinya. Baiklah, sepertinya mangsaku sudah tiba.' Batin gadis cantik bersurai silver yang saat ini berdiri diatas dahan dibalik pohon yang tampak bersembunyi itu. seraya memasukkan kembali Pc'nya yang dia genggam ditangan kanannya kedalam kantung khusus benda yang di pegangnya itu di pinggang sisi kanannya.

Dan benar saja apa yang dia rasakan itu. dari jarak 10 meter dia dapat melihat sekitar 10 orang berjubah coklat yang terbang dengan the warrior mereka kearahnya yang bersembunyi saat ini. Gadis itupun menyeringai dibalik batang pohon itu ketika mengintip para Shinobi itu dibalik pohon tempatnya bersembunyi.

"Berhati-hatilah.. aku merasakan seseorang didekat sini. Dan dari auranya, dia seorang Sorcerer." ujar seorang yang ada di paling depan formasi saat ini. dimana orang itu tampak menaiki mount yang sama dengan yang lainnya.

"Kalau begitu, kita harus cepat Taichou!." Ujar salah seorang Shinobi yang ada di samping Shinobi yang memimpin tim itu.

Yosh!.

"Wuss! Wuss! Wuss!

"Hoi kalian tunggu!, jangan maju seenaknya!." Ujar seorang Shinobi dengan topeng yang sama yang ada di belakang pria yang berbicaradengan pimpinan tim itu. yang ikut melesat maju menyusul para kawannya yang tiba-tiba seenaknya maju tanpa perintah dari ketua timnya.

'Ini!.' batin sang ketua yang merasakan aura aneh dari arah depannya yang saat ini dituju oleh anggota timnya itu.

"Hoi tunggu kalian!, jangan ma-..

"Sring!

Sang ketua tampak membolakan matanya ketika melihat para rekannya yang maju dengan sendirinya itu tiba-tiba maju dengan semangat mereka untuk menyelesaikan misi itu. dan diikuti beberapa Shinobi lain yang terpengaruh. Hingga tiba-tiba mereka yang adadi depan sang ketua tampak juga membolakanmatanya karena tiba-tiba mereka seperti melewati sebuah lingkaran sihir yang muncul dibawah mereka tepat. Hingga cahaya muncul dari lingkaran sihir itu dan memotong perkataan sang ketua.

Blarr!!

"ARGG!.."

Hingga terjadi ledakan tiba-tiba ditempat lima Shinobi yang tepat melewati lingkaran sihir itu dan menghancurkan para

Shinobi itu beserta mount mereka. dan membuat tempat itu luluh lantak dengan asap hitam yang mengepul diudara.....

tobe continue~~

chapter selanjutnya Naruel Vs Dragon dan Zerotwo+ Rossweise Vs Shinobi..

UMM klo ada typo atau salah ketik artinya saya sedang pusing , aduh Aku butuh sandaran dan pijatan

New Quest Part 2

Maaf ya baru aja update , saya lagi sibuk dan ngga cukup waktu buat ngerjain ini sayoka

~. 1 1 1 1 1

"Sring!

Sang ketua tampak membolakan matanya ketika melihat para rekannya yang maju dengan sendirinya itu tiba-tiba maju dengan semangat mereka untuk menyelesaikan misi itu. dan diikuti beberapa Shinobi lain yang terpengaruh. Hingga tiba-tiba mereka yang adadi depan sang ketua tampak juga membolakanmatanya karena tiba-tiba mereka seperti melewati sebuah lingkaran sihir yang muncul dibawah mereka tepat. Hingga cahaya muncul dari lingkaran sihir itu dan memotong perkataan sang ketua.

Blarr!!

"ARGG!.."

Hingga terjadi ledakan tiba-tiba ditempat lima Shinobi yang tepat melewati lingkaran sihir itu dan menghancurkan para Shinobi itu beserta mount mereka. dan membuat tempat itu luluh lantak dengan asap hitam yang mengepul diudara.....

tobe continue~~

New Quest 2 =

Di bagian selatan ledakan itu, seorang gadis bersurai Merah muda tampak menatap dengan serius gumpalan asap hitam yang jauh dari dirinya di sisi kirinya yang membumbung di udara itu.

"Bagus, Senpai. Aku akan membereskan juga bagian ku." Ujar gadis bersurai Merah muda lurus dengan bando bertanduk kecil yang saat ini berhenti di salah satu pohon dan berdiri diatas dahan pohon itu. dan tampak juga merasakan hal yang sama dengan Rossweisse.

'Mereka datang..' batin gadis bersurai Merah muda anggun yang tak lain adalah Zerotwo yang saat ini juga mengintip dari balik pohon itu seraya tangan kananya terbuka di depan tubuhnya seraya kembali bersandar di batang pohon dibelakangnya itu.

[***Katana Sword: Sakura Ganashi***]

Sring!

Ucap lirih Zerotwo yang memunculkan pedang dengan motif bunga sakura miliknya itu ditangan kanannya. Seraya menggenggamnya dengan erat dan bersiap dengan pedangnya itu.

Wuss! Wuss! Wuss!

Wuss!

Wuss!

Tap tap!!

Muncul beberapa meter dibelakang tempat persembunyian Zerotwo saat ini, beberapa Shinobi yang sama dengan yang mendatangi Rossweisse yang terbang menggunakan Mount mereka.

"Kalian!, lihat sekeliling dan berhati-hatilah. Orang itu ada disekitar sini!" ujar sang ketua yang ada dibarisan paling

belakang kali ini. namun tampak berada diposisi tengah dengan para rekannya yang ada di sekitarnya.

"HAI'!."

balas semua rekannya itu.

Mereka semua kemudian terus melaju mendekati area tempat persembunyian Zerotwo itu. dimana gadis itu masih tampak bersiap dengan strateginya.

Wuss!

Wuss!

Wuss!

'Ini dia.' batin Zerotwo dengan tatapan serius.

Wuss! Wuss! Wuss!

Bagaikan slow motion, saat ini. dimana Zerotwo dapat melihat para Shinobi yang menunggangi Mount mereka itu melewati samping kiri kanannya dengan Mount mereka. dan detik itu juga Zerotwo tampak melompat keudara dengan gerakan anggun sambil bergumam .

[***Sakura Ganashi art: Wind Blade***]

Sembari diudara, Zerotwo menggunakan gerakan menusukkan pedangnya lima kali diudara sambil mengarahkan pada lima Shinobi didepannya itu yang saat ini tampak melotot menatap gadis cantik itu yang tiba-tiba sedang melakukan tehniknya. Dan lima buah Shuriken angin dilapisi guguran bunga sakura muncul dari setiap tusukannya diudara kosong itu seukuran kaki manusia yang

langsung melesat dengan kecepatan penuh membelah udara menuju kesasaran yang sudah Zerotwo tentukan.

Jleb! Jleb!

Jleb! Jleb!

Jleb!

"ARGHH!.."

Dengan begitu, kelima Shinobi yang melewati disekitarnya yang sampai didepannya itu melewati belakangnya sebelumnya, langsung tertusuk tepat di tubuh mereka hingga jatuh dari Mount mereka ketanah.Darah merembes ditanah tempat mayat para Shinobi itu. dan Mount mereka yang menghilang kembali ke tempat mereka karena sang Master telah tiada.

"Dimana sisanya?.." gumam Zerotwo ketika merasakan lima orang sisanya tampak tak melewatinya seperti yang lainnya itu. karena Zerotwo sejak tadi memang merasakan jika ada lebih dari lima orang Shinobi. Ada sekitar 10 Shinobi yang mengikutinya itu.Dan saat ini Zerotwo tampak berdiri diatas batang pohon itu kembali seraya menatap ke balik pohon tempatnya bersembunyi sebelumnya dimana arah lima Shinobi yang tewas sebelumnya berasal.

(**Katon: GOKAKKYU no Jutsu**)

Wuss!

Boarrrr~

Sebuah suara terdengar dari telinga Zerotwo yang berasal dari samping kanannya. Dan benar saja, sebuah bola api

berukuran 3 meter mengarah padannya saat ini yang menatap dengan iris sedikit membola.

Blarr!~

Tempat Zerotwo hangus seketika terbakar oleh api itu hingga asap juga mengepul di tempat Zerotwo tersebut. Dengan api yang masih terlihat menyala membakar pepohonan disana.

Tap! Tap!

"Apakah berhasil?." ujar seorang Shinobi yang saat ini mendarat di tempat sebelum bola api itu muncul.

"Entahlah. sepertinya tak ada mayat disana." Balas Shinobi disebelahnya yang juga ikut menyatukan serangan bole api sebelumnya itu.

Tap!

"Koraa!.. kalian gila apa?!. Jika sampai kalian membunuhnya dan tak menyisakan sedikit pun tubuhnya, kalian akan dibunuh seketika oleh pimpinan!. Dasar bodoh!.." seorang Shinobi dengan topeng putih polos yang sama, juga baru mendarat dan menghardik seketika kecerobohan kedua rekannya itu.

"A-apa!.. a-a-aku lupa itu!. bagaimana ini?!, kita akan mati!."

Shinobi pertama yang berbicara itu tampak berkeringat dingin dengan tubuh gemetar mendengar kata-kata rekannya. Begitupun Shinobi kedua yang tadi ikut menyerang. Tubuhnya ikut gemetar ketakutan saat ini ketika membayangkan hukuman yang nanti akan diberikan oleh sang pemimpin dimarkas pusat.

"Hah.. dasar bodoh. Di-.."

Wuss!

"Kalian mencariku!.."

Perkataan Shinobi ketiga itu langsung terpotong ketika suara seorang gadis cantik yang menjadi target mereka muncul disamping mereka beberapa meter yang melesat kearah mereka. dan cara gadis itu melesat kearh mereka itu membuat ketiga Shinobi itu membolakan mata mereka.

[***Sakura Ganashi art: Muso Senshozan]***

Zerotwo menggunakan pedangnya seperti tertancap diudara tempatnya berpijak. Karena saat ini dia melesat terbang diantara pepohonan dengan sayap yang Zerotwo ciptakan dari Elemen anginnya tak lupa bagian tubuhnya dilapisi pelindung angin tersebut kearah ketiga Shinobi itu dengan cepat. Karena sebelumnya dia telah menghindari serangan bola api dari Shinobi itu dengan tehnik yang sama.

Sring!

Wusss! Wusss!

Crashh~!

Crasshh!

Hingga tanpa sempat Shinobi itu menghindar, tubuh mereka yang terkena tabrakan pelindung angin milik Zerotwo langsung tercabik cabik seketika hingga Shinobi tersebut kehabisan darah hingga mati tanpa perlawanan.

Srass!!

'Aku harus pergi secepat mungkin menuju lokasi pertemuan. Rossweisse-senpai sepertinya telah selesai membasmi mereka. lagipula hanya tersisa dua Shinobi yang keberadaan mereka menghilang.' batin Zerotwo yang tetap terbang diudara dengan Sayap Anginnya dan tangannya berpegangan pada Sakura Ganashi. Dia bergerak menuju ke timur laut dari posisinya saat ini.

Karena saat ini, Zerotwo lebih memprioritaskan keselamatan mereka berdua. Karena tujuannya kemari adalah memecah jumlah Shinobi itu hingga dapat mereka bantai satu persatu. Dan kalaupun ada yang menghilang dari areanya dan tak menyerangnya, itu bukan urusannya. Lebih baik dia pergi sebelum monster lain muncul nantinya.
.
.
.

"Dia pergi dari pengawasanku, Taichou. Menuju kearahmu.. baiklah."

Seorang Shinobi bertopeng putih yang sama, saat ini tampak berbicara melalui Pc yang dia bawa yang berpendar biru transparan itu pada orang di sebrang sana. Dan setelah selesai berbicara, dia kembali memasukkan benda itu kedalam kantung ninja di belakang pinggang kanannya.

"Sebaiknya kita pergi juga. Aku merasa Magical Beast penghuni hutan ini mulai mendekat." Ujar seorang Shinobi lain yang ada disamping Shinobi pertama itu yang seperti sedang focus.

"Kau benar-benar Shinobi type Sensor yang hebat, eh.. baiklah, Ayo pergi." Ujarnya pada Shinobi kedua itu.

"Berisik.." balas Shinobi kedua itu.Mereka berdua kembali melesat setelah bersembunyi di jarak yang jauh dari

pertarungan Zerotwo tadi sejak tau kelima rekannya dijebak oleh gadis itu. dan sengaja membiarkan kelima rekannya itu tewas tanpa membantunya.Mereka Pergi kearah yang sama dengan Zerotwo.

.
.
.

(Sxm)

.
.

Sring!

Jleb! Jleb! Jleb! Jleb!

"ARGGG "

Sebuah lingkaran sihir perak muncul dihadapan seorang gadis cantik bersurai perak beriris blue yang saat ini mengarahkan telapak tangannya kedepan dan muncul jarum-jarum silver dari lingkaran sihir itu yang jumlahnya puluhan dan langsung menghujam tiga orang Shinobi dengan jubah coklat dan topeng putih yang ada dihadapannya saat ini

.'Aku tak akan membiarkan kalian lolos kali ini. tersisa 2 lagi, tapi dimana mereka?.' batin gadis cantik itu yang saat ini tampak memandang serius daerah dengan bekas terbakar disekitarnya itu.

"Heh. Jadi kau Rossweisse Valkyrie itu ya. Tak ku sangka kau cerdas juga."

Sebuah suara terdengar di gendang telinga Rossweisse saat ini. namun taka da tanda-tanda dari pemilik suara itu. membuat Rossweisse memandang kesekelilingnya saat ini.

"Dimana kau?, tunjukkan dirimu. Aku tau kalianberdua masih ada disini." Ujar gadis cantik itu yang masih mencari keberadaan sisa Shinobi itu.

"Heh.. kau pikir dapat menang begitu saja melawan kami?. Haha, akan kami bunuh kau.. !." Ujar seorang lagi yang merupakan rekan dari Shinobi pertama yang berbicara pada Rossweisse itu. sama halnya dengan Shinobi pertama yang berbicara, hanya terdengar suaranya saja tanpa memperlihatkan wujudnya.

"Kita lakukan bersama!.." balas ketua tim itu yang keduanya tak menunjukkan wujudnya. Membuat Rossweisse memicingkan matanya tajam menatap kesekelilingnya.

'Mereka berdua, bisa menghilangkan wujud mereka. dimana mereka.' batin Rossweisse.

(**Doton: Shurando no Jutsu**)

Greb!"

!.."Sebuah suara menggema dari dalam tanah di sekitar Rossweisse. Dan tiba-tiba sepasang tangan muncul dari dalam tanah tepat dibawah kaki Rossweisse dan menggengam erat kedua kakinya. Membuat Rossweisse kaget dan menghadap kebawah tepat ke kakinya yang dicengkram itu.

Grrrbb!'

A-apa ini?!..' batin Rossweisse ketika dirinya ditarik masuk kedalam tanah akibat ditarik oleh seseorang dari dalam tanah. Hingga membuat dirinya tersisa kepalanya saja yang terlihat di permukaan tanah itu.

Grrrbb!

"Hahaha. Kena kau Rossweisse." Ujar seorang Shinobi yang keluar dari dalam tanah dibelakang Rossweisse dan melompat beberapa meter ke samping Rossweisse.

Grrrbb!

"Heh.. begitu mudah menangkapmu, Hime. tapi sayang kau sedang tak ada dalam misi kami. Jadi kami tak perlu membawamu hidup-hidup. Tapi mungkin, kalian keturunan Lima Pilar bisa memberikan tebusan untuk kami.. hahaha." Ujar seorang lagi yang baru keluar dari dalam tanah disisi kiri Rossweisse beberapa meter.

"Jadi, kalian sejak tadi bersembunyi didalam tanah ya. Dan perlu kalian ketahui, Lima Pilar Sorcerer bukanlah hanya sebutan semata. Kalian yang akan mati nantinya karena telah seenaknya sendiri menyerangku." Ujar Rossweisse yang tampak serius menatap kekiri dan kanannya bergantian pada kedua Shinobi itu.

"Heh. Pemimpin kami tak sebodoh yang kau Kira. Pemimpin kamiImmortal. Dan kalian tak akan dapat membunuh dia. Kalian para Sorcerer tak akan mampu menandinginya, walaupun pemimpin kalian dari Crimson Kingdom di Wind Nationturun tangan sekalipun, raja kalian lah yang akan mati ditangan pemimpin kami." Ujar Shinobi pertama disisi kanan Rossweisse yang menjebaknya didalam tanah sebelumnya.

"Pemimpin kalian?, begitukah. Kalian sebenarnya siapa?, dan dari mana kalian berasal?." Tanya Rossweisse terlihat santai.

"Heh. Kau Kira kami bodoh?, kami tak akan mengatakan itu padamu. Tapi yang perlu kau ketahui, kami akan menuntaskan misi kami."balas Shinobi di sebelah kiri Rossweisse.

"Begitu ya. Kalau begitu akan ku pastikan kalian dan organisasi kalian akan dimusnahkan." Ucap Rossweisse dengan panadangan dingin kali ini.

"Hahaha.. itu jika kau bisa selamat setelah ini. dan harus kau ketahui, temanmu itu telah masuk ke perangkap kami, hahaha." Shinobi di sisi kanan Rossweisse kembali berkata.

"A-apa?!. Apa maksud kalian?." Rossweisse tampak membolakan matanya ketika mendengar ucapan Shinobi itu.

"Taichou kami telah berada di posisinya untuk menjebak gadis itu. jadi kau tak perlu repot-repot memikirkannya." Shinobi di sisi kana kembali berucap dengan seringai dibalik topengnya.

'Bearti!.. Zerotwo!..' batin Rossweisse yang tampak membolakan matanya dengan tubuh yang tiba-tiba tegang seketika ketika sadar dengan apa yang diucapkan oleh Shinobi itu.

"Heh.. kau terlambat untuk menyadarinya. Dan saat ini, kau yang akan kami bereskan!.. hahaha. Ayo selesaikan ini!."

"Haha!. Hai' Taichou!."

((**Doton: DoryuHeki))**

Dengan bersamaan, kedua Shinobi itu merangkai segel yang sama dan mengunakan tehnik element tanah Shinobi mereka tanpa menghiraukan Rossweisse yang tampak membolakan matanya itu. karena saat ini tanah dibawahnya tampak semakin tenggelamhingga membentuk kerucut kedalam hingga 5 meter dengan diameter 8 meter melingkar di sekitar Rossweisse yang ada diatasnya.

Karena saat ini gadis itu tampak semakin tenggelam kekedalam tanah yang lebih dalam. Namun masih terlihat kepalanya yang tidak ditenggelamkan sekaligus oleh kedua Shinobi itu..

"Haha!. Kami akan membuatmu merasakan apa itu rasa sakit yang menggerogoti tubuhmukarena tanah itu semakin meremukkan tubuhmu dari dalam." Shinobi ke dua itu berkata dengan seringai di balik topengnya.

"Ugghh!.. arggh!.."
.
.
.
.
.

Moya Village.

Sedangkan Zerotwo saat ini tampak berada di tempat yang sudah dijanjikan untuk bertemu dengan Rossweisse sebelumnya. Dimana tempat ini adalah sebuah desa mati yang ada di daerah timur kota Soul.Karena desa ini telah musnah dan tersisa reruntuhannya saja diakibatkan oleh para Magical Beast dan Dragon yang menyerang desa ini.

Jadi tak heran jika saat ini Zerotwo tampak berdiri di ambang gerbang masuk yang sudah tak berwujud itu. dan berjalan masuk ke reruntuhan itu. seraya pandangannya menatapkesegala arah dimana di sekitarnya banyak rumah hancur dan rumput liar serta bebatuan disana.

"Sepertinya aku sampai lebih dulu. Rossweisse senpai sepertinya belum tiba disini." Ucap Zerotwo lirih seraya mendekat ke salah satu runtuhan bangunan disana yang masih memiliki atap namun dindingnya yang tersisa sedikit, dan duduk anggun dibawah atap itu untuk berteduh dari

teriknya panas matahari disiang itu. Zerotwo tampak mengelap Sakura Ganashi miliknya itu dengan sebuah kain kecil yang dia munculkan dari Ring miliknya.

Deg!

Namun, gerakan megusap Zerotwo pada bilah tajam Sakura Ganashi tampak berhenti seketika dengan pandangan membola dan tubuh yang menegang, ketika jantungnya seakan terpacu lebih keras karena merasakan aura Chakra di sekitarnya.

Namun yang membuat Zerotwo sedikit syok adalah..Dia mengenal aura Chakra ini.Karena tak mungkin aura ini adalah Mana dari Sorcerer. Zerotwo kenal aura ini. aura Chakra yang sama. Namun dia merasa lupa akan pemilik aura Chakra ini yang sebenarnya.

Seketika itu, Zerotwo langsung berdiri menggenggam Sakura Ganashi yang kembali tersarung di tempatnya yang ia genggam di tangan kirinya itu, dan melesat keluar dari runtuhan bangunan tempatnya duduk.

Zerotwo tampak menatap sekelilingnya dengan pandangan serius seraya mencari keberadaan pemilik Chakra yang sama ini. hingga..

"Akhirnya kau datang juga, Zerotwo-Darling.." :V

Sebuah suara berat khas seorang pria mengalun di telinga Zerotwo, dan membuatnya menoleh ke samping kirinya. Dimana di tengah reruntuhan desa itu berada. Dan pandangan Zerotwo menajam seketika menatap seorang Shinobi yang duduk santai disebuah puing bangunan. Dimana Shinobi itu memakai jubah coklat dengan hodie serta topeng orange yang dipakainya.

"Kau. Apa kau ada kaitannya dengan para Shinobi yang mengincarku?. kenapa kau bisa sampai ada disini?." Tanya Zerotwo dengan nada dingin pada pria itu.

"aku berbohong jika mengatakan tidak. Yah itu benar. dan mudah saja, Membaca strategimu untuk mengecohku dan anak buahku dengan dua jejak menuju ke arah yang berbeda. Sedangkan untuk menangkap sebuah serangga, kau tak perlu mengikuti kemana serangga itu berlari. Kau hanya perlu menangkapnya di tempat persembunyian yangmereka tuju..-"

.." so, aku hanya mengikuti permainanmu dengan anak buahku yang mengulur waktu kalian berdua. Dan itu memberikanku waktu untuk menunggumu di tempat yang akan kalian gunakan untuk bertemu.." jawab pria itu dengan santainya.

"Tapi, bagaimana kau tau desa ini menjadi tempat pertemuan kami?. Atau jangan-jangan.."

"Yah.. kau benar. sangat mudah mengetahui kemana arah tujuan kalian. Dan aku hanya tinggal mencari tempat yang searah dengan tujuan kalian. Dan desa mati ini lah tempatnya. Karena desa ini merupakan desa yang terdekat untuk kalian singgah sementara hingga kalian sampai ke tempat tujuan kalian di timur kota Soul, bukan?." Pria itu tampak berdiri dari tempatnya saat ini.

"Heh. Walaupun kau bisa membaca strategi kami, kau tetap kehilangan banyak anak buahmu." Ujar Zerotwo sedikit menyeringai diwajah cantiknya itu.

"Mereka itu bodoh. Mereka yang kau bunuh ataupun yang dibunuh temanmu, mereka hanya sebagai alat. Mereka adalah anggota terlemah di organisasi kami." Balas pria dengan topeng Orange itu.

"Organisasi?, siapa kalian sebenarnya?. Apa tujuan kalian ingin menangkapku?." Zerotwo tampak mengeratkan genggaman tangannya pada sarung tempat Sakura Ganashi saat ini.

"Kami?. Maaf, aku tak bisa memberitahumu siapa kami. Tapi tugasku adalah membawamuhidup-hidup pada atasanku. jika kau ingin mengetahui siapa kami, kau bisa ikut aku ke tempat kami. Dan dengan begitu, aku tak perlu menyakitimu, Darling:V."

pria itu mengangkat tangan kanannya kedepan kearah Zerotwo seperti seorang ingin mengajak untuk bekerjasama

.'Aura ini. tekanan chakranya sangat kuat. Siapa dia sebenarnya?. Sedangkan informasi tentangkekuatannya tak ada sama sekali. Siapa dia sebenarnya?, apa yang harus aku lakukan?.' Batin Zerotwo tampak memikir cara untuk lepas dari orang yang mengincarnya itu.

"Maaf. Aku memang sangat ingin tau tentang organisasimu itu. namun, maaf saja aku tak tertarik ikut denganmu. Maka dari itu, aku akanmengalahkanmu disini dan mengakhiri ini skarang juga." Ucap Zerotwo datar.

Sring!

Ucapan Zerotwo berhenti dan mencabut Sakura Ganashi dari sarung pedangnya itu. seraya menatap serius pria didepannya yang masih santai saja.

"Heh. Aku salut padamu, Darling. setelah kau berhasil lolos dari rekanku malam itu, kau masih berani melawan kami sendirian. Tapi kau tak akan bisa mengalahkan kami Darling:V." ucap pria itu dengan santainya seraya bersidekap dada.

"Berhenti memanggilku 'Darling Cokk:V'. aku bukan Siapa-siapa mu!."

Wuss!!

Zerotwo berlari melesat kearah pria bertopeng Orange itu. seraya menggenggam Pedang yang terhunus ditangan kanannya dan menyelipkan sarung pedangnya di pinggang disisi kirinya yang memang terdapat sebuah pengait disana.

'Maaf, Zerotwo.' batin pria bertopeng itu seraya mengangkat tangan kanannya keatas lalu diarahkan kedepan kearah Zerotwo. seakan memberikan isyarat.

Tap! Tap! Tap!

Tap! Tap!

Wuss! Wuss! Wuss!

Hingga dari isyarat itu, muncul 5 Shinobi dari setiap puing bangunan yang hancur disekelilingnya dan mendarat dikedua sisi ketua bertopeng merah itu. dan 3 dari Shinobi itu melesat kearah Zerotwo.

"Ini tak akan berakhir dengan cepat.." gumam pria dengan topeng Orange itu seraya bersidekap dada melihat pertarungan Zerotwo dengan 3 anak buahnya itu tanpa bergerak sedikitpun dan menatap datar dari balik topengnya....
#
#
#
Di tempat lain

Di sebuah hutan yang berada di timur laut kota Soul yang jauh dari desa mati, Moya Village.Tempat itu tampak

terbakar dengan api yang ada di sekeliling area itu. dengan pepohonan yang hancur dan terbakar disana sini. Serta tanah yang tampak hancur tak rata pula.

Dimana saat ini tampak seorang pria bersurai Coklat kehitaman dengan pakaian yang masih utuh dengan kerah menutupi separuh wajahnya. Berdiri dengan menggenggam pedang besar yang ada di sisi kirinya itu. menatap datar objeck yang melayang dilangit beberapa meterdidepannya.

"Jadi itu wujudmu yang sebenarnya ya. SeekorLegend Dragon typeBlue Fire Elementdengan tingkat bahaya Unknown. Atau tak diketahui, karena mampu membunuh dalam senyap. KauDragon yang sangat berbahaya. dan kau yang mengikutiku saat menuju Wood Village waktu itu kan?,Arae Auraveil." Ucap Naruel datar yang tampak tenang menatap naga legenda Arae Auraveil yang melayang itu

.**Grrrr~**

Sedangkan Dragon itu hanya menggeram dengan tatapan datar pada Naruel itu. seakan setuju dengan perkataan Naruel padanya.Dimana saat ini, Dragon itu terbang dengan sepasang sayap di kedua sisi punggungnya. Memiliki wujud fisik berwarna hitam dengan ukuran Medium. Yaitu sekitar 5 meter dan panjang 7 meter lebih. Memiliki tubuh seperti seekor serigala. Memiliki sisik yang indah disertai bulu atau seperti sirip di sekitar kepalanya yang berwarna biru.

Memiliki sesuatu mencuat diatas kepalanya yang berwarna kuning indah yang menjalar sampai antara pangkal leher dan punggung. Memiliki seperti sesuatu berwarna biru melingkar di pangkal lehernya yang indah berwarna biru yang menyatu dengan sayapnya.Dan itu terlihat seperti sebuah syal yang melingkari lehernya. Sayapnya yang menyatu dengan kaki depannya seperti Wyvern itu

terbentang luas sekitar 8 meter lebih dan tampak indah denganwarna hitam dan pinggiran garis berwarna biru.

Sedangkan dibagian dalam atau bawah sisi sayapnya berwarna hitam langit malam dengan bintik hitam kecil bersinar bagaikan bintang-bintang dimalam hari yang terdapat di sayapnya yang indah itu

Dan yang membuat Naruel tampak kagum adalah, terdapat sebuah Kristal biru di dahinya yang semakin membuat indah sang Dragon legenda itu.

"Heh,. Setidaknya aku bisa membuatmu menjadi tumpanganku dengan-.. tunggu. Dimana artifak itu?. kenapa tak ada?." Gumam Naruel yang saat ini tampak kebingungan dengan tangan kanannya mencari nackles dengan cristal hitam yang tak ada di tempatnya yang sebelumnya dia masukkan kembali di kantung ninjanya di belakang pinggang kanannya itu.

'Hm.. sepertinya terjatuh ketika aku menghindari serangannya di langit tadi karena posisiku yang terbalik serta semburan api darinya itu. dan aku tak menyadarinya ketika sejak tadi aku hanya menghindari serangannya saja.' Batin Naruel merutuki kesalahannya itu.

Karena setelah dia terjatuh mendarat ke permukaan tanah akibat serangan dari Arae, dia tak menyadari jika Nacklesnya telah terjatuh entah dimana itu. apalagi serangan Arae yang sejak tadi memborbardir dirinya darilangit itu membuat tempat ini hancur seperti ini.

Grrrr~

Seakan Dragon itu paham dengan apa yang menjadi masalah Naruel saat ini, ia menggeram dengan tatapan datarnya pada Naruel disertai kepakan sayap hitamnya

yang indah bagaikan langit malam dengan bintang-bintang berkelip di siang hari itu.

"Apa kau sengaja membuatku terus bergerak karena tau pola seranganku, dan membuatku menjatuhkan benda itu?. kau cerdik juga ya." Ucap Naruel pada sang naga itu.

Grrrr

Dragon itu kembali menggeram seolah membalas perkataan Naruel dan tetap menatap pemuda itu datar tepat di iris Mata pemuda itu.

'Kalau begini, terpaksa aku harus menggunakan kekerasan untuk mengalahkannya.' Batin Naruel

Grrrr~

Dragon itu tampak menggeram dan dari ekspresinya tampak marah dengan gigi taringnya yang terlihat menggertak di moncongnya itu. namun iris biru sang naga tampak memandang dengan tak focus pada sekelilingnya.

"Hei!. Ada apa?!."Ujar Naruel dengan hatinya yang merasakan kejanggalan disana. Apalagi dari iris Arae membuatnya semakin merasakan keanehan pada Dragon yang ditemuinya.

'**Berhati-hatilah, Master!.**'

Alunan suara lembut menggema di kepala pemuda pirang itu. seolah gadis cantik pemilik surai pirang pucat juga merasakan apa yang ada disekitar Naruel itu.

" Apa maksudmu Arthuria?, apa ada-.."

GRROAAARRRRR !

.

.

.

.

Unknown Place..

Disebuah tempat yang seperti didalam sebuah rumah. Karena terdapat dinding kayu disana. Namun sayang penerangan yang minim di tempat itu membuat siapapun yang ada didalamnya tak terlihat dengan jelas.

"Jadi, bagaimana dengan tugasmu?. Apa kau sudah membunuh pemimpin Yakuza itu?."

Seorang berjubah hitam namun tak jelas, karena berada di bawah bayangan dinding yang tak terkena sorotan cahaya dari lilin yang ada di atas nakas dari ruangan itu.

"Diamlah.. aku sedang menunggu saat yang tepat untuk membuatnya menjemput ajalnya. Aku masih membiarkan dia berkeliaran karena tugasku membunuh si tukang kayu pemimpin desa itu belum selesai. lagipula aku tak ingin menjadi penyebab kematian pemimpin desa itu sebenarnya."

Seorang pria yang terdengar dari suaranya itu berkata dengan suara berat dan sedikit menghardik pria yang berbicara dengannya. Membuat seorang bertopeng putih dengan garis merah yang berdiri di sebelah pria itu menatap tajam pria berjubah yang ada dikegelapan disudut ruangan itu.

"Kalian tak perlu khawatir, kami akan membunuh si pemimpin Yakuza itu setelah kami mendapatkan uangnya. Lagipula, kami belum mengetahui dimana letak

penyimpanan Gold milik mereka. jika kami membunuhnya sekarang, kami akan kesulitan mencari harta mereka itu. lagipula, jika kami kesulitan mendapatkan harta mereka itu, kalian juga yang akan rugi bukan?."

Sebuah suara keluar dari balik topeng putih bergaris merah yang ada di sebelah pria yang bersandar didinding sebelumnya itu.

"Aku tau apa yang kalian maksut. Hanya saja, kalian harus berhati-hati. Karena murid dari academi Hagun sedang perjalanan datang ke desa itu. dan jika mereka membunuh si cebol itu, hancurlah rencana kalian untuk mendapatkan harta karun milik si cebol itu."

Pria berjubah itu kembali berkata. Dan membuat kedua orang dihadapannya itu memicingkan mata mereka tajam mendengar perkataan pria berjubah itu.

"Hm.. berarti si kepala desa itu sudah mengirimkan Quest permintaan pada academi itu ya. Tapi, bukankah pria tua itu belum kembali kesini?. Dan itulah yang membuat kami belum bisa membunuhnya."

Suara itu mengalun dari satu-satunya yang menggunakan topeng dari ketiga orang itu."

Hahaha.. kau memang benar. tapi dari yang kutahu, pria tua itu baru tiba beberapa hari lagi. Dia sedang dalam perjalanan kemari saat ini. tapi kalian tak perlu mengejarnya sekarang, cukup menunggu hingga dia tiba. Lagipula sepertinya para murid academi Hagun itu juga akan bertemu dengan pria tua itu. dan kalian akan kesulitan nantinya melawan mereka."Ucapan pria berjubah itu membuat kedua orang itu memicingkan matanya tajam menatap pria berjubah itu.

seakan kemampuanmereka berdua telah direndahkan hanya untuk murid-murid academi bau kencur itu.

"Apa kau menghina kami?. Aku dan dia bukanlah Shinobi baik hati yang sungkan untukmembunuh. Kami adalah pembunuh handal. Melawan para bocah itu kau kira kami akan kalah?."

Shinobi bertopeng itu tampak tak terima dengan perkataan pria berjubah itu. sedangkanpria bersurai hitam di sebelahnya hanya mendengarkan dengan kembali menutup kelopak matanya tenang. Seakan dia tak tersulut akan perkataan pria berjubah itu.

"Hoi.. hoi.. tenanglah. Aku bukan menghina atau merendahkan kalian. Tapi dari informasi yang ku dapat dari rekanku diluar sana, bukan bocah-bocah itu yang menjadi permasalahannya.."

pria berjubah itu menatap serius dari matanya yang terlihat dalam gelap itu. memandang kedua orang Shinobi didepannya yang juga memandangnya serius. Seakan tertarik denganapa yang akan di katakan oleh pria itu.

"Lalu?. apa yang kau permasalahkan?." Tanya Shinobi bertopeng itu...

.."Si pria tua itu tak sendirian. Ada seorang yang bersamanya.."..

....
.
.

Back to hagun

Academi Hagun..

Siang hari ini, merupakan waktu yang tepat untuk para murid academi Hagun untuk meninggalkan academi. Karena waktu memang telah menunjukkan usainya jam pelajaran di academi ini.

Begitupun para murid yang berjalan keluar daridalam gedung kelas mereka masing-masing. Baik dari Ras Sorcerer maupun Ras Shinobi.

Namun, terdapat beberapa murid yang tentu saja masih tinggal di dalam academi ini untuk urusan mereka masing-masing. Terutama disalah satu ruang yang ada digedung D, yang merupakan tempat untuk para anggota club masing-masing berkumpul di ruangan mereka masing-masing.Termasuk anggota Osis saat ini .Dimana disalah satu ruang di lantai dua di gedung D itu, terdapat beberapa murid yang tampak duduk di tempat mereka masing-masing.

Seorang gadis cantik bersurai Biru gelap panjang yang di ikat di kedua ujung belakang dengan seragam yang melekat di tubuhnya yang indah, tampak duduk di sebuah kursi dibelakang meja yang ada di sudut ruangan itu. duduk termenung dengan pandangan kosong menatap permukaan meja yang ada dihadapannya saat ini.

Sedangkan beberapa orang gadis lain yang saat ini duduk di shofa yang ada di hadapannya itu, memandang dengan iris bingung pada gadis bersurai biru gelap itu. Dimana terdapat gadis bersurai hitam diikat ponytail dengan sebuah pita orange memakai seragam Academi yang duduk dan menatap dengan senyuman di wajahnya pada gadis bersurai biru gelap itu. sedangkan seorang lagi gadis bersurai merah yang duduk di sebelah gadis bersurai merah crimson yang memandang bingung kearah yang sama dengan gadis di sebelahnya.

Sedangkan seorang lagi gadis bersurai hitam pendek berkacamata yang hanya datar dan fokus pada sebuah berkas yang di bawanya. Dimana posisinya dihadapan kedua gadis bersurai hitam dan merah. Karena posisi sang ketua Osis itu saat ini tepat di belakang jendeladengan meja biasa di hadapannya.

Sedangkan di depan sebelah kanan dan kiri kursi shofa ketua Osis itu, ada shofa panjang lain yang adadisana. Sedangkan di hadapan kedua shofa panjang yang saling berhadapan di depannya, dipisahkan dengan beberapa meja kecil yang memisahkan kedua shofa panjang itu. dimana jika terus kebelakang, terdapat pintu keluar disana. Tepat di sebrang jauh meja ketua Osis yang dipisahkan oleh dua shofa panjang yang saling berhadapan didepan meja Osis itu.

"Psst.. hey Sona. Kau tau kenapa Madeka-Chan melamun seperti itu?. tak biasanya dia sering melamun."

Tanya gadis bersurai merah pada seorang gadis bersurai hitam pendek dengan kacamatayang membingkai wajahnya. Seraya gadis bersurai merah itu merendahkan tubuhnya mendekatkan wajahnya pada gadis dengan kacamata di sebrang meja dihadapannya.

"Hm? Kau tak tau ya Rias?" tanya balik Sona pada Rias dengan pandangan datarnya.

"Ara~ara~.. kau sebagai gadis tak tau perasaan sesama gadis ya. Aki-Chan sedang jatuh cinta, Fu~fu~" sahut seorang gadis yang ada di sebelah Rias dengan nada khasnya.

(Disini Madeka mempunyai panggilan Aki-Chan| aki adagaki)

"AP!-.. benarkah apa yang dikatakan Akeno, Sona?"Tanya Rias yang sempat syok mendadak lalu menutup mulutnya dengan kedua tangannya karena suaranya yang mengeras tiba-tiba itu. dan bertanya dengan berbisik lirih pada Sona yang ada di hadapannya.

Sedangkan gadis bersurai hitam berkacamata itu memandang Rias dengan tatapan datarnya seperti biasa. Seraya mendesah pasrah karenasepertinya dirinya harus menceritakan apa yang sebenarnya dialami Madeka.

"Hah.. ntahlah benar atau tidak dengan yang dikatakan Akeno. Tapi aku rasa, Madeka-Kaichou seperti itu sejak dia mmm.." ujar Sona dengan sedikit bingung apa dia harus mengatakan ini atau tidak pada gadis bersurai merah itu.

"Ara~ara~.. sepertinya banyak yang terjadi ketika kami berdua pergi menjalankan Quest ya." Sahut Akeno dengan lirih. Seakan dirinya juga penasaran dengan apa yang akan dikatakan Sona.

"Hah.. begitulah. Termasuk yang membuat Madeka-kaichou seperti itu karena.. mungkin dia masih memikirkan ciumannya dengan Na-"

"APA! Aki-Chan berciuman dengan siapa?, dia sudah punya kekasih ketika kami pergi ya."

Sona hanya menepuk dahinya pasrah dengan sikap over sahabatnya itu. membuat Sona mendengus kesal karena ucapannya dipotong begitu saja oleh Rias. Bahkan gadis bersurai merah crimson itu berdiri dari tempatnya dengan pandangan membulat. Membuat Madeka yang tadi melamun itu terkejut, dan memicingkan matanya tajam menatap ketiga orang gadis didepannya itu. seakan mereka bertiga membangunkan singa yang sedang tertidur disana.

"Fu~fu~.. ara~ara~"

Sementara Akeno hanya menatap Rias dengan tawa khasnya seperti biasanya.Tatapan datar Madeka terlontar pada gadis bersurai merah crimson yang saat ini sudah duduk kembali ditempatnya memandang Madeka dengan gugub. Sepertinya tujuannya dan Akeno datang kemari untuk menunggu Sona pulang bersama adalahwaktu yang tepat. Karena Sona yang masih memiliki urusan dengan pasukan lembaran kertas putih bersama Madeka.

"Ada apa dengan kalian?" beberapa kalimat terlontar dari bibir ranum Madeka yang menggoda itu. menatap ketiga orang gadis yang ada di hadapannya.

"Hah.. hey Aki-Chan, kau melamun terus dari tadi.Apa karena kau memberikan first kissmu pada kekasih barumu itu?. tapi kenapa kau tak menceritakannya pada kami?."Tanya Rias yang sudah kembali seperti biasa.

Iris blue greennya menatap tepat ke iris amethyst Madeka yang sedikit membola. semburat merah muncul di kedua pipi putih gadis cantik berwajah datar itu. membuat pandangannya berubah seketika dan memandang ke arah lain. Menghindari tatapan ketiga orang gadis didepannya saat ini.

"Bu-bukan. Lagipula aku tak memiliki kekasih.."balas Madeka yang stay dengan wajah datarnya. Mencoba untuk tenang menyembunyikan perasaannya saat ini.

"Ha? Kau jangan berbohong Aki-Chan. Sona bilang kau-"

"Aku tak bilang seperti itu."

Sona memotong begitu saja perkataan Rias yang seakan menuduhnya jika gadis bersurai hitam pendek itu mengatakan apa yang ada dipikiran Rias. Tanpa rasa bersalah dan wajah datarnya yang tetap fokus pada berkas di tangannya, Sona tetap dengan kegiatannya menghiaraukan tatapan syok Rias.

"Hey Sona, bukannya kau yang bilang jika -"

"Ara~ara~.. kau yang terlalu cepat mengambil kesimpulan tanpa mendengar apa yang disampaikan Sona, Rias. Fu~fu~.. Aki-Chan tak memiliki kekasih. Dia hanya melakukan First kissnya dengan seseorang." Akeno memotong perkataan Rias.

"HA!. Ma-maafkan aku kalau begitu Sona, Aki-Chan. Hehe.. ta-tapi, siapa orang yang sampai membuatmu menjadi seperti ini Kaichou?"Tanya Rias to the point setelah sadar akan kesalahannya yang seenaknya sendiri berkata memotong perkataan Sona sebelumnya.

Hingga kini perhatian Akeno dan Rias tepat terarah pada gadis cantik bersurai Biru gelap yang memerah padam pada wajah datar nan cantiknya itu .Berbeda dengan Sona yang hanya melirik melalui ekor mata yang terbingkai lensa kacamatanya. Karena dia sudah tau perihal siapa yang menjadi bahan pikiran Madeka sebelumnya dari Rossweisse sebelum gadis cantik bersurai perak itu pergi menjalankan Quest dengan Zerotwo.

gadis cantik yang ditatap oleh ketiga temannya itu memutar kursi empuk dengan sandarannya berbalik membelakangi ketiga gadis cantik didepan mejanya. Hingga kini gadis cantik bersurai biru gelap dengan iris amethyst itu menghadap tepat pada jendela bangunan itu yang menampakkan pemandangan area Academi Hagun yang

indah dengan sinar mentari siang itu. Wajah memerah padam dengan senyum tipis tercetak di bibir merah merona menggoda yang seakan mengundang setiap kaum adam yang melihatnya dan melumat bibir indah itu.

"Hah.. Naruel!~."

.
.
.
.
.back to battle Rossweise
.

."Ugghh!.. arggh!.."

Sebuah teriakan kesakitan dari seorang gadis cantik bersurai silver yang saat ini terlihat berada di dalam sebuah cekungan lebar dan dalam. Dengan gadis itu yang ada di bagian pusat cekungan yang hanya menisakan kepalagadis itu saja. Karena dari dalam cekungan itu,gadis itu dapat merasakan tubuhnya seakan diremukkan dari dalam oleh tanah yang mengubur tubuhnya itu.

Di sertai tanah disekitarnya yang berada dalamcekungan itu berputar perlahan seakan meremas gadis itu. mengikuti arah putaran jarum jam pada pengguna Jutsu itu yang kini kedua telapak tangan meraka yang ada di permukaan kiri kanan gadis itu menempel di tanah tempat mereka berpijak. Dan diputar perlahan mengendalikan tanah cekungan itu.

Wuss! Wuss!

Groarr! Groarr!

Bagaikan slow motion, kedua Shinobi bertopeng dan berjubah itu dikagetkan dengansepasang makhluk yang

tentu saja lebih besar dari kedua Shinobi itu. yang tiba-tiba melesat cepat dari dua arah dibelakang kedua Shinobi itu dari arah yang berbeda dimasing-masing Shinobi yang sedang focus pada Jutsunya.

"Awas!"Wuss! Wuss!

Brakk! Brakk!

Namun, ternyata kedua Shinobi itu menyadari pergerakan cepat kedua makhluk yang menyerang dari belakang mereka masing-masing dengan cakar yang mereka layangkan. Dengan intruksi Shinobi pertama yang ada disebelah kiri gadis yang terjebak itu, Dan menghindarinya dengan melompat ke arah timur. arah gadis cantik itu menghadap. Dan membuat serangan dadakan kedua makhluk itu hanya mengenai tanah tempat mereka berpijak sebelumnya.

Tap! Tap

!Srakk! Srakk!

Kedua orang Shinobi itu mendarat beberapa meter di cekungan lebar yang tepat berhadapan dengan arah pandang gadis yang tak sadarkan itu dengan terseret sedikit.Memandang dengan iris menajam dari balik topengnya pada kedua makhluk yang berada disisi kiri kanan cekungan. Seakan melindungi gadis yang ada di tengah cekungan lebar itu.

"Magical Beast? Sepertinya salah satunya milik gadis Valkyrie itu. dan yang seperti Rubah itu sepertinya milik gadis incaran kita." Ujar Shinobi kedua yang berada di sebelah kiri Shinobi pertama.

"Kau benar. aku tau Magical Beast itu. Griffin, dan Kurami yang langka. Ternyata boleh juga kedua gadis itu."Shinobi pertama menganalisa makhluk bersayap hitam seperti serigala bersayap dan berkaki burung, di sebelah kanan gadis itu. danseekor musang berwarna merah muda putih yang ada di sebelah kiri cekungan.

Grrr!

Menatap dengan mata berkilat tajam di iris vertical kedua makhluk itu, pada kedua Shinobidihadapan mereka. seraya menggeram dengan suara berat. Amarah terlihat dari fisik kedua makhluk itu.Dimana dari Sune terihat makhluk itu mengembangkan bulu di samping wajahnya yang mengeras. Hingga membentuk seperti sebuah sirip mengembang indah seperti bunga namun mengerikan disaat bersamaan. Disertai bulu yang ada di bagian punggung hingga ekornya yang juga mengembang menandakan makhluk itu diselimuti amarah saat ini.

Begitupun Griffin yang dimiliki Rossweisse saat ini. bulu bagian pangkal leher hingga punggungnya yang mencuat panjang dengan ujung berwarna kuning itu juga mengembang liar. Sayapnya mengembang dalam keadaan berpijak di tanah dengan keempat kakinya.

"Heh. Hanya Magical Beast tanpa Master mereka. Kita bisa membuat mereka berdua kembali pada tempatnya berasal." ujar Shinobi pertama yang menyeringai dibalik topengnya. Dibalas anggukan rekan disebelahnya.

Wuss! Wuss!

Kedua Shinobi itu melesat cepat kearah masing-masing Magical Beast. Dan bersamaan membuat segel tangan disana.Segel yang sama

.(**Doton: Shinju Zanshu no Jutsu)(Doton: Shinju Zanshu no Jutsu)**

Wuss! Wuss!

Krakk! Krakk!

Secara bersamaan, kedua Shinobi itu merapal Heand Seal. Dan ketika Heand Seal itu berakhir, mereka berdua melompat ke arah depan masing masing Magical Beast yang menjadi incaran mereka. dan mendarat ke permukaan tanah di depan masing-masing makhluk itu, dan tenggelam bagaikan masuk kedalam air. Dan menghilang dari pandangan kedua Magical Beast beast itu.

Groarr! **Groarr**!

Kedua Magical Beast itu menggeram marah ketika sepasang iris mereka bergerak liar mencari keberadaan kedua Shinobi yang menghilang masuk kedalam tanah itu.

"Kalian mencari kami?!"

Greb!

Wuss!

Grrrb

Sebuah suara yang terdengar bersamaan, muncul dari dalam tanah. Dan kedua Magical Beast itu harus dikagetkan dengan sepasang tangan kekar yang muncul tepat di tanah dibawah pijakan mereka berdua. Dan menggenggam kaki mereka. namun untuk Grifin, serigala terbang itu berhasil melompat kebelang dan melayang dengan kepakan sayapnya terlebih dahulu sebelum kakinya dicengkram. Namun naas untuk Kurami yang terkena cengkraman

sepasang tangan itu pada kaki kiri belangnya, dan ditarik kedalam tanah oleh Shinobi pertama itu.

Groarr!

.

Singg!

Hingga Mizutsune itu harus menggeram ketika tubuhnya tertanam didalam tanah sepenuhnya. Namun Magical Beast itu langsung menghilang kembali ditelan cahaya karena keadaan yang membuat Magical Beast itu terdesak. Apalagi sang pemiliknya tak ada di sampingnya. Otomatis sihir pemanggil itu akan non aktif dan kembali menghilangkan Magical Beast itu agar nyawanya tak melayang.

Grrb!

Kedua Shinobi itu muncul kembali ke permukaan di samping cekungan yang mengurung Rossweisse dan memandang ke udara diatas mereka. Grifin terlihat melayang diatas sana memandang mereka berdua dengan kilat amarah yang semakin kentara di iris verticalnya.

"Heh. Tersisa satu." Ujar Shinobi pertama.

"Maaf, sayapnya itu meropatkan." Balas Shinobi kedua.

"Tak masalah. Kita habisi dia dari sini.. dia pasti menyerang."

Shinobi pertama menyeringai dibalik topengnya. Dibalas deheman oleh rekannya yang ada di sebrang cekungan sebelah kirinya.

Groarr!Wuss!

Dan benar saja apa yang dikatakan Shinobi pertama itu. Griffin menggeram marah dan mengepakkan sayapnya

terbang ke atas dan menukik kebawah tepat kepada Shinobi ke duayang sejalur dengan serangannya pada Shinobi pertama.

"Heh.. datanglah!" ujar Shinobi ke dua yang bersamaan dengan datangnya serangan itu, membuat Heand Seal dengan cepat.

(**Doton: DoryoHeki)**

Grrb! Grrb! Grrb! Grrb!

Shinobi yang berhadapan dengan Grifin, menyelesaikan Heand Seal-nya dan menghentakkan kedua telapak tangannya dipermukaan tanah yang ia pijak. Seketika itu muncul tanah dan bebatuan yang mencuat tepat didepannya. Membentuk sebuah tanah runcing sebesar 3 sampai 5 meter yang muncul seperti menjelar dari dalam tanah. Menuju Grifin yang terbang kearahnya.

Wuss! Wuss! Wuss! Wuss!

Lima batuan runcing yang mencuat itu dihindari dengan akselerasi makhluk itu diudara. Seakan seekor Magical Beast menari di udara menghindari setiap batuan runcing yang berusaha membolongi tubuhnya.

"Kuso!.."

Teriak Shinobi kedua itu ketika melihat Magical Beast itu semakin dekat dengannya karena berhasil menghindari serangannya.

(**Doton: Rokkureshingu**)

Wuss! Buag!

Namun, sebuah suara menggema di tempat itu. seraya Shinobi ke dua itu kaget karena rekannya muncul diatasnya setelah melakukan lompatan dari belakangnya. Dengan kedua tangannya yang terlapisi batuan karena Jutsunya, Shinobi pertama itu membuat Grifin terkena serangan kejutan berupa pukulan tepatdi kepala Magical Beast itu.

Brakk!

Groarr!

Tak selesai disana, sebuah pukulan sekali lagi melayang dengan tangan kanan terlapisi batuan itu. hingga tepat pukulan terakhir, batuan yang melapisi tangannya hancur tepat dikepala Feon karena pukulan penuh Shinobi tersebut. Hingga Grifin itu pun mengerang kesakitan disertai jatuh dari udara.

Wuss! Brakk!

Tap!

Hingga Magical Beast itu jatuh tepat di hadapan Shinobi kedua yang menyeringai dibalik topengnya. Masih berusaha bangkit, namun Shinobi pertama mendaratkan tubuhnya tepat di atas kepala Grifin. Hingga sebuah injakan tepat menghentikan pergerakan nya yang kembali dalam posisi telungkup disana.

Iris verticalnya menatap wajah seorang gadis yang berada dalam cekungan dihadapannya. Seakan sendu dirasakan Magical Beast itu ketika melihat masternya seperti itu.

"Heh. Dasar makhluk bodoh. Akan ku habisi Master-mu itu tepat dihadapanmu."Ujar Shinobi kedua yang kemudian melompat kedalam cekungan itu. seraya mendarat tepat dihadapan wajah gadis yang hanya tersisa kepalanya

dipermukaan. Menatap dengan seringai menjijikkan balik topengnya. Sementara Shinobi pertama yang berdiri diatas Grifin hanya menatap datar rekannya itu.

Dab! Grrb!Greb!

Shinobi kedua itu menghentakkan kaki kanannya di permukaan tanah yang ia pijak. Hingga membuat tubuh Rossweisse yang tertanam muncul kepermukaan seutuhnya seperti dimuntahkan begitusaja. Dengan cepatpria itu mencengkram leher gadis itu dengan tangan kanannya.

"Heh. Lihatlah tubuhmu yang indah ini.. sayangsekali jika belum ada yang mencicipinya sampai saat ini bukan. Hahaha.." ucap pria itu dengan tawa menjijikkannya.Membuat sebuah cairan bening meluncur dari iris vertical Feon yang menatap pemandangan yang tersaji dihadapannya itu. berbeda denganShinobi yang menginjakknya, hanya memandang datar rekannya yang mencekik gadis bersurai silver itu.

Shinobi yang mencekik Rossweisse mengambil sebuah Kunai dari kantung Kunai di pahanya. Lalu diarahkannya pada pipi gadis cantik itu. ditempelkannya sisi tumpul Kunai tersebut pada pipi mulus gadis itu. hingga hawa dingin khas benda logam terasa di indra Rossweisse.

"Mungkin aku bisa bermain-main dulu denganmu, Heh."Ujar pria itu. seraya tangan kirinya kembali memasukkan Kunainya kembali pada tempatnya. Dan dengan seringai menjijikkan, tangan kiri pria itu bergerak menuju aset Rossweisse yang terbalut pakaian dan jubahnya. Bersamaan dengan gerakan jemari tangan kirinya yang seakan meremas sesuatu. Berusaha perlahan mendekatkan telapak tangannya yang terbuka itu pada aset Rossweisse.

Wuss!Sring!

Crass! Crass!

Greb!

Hanya tersisa beberapa inci lagi telapak tangan menjijikkan pria itu menyentuh dada Rossweisse, sesuatu seperti bayangan melesat tepat diatasnya antara Shinobi itu dan Rossweisse. Hingga detik itu juga, Shinobi itu dapat melihat dengan bola mata membola sempurna jika gadis dicengkramannya itu sudah ada di luar cekungan di depannya dengan seorang berpakaian Assassins tertutup yang mendekap lembut gadis cantik bersurai silver itu.Tatapan dingin es dikutub utara melayang pada Shinobi kedua yang membolakan matanya. ditatap bagai dewa kematian oleh seorang pria yang mendekap tubuh Rossweisse diatasnya itu. Shinobi yang mendongak itu seketika ingin berbuat sesuatu dengan tangannya, namun hanya rasa sakit yang dia rasakan saat ini.Kedua mata Shinobi dibalik topeng itu semakinmembola sempurna dengan linangan liquid bening yang menggenang dipelupuk matanya menatap kedua lengannya yang terentang ke depan namun tak bisa ia lihat.

Hanya cairan merah berbau anyir yang tersaji dihadapannya.Kedua tangannya telah terpisah dari pemiliknya.

"AAAARRGGG "

Teriakan memilukan dari Shinobi kedua yang telah kehilangan kedua lengannya itu melengking ditempat itu. membuat rekannya yang sedari tadi menyaksikan dengan iris yangjuga membola membeku, melihat tiba-tiba dengan cepat gadis itu sudah berpindah tangan dengan kedua lengan rekannya telah terpisah dan tergeletak bersimbah darah di permukaan tanah di hadapan rekannya sendiri.

Pria berjubah biru dengan hodie menutup surainya dan kerahnya yang tinggi menutup setengah wajah bawahnya. Hingga hanya terlihat kedua iris blue datar disana.Tiga buah pedang terdapat pada orang yang mendekap tubuh Rossweisse.Tangan kiri pria berhodie itu mendekap tubuh Rossweisse, dan tangan kanannya yang menganggur menggenggam Black Long Swordsepanjang 2 meteran itu.

seraya meletakkan gadis itu perlahan di permukaan rerumputan dibelakangnya. Dan tanpa membalikkan tubuhnya, pria berhodie itu kembali berdiri.Membelakangi kedua Shinobi tersebut.

"Kalian para pria tak sepantasnya melakukan itu pada seorang gadis. orang yang bahkan takbisa menghormati seorang gadis, kalian sama saja dengan menghina ibu kalian sendiri.. bahkan kalian tak pantas untuk hidup."Ucapan dingin pria yang membelakangi kedua Shinobi itu membuat Shinobi pertama menggeram marah dibalik topengnya. Begitupun Shinobi kedua yang telah kehilangan kedua tangannya, menatap benci dengan hinaan yang terlontar dari mulut pria berhodie itu.

"Brengsek! Akan kuhabisi kau!-"

Wuss!Crass!

Perkataan Shinobi kedua terhenti seketika saatdia juga posisi berlari kearah pria berhodie di depannya yang ada di pinggiran cekungan itu. namun terhenti karena tubuhnya tiba-tiba kehilangan keseimbangan dan jatuh terjerembab di permukaan cekungan itu. matanya membola sempurna ketika menatap kebawah tubuhnya.

Hanya tersisa tubuh bagian atasnya saja.Darah menggenang menjadi alas bagi Shinobi kedua yang masih hidup dengan setengah tubuh bersimbah darahnya sendiri.

Setengah tubuh bagian bawahnya tergeletak bersimbah darah tepat beberapa meter di belakangnya.Cairan bening keluar begitu deras dari iris membola sempurna Shinobi kedua itu

."ARRGGG "

..
.
.
..
Naruel Scane

Seorang pemuda bersurai Coklat kehitaman dengan kerah tinggi dan lebarnya menutup separuh wajah bagian bawahnya. Tepat hingga setengah batang hidungnya.Menatap sekelilingnya dengan iris menajam. Sebuah pedang besar yang ukurannya tak wajar terlilit kain putih, di genggam di tangan kirinya.

Begitupun seekor Dragon berwarna hitam dengan kepakan sayapnya yang melayang diudara. Iris vertical blue-nya menatap tajam daerah disekitarnya. Cakar biru pada dua kaki dan tagannya meruncing tajam. Deretan gigi tajamnya terlihat dalam moncongnya yang menggeram.

Groarr!!

Auman para makhluk penghuni hutan yang kinimengelilingi Human and Dragon yang melayang itu. dimana disekeliling mereka terdapat puluhan makhluk Monster dan Magical Beast yang berukuran bukan main.Makhluk hijau membawa berbagai senjata di tangan mereka yang jumlahnya sekitar 100.

Makhluk yang biasa di sebut sebagai, Goblint. Aksesoris seperti sarung tangan, topi besi dan pakaian dengan sisi

lempengan besi di gunakan makhluk hijau itu. walaupun tampak buruk.Diantara Goblint terdapat sekitar 30 Magical Beast berbentuk banteng. Dengan tubuh berdiri dengan dua kaki dan tangan membawa kapak raksasa. Tinggi dari makhluk yang biasadi sebut sebagai Minotaur ini sekitar 5 sampai 7 meter. Beberapa lempengan besi menjadi pelindung tubuh mereka di punggung, lengan.Makhluk yang terlihat bercolaborasi dalam penyerangan sepihak untuk para Human tersebut adalah seekor Magical Beast aneh yang memiliki 4 kaki kekar dengan ekor pendek seperti monster dan setengah tubuh tegap dengan sepasang tangan dengan 3 jari disetiap organ penggeraknya itu.

Wajah aneh dengan 4 telinga dan tanduk terdapat di kepalanya. Makhluk yang biasa disebut sebagaiYeena.Para yeena yang berukuran sekitar 2 meter danjumlahnya sekitar 50 itu ditunggangi oleh setengah dari jumlah Goblint bersenjata.Dan terakhir yang membuat pria bersurai beriris berbeda itu memicingkan matanya tajam.

(Warna sharinggan nya kuning+ rinnegan awakening)

Makhluk bertubuh besar yang merayap denganempat kaki dan tubuh yang over menurut Naruel. berada dibaris paling belakang para makhluk itu. memiliki ciri tubuh seperti reptile, memiliki leher yang tak terlalu panjang denganmoncong yang rahangnya besarnya bukan main. Dimana hanya sekali menutup mulutnya,manusia yang masuk ke mulutnya akan remuk menjadi daging geprek. Atau ayam geprek.Memiliki sepasang tanduk seperti gading yang panjang.

Tubuh berkulit seperti sisik Dragon yang sangat tebal. Ekornya yang panjang memiliki sesuatu yang menonjol di

ujungnya seperti palu ber duri. Dengan duri yang menjalar dari atas kepala hingga punggung dan ekornya. Magical Beast itu berjumlah sekitar 10. Dengan ukuran tubuh 7 meter tingginya dan panjang 10 sampai 15 meter.

"Apa ini.., Magical Beast yang terbangun dari tidurnya di dalam tanah , Hummerhorn..? hah, sepertinya ini bukan hari terbaikku." Gumam Naruel lesu ketika menatap kepungan berbagai makhluk yang mengeliliginya.

'Tapi kenapa Dragon itu terlihat aneh? Kenapa dia tak pergi saja dari sini?. Dia hanya diam di udara tanpa berbuat apapun. Tapi ini bukan waktunya memikirkan itu. aku harus pergi dari sini sebisa mungkin atau menghabisi para makhluk ini.. walaupun itu sedikit mustahil. Tapi apa salahnya jika dicoba.' Batin Naruel menganalisa.

'**Master, aku merasakan aura negative dari para Magical Beast ini. kau harus berhati-hati. Terutama makhluk dengan gading itu. kulitnya sangat keras hampir seperti Dragon.**'

Sebuah suara lembut mengalun di kepala Naruel. suara dari seorang yang setia bersamanya selama ini dalam wujud sebuah pedang yang ukurannya bukan main.

Sring!"

"Begitu ya.. terimakasih Arthuria. Tapi itu cukup untuk metode latihan dadakan seperti ini. apalagi dirimu Alter Saber yang sepertinya haus memenggal kepala mereka dengan bilahnya bukan."Ujar Naruel dengan Alter Saber di tangan kirinya yang ia panggul di pundak kirinya. Tatapan dengan senyum kecil terarah pada Alter Saber di pundak kirinya. Membuat gadis cantik yang saat ini duduk anggun di atas permukaan air tersenyum menatap permukaan air dibawahnya.

Memperlihatkan sebuah proyeksi Naruel yang memanggul Alter Saber di pundak kirinya dengan hembusan angin membelai rambut Coklat kehitaman nya. Pakaian nya juga ikut bergerak liar

"**I Shall Be Your Enternal Nightmare** ." ujar Naruel dengan seringainya.

Tobe continue ..

Klo ada yang salah atau tidak sesuai nama karakter artinya Abang saya lupa bagian penting ..nannti kami update lagi kok .. da dadah

part 3 New Quest

Maaf ya dikarenakan adanya perubahan dan deadline , saya jadi gagal update .. belum lagi flashdisk saya juga rusak dan file nya ke Hapus semua. Untung nya Teman teman saya punya salinan dari beberapa dan ff mereka .. kami berusaha menyatukannya agar sesuai dengan kelanjutan dari cerita ini.. ah btw saya author tahun 2015 sebut saja Black-sensei dan di samping saya ada Shafira (pemilik akun) dan 5 orang lagi Editor cerita ini ..

.
.
.
.

Opening song (Demetori higan retaur)

https://www.youtube.com/watch?v=01IClGMC468

New Quest Part 2!! (Begin)

Flashback

'**Master, aku merasakan aura negative dari para Magical Beast ini. kau harus berhati-hati. Terutama makhluk dengan gading itu. kulitnya sangat keras hampir seperti Dragon.**'

Sebuah suara lembut mengalun di kepala Naruel. suara dari seorang yang setia bersamanya selama ini dalam wujud sebuah pedang yang ukurannya bukan main.

Sring!"

"Begitu ya.. terimakasih Arthuria. Tapi itu cukup untuk metode latihan dadakan seperti ini. apalagi dirimu Alter Saber yang sepertinya haus memenggal kepala mereka dengan bilahnya bukan."Ujar Naruel dengan Alter Saber di tangan kirinya yang ia panggul di pundak kirinya. Tatapan dengan senyum kecil terarah pada Alter Saber di pundak kirinya. Membuat gadis cantik yang saat ini duduk anggun di atas permukaan air tersenyum menatap permukaan air dibawahnya. Memperlihatkan sebuah proyeksi Naruel yang memanggul Alter Saber di pundak kirinya dengan hembusan angin membelai rambut Coklat kehitaman nya. Pakaian nya juga ikut bergerak liar

"I Shall Be Your Enternal Nightmare ." ucap Naruel dengan seringainya tak lupa kedua bola matanya bersinar

(The new From Belial Eye's)

Groarr!

Graaahh!!

Ratusan makhluk berbeda jenis berlari ke arah Naruel dengan Hummerhorn yang bergerak dengan kecepatan normal karena ukuran tubuhnya yang besar . Sementara Naruel juga melesat kedepan memangkas jarak antara dia dan para Goblin yang berada dibarisan paling depan. Dengan Yeena yang ditunggangi para Goblint dibarisan kedua Diikuti Minotour lalu Hummerhorn.

Sementara Arae kembali mengepakkan sayap lebarnya kembali terbang mengudara menjaga jarak dari permukaan tanah hingga ratusan meter diatas permukaan tanah. Menatap seorang pria dengan pedang besar di tangan kirinya yang bergerak cepat menebas apapun didepannya.

Wuss!!

Duagh! Duagh!

Crakk!!

Wuss!

Brakk!

Dengan cepat jarak antara Naruel dan para Goblint terpangkas. hingga ketika beberapa meter lagi, Naruel melakukan lompatan dengan kaki kirinya untuk menangkis sisi tumpul ayunan Gobllint barisan paling depan. Lalu dengan keadaan masih melayang, Naruel kembali melakukan tendangan sabit dengan kaki kanannya. Hingga membuat Gobllint dihadapannya terlempar kebelakang beberapa meter dan menabrak Gobllint lainnya yang kebetulan berjajar dibelakangnya..

Tap!! Tap!!~

Wuss!

Sring!

Brakk! Brakk! Brakk!

Ketika mendarat dengan kedua kakinya, Naruel kembali melompat ke sisi kanannya seraya mengayunkan Alter Saber secara horizontal dari kiri ke kanan. Hingga membuat dua Gobllint didepannya terpental dengan tubuh bagian dalamnya remuk dan menabrak Gobllint lain yang ada di jalur mereka.

Naruel melesat kembali kedepan dengan ayunan Alter Saber yang terus menerus dia arahkan secara acak hingga mengenai dan meremukkan bagian dalam tubuh para Goblint.

Wuss!!

Syutt!

Syutt!

Syutt!

Dalam keadaan masih mengayunkan Alter Saber di tangan kirinya pada para Gobllint dengan jarak dekat, insting bertarungnya merasakan tiga anak panah menuju kearahnya dari tiga arah yang berbeda.

Srett!

Wuss!

Trank! Trank! Trank!

Dengan mudah, Naruel memutar tubuhnya bersamaan dengan mengayunkan sisi tumpul selebar 45 cm lebih itu mengikuti gerak putaran tubuh Naruel horizontal searah jarum jam itu. hingga sisi tumpul Alter Saber dengan mudah menangkis tiga anak panah yang mengarah padanya dan terpental kesembarang arah.

Jleb! Jleb! Jleb!

Argg

Teriakan kesakitan tiga Gobllint terkena anak panah yang berasal dari tangkisan pedang Naruel . Iris mata Naruel menajam menatap pelaku penyerangan anak panah sebelumnya. Para Gobllint yang menunggangi Yeena menggunakan sebuah crossbow di tangan mereka.

Groarr! (Yeena)

Srett!

Ketika Naruel masih menatap Gobllint dengan Yeena, dia kembali memiringkan tubuhnya ketika merasakan dari arah belakangnya, seekor Yeena yang di tunggangi Gobllint mengayunkan tiga cakar beracun mengarah pada Naruel Namun hanya melewati depan wajahnya. Naruel melirik kebelakang.

Sring!

Crass!

Groarr!

Yeena yang menyerang Naruel dikejutkan dengan lengannya yang telah terpisah dari tubuhnya karena sang pelaku menggunakan sebuah Katana yang sebelumnya diambil dari pinggang belangnya secara horizontal dengan tangan kanannya. Naruel saat itu melakukan serangan pada Yeena dengan cara berpindah tempat .

Wuss!

Sring! Sring!

Crass! Crass!

Masih dalam posisi membelakangi Yeena, Naruel kembali bersalto kebelakang kearah Yeena yang ditunggangi Gobllint. Hanya dengan dua kali tebasan Katananya, kepala Yeena dan Gobllint terpenggal begitu saja karena posisi Naruel melewati antara Gobllint dan Yeena.

Tap!Tap!!

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Syutt! Syutt! Syutt! Syutt!

Kedua kaki pemuda itu mendarat dengan sempurna, namun instingnya kembali menjerit ketika merasakan bahaya yang akan datang dari semua arah yang mengelilinginya, benar saja puluhan anak panah mendekat ke arahnya akibat Serangan para Gobllint yang menunggangi Yeena.

'Mereka mulai serius. Baiklah..' batin

Naruel datar melirik ke udara puluhan anak panah yang menuju ke arahnya.

[***DIVEN***]

Wuss! Wuss! Wuss!

Sring! Crashh! Sring!

Crass! Crass! Crass! Trank! Crashh!

Trank!! Trank!

Naruel menggunakan kemampuannnya untuk bergerak cepat. dia berlari melewati para Gobllint kearah para Yeena. Seraya menebas para Gobllint yang dilewatinya dengan Katana ditangan kanannya. Menghiraukan anak panah yang menghujaninya , Naruel melakukan Tebasan secara Acak dengan Alter Saber di tangan kirinya untuk menangkis beberapa anak panah yang tepat di jalurnya...

"Hyaaaa...!'

Jlebb! Jlebb! Jlebb! Jlebb! Jlebb!

Arggg

Arghhhh!!!

Arrrr!!

Anak panah yang tak mengenai Naruel, akhirnya mengenai para Gobllint yang ada di jalur jatuhnya anak panah itu. Mereka berteriak kesakitan , Hal itu membuat Naruel sedikit lega karena mengurangi jumlah pasukan makhluk hijau kerdil itu.

(Iyah Kerdil)

Crass!

Brakk!

Zringss!!

Crass!

Trankk!

Berkali-kali Naruel melayangkan Alter Saber dan Katananya pada Gobllint dan para Yeena. Gerakan Naruel lebih cepat karena kemampuan barunya yang sedikit memakan energy Tubuhnya. Dengan kata lain, meminimalisir penggunaan energy geraknya. Untuk menghindari itu setidaknya Naruel Harus menggunakan [***Ittou Shura***] hanya pada waktu yang tepat. Karena dalam tehnik ini, hanya gerakan pada kaki dan tangan yang menjadi lebih cepat serta terfokus pada kecepatan gerak.

Seperti pembagian [***Ittou Shura***] dalam beberapa bagian dengan energy geraknya yang menggerakkan otot-ototnya lebih cepat. Hingga pengurangan energy geraknya.

Groarr!

Wuss!Wuss!

Brakk!

Baru saja Naruel membelah salah satu kepala Yeena, dia dikejutkan dengan sebuah ayunan kapak raksasa vertical dari belakangnya. Namun dengan reflek lebih cepat, dia berhasil melompat ke samping kirinya. Dan membuat kapak raksasa itu mengenai beberapa Gobllint yang ada dijalurnya.

Tap!! Tap!!

Wuss!

'Aku tau kelemahanmu Kusoyaroo!! ..' batin Naruel datar ketika baru mendarat, ia kembali melesat cepat kearah Minotaur yang menyerangnya.

Sring!!

Crass!!

Grahhh*!*

Brukk!

Dengan mudah Naruel mengincar sela-sela antara leher dan lempengan besi di dada Minotaur tersebut. hingga dengan mudah membunuh Minotaur itu , darah mengalir deras dari bekas sayatan melintang di dada dan leher minatour , makhluk itu ambruk dengan nyawa terpisah dari raganya menimpa beberapa Gobllint yang ada dibelakangnya.

Tap!

Tap!!

Baru saja Naruel Mendarat dengan sempurna, insting pemuda pirang itu kembali menjerit tatkala sesuatu datang

dari arah belakangnya.

Grraa!

Wuss! Trank!

Benar saja. Naruel dengan cepat menggerakkan tubuhnya berbalik kebelakang seraya mengangkat Alter Saber ditangan kiri dan Katana di tangan kanannya secara menyilang di atas kepalanya , sebuah ayunan vertical kapak raksasa dari tiga ekor Minotaur terayun kearahnya. Ditatap dengan iris datar, pemuda itu menahan ketiga kapak raksasa itu diatas kepalanya dengan tubuh semakin merendah.

{[Scane nya seperti ini]}

Kraakkk!

"Hanya segini kemampuan kalian, heh.."Gumam Naruel dengan seringai tipis diwajahnya. Dengan tanah bebatuan yang dipijakknya itu retak karena tekanan yang diterima Naruel.

Grraa!

Grooo!

Grahh!!

Wuss!

Trank! Trank! Trankk!!

Masih dalam keadaan menahan kapak 3 Minotaur, Naruel melirik dengan ekor matanya ke belakang. dua ekor Minotaur dari belakang Naruel mengayunkan secara

bersamaan kedua kapak mereka secara vertical dari atas ke bawah dan membuat kedua kapak raksasa itu juga tertahan diatas kepalanya dengan sisi Alter Saber.

Brakk!

tekanan kuat yang diterima harus ditahan dengan kedua tangannya Sambil menahan sisi bawah Alter Saber karena Naruel melepaskan Katana itu dari tangannya kemudian menjatuhkan , Namun dengan cepat gagang Katana yang jatuh itu ia gigit secara horizontal dengan bilahnya disisi kanan wajahnya.

Tekanan itupun membuat Naruel merendah hingga bertumpu pada lutut kanannya yang menyentuh tanah pijakannya yang remuk membentuk sebuah cekungan lebar.

'A-apa ini! Firasat ku mengatakan akan ada yang lebih buruk l-l-agi..!' batin Naruel dengan ekspresi menahan sekuat tenaga posisinya saat ini..

{[Contoh wajahnya]}

Sementara Arae Auraveil masih setia di langit dengan kepakan sayap indah dengan bintik putih bagai bintang dilangit malam. Menatap seorang pria bersurai Hitam kecoklatan yang bertarung sendiri dengan pedang berukuran tak wajar di sertai sebuah Katana yang di apit dengan gigi dimulutnya horizontal.

Iris blue verticalnya menatap datar apa yang dilakukan Naruel dibawah sana. Bertarung sendiri hanya bermodalkan dua buah pedang tanpa terasa Mana atau Chakra sedikit pun dari tubuh pemuda itu, sungguh mengagumkan Batin Arae.

"***Hyaaahh*** *..!"*

Ciuuu!

Arae menajamkan irisnya ketika melihat pemuda itu sedikit menaikkan volume suaranya dan mengeluarkan sebuah gelombang kejut transparan berwarna hitam keunguan dengan pemuda itu sebagai pusatnya. Lebih tepatnya, Alter Saber.

Brakk! Brakk!

Brakk! Brakk! Brakk!

Grraaa

Gelombang kejut berbentuk setengah lingkaran seperti kubah menabrak tubuh ketiga Minotaur yang besarnya 3 sampai 4 kali tubuh Naruel. membuat ketiga makhluk itu beserta para Goblint yang berusaha menyerangnya dari segala arah di sela-sela tiga Minotaur itu terpental seketika.

jarak gelombang kejut itu hingga 5 sampai 7 meter. Para Goblin, Yeena dan Minotaur yang ada disekitar area itu ikut terpental dengan keras karena dorongan gelombang kejut tersebut.

"Hah.. hah.. lumayan untuk ukuran makhluk seperti kalian yang suka main keroyokan. Past-"

GRRROARRR

Ucapan Naruel dengan deru nafasnya yang mulai di reset-nya ulang, terhenti seketika. Karena sebuah bayangan besar tiba-tiba menutupi area tempatnya berdiri dan membuatnya menatap keatas dengan iris sedikit membola. Disertai dengan suara keras geraman makhluk yang besarnya bukan

main bersiap mengarahkan Tanduk di wajah sisi kirinya pada Naruel.

"Kisamaa!!.. firasat ku ternyata benar. Ini menjadi lebih buruk."Gumam Naruel menatap makhluk raksasa Hummerhorn yang bersiap mengayunkan kepala dengan tanduk, yang bahkan membuat ukuran manusia seperti hewan kecil dihadapannya. Arae semakin menajamkan irisnya.

Grroarr!

Wuss!

Wuss! Brakk!

Hummerhorn mengayunkan kepala dengan tanduk itu dari atas kanan ke kiri. Lebih tepatnya menggunakan tanduknya untuk menghantam Naruel. namun Naruel melompat dengan cepat. Hinga membuat Tanduk itu menghancurkan tanah bebatuan di area pijakan Naruel.

'kuso..'

Wuss!

Brakk!

Mendarat dengan mulus diantara tanduk yang masih bergerak sesuai dengan kepala besar itu,

Tap!

Wuss!

Trank!

Baru saja Naruel mendarat dengan tubuh merendah, dia dikejutkan dengan Tanduk dari seekor Hummerhorn lain yang ada di sebelah kanan makhluk yang sama yang menyerangya tadi. Naruel tak sempat untuk menghindar, dan itu membuatnya harus menahan dengan sekuat tenaga tekanan Tanduk Hummerhorn itu dengan Alter Saber dengan kedua tangannya. Sementara Katana-nya masih ia apit dengan giginya.

Brakkk

Srakk!

"Grrr..!"

Dengan suara mengeras mulut yang masih mengapit Katana, Naruel menahan ayunan Tanduk degan kepala raksasa itu hingga urat-urat di sekitar leher dan dahinya muncul karena kuatnya tenaga makhluk raksasa ini. Naruel yang terseret dengan pijakannya yang hancur itu melirik kebelakang dengan ekor matanya.

Groarr!

Wuss!

Brakk!

Seekor Hummerhorn yang sebelumnya menyerangnya di sisi kiri Hummerhorn yang menyerangnya ini, kembali mengayunkan kepala dengan Tanduk raksasa itu ke arah kanan. Naruel yang terdorong ke arah makhluk itu dan seolah olah saat ini ia terjepit Oleh 2 tanduk Raksasa'.

"Makhluk merepotkan..!"

Wuss!

Brakk!

Groarrr!

Naruel mengumpat dalam hatinya ketika dalam posisi masih terdorong menuju serangan Hummerhorn lain itu, kemudian melompat keudara berusaha menghindari hantaman kedua Tanduk yang berusaha mengapitnya. Hingga membuat kedua Tanduk raksasa itu berbenturan sangat keras . geraman keras terdengar dari kedua makhluk itu.

Tap!Tap!

Wuss!

Mendarat di salah satu Tanduk Hummerhorn yang ada di sisi kanan yang terguling, Naruel kembali melompat ke udara menuju ke kepala besar Hummerhorn. Seraya bersiap menusukkan Alter Saber secara vertical kebawah.

Sring!

Jleb!

Grroarr....!!

Tepat dikepala bagian samping, Alter Saber dapat menembus sisik tebal bagai baja itu hingga setengah dari Alter Saber tertancap dan membuat makhluk itu kembali menggeram.

Sleb!

Wuss!

'Masih belum.. Saber!'

Naruel mencabut Alter Saber, dan kembali melompat bertumpu pada kepala makhluk itu dan mengayunkan Alter Saber ke atas seperti melempar sebuah benda ke langit tanpa melepas gagangnya dari genggamannya. Pikiran Naruel seakan dimengerti oleh Alter Saber kemudian berat Alter Saber kembali bertambah dua kali lipat dari biasanya ketika dilempar ke udara.

Wuss!!

Naruel melesat lebih tinggi dengan tarikan dari Alter Saber yang melesat tinggi ke udara. Hingga berapa ratus meter dari permukaan tanah di atas kepala Hummerhorn tersebut, Naruel kembali menjatuhkan dirinya.

Wuss!'

'Ku rasa tehnik ini tak akan terlalu kuat jika tidak menggunakan itu. tapi ku rasa cukup untuk membunuhnya.'Batin Naruel dengan keadaan tangan kirinya menggenggam Alter Saber disisi kirinya yang ujung bilahnya menghadap kebawah bersamaan dengan tubuhnya yang juga menghadap kebawah. Ia bergumam lirih.

[***Royal Spears***]

SRINGSS!!

WUSSSSS!!!

BLAAAAARRRRRR!!!!!

Dengan kecepatan tinggi karena posisi meluncur jatuhnya, ia menghunuskan ujung Alter Saber vertical kebawah bagai

jatuhnya meteor. menciptakan ledakan Efek dari Skill Naruel tadi.

Naruel kembali menghujam ke titik yang sama di kepala Hummerhorn Kedua tersebut. dan menciptakan ledakan Yang sama dengan beberapa daging pecahan kepala Hummerhorn yang terpental ke segala arah.

"Hah.. hah.. lumayan menguras energy juga."Gumam seseorang yang mengatur nafasnya tenang di atas kepala Gosong seekor Magical Beast raksasa yang menjadi tontonan para makhluk hijau, Yeena dan Hummerhorn lain. Hingga saat ini terlihatlah Naruel yang terduduk menggenggam gagang Alter Saber yang tertancap sepenuhnya pada sebuah kepala Gosong yang tersisa setengah di sisi kanannya saja. Katana-nya telah ia masukkan ke sarungnya kembali sebelum ia berucap barusan.

Darah, daging dan tulang yang gosong karena terkena efek dari serangan Naruel terlihat di sekitar Naruel berpijak di tulang kepala makhluk itu.

Wuss!

Brakk!

Sebuah Tanduk kiri Hummerhorn terlihat terpisah karena setengah kepala kirinya hancur di sisi kiri. Dan tertancap di tanah di depan kepala mayat makhluk yang telah meregang nyawa itu.

Groarrrr!

Graaa!

Seluruh makhluk yang mengelilingi Naruel yang sempat terhenti sejenak, kembali bersamaan berteriak keras dan berlari ke arah Naruel.

Naruel melirik dengan iris datarnya.

Zwuss! Zwuss! Zwuss!

Blarrr! Blarrr! Blarrr!

Kurang dari beberapa meter lagi para makhluk itu sampai ke tubuh raksasa dengan setengah kepala itu, sebuah bola api seukuran 5 meter melesat dari langit beberapa kali. Hingga menghancurkan tanah dan para makhluk hijau,Yeena, dan Minotaur yang berlari kearah Naruel hingga menghanguskan mereka dengan api biru yang membakar dan menghancurkan tempat mereka.

Zwuss! Zwuss! Zwuss!

Blarrr! Blarrr! Blarrr!

Graaa!Groarr!

Puluhan makhluk itu terus di bombardier bola api biru dan semburan api biru yang berasal dari udara. Terus bergerak melingkar menghancurkan para makhluk yang suka main keroyokan tersebut. termasuk para Hummerhorn yang kabur dengan tubuh terbakar. Naruel takjub menatap datar makhluk yang menyerang dari udara itu. Arae yang memuntahkan api biru kehitamannya menghanguskan semua makhluk disana termasuk hutan yang sudah hangus kembali dihanguskan kedua kalinya.Namun yang membuat Naruel takjub, adalah hanya posisinya saja yang tak di serang oleh api biru kehitaman makhluk terbang tersebut.

"Dia.. Arae"

.
.
.
.
Scane Lain []

Moya Village..

"Sebaiknya ku gunakan Pedang itu , Gomen Nii-san ' batin Zerotwo sambil melakukan gerakan Magic Seal stelah ia memasukan kembali Sakura Ganashi ke tempat simpanan nya dan mengambil pedang yang lain .. Pedang dengan motif Bunga Es di sekitar ganggang pedang nya..

Dengan cepat Zerotwo melakukan Serengan , ia menusukan Pedang itu ketanah tanpa di ketahui Musuh..

Brzz! Brzz!

"Argg..!"

Cristal es menjalar di tanah, dan membekukan beberapa bangunan yang sudah tak utuh lagi. Hingga membuat seorang Shinobi berjubah yang mendarat di jalur es itu membeku seketika. Terkurung dalam Kristal es transparan.

Sementara pelakunya, seorang gadis cantik bersurai Merah muda panjang yang anggun tampak kelelahan dengan tubuh merendah. Tangan kanannya menggenggam gagang Yukianesa yang bilah tajamnya tertancap di permukaan tanah dibawahnya.Walaupun gadis itu terlihat kelelahan, tapi dari pandangannya sama sekali tak menyiratkan rasa lelah. Iris tajamnya menatap 2 orang Shinobi berjubah dan bertopeng sisanya. Sedangkan tiga orang lagi dengan pemimpin orang-orang berjubah itu sejak tadi hanya bersidekap dada.

"Taichou, kita harus segera menangkapnya. Sebelum teman-temannya datang menyelamatkan gadis itu."
Ujar seorang pria berjubah yang berdiri dibarisan paling belakang di sisi pria bertopeng merah yang hanya diam saja.

"Aku tau. tapi, dia bukanlah Sorcerer sembarangan. Lihatlah.."

Pria bertopeng merah itu berkata. Membuat kedua bawahan yang ada di sisi kanan kirinya melihat ke arah gadis yang ada jauh di depan mereka. kembali berdiri tegak dengan Yukianesa di tangan kanannya.

"Akan ku tunjukkan pada kalian, kemampuan kuyang sesungguhnya!" ucap Zerotwo dengan aura Mana menguar dari tubuhnya. Begitupun dengan Yukianesa, aura putih namun lebih transparan dengan hawa dingin menguar dari bilah Yukianesa.

Wuss!

Zerotwo melesat ke arah keempat Shinobi yang tersebar di depannya. Aura dingin semakin menyeruak dari bilah tajam Yukianesa miliknya. Dua Shinobi berjubah itu juga melesat mengikis jarak antara mereka dan Zerotwo. membiarkan daerah disekitar mereka yang telah membeku menjadi Kristal es. Begitupun beberapa bangunan rusak yang juga telah membeku disekitar tempat pertarungan mereka itu.

[***Yukianesa art: Muso Senshozan]***

Sring!

Seraya melesat, Zerotwo melompat keudara dengan pedangnya yang ia tancapkan diudara didepannya. Hingga dari pergesekan antara bilah Yukianesa dan udara,

menciptakan cristal es yang memanjang. Menjadikan itu sebagai pijakan Zerotwo dengan anggun berselancar diudara .

"Kami tak akan tertipu dengan tehnik yang sama!" ucap seorang Shinobi dari dua yang tersisa seraya membentuk Heand Seal.

(***Katon: Gokakyuu no Jutsu)***

(Katon: Gokakyuu no Jutsu)

Kedua Shinobi yang berlari ke arah Zerotwo itu bersamaan menyemburkan bola api raksasa yang melesat cepat kearah Zerotwo berada. berusaha menghanguskan gadis cantik yang dengan anggun berselancar diudara dengan es.

Swuss!Wuss! Wuss!

Kedua bola api raksasa yang akan berpapasan dengan Zerotwo, hanya mengenai udara kosong. karena Zerotwo bergerak melompat ke atas dan berselancar dengan es lebih tinggi beberapa meter ke atas. Membuat kedua Shinobi itu melempar Kunai dan shuriken dari daratan. Karena tak mampu mengikuti kecepatan Zerotwo yang berselancar ke atas semakin tinggi.

'Aku tau kalian tak akan tertipu, tapi aku juga tak sebodoh itu..sekarang giliranku.'Gumam Zerotwo

ketika telah mencapai ketinggian beberapa ratus meter tanpa bisa dijamah kedua Shinobi tersebut. berhenti di udara, lalu meluncur kembali ke bawah seraya menggenggam gagang Yukianesa dengan kedua tangannya di sisi kanannya.

[***Yukianesa art: Rain Ice Blade]***

Swuss! Swuss!

Swuss! Swuss! Swuss! Swuss!

Puluhan pedang es yang tercipta karena tusukan cepat Yukianesa secara vertical kebawah. Tepat pada kedua orang Shinobi beberapa ratus meter dibawahnya. Membuat puluhan pedang es meluncur cepat kebawah.

(***Katon: Dai Endan)***

(Katon: Dai Endan)

Swuss! Swuss!

Swuss! Swuss! Swuss! Swuss!

Kedua Shinobi berjubah itu tak tinggal diam menunggu ajalnya. Mereka berdua membentuk Heand Seal bersamaan dan menembakan puluhan puluru api ke atas untukmenghalau puluhan pedang es Zerotwo.

Blarr! Blarr! Blarr!

Blarr! Blarr!

Puluhan pedang es dan peluru api itu saling bertabrakan diudara. Membuat ledakan-ledakan kecil diudara dengan kepulan asap uap hasil dari es dan api yang saling berbenturan dengan kecepatan masing-masing.

"Ah! Dimana gadis itu?"Gumam kedua Shinobi yang melawan Zerotwo. karena melihat gadis itu tak ada lagi diudara diatas mereka. seakan menghilang dibalik asap uap diudara diatas mereka.

Swuss!

Trank!

Bagaikan slow motion, kedua Shinobi itu melebarkan mata mereka dibalik topeng. Karena dari belakang mereka berdua Zerotwo muncul dengan ayunan Yukianesa yang berusaha membelah leher mereka. namun dihalau dengan Kunai yang digenggam oleh seorang Shinobi bertopeng merah yang sejak tadi hanya diam saja.

Wuss!

Tap!!Tap !!

Membuat Zerotwo melompat mundur beberapa meter menjaga jarak. Karena dua Shinobi berjubah lain muncul di samping kiri kanannyamelempar Kunai kearahnya.

"Ta-taichou.." gumam salah satu Shinobi yang di selamatkan oleh pemimpin mereka itu.

Hingga kini dihadapan kedua Shinobi yang melawan Zerotwo, telah hadir sang ketua bertopeng merah yang berdiri didepan mereka. begitupun di depan kiri kanan ketua itu, berdiri dua bawahannya yang ikut menyerang Zerotwo barusan.

"Kalian tak apa-apa?" gumam pria bertopeng merah itu pada kedua bawahannya yang ada dibelakangnya.

"Y-ya.. trimakasih taichou." Balas kedua Shinobi itu.Pandangan mereka berlima tepat ke depan mereka. pada seorang gadis yang terlihat merendahkan tubuhnya di depan mereka berlima.

Zerotwo tampak mengatur nafasnya yang memburu dengan posisi merendah dengan kuda-kudanya. Pandangannya mulai mengaburkarena kelelahan.

"Biar aku yang membawanya.."

Wuss!

Perkataan pria bertopeng merah terhenti seketika, karena dia berlari sendiri kearah Zerotwo. keempat bawahannya hanya diam diposisi mereka, seakan mengerti maksut sang ketua untuk melawan Zerotwo sendirian disana.

Zerotwo memperkuat kuda-kudanya dengan Yukianesa ia genggam di depan tubuhnya secara horizontal. Bersiap untuk setidaknya bertahan sementara karena kelelahannya. Apalagi ia tau, pria bertopeng merah ini jelas lebih kuat dari Shinobi yang menyerangnya sebelumnya.

Wuss!

!Sring!

'A-APA!'

Semua orang disana termasuk Zerotwo membatin dengan terkejut. Karena bagai slow motion, pria bertopeng merah itu telah menghentikan lajunya terlebih dahulu dan melakukan sikap kayang dengan rendah. Ketika sepersekian detik telah menghindari sebuah ayunan horizontal White Long sword yang berusaha mengincar kepalanya dari seorang yang sangat cepat telah muncul dihadapannya dengan ayunan pedangnya.

Sring!

Orang yang datang tak diundang itu merendahkan tubuhnya seraya kembali mangayunkan Black Long Sword di tangan kanannya kea rah sebaliknya seraya berputar 180 derajat kearah pria bertopeng merah yang sedang kayang melewati tebasannya sebelumnya.

Swuss!

Namun kejadian yang sama terulang kembali. pria bertopeng merah itu telah melompat salto kebelakang sepersekian detik mendahului ayunan pedang panjang hitamnya sebelum memebelah punggungnya.

!Masih seakan dalam keadaan slow motion, pemilik sepasang Long Sword itu memutar tubuhnya menghadap pria bertopeng yang bersalto kebelakang dihadapannya saat ini. dan melakukan tendangan tendangan sabit dengan kaki kirinya pada demi mengenai tubuh lawannya. Namun sepertinya pria bertopeng itu telah membaca gerakan pria dengan Long Sword itu, hingga dengan kecepatan yang sama pira bertopeng itu menggunakan kedua tangannya selagi masih bersalto diudara untuk menahan tendangan sabit itu.

Duag!

Duag!

Pria yang datang tiba-tiba itu tau tendangannyaditahan. Namun ia sedikit terkejut ketika akan menebas pria bertopeng yang masih menahan kakinya dengan posisi masih melayang menghadap kearahnya, harus ia batalkan, pria bertopeng itu melakukan tendangan dengan kedua kakinya. Membuat pemilik sepasang Long Sword itu menahan tendangan kuat itu dengan menyilangkan kedua tangannya di depan dadanya.

Wuss! Srakk!

Pria bertopeng itu seketika mudur kebelakang dengan bersalto dan mendarat di depan ke empat bawahannya dengan santai. Begitupun pria yang baru datang itu, dia

terdorong kebelakang dan berhenti tepat di hadapan Zerotwo yang menatap punggung tegapnya.

Seorang yang baru datang itu hanya terlihat sepasang iris blue-nya saja. Karena tertutup hodie jubah dan kerah tingginya. Menatap dengan iris datar pada iris bersinar merah di lubang topeng merah yang digunakan ketua sekelompok orang misterius itu.

'Dia..'Batin kedua orang misterius yang saling bertatapan saat ini bersamaan. Ketika menatap iris masing-masing dibalik topeng dan kerah tinggi satu sama lain.

"Kita mundur.."

"Hai' "Ucapan ketua mereka berempat disetujui begitu saja. Dan mereka berlima menghilang dengan tehnik Shunsin khas para Shinobi..

"Ka-kau.. Raizel-san?" gumam Zerotwo.

.
.
.
.

Zerotwo terpaku dengan menundukkan wajahnya yang sedikit bersemu merah. Yukianesa ditangannya telah ia mengurai menjadi partikel es dan menguap diudara.

"Kau masih mengingatku, Lucias-san."Gumam Raizel dengan eye smile-nya. Mendekati gadis cantik itu dan berhenti tepat beberapa centi di hadapan nya.

"Umm.. te-tentu saja. Kau kan yang menyelamatkanku malam itu. dan kau menyelamatkanku lagi kali ini.." cicit Zerotwo dengan suara lemah lembut. Mengalun lirih seperti

bisikan yang entah kenapa malah berubah drastic setiap bertemu pria yang menyelamatkan dirinya ini.

Srett!

"Ahm.."

Zerotwo terjengit kaget ketika jari yang kasar Raizel menyentuh dagu bawahnya, dan mendongakkan wajah cantiknya. Membuat wajah kaget Zerotwo berubah dengan semburat merah tipis dipipinya yang terlihat ada memar dan kotoran disana. Namun bibir peach ranumnya yang indah itu reflek menggigit bibir bawahnya yang malah terlihat sensual.

Karena irisnya yang menatap kearah lain itu menghindari iris blue milik Raizel yang menatapnya. Membuatnya menjadi semakin aneh ketika ditatap oleh pria itu. Raizel yang masih mendongakkan dagu Zerotwo, dengan lembut menggunakan jari-jari di tangan kirinya untuk menghapus kotoran di pipi mulus Zerotwo. bergerak lembut dan perlahan mengelap pipi kanan Zerotwo yang sudah semakin memerah.

Bergerak turun ke bibir ranum Zerotwo yang sedikit terbuka sensual itu. menghapus sedikit darah di sudut bibir itu perlahan dengan ibu jarinya. Tanpa sadar kedua iris mereka saling bertemu.

Zerotwo seakan terpana oleh iris blue Raizel yang juga memandang lekat irisnya. Merasakan elusan lembut di bibirnya, perasaan aneh kembali muncul. Membuatnya tanpa sadar, semakin mendekatkan tubuh dan wajahnya perlahan pada Raizel..

Seakan terhipnotis secara tak langsung karenapandangan yang saling bertemu. Hingga Zerotwo semakin

mendekatkan wajahnya yang mendongak menatap Raizel. Tangan kanannya memegang tangan kiri Raizel dan menahannya di pipi kanannya.Tersisa jarak beberapa centi lagi bibir ranum Zerotwo yang terbuka sedikit itu hampir menyentuh bibir Raizel. Andaikan tak ada penghalang kerah tinggi pria itu.

namun secara reflek Zerotwo menggunakan tangan kirinya untuk menyingkap kebawah kerah tinggi Raizel.

(Kasihan Naruel yang mati Matian demi mencari Kekuatan untuk melindungi Adiknya Zerotwo , tapi Zerotwo malah asik bermesraan)

Puk!..

"Ahm~"

Terjengit kaget untuk beberapa kalinya. Karena telapak tangan terlapis sarung tangan sampai setengah jari-jarinya itu menempel di bibir peach Zerotwo. membuat pekikan lembut gadis cantik itu tertahan. Iris Zerotwo menatap tepat iris eye smile Zerotwo. Dengan tangan kirinya yang belum sempat membuka kerah pria itu kembali turun perlahan.

Wuss!Dab!

"Raizel-san!"

Seorang kakek bertubuh tinggi tegap dengan menunggangi seekor Magical Beast yang berlari, dan berhenti tepat di gerbang masuk di belakang Zerotwo. bersama dengan seekor Magical Beast serigala terbang yang membawa seorang gadis tak sadarkan diri tertidur dipunggungnya mendarat di sebelahnya. Kedatangan dua makhluk dan seorang manusia itu membuat Zerotwo langsung

menjauhkan tubuhnya dari Raizel dan berbalik menghadap orang yang baru datang itu dengan sedikit salah tingkah.

"Paman, syukurlah kau datang tepat "

"Rossweisse-senpai..!"

Perkataan Raizel terpotong begitu saja oleh Zerotwo yang syok menatap gadis tak sadarkan diri dipunggung seekor Grifin. Dan berlari mendekat ke arah Grifin dengan telapak tangannya menyentuh lembut pipi Rossweisse.

"Raizel-san, apa yang terjadi dengan Rossweisse-senpai?" tanya Zerotwo dengan panic.

"Nanti saja diperjalanan aku jelaskan. Kita harus segera pergi dari sini Lucias-san."

Zerotwo menuruti perkataan Raizel dengan gumaman suara lembutnya. Dan begitu, mereka berempat pergi dari tempat itu dengan menunggangi Magical Beast masing-masing.

Dengan Zerotwo yang duduk di punggung Grifin. Dan dibelakangnya terdapat Raizel yang duduk menggendong Rossweisse bridal style. Namun tubuh gadis itu seperti duduk menyamping dengan bagian tubuh atasnya didekap oleh Raizel. Hingga kepala Rossweisse Nampak bersandar di dadanya.

Sementara kakek tua itu tetap di Mount miliknya yang berlari di daratan. Dengan Zerotwo mengendarai Mount terbang itu, terbang di atas kakek tua itu. bergerak ke arah timur menlanjutkan perjalanan mereka yang tertunda..

.
.
Two days later.

.Dua orang gadis berambut silver dan merah muda panjang, memakai jubah putih dengan garis merah. Berdiri dibelakang seorang pria tua tinggi tegap bertopi jerami bundar seperti nelayan.

Sedangkan di belakang kedua gadis cantik itu terdapat seorang pria berdiri tinggi tegap dengan pakaian tertutup berwarna biru. Hanya terlihat sepasang iris blue diantara kerah tingginya dan hodie yang tersambung dengan jaket atau jubahnya.

Mereka berempat berdiri di tepi sebuah sungailebar yang membentang di hadapan mereka. memisahkan dengan tempat tujuan mereka yang hampir sampai didepan mata mereka. Mereka berempat memandang takjub sebuah jembatan yang hampir jadi membentang di depan mereka. yang ujungnya mengarah pada tempat mereka berdiri saat ini. hanya berjarak puluhan meter lagi.

"Kita sampai.." ucap pria tua itu seraya memandang rindu apa yang ke arah sungai lebar itu.

Sementara kedua gadis cantik itu berdiri di belakang pria tua itu, juga ikut memandang ke arah yang sama dengan pria tua didepan mereka saat ini.

"Ne, jadi ini kampung halamanmu paman?" ucap gadis cantik bersurai silver di sebelah kiri gadis bersurai hitam anggun.

"Yah. Begitulah." Balas kakek itu berbalik menghadap kedua gadis dibelakangnya dengan ramah.

"Uhmm.." gadis bersurai Zerotwo anggun hanya bergumam tak jelas seraya melirik ke sampingkanan belakangnya.Dimana orang yang dia lirik itu berjalan

mendekat ke samping kanannya dan berhenti tepat di samping Zerotwo

."Jadi kita hanya tinggal menyebrangi sungai ini saja, kan?" ucap pria di sebelah Zerotwo itu.

"Benar Raizel-san.. kita sudah sampai di wilayah perbatasan Aiolia village. Jika kita menyebrangi sungai lebar ini, kita sampai di desaku." Balas kakek itu.

"Souka? Sebaiknya kita segera menuju ke desamu itu, paman."

Gadis bersurai silver itu kembali berucap. Dan mendapat perhatian dari ketiga orang di sekitarnya itu yang memandangnya.

"Aiolia Village, kami datang.." gumam kakek tua itu seraya berbalik memandang lagi sungai lebar terbentang dihadapannya.

Deg!

Namun, tiba-tiba semua disana merasakan aura aneh muncul dibelakang mereka. aura pekat yang penuh kegelapan. Hingga Raizel pun seketika bergerak ke depan kedua gadis dan kakek tua itu.Memandang tajam ke pepohonan hutan di hadapannya. Tepat di kegelapan rimbunnya pepohonan dan semak-semak yang beberapa meter dari posisi mereka yang ada di tepi sungai itu.

"Keluarlah.." ucap datar Raizel..

"Hmmmm.. Aku sudah menunggu kedatanganmu, Kazuma."

( )

( )

Ruang kepala Academi Hagun..

Seorang wanita cantik berambut pirang dengan dada yang menonjol dibalik pakaian rapi dengan rok diatas lutut.Memandang bingung seorang pria bersurai putih yang mencuat panjang yang memakai pakaian rapi dan celana panjang. Yang saat ini berdiri di depan jendela disisi kirinya membelakangi wanita itu.Wanita cantik itu berjalan mendekati suaminya.

Greb!

"Tsuma, ada apa?"

Tanya pria bersurai putih mencuat itu ketika merasakan di punggungnya menempel sesuatu yang empuk dan berukuran fantastis dari seorang wanita cantik yang memeluknya saat ini. menyelipkan wajah cantiknya di punggung sang suami.

"Kau kenapa beberapa hari ini melamun Anata? Apa setiap malam yang ku berikan padamu itu masih kurang, hemm?"Ucap wanita cantik itu seraya dengan posisi yang sama dan pipi yang bersemu merah dibalik tubuh sang suami tercintanya. Membuat sang suami yang mendengar itu memerah wajahnya dengan ekspresi menjijikan mulai terlihat.

"A-ah! Tidak kok Tsuma. Aku selalu puas dengan yang kau berikan setiap malam. Hehe..aku selalu membayangkan meremas..- ehm.. bukan itu tsuma. Aku hanya kepikiran dua bersaudara itu saja."

Jiraiya yang mulai terpancing dengan perkataan istrinya mulai masuk ke mode pria brengseknya seraya berbalik

menghadap sangistri yang malah sweatdrop memandang suaminya. Namun Jiraiya langsung kembali ke topik ketika ingat apa yang menjadi akar dari pemikirannya saat ini dengan ekspresi kembaliserius.

"Maksudmu Naruel dan Zerotwo itu? memang kenapa dengan mereka? oh iya, aku mendapat laporan jika Naruel itu sudah beberapa hari takmasuk. Apa itu berhubungan dengannya?" tanya Tsunade.

"Benar. waktu itu, Naruel yang tak masuk memang sudah meminta izin padaku. Dan itu berhubungan dengan Zero." jawab Jiraiya.

"Apa maksudmu Anata?. Bukankah Zerotwo pergi menjalankan Quest dengan Rossweisse?" ucap Tsunade yang memandang suaminya bingung.

"Zerotwo memang menjalankan Quest-nya di Aiolia Village untuk menyelesaikan masalah penduduk desa itu dari para Yakuza penguasa daerah itu. tapi yang ku maksud si Naruel itu "

"Apa?! Zerotwo pergi ke Aiolia Village? Bukankah disana berbahaya Anata. Apalagi Yakuza di sana banyak sekali. Ditambah, iblis dari Kiri yang ku dengar ada di sekitar wilayah itu. kita harus "

"Tenanglah Tsuma. Dengarkan dulu ucapanku." Ujar Jiraiya yang mengelus surai pirang istrinya yang khawatir itu. Membuat saling potong perkataan diantara mereka berdua berhenti seketika. Dengan wanita cantik itu menatap suaminya dengan anggukan setuju. Membuat Jiraiya tersenyum menatap istrinya.

"Aku tau jika disana berbahaya. Maka dari itu, aku membicarakan Naruel. kau tak perlu khawatir.. karena dari

info yang ku dapat, Naruel izin untuk tak masuk ke Academi untuk pergi ke wilayah itu." Jiraiya menjelaskan seraya menatap istrinya.

"Jadi maksudmu, kau tak khawatir dengan Zerotwo karena kakaknya yang kebetulan pergi ke wilayah itu? dan kau mengira Naruel akan membantu adiknya?" ucap Tsunade yang mulai berpikir keras untuk saudara tak sedarahitu.

"Tapi, apa kau tak berpikir jika saat ini Naruel bermusuhan dengan Zerotwo?. apa pemuda itu akan membantu Zerotwo, sedangkan mereka sendiri hanya saudara tiri yang telah disakiti oleh Zerotwo. Aku yakin Naruel pasti berpikir seperti itu." lanjut Tsunade yang menatap serius pada suaminya.

"Kau benar. tapi sepertinya kau harus lebih teliti membaca ekspresi seseorang Tsuma."Ujar Jiraiya yang tampak tersenyum menatap istrinya yang cemberut. Seakan merasa jika wanita berdada besar itu sedang di remehkan oleh suaminya sendiri. Wanita cantik itu memanyunkan bibirnya.

"Aku yang sering bertemu Naruel. bahkan pemuda itu selalu terlihat dingin ketika membicarakan Zerotwo.. bahkan di akhir kami bertemu ketika dia meminta izin. Dia tetap dingin. Namun, sorot kesedihan dari gelagatnya itu dapat ku rasakan. Dia selalu berpaling ketika membicarakan adiknya." Lanjut Jiraiya.

"Apa maksudmu Anata?" tanya Tsunade yang mulai bingung dengan suaminya.Walaupun apa yang dikatakan Jiraiya itu ada benarnya, tapi apa yang dimaksut suaminya initentang pemuda bersurai pirang bermuka tembok itu? apa Tsunade ketinggalan banyak berita tentang pria yang dibanggakan suaminya itu?.Jiraiya berbalik dari istrinya dan kembali menatap jendela keluar sana.

Dipagi hari yang cerah ini, murid- murid Academi terlihat ber lalulalang di halaman sekolah karena jam istirahat saat ini.

"Dia, menyembunyikan perasaannya sendiri." Lanjut Jiraiya.

"A-apa!?.. Maksudmu Naruel itu sebenarnya masih menyayangi Zerotwo?" ujar Tsunade tak percaya. Seraya iris sedikit membolanya kembali seperti sedia kala dengan iris yang menunjukkan rasa sedihnya pada kedua adik kakak itu.

"Benar. apapun yang dia katakan, itu berbalik dengan fakta yang terdapat dari perilakunya. Dia memang pandai menyembunyikan ekspresi wajahnya yang tenang. Tapi ketika menyangkut Zerotwo, dia membuat kesalahan dengan emosinya." Ujar Jiraiya yang masih memunggungi istrinya.

"Berarti.. Naruel itu.." gumam Tsunade dengan wajah tertunduk sedih.

"Benar. dia sangat menyayangi Zerotwo. apapun yang dilakukan Zerotwo sabelumnya, dia pasti memaafkan adiknya itu. walaupun adiknya menyakiti perasaan pemuda itu. tapi Naruel tau, dia sebagai seorang kakak.."Jiraiya menjeda kalimatnya seraya memandang ke luar jendela tepat keatas. Memandang kumpulan awan cumulus indah dilangit cerah pagi itu.

"Naruel akan selalu melindungi adik perempuan satu-satunya."...

.
...
.

New Scane

Di sebuah reruntuhan desa yang sudah tak berbentuk lagi. Hanya puing-puing bangunan yang ada di tempat itu. disertai dengan pepohonan dan rerumputan liar yang tumbuh lebat di desa yang sudah lama hancur itu karena serangan para makhluk raksasa dunia ini.

Siapalagi jika bukan para Dragon dan monster atau Magical Beast yang menghuni daerah itu.Namun, seorang pemuda yang berjalan santai dengan mengenakan jubah seperti jaket berlengan panjang dengan kerah tinggi menutupi separuh wajah bawahnya. Dengan mengenakan bawahan celana panjang khas para Shinobi dan sepatu Shinobi yang digunakannya.

Sebuah pedang berukuran tak wajar tergantung miring dengan ujungnya di bagian atas kiri pundaknya. Yang tersemat di punggung tegap pria itu. sebuah kain putih panjang yang meliliti pedang itu dibagian gagangnya menjadi tali pengikat antara pedang besar itu dengan tubuhnya. Dan terikat ke bilah lebarnya.

Pandangan datarnya tak henti-henti melirik kebelakang dengan ekor matanya. Rambut Hitam kecoklatannya bergoyang lembut terkena hembusan angin kecil.

(Charakter Naruel Volt2)

Dan menghentikan jalannya dengan menghembuskan nafas putus asa dibalik kerah tingginya.

"Bisakah kau berhenti mengikutiku. Apa kau tak lelah dua hari ini mengekor dibelakangku seperti itu.."

Gumam Naruel yang tampak lesu. Seraya berbalik menghadap ke belakang dan menatap sebuah pohon

dibelakangnya yang tampak tak terlalu besar. namun bukan pohon itu yang menjadi masalah untuk Naruel saat ini. tapi sesuatu dibalik pohon itu.

"Hei Arae, aku bisa dengan jelas melihat tubuhmu dibalik pohon itu." gumam Naruel sweatdrop memandang pohon didepannya beberapa meter itu. Bagaimana tidak, saat ini dipandangannya terlihat seekor Dragon yang dengan tubuh besarnya bersembunyi dibalik batang pohon yang diameternya tak sampai 1 meter!.

Jelas tubuhnya terlihat di kedua sisinya karena lebih besar itu. Dengan posisi menekuk keempat kakinya hingga tubuhnya rendah menyentuh tanah. Seraya mengintip dengan iris verticalnya lalu menyembunyikan wajah dengan moncongnya lagi. Dan beberapa kali seperti itu.Apalagi tubuhnya yang hitam biru itu membuatnya tampak jelas terlihat dibalik pohon yang lebih kecil dari tubuh Dragon itu.

"Sudahlah. Kau sudah mengikutiku sejak pertarungan beberapa hari lalu dan kau juga membantuku waktu itu. pergilah ." Kembali Naruel berujar dan berjalan mendekati pohon itu. hingga berhenti tepat 2 meter dari pohon tempat bersembunyi makhluk besar itu. Hanya iris dan moncong naga itu saja yang kembali di tampakkan oleh Dragon itu. seraya memicingkan matanya menatap Naruel dan kembali menyembunyikan wajahnya lagi.

'Kenapa dengan Makhluk aneh ini..' batin Naruel kembali sweatdrop.

Tap! Tap! Tap!

Sebuah derapan langkah kaki berasal dari balik puing bangunan desa mati dibelakangnya itu membuat Naruel melirik dengan ekor matanya.Berbalik menghadap

kebelakang untuk sekedar tau siapa yang datang di tempat hancur ini.

"Kau memang pemuda yang menarik ya."

Sebuah suara feminism mengalun merdu dari sosok orang yang berhenti tepat dibelakang Naruel beberapa meter. Membuat Naruel kali ini berbalik menghadap siapa pemilik suara feminism itu.

"Hm? Siapa kau?" tanya Naruel datar dengan sebelah alisnya terangkat.

Dimana pandangan Naruel saat ini, seorang berjubah coklat setengah badan sampai atas lutut, yang memperlihatkan sebuah rok biru panjang yang terdapat belahan dibagian depansisi kanan. Memakai sepatu Shinobi namun seperti hils dengan warna putih dan lempengan besi di bagian depan tulang kering.Topi bulat seperti milik para nelayan dipakainya dengan sebuah kain hitam yang terdapat di depan topinya. Hingga menutupi wajah sosok itu.

Sedangkan dari suaranya dan sepatu yang digunakan, sosok itu adalah seorang gadis.

"Aku? Aku manusia. memang kau Kira aku apa,hmm?" ujar sosok itu seraya bersidekap dada di dalam jubahnya.

'satu lagi makhluk aneh.' Batin Naruel sweatdrop dengan iris datarnya.

"Terserah kau."Ucap Naruel seraya berjalan dan melewati gadis yang sebelumnya ada di depannya itu. meninggalkan Arae yang masih mengintip dari balik pohon yang lebih kecil dari tubuhnya dengan posisi yang sama

."Apa kau akan meninggalkan Dragon itu?"Ucapan feminisme dari gadis yang ada di belakangnya itu menghentikan langkah Naruel dengan posisi mereka saling membelakangi saat ini.

"Memang apa hubungannya denganku dan Dragon aneh itu?" Naruel balik bertanya datar. Menghiraukan gadis misterius dibelakangnya yang berbalik menghadap punggung pria bersurai Hitam kecoklatan itu.

"Kau itu aneh. Meninggalkan seekor Dragon yang mengikutimu begitu saja. Padahal setiap orang justru mengincar para Dragon untuk mereka jadikan Mount. Walaupun nyawa mereka taruhannya. Tapi kenapa kau malah sebaliknya?" ujar gadis itu.

"Apa maksutmu?. Dia hanya iseng "

"Dia tertarik padamu."Ucapan Naruel yang dipotong begitu saja oleh gadis misterius dibelakangnya itu, membuat pria yang hanya terlihat setengah wajah atasnya saja tersebut sedikit membolakan irisnya. Dan kembali seperti semula.

"Lalu..?" gumam Naruel datar.

"Hah.. kau harus menerimanya, tampan.. dia sudah mengikutimu beberapa hari ini tanpa menyakitimu, bukan? Itu lebih dari cukup untukmengetahui apa yang dia inginkan darimu. Setidaknya cobalah menjaga perasaannya yang tertarik padamu itu."

Gadis itu berkata dengan senyuman di bibir merah sensualnya dibalik kain topinya itu. berkata dengan berjalan ke arah Naruel, dan berhenti tepat dibelakang pria bersurai Hitam kecoklatan itu.

"Cup ~

Naruel kemudian di cium penuh nafsu wkwkw

Next nanti ya

The new Quest Part 4

Hm kurasa membuat Kelanjutan akan lebih menarik

Pair(Tokoh utama): Naruel x..

Genre: Action, Adventure, Fantasi , Romance dengan sedikit bumbu bumbu lime:v

Warning!: Ooc, AU, Typo, Isekai, Etc, New Charakter All anime!, Aku cantik aku diam :b

( )

( )

Opening song []>>

https://www.youtube.com/watch?v=o8DWODegBqk

Flashback

"Kau itu aneh. Meninggalkan seekor Dragon yang mengikutimu begitu saja. Padahal setiap orang justru mengincar para Dragon untuk mereka jadikan Mount. Walaupun nyawa mereka taruhannya. Tapi kenapa kau malah sebaliknya?" ujar gadis itu.

"Apa maksudmu?. Dia hanya iseng -"

"Dia tertarik padamu."Ucapan Naruel yang dipotong begitu saja oleh gadis misterius dibelakangnya itu, membuat pria yang hanya terlihat setengah wajah atasnya saja tersebut sedikit membolakan irisnya. Dan kembali seperti semula.

"Lalu..?" gumam Naruel datar.

"Hah.. kau harus menerimanya, tampan.. dia sudah mengikutimu beberapa hari ini tanpa menyakitimu, bukan? Itu lebih dari cukup untukmengetahui apa yang dia inginkan darimu. Setidaknya cobalah menjaga perasaannya yang tertarik padamu itu."

Flashback end

New Story'

Gadis itu berkata dengan senyuman di bibir merah sensualnya dibalik kain topinya itu. berkata dengan berjalan ke arah Naruel, dan berhenti tepat dibelakang pria bersurai Hitam kecoklatan itu.

"Hm.."

Gumam Naruel yang menghiraukan perkataan gadis misterius itu, dan kembali berjalan meninggalkan Dragon dan gadis misterius dibelakangnya yang memicing tajam menatap punggung Naruel yang meninggalkan dirinya.

Greb!

"H-hoi! Apa yang kau lakukan?"

Naruel dibuat kaget ketika dia berjalan beberapa langkah, tangan lembut gadis misterius itu menggenggam pergelangan tangan kekar Naruel dan menariknya untuk berbalik ke arah Arae yang saat ini ada di balik pohon belakang mereka.

"Diam.. Kau harus menerima Dragon itu. jika kau tak mau menerimanya, kau malah akan membuat Dragon itu mati dengan sendirinya."Ucap suara feminim dari gadis itu yang berhenti tepat beberapa langkah dari pohon tempat Arae mengintip perdebatan tersebut. Membuat Naruel memutar

bola matanya bosan mendengar ucapan yang terkesan memaksa dari gadis aneh yang baru ditemuinya. Yang bahkan tak menunjukkan wajahnya itu.

"Lalu. apa yang harus ku lakukan? Menerimanya lalu berjalan-jalan dengannya, dan makan malam bersama.. lalu ketika aku pulang dari bertarung disambut oleh naga itu dalam rumahku dengan berkata 'Ohayou Naruel-Sama..'.apa itu yang akan terjadi selanjutnya.."

Naruel berkata dengan intonasi aneh yang membuat gadis di depannya yang dimana saat ini berhenti di dekat pohon tempat bersembunyi Arae, memanyunkan bibirnya sebal dengan kata-kata Naruel .Iris datar Naruel menatap wajah samar-samar dari balik kain hitam topi yang digunakan gadis misterius itu.

"Kau.. keras kepala. Kau lihatlah kebelakangmu, naga itu menunggumu. Naga itu mau menjadi temanmu. Seharusnya kau bersyukur untuk itu dan berteman dengan Dragon tersebut dan berjuang bersama. Dia ingin menjadi temanmu.."Ucap gadis itu dengan memajukan wajah dibalik kain hitam itu dengan sedikit mendongak karena tinggi Naruel.

sementara Naruel semakin memicingkan irisnya.

"Kau yang keras kepala. Kau tak tau apapun tentangku, kau bukan siapa-siapaku, rekan atau orang tuaku. Dan kau, tak tau apa yang mereka para Dragon lakukan pada desaku, pada ibuku. Kau tak tau apapun tentangku."Iris tajam Naruel menatap iris dibalik kain hitam itu dengan emosi yang kentara dari wajah datar pria itu. yang juga mendekatkan wajahnya pada gadis misterus tersebut yang menyulut emosinya saat ini. Iris gadis itu membola ketika mendengar

apa yang dikatakan Naruel. tubuhnya menegang sebentar dan kembali normal.

Srek!!

"Memang jika aku seseorang untukmu, apa kau mau mendengarkanku? Jika aku seorang yang peduli padamu apa kau mau menerima Dragon itu?"Gadis itu menarik kerah Naruel dan semakin mendekatkan wajahnya yang mulai dingin dibalik kain hitam yang menjadi jarak antara wajah Naruel dan wajahnya.

"Tidak."Ucap Naruel datar. Dan melepaskan tangan halus gadis misterius itu dan kembali berjalan melewati gadis yang tampak membeku dengan ucapan Naruel.

"Aku bahkan tak mengenalmu. Kau bukan siapa-siapaku. Dan aku tak akan mendengarkan siapapun. Baik itu kau, atau siapapun. Menjauhlah dariku, dan bawa saja Dragon itu."

Lanjut Naruel datar dengan posisi kembali saling membelakangi. Sementara gadis itu masih menundukkan wajahnya dibalik kain hitamnya.

"Kenapa.."Ucapan datar dari gadis yang membelakanginya menghentikan langkah Naruel kembali.

"Hm?" balas Naruel datar.

"Kenapa kau perpikir seperti itu? kenapa kau keras kepala seperti ini?" ucap gadis itu yang tak kalah datarnya.

"Itu bukan urusanmu.." ucap Naruel yang kembali berjalan meninggalkan gadis dan naga itu di belakangannya.

Dimana gadis itu berbalik menatap punggung Naruel yang beberapa meter berjalan didepannya dengan pedang besar yang melebihi tinggi Naruel dengan posisi miring...

Sementara Arae dibalik pohon itu, yang sejak tadi mengintip dengan bentuk Dragon-nya, melihat dan mendengar dengan jelas apa yang dikatakan kedua orang itu. termasuk Naruel yang kembali pergi darinya lagi.Iris vertical Arae kembali datar. Dan kembali berdiri dengan keempat kakinya, dan berjalan keluar ke arah gadis misterius didepannya. Berhenti tepat di samping gadis itu yang meliriknya dengan ekor matanya..

..
.

.
.

Di daerah Aiolia Village

(Soundtrack on)

https://www.youtube.com/watch?v=oL5ZGsl9zsA

Trank!

Trank!

Srakk! Srakk!

Di bagian pinggiran sungai besar perbatasan Aiolia Village, dua orang sedang bertarung dengan ayunan pedang mereka masing-masing. Sementara dua gadis cantik berbeda surai bersiaga di depan seorang kakek tua, yang

ketiganya menyaksikan pertarungan kedua orang dengan senjata berbeda di keduanya.

Trank!

Trank!!

"Menyerahlah, dan biarkan aku membunuh Kazuma."Ucap seorang pria yang bertubuh tinggi kekar dengan balutan kain putih di tubuh sampai setengah wajahnya yang menutupi mulut dan hidungnya. Menahan pedang besar yang panjangnya hampir sama dengan tingginya dan bilah yang lebar. Pakaian yang digunakannya tanpa lengan dengan jubah hitam dipakainya.

"Dalam mimpi mu Kusayaroo!!!."

Trank!

Srakk !!Srakk!

Sementara seorang lagi pria dengan hodie dan kerah tinggi menutupi wajahnya berkata, dengan Black Long Sword ditangan kanannya yang tadi menahan serangan pria bermasker kain putih bersurai putih itu, lalu keduanya saling terseret mundur dan berjarak beberapa meter saling menatap.

Wuss!!

"Jika kau tak ingin memberikan pria itu, aku yang akan mengambilnya!"Ucap pria bersurai hitam bermasker kain putih yang kembali melesat kearah Raizel yang juga melesat memotong jaraknya dengan pria berambut hitam itu.

"Coba saja kalau kau bisa, Hasegawa!!"

Swuss!

Trank!

Srakk Srakk!

Sementara seorang lagi pria dengan hodie dan kerah tinggi menutupi wajahnya berkata, dengan Black Long Sword ditangan kanannya yang tadi menahan serangan pria bermasker kain putih bersurai hitam itu, lalu keduanya saling terseret mundur dan berjarak beberapa meter saling menatap.

Wuss!

Trank!

Raizel berkata dengan mengayunkan pedangnya untuk menangkis pedang besar pria yang dipanggilnya Hasegawa itu, yang telah melempar pedangnya secara miring dan berputar cepat. Membuat pedang besar itu terpental ke arah samping karena tangkisan Raizel

Wuss!

Buag!

Srakk!

Detik itu juga, Raizel kembali dikejutkan oleh Hasegawa yang telah berada tepat di hadapannya dan mengayunkan tinjunya ke arah wajahnya. Namun, Raizel menahan itu dengan tangan kirinya dan membuat dia terseret kebelakang.

Wuss!

Syut! Syut!

Hasegawa melompat kesamping ke arah pedangnya yang tertancap menyamping di sebuah batang pohon tinggi seraya melemparkan 5 shuriken kearah Raizel yang terseret itu.

Tap!

Trank! Trank! Trank!

Hasegawa tepat mendarat di atas pedangnya yang tertancap horizontal itu seraya membentuk Hand Seal, dan retinanya menatap Raizel yang menangkis semua shuriken itu dengan mudah.

(Suiton: Suiryudan no Jutsu)

Groaaaa!

Raizel tepat memandang sebuah naga air seukuran 3 meter yang keluar dari sungai di samping kanannya didepannya yang menuju tepat kearahnya yang memicing tajam kareja Jutsu dari Hasegawa. Seraya mengambil White Long Sword di belakang punggungnya dan menggenggamnya dengan tangan kirinya.

[Eine Technique: Triple Slash]

Tak tinggal diam ketika beberapa meter lagi naga air itu berusaha menabrakkan dirinya pada Raizel, pria misterius itu dengan skill berpedangnya melakukan tehniknya. Dan melakukan dua tebasan bersamaan menyilang di depan tubuhnya yang merendah seraya melesat cepat kedepan.

Zrass!

Sring!

Tebasan menyilang dengan lesatannya itu membelah naga air itu dengan tebasan kedua pedang panjangnya. Hingga membuat naga air dengan tekanan tinggi itu terbelah menjadi 4 dan melanjutkan tebasan terakhir dengan memutar tubuhnya miring dengan ayunan kedua pedangnya bersamaan seperti membentuk sabit dan membelah pohon tempat Hasegawa berdiri dengan pedang diatasnya itu.

Wuss!

Brakk!

Belum berakhir. Hasegawa yang tau jika pohonnya rubuh, seketika mengambil pedang dipijakannya dan melompat ke atas permukaan sungai lebar itu dan mendarat dengan santai diatasnya. Berdiri diatas air dengan Chakranya.

'Dasar para Shinobi. Menggunakan keunggulan mereka yang mampu berdiri di segala medan.' Batin Raizel yang menatap datar Hasegawa yang tampak santai memanggul pedang besar di pundak kanannya.

Keduanya saling memandang dengan tatapan mereka masing-masing. Dengan Raizel yang berada di daratan pinggiran sungai, dan Hasegawa yang berdiri di permukaan air sungai beberapa meter dari Raizel.

.

.

"Kazuma-san, apakah dia orang yang menjadi dalang dalam Quest yang kami terima ini? bukankah dalam Quest itu tertulis untuk menyelesaikan masalah dengan para Yakuza yang menguasai desa anda. Apakah dia termasuk Yakuza dalam Quest itu?"

Ujar Zerotwo yang saat ini melirik dengan ekor matanya pada kazuma yang ada dibelakangnya. Ekspresi serius kentara dari wajah gadis anggun itu yang masih bersiaga dengan kuda-kudanya.

"Bukan Lucius-san. Dia adalah pembunuh bayaran dari daerah Aiolia Village yang bertugas membunuhku." Balas Kazuma yang menatap cemas dibalik lensa kacamatanya itu.

"Memang apa hubungannya dengan anda?, sampai-sampai anda yang menjadi target pembunuh bayaran itu. dan ku dengar, Hasegawa ini memiliki nama asli, Hasegawa no kin**.** Seorang pembunuh bayaran yang memiliki skill berpedang yang tangguh dari Ras Shinobi. Dengan pedang besarnya itu bernama Amiris great sword."

Rossweisse yang mendengar percakapan kedua orang di sebelahnya, ikut berkata dengan informasi yang dia tau tentang pria pembunuh bayaran yang saat ini berhadapan dengan Raizel itu. posisi siaga juga terlihat pada gadis cantik itu.

"Jika itu.. aku akan menjelaskannya nanti setelah kita sampai di rumahku dengan selamat. Maaf Valkyrie-san, Lucius-san. Tapi untuk saat ini, saya hanya berharap kalian bisa membantu desa kami menyelesaikan masalah dengan para Yakuza itu." balas Kazuma yang menundukkan wajahnya sendu.

"Sepertinya kami harus bertemu dengan kepala desa tempatmu itu setelah ini, Kazuma-san." Balas Rossweisse datar yang melirik curiga pada Kazuma yang ada dibelakangnya antara dia dan Zerotwo.

Begitupun Zerotwo yang hanya memperhatikan interaksi keduanya.

Up masih di buat

Kelanjutannya...

Masih di buat , malam nanti update kelanjutan nyA .. hihi maaf ya semua( )

FLASH BACK on

..
.
..
"Kazuma-san, apakah dia orang yang menjadi dalang dalam Quest yang kami terima ini? bukankah dalam Quest itu tertulis untuk menyelesaikan masalah dengan para Yakuza yang menguasai desa anda. Apakah dia termasuk Yakuza dalam Quest itu?"

Ujar Zerotwo yang saat ini melirik dengan ekor matanya pada kazuma yang ada dibelakangnya. Ekspresi serius kentara dari wajah gadis anggun itu yang masih bersiaga dengan kuda-kudanya.

"Bukan Lucius-san. Dia adalah pembunuh bayaran dari daerah Aiolia Village yang bertugas membunuhku." Balas Kazuma yang menatap cemas dibalik lensa kacamatanya itu.

"Memang apa hubungannya dengan anda?, sampai-sampai anda yang menjadi target pembunuh bayaran itu. dan ku dengar, Hasegawa ini memiliki nama asli, Hasegawa no kin. Seorang pembunuh bayaran yang memiliki skill berpedang yang tangguh dari Ras Shinobi. Dengan pedang besarnya itu bernama Amiris great sword."

Rossweisse yang mendengar percakapan kedua orang di sebelahnya, ikut berkata dengan informasi yang dia tau tentang pria pembunuh bayaran yang saat ini berhadapan

dengan Raizel itu. posisi siaga juga terlihat pada gadis cantik itu.

"Jika itu.. aku akan menjelaskannya nanti setelah kita sampai di rumahku dengan selamat. Maaf Valkyrie-san, Lucius-san. Tapi untuk saat ini, saya hanya berharap kalian bisa membantu desa kami menyelesaikan masalah dengan para Yakuza itu." balas Kazuma yang menundukkan wajahnya sendu.

"Sepertinya kami harus bertemu dengan kepala desa tempatmu itu setelah ini, Kazuma-san." Balas Rossweisse datar yang melirik curiga pada Kazuma yang ada dibelakangnya antara dia dan Zerotwo.

Begitupun Zerotwo yang hanya memperhatikan interaksi keduanya.

Flashback off .. . . . .

"Ada apa bocah, Kau mulai ragu untuk melawanku hm..? sepertinya, tehnik berpedangmu itu cukup bagus. Tapi sayang, ku rasakan kau bukanlah Shinobi. Dan tak bisa bergerak di atas air." Ujar Hasegawa yang saat ini berdiri tenang diatas permukaan air itu.

"Seperti ini kah seorang pembunuh bayaran bertarung? Heh, begitu rendah hanya memanfaatkan ciri khas kalian. Sangat jantan menghadapi seorang manusia biasa pengguna pedang seperti ku. Sungguh sangat terpuji untukmu, Hasegawa."

Balas Raizel dengan suara mengejek dan iris tenangnya menatap Hasegawa yang hanya mengangkat sebelah alisnya saja mendengar ucapan lawannya itu.

"Apa kau bodoh? Di pertarungan apapun bisa dilakukan. Dan memanfaatkan kelemahan lawan adalah hal yang lumrah dan sangat menguntungkan. Apalagi dirimu yang hanya pendekar pedang, sungguh bukan seperti yang ku harapkan" balas Hasegawa dengan suara berat dibalik masker kain putih melilit setengah wajahnya itu.

"Hm.. itu memang benar. tapi, kau terlalu meremehkan lawanmu.."

Raizel yang mendengar ucapan Hasegawa hanya memejamkan irisnya yang hanya terlihat diantara kerah tinggi dan hodienya itu.

Sementara Hasegawa kembali menempatkan pedangnya di belakang punggungnya dan membuat Hand Seal seraya menatap Raizel datar.

"Tak perlu banyak bicara, akan ku akhiri hidupmu sekarang juga.." ujar Hasegawa dengan suara beratnya seraya menghentikan Hand Sealnya dan berucap..

(Suiton: Suiryudan no Jutsu)

Jutsu yang sama kembali dimunculkan oleh Hasegawa. Namun dengan intensitas lebih besar dengan media air di pijakannya yang langsung membentuk naga air dari air dihadapannya. Terbang ke atas dengan tubuh airnya yang masih tersambung dengan air sungai itu. dan menukik menuju ke arah Raizel yang masih memejamkan matanya.

"Jutsu yang sama. Ternyata kau tak Kreatif sama sekali ya, Hasegawa. Tapi akan ku tunjukkan kemampuan seorang pendekar pedang yang sesungguhnya padamu."

Gumam Raizel yang perlahan membuka kelopak matanya. Dan sebuah sinar biru di mata kirinya muncul. Kedua iris

berbeda itu menatap naga air raksasa yang menuju ke arahnya dengan moncong terbuka dengan taring airnya.

Zruorr

Sring!

Naga air itu tepat mengenai tempat Raizel berdiri sebelumnya dan terus melesat. Karena Raizel telah melewati naga itu dengan gerakan yang lebih cepat yang muncul di atas naga air itu. dan masih dalam keadaan melayang, naga air itu kembali memutar balik ke udara dan menukik ke arah Raizel yang melirik naga air itu dan memutar tubuhnya menghadap serangan yang akan segera mengenainya.

Zruorr!

Brasss!

Dengan telak, Raizel menyilangkan kedua pedangnya di depan tubuhnya dan terkena tekanan naga air itu dan terdorong tepat ke arah Hasegawa di sisi kanannya karena naga air itu mengarah masuk ke arah sugai itu. Hasegawa melirik ke kanan dengan ekor matanya.

"Raizel "

Kedua gadis bersurai berbeda itu terlihat syok dengan berteriak memanggil nama Raizel yang terkena telak naga air raksasa itu.

Sementara Kazuma memicingkan matanya ketika melihat Raizel yang terkena serangan itu.

Rossweisse memang mengetahui Raizel sejak dia sadar dua hari lalu. di sertai dengan siapa yang menyelamatkan dirinya dari Tazuna. Dengan begitu, dua gadis dan dua pria

itu sudah saling mengenal ketika dalam perjalanan kemari yang tujuan mereka adalah sama.

.

Tap!

"A-apa! bagaimana mungkin.."

Zabuza di buat terpaku ketika merasakan punggungnya semakin berat dan mendongak ke atas. Seseorang berdiri tepat di atas gagang pedangnya dengan satu kakinya. Kira.

"Aku sengaja menerima seranganmu untuk mengantarku menuju ke arahmu."

Ujar Kira yang ternyata langsung melesat ke atas Zabuza dan mendarat tepat di atas gagang pedang di punggung pria kekar itu. iris berbeda itu menatap kebawah datar pada pria bermasker kain putih yang membolakan irisnya.

"Tak mungkin kau bisa bergerak di udara!" ujar Zabuza masih tak percaya.

"Kau salah. Kelemahan naga airmu adalah struktur airnya mengeras karena Chakramu dan terfokus ke perusakan secara fisik. Aku bisa dengan mudah menggunakannya untuk media berpijak dan menghindar kemari sebelum naga airmu itu menenggelamkanku ke air." Balas Kira datar yang merendahkan tubuhnya disertai ke dua tangannya yang merentang ke samping dengan dua pedangnya.

"Ku akhiri ini.." lanjut Kira yang akan membelah kepala Zabuza itu.

Namun, seringai dibalik masker Zabuza dengan ekspresinya yang menunduk terlihat di ekspresi kejamnya.

Wuss!

Syutt! Syutt! Syutt!

Dan benar saja. Ketika ke dua ayunan pedang Kira akan memotong kepala Zabuza beberapa centi lagi, Kira dipaksa menghentikan aksinya dan melompat ke atas karena tiga buah senbon mengarah pada dirinya dari depannya di daratan dekat sungai itu.

'Siapa lagi ini..' batin Kira yang masih dalam ke adaan melayang mencari objeck yang menyerangnya barusan di tepi sungai.

Sring!

"Kemana kau melihat bocah!"

Pria misterius itu kembali dikejutkan dengan suara ayunan pedang seseorang yang tak lain adalah Zabuza di belakang tubuhnya dengan Kukiribochounya.

Trank!

Wuss!

Kira masih sempat menggerakkan tubuhnya berbalik di udara dan menahan ayunan pedang besar itu dengan kedua pedangnya. Namun karena tekanan kuat dari Zabuza yang sedikit berada di atasnya, membuat Kira langsung terpental dengan sudut 90 derajat ke arah air.

Brass! Brass! Brass!

Srakk! Brakk!

Dengan tekanan dorongan kuat dari ayunan Zabuza, Kira terpental di permukaan air beberapa kali dan melewati

permukaan tanah tepi sungai itu dengan terseret dan menabrak sebuah pohon di belakangnya dan berhenti di pohon itu dengan rasa sakit dipunggungnya.

'Sial.. tenaganya kuat. Memanfaatkan kelengahanku untuk menyerang ketika dia sebelumnya lengah dan bantuan seseorang yang menyelamatkan nyawanya. Heh..' batin Kira yang kembali berdiri tegak menatap ke depan ke arah sungai tempat Zabuza sebelumnya.

Tak ada siapapun.

"Kira-San !"

Dua orang gadis dan seorang pria tua berkacamata datang menghampiri Kira yang saat ini basah kuyup itu, yang menatap sekeliling mencari keberadaan lawannya barusan.

Namun nihil. Tak ada jejak Zabuza di manapun ia memandang saat ini. dan kembali menyarungkan kedua pedangnya di belakang punggungnya menyilang.

Menatap ketiga orang yang berdiri di sisi kanannya saat ini. ekspresi khawatir tersirat pada ke tiga orang itu.

"Zabuza, apa dia pergi?" tanya Kira to the point memandang ketiga orang di sampingnya itu.

"Dia pergi dengan tehnik para Shinobi itu, Kira-san." Balas Rossweisse yang memandang serius Kira saat ini. dibalas anggukan Miyuki dan Tazuna.

"Kira-san, apa kau terluka?" tanya Miyuki yang saat ini mendekat pada Kira yang mengangkat sebelah alisnya.

"Tidak.. tapi sebaiknya kita cepat menyebrangi sungai ini dan sampai di tempat anda Tazuna-san. Di sini akan

berbahaya jika para monster atau Dragon datang kemari."

Ucap Kira yang memandang ketiga orang itu, dan dibalas anggukan oleh ketiganya.

Berjalan dan menaiki sebuah sampan yang terdapat di tepi sungai, dan bergerak kea rah barat ke desa Namigakure.

'Zabuza, dia pasti kembali lagi..' batin Kira dalam perjalanannya dengan sampan itu.

.

.

.

.

((sAs]]

.

.

.

.

Di sebuah tempat yang terkesan seperti rumah bawah tanah dengan dinding kayu di sekitar rumah itu.

Sebuah ruangan yang ada di dalam salah satu bangunan bawah tanah itu. seorang pria bersurai hitam spike dengan lilitan kain menutupi mulut dan hidungnya. Duduk di sebuah kursi bersama dengan seorang gadis bersurai hitam bertopeng putih yang berdiri di sebelahnya.

"Kenapa kau menghalangiku? Aku bisa saja membunuhnya" ujar pria bermasker lilitan kain itu pada sosok bertopeng putih bergaris merah di sebelahnya.

"Bukan karena saya tak percaya dengan kemampuan anda Zabuza-sama. Tapi tadi itu bukanlah saat yang tepat untuk membunuh mereka. terutama pria misterius yang kau lawan itu, aku merasakan hal aneh ketika melihat pria itu. saya hanya ingin anda berhati-hati dan mempersiapkan untuk serangan selanjutnya. Karena dari yang saya lihat, dia hanya pengguna pedang seperti anda.. tapi anda harus berhati-hati." Balas sosok bertopeng putih bergaris merah itu.

"Aku tak mau kau menghalangiku lagi untuk yang selanjutnya.." ucap Zabuza yang terlihat kilat emosi di irisnya.

"Maaf Zabuza-sama." Balas gadis bertopeng putih bergaris merah itu. tatapan kosong namun penuh ke khawatiran terlihat dari ekspresi dibalik topeng putih itu. andai Zabuza dapat melihatnya saat ini.

.

.

.

.

((sAs]]

.

.

.

.

At 17.00.

Perbatasan Namigakure village.

.

Di sebuah hutan yang terdapat di pinggiran sungai perbatasan desa Namigakure. Dipinggiran hutan yang menjadi batas antara air dan tanah itu, seorang pemuda sedang duduk tenang di atas sebuah rerumputan di pinggiran sungai itu.

Memandang kosong pada bayangannya sendiri di permukaan aliran sungai itu.

'**Ada apa Master? Apa kau sedang memikirkan sesuatu?**'

Sebuah suara menggema di kepala pirang pemuda tampan yang saat ini tak memakai jubah atau jaket berkerah tingginya. Hanya sebuah kaos putih yang dipakainya saat ini. tentu saja dengan bawahannya yang lengkap.

"Tak ada Arthuria. Aku hanya sedang bingung, apakah mereka akan benar-benar ada di Negara itu.. aku merasa, jika aku akan bertemu mereka di waktu dekat ini." Ujar Naruto dengan mengepalkan tangannya saat ini.

Membuat Arthuria yang memandang cerminan Naruto dari permukaan air yang ia duduki dengan anggun itu, ikut berpikir. Dengan jari telunjuknya ia mainkan di gambaran pemuda bersurai pirang di permukaan air itu. tepat di pipi pemuda itu.

'**Ummm.. aku tak tau entahlah Master. Tapi jika anda bertemu dengan mereka.. apa yang akan anda lakukan?**' iris Arthuria menatap wajah dingin di bayangan Naruto di atas permukaan air yang masih Ia elus pipinya dengan jari telunjuk.

"Aku.. akan meminta penjelasan darinya. Kenapa dia menyerang desa, dan membuat Kaa-san terbunuh di akhir hayatnya." Gumam Naruto dingin. Kepalan tangannya semakin erat ketika mengingat penyebab dia saat ini pergi dari kota Soul.

Kenangan indah tentang ia dan ibunya ketika masih kecil terngiang di kepalanya. Seakan sebuah memori yang berusaha dilupakan oleh Naruto, untuk menghilangkan rasa sedihnya terhadap ibunya itu tak membiarkan dirinya melupakan kenangan indah dimasa kecilnya.

'**Master..**'

Gumam Arthuria ketika merasakan gejolak emosi dari masternya saat ini. seakan dirinya mengerti penderitaan Naruto ketika ingatan-ingatan pemuda itu muncul dikepalanya saat pertama kali mereka membuka koneksinya agar terhubung ketika melawan Kokabiel.

Hal itu tak masalah untuk gadis cantik tersebut. hanya saja, ingatan pedih dari masa kecil Naruto yang sudah menerima hinaan karena tak memiliki sumber energy spiritual dua Ras, membuatnya turut prihatin. Apalagi perjuangannya saat berlatih diluar desa, sama saja mempertaruhkan nyawanya sendiri karena para pemangsa kaum manusia berkeliaran diluar desa.

Tangan lembut gadis cantik itu berubah dari bermain dipipi pemuda itu, menjadi elusan lembut dibayangan permukaan air tepat dipipi pemuda tampan itu. berusaha memberikan

ketenangan dengan menyalurkan perasaannya lewat telapak tangan lembutnya.

Dan itu dapat dirasakan Naruto dengan nyata di pipinya. Membuat kepalan tangannya melonggar dan kelopak matanya yang tertutup. Menghembuskan nafasnya untuk menenangkan pikirannya.

Byurr! Byurr!

Daun telinga pemuda bersurai pirang itu bergerak sedikit ketika mendengar sebuah suara percikan air yang berasal dari samping kirinya yang terpisah dengan pepohonan dan semak-semak. Membuat pemuda itu membuka kelopak matanya dan berdiri dari duduknya.

'**Apa kau merasakannya Master? Disana ada seseorang.'** Ucap Arthuria yang memberitahukan apa yang dia rasakan saat ini.

"Aku akan melihatnya.." balas Naruto datar, dan berjalan menelusuri pinggiran sungai itu. masuk ke daerah pepohonan di tepi sungai itu.

Hingga beberapa saat berjalan melewati semak dan pepohonan rimbun di tepi sungai itu, Naruto melihat sebuah sinar matahari yang menyorot masuk ke retinanya tepat di depannya. Karena tempatnya berdiri terhalang oleh rimbunnya daunan pohon dari sinar matahari yang hanya masuk remang-remang.

Naruto mengikuti sorotan sinar matahari yang ada di hadapannya.

Ketika Naruto keluar dari pepohonan itu, cahaya matahari dengan bebas menyinarinya dan membuat dirinya menutup kelopak matanya sebentar. Dan membukanya perlahan.

Menatap sekelilingnya.

Dimana terlihat di tepian sungai itu, taka da pohon. Hanya di bagian barat utara dan selatan. Sehingga membuat tempat itu seperti tempat terbuka dengan rerumputan dan bunga-bunga indah yang ada di tempat yang di kelilingi atau di bundari oleh pepohonan di sekitar tempat terbuka ini.

"indah.." Gumam Naruto datar. Seraya pandangannya menatap ke sisi kanan depannya. Tepat ke arah sungai.

Berjalan mendekati sungai itu dan berhenti di tepi sungai itu dengan pandangan bingun. Menatap bayangan hitam dalam sungai tersebut, yang bergerak bebas dalam sungai itu.

Byurr!

"Huft.. huft.. lumayan juga tangkapanku hari ini. setidaknya ini cukup untuk "

Naruto memiringkan kepalanya bingung dengan wajah polosnya. Menatap permukaan air sungai dekat tepian yang terdorong dari dalam tepat diatas bayangan hitam tersebut. dan menampakkan seorang gadis yang bertelanjang dan hanya menampakkan atasannya saja karena bawahnya masih didalam air. Bergumam dengan memandang enam ikan lumayan besar yang tertusuk bamboo lancip. Dan menghentikan gumamannya seketika, saat mendongak ke tepian dan menatap seorang pemuda di tepian sungai tempatnya saat ini.

Titik merah muncul di kedua pipi yang ternyata adalah seorang gadis bersurai hitam. Dan bertambah lebar hingga menjadi semburat merah ketika irisnya menatap iris Naruto.

Iris gadis bersurai hitam lurus itu semakin melebar dan terpaku ketika Naruto berkedip. Semburat merah semakin tebal menghiasi kedua pipi gadis cantik itu. dan..

Byurr!

Gadis itu pingsan dengan wajah memerah dan ambruk kembali tercebur kedalam sungai. Dan hanyut perlahan tak sadarkan diri.

Satu detik.

Dua detik.

Tiga detik.

Loading complete!

"HOII .."

Wuss!

Byurr!

Naruto yang daritadi hanya memandang saja dengan otaknya yang tiba-tiba lemot mendadak. Dikejutkan dengan otaknya yang telah kembali normal menanggapi apa yang terjadi. Gadis itu pingsan dan terseret arus air! Dan membuatnya langsung berteriak syok dan melompat seketika ke dalam sungai dihadapannya dan menyelam menyelamatkan gadis tak sadarkan diri itu.

.

.

.

.

Malam hari di tepi sungai di dalam pepohonan di tepi sungai perbatasan Namigakure, seorang pria berambut pirang dengan tubuh bertelanjang dada dan celana pendek yang dipakainya. Duduk di pinggir sebuah api unggun tepat dihadapannya.

Pakaian atas, bawahan dan sepatunya tampak dijemur di dekat api unggun itu.

Tapi yang membuatnya berbeda kali ini, dia tak sendirian dalam keadaannya yang bisa dibilang tak layak di tempat terbuka seperti ini. walaupun dirinya hanya sen- ehm, berdua saja. Tetapi tetap saja tak enak dipandang walaupun tubuh dengan otot pemuda itu terlihat atletis.

Dimana pemuda itu saat ini duduk bersandar di sebuah batang pohon tinggi besar yang akar besarnya terlihat di permukaan tanah dan membentuk seperti U. dengan Naruto di antara akar besar itu bersandar. Namun dia tak sendirian.

Seorang gadis berambut hitam yang terbelah tengah dengan poninya membingkai wajah cantiknya. Tampak berada di dekapan pria itu. namun, anehnya, gadis itu telah memakai dalamannya.

Pandangan datar Naruto tetap pada api unggun di hadapannya dan gadis yang ada di dekapannya. Seperti tak terpengaruh oleh keberadaan gadis yang bahkan asetnya yang terlapis dalamannya itu bersentuhan langsung dengan perutnya. Apalagi tubuh hampir telanjang gadis itu bersentuhan langsung dengan kulit Naruto.

Namun Naruto seperti hanya biasa saja. Dengan kepala gadis itu yang bersandar di dada bidang pria itu, Naruto malah mendekap erat gadis cantik itu.

"Yuu-nee.. " gumam Naruto datar. Ketika ingatannya teringat tentang gadis yang dia anggap kakak perempuannya itu. pikirannya kembali melayang pada saat-saat masih bersama gadis bersurai ungu tersebut.

"Enghh~.."

Sebuah erangan lembut yang sangat lirih terdengar di telinga Naruto dari gadis yang ada di dekapannya saat ini. seketika itu pula, ingatan Naruto hilang seketika digantikan dengan iris blue shappire-nya yang menatap pada wajah gadis itu.

Kelopak mata gadis itu terbuka perlahan. Ketika merasakan hangat ditubuhnya karena sesuatu yang mendekapnya itu. dan dipandangan gadis itu, sebuah dada bidang khas seorang pria yang saat ini memeluknya.

Irisnya membola seketika.

Perlahan mendongakkan wajahnya untuk menatap siapa yang bersamanya ini dengan tubuh terpakunya itu. dan kembali irisnya dibuat lebih membola dengan semburat merah kembali muncul di kedua pipinya ketika tau siapa yang mendekapnya saat ini.

"kya- Hmm!.. Ehmhh!"

Ketika gadis itu hendak berteriak histeris, tiba-tiba dia merasakan bibirnya didekap oleh telapak tangan pria itu. hingga suaranya hanya tertahan dalam dekapan telapak tangan Naruto.

"Sssttt.. sebaiknya kau jangan berteriak, nona." Naruto hanya berkata lirih hampir seperti sebuah bisikan di dekat telinga gadis itu.

Sementara gadis cantik itu hanya memicingkan matanya tajam dengan apa yang dilakukan Naruto.

"Hmmdhpp.." gadis itu kembali berbicara dengan mulut masih didekap oleh Naruto.

Namun pria itu tampak tak memandang wajahnya yang mendongak dengan menatapnya. Wajah Naruto malah terkesan menatap ke sekitarnya seperti tak menghiraukan gadis itu.

"Sebaiknya kau diam dan jangan berisik. Aku merasakan hawa Dragon disekitar sini. Jika kau bicara dan itu terdengar oleh mereka, nyawa kita bisa dalam bahaya.. apa kau paham?" bisik Naruto dengan memandang tepat ke iris gadis yang di dekapnya itu serius.

Hingga gadis itu mengangguk mengerti dengan iris yang juga serius namun masih dengan semburat merah diwajahnya. Karena mereka masih dalam posisi yang sama tanpa jarak.

"Ssstt.."

Naruto kembali berbisik untuk menyuruh gadis dipelukannya itu untuk tak berisik. Seraya melepaskan dekapan dari bibir gadis cantik itu ketika mendapat anggukan lagi darinya. Tangan kanannya bergerak mengambil sebuah botol minuman dari wadah kecil di sebelahnya. Dengan gadis itu yang masih memperhatikan apa yang dilakukan Naruto.

Wuss!

Byurr!

Csssss!

Naruto menyiram api unggun itu di hadapannya dengan air dalam botol yang di pegangnya hingga padam. dan kini, suasana gelap gulita terjadi di tempat Naruto dan gadis cantik itu. karena satu-satunya penerangan pada malam hari itu telah mati. dan menyisakan kegelapan dengan dua orang manusia yang masih dalam keadaan sama.

Grroarr!

Dab! Dab! Dab!

Dan benar saja. Kedua orang itu mendengar geraman dari seekor Dragon penghuni hutan ini. dan dari suaranya yang terdengar, monster itu mengarah pada tempatnya dan gadis itu.

"Sstt.."

Kembali Naruto berbisik, dan memutar gadis yang ada di dekapannya menjadi tiduran dibawahnya disertai tubuhnya yang mendekap gadis itu dari atasnya. Apalagi posisi keduanya yang tersudut pada ujung akar besar berbentuk U itu.

Hingga kini, surai gadis itu bahkan bersentuhan dengan ujung dalam akar pohon itu, dengan Naruto yang ada di atasnya. Tanpa jarak.

"Hmmhh!~"

Gadis itu hanya bisa menutup mulutnya dengan tubuh yang membeku ketika tanpa jarak antara dirinya dan pemuda yang bahkan tak dikenalnya itu berhimpitan dengan dua aset atas dan bawahnya. Membuatnya sedikit mendesah ketika aset atas dan bawahnya bersentuhan langsung dengan dada bidang dan bawah milik Naruto yang walau terlapis celana dan dalamannya.

"Jangan berisik.. Dragon dalam hutan ini memiliki indra penciuman tajam. Menggantikan penglihatan mereka yang buruk dimalam hari."

Ujar Naruto yang berbisik sangat pelan ditelinga gadis cantik itu. hingga mampu merasakan deru nafas yang membelai daun telinganya. Perasaan aneh muncul pada gadis itu.

Namun anehnya, dalam pandangan gadis itu yang memandang wajah Naruto saat ini, pria itu tampak hanya berwajah serius dengan iris yang mengarah ke kiri kekanan dengan ekor matanya. Seakan tak terpengaruh dengan posisinya yang seperti suami istri yang sedang melakukan malam pertama mereka.

'A-apa-apaan pria ini! pe-perasaan aneh inihh~..' batin gadis itu yang wajahnya masih memerah ketika sangat terasa tubuh pemuda itu pada tubuhnya.

"Ah~ apah yang kauh.. la-lakukanh~" bisik gadis itu perlahan ditelinga Naruto yang ada di atasnya.

"Hm? Maaf, hanya ini caranya agar kita tak ketahuan oleh makhluk itu. karena aroma tubuhmu masih melekat. Jadi aku menutupinya dengan tubuhku seperti ini agar kau aman. Menyamarkan baumu." Balas Naruto yang juga berbisik dalam situasi gelap gulita dan hening itu.

"Tah~tapi, bahgaimana.. bih-bisahh.." kembali gadis itu masih bertanya alasan Naruto melakukan itu padanya. Dengan telapak tangannya telentang dan mengapit bibir bawahnya. Seraya menahan perasaan aneh yang mendera kewanitaan dan dadanya yang dihimpit itu.

"Dalamanmu.. aku tadi menyelamatkanmu ketika pingsan dalam sungai. Otomatis seluruh pakaianku dan tubuhku

basah, itu menghilangkan sementara aroma tubuh manusia. Tapi untukmu hanya tubuh polosmu saja. Jadi aku memakaikanmu dalamanmu saja, tadi, karena aku merasakan suhu tubuhmu tinggi. Sepertinya kau demam.."bisik lirih Naruto dengan ekspresi masih serius menatap ke segala arah walau samping kiri kanannya tertutup akar besar.

"Dalamanmu yang tak basah itulah yang akan membuat makhluk itu menemukan kita. Aroma tubuhku dan dirimu masih tersamar karena telah basah sebelumnya. Jadi jika kau ingin kita aman tanpa aku melindungimu seperti ini, lepas saja dalam- hmmm?"

Lanjut Naruto yang dikejutkan dengan mulutnya didekap oleh gadis itu dengan telapak tangan kirinya seraya menggeleng cepat dengan wajah memerah menatap iris bingung Naruto.

'A-apa?!.. Bagaimana pria ini bisa tetap tenang dalam kondisi seperti ini! apa yang harus ku lakukan?!' batin nista gadis itu yang sudah kelewat ooc dari sifat aslinya yang pendiam.

"Le-lebih~ baik sepertihh inihh~.. ja-janganhh dilepaskanh~" bisik gadis itu lagi dengan suaranya yang mulai parau dan terdengar seperti desahan.

Naruto hanya mengangguk. Dan kembali melirik kanan kirinya dengan ekor matanya. Merasakan kehadiran makhluk malam itu yang semakin mendekat.

Grrrr!

Dan ternyata benar. makhluk seperti seekor Wyvern dengan kepala lebih kecil dari lehernya yang memiliki iris lebih kecil. Berjalan dengan kaki dan tangannya yang

tersambung dengan sayapnya ke samping pohon besar tempat bersembunyi Naruto dan gadis itu.

Berjalan memutari pohon itu dengan ukuran tubuhnya yang sekitar 4 meter. Dan terdapat 5 lagi yang datang dari arah yang berbeda mendekat pada api unggun yang sudah padam itu. mengendus sekitar api unggun yang padam itu.

Gadis yang ada dibawah Naruto tampak membolakan matanya melihat sekumpulan naga itu yang berjarak beberapa meter dari mereka berdua.

Grrr!

Growt!

Seekor Dragon menggeram dan memakan ikan bakar yang terdapat di atas bekas api unggun yang tertusuk kayu dengan sekali lahap. Membuat beberapa yang lain ikut memakan ikan yang masih tersisa.

Groarr!

Brakk!

Groarr!

Namun seekor Dragon dengan jenis yang sama tak terima dengan kawannya yang memakan ikan ditempat yang pertama ditemukannya. Dan menyerang Dragon lain. Hingga terjadi pertarungan di dekat Naruto dan gadis itu yang semakin membeku menatap pertarungan Dragon dibalik punggung Naruto.

"Hmmff! Hmm! "

"Jangan melihat. Dan atur nafasmu.. mereka dapat mencium deru nafasmu yang tak beraturan.."

Gadis itu yang tampak tak tenang dengan posisi mereka, yang membuat tubuhnya memanas dengan sesuatu yang basah di bagian bawah gadis itu. apalagi keadaan semakin mencekam para Dragon yang saling berebut makanan ikan tangkapan gadis itu sebelumnya.

'Bagaimana aku bisah tenanghh!' batin gadis itu.

Karena Naruto menutupi wajah gadis itu dengan wajah Naruto yang menatap lekat gadis itu. kedua wajah mereka saling berpandangan atas dan bawah dengan posisi masih melekat. Membuat gadis itu semakin gusar dan tak nyaman di kewanitaan dan dadanya.

Grrr

Seekor Dragon mengendus dengan kepalanya di samping akar tempat persembunyian Naruto tepat. Hingga terlihat kepala Dragon itu akan naik dan mengarah pada antara akar berbentuk U horizontal itu.

"Ehmm~ uhmm~"

Sementara itu diwaktu yang bersamaan gadis itu semakin tak tahan dan membuat suara desahan semakin jelas dan tubuhnya yang tak bisa diam karena dua bagian sensitifnya yang bersentuhan dengan tubuh Naruto walau terlapis pakaian. Bibirnya saling mengapit menahan desahan dan deru nafasnya agar stabil. Apalagi tubuhnya yang menggeliat itu membuat bagian bawahnya semakin bergesekan dan menciptakan suatu sensasi aneh dalam tubuh gadis itu. bawahnya semakin basah.

'Sial. Jika gadis ini tak bisa menahan nafasnya yan tak teratur dan suaranya, mereka pasti langsung mengetahuinya dan memangsa kami.. tak ada cara lain..' batin Naruto khawatir yang memandang wajah gadis dibawahnya yang terpejam sekaligus menahan gejolak aneh pada tubuh putih mulusnya.

Grrr!

Kepala dari Dragon yang tepat diatas mereka semakin mendekatkan moncong dengan lubang hidungnya pada punggung Naruto. dan membuka mulut dengan gigi runcingnya untuk menjulurkan lidahnya untuk merasakan sesuatu aroma deru nafas seseorang yang tak jelas dipandangannya.

Karena dari suatu udara yang muncul dari nafas makhluk hidup atau aroma nafas, mampu dirasakannya dengan indra penciumannya yang mendapat respon dari deru nafas dan sedikit suara desahan gadis itu. masuk ke indra penciuman dan pendengarannya. Hingga beberapa centi lagi lidah itu akan menyentuh punggung Naruto, maka mereka akan langsung dilahap setelah tau jika ada makhluk hidup tepat di bawah moncongnya.

"Ehhmm~ ah "

Cup~

Gadis itu yang semakin tak bisa menahan suara dan deru nafasnya lagi, akan terlepas dari mulutnya. Namun sebuah benda kenyal dari bibir Naruto membekap bibirnya yang terbuka. Hingga menahan suara desahan gadis itu dan nafas gadis itu yang tercekat seketika. Tenang. Membeku dengan wajah memerah padam.

Seakan bibir Naruto yang tak bergerak, hanya mengunci bibir sensualnya saja itu membuat dirinya tenang dan berhenti bergerak. Perasaan aneh dalam dirinya seakan ikut terkunci dengan bibir Naruto.

Gadis itu melihat wajah Naruto yang terpejam. Gadis itupun ikut memejamkan kelopak matanya dan tak menggubris Dragon yang lidahnya hamir menyentuh punggung Naruto.

Dragon itu kembali keposisi semua di samping akar pohon besar Naruto karena tak merasakan lagi aroma nafas dan suara dari gadis itu. kemudian ikut bergabung dengan kawannya yang bertarung untuk memperebutkan ikan.

.

Sementara gadis itu masih merasakan bibir Naruto yang mengunci bibirnya. Dan anehnya, gadis itu masih sadar dan merasakan setiap inci tubuhnya yang didekap Naruto. beserta bibirnya yang tanpa sadar, mengikuti gejolak aneh dalam tubuhnya dan melumat bibir Naruto. dengan tangannya yang mengalung di punggung dan surai pirang yang baru dikenalnya.

Gadis itu terhanyut dalam keadaan yang terpaksa ini. bibirnya masih bergerak melumat bibir Naruto yang hanya diam. Menelusukkan lidahnya masuk kedalam mulut Naruto yang terpejam tenang.

Dekapan gadis itu semakin erat dengan kedua kakinya yang tadi lurus, semakin ia buka untuk merasakan sesuatu yang tegak dalam celana Naruto. hanya terpisah dengan kain mereka berdua.

Gadis itu juga semakin mengalungkan kakinya pada belakang Naruto untuk semakin erat antara kemaluannya dan Naruto yang keduanya masih terbungkus.

Gadis itu semakin terhanyut dengan gejolak aneh dalam dirinya saat ini, dan menggerakkan tubuhnya untuk saling bergesekan dan bagian bawahnya yang semakin becek.

"Ehhhmm~ ehhmm~ EHMMM!~"

Setelah beberapa menit, akhirnya desahan yang tertahan diantara dua bibir itu berubah menjadi sebuah erangan para wanita yang telah mencapai puncaknya. Membuat dibawah sana basah dan terkena celana Naruto yang juga ikut basah karena cairan gadis itu.

Gadis itu ikut terdiam setelah tadi mengejang sesaat. Dan terlelap dalam posisi yang masih sama.

Sementara Naruto tetap diam dalam terpejam yang bersandar pundak gadis itu.

.

.

.

.

((sAs]]

.

.

.

.

Di sebuah rumah sederhana yang terdapat di desa Namigakure yang berada di pulau dekat perbatasan Negara

api. Tapi masih termasuk ke dalam daerah Negara api. Hanya saja letaknya yang terdapat di sebuah pulau yang agak jauh terpisah dengan sebuah sungai lebar yang mengarah langsung ke laut mengelilingi pulau tersebut.

.

.

.

.

((sAs]]

.

.

.

.

Di sebuah tempat seperti sebuah rumah mewah dengan dinding yang melindungi rumah di tengah itu. seperti sebuah rumah abat pertengahan namun memiliki diameter yang luas dan mewah dengan eksterior yang terlihat cocok untuk bangunan itu.

Di salah satu ruangan yang terdapat dibangunan itu. seorang pria berkacamata hitam bulat duduk di bantalan duduk yang biasa digunakan. Tepat diujung ruangan itu dan bersebrangan dengan pintu keluar dengan pilar-pilar yang ada di dalam ruangan itu menopang atap bangunan tersebut.

Sementara itu, kedua tangan pria berkacamata bulat hitam itu mengalung ke samping kanan kirinya pada dua orang

wanita yang memakai pakaian seperti kimono yang terbuka dibagian atasnya. Hingga memperlihatkan buah dada mereka berdua yang terekspos dengan jelas disana.

Kedua tangan pria berkacamata hitam dengan tubuh cebol itu tampak bergerak meremas salah satu buah dada wanita yang ada di sisi kirinya yang saat ini mengalung manja pada pria berkacamata hitam itu.

"Ehhmm~ uhhmm~"

Suara wanita bersurai hitam itu melenguh ketika dadanya diremas dengan bebas oleh pria berkacamata hitam itu.

Sementara wanita di sebelah kanannya, tampak membuka lebar kedua pahanya yang tertutup kimono itu. dengan posisi sama dengan wanita sebelah kiri pria itu. mengalun manja dengan sebuah tangan kanan pria berkacamata itu masuk kedalam kimono wanita itu dan memainkan perannya di kewanitaan wanita yang sedang mendesah kenikmatan itu.

"Ahhh~ ahh~.. tu-tuan~.. ahh~" desah wanita yang di mainkan kewanitaannya tersebut. merasakan lubang surgawinya di masuki oleh jari-jari pria berkacamata hitam bulat itu. melakukan gerakan in out tanpa menghiraukan wanita itu yang sampai mengeluarkan air liur dari bibirnya yang terbuka sensual mengalunkan suara desahan nikmat duniawi.

"Aku membawa berita untuk anda tuan."

Ujar seorang pria bertubuh kekar dengan tato di bagian tubuhnya yang terbuka dibagian atas. Berbicara dengan duduk dihadapan pria dengan dua wanitanya itu dengan ekspresi biasa ketika atasannya itu bermain wanita di hadapannya.

"Hmmm.. berita apa itu Waraji? Apa para penduduk itu tak memberikan pajak yang sudah ku tentukan untuk mereka lagi?"

Balas pria dengak kacamata hitam bulat yang masih bermain dengan dua wanitanya. Menatap pria yang barusaja duduk di depannya dengan sebelah mata pria bertato itu tertutup oleh sebuah penutup mata seperti bajak laut.

"Maaf.. bukan itu tuan. Untuk masalah pajak para penduduk desa itu, kita masih aman dan dapat masih teratasi. Tapi yang saya maksut adalah berita tentang Tazuna." Jelas pria seperti bajak laut itu.

"Oh, pria tukang kayu pemimpin desa itu ya. Jadi apa informasi yang kau dapatkan kali ini?" ujar pria berkacamata hitam itu seraya semakin gencar mempermainkan kedua aset wanitanya.

"Ku dengar dari salah seorang bawahan kita dari penduduk desa Namigakure, pria itu telah kembali dan sampai dirumahnya siang tadi. " jawab pria bertato tersebut yang memandang ke arah kedua wanita yang menjadi mainan pria berkacamata hitam bulat itu.

"Hahaha.. akhirnya. Ini adalah info yang sangat baik untukku. Tapi apakah si Momochi itu telah menjalankan tugasnya? Aku sudah menyewanya mahal untuk menghabisi pria tua itu, bukan.."

"Ahh~ ahh~.. lebihh chepath tuan~ ahh~ ahh~" desahan kedua wanita yang saat ini kemaluan keduanya menjadi sasaran in out jari di kedua tangan pria berkacamata hitam itu.

"Untuk itu, Zabuza telah menjalankan tugasnya. Tapi dia melarikan diri sebelum berhasil membunuh Tazuna ketika

melawan pria misterius yang berpakaian seperti seorang Assassins yang mengawal Tazuna." Balas pria bertato.

"Dasar tak becus! Kita jalankan rencana kita besok Waraji. Aku tak bisa menunggu si iblis tak berguna dan saudaranya itu. kita lakukan sendiri besok." Ujar pria cebol itu yang ekspresi marah kentara di wajahnya. Dengan gerakan in out tangannya yang juga semakin cepat karena emosi yang dia rasakan.

"Ahh~ ahhh~ ahhh~.."

"Hai'.." balas Waraji yang menundukkan kepalanya dan kembali mendongak dan berdiri dari duduknya.

"AHHHH~.."

"Siapkan semuanya! Waraji.." ujar pria cebol itu yang dibalas anggukan oleh Waraji yang pergi meninggalkan ruangan itu. bersamaan dengan dua wanita itu yang mencapai puncak orgasmenya.

Membuat kedua wanita itu ambruk menidurkan tubuh mereka yang lemas disertai dengan deru nafas yang mulai di stabilkan.

Pria cebol berkacamata hitam bulat itu mencabut jarinya dari dalam kewanitaan penuh cairan cinta kedua wanitanya. Dan menjilatinya.

Sebuah seringai licik muncul di wajah menjijikkan pria cebol dengan kacamata bulat hitamnya.

"Hmm.. kita lihat, apa cairanmu juga akan selezat ini.. nee, Tsunami-chan."

.